Laporan Tahunan 2024

Laporan Tahunan 2024

SMBC
BANK SMBC INDONESIA

Charting a New Path

Charting a New Path

SMBC
BANK SMBC INDONESIA

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Charting a New Path

Transformasi besar Bank BTPN dengan berganti nama menjadi Bank SMBC Indonesia adalah penegasan strategi jangka panjang untuk memperkuat sinergi dengan SMBC sebagai induk perusahaan. Sinergi ini diharapkan dapat memperkuat inovasi produk dan layanan mendukung pertumbuhan keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan fokus pada masa depan, Bank SMBC Indonesia siap melangkah maju menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Transformasi ini membuka peluang baru untuk memperluas portofolio layanan, mengembangkan kapabilitas digital, serta mendorong pertumbuhan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Daftar Isi

4 **Meningkatkan Kapabilitas *Platform Jenius***
5 **Mempertahankan Operation Excellence**
6 **Transformasi Menjadi SMBC Indonesia**
7 **Pertumbuhan Solid di Tengah Tantangan Pasar**
8 **Menjaga Likuiditas, Kualitas Portofolio Kredit, dan Permodalan**
9 **Inovasi untuk Inklusi dan Pertumbuhan**

01 Ikhtisar Utama

12 Kinerja 2024 SMBC Indonesia
14 Laporan Keuangan
18 Ikhtisar Saham
19 Aksi Korporasi
20 Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham
20 Penerbitan Obligasi dan Sukuk
21 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk
21 Peringkat Obligasi SMBC Indonesia
21 Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2024
24 Peristiwa Penting 2024
29 Penghargaan & Sertifikasi

02 Laporan Manajemen

39 Laporan Dewan Komisaris
46 Dewan Komisaris
49 Laporan Direksi
58 Direksi
60 Board of Management
62 Pejabat Eksekutif
64 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank SMBC Indonesia Tbk

03 Profil Perusahaan

68 Informasi Umum Perusahaan
69 Riwayat Singkat Perusahaan
70 Jejak Langkah
72 Bidang Usaha
73 Produk dan Layanan
75 Nilai-Nilai Utama
76 Struktur Organisasi
78 Profil Dewan Komisaris
85 Profil Direksi
93 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
94 Profil Pejabat Eksekutif
98 Statistik Karyawan
100 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
101 Entitas Induk Terakhir
102 Pemegang Saham Utama
105 Daftar Entitas Anak
106 Wilayah Operasional
109 Keanggotaan pada Asosiasi
109 Kronologi Pencatatan Saham
110 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
110 Kantor Akuntan Publik 2024
111 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal
112 Informasi pada Website Perusahaan

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen

116 Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
116 Tinjauan Ekonomi
117 Tinjauan Industri Perbankan
118 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
119 Retail Banking
120 Jenius
122 Retail Lending Business
125 Wealth Management Business
127 Business Banking
128 Corporate Banking
131 Treasury
133 Perbankan Syariah
135 Profitabilitas Per Segmen Usaha
136 Tinjauan Kinerja Keuangan
137 Neraca Keuangan
141 Kinerja Laba Rugi

142 Arus Kas
142 Kemampuan Membayar Utang
143 Suku Bunga Dasar Kredit
143 Struktur Modal
144 Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
145 Realisasi Investasi Barang Modal
145 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan
145 Target, Realisasi, dan Proyeksi
147 Prospek Usaha
147 Dividen
148 Kompensasi Jangka Panjang: Program Kepemilikan Saham Karyawan dan Manajemen
148 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
149 Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal
149 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi
150 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan
151 Perubahan Kebijakan Akuntansi
151 Ketaatan Sebagai Wajib Pajak
152 Aspek Pemasaran
153 Strategi Pemasaran
155 Pangsa Pasar

05 Manajemen Risiko

158 Kebijakan Manajemen Risiko
159 Penerapan Manajemen Risiko
159 Organisasi Manajemen Risiko
161 Uraian Penerapan Manajemen Risiko
164 Tinjauan/Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
165 Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko
165 Sistem Pengendalian Internal
166 Pengungkapan Permodalan
183 Pengungkapan Eksposur Risiko

06 Tinjauan Pendukung Bisnis

248 Pengembangan Sumber Daya Manusia
254 Operasional dan Teknologi

07 Tata Kelola Perusahaan

264 Prinsip Penerapan GCG
266 Dasar Hukum Pelaksanaan
267 Rujukan ASEAN Corporate Governance Scorecard
268 Tujuan Penerapan GCG
269 Struktur GCG
270 Penerapan dan Komitmen GCG
278 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
289 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
290 Dewan Komisaris
297 Direksi
304 Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi
317 Komite di Bawah Dewan Komisaris
337 Komite di Bawah Direksi
356 Sekretaris Perusahaan
361 Fungsi Kepatuhan
366 Internal Fraud
368 Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM)
370 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik
370 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
371 Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi
371 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
372 Audit Eksternal
373 Satuan Kerja Audit Internal
381 Sistem Pengendalian Intern (SPI)
384 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi
385 Sanksi Administrasi
385 Akses Informasi dan Data Perusahaan
386 Kode Etik
387 Price Sensitive Information Personal Account Dealing
388 Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
388 Sistem Pelaporan Pelanggaran
389 Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan
391 Keterbukaan dalam Praktik Bad Governance

08 Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan

394 Ikhtisar Keberlanjutan
396 Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional
405 Laporan Keuangan Konsolidasian Audit Tahun Buku 2024
667 Referensi SEOJK Nomor 16-SEOJK.04-2021: Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik

Meningkatkan Kapabilitas Platform Jenius

Fitur-fitur Baru

- Think Unthinkable
- FCY Buy and Sell 24/7
- Unlimited BI-Fast Transaction
- Creditbility
- New Partners for Yay Point Redemption
- Play & Yay!
- Cash Cow
- SMBCI Transformation (New Booth Design, New Card Design, Program Funds with Benefits dan JCP / Jenius Charter Pesawat)

5,9 juta Pengguna Terdaftar

Pada tahun 2024, jumlah nasabah yang dilayani Jenius meningkat **13,11%**, dari **5,2** juta pengguna terdaftar di tahun 2023 menjadi **5,9** juta pengguna terdaftar.

56%

Realisasi penyaluran kredit dari Jenius meningkat **56%** di tahun 2024, yaitu menjadi **Rp3,2** triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar **Rp2,0** triliun.

Rp23,3 triliun

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola Jenius pada tahun 2024 mencapai **Rp23,3** triliun, naik **4,48%** dibandingkan tahun 2023 yang sebesar **Rp22,3** triliun.

Mempertahankan *Operation Excellence*

Pengembangan Operational Excellence melalui peningkatan dalam keunggulan layanan, penguatan aspek pengendalian dan kepatuhan serta keunggulan proses operasional, dengan didukung oleh sinergi dengan teknologi informasi melalui digitalisasi dan pengamanan informasi yang direalisasikan melalui digitalisasi layanan, penerapan otomasi, peningkatan derajat kelancaran proses atau straight thru processing serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data dan keandalan proses pelaporan regulator.

Transformasi Menjadi SMBC Indonesia

Memperkuat sinergi dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), induk perusahaan, dengan tujuan ekspansi layanan keuangan yang lebih komprehensif dan memperkuat posisi di pasar domestik.

Nasabah Micro Business

13.190 nasabah

Nasabah Wealth Managemen Business

142.257 nasabah

Program Layanan

Layanan unggulan Jenius dan Pembiayaan UMKM terus ditingkatkan.

Komitmen

Memberikan solusi keuangan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pertumbuhan Solid di Tengah Tantangan Pasar

Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan mengakuisisi OTO Group dan mencatat kinerja finansial yang kuat dan membuktikan kekuatan fundamental bisnis SMBC Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi masyarakat.

01

ASET

Tumbuh **20%** YoY menjadi **Rp241,1** triliun

02

Pendapatan Bunga Bersih

Naik **26%** hingga **Rp15,2** triliun

03

NPAT

Naik **19%** mencapai **Rp2,8** triliun

04

Net Interest Margin (NIM)

Meningkat menjadi **7,10%**

Menjaga Likuiditas, Kualitas Portofolio Kredit, dan Permodalan

Perseroan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga likuiditas yang kuat sepanjang tahun 2024.

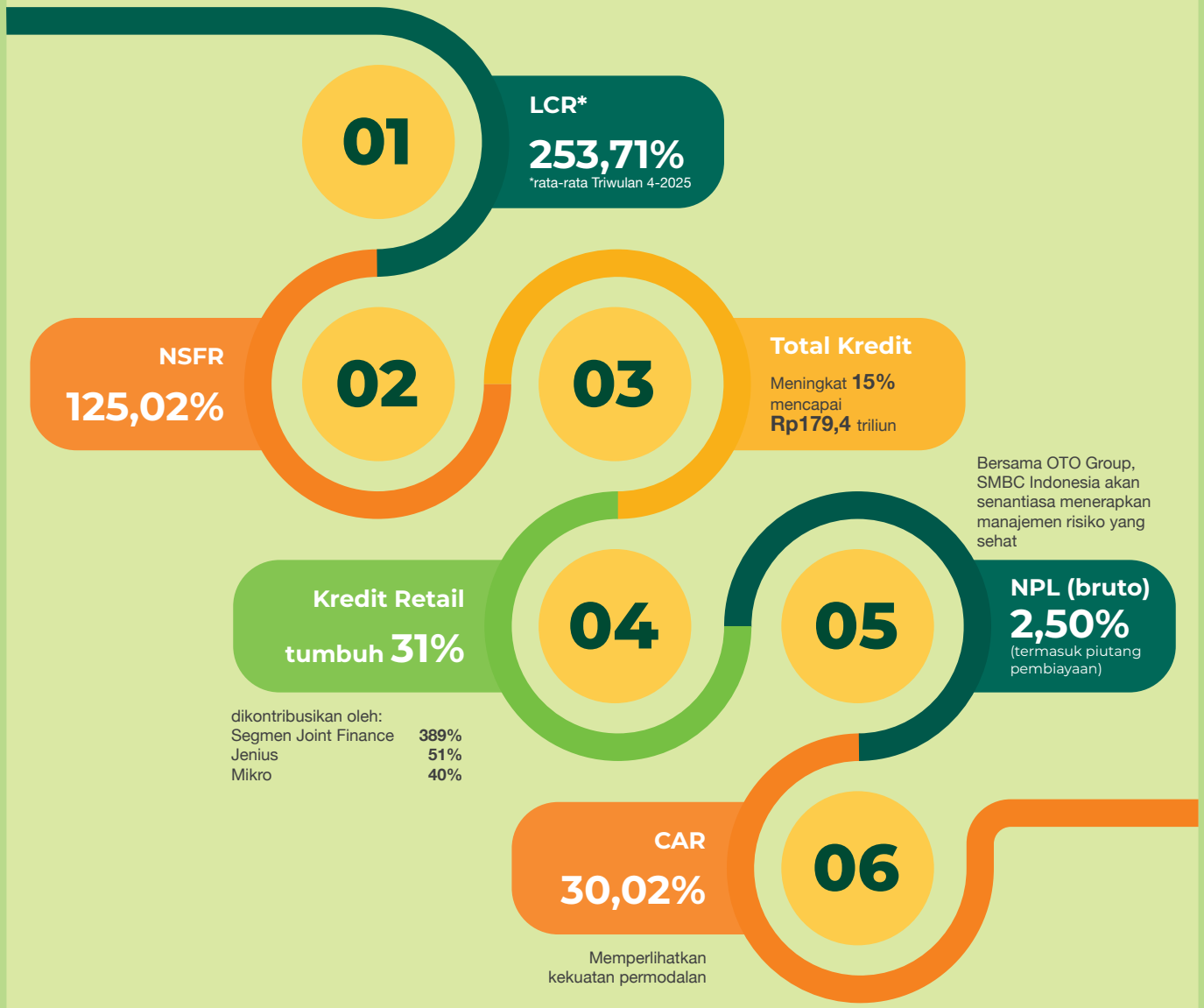

Inovasi untuk Inklusi dan Pertumbuhan

Perseroan terus berinovasi dengan memperluas jangkauan produk, termasuk melalui akuisisi strategis OTO Group.

Akuisisi OTO Group

Kontribusi pada penyaluran kredit sektor otomotif.

Saldo Dana Pihak Ketiga

Naik **12%** menjadi **Rp121,3** triliun, memperkuat basis dana.

Obligasi Berkelanjutan

Rp1.743 miliar untuk diversifikasi pendanaan.

Pengembangan Produk

Fokus pada inklusi keuangan dan inovasi layanan.

01

Ikhtisar Utama

12 Kinerja 2024 SMBC Indonesia
14 Laporan Keuangan
18 Ikhtisar Saham
19 Aksi Korporasi
20 Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham
20 Penerbitan Obligasi dan Sukuk
21 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk
21 Peringkat Obligasi SMBC Indonesia
21 Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2024
24 Peristiwa Penting 2024
29 Penghargaan & Sertifikasi

Di sepanjang 2024 Bank mencatatkan kinerja yang positif dengan membukukan peningkatan laba bersih, penyaluran kredit, dana pihak ketiga, serta aset yang membuktikan kekuatan fundamental bisnis SMBC Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kinerja 2024
SMBC Indonesia

> Di tengah kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan, kinerja Bank pada tahun buku 2024 tetap tumbuh positif.

Pendapatan Bunga Bersih

Rp15,2 triliun

Bank berhasil membukukan kenaikan Pendapatan Bunga sebesar **26%** terutama didorong oleh pendapatan bunga dari penyaluran kredit, penempatan aset likuid seperti surat berharga, dan pendapatan bunga bersih dari Grup OTO.

Pendapatan Operasional

Rp17,4 triliun

Pendapatan operasional naik **27%** dari **Rp13,7** triliun di tahun 2023, dikontribusikan oleh kenaikan bunga bersih sebesar **26%** dan kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar **31%**.

Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Rp2,8 triliun

meningkat sebesar **19%** dibandingkan dengan tahun 2023.

> SMBC Indonesia berupaya memberikan kemudahan layanan kepada para nasabah melalui ketersediaan jaringan kantor cabang maupun ATM

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	58
Kantor Cabang Pembantu	183
Kantor Fungsional	
• Kantor Fungsional Operasional	1
• Kantor Fungsional Non Operasional	0
Total Jaringan Kantor	252
ATM	217
TCR	0
Payment Point	15
Total Jaringan Kantor & ATM	469

* data Jaringan Kantor SMBCI Individual

Kantor Cabang

58 Kantor

ATM

217 Unit

Kantor Cabang Pembantu

183 Kantor

Pemberdayaan yang Berkelanjutan

DAYA

Dengan visi untuk memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, SMBC Indonesia memanifestasikannya dengan menjalankan program Daya yang merupakan progam pemberdayaan bagi nasabah yang terukur dan berdampak.

Sepanjang 2024, lebih dari 10,3 juta peserta telah menerima manfaat dari program Daya melalui 12.159 aktivitas pemberdayaan yang mencakup dari 4 pillar daya, yang meliputi :

1. Pengembangan Kapasitas Diri
2. Literasi Keuangan
3. Peningkatan Kapasitas Usaha
4. Kehidupan Berkelanjutan

Laporan Keuangan

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2024	2023	2022	2021
Neraca Keuangan				
Jumlah Aset	**241.096.427**	201.448.392	209.169.704	191.917.794
Aktiva Produktif [1]	**236.185.309**	197.325.929	204.169.669	187.244.554
Pinjaman yang Diberikan [2]	**179.404.617**	156.561.297	146.123.516	135.598.774
Simpanan Nasabah [3]	**121.317.811**	108.198.576	114.866.548	109.380.130
Pinjaman yang Diterima	**52.632.885**	34.283.897	48.025.106	37.615.236
Efek-efek yang Diterbitkan	**2.939.924**	200.569	200.134	996.089
Penyertaan Saham	**75.285**	102.586	103.473	22.522
Jumlah Liabilitas [3]	**186.350.388**	160.165.288	169.756.680	155.838.867
Jumlah Ekuitas [4]	**54.746.039**	41.283.104	39.413.024	36.078.927
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	**10.645.945.748**	8.149.106.869	8.149.106.869	8.149.106.869
Informasi Hasil Usaha				
Pendapatan Bunga	**23.588.335**	18.815.673	15.898.376	14.747.193
Beban Bunga	**(8.380.053)**	(6.771.610)	(4.221.331)	(3.605.564)
Pendapatan Bunga Bersih	**15.208.282**	12.044.063	11.677.045	11.141.629
Pendapatan Operasional Lainnya	**2.221.078**	1.689.372	1.664.162	1.530.642
Beban Operasional Lainnya	**(9.428.203)**	(7.222.481)	(6.843.364)	(6.552.317)
Biaya CKPN	**(3.897.140)**	(3.049.919)	(1.840.167)	(2.111.776)
Pendapatan Operasional - Bersih	**4.104.017**	3.461.035	4.657.676	4.008.178
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	**4.120.473**	3.457.682	4.657.319	4.007.172
Laba Bersih Tahun Berjalan	**3.216.240**	2.682.484	3.629.564	3.104.215
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan kepada				
• Pemilik Entitas Induk	**2.812.986**	2.358.334	3.095.701	2.664.714
• Kepentingan Non Pengendali	**403.254**	324.150	533.863	439.501
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	**74.756**	18.348	(154.602)	78.604
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	**3.290.996**	2.700.832	3.474.962	3.182.819
Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan kepada				
• Pemilik Entitas Induk	**2.868.590**	2.376.847	2.939.728	2.742.035
• Kepentingan Non Pengendali	**422.406**	323.985	535.234	440.784
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	**279**	293	384	331

Catatan:
1. Termasuk pinjaman pembiayaan/piutang syariah yang diberikan, giro pada BI dan bank-bank lain, penempatan pada BI dan bank-bank lain, efek-efek, penyertaan saham, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo), piutang pembiayaan dan tagihan derivatif.
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah dan piutang pembiayaan
3. Termasuk dana syirkah temporer
4. Termasuk kepentingan non-pengendali

(dalam %)

Keterangan	2024	2023	2022	2021
Rasio Keuangan				
Permodalan				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) [5]	**30,0**	29,9	27,3	26,2
Aset Produktif				
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	**1,2**	0,7	0,7	0,8
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	**1,2**	0,7	0,7	1,3
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	**2,6**	2,5	1,8	2,2
NPL-Bruto	**2,5**	1,4	1,4	1,7
NPL-Neto	**1,1**	0,4	0,4	0,4
Profitabilitas				
Imbal Hasil Aset (ROA) [6]	**1,8**	1,7	2,4	2,2
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	**6,8**	6,5	9,1	8,6
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	**7,1**	6,5	6,3	6,6
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) [7]	**83,2**	83,7	75,1	76,0
Biaya Dana	**4,4**	4,4	2,7	2,5
Cost to Income Ratio (CIR) [7]	**53,9**	52,7	49,8	49,3
Laba (rugi) terhadap Pendapatan/Penjualan	**17,1**	16,6	26,0	24,0
Likuiditas				
Loan to Deposit Ratio (LDR) [8]	**147,0**	142,7	126,7	123,1
Rasio Lancar	**43,7**	33,7	45,3	44,8
Solvabilitas				
Liabilitas terhadap Aktiva	**77,3**	79,5	81,2	81,2
Liabilitas terhadap Ekuitas	**340,4**	414,2	460,0	458,8
Kepatuhan				
Persentase Pelanggaran BMPK				
• Pihak Terkait	-	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK				
• Pihak Terkait	-	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah (*Bank only*)	**6,9**	8,3	8,2	3,7
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing (*Bank only*)	**4,0**	4,0	4,0	4,0
Posisi Devisa Neto (*Bank only*)	**1,4**	0,5	0,3	0,1
Lain-lain				
Jumlah Kantor Cabang [9]	**719**	333	358	477
Jumlah ATM dan TCR	**231**	228	221	224
Jumlah Karyawan [10]	**29.382**	20.933	19.740	19.334

Catatan:
5. Termasuk risiko kredit, operasional dan pasar
6. RoA sebelum pajak
7. BOPO dan CIR tahun 2019-2021 telah disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian rasio di tahun 2022 (sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional")
8. LDR (tidak termasuk Pinjaman kepada Bank)
9. Termasuk *Payment Points* & Kantor Fungsional
10. Termasuk BTPN Syariah

Laporan Keuangan

01

Simpanan Nasabah
(termasuk dana syirkah temporer)

Rp121,3 Triliun

Total Ekuitas

Rp54,7 Triliun

02

03

Rasio KPMM

30,0%

Return on Equity (RoE)

6,8%

04

05

Total Aset

Rp241,1 Triliun

Pendapatan Bunga Bersih
(dalam triliun rupiah)

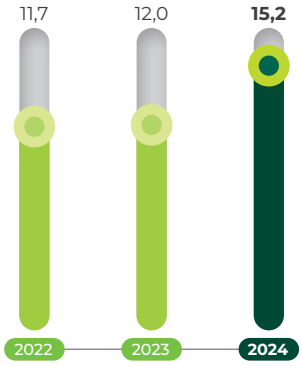

Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
(dalam triliun rupiah)

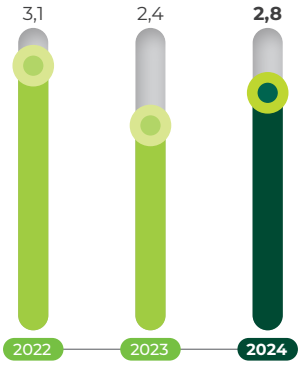

Pendapatan Operasional Lainnya
(dalam triliun rupiah)

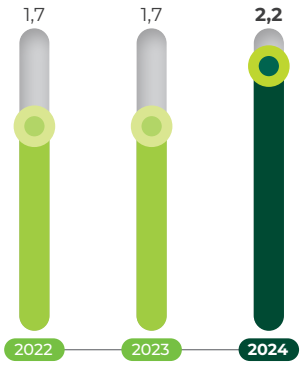

Beban Operasional Lainnya
(dalam triliun rupiah)

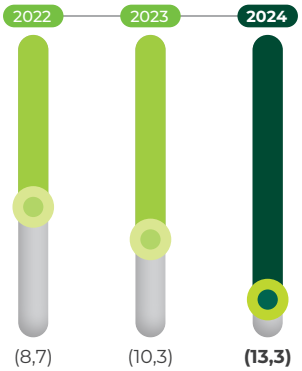

Pinjaman yang Diberikan termasuk Piutang Pembiayaan
(dalam triliun rupiah)

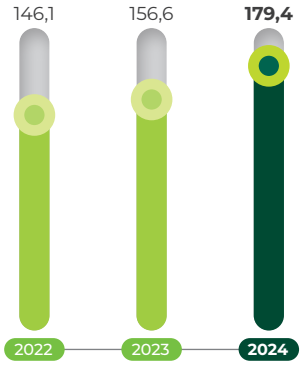

Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun rupiah)

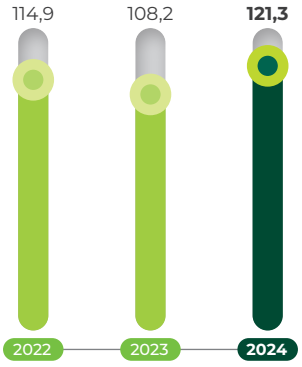

Ikhtisar Saham

PENAWARAN UMUM PERDANA

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "SMBCI", "Bank") melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juni 2007. Pada aksi korporasi itu, jumlah saham yang ditawarkan kepada publik sebanyak 267.960.220 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Harga penawaran setiap saham sebesar Rp2.850 (nilai penuh). Saham-saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

Periode	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)	Volume Perdagangan (Saham)	Jumlah Saham Tercatat (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rp)
2024						
Kuartal I (Maret)	2.620	2.558	2.370	2.557.870	10.645.945.748	25.230.891.422.760
Kuartal II (Juni)	2.630	2.210	2.370	1.491.500	10.645.945.748	25.230.891.422.760
Kuartal III (September)	2.490	2.240	2.260	1.638.800	10.645.945.748	24.059.837.390.480
Kuartal IV (Desember)	2.400	2.220	2.610	1.638.800	10.645.945.748	27.785.918.402.280
2023						
Kuartal I (Maret)	2.580	2.400	2.500	1.599.600	8.149.106.869	20.372.767.172.500
Kuartal II (Juni)	2.710	2.460	2.710	2.661.600	8.149.106.869	22.084.079.614.990
Kuartal III (September)	2.780	2.700	2.700	4.379.500	8.149.106.869	22.002.588.546.300
Kuartal IV (Desember)	2.700	2.520	2.620	2.008.000	8.149.106.869	21.350.659.996.780

PERKEMBANGAN SAHAM SMBC INDONESIA

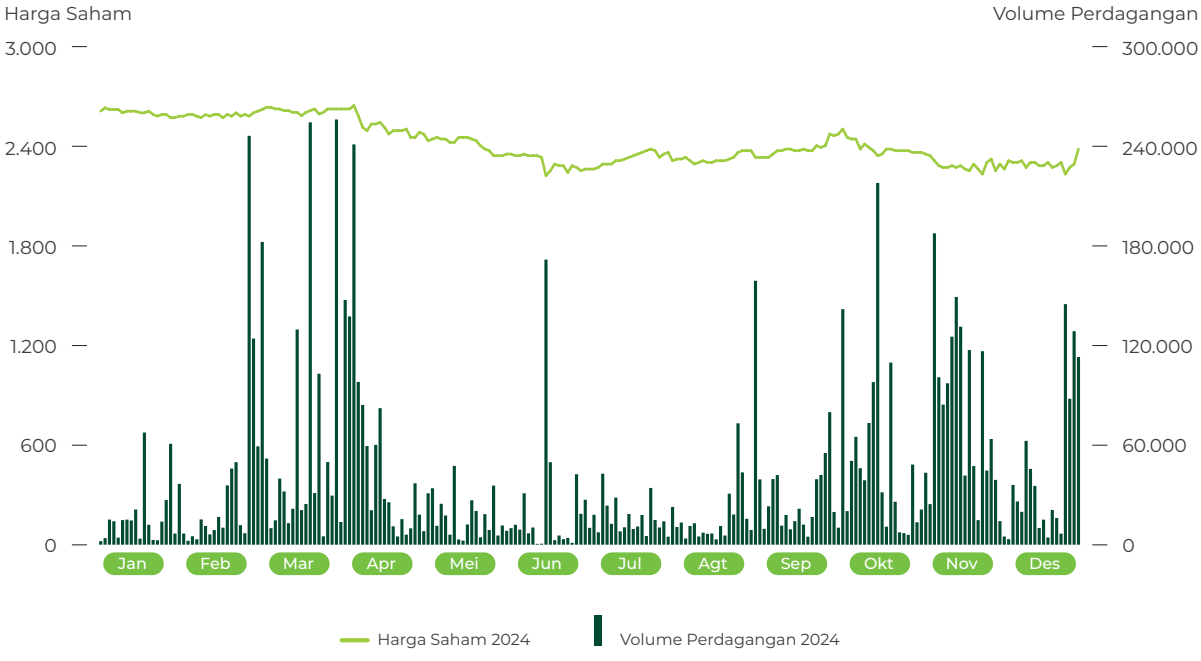

Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2024, SMBC Indonesia telah merealisasikan beberapa aksi korporasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengalihan Saham Treasuri

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 7 Desember 2023 telah menyetujui penarikan 92.292.198 saham treasuri. Hal akan berdampak pada pengurangan modal diterbitkan serta modal disetor SMBC Indonesia dan menambah modal dalam portepel, apabila kreditur tidak keberatan dengan rencana ini dalam batas jangka waktu tertentu, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007.

Berdasarkan pengumuman kepada kreditur pada tanggal 8 Desember 2023, penarikan *treasury stock* dilakukan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan (yang telah dicabut dan digantikan dengan Peraturan OJK No. 13 Tahun 2023 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Pada Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan), yang akan efektif dalam jangka waktu 60 hari jika tidak ada keberatan dari kreditur.

Hingga berakhirnya batas waktu penyampaian keberatan dari kreditur atas perubahan modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 07 tanggal 7 Desember 2023 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn, telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0082757.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 7 Februari 2024.

2. Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PHMETD II")

Sehubungan dengan rencana PMHMETD II atau *Rights Issue* II yang diputuskan dengan RUPSLB pada tanggal 7 Desember 2023, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Nomor S-29/D.04/2024 tanggal 19 Februari 2024. Bank telah mengungkapkan rencana penggunaan dana dari aksi korporasi tersebut untuk melakukan ekspansi dan investasi usaha melalui pengambilalihan perusahaan-perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha pembiayaan, yaitu PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance, dari SMBC dan PT Summit Auto Group (yang saat ini merupakan anak perusahaan dari Sumitomo Corporation).

Pada tanggal 26 Februari 2024 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.589.131.077 saham baru atas nama dengan nominal Rp20,00 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 8.056.814.671 saham menjadi sejumlah 10.645.945.748 saham.

3. *Free Float*

Pada tanggal 25 Januari 2024, Sumitomo Mitsui Banking Corporation telah melepas 200.000.000 sahamnya ke publik. Hal ini merupakan pemenuhan atas ketentuan I.22 dari Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A yang merupakan Lampiran I dari Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00101/BEI/12-2021 tanggal 21 Desember 2021 mengenai jumlah saham *Free Float*.

4. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024

Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024 dengan nominal sebesar Rp355.060.000.000 (tiga ratus lima puluh lima miliar enam puluh juta rupiah). Obligasi ini dinyatakan efektif pada tanggal 27 Juni 2024 oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon OJK berdasarkan Surat No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024.

5. Perubahan Nama dan Logo

Perubahan Nama PT BANK BTPN Tbk menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan perubahan Logo Bank efektif berlaku sejak tanggal 2 Oktober 2024. Persetujuan perubahan nama diperoleh dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024, yang dituangkan dalam Akta Nomor 43 tanggal 29 Agustus 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0054625.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 29 Agustus 2024, serta dari OJK melalui surat Nomor S-195/PB.31/2024 tanggal 24 September 2024 mengenai

Aksi Korporasi

Rencana Perubahan Logo PT BANK BTPN Tbk, dan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-73/D.03/2024 tanggal 25 September 2024 mengenai Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT BANK BTPN Tbk menjadi atas nama PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

6. **Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024**
   Pada Desember 2024, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 dengan nominal sebesar Rp1.396.415.000.000,- (satu triliun tiga ratus sembilan puluh enam miliar empat ratus lima belas juta rupiah).

PERUBAHAN HARGA SAHAM DARI AKSI KORPORASI

Seluruh aksi korporasi tersebut tidak mengakibatkan perubahan pada harga saham Bank.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham

Sepanjang tahun 2024, saham SMBC Indonesia tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham di bursa saham.

Penerbitan Obligasi dan Sukuk

Selama tahun 2024, SMBC Indonesia telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024 dengan nominal sebesar Rp355.060.000.000 (tiga ratus lima puluh lima miliar enam puluh juta rupiah). Obligasi ini dinyatakan efektif pada tanggal 27 Juni 2024 oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024.

Selanjutnya, pada Desember 2024, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 dengan nominal sebesar Rp1.396.415.000.000 (satu triliun tiga ratus sembilan puluh enam miliar empat ratus lima belas juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024				
Seri A	8 Juli 2024	114.755.000.000	7,00	5 Juli 2027
Seri B	8 Juli 2024	240.305.000.000	7,10	5 Juli 2029
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024				
Seri A	18 Desember 2024	429.910.000.000	6,70	17 Desember 2027
Seri B	18 Desember 2024	966.505.000.000	6,95	17 Desember 2029

Ikhtisar Obligasi dan Sukuk

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019					
Seri B	27 November 2019	201.000.000.000	7,75	26 November 2024	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 26 November 2024
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024					
Seri A	8 Juli 2024	114.755.000.000	7,00	5 Juli 2027	114.755.000.000
Seri B	8 Juli 2024	240.305.000.000	7,10	5 Juli 2029	240.305.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024					
Seri A	18 Desember 2024	429.910.000.000	6,70	17 Desember 2027	429.910.000.000
Seri B	18 Desember 2024	966.505.000.000	6,95	17 Desember 2029	966.505.000.000

Peringkat Obligasi SMBC Indonesia

Obligasi	Peringkat 2024	Peringkat 2023	Peringkat 2022
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019	AAA (idn)	AAA (idn)	AAA (idn)
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024	idAAA	-	-
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024	idAAA	-	-

Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2024

Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 seri B.

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran - Bersih (Rp)
Bunga ke-17	26 Februari 2024	3.894.375.000
Bunga ke-18	26 May 2024	3.894.375.000
Bunga ke-19	26 Agustus 2024	3.894.375.000
Bunga ke-20	26 November 2024	204.894.375.000

Pembayaran Bunga dan Pokok Tahun 2024

Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran - Bersih (Rp)
Bunga ke-1	5 Oktober 2024	2.008.212.500
Bunga ke-2	5 Januari 2025	2.008.212.500
Bunga ke-3	5 April 2025	2.008.212.500
Bunga ke-4	5 Juli 2025	2.008.212.500
Bunga ke-5	5 Oktober 2025	2.008.212.500
Bunga ke-6	5 Januari 2026	2.008.212.500
Bunga ke-7	5 April 2026	2.008.212.500
Bunga ke-8	5 Juli 2026	2.008.212.500
Bunga ke-9	5 Oktober 2026	2.008.212.500
Bunga ke-10	5 Januari 2027	2.008.212.500
Bunga ke-11	5 April 2027	2.008.212.500
Bunga ke-12	5 Juli 2027	116.763.212.500

Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 seri B

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran - Bersih (Rp)
Bunga ke-1	5 Oktober 2024	4.265.413.750
Bunga ke-2	5 Januari 2025	4.265.413.750
Bunga ke-3	5 April 2025	4.265.413.750
Bunga ke-4	5 Juli 2025	4.265.413.750
Bunga ke-5	5 Oktober 2025	4.265.413.750
Bunga ke-6	5 Januari 2026	4.265.413.750
Bunga ke-7	5 April 2026	4.265.413.750
Bunga ke-8	5 Juli 2026	4.265.413.750
Bunga ke-9	5 Oktober 2026	4.265.413.750
Bunga ke-10	5 Januari 2027	4.265.413.750
Bunga ke-11	5 April 2027	4.265.413.750
Bunga ke-12	5 Juli 2027	4.265.413.750
Bunga ke-13	5 Oktober 2027	4.265.413.750
Bunga ke-14	5 Januari 2028	4.265.413.750
Bunga ke-15	5 April 2028	4.265.413.750
Bunga ke-16	5 Juli 2028	4.265.413.750
Bunga ke-17	5 Oktober 2028	4.265.413.750
Bunga ke-18	5 Januari 2029	4.265.413.750
Bunga ke-19	5 April 2029	4.265.413.750
Bunga ke-20	5 Juli 2029	244.570.413.750

Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran - Bersih (Rp)
Bunga ke-1	17 Maret 2025	7.200.992.500
Bunga ke-2	17 Juni 2025	7.200.992.500
Bunga ke-3	17 September 2025	7.200.992.500
Bunga ke-4	17 Desember 2025	7.200.992.500
Bunga ke-5	17 Maret 2026	7.200.992.500
Bunga ke-6	17 Juni 2026	7.200.992.500
Bunga ke-7	17 September 2026	7.200.992.500
Bunga ke-8	17 Desember 2026	7.200.992.500
Bunga ke-9	17 Maret 2027	7.200.992.500
Bunga ke-10	17 Juni 2027	7.200.992.500
Bunga ke-11	17 September 2027	7.200.992.500
Bunga ke-12	17 Desember 2027	121.955.992.500

Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 seri B

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran - Bersih (Rp)
Bunga ke-1	17 Maret 2025	16.793.024.375
Bunga ke-2	17 Juni 2025	16.793.024.375
Bunga ke-3	17 September 2025	16.793.024.375
Bunga ke-4	17 Desember 2025	16.793.024.375
Bunga ke-5	17 Maret 2026	16.793.024.375
Bunga ke-6	17 Juni 2026	16.793.024.375
Bunga ke-7	17 September 2026	16.793.024.375
Bunga ke-8	17 Desember 2026	16.793.024.375
Bunga ke-9	17 Maret 2027	16.793.024.375
Bunga ke-10	17 Juni 2027	16.793.024.375
Bunga ke-11	17 September 2027	16.793.024.375
Bunga ke-12	17 Desember 2027	16.793.024.375
Bunga ke-13	17 Maret 2028	16.793.024.375
Bunga ke-14	17 Juni 2028	16.793.024.375
Bunga ke-15	17 September 2028	16.793.024.375
Bunga ke-16	17 Desember 2028	16.793.024.375
Bunga ke-17	17 Maret 2029	16.793.024.375
Bunga ke-18	17 Juni 2029	16.793.024.375
Bunga ke-19	17 September 2029	16.793.024.375
Bunga ke-20	17 Desember 2029	257.098.024.375

Peristiwa Penting 2024

31 Januari

Jenius dari SMBC Indonesia meluncurkan kampanye baru, Think Unthinkable, yang merupakan refleksi diri sekaligus menegaskan semangat Jenius dalam menghadirkan lebih dari 40 inovasi dan fitur dengan cara yang belum pernah terpikirkan sebelumnya untuk membantu kehidupan masyarakat *digital savvy*.

Beberapa teman Jenius, seperti *traveler* dan *content creator* Marvin Sulistio, ilustrator dan pendiri klub Buibu Baca Buku Puty Puar, dan pendiri komunitas Single Moms Indonesia Maureen Hitipeuw, berbagi cerita yang menginspirasi mereka untuk melakukan hal-hal unthinkable bersama Jenius dalam acara konferensi pers ini.

19 Februari

SMBC Indonesia menyediakan inovasi produk ESG Deposit bagi para nasabah korporasi, sebagai salah satu wujud komitmen untuk terus berupaya membawa perubahan yang berarti dalam mencapai target emisi nol bersih melalui beragam solusi keuangan berkelanjutan.

ESG Deposit tidak hanya menawarkan instrumen keuangan dengan imbal hasil yang optimal bagi para nasabah korporasi, namun juga membantu nasabah merealisasikan inisiatif berkelanjutan melalui produk deposito yang dialokasikan secara strategis pada inisiatif, proyek, dan kegiatan-kegiatan yang berkontribusi dalam mendukung kegiatan pembangunan berkelanjutan dalam koridor lingkungan, sosial, dan tata kelola.

23 Februari

Jenius dari SMBC Indonesia menghadirkan *reward* terbaru untuk penukaran Yay Points (poin di Kartu Kredit Jenius) dalam kategori Travel, yaitu GarudaMiles. Penambahan ini menjadikan *reward* kategori Travel di penukaran Yay Points semakin lengkap sejak peluncurannya pada Oktober 2022.

Penukaran Yay Points ke GarudaMiles juga dapat dilakukan secara langsung dari aplikasi Jenius.

26 Februari

Pendapatan bunga bersih SMBC Indonesia sepanjang tahun 2023 naik 3% year-on-year (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp12,04 triliun. Pencapaian ini merupakan hasil dari komitmen Bank untuk terus mengembangkan layanan keuangan yang komprehensif dan inovatif, berfokus pada keberlanjutan.

Kenaikan bunga bersih tersebut membuat Net Interest Margin (NIM) terjaga di level 6,45%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 6,32%.

04 Maret

SMBC Indonesia bersama Asuransi Allianz Life Indonesia memperpanjang kerja sama produk *bancassurance* untuk terus memberikan perlindungan yang dibutuhkan nasabah. Kerja sama tersebut terjalin sejak tahun 2013 melalui beragam produk asuransi jiwa untuk nasabah Bank, seperti Guardia Optima, Guardia Prima, Guardia Maxima, dan Guardia Ultima, yang menggabungkan manfaat proteksi atas risiko-risiko kehidupan dan investasi optimal untuk membantu nasabah mencapai tujuan keuangan yang direncanakan bersama keluarga.

Bank juga menawarkan produk asuransi Allianz Guardia Legacy dan Guardia Pasti--asuransi jiwa tradisional untuk nasabah yang memprioritaskan proteksi untuk diri dan keluarga dengan manfaat warisan pasti yang bisa digunakan untuk mewujudkan mimpi dan rencana masa depan--serta Guardia PINTAR, asuransi jiwa tradisional dengan nilai pertanggungan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan perencanaan dana pendidikan anak di masa depan.

21 Maret

SMBC Indonesia melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang memutuskan adanya pembagian dividen tunai tahun buku 2023 sebesar Rp471,66 miliar. Jumlah itu setara dengan Rp44,30 per saham dan sebesar 20% dari laba bersih Bank tahun buku 2023 yang tercatat di level Rp2,35 triliun.

Selain pembagian dividen, pemegang saham menyetujui penyisihan dana sebesar Rp10,35 miliar sebagai dana cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, dana cadangan wajib perseroan meningkat, menjadi Rp42,95 miliar atau sama dengan 20% dari modal ditempatkan dan modal disetor perseroan untuk tahun 2024.

26 Maret

Jenius dari SMBC Indonesia meluncurkan sebuah survei bertajuk "Jenius Study: Perilaku Masyarakat Digital Savvy selama Ramadan & Jelang Idulfitri 2024." Survei yang dilaksanakan 28 Februari–18 Maret 2024 ini melibatkan 233 responden berusia 17–40 tahun dari berbagai wilayah Jabodetabek dan non-Jabodetabek (Bandung, Surabaya, Sidoarjo, Semarang, Medan, Palembang, Makassar, Manado, hingga Aceh).

Hasilnya memperlihatkan gambaran tentang perilaku masyarakat *digital savvy* tahun tersebut yang fokus dalam menciptakan Ramadan yang lebih bermakna. Hal itu dilakukan dengan meningkatkan kualitas ibadah, mengatur tunjangan hari raya dengan lebih baik serta mempererat silaturahmi dengan berkumpul bersama keluarga.

27 Maret

SMBC Indonesia resmi mengumumkan akuisisi perusahaan pembiayaan, yaitu PT Oto Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF) atau disebut dengan OTO Group. Akuisisi ini menjadi tonggak penting bagi Bank dalam menyediakan portofolio bisnis yang semakin lengkap untuk melayani segmen nasabah lebih luas.

Bergabungnya OTO Group ke ekosistem SMBC Indonesia dapat mendorong inovasi produk dan layanan agar semakin relevan, memberikan nilai tambah, dan mendorong terciptanya kehidupan yang lebih berarti bagi semua pemangku kepentingan, terutama para nasabah. Akuisisi tersebut juga akan memperkuat sinergi antara Bank dan OTO Group dalam menangkap peluang pertumbuhan pasar pembiayaan kendaraan roda empat dan roda dua di Indonesia.

23 April

SMBC Indonesia menandatangani perjanjian kredit berkelanjutan senilai US$15 juta bersama PT Indo-Rama Synthetics Tbk (Indorama). Melalui kerja sama ini, Bank akan memperluas dukungan kepada Indorama dalam langkah-langkah konkret untuk mengurangi emisi karbon dan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan.

Perjanjian ini mencerminkan sinergi dalam mewujudkan visi kedua perusahaan untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara luas.

22 Mei

SMBC Indonesia menghadirkan layanan kustodian bagi pemodal institusi dan individual, lokal dan asing, setelah resmi mendapat persetujuan sebagai bank kustodian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai bank kustodian, Bank akan menjalankan transaksi yang berkaitan dengan efek (seperti saham, obligasi, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana) dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

Kini, Bank melayani pembukaan rekening efek kustodian, penyimpanan efek, penyelesaian transaksi, aksi korporasi, administrasi keuangan, hingga pelaporan.

03 Juni

SMBC Indonesia dan SMBC memberikan kredit sindikasi senilai US$450 juta kepada PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), salah satu anak usaha di Indomobil Group. Kredit tersebut memiliki beberapa tranche dalam penggunaan dananya, salah satunya yaitu tranche pembiayaan hijau senilai US$225,8 juta yang akan digunakan untuk mendukung upaya transisi menuju ekonomi hijau melalui pengembangan ekosistem kendaraan listrik.

Langkah tersebut menjadi wujud komitmen Bank dan SMBC dalam mendorong pertumbuhan yang lebih berarti dan berkelanjutan. Dalam sindikasi yang melibatkan 32 kreditur ini, Bank dan SMBC berperan sebagai *Coordinating Mandated Lead Arranger and Bookrunner* dan juga *Lead Green Loan Coordinator*, Agen Fasilitas, Agen Jaminan, serta *Account Bank*.

21 Juli

Jenius dari SMBC Indonesia kembali berkolaborasi dengan Pocari Sweat sebagai *co-title sponsor* POCARI SWEAT Run Indonesia 2024, mulai dari penawaran spesial saat pembelian tiket menggunakan Jenius, acara "road to" bersama POCARI SWEAT Run Indonesia yang melibatkan lebih dari dari 2.612 pelari di 10 kota di Indonesia, hingga keseruan di race expo dan hari lari.

Kegiatan tersebut telah digelar secara hibrid dan sukses menjadi yang terbesar di Indonesia adanya 42.008 pelari yang terlibat. Terdapat 15.817 pelari yang berlari dari Gedung Sate, Bandung, dan 26.191 orang yang berlari secara virtual dari Sabang sampai Merauke.

Peristiwa Penting 2024

30 Juli

Penyaluran kredit SMBC Indonesia tumbuh 19% yoy, menjadi Rp176,2 triliun dan aset naik 22% yoy, menjadi Rp235,8 triliun. Laporan keuangan konsolidasi Bank periode Januari-Juni 2024 telah memperhitungkan kinerja keuangan PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance yang diakuisisi pada akhir Maret 2024. Pendapatan bunga bersih pun meningkat, tercermin dari *net interest margin* (NIM) yang naik menjadi 6,41% pada akhir Juni 2024 dari 6,33% setahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih naik sebesar 17% yoy, menjadi hampir Rp7,0 triliun pada 30 Juni di tengah kondisi suku bunga yang masih tinggi.

Kenaikan di pendapatan bunga bersih tersebut mendorong pendapatan operasional (konsolidasi) untuk tumbuh 18% yoy menjadi Rp8,2 triliun. Laba bersih setelah pajak Bank (konsolidasi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat Rp1,2 triliun pada akhir Juni 2024, lebih rendah 15% yoy akibat adanya peningkatan biaya kredit sebesar 46% yoy, atau sebesar Rp540 miliar, pascaakuisisi OTO Group. Penurunan laba bersih juga terjadi akibat kenaikan 26% yoy di biaya operasional, sejalan dengan pertumbuhan volume usaha dan inisiatif-inisiatif yang Bank BTPN sedang kerjakan.

12 Agustus

SMBC Indonesia berkolaborasi dengan Syailendra Capital sebagai manajer investasi, yang layanannya dapat diakses melalui aplikasi Jenius. Melalui kerja sama ini, pengguna Jenius dapat mengakses 5 (lima) produk investasi reksa dana unggulan milik Syailendra Capital yaitu Syailendra Dana Kas, Syailendra Pendapatan Tetap Premium, Syailendra Fixed Income Fund, Syailendra MSCI Value Index Fund Kelas A, dan Syailendra Equity Opportunity Fund Kelas A.

21 Agustus

Dalam momen ulang tahun yang ke-8, Jenius dari SMBC Indonesia menghadirkan program Hoki Go Lucky sebagai bentuk apresiasi kepada Teman Jenius. Rangkaian penawaran yang Unthinkable. Program Hoki Go Lucky tersebut telah berlangsung pada 11–18 Agustus 2024 di gerai-gerai favorit, seperti Yoshinoya, Kopi Kenangan, m-Tix, XXI, Gojek, Grab, dan Urban Republic.

Teman Jenius terpilih juga bisa mendapatkan penawaran ‘ekstra hoki’ berupa tambahan kembalian tunai di gerai-gerai tersebut yang Jenius kirimkan melalui notifikasi dalam aplikasi dan surel. Selain itu, terdapat juga program Hoki Go Lucky di fitur Jenius seperti Mata Uang Asing, Scan QRIS dari aplikasi Jenius, Flexi Rasa Maxi, Flexi Cash, Kartu Kredit Jenius, Reksa Dana, dan Tagihan, yang masih bisa dinikmati oleh pengguna baru hingga 31 Agustus 2024.

27 Agustus

SMBC Indonesia menghadirkan Daya Fest 2024 yang mengangkat tema “Pemberdayaan untuk Negeri” pada 27 Agustus 2024 di Menara BTPN, Jakarta, sebagai salah satu rangkaian komitmen Bank dalam memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Daya Fest 2024 hadir dengan rangkaian kegiatan yang sejalan dengan 4 (empat) pilar utama dari Daya, yaitu pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha, dan kehidupan yang berkelanjutan. Selain itu, terdapat Festival Pemberdayaan yang memungkinkan mitra UMKM untuk belajar dari para ahli di bidang kewirausahaan, yakni Ernest Prakasa (sutradara), Fellexandro Ruby (kreator konten), Agnes Sukenty Niken (Pendiri produsen minuman herbal Ing Pawon) serta Melvi Tampubolon (Partner dan Chief Operating Officer Tobatenun).

29 Agustus

SMBC Indonesia menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang resmi menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT Bank BTPN Tbk menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk. RUPSLB juga menyetujui penunjukan Marita Alisjahbana sebagai Komisaris Independen Bank BTPN untuk memperkuat pengawasan di bidang manajemen risiko dan praktik tata kelola Perseroan.

04 September

SMBC Indonesia memperingati Hari Pelanggan Nasional 2024 dengan menegaskan kembali komitmen Bank untuk mendukung nasabah purnabakti meraih pertumbuhan yang lebih berarti dalam kehidupan. Sejalan dengan Hari Pelanggan Nasional 2024, Bank mengadakan Pekan Purnabakti di Kantor Cabang Cililitan, Jakarta, pada 4 September.

Dalam acara tersebut, Bank mengundang mitra kerja PT TASPEN (Persero) dan PT ASABRI (Persero) untuk bersama-sama mempererat hubungan dengan para nasabah pensiunan dan terus mendukung kesejahteraan mereka. Pada kesempatan itu, para nasabah juga bisa mendapatkan layanan kesehatan gratis yang meliputi pemeriksaan dasar dan konsultasi media oleh dokter-dokter dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI).

26 September

Jenius dari SMBC Indonesia berkolaborasi dengan OneShildt mengadakan kelas finansial berjudul “Dana Pendidikan Anak Ready, Ibu Pun Jadi Happy.” Sesi kelas finansial ini diadakan pada 7 September 2024 sebagai bentuk dukungan Jenius dalam momen Single Moms Indonesia 10th Anniversary di Gedung Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, Jakarta.

Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan literasi dan edukasi keuangan ibu tunggal, termasuk dalam mempersiapkan dana pendidikan anak.

02 Oktober

Bank secara resmi berganti nama dan merek menjadi SMBC Indonesia setelah mendapatkan persetujuan dari OJK, sebuah perubahan yang memadukan keahlian global dan keunggulan lokal.

Perubahan nama ini menandai tonggak penting SMBC Indonesia dalam melayani nasabah selama puluhan tahun. Melalui semangat #BersamaLebihBermakna, transformasi ini memperkuat komitmen SMBC Indonesia untuk selalu berinovasi menghadirkan solusi finansial holistik yang tepercaya.

09 Oktober

SMBC Indonesia bekerjakerja sama dengan BNI Asset Management (BNI-AM), yang ditandai dengan penjualan reksa dana melalui jaringan SMBC Indonesia sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) guna memperluas jaringan distribusi produk Reksa Dana BNI-AM, khususnya reksa dana indeks di Indonesia.

Melalui kerja sama ini, BNI-AM menambah 9 (sembilan) reksa dana di lini produk Jenius, yaitu 1 (satu) reksa dana pasar uang (BNI-AM Dana Likuid), 2 (dua) reksa dana pendapatan tetap (BNI-AM Teakwood dan BNI-AM Ardhani Pendapatan Tetap Syariah), dan 6 (enam) reksa dana indeks (BNI-AM Indeks IDX30 atau BNI30, BNI-AM IDX Growth 30, BNI-AM SRI-KEHATI Kelas R1, BNI-AM IDX-PEFINDO Prime Bank Kelas R1, BNI-AM PEFINDO i-Grade Kelas R1, dan BNI-AM IDX High Dividend 20).

18 Oktober

SMBC Indonesia menjalin kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz Syariah) untuk memenuhi kebutuhan perlindungan masyarakat terhadap proteksi berbasis syariah. Komitmen ini ditandai dengan peluncuran produk asuransi jiwa syariah tradisional, yaitu Guardia RENCANA Syariah, produk asuransi syariah pertama yang dirancang khusus oleh Allianz Syariah bagi nasabah SMBC Indonesia untuk menjamin kesejahteraan para nasabah secara berkelanjutan ketika terjadi risiko kehidupan.

30 Oktober

SMBC Indonesia mencatat kenaikan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 24% *year-on-year* (yoy), menjadi Rp12,97 triliun pada Januari-September 2024. Pertumbuhan tersebut didorong oleh pendapatan bunga bersih yang naik 22% yoy menjadi Rp10,98 triliun, kenaikan pendapatan bunga dari kredit, pendapatan dari penempatan aset likuid, seperti surat berharga, serta pendapatan bunga bersih dari OTO Group.

Aset SMBC Indonesia pun tumbuh 17% yoy menjadi Rp228,6 triliun pada akhir September 2024. SMBC Indonesia juga membukukan penyaluran kredit yang naik 16% yoy menjadi Rp175,1 triliun yang mayoritas pertumbuhannya berasal dari kredit OTO Group.

Peristiwa Penting 2024

03 Desember

SMBC Indonesia secara resmi memperkenalkan nama baru kepada publik melalui konferensi pers yang diselenggarakan di Hotel Fairmont, Jakarta. Direktur Utama SMBC Indonesia Henoch Munandar, Presiden dan CEO SMBC Akihiro Fukutome dan Senior Managing Executive Officer, Co-Head of Global Banking Unit SMBC Yoshihiro Hyakutome, hadir sebagai narasumber.

Dengan memadukan keahlian global dan jaringan luas SMBC dengan keunggulan lokal, SMBC Indonesia berkomitmen membangun kolaborasi yang kuat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dan memberikan solusi finansial yang komprehensif dan inovatif selaras dengan berbagai kebutuhan nasabah dari semua segmen.

05 Desember

Dalam rangka merayakan momen transformasi Bank BTPN menjadi SMBC Indonesia, Jenius dari SMBC Indonesia menghadirkan rangkaian kegiatan menarik, mulai dari pengenalan tampilan baru di stan Jenius dan desain Kartu Debit Utama Jenius (m-Card), hingga program Funds with Benefits dan acara pameran wisata ke Jepang yang dikemas melalui Jenius Carter Pesawat - Japan Edition.

10 Desember

SMBC Indonesia, melalui program Daya, menegaskan komitmen Bank terhadap pelestarian lingkungan dengan menggelar lari amal bertajuk Berlari untuk Bumi. Acara ini melibatkan sekitar 1.500 karyawan SMBC Indonesia di 7 (tujuh) kota, yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, dan Makassar. Acara tersebut juga merupakan bagian dari upaya SMBC Indonesia mendukung target emisi nol bersih di Indonesia.

Peserta menempuh total jarak lari hingga 5.245 kilometer, setara dari Sabang ke Merauke. Setiap 3,5 kilometer yang dilalui oleh para pelari, SMBC Indonesia dan Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF) menyediakan satu bibit pohon mangga untuk ditanam melalui gerakan #OneActionOneTree. Dengan demikian, jarak tempuh lari tersebut setara dengan 1.500 bibit pohon mangga yang ditanam di kawasan perbukitan Patiayam, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Acara penanaman dilakukan secara simbolis pada 28 November 2024 dan dihadiri oleh sejumlah anggota Direksi SMBC Indonesia.

19 Desember

SMBC Indonesia menandatangani perjanjian pemberian fasilitas pinjaman senilai US$10 juta kepada PT Surya Utama Nuansa, salah satu perusahaan pengembang proyek energi surya terbesar di Indonesia, untuk mendukung pengembangan proyek energi surya di Indonesia.

Penghargaan & Sertifikasi

PENGHARGAAN

Penghargaan & Sertifikasi

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan tambahan
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
1.	7th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2024	1. The Best Digital Bank in Satisfaction Index 2. The Most Satisfying Digital Bank in Mobile Banking 3. The 2nd Strongest Customer Engagement Digital Bank 4. The 2nd Most Satisfying Digital Bank in Services 5. Top 3rd Rank Digital Bank in Satisfaction, Loyalty, & Engagement 2024 6. The 3rd Best Digital Bank in Brand Interactivity 7. The 3rd Best Digital Bank in Customer Loyalty 8. The 3rd Best Digital Bank in Marketing Engagement	Infobank	1 Februari 2024	Piala	Penghargaan ini merupakan apresiasi kepada bank-bank yang telah memberikan layanan terbaik dalam menjaga kepercayaan, keterikatan emosional, dan loyalitas para nasabah. Penilaian ditetapkan dari hasil survei dan kajian data yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI).
2.	The Asset Triple A Awards	Sustainable Finance Awards 2024: 1. Best Issuer for Sustainable Finance in Indonesia 2. Best Sustainability Bond in Indonesia	The Asset	2 Februari 2024	NA	Penghargaan diperoleh berkat kerja sama SMBC Indonesia dengan International Finance Corporation (IFC) dalam investasi sebesar US$500 juta yang terdiri dari penerbitan obligasi sosial dan obligasi hijau pada tahun 2023.
3.	13th Infobank Digital Brand Awards	1. The 3rd Best Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 3 (Modal Inti di atas Rp14 triliun s.d. Rp70 triliun) - Aset Rp150 triliun s.d. <Rp200 triliun 2. The 2nd Best Debit Card Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 3 (Modal Inti di atas Rp14 triliun s.d. Rp70 triliun) - Aset Rp150 triliun s.d. <Rp200 triliun 3. The Best Bank dengan Layanan Digital - KBMI 3 (Modal Inti di atas Rp14 triliun s.d. Rp70 triliun) - Aset Rp150 Triliun s.d. <Rp200 Triliun 4. The 2nd Best Overall Bank dengan Layanan Digital 2024	Infobank	1 April 2024	Plakat	Penghargaan diberikan atas hasil penilaian masyarakat dan masukan dari pengguna media sosial terhadap produk dan layanan perbankan berbasis digital milik bank.
4.	500 Most Outstanding Women 2024	• Direktur Kepatuhan Dini Herdini (96) • Direktur Keuangan Hanna Tantani (176) • Direktur Operasional Merisa Darwis (308)	Infobank	4 April 2024	NA	Forum 500 Most Outstanding Women 2024 adalah kumpulan pemimpin perempuan pilihan Infobank yang dinilai berpengaruh terhadap industri atau lingkungannya. Para pemimpin perempuan yang ditampilkan adalah pemimpin-pemimpin perusahaan dari industri jasa keuangan, yakni perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, perusahaan pembiayaan (*multifinance*), sekuritas, perusahaan teknologi keuangan, dan ditambah dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di level direksi dan komisaris. Sejumlah kriteria dalam menetapkan para pemimpin tersebut adalah berdasarkan kinerja, pertimbangan jabatan, pengalaman, ketokohan, masa jabatan, kontribusi terhadap perusahaan dan industri, serta pertimbangan Dewan Redaksi Infobank.

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan tambahan
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
5.	Bank Service Excellence Monitor 2024	Jenius dari Bank BTPN memperoleh: • Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik mobile banking dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik call center bank dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik chatbot bank dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik layanan surel bank dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik live chat bank dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik website bank dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik untuk pembukaan rekening bank melalui mobile application/ mobile browser dengan layanan digital tahun 2023-2024 • Peringkat 4 dalam kategori performa terbaik media sosial bank dengan layanan digital tahun 2023-2024	Infobank	6 Mei 2024	NA	Survei melibatkan 20 bank umum, 11 bank pembangunan daerah, 12 bank syariah (6 bank umum syariah dan 6 unit usaha syariah), serta 10 bank digital yang dinilai memiliki kualitas layanan terbaik sehingga mampu memberikan pengalaman perbankan yang memuaskan kepada nasabah. Rangkaian studi ini dimulai dengan *desk research* dan dilanjutkan dengan berbagai riset kualitatif dan kuantitatif, seperti *in-depth interview*, *focus group discussions*, dan survei secara daring. Selain itu, *usability testing* dengan melibatkan berbagai segmen konsumen untuk memahami pengalaman pengguna terhadap produk digital perbankan yang menjadi salah satu pertimbangan nasabah dalam menentukan pilihan bank mereka.
6.	HR Asia Awards 2024	HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2024	HR Asia	31 Mei 2024	Piala dan sertifikat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan di Asia yang memiliki kinerja terbaik di bidang sumber daya manusia, tercermin dalam tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi dan budaya kerja yang unggul. Tahun ini, SMBC Indonesia menerima penghargaan "HR Asia Best Companies to Work for in Asia" untuk keempat kalinya.
7.	Bisnis Indonesia Corporate Social Responsibility Award 2024	Kategori: Gold Champion Topik: "Pemberdayaan Masyarakat secara Digital dengan Daya.id"	Bisnis Indonesia	27 Juni 2024	Plakat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbaik dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat.
8.	Penghargaan Mitra Pembayaran PT ASABRI (Persero)	Top Performer Partner	PT ASABRI (Persero)	27 Juni 2024	Plakat	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada para mitra pembayaran ASABRI atas kerja sama dan kinerja yang baik sepanjang tahun 2023. Bank BTPN menerima penghargaan dalam kategori Top Performer Partner, yakni mitra dengan kinerja terbaik di seluruh kategori, meliputi ketepatan waktu pembayaran, inovasi digital, data dan pelaporan.

Penghargaan & Sertifikasi

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan tambahan
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
9.	HR Excellence Award 2024	Predikat "Very Good" untuk kategori: 1. HR Digitization & People Analytics 2. Employer Branding and Talent Acquisition 3. Wellbeing Management	SWA Media Grup dan Lembaga Management Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia (LM-FEBUI)	24 Juli 2024	Plakat dan sertifikat	Ajang penghargaan ini bertujuan menilai proses dan praktik manajemen sumber daya manusia di berbagai organisasi. Prestasi ini didapatkan berkat penerapan *employee value proposition* dalam aktivitas *employer branding* yang meningkatkan kesadaran publik terhadap Bank BTPN sebagai *employer of choice*. Selain itu, Bank BTPN juga menerapkan strategi *employee wellbeing* melalui BTPN Club dan *employee assistance program* dengan dukungan teknologi sumber daya manusia melalui *employee life cycle* melalui berbagai kegiatan.
10.	Corporate Image Award 2024	Posisi keempat dalam kategori Bank Nasional (Aset Rp150-Rp500 triliun)	Marketing (Majalah Marketing edisi Agustus 2024) & Frontier	1 Agustus 2024	NA	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mempunyai *corporate image* terbaik di industrinya berdasarkan survei independen yang dilakukan oleh Frontier. Pengukuran *corporate image* dilakukan berdasarkan indeks lima atribut pengukuran yang mewakili empat dimensi, yaitu *Quality, Performance, Responsibility*, dan *Attractiveness*.
11.	29th Infobank Award 2024	Kategori: Diamond Trofi The Excellent Performance Bank in 20 Consecutive Years 2004-2023	Infobank	29 Agustus 2024	Plakat dan sertifikat	Ajang penghargaan ini diadakan sebagai bentuk apresiasi kepada 32 bank di Indonesia yang dinilai berhasil meraih predikat kinerja "Sangat Bagus" pada "Rating 105 Bank Versi Infobank 2024."
12.	Fortune Indonesia 100	Peringkat 56 dari 100	Fortune Indonesia	6 September 2024	NA	Urutan peringkat tersebut berdasarkan total pendapatan yang diraih oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang ada dalam daftar juga dianggap sebagai pemimpin di industrinya dan berkontribusi dalam perkembangan perekonomian Indonesia.
13.	Top Digital Company Award 2024	1. Bank BTPN: Peringkat kelima dalam kategori Lembaga Keuangan Perbankan KBMI 3 2. Oto Multiartha: Peringkat keenam dalam kategori perusahaan pembiayaan kendaraan roda empat 3. Summit Oto Finance: Peringkat kelima kategori perusahaan pembiayaan kendaraan roda dua	Majalah Marketing	2 Oktober 2024	NA	Penilaian berdasarkan survei independen yang dilaksanakan kepada 2.100 responden di Indonesia. Parameter penilaian didefinisikan sebagai Digital Company Index (DCI). Seluruh *nominee* dinilai dengan tiga indikator, yakni: *product awareness, customer touchpoints*, dan *process quality*.
14.	Indonesia Most Powerful Women Awards 2024	Indonesia Most Powerful Women 2024 in Optimizing Financing Segment Performance and Funding Resources Diversification Kategori: Conventional Bank	HerStory	2 Oktober 2024 October 2, 2024	NA	Penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan yang telah menciptakan budaya inklusif dan kesetaraan gender dengan mendukung perempuan untuk dapat berkembang dan berkreasi dalam lingkungan kerja. Metode penelitian dalam menentukan para pemenang adalah berdasarkan inovasi, proaktif dan kreatif, serta citra tokoh. Penghargaan diberikan kepada Direktur Keuangan Hanna Tantani.

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan tambahan
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
15.	Annual Report Award 2023	Perusahaan Non-BUMN dan Non-BUMD Keuangan	Komite Nasional Kebijakan Governansi	7 Oktober 2024	Piala dan sertifikat	Annual Report Award 2023 bertujuan untuk mendorong transparansi pengungkapan praktik tata kelola korporat dan keberlanjutan yang terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan memahami tujuan strategis perusahaan dan kemajuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan. SMBC Indonesia menerima penghargaan atas kualitas dan transparansi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2023.
16.	Top 20 Financial Institutions 2024	Kategori Bank Beraset Rp100 Triliun s.d. <Rp500 Triliun dengan predikat Sangat Bagus	The Finance	9 Oktober 2024	NA	Penghargaan diberikan kepada perusahaan di industri keuangan (perbankan, asuransi jiwa dan umum, reasuransi, dan perusahaan pembiayaan) yang berhasil menjaga kinerja keuangan tetap stabil dan tumbuh positif dalam 3 (tiga) tahun atau tiga periode terakhir.
17.	Mitra BUMN Champion 2024	Kategori Kreditur/Investor Kelas Usaha Swasta Besar	Kementerian BUMN	10 Oktober 2024	Piala	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada para mitra baik kreditur/investor, vendor maupun *customer* yang telah berkontribusi dalam mendukung kinerja Kementerian BUMN. Selain itu, penghargaan ini juga diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing yang sehat dan inklusif.
18.	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2024	Rating: Great Practice Kategori: Best Practice Award	Taiwan Institute for Sustainable Energy (TAISE)	30 Oktober 2024	Piala	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan, organisasi, dan individu atas upayanya menerapkan prinsip keberlanjutan dalam menjalankan operasional bisnis. SMBC Indonesia mendapat penghargaan ini berkat program pemberdayaan masyarakat melalui platform Daya.id yang menunjukkan komitmen bank terhadap keberlanjutan, inklusi keuangan, dan pemberdayaan komunitas.
19.	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024	Platinum Rating	National Center for Corporate Reporting (NCCR)	21 November 2024	Piala	Penghargaan ini sebagai bentuk apresiasi terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam upaya dan pelaporan keberlanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan operasional bisnisnya. Ini merupakan tahun ke-4 SMBC Indonesia menerima peringkat tertinggi secara berturut-turut dalam lima tahun kepesertaannya dalam ajang tersebut.

Penghargaan & Sertifikasi

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan tambahan
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
20.	Infobank Top 100 CEO & The 200 Future Leaders 2024	Henoch Munandar sebagai salah satu Bankers of the Year & Top 100 CEO	Infobank	29 November 2024	Plakat	Penghargaan ini sebagai apresiasi terhadap dedikasi dan kontribusi para pemimpin dari industri perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, perusahaan pembiayaan (*multifinance*), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pendukung sektor keuangan yang dinilai telah memberikan hasil membanggakan bagi perusahaan yang dipimpinnya.
21.	Investing on Climate by Editor's Choice Award 2024	Best Literacy for Climate Resilance	Editor's Choice	4 Desember 2024	Piagam	Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang telah berkontribusi secara signifikan dalam memajukan investasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan. SMBC Indonesia mendapat penghargaan ini berkat dedikasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan langkah-langkah menghadapi dampak perubahan iklim sehingga mampu memberikan perubahan positif demi keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.

SERTIFIKASI

No.	Nama Sertifikasi	Waktu Pemberian	Akhir Masa Berlaku	Pihak Pemberi
1.	Sertifikasi SNI ISO 9001:2015 PT. Bank BTPN Tbk. Operation Transaction Center	Januari 2022	Januari 2025	TUV Rheinland
2.	Sertifikasi ISO 9001:2015 PT.Bank BTPN,Tbk - Corporate Procurement	Oktober 2022	Oktober 2025	SGS United Kingdom Ltd
3.	Sertifikasi ISO/IEC 27001:2013 PT. Bank BTPN Tbk. Retail Account Services (Jenius System)	Juli 2023	Oktober 2025	BSI British Standards Institution

02

Laporan Manajemen

39 Laporan Dewan Komisaris
46 Dewan Komisaris
49 Laporan Direksi
58 Direksi
60 Board of Management
62 Pejabat Eksekutif
64 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Sepanjang tahun 2024, Direksi telah merumuskan serta merealisasikan strategi yang tepat, sehingga memberikan hasil yang postif bagi kinerja Bank.

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Laporan Dewan Komisaris

> Di tengah kondisi eksternal yang masih penuh dengan tantangan, Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah berhasil membuat kinerja Bank yang solid, mengelola Bank dengan sangat baik, serta merealisasikan pertumbuhan anorganik sebagai bagian dari strategi ekspansi usaha.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Laporan ini merupakan bagian dari tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas jalannya kegiatan usaha SMBC Indonesia. Dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah melakukan pengelolaan Bank dengan sangat baik pada tahun 2024, walaupun kondisi eksternal masih penuh dengan tantangan.

Pada tahun 2024, perubahan yang cepat mewarnai dinamika perekonomian global, disertai dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi memberikan tantangan pada perekonomian Indonesia. Ketegangan politik global yang masih tinggi pada awal tahun 2024 akibat berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina, makin meningkat setelah serangan Israel ke Palestina. Menjelang akhir tahun 2024, terpilihnya kembali Presiden Trump di Amerika Serikat (AS) dengan kebijakan *America First* kembali meningkatkan ketidakpastian global karena berpotensi mengubah lanskap geopolitik dan perekonomian dunia. Berbagai perkembangan terkait hasil Pemilihan Umum di AS ini telah berisiko meningkatkan fragmentasi perdagangan dan investasi dunia, menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia, dan kemudian makin meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Perkembangan geopolitik dan perekonomian global berdampak signifikan terhadap dinamika kebijakan moneter bank-bank sentral dan pasar keuangan internasional. Penurunan inflasi global mendorong penurunan suku bunga kebijakan pada sejumlah bank sentral, termasuk Bank Sentral AS, The Fed, di mana sepanjang tahun 2024 menurunkan Federal Funds Rate (FFR) sebanyak tiga kali dari kisaran 5,25-5,50% menjadi 4,25-4,50%. Namun, hasil Pemilihan Umum di AS dan ketegangan geopolitik yang berlanjut di Timur Tengah memunculkan efek negatif pada pasar keuangan dan mengubah kebijakan moneter bank sentral. Penurunan FFR dan suku bunga bank sentral lainnya diprakirakan akan lebih kecil dibandingkan prakiraan sebelumnya. Akibatnya, nilai tukar dolar AS kembali menguat tajam, sementara yield US Treasury yang sebelumnya menurun, kembali meningkat.

Laporan Dewan Komisaris

Perkembangan tersebut memicu kembali naiknya premi risiko obligasi negara-negara berkembang dan volatilitas pasar keuangan global yang selanjutnya berdampak pada pembalikan aliran portofolio asing dan menyebabkan pelemahan nilai tukar mata uang negara berkembang.

Di tengah dinamika tingginya ketidakpastian global, pemulihan perekonomian Indonesia tetap berlanjut dan berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh permintaan domestik sejalan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan tetap baiknya investasi, serta stabilitas harga yang tetap terjaga didukung oleh konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dan koordinasi erat dengan kebijakan Pemerintah.

Pada bulan September 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, kemudian menjadi 5,75% pada Januari 2025 dengan suku bunga Deposit Facility menjadi 5,00%, dan suku bunga Lending Facility menjadi 6,50%.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga baik, ditopang oleh permodalan yang kuat dan rendahnya risiko kredit bermasalah. Permodalan perbankan tetap kuat, tercermin dari rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) pada Desember 2024 sebesar 26,69%, yang mampu menyerap risiko sekaligus mendukung pertumbuhan kredit. Risiko kredit juga tetap terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) yang rendah sebesar 2,08% (bruto). Likuiditas perbankan juga longgar sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia di mana pada Desember 2024, rasio AL/DPK dan LDR perbankan masing-masing tercatat sebesar 25,59% dan 88,57%. Kondisi likuiditas perbankan yang longgar mendorong tetap kuatnya pertumbuhan kredit sejalan dengan tingginya minat perbankan untuk menyalurkan kredit serta insentif likuiditas melalui Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dari Bank Indonesia. Pertumbuhan kredit pada Desember 2024 tercatat sebesar 10,4% (yoy), sementara Dana Pihak Ketiga (DPK), tercatat tumbuh sebesar 4,5% (yoy).

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIAN

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan penilaian atas kinerja Direksi dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank dan Revisinya yang telah disusun Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris serta disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Mempertimbangkan kondisi eksternal serta dasar penilaian yang menjadi acuan, Dewan Komisaris memandang bahwa secara keseluruhan, Direksi telah berhasil membuat SMBC Indonesia mencapai kinerja yang baik di tengah tantangan dinamika perekonomian di tahun 2024.

Di bulan Maret 2024, SMBC Indonesia telah menyelesaikan akuisisi PT Oto Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF) atau OTO Group, sebagai bagian dari strategi perseroan untuk melakukan ekspansi usaha.

Secara konsolidasi, total aset SMBC Indonesia naik 20% menjadi Rp241,1 triliun pada akhir tahun 2024.

Bank mencatatkan kenaikan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 27% yoy menjadi Rp17,4 triliun di tahun 2024, yang dikontribusikan oleh pendapatan bunga bersih yang tumbuh 26% menjadi Rp15,2 triliun serta pendapatan lainnya yang naik 31% menjadi Rp2,2 triliun.

Pendapatan bunga bersih secara konsolidasi meningkat sejalan dengan margin bunga bersih (net interest margin/NIM) yang naik ke level 7,10% per Desember 2024 dari 6,45% pada Desember 2023. Kontributor utama dari peningkatan pendapatan bunga bersih meliputi kenaikan pendapatan bunga dari kredit, penempatan aset likuid seperti surat berharga, dan pendapatan bunga bersih dari OTO Group.

Selain itu, dari sisi pendapatan lainnya/fee, peningkatan volume transaksi kartu kredit, peningkatan penjualan produk *bancassurance, cash management*, dan *trade* memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan *fee* Perseroan.

Dengan dikonsolidasinya biaya operasional OTO Group sejak akuisisi ke dalam angka konsolidasi, biaya operasional menjadi Rp9,4 triliun. Biaya kredit menjadi Rp3,9 triliun pada 2024. Peningkatan biaya-biaya ini sejalan dengan pertumbuhan volume usaha dan inisiatif lainnya dari SMBC Indonesia.

Pada tahun 2024, secara konsolidasi, SMBC Indonesia berhasil meraih laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2,81 triliun, naik 19% year-on-year (yoy) dibanding tahun sebelumnya.

EKSPANSI SMBC INDONESIA

Dewan Komisaris SMBC Indonesia sebagai pihak yang bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan diperkirakan memiliki pandangan strategis terhadap akuisisi OTO dan SOF. Beberapa pandangan yang mungkin muncul adalah:

1. **Dukungan terhadap Strategi Pertumbuhan**
   Dewan Komisaris mendukung akuisisi ini sebagai langkah strategis untuk memperluas bisnis dan meningkatkan daya saing SMBC Indonesia. Dengan memperluas portofolio bisnis ke sektor pembiayaan kendaraan bermotor, Bank dapat lebih beragam dan stabil dalam jangka panjang.

2. **Perhatian pada Tata Kelola dan Risiko**
   Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, Dewan Komisaris akan memastikan bahwa proses akuisisi ini dilakukan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Hal ini mencakup analisis risiko menyeluruh terkait integrasi bisnis, dampak finansial, dan potensi hambatan hukum.

3. **Ekspektasi terhadap Sinergi dan Efisiensi Operasional**
   Dewan Komisaris memiliki ekspektasi tinggi terhadap tercapainya sinergi antara SMBC Indonesia dan OTO Group. Dewan Komisaris akan terus memantau apakah akuisisi ini menghasilkan efisiensi operasional, peningkatan layanan, serta memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan karyawan.

4. **Kewaspadaan terhadap Risiko Pasar**
   Dewan Komisaris mempertimbangkan risiko pasar, seperti kondisi ekonomi makro dan persaingan di sektor pembiayaan kendaraan. Karena itu, Dewan Komisaris akan mengawasi dampak akuisisi terhadap kesehatan keuangan SMBC Indonesia, termasuk likuiditas dan profitabilitas.

5. **Evaluasi terhadap Kinerja Pasca Akuisisi**
   Setelah akuisisi, Dewan Komisaris meninjau secara berkala kinerja bisnis hasil integrasi untuk memastikan bahwa tujuan strategis yang diharapkan dapat tercapai sesuai rencana.

Dewan Komisaris berkomitmen tetap objektif dalam menjalankan tugas pengawasan dan memastikan bahwa akuisisi ini benar-benar memberikan nilai tambah bagi Bank serta seluruh pemangku kepentingan.

PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS ATAS PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya pengurusan SMBC Indonesia oleh Direksi, dilakukan sejak dari proses perumusan hingga implementasi strategi. Kegiatan tersebut dipantau melalui indikator realisasi Rencana Bisnis Bank serta Laporan Pengawasan Rencana Bisnis.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan rapat gabungan yang dilakukan secara berkala maupun *adhoc*. Dalam rapat gabungan, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi, yang pada tahun 2024, seluruhnya telah ditindaklanjuti.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2024, perumusan strategi serta penerapannya telah tepat dan direalisasikan dengan baik oleh Direksi. Pencapaian kinerja Bank yang baik pada tahun buku tersebut tidak dapat dilepaskan dari perumusan strategi serta realisasi penerapannya oleh Direksi. Karena itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi, bukan hanya pada hasil, tetapi juga pada upaya Direksi sejak perumusan serta implementasi strategi yang direalisasikan bersama organisasi di bawahnya.

Laporan Dewan Komisaris

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT

Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau serta memberikan nasihat kepada Direksi. Hal itu dilakukan melalui pemberian rekomendasi, baik disampaikan secara langsung dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi maupun melalui komite di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 7 (tujuh) kali. Rapat-rapat tersebut membahas beragam agenda dan di dalamnya termasuk masukan dari Dewan Komisaris untuk dijalankan oleh Direksi. Pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris kepada Direksi juga dapat dilakukan di luar rapat. Dewan Komisaris mendapatkan masukan dari komite-komite yang merupakan organ pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan hasilnya berupa rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Dewan Komisaris berpandangan bahwa dalam menetapkan prospek usaha (di antaranya potensi pertumbuhan kredit, pendanaan dan peningkatan laba perusahaan), tidak terlepas dari rencana aksi korporasi, dan target usaha. Terkait dengan hal tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah memperhitungkan dan memahami kondisi lingkungan internal dan eksternal, dan dampak perubahan lingkungan terhadap bisnis, produk & teknologi.

Bahkan dalam prospek usaha yang disusun, Direksi telah melakukan analisa *strengths, weakness, opportunities*, dan *threats* (SWOT) terkait posisi daya saing. Begitu pun dengan posisi bisnis Bank di industri perbankan, kinerja keuangan, struktur organisasi, infrastruktur, kemampuan manajerial serta ketersediaan sumber daya manusia; serta menganalisis seluruh alternatif strategi dengan mempertimbangkan tujuan strategis dan toleransi risiko Bank maupun tujuan jangka panjang Bank.

Menyadari bahwa di tahun 2025 masih terdapat ketidakpastian global yang tetap tinggi, Dewan Komisaris memberikan pertimbangan kepada Direksi untuk selalu waspada dan gesit dalam mencermati perkembangan eksternal terkait kondisi perekonomian, industri keuangan dan perbankan, termasuk juga kebijakan-kebijakan pemerintah agar dapat mengantisipasi tantangan maupun peluang yang mungkin muncul di tahun 2025.

Karena itu, Dewan Komisaris melihat bahwa prospek usaha yang disusun Direksi telah memadai. Dewan Komisaris akan memberikan dukungan sepenuhnya agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2024, SMBC Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini tercermin dari berbagai inisiatif yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam operasional perbankan.

Dewan Komisaris memandang bahwa komitmen tersebut sangat penting, mengingat GCG merupakan fundamental yang kokoh dalam menjaga kesinambungan usaha SMBC Indonesia. Perbankan merupakan bisnis di sektor jasa keuangan yang menjadikan kepercayaan para pemangku kepentingan sebagai landasan dalam bisnis.

SMBC Indonesia secara konsisten menyajikan laporan tahunan yang informatif dan komprehensif, mencerminkan pemahaman mendalam serta komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2024, Bank menekankan dedikasi dalam mengelola aspek sosial dan lingkungan, memastikan setiap inisiatif relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi berbagai segmen nasabah, termasuk retail, korporasi, UMKM, hingga pensiunan.

Bahkan, SMBC Indonesia telah menginternalisasi aspek keberlanjutan dalam strategi bisnis dan operasional. Inisiatif tersebut mencakup inovasi yang relevan dan program-program yang bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih berarti bagi para pemangku kepentingan.

Mengingat pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG, selain melakukan pemantauan secara berkala atas penerapannya, Dewan Komisaris juga menjadi bagian dari proses dan pelaksanaan tata kelola tersebut. Di lingkungan SMBC Indonesia, evaluasi secara menyeluruh terkait penerapan GCG dilakukan secara berkala, yaitu semesteran dan tahunan.

Pada tahun buku 2024, Bank melakukan penilaian secara mandiri (*self assessment*) terhadap penerapan tata kelola di mana pada semester pertama (per 30 Juni 2024) peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (Baik) dan pada semester kedua (per 31 Desember 2024) peringkat Tata Kelola Bank adalah peringkat 1 (sangat baik).

Penilaian GCG SMBC Indonesia juga dilakukan oleh pihak independen yang mengacu pada standar internasional, yakni ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Pada tahun 2024, total nilai (*overall score*) praktik GCG yang diperoleh SMBC Indonesia untuk pelaksanaan tahun 2023 adalah sebesar 108,22 poin.

Berdasarkan skor tersebut, maka kinerja tingkat kepatuhan SMBC Indonesia termasuk dalam predikat "Leadership in Corporate Governance" atau Level 5 (lebih dari 100). Skor ini bermakna praktik GCG di SMBC Indonesia melebihi yang disyaratkan oleh Level 1 (Struktur ACGS). Pencapaian penilaian ini bermakna implementasi prinsip-prinsip GCG di SMBC Indonesia telah mematuhi seluruh persyaratan internasional sesuai dengan standar yang ditetapkan ACGS.

Pencapaian lain dari penerapan GCG adalah apresiasi dari pihak eksternal, yakni berupa penghargaan. Di antaranya:

- **Annual Report Award (ARA) 2023**
  Pada 7 Oktober 2024, SMBC Indonesia meraih penghargaan di urutan pertama untuk kategori "Perusahaan Non-BUMN dan Non-BUMD Keuangan" pada ajang ARA 2023 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi. Penghargaan ini menyoroti kualitas Laporan Tahunan 2023 SMBC Indonesia yang mengutamakan transparansi, praktik tata kelola yang kuat, serta komitmen terhadap keberlanjutan.

- **Pengakuan atas Praktik GCG**
  Penghargaan ARA 2023 merupakan bukti nyata atas dedikasi SMBC Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan transparansi laporan tahunan, sebagai wujud tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dan nasabah. Hal ini sejalan dengan upaya Bank untuk terus menjunjung nilai-nilai berkelanjutan melalui inovasi dan inisiatif yang relevan.

- **Penghargaan IICD**
  Bank berhasil memperoleh penghargaan dari Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) sebagai 50 besar perusahaan dengan kapitalisasi aset besar dan penghargaan dalam kategori sektor keuangan terbaik.

Pencapaian penghargaan tersebut mencerminkan keberhasilan SMBC Indonesia dalam menerapkan GCG secara efektif sepanjang tahun 2024. Dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, SMBC Indonesia berhasil membangun kepercayaan dan reputasi yang solid di industri perbankan Indonesia.

PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sebagai bagian dari penerapan GCG, SMBC Indonesia telah memiliki *whistleblowing channel* sebagai sarana pelaporan atas indikasi kejadian *fraud* maupun tindakan *fraud* yang terjadi di lingkungan Bank. Atas setiap laporan yang diterima, Satuan Kerja Operational & Fraud Risk Management (OFRM) akan senantiasa menindaklanjuti laporan tersebut dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor.

Bank secara berkala mengingatkan kepada setiap karyawan untuk melakukan pelaporan melalui *whistleblowing channel* terhadap indikasi kejadian *fraud* maupun tindakan *fraud*. Selain itu, Bank telah mencantumkan dalam *website* korporasi dan setiap perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (vendor maupun mitra bisnis) atas *whistleblowing channel* yang dimiliki oleh Bank.

Laporan Dewan Komisaris

OFRM senantiasa memberikan laporan kepada Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko yang merupakan bagian dari Dewan Komisaris atas setiap kejadian *fraud* maupun tindakan *fraud* yang terjadi di SMBC Indonesia, termasuk yang dilaporkan melalui *whistleblowing channel* yang dikelola oleh OFRM. Selama tahun 2024, tidak terdapat pelaporan atas tindakan *fraud* maupun kejadian *fraud* terkait laporan keuangan dan akuntansi bank.

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Hingga akhir tahun buku 2024, secara individual SMBC Indonesia, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite di bawahnya yaitu: Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Adapun Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk sejak Agustus 2024, di mana posisinya menggantikan Komite Tata Kelola Perusahaan dan untuk memenuhi peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 terkait Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Seluruh komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam pedoman dan tata tertib kerja masing-masing komite.

Setiap tahun, Dewan Komisaris memberikan penilaian terhadap kinerja komite-komite tersebut. Parameter atau kriteria dan prosedur yang digunakan dalam penilaian mandiri (*self-assessment*), antara lain mencakup kehadiran dalam rapat dan pelaksanaan aktivitas kerja sesuai pedoman dan tata tertib kerja untuk masing-masing komite. Hal ini penting, karena rekomendasi yang disampaikan dalam pertemuan tersebut selanjutnya digunakan sebagai masukan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Selain itu, penilaian terhadap komite juga dengan mempertimbangkan hasil rekomendasi. Hal ini menunjukkan kompetensi komite. Dalam pelaksanaan parameter penilaian tersebut di tahun 2024, komite juga telah melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan akuntabilitas dan tata kelola SMBC Indonesia.

Mengacu pada sejumlah parameter tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa komite-komite yang merupakan organ di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik. Komite-komite tersebut telah memberikan dukungan secara maksimal dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN ALASANNYA

Pada tahun 2024, terdapat 1 (satu) kali perubahan komposisi Dewan Komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang diselenggarakan pada 29 Agustus 2024 dengan mengangkat Marita Alisjahbana sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia. Adapun alasan atas perubahan komposisi ini adalah untuk meningkatkan komposisi Komisaris Independen di SMBC Indonesia.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris hingga akhir tahun buku 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	Komisaris Independen
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen

APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah mewujudkan kinerja usaha yang baik terhadap SMBC Indonesia, walaupun dihadapkan pada kondisi eksternal yang masih penuh tantangan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemegang Saham yang telah memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris menjadi bagian dari perjalanan kegiatan usaha Bank.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada regulator atas bimbingan dan pengawasannya, sehingga usaha Bank berjalan dengan baik sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan praktik bisnis terbaik.

Begitu pun dengan para pemangku kepentingan lain, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang sudah berjalan. Dengan dukungan para pemangku kepentingan, manajemen mampu menyajikan kinerja usaha yang baik untuk tahun buku 2024.

Jakarta, 27 Maret 2025
Atas nama Dewan Komisaris,

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Dewan Komisaris

CHOW YING HOONG
Komisaris Utama
NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN
Komisaris Independen
ONNY WIDJANARKO
Komisaris Independen

Henoch Munandar
Direktur Utama

Laporan Direksi

> Bank mencatatkan kinerja positif di tahun 2024 dengan membukukan peningkatan laba bersih, penyaluran kredit, dana pihak ketiga, dan aset yang membuktikan kekuatan fundamental bisnis SMBC Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi masyarakat
>
> Untuk memperkuat posisi Bank di pasar domestik, Bank melakukan transformasi merek, sekaligus cermin dari sinergi yang kuat dengan entitas induk Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), yang memungkinkan Bank untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif dan relevan bagi nasabah.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Laporan Tahunan 2024 SMBC Indonesia ini merupakan wujud dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni terkait aspek transparansi. Informasi yang disampaikan berkenaan dengan pengelolaan dan kinerja Bank pada tahun buku, yang tentu saja tidak dapat dipisahkan dari dinamika eksternal.

Dinamika geopolitik dunia yang cepat berubah telah memengaruhi perkembangan ekonomi global sepanjang tahun 2024, dan diprakirakan akan terus berlanjut. Meskipun, kondisi perekonomian global memperlihatkan tanda perbaikan, dengan inflasi yang terus menurun dan perdagangan global mulai pulih, namun pertumbuhan ekonomi global pada 2024 diprakirakan melambat menjadi 3,2% dari 3,3% pada 2023 dan diproyeksikan tetap 3,2% pada 2025. Divergensi pola pertumbuhan antarnegara juga berlanjut seiring dengan meningkatnya fragmentasi ekonomi dan perdagangan global. Ekonomi AS diprakirakan tetap kuat pada 2024 dan 2025 disertai dengan risiko pemanasan ekonomi yang berasal dari pembengkakan defisit fiskal. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan Kawasan Eropa diprakirakan akan melanjutkan perlambatan seiring dengan lemahnya permintaan domestik dan dampak dari kebijakan tarif dagang yang diterapkan oleh Pemerintah AS. Di sisi lain, prospek pertumbuhan ekonomi India, Indonesia, serta sejumlah negara *Emerging Market Economies* diprakirakan masih tetap positif, didorong oleh permintaan domestik, meskipun menghadapi potensi perlambatan ekspor akibat penurunan pertumbuhan ekonomi global dan fragmentasi perdagangan dunia.

Laporan Direksi

Penurunan inflasi global mendorong penurunan suku bunga kebijakan pada sejumlah bank sentral, termasuk Bank Sentral AS, The Fed, di mana sepanjang tahun 2024, The Fed telah memangkas suku bunganya atau FFR sebesar 100 bps terhitung sejak September 2024. Sejalan dengan penurunan FFR, Bank Indonesia memutuskan memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,0% agar inflasi pada 2024 dan 2025 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% dan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Harga energi dan komoditas seperti gandum, jagung, minyak nabati, dan pupuk tetap rentan terhadap gangguan rantai pasokan dan fluktuasi pasar akibat isu geopolitik, perubahan permintaan pasar, dan skenario iklim. Perang Ukraina-Rusia masih berlangsung ditambah perang Israel-Hamas. Bahkan volatilitas global diperkirakan meningkat dengan adanya Presidensi baru di Amerika Serikat. Ada kekhawatiran kebijakan negara tersebut akan mengarah pada perlambatan penurunan suku bunga bank sentral Amerika Serikat, yakni The Federal Reserve (The Fed).

Di tengah dinamika ekonomi global, perekonomian domestik tumbuh moderat, dengan konsumsi rumah tangga menjadi mesin utama pertumbuhan dan investasi tetap dinamis, antara lain didorong oleh proyek infrastruktur publik Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi tahun 2024 mencapai 5,03%.

Dari sisi ketahanan sistem keuangan juga masih terjaga dengan baik, termasuk pada industri perbankan. Likuiditas perbankan tetap memadai, seperti tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) pada Desember 2024 yang 25,59%. Tingkat permodalan juga solid dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan sebesar 26,69%.

Sementara rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) perbankan pada Desember 2024 terjaga rendah, sebesar 2,08% (bruto) dan 0,74% (neto). Ketahanan permodalan dan likuiditas perbankan juga didukung oleh pencapaian profitabilitas dan pengelolaan risiko bank yang baik, serta ditopang oleh kemampuan membayar dan profitabilitas korporasi yang terjaga, sebagaimana hasil *stress test* perbankan terkini.

Pertumbuhan kredit/pembiayaan pada November 2024 tetap kuat, mencapai 10,79% (yoy). Dari sisi penawaran, kuatnya pertumbuhan kredit sejalan dengan tingginya minat perbankan untuk meyalurkan kredit serta insentif likuiditas melalui Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dari Bank Indonesia yang disalurkan kepada sektor-sektor prioritas, yaitu sektor hilirisasi mineral dan batu bara (minerba) dan pangan, otomotif, perdagangan dan listrik, gas dan air, pariwisata dan ekonomi kreatif, serta UMKM dan energi hijau.

Dalam situasi yang mengemuka tersebut, SMBC Indonesia mencatatkan pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2024.

PERUBAHAN PENTING

Perubahan Nama

Pada tahun 2024, nama PT BANK BTPN Tbk secara resmi berubah menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk, seiring dengan dinamika pasar dan perkembangan portofolio SMBC Indonesia. Perubahan tersebut menjadi strategi untuk memperkuat posisi Bank di pasar domestik, sekaligus cermin dari sinergi yang kuat dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), entitas induk Bank. Transformasi merek juga menegaskan relevansi SMBC Indonesia terhadap segmentasi usaha yang lebih luas.

Transformasi ini memungkinkan Bank mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif dan relevan bagi nasabah. Bahkan ke depan, SMBC Indonesia berkomitmen untuk terus beradaptasi dan berinovasi menghadirkan solusi keuangan yang dapat membantu nasabah mencapai tujuan finansial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Melalui perubahan nama, Bank berharap dapat terus mempererat hubungan dengan nasabah, mitra dan pemegang saham, melalui sinergi yang lebih kuat dengan SMBC serta mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang SMBC Indonesia. Bank akan menjaga komunikasi yang terbuka dengan semua pemangku kepentingan dan memastikan bahwa perubahan ini memberikan nilai tambah bagi nasabah, mitra, serta pemegang saham.

Akuisisi OTO Group

Pada tahun 2024, SMBC Indonesia menuntaskan akuisisi 2 (dua) perusahaan pembiayaan, yaitu PT Oto Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF) atau keduanya disebut sebagai OTO Group. Akuisisi ini akan memperkuat sinergi antara Bank dan OTO Group dalam menangkap peluang pertumbuhan pasar pembiayaan kendaraan roda empat dan roda dua di Indonesia.

Aksi korporasi tersebut sekaligus menjadi tonggak penting bagi Bank dalam menyediakan portofolio bisnis yang semakin lengkap demi melayani segmen nasabah lebih luas. Inisiatif ini menjadi langkah strategis untuk memperluas layanan, meningkatkan inovasi, dan memperkuat posisi SMBC Indonesia di pasar pembiayaan kendaraan bermotor di Indonesia dengan bergabungnya OTO Group ke ekosistem SMBC Indonesia.

Dampak penting yang diharapkan dari akuisisi OTO Group ini, antara lain:

1. **Diversifikasi Portofolio Bisnis**
   Memungkinkan SMBC Indonesia memperluas layanan keuangan, khususnya dalam pembiayaan kendaraan roda empat dan roda dua, sehingga dapat melayani segmen nasabah yang lebih luas.

2. **Sinergi dan Inovasi Produk**
   Mendorong inovasi produk dan layanan, meningkatkan relevansi, dan memberikan nilai tambah bagi nasabah.

3. **Ekspansi Jaringan dan Basis Pelanggan**
   Dengan memanfaatkan masing-masing jaringan cabangnya yang luas, OTO Group dan SMBC Indonesia dapat meningkatkan penetrasi pasar ke segmen yang sebelumnya belum terjangkau, termasuk masyarakat di daerah terpencil.

4. **Peningkatan Daya Saing di Pasar Pembiayaan**
   Memperkuat posisi SMBC Indonesia dalam industri pembiayaan kendaraan bermotor di Indonesia, memungkinkan Bank bersaing lebih efektif dengan pemain lain di pasar.

5. **Optimalisasi Sumber Daya dan Infrastruktur:**
   Memungkinkan pemanfaatan infrastruktur dan jaringan distribusi kedua perusahaan secara optimal, meningkatkan efisiensi operasional dan layanan kepada nasabah.

PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2024

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi

Pada tahun 2024, SMBC Indonesia dapat mengatasi tantangan dari dinamika perekonomian global yang disertai dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi yang memberikan tantangan pada perekonomian Indonesia.

Konflik yang masih terjadi di banyak negara yang masih terjadi berpotensi menambah tekanan pada pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan harga energi. Inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan dan indikator ekonomi yang buruk dapat menyebabkan pengetatan kebijakan moneter yang berkepanjangan.

Meskipun sektor keuangan Indonesia masih tetap kuat, pengawasan intensif terhadap dinamika yang berkembang tetap penting untuk mengatasi kerentanan terkait kenaikan suku bunga. SMBC Indonesia senantiasa memantau dengan cermat dinamika yang terjadi di industri perbankan dan perekonomian.

Apalagi pada tahun 2024 juga merupakan tahun politik dengan diselenggarakannya pemilihan umum yang membuat banyak dunia usaha melakukan aksi *wait and see*. Selain itu, Bank juga masih perlu terus mengelola bisnis yang tergolong sebagai *mature* pada portofolio *retail lending* yang merupakan bagian dari *transforming business*, di mana untuk menjaga pertumbuhan bisnis di segmen tersebut, Bank melanjutkan pengembangan kredit kepada nasabah yang baru yang sesuai kriteria.

Seluruh kendala dan tantangan tersebut telah diantisipasi oleh SMBC Indonesia, sehingga Bank dapat melaluinya dengan baik. Bank juga memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi nasional yang tetap solid, karena didukung oleh permintaan domestik, belanja konsumen dan investasi serta ekspor komoditas yang kuat. Sebagai mitigasi risiko, Bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

Target Pasar, Strategi dan Kebijakan Strategis, serta Implementasinya

SMBC Indonesia fokus melayani segmen retail dan *mass market* yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; segmen *consuming class*; serta segmen korporasi. Fokus bisnis tersebut didukung unit bisnis: *Wealth Management Business, Retail Lending*, *Jenius, Business Banking*, serta *Corporate Banking* yang melayani perusahaan besar nasional, multinasional, komersial dan Jepang.

Bank memiliki beberapa anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif, serta perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor OTO Group. Melalui Program Daya, yaitu program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan dan terukur, SMBC Indonesia secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih bermakna.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Pada tahun 2024, strategi dan kebijakan strategi yang diterapkan SMBC Indonesia untuk mendukung pencapaian target usaha, antara lain:

1. Meningkatkan pinjaman dengan menetapkan *risk appetite* yang sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value chain*.

Laporan Direksi

2. Meningkatkan basis pelanggan retail dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan Jenius sebagai *platform* dan *wealth management*, mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas lini bisnis dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.
3. Meningkatkan *Current Account and Saving Account* (CASA) dan pendapatan *fee base* dan *foreign exchange* dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan, kapabilitas, produk dan layanan.
4. Berinvestasi pada talenta, menanamkan budaya berbasis kepercayaan yang berkinerja tinggi.
5. Menerapkan keunggulan operasional secara *bank wide* dengan menerapkan digitalisasi dan keunggulan proses.
6. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan *return on assets*.
7. Mengembangkan proposisi nilai dan kolaborasi yang dioptimalkan ke tingkat yang diperbolehkan oleh regulator dengan BTPN Syariah, anak perusahaan OTO Group dan grup SMBC di Indonesia dan jaringan global SMBC.
8. Membangun keunggulan operasional teknologi informasi dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.

Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis serta Upaya Memastikan Implementasi Strategi

Peraturan OJK Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank (RBB) menegaskan bahwa penyusunan RBB berada di bawah tanggung jawab Direksi. Karena itu, Direksi terlibat langsung dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis SMBC Indonesia, seperti termuat dalam RBB.

Dalam prosesnya, penyusunan RBB melibatkan rapat Direksi yang membahas kajian atas target bisnis dan anggaran, serta risiko dan kesesuaian antara strategi terhadap anggaran dan target bisnis serta kesesuaian strategi dengan *risk appetite* SMBC Indonesia. Kajian dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi dan strategi prioritas dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko yang memiliki cakupan komprehensif.

Setelah RBB mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, pelaksanaannya berada di bawah koordinasi Direksi dengan menyusun *Key Performance Indicators* (KPI). Tujuannya untuk membantu manajemen dalam memantau kinerja Bank melalui indikator-indikator (kualitatif dan kuantitatif) yang lebih praktis dan mudah untuk dipantau.

KPI yang sudah ditetapkan akan dipantau secara berkala. Perkembangan atas pencapaian KPI di bidang keuangan masuk dalam materi rapat manajemen yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali. Secara triwulanan, pemantauan dan evaluasi dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang mencakup tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi rencana bisnis.

Proses ini sekaligus sebagai upaya Direksi untuk memastikan bahwa seluruh strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan baik. Dengan demikian, Direksi memiliki peran, bahkan terlibat langsung sejak dari perumusan strategi hingga pelaksanaannya.

PERBANDINGAN ANTARA REALISASI DAN TARGET

Penerapan strategi dan kebijakan strategis yang tepat telah menghasilkan kinerja usaha SMBC Indonesia yang baik, di tengah kondisi eksternal yang dinamis. Pada tahun 2024, Bank berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 26,9% secara tahunan (*year on year*/yoy), sehingga menjadi Rp17,4 triliun.

Kinerja tersebut didukung oleh pendapatan bunga bersih dengan kenaikan 26,3% (yoy) menjadi Rp15,2 triliun, yang dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan bunga dari kredit, penempatan aset likuid seperti surat berharga, serta pendapatan bunga bersih dari OTO Group. Selain itu, dari sisi pendapatan operasional lainnya/*fee*, peningkatan volume transaksi kartu kredit, peningkatan penjualan produk *bancassurance, cash management*, dan *trade* memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan *fee* Perseroan.

Pendapatan bunga bersih secara konsolidasi meningkat sejalan dengan margin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM) yang naik ke level 7,10% per Desember 2024 dari 6,45% pada Desember 2023.

Dengan dikonsolidasinya biaya operasional OTO Group sejak akuisisi ke dalam angka konsolidasi, biaya operasional menjadi Rp9,4 triliun. Biaya kredit menjadi Rp3,9 triliun pada 2024. Peningkatan biaya-biaya ini sejalan dengan pertumbuhan volume usaha dan inisiatif lainnya dari SMBC Indonesia.

Komitmen kuat SMBC Indonesia tercermin dari penyaluran kredit secara konsolidasi yang meningkat

sebanyak 14,6% menjadi Rp179,4 triliun per akhir 2024. Faktor pendorong terbesar berasal dari kredit retail yang tumbuh signifikan sebesar 31% berkat penyaluran di segmen *Joint Finance, Jenius*, dan Mikro yang masing-masing naik 389%, 56%, dan 40%. Selain itu, kredit untuk usaha kecil dan menengah (UKM) naik 8%, sedangkan di sisi kredit korporasi dinamika suku bunga dan persaingan suku bunga kredit korporasi yang ketat merupakan tantangan yang dihadapi di tahun 2024 (kredit korporasi mengalami penurunan sebesar 6%). SMBC Indonesia akan merespons dinamika pasar tersebut dengan pengelolaan portofolio kredit korporasi yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan nasabah korporasi. Sementara, di tengah situasi yang penuh tantangan di segmen ultra mikro saat ini, anak usaha BTPN Syariah fokus menjaga kualitas pembiayaan dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, meskipun demikian untuk biaya kredit tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun lalu.

NPL bruto tercatat sebesar 2,50% (termasuk piutang pembiayaan) pada tahun sebelumnya. Bersama OTO Group, SMBC Indonesia akan senantiasa menerapkan manajemen risiko yang sehat.

Hingga akhir tahun buku 2024. SMBC Indonesia membukukan laba bersih setelah pajak konsolidasi yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp2,81 triliun, naik 19,3% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp2,36 triliun. Sementara dibandingkan dengan target, pencapaiannya 105%.

Dari sisi penghimpunan dana, total Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 12,1% menjadi Rp121,3 triliun, dengan saldo rekening koran dan rekening tabungan (current account & saving account/CASA) tumbuh 3,2% menjadi Rp45,6 triliun dan total deposito naik 18,3% menjadi Rp75,7 triliun per akhir Desember 2024.

KOMITMEN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM

SMBC Indonesia telah menyusun rencana strategis untuk memenuhi rasio pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM) untuk pembiayaan UMKM. Hal itu mengacu pada 3 (tiga) pilar, yang mencakup:

1. *Direct Financing & Supply Chain Financing*
   a. *Scale up* bisnis UMKM dengan meningkatkan layanan dan penawaran produk yang ada, serta mengoptimalkan jaringan cabang.
   b. Memberikan pinjaman kepada nasabah UKM komersial dan korporasi yang menyalurkan pinjaman ke jaringan pemasok/pembeli UMKM.
   c. Pembiayaan melalui *supply chain financing*, melalui kerja sama internal dengan *wholesale banking* dan *corporate* Japanese.
   d. Memberikan pinjaman kepada target pasar baru, UKM massal secara digital, melalui platform SME Digital yang telah diluncurkan pada triwulan I-2022.
   e. Melalui portofolio pensiun, memberikan pinjaman kepada nasabah berpenghasilan rendah, yang memenuhi kriteria dalam perhitungan RPIM.

2. Pembiayaan melalui Lembaga Keuangan
   a. Pembiayaan melalui Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dengan skema pelaksana pinjaman untuk UMKM.
   b. Pembiayaan melalui perusahaan *multi-finance* dan *peer to peer* melalui skema *loan channeling*.

3. Pembiayaan melalui Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI)
   a. Melalui Departemen Treasury, SMBC Indonesia akan menjajaki penerbitan atau pembelian SBPI/obligasi.

Dengan melakukan inisiatif-inisiatif di atas, per Desember 2024, rasio RPIM tercatat sebesar 29,05%.

PROSPEK USAHA

Pada tahun 2025, divergensi pola pertumbuhan antarnegara diperkirakan akan berlanjut seiring dengan meningkatnya fragmentasi ekonomi dan perdagangan global. Perekonomian Amerika Serikat (AS) diprakirakan tetap kuat ditopang oleh konsumsi rumah tangga seiring upah dan produktivitas yang tinggi serta perbaikan investasi disertai dengan risiko pemanasan ekonomi yang berasal dari pembengkakan defisit fiskal. Sementara itu, ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih lemah dipengaruhi permintaan domestik yang belum kuat serta kinerja eksternal yang menurun sejalan dengan perekonomian global yang melambat dan dampak dari implementasi kenaikan tarif impor oleh AS. Di sisi lain, prospek pertumbuhan ekonomi India, Indonesia, serta sejumlah negara *Emerging Market Economies* diprakirakan masih tetap positif, didorong oleh permintaan domestik, meskipun menghadapi potensi perlambatan ekspor akibat penurunan pertumbuhan ekonomi global dan fragmentasi perdagangan dunia. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diprakirakan sebesar 3,2%.

Selain oleh kebijakan tarif impor AS yang lebih cepat dan luas dari prakiraan, ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi juga dipengaruhi oleh arah kebijakan bank sentral AS. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi AS yang tinggi berdampak pada ekspektasi penurunan Federal Funds Rate (FFR) yang lebih terbatas.

Laporan Direksi

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2025 dalam kisaran 4,7-5,5%. Prospek ini dipengaruhi oleh prakiraan peningkatan investasi, terutama investasi non-bangunan. Sementara itu, konsumsi rumah tangga perlu didorong sehingga dapat makin menopang permintaan domestik. Dari eksternal, berbagai upaya untuk memperkuat ekspor perlu terus ditingkatkan guna memitigasi dampak melambatnya permintaan negara-negara mitra dagang utama.

Pada bulan Januari 2025, BI menurunkan BI rate menjadi sebesar 5,75% dan rapat Dewan Gubernur BI pada bulan Februari 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI rate tersebut. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1 %, stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) ditingkatkan untuk lebih mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit di kisaran 11–13% pada 2025.

Dalam mengantisipasi berbagai kondisi di atas, SMBC Indonesia akan tetap menjaga resiliensi dan mampu merespons berbagai potensi risiko di tengah dinamika lingkungan ekonomi yang belum stabil. Bank telah menyiapkan beragam strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan menengah agar kinerja usaha SMBC Indonesia tetap tumbuh secara berkelanjutan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

SMBC Indonesia memiliki komitmen dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) pada setiap level organisasi serta kelompok usaha SMBC. Hal itu diwujudkan melalui penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman dan Tata tertib Kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Pedoman dan Tata tertib Kerja komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris, serta kebijakan dan prosedur, sebagai tindak lanjut dari Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Maret 2024 mengenai perubahan Anggaran Dasar, dan dengan merujuk pada Peraturan OJK Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Bank juga beradaptasi dengan regulasi terbaru terkait GCG, misalnya POJK 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan. Peraturan itu menegaskan, dalam rangka kebutuhan ketepatan dan keakuratan proses penyusunan informasi keuangan dan laporan keuangan yang berintegritas, dibutuhkan dukungan penerapan tata kelola dan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank. Dalam proses tersebut, mencakup peran Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, dan pihak terafiliasi Bank.

OJK juga menerbitkan POJK Nomor 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan yang mencabut dan menyatakan tidak berlaku POJK 45/POJK.03/2020. Mengacu pada regulasi tersebut, Bank perlu membenahi struktur tata kelola konglomerasi keuangan yang baru seiring dengan akuisisi OTO Group.

Sebagai bagian dari evaluasi dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG, SMBC Indonesia melakukan penilaian secara berkala. Untuk tahun buku 2024, Bank melakukan penilaian secara mandiri (*self assessment*) terhadap penerapan tata kelola, yaitu di mana pada semester pertama (per 30 Juni 2024) peringkat tata kelola Bank adalah (Baik) dan pada semester kedua (per 31 Desember 2024) peringkat tata kelola Bank adalah 1 (sangat baik).

Sementara skor penilaian dari standar ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dinilai oleh konsultan independen Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dengan skor 108.22 poin dalam peringkat Leadership in Corporate Governance atau berada pada Level 5 (>100), di mana skor tersebut naik sebesar 9.03 poin dibandingkan tahun sebelumnya.

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang telah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan tersebut mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal. Bank berhasil memperoleh penghargaan dari IICD sebagai 50 besar perusahaan dengan kapitalisasi aset besar dan penghargaan dalam kategori sektor keuangan terbaik.

PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

SMBC Indonesia terus memperkuat komitmen keberlanjutannya sebagai langkah strategis untuk mencapai kesuksesan finansial jangka pendek serta

membangun dampak positif jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui berbagai upaya dan inisiatif untuk mendukung keuangan berkelanjutan di Indonesia dan pencapaian target *net zero emission* (NZE) dari kegiatan operasional Bank pada 2030 dan 2050 untuk target NZE pada pinjaman dan portofolio investasi. Target ini juga sejalan dengan target SMBC Group.

Komitmen Bank terhadap penerapan keuangan berkelanjutan juga diwujudkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang merupakan mandat dari POJK 51/2017 tentang penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan. Pada tahun 2024, SMBC Indonesia telah menyusun RAKB tahun 2025 yang difokuskan pada kelanjutan dan penguatan insiatif RAKB yang sudah dilaksanakan pada tahun 2024.

RAKB tersebut tetap berfokus pada 3 (tiga) kegiatan utama, yakni peningkatan portofolio keuangan berkelanjutan, pengembangan kapasitas internal, serta penyesuaian organisasi dan manajemen risiko. SMBC Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan pembiayaan ramah lingkungan di seluruh segmen usaha dan mendorong keuangan inklusi.

SMBC Indonesia juga terus meningkatkan implementasi operasional berkelanjutan yang bertujuan menekan emisi karbon dari operasional usaha dan mendorong inklusi dan keberagaman di lingkungan kerja. Upaya dan insiatif yang dilakukan, antara lain meningkatkan target penurunan konsumsi energi dan listrik serta peningkatan adopsi energi terbarukan (*renewable energy*).

Dalam hal tata kelola keberlanjutan, SMBC Indonesia menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan dengan membentuk Komite Keberlanjutan (*Sustainability Committee*) yang dibentuk sejak tahun 2022 dan Kebijakan Keberlanjutan (*Sustainability Policy*) yang diterbitkan pada tahun 2023. *Sustainability Policy* ini merupakan pedoman bagi seluruh karyawan yang terlibat dalam mendukung SMBC Indonesia menjalankan kegiatan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan mengedepankan aspek-aspek keberlanjutan.

Dalam rangka memastikan kebijakan keberlanjutan sesuai dan relevan dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku, SMBC Indonesia melakukan kajian dan evaluasi terhadap *Sustainability Policy* setiap tahun. Sejak tahun 2023, Bank juga telah meluncurkan halaman keberlanjutan pada situs resmi SMBC Indonesia (www.smbci.com) untuk mendukung dan memperkuat transparansi informasi terkait kebijakan dan kinerja keberlanjutan yang diselenggarakan.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Fokus strategis Direktorat Human Resource SMBC Indonesia adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan kapabilitas talenta secara berkesinambungan agar terus mampu mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Untuk mewujudkannya, pada tahun 2024 Bank telah menjalankan beberapa inisiatif penting yang selaras dengan fokus strategi dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talent*s). Uraian pelaksanaannya, yaitu:

1. Pengembangan Organisasi. Pada tahun 2024 fokus pada:
   a. Pengembangan kapabilitas talenta pemangku jabatan diposisi tingkat 1 dan 2 di bawah *Board of Director* dan *Board of Management* (BOD/BOM), termasuk identifikasi dan rencana suksesi internal Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesinambungan organisasi dan kepemimpinan Bank. Selanjutnya, program pengembangan kapabilitas talenta juga akan dilakukan hingga pemangku jabatan diposisi tingkat 3 di bawah BOD/BOM.
   b. Kolaborasi dengan SMBC Group dalam program pertukaran karyawan dan pengembangan bersifat global yang dilakukan di Singapura dan Jepang merupakan fokus program talenta yang terus dikembangkan. Program tersebut menjadi salah satu aspek terpenting dalam *Employee Value Proposition* (EVP) dan menjadi daya tarik dalam menjalankan *employer branding*. Selain itu, dengan EVP, Bank berupaya meningkatkan daya saing untuk mendapatkan talenta-talenta terbaik di pasar tenaga kerja.
   c. Mengimplementasikan program pengembangan akselerasi SMBC Indonesia bagi lulusan universitas yang baru (*fresh graduates*) bernama LEAD program, yang dirancang agar para lulusan program dapat lebih siap dan menampilkan performa yang optimal dalam mendukung upaya strategi bisnis Bank serta menjadi calon pemimpin masa depan Indonesia. Pada tahun 2024, SMBC Indonesia menjalankan 2 (dua) *batch* program LEAD.
   d. Meningkatkan *employer branding* adalah kerja sama dengan organisasi yang memiliki reputasi baik, termasuk universitas terkemuka lokal dan internasional seperti di Jepang, organisasi perhimpunan pelajar, serta berpartisipasi dalam beberapa program penghargaan *human resources* yang diselenggarakan secara lokal di Indonesia maupun tingkat regional di Asia. Pada tahun 2024 Bank juga menjalankan

Laporan Direksi

aktivitas *rebranding* atas *employer branding* Bank yang sejalan dengan strategi transformasi Bank BTPN menjadi Bank SMBC Indonesia.

e. Menjalankan program-program kegiatan karyawan melalui SMBCI Club yang meliputi kegiatan olahraga, hobi dan kerohanian. Selain itu, Bank melanjutkan program *employee assistance* yang meliputi aspek kesehatan mental, finansial dan legal, di mana karyawan dapat berkonsultasi dengan ahli-ahli di bidangnya.

2. Program Keberagaman, Ekuitas Dan Inklusi (*Diversity, Equity* & *Inclusion*/DEI). Pada tahun 2024 Bank fokus kepada program pemberdayaan perempuan dan disabilitas untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Program tersebut, antara lain meliputi kelas bahasa isyarat bagi karyawan, kerja sama dengan mitra disabilitas, program *mentorship* untuk karyawan perempuan dengan pemimpin internal Bank, serta kolaborasi dengan SMBC Group dan anak perusahaan untuk program DEI.

3. Learning & Development. Pada tahun 2024, SMBC Indonesia melanjutkan komitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kompetensi SDM di bidang teknis, nonteknis dan kepemimpinan. Program yang direalisasikan berupa pembelajaran, pelatihan dan pendampingan bagi karyawan Bank secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, Bank memperhatikan asas prioritas dan pemerataan kompetensi kerja SDM.

   Pada tahun 2024, Bank melanjutkan penggunaan *e-learning* yang dapat diakses melalui sistem HRIS Bank, kolaborasi dengan SMBC Grup dan mengembangkan kurikulum program pelatihan digital dan analitik. Program pelatihan dan pengembangan penting lainnya adalah sertifikasi wajib yang meliputi materi manajemen Risiko, sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah, WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana), WPPE-P (Wakil Perantara Perdagangan Efek Pemasaran) dan *treasury*. Program sertifikasi ini wajib bagi karyawan yang dipersyaratkan. Bank juga melakukan sertifikasi kompetensi lainnya yang juga dikelola pemenuhannya seperti sertifikasi manajemen SDM, kepatuhan, teknologi informasi, internal audit, dan keuangan.

4. Implementasi Teknologi *Human Resources* (HR). Pada tahun 2024, Bank melanjutkan proses transformasi digital, antara lain mengimplementasi beberapa fitur baru untuk mendukung proses manajemen HR secara keseluruhan. Termasuk di dalamnya, modul manajemen kompensasi, manajemen talenta, serta pengembangan berkelanjutan atas sistem HRIS Bank. SMBC Indonesia juga telah mengimplementasikan *HR Dashboard*, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola, memproses dan menyajikan informasi terkait sumber daya manusia Bank. Dengan demikian, dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan secara lebih cepat dan terukur.

5. *Rewards* & *Performance Management*, Bank meninjau remunerasi dan manfaat bagi pegawai secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan pasar tenaga kerja di industri saat ini. Dengan inisiatif ini, Bank dapat merumuskan formula remunerasi bagi pegawai secara kompetitif dan sesuai dengan strategi Bank.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Sejalan dengan RBB 2024, teknologi informasi (TI) menitikberatkan pengelolaan dan pengembangan TI pada sejumlah hal, yakni:

1. Implementasi kapabilitas TI yang bersifat strategis untuk mendukung bisnis digital dan ekosistemnya, baik organik maupun in-organik.
2. Menjalankan IT *Operation Excellence* dengan mengoptimalkan sumber daya TI, melakukan konsolidasi dan dekomisi aplikasi, serta standarisasi teknologi untuk mengurangi kompleksitas operasional.
3. Penerapan tata kelola yang kuat, standar keamanan dan kepatuhan terhadap peraturan dalam memitigasi risiko, serta meningkatkan sinergi antara entitas utama dan seluruh entitas anggota dalam konglomerasi keuangan grup SMBC di Indonesia.
4. Implementasi keamanan siber selaras dengan kerangka keamanan siber yang ditetapkan oleh Chief Information Security Officer (CISO).

Pada tahun buku, SMBC Indonesia juga menghasilkan pencapaian penting, di antaranya:

1. Melakukan penyesuaian antarmuka aplikasi yang digunakan secara langsung oleh nasabah dalam mendukung strategi korporasi untuk melakukan transformasi *brand* menjadi SMBC Indonesia.
2. Memperluas implementasi SNAP (Standard Nasional API Pembayaran) dalam memperkuat ekosistem pembayaran digital yang selaras dengan cetak biru sistem pembayaran Bank Indonesia.

3. Meningkatkan sistem pengelolaan *fraud* yang memungkinkan pemantauan dan deteksi transaksi secara *real-time* pada kanal pembayaran BI-FAST.
4. Membangun layanan *internet banking* baru berbasis web untuk nasabah SME (Touchbiz Web) serta mengembangkan berbagai fitur tambahan pada aplikasi Touchbiz saat ini.
5. Mengembangkan berbagai fitur layanan digital pada aplikasi Jenius, seperti *marketing automation* dan *merchant installment automation* pada layanan kartu kredit.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Berkenaan dengan penilaian kinerja Komite Direksi selama tahun 2024, Bank telah menentukan faktor penilaiannya, yakni berdasarkan tugas dan tanggung jawab komite sebagai fungsi pendukung tugas dan tanggung jawab Direksi. Daftar Penilaian mandiri dibagikan kepada masing-masing anggota komite pada tahun 2024 untuk diisi dan dikumpulkan, untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Pada tahun 2024, total komite di bawah Direksi ada 10 (sepuluh). Sebanyak 5 (lima) di antaranya memenuhi ekspektasi secara penuh. Sedangkan 5 (lima) komite memenuhi ekspektasi mayoritas. Direksi Bank akan meninjau kembali kinerja komite yang belum mencapai nilai penuh untuk mengetahui dan menindaklanjuti perbaikan yang diperlukan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI DAN ALASANNYA

Selama tahun 2024, tidak ada perubahan anggota Direksi. Dengan demikian, komposisi Direksi hingga Laporan Tahunan 2024 ini terbit adalah:

Nama	Jabatan
Henoch Munandar	Direktur Utama
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	Direktur
Keishi Kobata	Direktur
Merisa Darwis	Direktur
Hanna Tantani	Direktur

APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Pencapaian kinerja SMBC Indonesia pada tahun 2024 merupakan hasil dukungan dari banyak pihak, baik di internal maupun eksternal Bank. Direksi menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham atas arahan dan kepercayaan yang diberikan untuk mengelola kegiatan usaha Bank. Begitu juga dengan regulator atas segala bimbingannya.

Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada para karyawan yang telah mencurahkan seluruh sumber daya untuk mendukung pencapaian Bank. Begitu pun kepada para pemangku kepentingan lain, seperti nasabah, mitra usaha yang telah bekerja sama dengan baik selama ini, terima kasih atas dukungannya. Bank berharap kerja sama dengan para pemangku kepentingan, baik di lingkungan internal maupun eksternal, akan terus berkembang lebih baik.

Jakarta, 27 Maret 2025
Atas nama Direksi,

Henoch Munandar
Direktur Utama

Direksi

KAORU FURUYA
Wakil Direktur Utama

MERISA DARWIS
Direktur

DARMADI SUTANTO
Wakil Direktur Utama

DINI HERDINI
Direktur Kepatuhan

HENOCH MUNANDAR
Direktur Utama
KEISHI KOBATA
Direktur
HANNA TANTANI
Direktur
ATSUSHI HINO
Direktur

Board of Management

IRWAN SUTJIPTO TISNABUDI
Head of Digital Banking

ANKE SUBANDY
Head of Internal Audit

JENY MUSTOPHA
Head of Information Technology

PURNOMO B. SOETADI
Head of Retail Lending Business

MIRA FITRIA
Head of Human Resources

NATHAN CHRISTIANTO
Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
HELENA
Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
JEFFREY C. TJOENG
Head of Business Banking
SENDIATY SONDY SE
Head of Risk Management
WIWIG SANTOSO
Head of Treasury

Pejabat Eksekutif

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank SMBC Indonesia Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret 2025

DEWAN KOMISARIS

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Takeshi Kimoto
Komisaris

Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen

Onny Widjanarko
Komisaris Independen

Edmund Tondobala
Komisaris Independen

Ongki Wanadjati Dana
Komisaris

Marita Alisjahbana
Komisaris Independen

DIREKSI

Henoch Munandar
Direktur Utama

Kaoru Furuya
Wakil Direktur Utama

Darmadi Sutanto
Wakil Direktur Utama

Dini Herdini
Direktur Kepatuhan

Keishi Kobata
Direktur

Atsushi Hino
Direktur

Merisa Darwis
Direktur

Hanna Tantani
Direktur

03

Profil Perusahaan

68 Informasi Umum Perusahaan
69 Riwayat Singkat Perusahaan
70 Jejak Langkah
72 Bidang Usaha
73 Produk dan Layanan
75 Nilai-Nilai Utama
76 Struktur Organisasi
78 Profil Dewan Komisaris
85 Profil Direksi
93 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
94 Profil Pejabat Eksekutif
98 Statistik Karyawan
100 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
101 Entitas Induk Terakhir
102 Pemegang Saham Utama
105 Daftar Entitas Anak
106 Wilayah Operasional
109 Keanggotaan pada Asosiasi
109 Kronologi Pencatatan Saham
110 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
110 Kantor Akuntan Publik 2024
111 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal
112 Informasi pada Website Perusahaan

SMBC Indonesia secara konsisten menyajikan laporan tahunan yang informatif dan komprehensif, mencerminkan pemahaman mendalam serta komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia)

Informasi Perubahan Nama
1958 : Nama awal adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil)
1985 : Bapemil berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
2019 : PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT BANK BTPN Tbk
2024 : PT BANK BTPN Tbk berubah menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Bidang Usaha
Layanan Perbankan

Modal Dasar
Rp300.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Dibayar Penuh
Rp212.918.914.960

Nama Bursa Efek dan Tanggal Pencatatan
Bursa Efek Indonesia
12 Maret 2008

Kode Saham
BTPN

ISIN Code
101000118508

Tahun Pendirian
1958

Peringkat (Fitch)
- Peringkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia AAA (idn), outlook stabil dan F1+ (idn)
- Peringkat oleh PEFINDO idAAA (Triple A, Stable Outlook)

Komposisi Pemegang Saham
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation **(91,05%)**
- PT Bank Central Asia Tbk **(1,03%)**
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk **(0,11%)**
- Masyarakat (<5%) **(7,81%)**

Dasar Hukum Pendirian
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H.,telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.

Alamat Kantor Pusat
Menara SMBC
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telepon : +62 21 300 26 200
Fax : +62 21 300 26 309

Website dan E-mail
www.smbci.com
info@smbci.com
corporate.communication@smbci.com

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank")—sebelumnya PT BANK BTPN Tbk (Bank BTPN)—lahir pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Kemudian Bank bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 1985.

Pada tahun 2008, Bank menjadi perusahaan publik setelah TPG Nusantara S.à.r.l. mengakuisisi saham Bank sebesar 71,6% melalui pembelian saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank pun memperluas bisnisnya dengan melayani nasabah mikro dan kecil pada 2009.

Pada 2011, Bank kemudian melahirkan Daya, sebuah program pemberdayaan yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis perusahaan, dan meluncurkan bisnis pendanaan, yaitu Sinaya (sinar yang memberdayakan).

Bank terus bertumbuh pada 2013 dengan mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat), yang kemudian menjadi entitas anak usaha, PT Bank BTPN Syariah, pada 2014.

Bank merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI) yang efektif sejak tanggal 1 Februari 2019 dan menambah portofolio bisnisnya di segmen korporasi untuk menjadi bank universal yang melayani bukan hanya nasabah retail tetapi juga nasabah korporasi.

Pada 2024, Bank kembali mencatatkan sejarah melalui dua peristiwa besar, yaitu akuisisi OTO Group, yang menyediakan pembiayaan roda dua dan roda empat di Indonesia, dan transformasi merek dari Bank BTPN menjadi SMBC Indonesia.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

Nama yang digunakan pertama kali pada tahun 1958 adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Bapemil bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan yang berlaku pada waktu itu.

Setelah resmi merger dengan BSMI, nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT BANK BTPN Tbk. Pada tahun 2024, Bank berubah nama menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk. Perubahan nama ini efektif berlaku sejak tanggal 2 Oktober 2024. Persetujuan perubahan nama diperoleh dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024, yang dituangkan dalam Akta Nomor 43 tanggal 29 Agustus 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0054625.AH.01.02.TAHUN 2024 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank SMBC Indonesia Tbk tanggal 29 Agustus 2024, serta dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat Nomor S-195/PB.31/2024 tanggal 24 September 2024 mengenai Rencana Perubahan Logo PT BANK BTPN Tbk, dan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-73/D.03/2024 tanggal 25 September 2024 mengenai Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT BANK BTPN Tbk menjadi atas nama PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

PERUBAHAN LOGO

Selaras dengan perubahan nama dari PT BANK BTPN Tbk menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk pada tahun 2024, logo Bank juga mengalami perubahan.

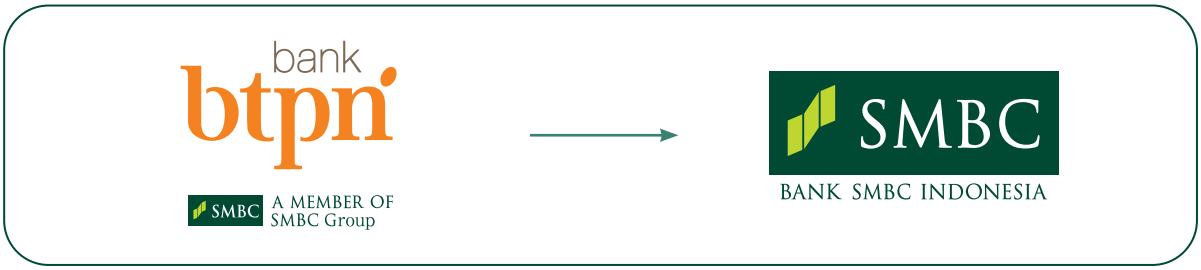

Jejak Langkah

1958-1986

- Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil).
- Pada 1960, Bank memperoleh izin sebagai bank komersial.
- Pada 1986, Bank berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

2008

Pada 2008, TPG Nusantara S.à.r.l. mengakuisisi saham Bank sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. Bank menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun.

2009

- Bank meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit yang mencapai Rp2,3 triliun.
- Bank menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (*National Scale Rating*) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.

2010

Nilai aset Bank tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan.

2011

- Bank meluncurkan Daya, program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis Bank. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya (Sinar yang memberdayakan), yang terhubung dengan inisiatif Daya.
- Menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat).
- Bank memperluas jaringan layanan ATM dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012

- BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur serta memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas.
- Bank menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini kemudian diluncurkan pada 2015.

2013

- Pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit Bank. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan.
- Bank mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonversikan menjadi bank syariah sebelum Bank memisahkan unit syariah ke dalam entitas baru di 2014.
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang memiliki 24,3% saham Bank melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

2014

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40,0%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar US$1,3 triliun.

2015

Bank secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan. Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro.

2016

- Februari 2016 Bank mulai beroperasi sebagai bank devisa setelah memperoleh izin pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing.
- Jenius, yang merupakan platform *mobile phone* kedua diluncurkan. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan *smart phone* untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.

2017

Bank telah memperluas fitur aplikasi *mobile banking* BTPN Wow! dan Jenius untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan transaksi perbankan. Fokus kepada *customer-centric* dari dua layanan *mobile banking* ini telah membawa perubahan yang signifikan pada pengalaman nasabah (*customer experience*) dan berdampak pada operasional Unit Pendukung. Transformasi yang disebut "Gemilang" meliputi struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko. Jaringan cabang Bank telah mengalami transformasi yang cukup besar, di mana seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah.

2024

- Bank mengakuisisi OTO Group, penyedia pembiayaan roda dua dan roda empat di Indonesia, sebagai upaya untuk melayani lebih banyak lagi masyarakat Indonesia.
- Bank BTPN bertransformasi merek menjadi SMBC Indonesia untuk merespons dinamika pasar dan portofolio yang terus berkembang demi pertumbuhan yang lebih bermakna.

2023

- Bank dan International Finance Corporation (IFC) menjalin kerja sama dalam kesepakatan obligasi sosial dan hijau untuk memperkuat aksi iklim dan mendorong pembangunan inklusif di Indonesia. Penerbitan obligasi sejumlah US$500 juta ini akan menjadi yang pertama bagi Bank dan memperkuat komitmennya dalam mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya bisnis-bisnis yang dipimpin oleh perempuan serta aksi adaptasi terhadap perubahan iklim.
- Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank pada 7 Desember 2023, pemegang saham resmi menyetujui rencana penarikan saham-saham Perseroan hasil pembelian kembali ("Treasury Stock") dan rencana Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II") atau *Right Issue* II.
- Bank kembali meraih peringkat Platinum dalam ajang "Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2023". Ini merupakan tahun ketiga Bank menerima peringkat tertinggi tersebut secara berturut-turut dalam empat tahun kepesertaannya dalam ajang ini. Ajang penghargaan yang diikuti oleh 68 perusahaan dan organisasi ini diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR) sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan operasional bisnisnya.
- Bank berhasil meraih dua penghargaan dalam kategori Sustainable Finance 2022, yaitu "Best Green Loan" dan "Best Local Currency Green Loan", dalam ajang "Triple A Country Awards 2022" yang diselenggarakan oleh The Asset di Hong Kong. Bank SMBC Indonesia meraih penghargaan "Best Green Loan" melalui program pembiayaan hijau senilai total US$750 juta kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada Desember 2022 untuk mendukung aktivitas PLN dalam upaya transisi energi menuju energi terbarukan. Sementara, Bank menerima penghargaan "Best Local Currency Green Loan" melalui pemberian fasilitas pembiayaan hijau senilai Rp1,06 triliun kepada PT Kepland Investama sejak Oktober 2021.

2022

- Bank mendapat predikat "The Best Contact Center Indonesia 2022" oleh Indonesia Contact Center Assosiation (ICCA), sekaligus mendapatkan pengakuan oleh organisasi internasional Contact Center Association of Asia Pacific (CC-APAC). Bank menempati posisi 10 besar terbaik dengan memenangkan 14 penghargaan, yang meliputi tiga penghargaan Platinum, tiga penghargaan *Gold*, tiga penghargaan *Silver*, dan lima penghargaan *Bronze*.
- Bank meraih LPS Banking Awards 2022 dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Bank SMBC Indonesia memperoleh penghargaan dalam kategori "Bank Terbaik dalam Menyampaikan Informasi Mengenai Program Penjaminan Simpanan" dari kelompok bank swasta.
- Penghargaan "Transparansi Penurunan dan Perhitungan Emisi Korporasi Terbaik 2022" oleh majalah Investor. Bank mendapatkan penghargaan untuk "Transparansi Penurunan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Green" dan "Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Platinum".
- Bank meraih penghargaan "Indonesian Sustainable Development Awards 2022" dari Corporate Forum for CSR Development (CFCD). Bank merupakan satu-satunya bank yang berpartisipasi dalam ajang penghargaan ini dan memperoleh *Gold Award*, karena dinilai berhasil dalam menjalankan program-program yang berkontribusi dalam akselerasi 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2021

- Bank memberikan fasilitas pinjaman hijau senilai Rp1,06 triliun kepada PT Kepland Investama sebagai bentuk perwujudan komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan. Fasilitas pinjaman hijau dalam mata uang rupiah ini merupakan salah satu yang pertama di pasar Indonesia.
- Sepanjang tahun 2021, Bank BTPN meraih 19 penghargaan dari pihak eksternal, sebagai bukti dan pengakuan pemangku kepentingan terhadap kinerja Bank.

2020

Bank meluncurkan SINAYA PRIORITAS dan bekerja sama dengan Jenius yang meluncurkan Sinaya Prioritas Apps.

2019

Bank resmi *merger* dengan BSMI menjadi Bank BTPN pada 1 Februari. Penggabungan usaha ini akan memperkuat kemampuan Bank dalam menyediakan layanan perbankan yang lebih lengkap untuk basis nasabah yang lebih luas. Kami sekarang adalah universal bank.

2018

Bank berhasil menyelesaikan dua aksi korporasi penting. Pertama, pencatatan saham perdana (IPO) BTPN Syariah, anak usaha dengan kepemilikan saham mayoritas. Kedua, proses merger Bank BTPN dengan BSMI. Sebagai hasil proses merger tersebut, Bank kini menawarkan ragam layanan keuangan yang lebih luas ke seluruh spektrum nasabah, mulai dari nasabah individu hingga nasabah perusahaan, yang meliputi nasabah korporasi besar sampai usaha-usaha mikro dan masyarakat di daerah. Hasil dari proyek Gemilang yang dilakukan tahun lalu serta platform perbankan mobile BTPN Wow! dan Jenius mulai akan dapat dinikmati di tahun 2019.

Bidang Usaha

Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar

A. Kegiatan Usaha Utama:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
2. Menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.

B. Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
   a. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
   c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat Dagang dan/atau surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
   g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
3. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
5. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
7. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dan/atau perjanjian;
8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa Efek;
9. Melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruhnya maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
11. Melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang perbankan;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, Perusahaan Efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dan/atau kegagalan pembiayaan lainnya, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
16. Menerbitkan kredit berdokumen (*letter of credit*) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Bidang Usaha Dijalankan pada Tahun Buku

Bidang usaha pada tahun buku sesuai dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar terakhir.

Produk dan Layanan

Corporate/Wholesale Banking

Produk Lindung Nilai
IRS/CCS dan transaksi valas

Produk Pinjaman
- Bilateral, Syndication Loans & Agency Services (IDR, USD, EUR dan, JPY)
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Project/Structured Finance
- ECA
- Green/Social Loan
- Sustainability-Linked Loan
- Kredit Lainnya

Produk Pendanaan
- ESG Deposit
- Green Deposit

Jenius

- Aplikasi Jenius dengan verifikasi nasabah berbasis biometrik
- Tabungan (Flexi Saver, Dream Saver & Valuta Asing)
- Deposito (Maxi Saver)
- Pembayaran Tagihan
- ATM Card/Debit Jenius
- Transfer (BIFAST, RTOL, SKN, RTGS & Remittance)
- Top-up e-Wallet
- Pinjaman (Flexicash, Buy Now Pay Later & Credit Card)
- Jenius Pay
- Jenius QRIS
- Jenius for Business
- Bisniskit by Jenius
- Moneytory
- Sinaya Prioritas di Aplikasi Jenius
- Aplikasi Jenius untuk lini bisnis retail SMBCI (Jenius *as a Platform*)
- Reksa Dana
- Asuransi Jiwa Sekoci with Allianz

Treasury

- Foreign Exchange
- Derivatif
- Pasar Uang
- Fixed Income

Wealth Management Business

- Tabungan Sinaya (Rupiah, Valas, Bisnis)
- Deposito Berjangka (Rupiah, Valas, Fleksi, On Call)
- Reksa Dana
- Bancassurance
- Obligasi Pemerintah
- Kartu ATM/Debit
- Safe Deposit Box
- Layanan Sinaya Prioritas

Retail Lending Business

Micro Business
- Kredit Usaha Rakyat
- Tabungan Mitra Usaha
- Tabungan Setara Deposito
- Pinjaman Maxi Micro (secured loan):
  1. Pinjaman Rekening Koran
  2. Pinjaman Angsuran Berjangka
  3. Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Digital Micro Flexicash (*Unsecured loan*):
  1. Pinjaman Angsuran berjangka

Joint Finance
- Joint Financing
  1. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
  2. Alat Kesehatan
  3. Durable Goods
  4. Multiguna
- Chanelling
  1. Short term loan (tenor max 1 bulan)
  2. Medium term loan (tenor max 12 bulan)
  3. Long term loan (tenor max 60 bulan)

Pension Business
- Kredit Pensiun
- Kredit Pra Pensiun
- Kredit Pegawai Aktif
- Tabungan Citra Pensiun

Business Banking

- Produk Dasar/Generik
  1. PRK (Pinjaman Rekening Koran)
  2. PB (Pinjaman Berjangka)
  3. PAB (Pinjaman Angsuran Berjangka)
- ABF (Asset Based Financing)
- BPR Financing
- Giro Bisnis
- Giro Mitra
- Giro Karya
- Platform TOUCHBIZ:
  1. Registrasi dan aktivasi Nasabah secara online
  2. Aplikasi TOUCHBIZ dengan verifikasi Nasabah berbasis biometric
  3. Produk Pendanaan: GIRO, Tabungan Bisnis, Deposito Bisnis
  4. Transfer (BIFAST, RTOL, SKN, RTGS)
  5. Pembayaran Tagihan (top up e-wallet, telepon, listrik)
  6. Pemesanan buku warkat (cek & bilyet GIRO)
  7. Akses soft token untuk otorisasi transaksi
  8. Informasi rekening GIRO & Pinjaman
  9. Riwayat transaksi dan bukti transaksi elektronik
  10. Laporan Konsolidasi Rekening
  11. Notifikasi & pengingat
  12. Akses multi-role & matrix persetujuan

Transaction Banking & Supply Chain

Cash & Digital Solution
- Giro & Deposito Berjangka
- Pengiriman Uang (SKN/RTGS, Payroll, Overbooking, Telegraphic Transfer)
- Penerimaan Uang (SKN/RTGS, BI-FAST, Telegraphic Transfer, Cheque/ Cash Deposit)
- e-Tax Payment
- Virtual Account
- Internet Banking
- Host to Host (SFTP)
- Open API SNAP
- Manajemen Likuiditas (Domestic Cash Pooling, Auto TD Placement, Cross Border Pooling)
- Auto Debit

Trade
- Import & Export Letter of Credit & SKBDN
- Import & Export Bill Collection
- Import & Export Documentary Collection
- Bank Guarantee & SBLC & Counter Guarantee
- Trade Loan & TR
- Foreign Bills Bought & Forfaiting
- Account Receivable Purchase
- Import Avalization & LC Confirmation
- BL Endorsement & Shipping Guarantee

Supply Chain
- Supply Chain Financing (Distributor Financing/ Supplier Financing)
- Lending Program

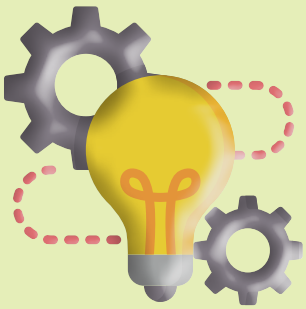

VISI

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

MISI

- Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM, dan korporat bisnis di Indonesia, serta Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
- Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan SMBC Indonesia;
- Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia;
- Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra SMBC Indonesia.

Penjelasan Visi dan Misi

Landasan dasar dari integrasi Visi dan Misi Bank adalah untuk melayani nasabah SMBC Indonesia dengan cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan aspirasi mereka untuk tumbuh bersama lebih bermakna dan memberikan dampak positif kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Bank akan menjadi mitra yang dapat diandalkan dan dipercaya, mampu memahami dan memenuhi secara efektif kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang.

Visi dan Misi yang ditetapkan telah melalui proses kajian oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Nilai-Nilai Utama

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis.
Ada 5 (lima) nilai, seperti dijelaskan berikut ini:

01

Integrity
Sebagai profesional selalu berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi

Customer First
Selalu melihat dari perspektif nasabah untuk memberikan nilai lebih.

02

03

Proactive & Innovative
Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.

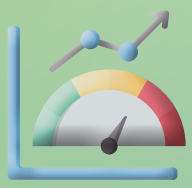

Speed & Quality
Menjadikan kecepatan dan kualitas dari pengambilan keputusan juga pemberian layanan sebagai faktor pembeda.

04

05

Synergy
Berkolaborasi sebagai satu tim dalam konglomerasi keuangan SMBC Indonesia.

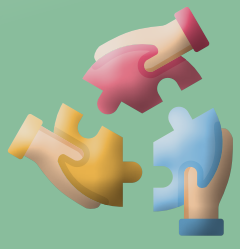

Struktur Organisasi

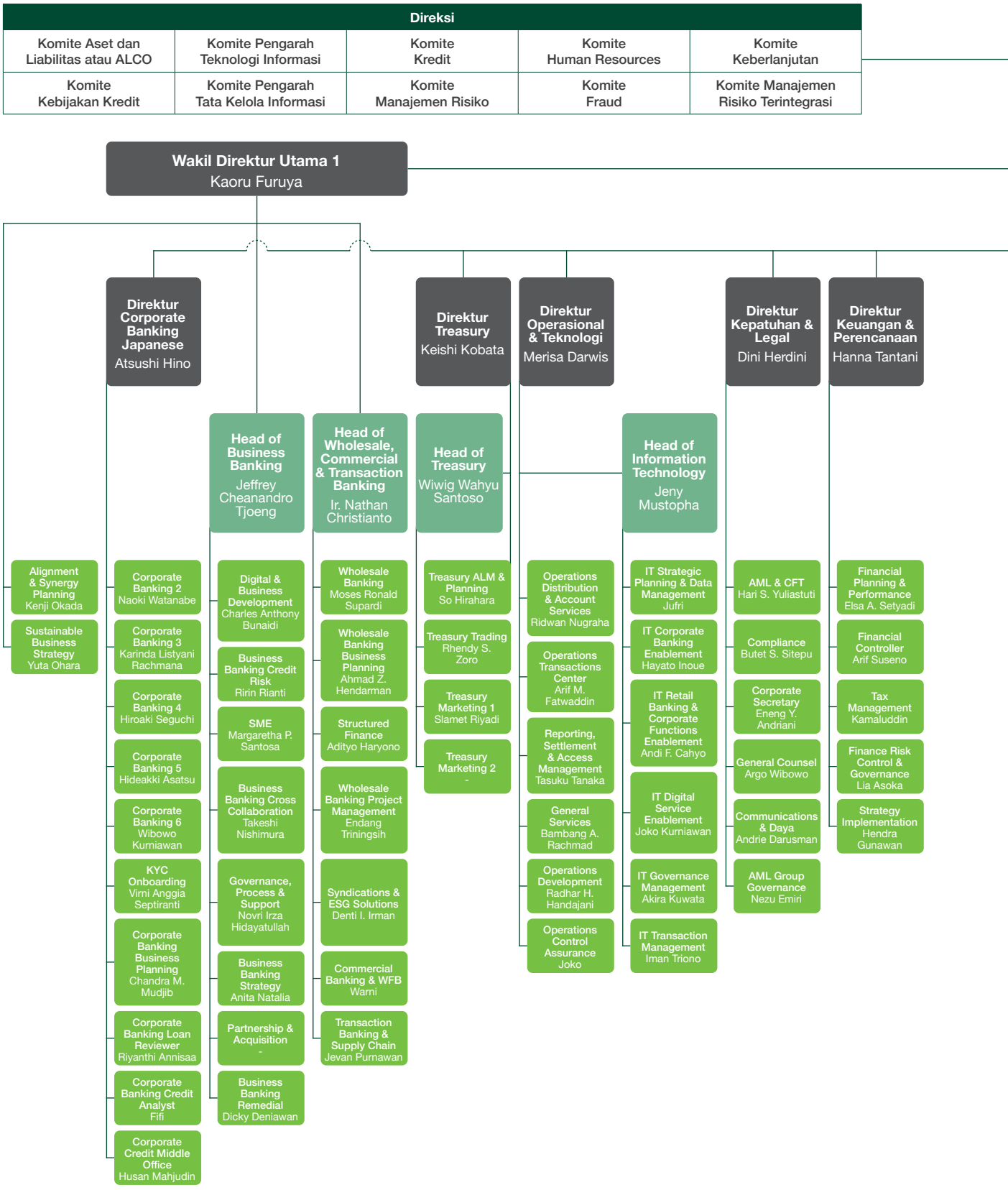

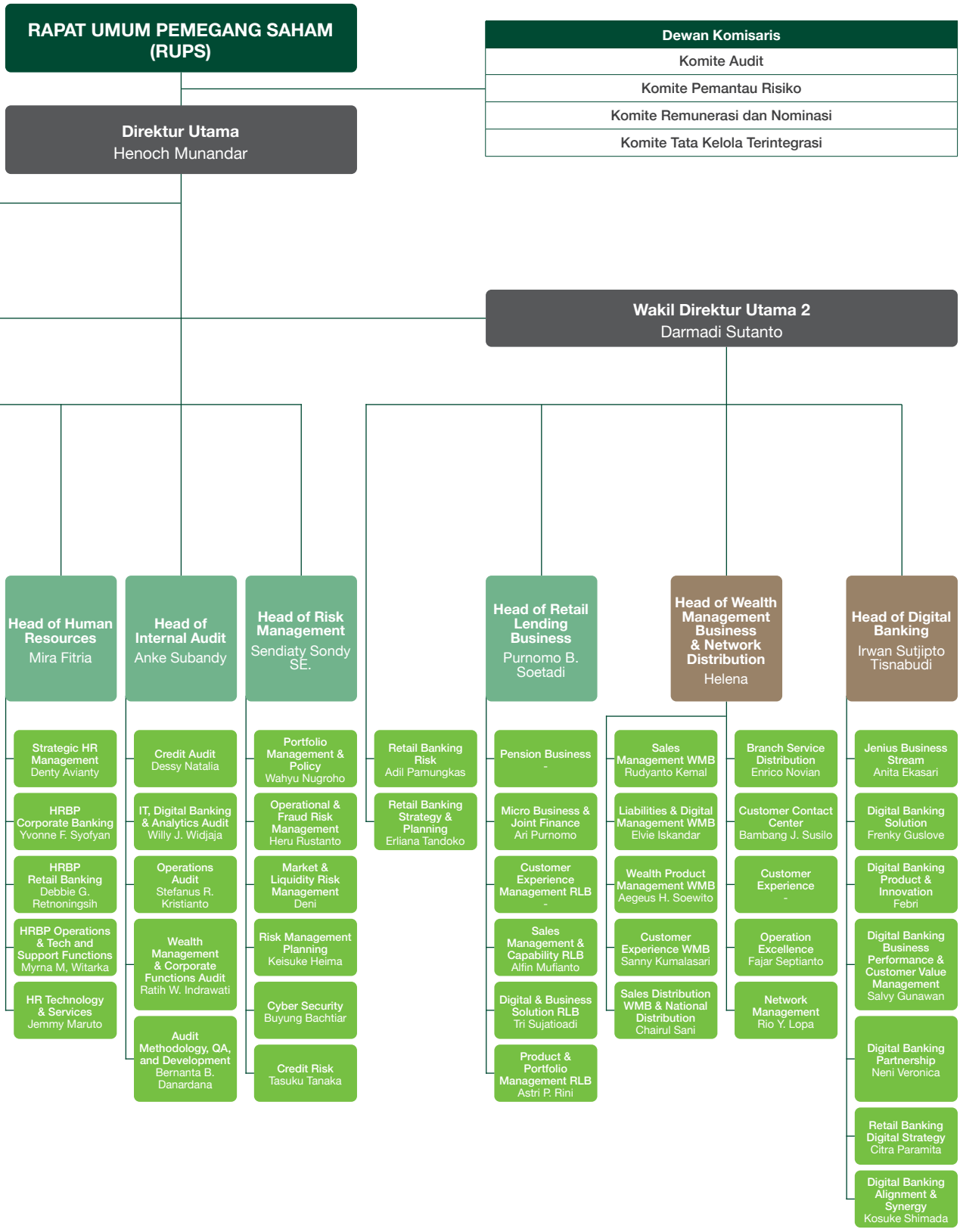

Direktur

Board of Management

Komite Dewan Komisaris & Komite Direksi

Profil Dewan Komisaris

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Warga Negara
Singapura

Domisili
Singapura

Usia
64 Tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
Business Administration bidang Finance dari National University of Singapore (1984).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 23 April 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019. Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020, dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan pada tanggal 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi SMBC Indonesia.
- Senior Regional Advisor, Asia Pacific Division of Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Pengalaman Kerja
- General Manager of Planning Department Asia Pacific Division of SMBC (2011-2013).
- General Manager, Debt Capital Market Department and Joint General Manager of SMBC, Singapore (2005-2010).
- Head of Syndication S.E. Asia of Sumitomo Bank Singapore Branch (2000-2005).
- Branch Manager/Managing Director dari Societe Generale Bank, cabang Malaysia (1997-2000).
- Head of Syndication for Asia of ABN Amro Bank Asia HQ (1996-1997).
- Team Head of Offshore Corporates of ABN AMRO Bank N.V., Singapore Branch (1993-1996).
- Senior Manager of The Sanwa Bank Ltd, Singapore Branch (1989-1993).
- Account Manager of ABN Bank N.V., Singapore Branch (1987-1989).
- Bank Officer, United Overseas Bank (1984-1987).

Hubungan Afiliasi
Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Takeshi Kimoto
Komisaris

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jepang

Usia
54 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Arts in Business and Commerce dari KEIO University (1989-1993).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 27 Juni 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Komisaris SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia.
- Managing Executive Officer, Head of Asia Business Development Division of Sumitomo Mitsui Banking Corporation and Sumitomo Mitsui Financial Group.
- Members of the Board of Directors of Vietnam Prosperity Joint Stock Commercial Bank.

Pengalaman Kerja
- Senior Vice President for Emerging Markets Business Division (“EMBD”) Singapore, Joint General Manager for EMBD Tokyo and Joint General Manager for Business Development Department at the International Banking Unit of SMBC (2013-2018).
- Vice President for Global Institutional Banking Department (“GIBD”) of SMBC, Vice President for GIBD Singapore, Group Head & Senior Vice President for Global Trade Finance Department Singapore (2002-2013).
- Vice President, International Finance Department, Sumitomo Bank Ltd (2000-2001).

Hubungan Afiliasi
Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Dewan Komisaris

Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
67 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Magister bidang Keuangan dari Universitas Indonesia (2018).
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti (1983).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 26 Juli 2025.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
- Ketua Komite Audit SMBC Indonesia.
- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi SMBC Indonesia.
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi SMBC Indonesia.

Pengalaman Kerja
- Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2013-2019).
- Bergabung pada PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Pengembangan Audit dan Pengendalian Mutu (1985-2012).
- Senior Auditor di Kantor Akuntan Utomo (SGV - Utomo) (1981-1985).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Onny Widjanarko
Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
60 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Master in Management dari Asian Institue of Management (1999).
- Sarjana Manajemen Keuangan dari STIE Malangkucecwara (1989).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 11 September 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia secara efektif sejak 8 Mei 2023 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023.

Rangkap Jabatan
- Ketua Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia.
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi SMBC Indonesia.

Pengalaman Kerja
- Komisaris Utama PT Artajasa Pembayaran Elektronis (September 2020 – April 2023).
- Bergabung dengan Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jakarta (Januari 1992 – September 2022).
- Management Trainee dan Staf Keuangan Komatsu Indonesia (PT United Tractors) (Oktober 1989-Desember 1990).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Dewan Komisaris

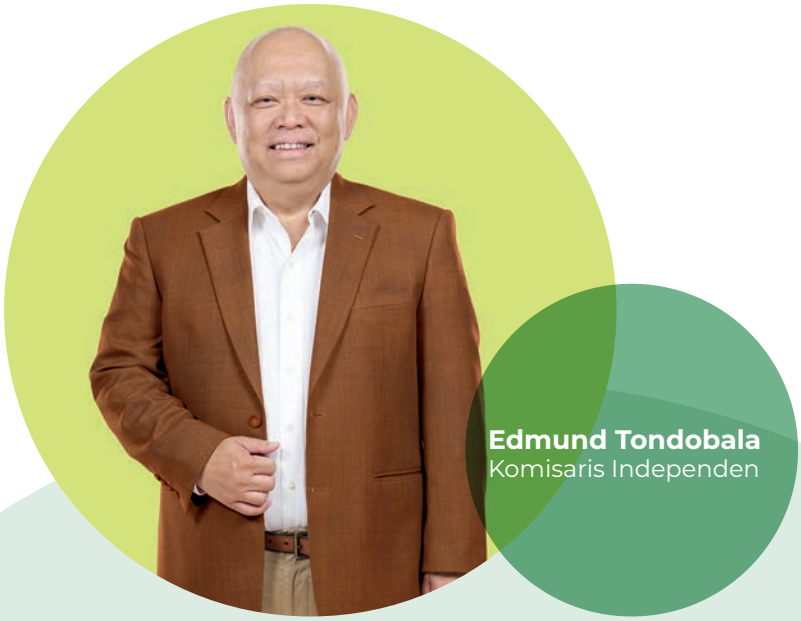

Edmund Tondobala
Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
59 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Magister Manajemen Internasional dari American Graduate School of Internasional Management, Thunderbird. Glendale, Arizona (1990).
- Sarjana Ekonomi dari Drake University, Moines, Iowa, Amerika Serikat (1987).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 26 Juli 2025.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia sejak keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Audit SMBC Indonesia.
- Anggota Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia.

Pengalaman Kerja
- Kepala Divisi Perbankan Internasional di PT Bank Central Asia Tbk, Indonesia (2011-April 2020).
- Direktur BCA Finance Hongkong (2011-November 2011).
- Direktur di BCA Remittance Sdn Bhd Malaysia (2009-2011).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Ongki Wanadjati Dana
Komisaris

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
67 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1981).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 26 Juli 2025.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Komisaris SMBC Indonesia sejak keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
- Anggota Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia.
- Komisaris PT Bank BTPN Syariah Tbk.
- Komisaris Utama (Independen) PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk.

Pengalaman Kerja
- Direktur Utama PT BANK BTPN Tbk (2019-April 2022)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008-Januari 2019).
- Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata (2002-2008).
- Wakil Direktur Utama di Bank Universal (2000-2002).
- Direktur Utama Bank Subentra (1993-1998).
- Senior Advisor, Bank Universal (1999-2000).
- Credit Cycle Manager – Consumer Banking, Citibank, N.A (1987-1990).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Dewan Komisaris

Marita Alisjahbana
Komisaris Independen

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
68 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Master of Architecture, University of California, Los Angeles, USA (1986).
- Bachelor of Architecture, Bandung Institute of Technology, Indonesia (1982).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 6, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 14 Juni 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali bergabung dengan SMBC Indonesia sebagai Komisaris Independen melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 29 Agustus 2024 dan efektif menjabat pada tanggal 2 September 2024.

Rangkap Jabatan
Anggota Komite Pemantau Risiko SMBC Indonesia

Pengalaman Kerja
- Chief Risk Office, Indonesia Investment Authority (2021-2024).
- Country Risk Manager, Citibank Indonesia (2007-2021).
- Country Risk Manager, Citibank Philippines (2010-2012).
- Deputy Country Risk Manager, Citibank Thailand/ Vietnam (2003-2004).
- Group Head, Institutional Remedial Management Group, Citibank (1999-2003).
- Unit Head, Institutional Remedial Management Group, Citibank (1998-1999).
- Unit Head, Local Corporate Group, Citibank (1996-1998).
- Originator, Local Corporate Group, Citibank (1993-1996).
- Risk Manager, Local Corporate Group, Citibank (1991-1993).
- Risk Manager, Financial Institution Group, Citibank (1989-1991).
- Executive Development Program, Citibank (1988-1989).
- Architect, Fega Marikultura (1986-1988).
- Project Coordinator for BITA Engineering on The Bukit Asam Coal Mining Facilities, BITA Engineering (1982).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi

Henoch Munandar
Direktur Utama

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
58 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (1989).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022. Diangkat sebagai Direktur Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Direktur PT Bank SMBC Indonesia Tbk (2019- September 2022).
- Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Januari 2019).
- Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC Bank DBS Indonesia (2010-2013).
- Deputy SMEC Risk + Remedial Head PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2010).
- Co-Dept Head of Corporate Banking, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2006-2006).
- Local Corporate Head-Senior Manager, Sanwa Bank Indonesia/Bank United Financial of Japan (UFJ) (1995-2006).
- Account Manager PT Bogor Multifinance (1995-1995).
- Account Manager Panin Bank (1993-1995).
- Sub-Branch Manager Bank Susila Bakti (1991-1993).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi

Kaoru Furuya
Wakil Direktur Utama

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jakarta

Usia
59 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Hukum dari Hosei University, Tokyo, Jepang (1989).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh LSPP dengan masa berlaku sampai 25 Juli 2025.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama SMBC Indonesia efektif sejak 4 Januari 2021 berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Senior General Manager of Asia Growing Market Dept. (2020).
- General Manager of Corporate Banking Dept., Asia Pacific Division. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for APAC, SMBC (2019-2020).
- General Manager of Singapore Branch. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for APAC, SMBC (2018-2019).
- General Manager of Loan Capital Markets Department. Member of Risk Management, ALM and Compliance Commitees for EMEA of SMBC Europe Limited in London (2013-2018).
- Joint General Manager, Global Trade Finance Dept of SMBC Tokyo (2011-2013).
- Senior Vice President, Global Trade Finance Dept. SMBC New York (2004-2011).
- Assistant General Manager of Global Institutional Banking Dept. of SMBC Tokyo (2002-2004).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Darmadi Sutanto
Wakil Direktur Utama

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
60 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Magister Administrasi Bisnis dari University of Western Illinois, Macomb (1991).
- Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta (1988).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama SMBC Indonesia efektif sejak 14 Mei 2020 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 April 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Komisaris PT Metro Retailmart (2015-2018).
- Komisaris PT Trans Ice (2015-2018).
- Komisaris PT Bank Mega Tbk (2015-2018).
- Group Director of PT CT Corpora Bank Mega (2015-2018).
- Consumer Banking Director of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010-2015).
- Consumer Banking Director of ABN Amro/RBS (2007-2010).
- SVP Distribution of Bank Permata (2007).
- EVP Sales & Distribution of Standard Chartered Bank (2000-2006).
- National Sales Manager of Citibank (1991-2000).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi

Dini Herdini
Direktur Kepatuhan

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
59 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1987).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Direktur Kepatuhan SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Januari 2019).
- General Counsel & Corporate Secretary PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004-2014).
- Partner/Konsultan Hukum di Firma Hukum Herdini & Partners (2000-2004).
- Kepala Divisi Hukum Bank Danamon (1999-2000)
- Kepala Divisi Legal PT Bank PDFCI Tbk (1996-1999).
- Legal Manager PT ING Bank (1993-1996).
- Legal Officer PT Bank Sumitomo Niaga (1989-1993).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Keishi Kobata
Direktur

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jakarta

Usia
51 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Master of Information Engineering dari the University of Tokyo (1998).
- Bachelor of Architecture dari the University of Tokyo (1996).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 02 Oktober 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia efektif sejak 25 Juli 2023 berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Juni 2023.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Treasury ALM & Planning Head PT BANK BTPN Tbk (Maret 2022-Juni 2023).
- Technical Advisor of Treasury Directorate PT BANK BTPN Tbk (Oktober 2019-Februari 2022).
- Ditugaskan pada SMBC cabang Hongkong sebagai Head of Money Market & Fixed Income Group, International Treasury Department dan dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President (Mei 2016-Oktober 2019).
- Bergabung pertama kali dengan SMBC Tokyo dengan jabatan terakhir sebagai Head of Money Market & Fixed Income Group, International Department Treasury (Hongkong) (April 1998-Mei 2016).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi

Atsushi Hino
Direktur

Warga Negara
Jepang

Domisili
Jakarta

Usia
48 tahun pada akhir tahun buku 2024

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Business and Commerce dari Keio University (1999).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 02 Oktober 2027.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia efektif sejak 15 Mei 2023 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Group Head/Joint General Manager of Asia Markets Growing Department, SMBC Singapura (September 2018-April 2023).
- Head of Corporate Banking Department, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Oktober 2014-September 2018).
- Vice President/Senior Vice President, SMBC cabang Hongkong (April 2009-Agustus 2014).
- Vice President Tokyo Corporate Banking Department 4, SMBC (April 2006-April 2009).
- Vice President Tohoku Corporate Business Office, SMBC (Juli 2001-April 2006).
- Bergabung pertama kali dengan SMBC sebagai Junior Staf (April 1999-Juli 2001).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Merisa Darwis
Direktur

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
57 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1991).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Head of Operation, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2017-Januari 2019).
- Kepala Satuan Kerja Audit Internal, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2011-2016).
- HR & Internal Control Director, Bank Barclays Indonesia (2010-2011).
- Citibank, N.A., Indonesia (1996-2009):
  - Operation - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head.
  - IT - Consumer IT Head & Country IT Financial Head.
  - QA - IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Security Officer).
- Programmer/Analyst, USI/IBM Jakarta (1992-1993).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Profil Direksi

Hanna Tantani
Direktur

Warga Negara
Indonesia

Domisili
Jakarta

Usia
57 tahun pada akhir Tahun Buku 2024

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration dari Australian Graduate School of Management, University of New South Wales, Australia (1993).
- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1990).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 20 Maret 2028.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Pertama kali menjabat sebagai Direktur SMBC Indonesia berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

Rangkap Jabatan
Komisaris PT Summit Oto Finance

Pengalaman Kerja
- Chief Financial Officer, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2018-2019).
- Direktur Keuangan, PT Bank HSBC Indonesia (2014-2018).
- SVP MI Planning & Analysis, KCBA HSBC Indonesia (2009-2014).
- Financial Controller, Standard Chartered Bank (2008-2009).
- Market Controller, American Express Bank (2004-2008).
- Staff, Credit Operations & Trade Services, Management Accountant, Manager Treasury OperationS, AVP Treasury Services, VP Global Payment & Cash Management, VP Credit Operation VP Area Finance, HSBC (1990-2004).

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Dasar Perubahan	Alasan Perubahan
Chow Ying Hoong (Komisaris Utama)	Chow Ying Hoong (Komisaris Utama)	-	Pada tahun 2024, terjadi penambahan anggota Dewan Komisaris, yaitu Marita Alisjahbana (Komisaris Independen), yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024. Adapun alasan atas perubahan komposisi ini adalah untuk meningkatkan komposisi Komisaris Independen di SMBC Indonesia.
Takeshi Kimoto (Komisaris)	Takeshi Kimoto (Komisaris)	-	
Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)	Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen)	-	
Onny Widjanarko (Komisaris Independen)	Onny Widjanarko (Komisaris Independen)	-	
Edmund Tondobala (Komisaris Independen)	Edmund Tondobala (Komisaris Independen)	-	
Ongki Wanadjati Dana (Komisaris)	Ongki Wanadjati Dana (Komisaris)	-	
	Marita Alisjahbana (Komisaris Independen)	Akta Notaris Nomor 02 tanggal 3 September 2024	

KOMPOSISI DIREKSI

Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Dasar Perubahan	Alasan Perubahan
Henoch Munandar (Direktur Utama)	Henoch Munandar (Direktur Utama)	-	Tidak ada perubahan.
Kaoru Furuya (Wakil Direktur Utama)	Kaoru Furuya (Wakil Direktur Utama)	-	
Darmadi Sutanto (Wakil Direktur Utama)	Darmadi Sutanto (Wakil Direktur Utama	-	
Dini Herdini (Direktur Kepatuhan)	Dini Herdini (Direktur Kepatuhan)	-	
Atsushi Hino (Direktur)	Atsushi Hino (Direktur)	-	
Keishi Kobata (Direktur)	Keishi Kobata (Direktur)	-	
Merisa Darwis (Direktur)	Merisa Darwis (Direktur)	-	
Hanna Tantani (Direktur)	Hanna Tantani (Direktur)	-	

Profil Pejabat Eksekutif

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
1	Naoki Watanabe	S1	University of Tsukuba	2021	Corporate Banking 2 Head
2	Karinda Listyani Rachmana	S1	Ritsumeikan Asia Pacific University	2019	Corporate Banking 3 Head
3	Naoki Takeshita	S1	Osaka University	2024	Corporate Banking 4 Head
4	Hideaki Asatsu	S1	Osaka University	2022	Corporate Banking 5 Head
5	Wibowo Kurniawan	S1	Universitas Bina Nusantara	2019	Corporate Banking 6 Head
6	Virni Anggia Septiranti	S1	Institut Ilmu Sosial Ilmu Politik Jakarta	2019	KYC Onboarding Head
7	Chandra Murprabowo Mudjib	S1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	2019	Corporate Banking Business Planning Head
8	Riyanthi Annisaa	S2	Macquarie University	2019	Corporate Banking Loan Reviewer Head
9	Fifi	S1	Tokyo International University	2019	Corporate Banking Credit Analyst Head
10	Husan Mahjudin	S1	Universitas Trisakti	2019	Corporate Credit Middle Office Head
11	Theodora Ikke Gratcia	S1	Universitas Indonesia	2021	Transaction Legal Team Head
12	Hendra Kuncoro Jati	S2	University of Technology Sydney	2019	Corporate Credit Portfolio & Support Team Head
13	Ir Nathan Christianto	S2	University of Groningen, The Netherlands	2019	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
14	Jevan Purnawan	S2	University of Manchester	2019	Transaction Banking & Supply Chain Head
15	Moses Ronald Supardi	S3	Leiden University	2019	Wholesale Banking Head
16	Warni	S1	Stiba Persada Bunda Pekanbaru	2019	Commercial Banking & WFB Head
17	Ahmad Zacky Hendarman	S1	Institut Teknologi Bandung	2019	Wholesale Banking Business Planning Head
18	Adityo Haryono	S1	Boston University	2020	Structured Finance Head
19	Denti Irfiano Irman	S2	Monash University, Australia	2019	Syndications & ESG Solutions Head
20	Endang Triningsih	D3	ASMI	2023	Wholesale Banking Project Management_2
21	Wiwig Wahyu Santoso	S2	CSU Fullerton	2019	Head of Treasury
22	So Hirahara	S1	Kyushu University	2023	Treasury ALM & Planning Head
23	Adi Erianto	S2	Monash University, Australia	2019	Treasury Assets & Liabilities Management Head
24	Rhendy Soemitro Zoro	S2	Institut Teknologi Bandung	2023	Treasury Trading Head
25	Slamet Riyadi S.	S1	Perbanas Institute	2019	Treasury Marketing Head 1
26	Dadang Suryana	S2	Institut Teknologi Bandung	2024	Treasury Marketing Head 2
27	Sutan Alamsaputra Ad	S1	Universitas Indonesia	2019	Treasury Planning Head
28	Iman Nurman	S2	Institut Teknologi Bandung	2022	Treasury Products Management Head
29	Jeffrey Cheanandro Tjoeng	S1	Oklahoma State University	2020	Head of Business Banking
30	Ririn Rianti	S1	IPB Bogor	2014	Business Banking Credit Risk Head
31	Novri Irza Hidayattullah	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Business Banking Governance, Process & Support Head
32	Margareth P. Santosa	S2	Universitas Indonesia	2019	SME Head

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
33	Anita Natalia	S1	Universitas Trisakti	2013	Business Banking Strategy Head
34	Charles Anthony Bunaidi	S1	Pensicola Christian College	2022	Business Banking Digital & Business Development Head
35	Dicky Deniawan	S1	Universitas Indonesia	2019	Business Banking Remedial Head
36	Takeshi Nishimura	S1	Ritsumeikan University	2023	Business Banking Cross Collaboration Head
37	Kamaluddin	S1	Universitas Indonesia	2021	Tax Management Head
38	Arif Suseno	S1	Universitas Indonesia	2019	Financial Controller
39	Hendra Gunawan	S1	Universitas Tarumanagara	2021	Strategy Implementation Head
40	Lia Asoka	S1	Unika Atmajaya	2021	Finance Risk, Control & Governance Head
41	Elsa Ariany Setyadi	S1	Universitas Tarumanagara	2023	Financial Planning & Performance Head
42	Kenji Okada	S1	Kyoto University	2021	Alignment & Synergy Planning Head
43	Yuta Ohara	S1	Okayama University	2022	Sustainable Business Strategy Head
44	Yuki Katsuhara	S1	Ritsumeikan University	2024	Sustainable Business Strategy 1
45	Sendiaty Sondy Se	S1	Universitas Trisakti	2012	Head of Risk Management
46	Wahyu Nugroho Y.A.S	S2	Perbanas	2021	Portfolio Management & Policy Head
47	Heru Rustanto, SE	S2	Universitas Tarumanagara	2014	Operational & Fraud Risk Management Head
48	Deni	S2	Universitas Indonesia	2019	Market & Liquidity Risk Management Head
49	Keisuke Heima	S2	Kyoto University	2022	Risk Management Planning Head
50	Buyung Bachtiar	S1	Universitas Bina Nusantara	2019	Cyber Security Risk Management Head
51	Tasuku Tanaka	S1	The University of Tokyo	2023	Credit Risk Head
52	Jenny Susanto	S1	Monash University, Australia	2019	Corporate Banking Credit Risk Head
53	Eddy Satria Nugraha Sembiring	S2	Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya (Jakarta)	2024	Commercial Banking Credit Risk Head
54	Tubagus Dimas Andriadie	S2	Magister Management Agribisnis - Institut Pertanian Bogor	2019	Risk Management Consolidation Head
55	Hari Suci Yuliastuti	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Anti Money Laundering & CFT Head
56	Butet Sondang Sitepu	S2	Universitas Gadjah Mada	2009	Compliance Head
57	Eneng Yulie Andriani	S2	Universitas Indonesia	2019	Corporate Secretary Head
58	Argo Wibowo	S2	Universitas Indonesia	2011	General Counsel
59	Andrie Darusman	S1	Universitas Indonesia	2015	Communications & Daya Head
60	Nezu Emiri	S1	Ritsumeikan University	2024	AML Group Governance Head
61	Arif Muhammad Fatwaddin	S1	Universitas Mataram	2013	Operations Transaction Center Head
62	Radhar Hasti Handayani	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2008	Operations Development Head
63	Ridwan Nugraha	S2	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta	2011	Operations Distribution & Account Services Head

Profil Pejabat Eksekutif

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
64	Joko	S2	Institut Teknologi Bandung	2015	Operations Control Assurance Head
65	Puri Andiyapuri Agustinar	S1	Universitas Padjajaran	2019	Reporting, Settlement & Access Management Head
66	Bambang Anugerah Rachmad	S1	Universitas Trisakti - Jakarta	2024	General Services Head
67	Jeny Mustopha	S2	Emeritus Institute of Management	2020	Head of Information Technology
68	Jufri	D3	Alexander Collage - Perth, Western Australia	2013	IT Strategic Planning & Data Management Head
69	Andi Febri Cahyo	S2	Universitas Indonesia	2008	IT Retail Banking & Corporate Functions Enablement Head
70	Hayato Inoue	S2	Graduate School of Tsukuba	2021	IT Corporate Banking Enablement Head
71	Joko Kurniawan	S1	Binus Business School	2010	IT Digital Service Enablement Head
72	Akira Kuwata	S2	Keio University	2023	IT Governance Management Head
73	Iman Triono	S2	Gunma University	2019	IT Transaction Management Head
74	Mira Fitria	S2	London School of Economic and Political Science, Uk	2020	Head of Human Resources
75	Yvonne Febrina Syofyan	S2	Golden Gate University	2019	HRBP Head Corporate Banking
76	Denty Avianty	S2	Universitas Indonesia	2015	Strategic HR Management Head
77	Myrna May Witarka	S2	Strathclyde University Glasgow Uk	2022	HRBP Head Operations & Technology And Support Functions
78	Jemmy Maruto	S1	Universitas Bina Nusantara	2020	HR Technology & Services Head
79	Debbie Gracia Retnoningsih	S2	Thunderbir, Graduate School of International Management	2015	HRBP Head Retail Banking
80	Anke Subandy	S2	Edith Cowan University	2024	Head of Internal Audit
81	Willy Johan Widjaja S.	S2	Bina Nusantara	2016	IT, Digital Banking & Analytics Audit Head
82	Bernanta Budi Danardana	S1	Universitas Indonesia	2019	Audit Methodology, QA & Development Head
83	Dessy Natalia	S1	STIE Malangkucecwara	2012	Credit Audit Head
84	Stefanus Rudy Kristianto	S1	Institut Pertanian Bogor	2013	Operations Audit Head
85	Ratih Wulan Indrawati, SP	S1	Institut Pertanian Bogor	2022	Wealth Management & Corporate Functions Audit Head
86	Purnomo B. Soetadi	S3	Universitas Padjadjaran	2023	Head of Retail Lending Business
87	Tri Sujatioadi	S1	Institut Teknologi Bandung	2010	Digital & Business Solution Head RLB
88	Ari Purnomo	S2	RMIT University	2024	Micro Business & Joint Finance Head
89	Alfin Mufianto	S1	Universitas Padjajaran	2012	Sales Management & Capability Head RLB
90	Astri Piesca Rini	S1	Institut Teknologi Bandung	2023	Product & Portfolio Management Head RLB

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di SMBC Indonesia	Jabatan
91	Helena	S1	Intstitut Pertanian Bogor	2024	Head Of Wealth Management Business And Network &Distribution
92	Rudyanto Kemal	S1	Universitas Gajah Mada	2009	Sales Management Head WMB
93	Aegeus Hutama Soewito	S2	Universitas Indonesia	2020	Wealth Product Management Head WMB
94	Chairul Sani	S1	Universitas Islam Sumatera Utara	2023	Sales Distribution WMB & National Distribution Head 1
95	Elvie Iskandar	S1	Universitas Tarumanagara	2008	Liabilities & Digital Management Head WMB
96	Sanny Kumalasari	S2	Unika Atma Jaya	2019	Customer Experience Head WMB
97	Rio Yussac Lopa	S1	Purdue University	2021	Network Management Head
98	Bambang Joko Susilo	S1	Universitas Trisakti	2014	Customer Contact Center Head
99	Enrico Novian	S1	Universitas Indonesia	2023	Branch Service Distribution Head
100	Fajar Septianto	S1	Universitas Jenderal Sudirman	2009	Operation Excellence Head
101	Ayudia Ikawati Binarso Mochtar	S2	Stirling University, Scotland	2024	Customer Experience Head
102	Frenky Guslove	S1	President University	2015	Digital Banking Solution Head
103	Irwan Sutjipto Tisnabudi	S1	The University of New South Wales	2016	Head of Digital Banking
104	Neni Veronica	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2024	Digital Banking Partnership Head
105	Salvy Gunawan	S1	Curtin Uni of Technology	2021	Digital Banking Business Performance & Customer Value Management Head
106	Anita Ekasari. C	S2	Binus Business School	2024	Jenius Business Stream Head
107	Febri	S2	Prasetiya Mulya	2015	Digital Banking Product & Innovation Head
108	Citra Paramita	S2	Prasetiya Mulya	2022	Retail Banking Digital Strategy Head
109	Kosuke Shimada	S2	Strathclyde Business School	2021	Digital Banking Alignment & Sinergy Head
110	Adil Pamungkas	S1	UPN Veteran Yogjakarta	2020	Retail Banking Risk Head
111	Erliana Tandoko	S1	Institut Pertanian Bogor	2015	Retail Banking Strategy & Planning Head

Statistik Karyawan

Sampai akhir tahun buku 2024, total karyawan SMBC Indonesia berjumlah 6491 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2024	2023	2022
Tetap	6.196	6.346	6.584
Kontrak	295	290	388
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender

Gender	2024	2023	2022
Laki-laki	3.570	3.695	3.975
Perempuan	2.921	2.941	2.997
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	2024	2023	2022
< D1-D3/Akademi	760	844	958
S1/Sarjana	5.379	5.467	5.692
S2-S3/Master	352	325	322
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	2024	2023	2022
Grade 2-7 (*Clerical*)	961	1.224	1.556
Grade 8-9 (*Officer/Supervisor*)	1.600	1.590	1.596
Grade 10-13 (*Management*)	2.983	2.891	2.919
Grade 14-15 (*Senior Management*)	750	743	718
Grade 16-18 (*Top Management*)	187	178	173
Grade BOM (*Board Management*)	10	10	10
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2024	2023	2022
0 - < 1 Tahun	918	1.222	1.377
> 1 - < 3 Tahun	1.033	758	1.081
> 3 - < 5 Tahun	830	933	504
> 5 - < 10 Tahun	1.407	1.758	2.177
> 10 - < 20 Tahun	2.134	1.763	1.590
> 20 Tahun	169	202	243
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat/Divisi

Direktorat/Divisi	2024	2023	2022
Alignment & Synergy Planning	8	-	-
Business Banking	511	559	600
Corporate Banking - Japanese	162	115	101
Credit Risk	-	74	71
Digital Banking	458	461	420
Executive Secretary to Retail Banking Director	-	1	-
Human Resources	136	107	106
Internal Audit	63	59	50
Kepatuhan & Legal	117	119	116
Keuangan & Perencanaan	85	88	82
Manajemen Risiko	97	56	51
Micro Business	-	-	553
Operations	-	2.367	2.491
Operasional & Teknologi	948	-	-
Retail Banking Analytics, Planning & Process Excellence	-	38	42
Retail Banking Risk	769	632	622
Retail Banking Strategy & Planning	43	-	-
Retail Lending Business	895	935	640
Secretary to Deputy President Director	-	1	1
Sustainable Business Strategy	2	-	-
Teknologi Informasi	-	475	492
Treasury	42	40	35
Wealth Management Business and Network & Distribution	1.970	331	346
Wholesale Banking	185	178	153
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Usia	2024	2023	2022
< 25 tahun	235	228	274
25-29 tahun	907	1.000	1.079
30-34 tahun	1.325	1.443	1.621
35-39 tahun	1.571	1.655	1.756
40-44 tahun	1.339	1.272	1.204
45-49 tahun	672	601	606
50-54 tahun	417	417	413
55-59 tahun	23	19	19
> 60 tahun	2	1	0
Total	**6.491**	**6.636**	**6.972**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

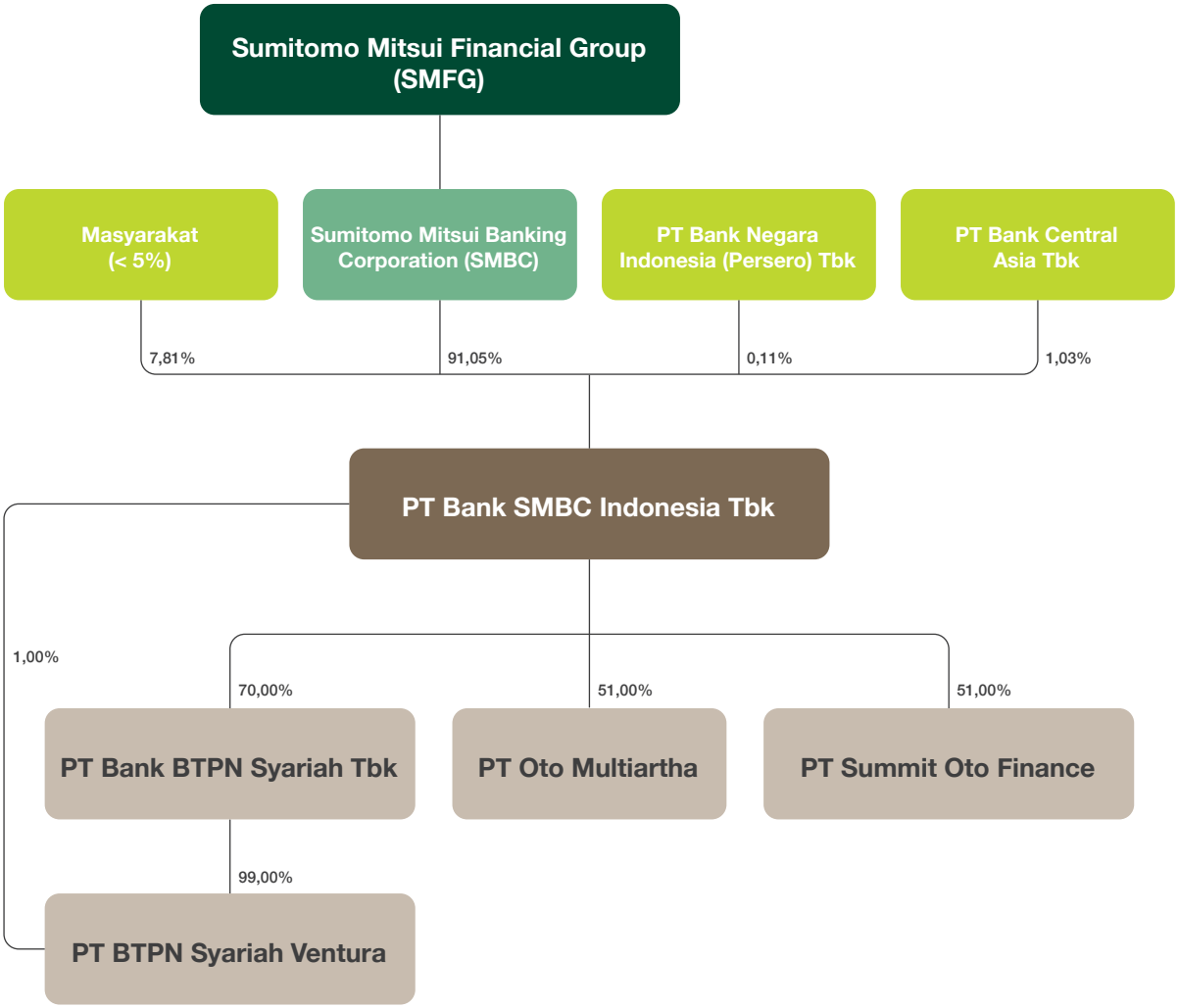

Posisi per 31 Desember 2024

Note:

Pemegang Saham Akhir

Pemegang Saham Pengendali

Pemegang Saham Akhir

SUMITOMO MITSUI FINANCIAL GROUP

Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. (“SMFG”) yang didirikan pada 2 Desember 2002 dan merupakan induk perusahaan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) adalah Pemegang Saham Pengendali SMBC Indonesia. Saham SMFG terdaftar di Tokyo Stock Exchange (*First Section*) dan Nagoya Stock Exchange (*First Section*).

Misi Usaha SMFG adalah untuk tumbuh dan sejahtera bersama nasabah dengan menyediakan layanan yang memiliki nilai yang lebih besar bagi mereka; memaksimalkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan; serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong dan menghargai karyawan yang tekun dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang. Selain itu, melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan holding perbankan di bawah ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: leasing, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen aset.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi

www.smfg.co.jp.

Pemegang Saham Pengendali

SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: The Sakura Bank Limited dan The Sumitomo Bank Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. didirikan pada bulan Desember 2002 sebagai perusahaan induk bank melalui transfer saham, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG. Pada Maret 2003, SMBC melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan The Wakashio Bank, Ltd.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil, dan Indonesia. SMBC dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan. SMBC memiliki bisnis perbankan di 16 negara selain negara asalnya Jepang. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha leasing, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi KPR, modal ventura, dan bisnis kredit terkait lainnya.

Di Indonesia, selain SMBC Indonesia, SMBC juga memiliki penyertaan pada beberapa perusahaan lainnya yaitu PT SMFL Indonesia, PT Ina Sekuritas Indonesia (sebelumnya bernama PT Nikko Sekuritas Indonesia), dan PT SBCS Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi

www.smbc.co.jp.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9.692.826.975	91,05
PT Bank Central Asia Tbk	109.742.058	1,03
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,11
Masyarakat (<5%)	831.369.578	7,81
Total	**10.645.945.748**	**100,00**

KOMPOSISI 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
1	Sumitomo Mitsui Banking Corporation - EQ	9.692.826.975	91,05
2	UBS AG London Branch Equities House -214	400.000.000	3,76
3	Barclays Capital Securities Limited SBL/	200.033.900	1,88
4	Citigroup Global Market Ltd S/A CGML Pro	200.000.000	1,88
5	PT Bank Central Asia Tbk	109.742.058	1,03
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,11
7	Christian Santoso	1.706.600	0,02
8	Henry Gunawan Cahyono Putro	1.600.087	0,02
9	Caceis Bank, Ireland Branch / Nichejungl	1.350.566	0,01
10	Jany Candra	1.202.400	0,01
11	Cayuga Pacific Group Limited	1.177.500	0,01
12	Engelbert Winoto	1.173.700	0,01
13	Kamajaya	934.600	0,01
14	Ongki Wanadjati Dana	860.804	0,01
15	Linda Sulistyaningsih, BCS	808.700	0,01
16	Djoko Susanto	542.500	0,01
17	PT. Timur Nusa Niagajaya	472.100	0,00
18	Andy Tanujaya	415.700	0,00
19	Stephanie Alicia Taraga	405.800	0,00
20	Hendry Sunito	364.100	0,00

JUMLAH PEMEGANG SAHAM DAN PERSENTASE 5% ATAU LEBIH BERDASARKAN KLASIFIKASI

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Badan Usaha Asing	9.692.826.975	91,05
Total	**9.692.826.975**	**91,05**

JUMLAH PEMEGANG SAHAM DAN PERSENTASE < 5% BERDASARKAN KLASIFIKASI

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Badan Usaha Asing	803.045.074	7,54
Bank	122.311.695	1,15
Dana Pensiun	117.500	0,00
Perorangan Asing	191.700	0,00
Perorangan Indonesia	26.389.664	0,25
Perseroan Terbatas	1.063.140	0,01
Total	**953.118.773**	**8,95**

Pemegang Saham Utama

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Secara Langsung

Kepemilikan saham secara langsung oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank berasal dari program *Material Risk Taker*.

Nama	Jumlah Saham	Persentase (%)	Status
Dewan Komisaris			
Chow Ying Hoong	0	0,000	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	0	0,000	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	0	0,000	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	0	0,000	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	0	0,000	Komisaris Independen
Ongki Wanadjati Dana*	860.804	0,008	Komisaris
Marita Alisjahbana	0	0,000	Komisaris Independen
Direksi			
Henoch Munandar	175.256	0,002	Direktur Utama
Kaoru Furuya	4.500	0,000	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	90.620	0,001	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	120.072	0,001	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	1.500	0,000	Direktur
Keishi Kobata	1.500	0,000	Direktur
Merisa Darwis	223.858	0,002	Direktur
Hanna Tantani	149.654	0,001	Direktur

* Kepemilikan saham berasal dari program *Material Risk Taker* saat menjabat sebagai anggota Direksi Bank.

Secara Tidak Langsung

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki saham SMBC Indonesia melalui cara tidak langsung. Namun demikian, terdapat kepemilikan saham secara langsung seperti disampaikan di atas.

Daftar Entitas Anak

Nama Perusahaan
PT Bank BTPN Syariah Tbk

Kepemilikan
70%

Bidang Usaha
Perbankan Syariah

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Menara SMBC, Lantai 12
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. 5.5-5.6
Jakarta Selatan 12950

Total Aset 2024
Rp21,75 Triliun

Status Operasi
Masih Beroperasi

Nama Perusahaan
PT BTPN Syariah Ventura

Kepemilikan
- Kepemilikan Langsung : 1% (berdasarkan Akta Notaris No. 02, tertanggal 2 Juni 2022)
- Kepemilikan Tidak Langsung melalui PT Bank BTPN Syariah Tbk : 69,3%

Bidang Usaha
Modal Ventura

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Jl. Radio Dalam No. 100
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan

Total Aset 2024
Rp308,421 miliar

Status Operasi
Masih Beroperasi

Nama Perusahaan
PT Oto Multiartha

Kepemilikan
51%

Bidang Usaha
Pembiayaan

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Gedung Summitmas II Lt. 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190

Total Aset 2024
Rp15.680.599 (juta)

Status Operasi
Masih Beroperasi

Nama Perusahaan
PT Summit Oto Finance

Kepemilikan
51%

Bidang Usaha
Pembiayaan

Jenis Badan Hukum
Perseroan Terbatas (PT)

Alamat Kantor Pusat
Gedung Summitmas II Lt. 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190

Total Aset 2024
Rp15.065.078 (juta)

Status Operasi
Masih Beroperasi

Wilayah Operasional

JARINGAN KANTOR

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	58
Kantor Cabang Pembantu	183
Kantor Fungsional	
• Kantor Fungsional Operasional	1
• Kantor Fungsional Non Operasional	-
Total Jaringan Kantor	252
ATM	217
TCR	-
Payment Point	15
Total Jaringan Kantor & ATM	469

Kantor Cabang

58 Kantor

Kantor Cabang Pembantu

183 Kantor

ATM

217 Unit

ALAMAT KANTOR CABANG

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telepon	Faksimile
1	A. Yani	Jl. Jend.Achmad Yani 618 Bandung	(022) 7211693, 7278887	(022) 7278900, 7278901
2	Bandung	Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung	(022) 4205397, 4207582	(022) 4207583
3	Garut	Jl. Merdeka No. 84-A Garut	(0262) 232749, 231349, 232092	(0262) 235447
4	Tasikmalaya	Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya	(0265) 336786	(0265) 332049
5	Sukabumi	Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi	(0266) 221053	(0266) 221184
6	Cirebon	Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon	(0231) 208030, 208224, 205022	(0231) 209591
7	Jakarta (Gn.Sahari)	Jl.Gunung Sahari Raya 87 Jakarta	(021) 4211311	(021) 4204150
8	Wisma Indomobil 2	Wisma Indomobil 2, Jl. MT Haryono Kav 9, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur	(021)25567035	(021)8573535
9	Bogor	Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor	(0251) 8373149, 8373150	(0251) 373151/2
10	Serang	Jl. KH. Tb. A. khatib 43 Serang	(0254) 203282 (hunting)	(0254) 208794
11	Kebayoran Baru	Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A Jakarta Selatan	(021) 2702782, 72795313	(021) 2702782, 72795313
12	Cililitan	Jl. Dewi Sartika No. 46, Kel. Cililitan Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur	(021) 80875102-5	(021) 80875106
13	Pontianak	Jl. Gajah Mada No. 153-157 Kode Pos 78121 Pontianak	(0561) 748236	(0561) 761529, 760058

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telepon	Faksimile
14	Depok	Jl. Margonda Raya No. 77 Depok	(021) 7777357	(021) 7777358
15	Banjarmasin	Jl.Jend A. Yani No. 240 Km 3,5 Banjarmasin	(0511) 3256912-5	(0511) 3256916
16	Samarinda	Jl. Pahlawan No. 88 - 89, RT 27, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda	(0541) 201030	(0541) 200930
17	Palangkaraya	Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya	(0536) 3242682	(0536) 3242492
18	Balikpapan	Jl. Ahmad Yani No. 10, RT 045, Kel. Gunung Sari Ilir, Kec. Balikpapan Tengah, Balikpapan	(0542) 428100	(0542) 417676
19	Magelang	Jl. Diponegoro 18 Magelang	(0293) 362425	(0293) 363431
20	Semarang	Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang	(024) 8454592-93-94	(024) 8454591, 8319135
21	Kudus	Jl. P. Sudirman 117 Kudus	(0291) 439286	(0291) 435002
22	Tegal	Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal	(0283) 352520	(0283) 352522
23	Yogyakarta	Jl.Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta	(0274) 377228	(0274) 370137
24	Surakarta	Jl.Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta	(0271) 719203, 724581,724582	(0271) 724580, 715668, 722630
25	Purwokerto	Jl. Wiriaatmaja No. 16, Desa Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat,Kabupaten Banyumas	(0281) 632038	(0281) 632037
26	Surabaya	Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya	(031) 3533054, 3533058	(031) 3532035
27	Kertajaya	Jl. Kertajaya 30 Surabaya	(031) 5017537	(031) 5019484
28	Denpasar	Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square No. A21-A23 Denpasar	(0361) 233344 (Hunting)	(0361) 233336
29	Mataram	Jl. Pejanggik No. 86 Mataram	(0370) 629844, 629845, 629848	(0370) 629847
30	Kupang	Jl. Irian Jaya, RT. 11/RW 03, Kel. Fatubesi, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang	(0380) 832999	(0380) 833368
31	Malang	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 63 Malang	(0341) 362963	(0341) 340413
32	Madiun	Jl. Salak Raya 65 Madiun	(0351) 462974	(0351) 453311
33	Jember	Jl. Kalimantan 18-A Jember	(0331) 335237	(0331) 335701
34	Kediri	Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri	(0354) 685990	(0354) 673553
35	Medan	Jl Putri Hijau No. 20 Medan	(061) 4151655	(061) 4151711, 4522566
36	Pematang Siantar	Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar	(0622) 21762	(0622) 431957
37	Sibolga	Jl. Putri Runduk No. 10, Kel. Pasar Belakang, Kec. Sibolga, Kota Sibolga	(0631) 21112	
38	Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Kel. Belanti Barat, Kec. Padang Barat, Padang	(0751) 7050655	(0751) 446360
39	Bukittinggi	Jl. Profesor M. Yamin No. 9 A/B/C/D, Kelurahan Aur Kuning, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi	(0752) 8100567	(0752) 8100568
40	Batam Kota	Compound of Raflesia Business Centre Block G No. 1, Kel. Teluk Tering, Kec. Nongsa, City of Batam	0778 – 424893	(0778) 4173224, 4173225, 4173226
41	Pekanbaru	Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D, Pekanbaru	(0761) 839445	(0761) 839609
42	Jambi	Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34, RT. 13/ RW.04, Kel. Payo Lebar, Kec. Jelutung, Jambi	(0741) 668849	(0741) 668596
43	Bandar Lampung	Jl. Wolter Mongonsidi No.15 Bandar Lampung	(0721) 267445	(0721) 267448
44	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang	(0711) 360548, 360547	(0711) 360549

Wilayah Operasional

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telepon	Faksimile
45	Bengkulu	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 925, Kel. Jitra, Kec. Teluk Segara, Bengkulu	(0736) 28776	(0736) 28769
46	Makassar	Jl. G. Bawakaraeng 170-176 Makassar	(0411) 4585, 449073, 435911	
47	Parepare	Jl. Sultan Hasanuddin No. 12 dan 13, Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Parepare	(0421) 24582	(0421) 22943
48	Manado	Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado	(0431) 854102, 854104, 856346, 856347, 852339	(0431) 864401, 866615
49	Ternate	Jl. Hasan Esa No. 87, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara	(0921) 3110787	
50	Kendari	Jl. DR. Sam Ratulangi No. 10, RT 001/RW 001, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara	(0401) 3129111	(0401) 3129111
51	Palu	Jl Prof. M Yamin Nomor 114, Paluta Building Blok A1,A2,A3, Kel. Tatura Utara, Kedungdoro Kec. Palu Selatan, Palu	(0451) 454565	(0451) 454054
52	Ambon	Jl. Anthony Rhebok No. 41, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku	(0911) 345806	
53	Jayapura	Jl. Raya Abepura – Kotaraja No. 51A – 51B (Samping Kantor Askes/BPJS), Kecamatan Abepura, Kota Jayapura	(0967) 531324	(0967) 531323
54	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 8 Bandung	(022) 4268100 - 01	(022) 4206749
55	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B, Kebayoran Baru, Jakarta	(021) 7234388	(021) 7234377
56	Zainul Arifin Medan	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 25, Medan	(061) 4574034	(061) 4574022
57	Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 23, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Semarang	(024) 86453203, 86453204	(024) 86453200
58	Diponegoro	Jl. Ciliwung No. 9, Kel. Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya	(031) 5621172, 5621173, 5621205, 5664555	(031) 5621080,5621030

JARINGAN MITRA USAHA

Mitra Usaha	Jumlah
Individual	
• Dalam Negeri	37
• Luar Negeri	-
Institusional	
• Dalam Negeri	558
• Luar Negeri	21
Sub Total	**616**

Keanggotaan pada Asosiasi

Asosiasi	Posisi
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota
Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Anggota
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FPDKP)	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI)	Anggota
Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Anggota
Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan	Anggota

Kronologi Pencatatan Saham

Kronologi pencatatan saham SMBC Indonesia di Bursa Efek Indonesia diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi	Nominal/Saham (Rp)	Harga Pelaksanaan	Tambahan Saham	Jumlah Saham
12 Maret 2008	Penawaran Perdana	100	2.850	267.960.220	943.936.190
10 Desember 2010	Penawaran Umum dengan Right Issue I	100	-	188.787.238	1.132.723.428
28 Maret 2011	*Stock Split*	20	-	-	5.663.617.140
14 Maret 2012	Penambahan Saham dari Konversi Utang IFC	20	-	176.670.117	5.840.287.257
23 Mei 2016	Pembelian Saham Kembali (*Buy Back*)	20	-	-	5.840.287.257
1 Februari 2019	Total Tambahan dari Pemegang Saham BSMI	20	-	-	8.148.916.869
26 Agustus 2019	Pemenuhan Ketentuan Saham *Free Float*	20	3.600	400.000.000	8.148.928.869
31 Desember 2019	MESOP 2015:		-	-	
	Tahap I	20	-	-	
	Tahap II	20	-	-	
	Tahap III	20	-	-	
	Tahap IV	20	-	-	
	Tahap V	20	-	-	
	Tahap VI	20	-	-	
31 Desember 2021	MESOP 2016:				
	Tahap I	20	2.617	10.670.600	
	Tahap II	20	2.617	1.112.900	
	Tahap III	20	2.617	12.000	
	Tahap IV	20	2.617	3.000	8.148.931.869
	Tahap V	20	2.617	-	
	Tahap VI	20	2.617	175.000	8.149.106.869
22 Februari 2024	Penarikan Saham Treasuri	20	-	-	8.056.814.671
26 Februari 2024	Penawaran Umum dengan Right Issue II	20	2.600	2.589.131.077	10.645.945.748

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Nama Obligasi	Tanggal Penerbitan	Nilai Pokok	Bunga	Mata Uang	Jatuh Tempo	Peringkat		Periode Pemeringkatan
						2024	2023	
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri B	27 November 2019	201.000.000.000	7,75	IDR	26 November 2024	AAA (idn)	AAA (idn)	13 April 2023 – 13 April 2024
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri A	8 Juli 2024	114.755.000.000	7,00	IDR	5 Juli 2027	idAAA	-	20 Maret 2024 – 1 Maret 2025
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri B	8 Juli 2024	240.305.000.000	7,10	IDR	5 Juli 2029	idAAA	-	20 Maret 2024 – 1 Maret 2025
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri A	18 Desember 2024	429.910.000.000	6,70	IDR	17 Desember 2027	idAAA	-	20 Maret 2024 – 1 Maret 2025
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri B	18 Desember 2024	966.505.000.000	6,95	IDR	17 Desember 2029	idAAA	-	20 Maret 2024 – 1 Maret 2025

Kantor Akuntan Publik 2024

Nama	KAP Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG International Limited*)
Alamat	Jakarta Mori Tower lantai 35 Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Jakarta 10210
Telepon	+62 (0) 21 574 2333 / 2888
Periode Penugasan	Tahun 2024
Jasa Audit yang Diberikan	Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2024
Biaya*)	Rp9.580.000.000
Jasa Non Audit yang Diberikan	Jasa Assurance atas Informasi Keuangan Proforma
Biaya*)	Rp498.000.000
Jasa Non Audit yang Diberikan	Jasa Surat Komforta
Biaya*)	Rp1.250.000.000
Jasa Non Audit yang Diberikan	Jasa atas Prosedur yang Disepakati (AUP) dalam Rangka Pemenuhan Peraturan Pendaftaran Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan
Biaya*)	Rp150.000.000
Jasa Non Audit yang Diberikan	Jasa atas Prosedur yang Disepakati (AUP) dalam Rangka Pemenuhan Peraturan Bank Kustodian
Biaya*)	Rp35.000.000

Catatan:
*) di luar PPN dan *out-of-pocket*

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal

AUDITOR INDEPENDEN

Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota dari KPMG International)
Jakarta Mori Tower Lantai 35
Jl. Jend. Sudirman No. 40-41 Jakarta 10210
Tel : +62 (0) 21 574 2333 / 2888
Fax : +62 (0) 21 574 1777 / 2777

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120
Tel : +62 21 350 8077 (Hunting)
Fax : +62 21 350 8078

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lt 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940
Tel : +62 21 2988 6800
Fax : +62 21 2988 6822

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Equity Tower Lantai 30
Sudirman Central Business Disctrict Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Tel : +62 21 509 684 69
Fax : +62 21 509 684 68

WALI AMANAT

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega
Jl. Kapten P Tendean No. 12-14A
Jakarta 12790 – Indonesia
Tel : +62 21 791 75000
Fax : +62 21 799 0720

NOTARIS & PPAT

Ashoya Ratam, SH, MKn
Kota Administrasi Jakarta Selatan
Jl. Suryo No. 54 Jakarta 12180 – Indonesia
Telp : +62 21 2923 6060
Fax : +62 21 2923 6070

Informasi pada Website Perusahaan

Informasi yang termuat dalam website SMBC Indonesia telah memenuhi ketentuan yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh informasi tersebut dapat diakses oleh publik melalui situs web www.smbci.com.

Informasi yang tersedia, antara lain:

Informasi	Link
Tentang Kami • Sekilas SMBC Indonesia • Manajemen • Visi, Misi, dan Nilai-nilai • Hubungi Kami • Daya • Keberlanjutan • Segmen Usaha • Hubungi Kami • BTPN Syariah	https://www.smbci.com/id/tentang-kami
Produk dan Layanan • Simpanan • Pinjaman • Transaksi Perbankan • Produk Investasi dan Bancassurance • Treasury Solution • Tarif & Biaya Produk dan Transaksi • Informasi Produk & Layanan Cabang	https://www.smbci.com/id/tentang-kami#!
Berita dan Media • Siaran Pers • Peristiwa • Ulasan Khusus • Cerita Sukses Nasabah • Blog • Edukasi Keuangan	https://www.smbci.com/id/berita-media
Karir	https://www.smbci.com/id/karir
Hubungan Investor • Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan per Kategori • Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan • Laporan Keuangan • Ikhtisar Keuangan • Leverage Ratio & Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel • Info Investor & Public Expose • Komposisi Pemegang Saham dan Struktur Organisasi Grup • Rapat Umum Pemegang Saham • Tata Kelola Perusahaan • Keterbukaan Informasi • Aksi Korporasi • Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal • Laporan NCR NSFR	https://www.smbci.com/id/hubungan-investor
Suku Bunga & Kurs • Kurs • Suku Bunga Dasar Kredit	https://www.smbci.com/id/prime-lending-rate/kurs https://www.smbci.com/id/prime-lending-rate/suku-bunga-dasar-kredit
Tata Kelola • Manajemen • Struktur GCG (Good Corporate Governance) • Rapat Umum Pemegang Saham • Keterbukaan • Laporan • ASEAN Scorecard	https://www.smbci.com/id/governance
SMAR&TS	https://finglobelogin.smbc.co.jp/AuthServer/AuthRequest

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

116 Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
116 Tinjauan Ekonomi
117 Tinjauan Industri Perbankan
118 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
119 Retail Banking
120 Jenius
122 Retail Lending Business
125 Wealth Management Business
127 Business Banking
128 Corporate Banking
131 Treasury
133 Perbankan Syariah
135 Profitabilitas Per Segmen Usaha
136 Tinjauan Kinerja Keuangan
137 Neraca Keuangan
141 Kinerja Laba Rugi
142 Arus Kas
142 Kemampuan Membayar Utang
143 Suku Bunga Dasar Kredit
143 Struktur Modal
144 Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
145 Realisasi Investasi Barang Modal
145 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan
145 Target, Realisasi, dan Proyeksi
147 Prospek Usaha
147 Dividen
148 Kompensasi Jangka Panjang: Program Kepemilikan Saham Karyawan dan Manajemen
148 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
149 Informasi Material Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal
149 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/ Berelasi
150 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan
151 Perubahan Kebijakan Akuntansi
151 Ketaatan Sebagai Wajib Pajak
152 Aspek Pemasaran
153 Strategi Pemasaran
155 Pangsa Pasar

Di tengah kondisi global yang masih menantang, kinerja perekonomian nasional relatif stabil yang ditopang oleh permintaan domestik dan stabilitas harga.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

> Pertumbuhan kredit industri perbankan pada tahun 2024 bergerak positif, disertai dengan kualitasnya yang sangat baik.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2024 YoY

5,03%

Kinerja perekonomian nasional relatif stabil, walaupun tumbuh sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tahun 2024 YoY

4,5%

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diakumulasi oleh perbankan, tercatat tumbuh sebesar 4,5% (yoy), menjadi Rp8.837 triliun.

TINJAUAN EKONOMI

Pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut pada 2024 di tengah dinamika tingginya ketidakpastian global. Ketegangan politik global yang masih tinggi pada awal tahun 2024 akibat berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina, makin meningkat setelah serangan Israel ke Palestina. Menjelang akhir tahun 2024, terpilihnya kembali Presiden Trump di Amerika Serikat (AS) dengan kebijakan America First kembali meningkatkan ketidakpastian global karena berpotensi mengubah lanskap geopolitik dan perekonomian dunia. Berbagai perkembangan terkait hasil Pemilihan Umum di AS ini telah berisiko meningkatkan fragmentasi perdagangan dan investasi dunia, menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia, dan kemudian makin meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Penurunan inflasi global pada triwulan III 2024 mendorong penurunan suku bunga kebijakan pada sejumlah bank sentral, termasuk Bank Sentral AS, The Fed, yang mulai menurunkan Federal Funds Rate (FFR) pada September 2024. Pelonggaran kebijakan moneter ini memberikan dampak positif pada pasar keuangan global, ditandai dengan penurunan Indeks Dolar AS (DXY) dari sekitar 105 pada awal 2024 menjadi sekitar 101 pada September 2024. Namun, hasil Pemilihan Umum di AS dan ketegangan geopolitik yang berlanjut di Timur Tengah memunculkan efek negatif pada pasar keuangan dan mengubah kebijakan moneter bank sentral. Penurunan FFR dan suku bunga bank sentral lainnya diprakirakan akan lebih kecil dibandingkan prakiraan sebelumnya. Akibatnya, nilai tukar dolar AS kembali menguat tajam, dengan DXY mencapai sekitar 107, sementara yield US Treasury yang sebelumnya menurun, kembali meningkat untuk semua tenor.

Perkembangan tersebut memicu kembali naiknya premi risiko obligasi negara-negara berkembang dan volatilitas pasar keuangan global yang selanjutnya berdampak pada pembalikan aliran portofolio asing dan menyebabkan pelemahan nilai tukar mata uang negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024 tetap baik ditopang oleh permintaan domestik serta stabilitas harga tetap terjaga didukung oleh konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dan koordinasi erat dengan kebijakan Pemerintah. Neraca Pembayaran Indonesia juga tetap sehat sejalan dengan rendahnya defisit transaksi berjalan serta meningkatnya surplus neraca transaksi modal dan finansial sehingga mendukung terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah. Hingga akhir tahun 2024, ekonomi nasional tumbuh 5,03% (yoy). Penopang utamanya datang dari konsumsi masyarakat yang berkontribusi 54,04% terhadap total perekonomian nasional. Komponen tersebut tumbuh 4,94% (yoy) dan investasi yang menjadi penopang terbesar kedua naik 4,61% (yoy).

Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi

Indikator	Satuan	2024	2023	2022
Pertumbuhan PDB Nasional	(%, (yoy))	5,03	5,05	5,31
PDB Per Kapita	(USD) – Nominal	4.960,3	4.919,7	4.798,1
Neraca Berjalan Eksternal	% dari PDB	(0,63)	(0,15)	1,00
Utang Pemerintah Pusat	% dari PDB	39,7	38,11	39,6
Cadangan Devisa-IRFCL	(USD Miliar)	155,7	146,4	137,2
Kemampuan Cadangan Devisa	(Jumlah bulan impor & utang eksternal)	6,5	6,5	5,9
Kebijakan suku bunga BI	(% akhir tahun)	6,0	6,0	5,5
Indeks Harga Konsumen	(% akhir tahun)	1,57	2,61	5,51
Neraca Fiskal	(% dari PDB; Tahun Fiskal)	(2,29)	(1,65)	(2,38)
Peringkat S&P – Valuta Asing	-	BBB	BBB	BBB

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kinerja perbankan nasional pada tahun 2024 masih terjaga dengan baik. Penyaluran kredit per Desember 2024 tumbuh 10,4% (yoy), menjadi Rp7.827 triliun. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diakumulasi oleh perbankan, tercatat tumbuh sebesar 4,5% (yoy), menjadi Rp8.837 triliun.

Likuiditas perbankan tetap memadai, seperti tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Pada Desember 2024, posisinya terjaga pada level 25,59%.

Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) gross sebesar 2,08%. Sedangkan NPL neto 0,74%.

Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) bank umum di Indonesia tercatat pada level yang tinggi. Per Desember 2024, posisinya 26,69%.

Kinerja Bank Umum Konvensional

Indikator	Satuan	2024	2023	2022
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	%	26,7	27,7	25,7
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	4,6	4,8	4,7
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	%	88,6	83,8	78,8
Kredit Bermasalah (NPL)	%	2,1	2,2	2,4
Special Mention (SM)	%	4,2	4,3	3,8
Pertumbuhan Kredit	%	10,4	10,4	11,4
Pertumbuhan Simpanan	%	4,5	3,7	9,0
Keuntungan Bersih Setelah pajak	Rp Triliun	255,2	243,3	201,8

Sumber: OJK

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

> Pada tahun 2024, kinerja seluruh segmen usaha Bank secara umum, tetap solid.

Pengguna Terdaftar Jenius

13%

Hingga akhir tahun buku 2024, pengguna terdaftar Jenius mencapai 5,9 juta, naik 13% dibandingkan tahun 2023.

Corporate Banking

Rp63 triliun

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat untuk segmen usaha Corporate Banking mencapai Rp63 trilliun, naik 9,06% dibandingkan tahun sebelumnya.

Segmen usaha PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") membagi segmen operasinya menjadi: Retail Banking, Business Banking, Corporate Banking, Treasury, dan Perbankan Syariah. Kegiatan usaha perbankan syariah dijalankan oleh entitas anak, yakni PT Bank BTPN Syariah Tbk.

RETAIL BANKING

Segmen usaha *Retail Banking* SMBC Indonesia memiliki unit bisnis utama, yaitu *digital banking* melalui Jenius, *wealth management business*, *retail lending business* yang mencakup *pension business*, *micro business,* dan *joint finance*. Unit-unit bisnis tersebut menyediakan beragam produk dan jasa, baik konvensional maupun digital.

Sebagai bisnis yang dinamis, *Retail Banking* selalu beradaptasi terhadap dinamika yang berkembang, terutama dalam rangka meningkatkan pertumbuhan portofolio *lending* dan *funding*. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan inovasi serta peningkatan di bidang digitalisasi dan *branding*.

Bank juga berpartisipasi secara aktif dalam kerja sama di lingkungan ekosistem *online/offline*, menyediakan tambahan produk baru serta investasi untuk mendukung pertumbuhan jumlah nasabah. Selain itu, guna meningkatkan transaksi dan pendapatan non bunga (*fee-based income*).

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

Pada tahun 2024, *Retail Banking* menjalankan inisiatif dan strategi eksekusi (*execution strategy*), di antaranya adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan pendapatan dari berbagai bisnis, mempertahankan kualitas portofolio kredit serta mengembangkan bisnis yang memberikan profit.
2. Memperkenalkan lebih banyak produk pinjaman, menjalankan *Banking as a Service* (BaaS), serta terus mengembangkan *service channel.*
3. Meningkatkan kapabilitas Jenius sebagai *platform digital* bagi semua produk *retail* dan juga mengembangkan digitalisasi *end-to-end* proses.
4. Memperkuat partisipasi dalam ekosistem baik secara *online* maupun *offline* dengan mendorong kerja sama dengan berbagai potensial partner serta mendukung pertumbuhan non-organik.
5. Memperkuat kolaborasi antar lini bisnis itu di dalam retail maupun dengan non-*retail.*

Pencapaian Kinerja

Jumlah nasabah yang dilayani segmen usaha *Retail Banking* pada tahun 2024 mencapai 6,1 juta nasabah, naik 14% dibandingkan tahun 2023. Untuk dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil diakumulasi sekitar Rp46,8 triliun, lebih tinggi 23% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp37,9 triliun. Sedangkan untuk penyaluran pinjaman mencapai Rp29,4 triliun, dengan kenaikan 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kinerja Operasional *Retail Banking* Tahun 2024

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Nasabah	Juta	6,1	5,4	4,6
Dana Pihak Ketiga	(Rp Triliun)	46,8	37,9	37,2
Pinjaman yang Diberikan	(Rp Triliun)	32,6	26,7	25,8

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Rencana Strategis Tahun 2025

Secara keseluruhan, di Tahun 2025, *Retail Banking* akan meneruskan beberapa inisiatif guna membangun stabilitas bisnis, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan *usage and loyalty* layanan perbankan, seperti misalnya melalui fitur *gamification*, memberikan akses mudah *travel* dan transaksi internasional, serta memperkuat kolaborasi dengan sesama SMBC Group.
2. Mengembangkan aplikasi Jenius sebagai *platform digital* untuk berbagai bidang bisnis di *Retail Banking*, seperti misalnya peningkatan digitalisasi penawaran produk investasi Selain itu juga meningkatkan kapabilitas layanan sistem pembayaran melalui Jenius.
3. Terus mengembangkan digitalisasi proses secara *end-to-end,* terutama pada kebijakan kredit, proses *underwriting*, serta *fraud management.*
4. Mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga melalui produk deposito berjangka dan tabungan, serta memperkuat penawaran produk investasi pada bisnis *retail* yang didukung secara digital.
5. Turut meningkatkan diversifikasi pada produk *retail loan*, penambahan produk CASA, serta akuisisi berbasis komunitas dan kemitraan.
6. Menyeimbangkan pertumbuhan pendapatan berbasis bunga dan non bunga, serta pengelolaan kualitas portofolio yang baik, guna mencapai profitabilitas yang diharapkan.

JENIUS

Jenius merupakan satu di antara unit bisnis dalam segmen usaha *Retail Banking* yang memberikan layanan perbankan digital (*digital banking*). *Platform digital banking* Jenius dapat diakses melalui aplikasi *smartphone* berbasis Android maupun iOS.

Jenius menawarkan pengalaman perbankan yang revolusioner bagi nasabah melalui fitur yang beragam dan dapat diakses di mana saja serta kapan saja. Dengan Jenius, nasabah dapat mengelola kehidupan keuangannya secara digital. Jenius dilengkapi dengan kartu debit dan kredit Visa untuk mengatur Life Finance dengan lebih simpel, cerdas, dan aman.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

1. Think Unthinkable

Pada Januari 2024, Jenius serukan semangat "Think Unthinkable", yakni inspirasi untuk menjalani hidup yang diinginkan. "Think Unthinkable" sekaligus menegaskan semangat Jenius dalam menghadirkan lebih dari 40 inovasi dan fitur dengan cara yang belum pernah terpikirkan sebelumnya untuk membantu kehidupan masyarakat *digital savvy*.

Jenius menyadari bahwa dalam hidup, masyarakat sering kali terperangkap dalam pola pikir sistematis yang tanpa disadari membatasi potensi diri. Untuk mengajak masyarakat *digital savvy* keluar dari pola pikir yang sama, Jenius menyerukan semangat "Think Unthinkable" yang telah dibawa sejak awal dalam membangun konsep *life finance*. Pola pikir untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan iterasi yang lebih baik, merupakan keberanian Jenius untuk menghadirkan inovasi.

Semangat *unthinkable* dalam menciptakan rangkaian inovasi telah dimulai dari awal perjalanan Jenius keluar dari pola pikir perbankan lama. Jenius memungkinkan pengguna untuk membuka rekening langsung dari aplikasi tanpa harus datang ke kantor cabang serta terus menghadirkan fitur dan inovasi yang *unthinkable* melalui proses kokreasi.

2. Aktivasi, Jual, dan Beli Mata Uang Asing 24/7 Senin-Minggu

Menjelajahi dunia tidak harus dibatasi oleh zona waktu asal dan jam operasional bank. Dengan Jenius, kini pengguna dapat menikmati kebebasan untuk menukar 9 (sembilan) mata uang asing selama 24 jam sehari dan 7 (tujuh) hari seminggu, langsung dari aplikasi. Pengguna dapat menjelajahi destinasi sesuai keinginan dengan tenang menggunakan Jenius.

3. BI-FAST Unlimited

Mulai 1 Juli 2024, pengguna bisa transfer dana dari Jenius ke bank lain yang telah tergabung ke dalam jaringan BI-FAST tanpa biaya, tanpa kuota, setiap hari. Kebijakan ini berlaku untuk semua pengguna Jenius dan semua level *awards*.

4. Creditbility

Pada November 2024, Jenius memperkenalkan "Creditbility", yaitu nilai kelayakan kredit yang bisa pengguna alokasikan ke produk kredit yang dimiliki di Jenius sesuai kebutuhan. Saat ini, Jenius memiliki 3 (tiga) produk kredit, yakni Jenius Paylater, Flexi Cash, dan Kartu Kredit Jenius.

Pengguna bisa menggunakan "Creditbility" untuk kelola produk kredit di Jenius, seperti:

a. Mengalokasikan limit kredit ke tiga produk kredit sesuai kebutuhan.
b. Menjaga keamanan limit kredit yang tidak digunakan.
c. Mengetahui nilai kelayakan kredit agar bisa ditingkatkan.

5. Mitra Baru pada Penukaran Yay Points

Pengguna bisa menukarkan Yay Points yang dimiliki langsung dari aplikasi Jenius secara *real-time* ke *merchant* baru yang hadir di sepanjang tahun 2024. Jenius memperkenalkan tiga mitra baru di kategori *travel*, yaitu GarudaMiles, AirAsia Move & LinkMiles by Citilink, dan satu mitra baru di kategori Eat & Shop: MAPCLUB by MAP Group.

6. Play & Yay!

Pengguna baru Jenius dapat mengikuti program Play & Yay! untuk memperoleh hadiah hingga 2.500 Yay Points yang dapat ditukarkan dengan berbagai *rewards*/hadiah dari berbagai merchant, seperti OVO Cash, GoPay, Traveloka Points, MAPCLUB Points, dan merchant menarik lainnya. Pengguna akan mendapatkan Yay Points setelah menyelesaikan misi dengan menggunakan berbagai fitur Jenius.

7. Cash Cow

Kantong untuk menerima *cashback* yang dikirimkan secara langsung setelah pengguna melakukan transaksi. Pengguna dapat mengumpulkan dan mengembangkan *cashback* dengan lebih simpel langsung dari aplikasi.

8. Jenius Hadirkan Pengalaman Unthinkable dalam Momen Transformasi SMBC Indonesia

Jenius memaknai transformasi sebagai sebuah proses yang membuka peluang baru, sejalan dengan perubahan nama PT BANK BTPN Tbk (Bank BTPN) menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia). Dalam rangka merayakan momen tersebut, Jenius menghadirkan rangkaian kegiatan menarik, mulai dari pengenalan tampilan baru pada *booth* Jenius dan desain Kartu Debit Utama Jenius (m-Card), hingga program Funds with Benefits dan acara *travel fair* ke Jepang yang dikemas melalui Jenius Carter Pesawat - Japan Edition.

Pencapaian Kinerja 2024

Hingga akhir tahun buku 2024, pengguna terdaftar Jenius mencapai 5,9 juta, naik 13% dibandingkan tahun 2023. Sedangkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp23,3 triliun, lebih tinggi 4,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp22,3 triliun.

Untuk penyaluran kredit, nilainya pada tahun 2024 mencapai Rp3,2 triliun, tumbuh 56,0% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp2,0 triliun. Volume transaksi QRIS 2024 juga naik 90% dibandingkan tahun 2023, sementara nilai transaksinya tumbuh 121%.

Nilai Transaksi jual dan beli mata uang asing di aplikasi Jenius (*buy* & *sell*) 2024 naik 42% dibandingkan 2023. Volume Transaksi (*frequency*) mata uang asing di aplikasi Jenius (*buy* & *sell*) 2024 naik 60% dibandingkan 2023. Volume pengeluaran pengguna kartu kredit 2024 naik 342% dibandingkan tahun 2023.

Kinerja Produk Jenius Tahun 2024

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Pengguna Terdaftar	Orang	5.925.640	5.238.842	4.395.173
Dana Pihak Ketiga	(Rp Juta)	23.301.714	22.302.041	21.071.135
Kredit	(Rp Juta)	3.197.554	2.049.171	886.694

Saldo Dana Pihak Ketiga & Kredit yang mencakup produk yang ditawarkan melalui saluran lain meningkat masing-masing 16% dan 56%.

Rencana Strategis Tahun 2025

Menabung semakin menarik di Jenius dengan adanya level *awards* yang baru, yaitu Seed, Plant, Grow, Nurture, dan Bloom. Semakin banyak pengguna menabung, semakin banyak juga *benefit* yang dapat dinikmati pada program Funds With Benefits, baik ketika menggunakan fitur-fitur Jenius maupun penawaran menarik di berbagai *merchant* favorit. Selain itu, Jenius juga akan menghadirkan tabungan Maxi Saver USD, yaitu deposito pada aplikasi Jenius dengan mata uang dolar Amerika Serikat yang dapat dibuat dan dikelola oleh pengguna langsung dari aplikasi Jenius.

Transaksi internasional juga menjadi salah satu fokus Jenius untuk bisa menghadirkan kemudahan, sehingga transaksi di luar negeri sama dengan transaksi di dalam negeri. Untuk mendukung fokus tersebut, Jenius memiliki beberapa inisiatif, yaitu berkolaborasi dengan WISE untuk pengiriman mata uang asing yang lebih cepat dan transparan, QRIS Cross Border yang memudahkan pengguna bertransaksi di luar negeri dengan *scan* QRIS dari aplikasi Jenius, serta menambah pilihan mata uang asing yang terdapat pada aplikasi Jenius.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Kartu kredit Jenius mendapatkan sambutan positif sejak diluncurkan pada 2022. Jenius juga berkomitmen terus meningkatkan kapabilitas dan inovasi pada Kartu Kredit Jenius. Dua inisiatif pengembangan kapabilitas kartu kredit Jenius pada 2025, yaitu menghadirkan *supplementary credit card* (s-Card) dan scan QRIS pada aplikasi Jenius dengan menggunakan sumber dana dari Kartu Kredit Jenius.

Sebagai komitmen SMBC Indonesia untuk memberdayakan nasabah pensiun dan mikro serta membuat hidup mereka lebih mudah melalui digital, bank berencana meluncurkan Jenius Daya. Aplikasi ini dikembangkan melalui proses kokreasi serta didesain untuk dapat membantu nasabah pensiunan mengelola keuangan dengan lebih simpel melalui *smartphone.*

RETAIL LENDING BUSINESS

Retail Lending Business (RLB) SMBC Indonesia menyediakan layanan dan akses pendanaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif bagi nasabah individu, yang terdiri dari 3 (tiga) unit bisnis, yaitu:

Pension Business

Unit ini memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun melalui rekening tabungan Citra Pensiun dengan berbagai fitur dan kemudahan yang didesain khusus bagi para nasabah pensiunan. Layanan disajikan melalui berbagai kanal SMBC Indonesia, seperti jaringan cabang; ATM SMBC Indonesia, ATM Bersama, dan ATM PRIMA; serta jaringan Kantor Pos Indonesia.

Sedangkan untuk produk pinjaman, yang disediakan berupa produk pinjaman multiguna yang dapat digunakan bagi segala macam kebutuhan konsumtif oleh pegawai aktif, pra pensiun dan pensiun. Produk ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap nasabah.

Saat ini, *Retail Lending Business* juga sedang melakukan pengembangan aplikasi Jenius Daya yang pada tahap pertama akan digunakan oleh nasabah *Pension Business* untuk melakukan transaksi perbankan.

Micro Business

Unit usaha ini fokus pada jasa pelayanan dan pemberian kredit kepada para pelaku usaha ekonomi produktif sektor mikro dan kecil beserta komunitasnya di Indonesia. Unit bisnis tersebut menyediakan 2 (dua) produk layanan: Maxi Micro (pinjaman dengan agunan – secured loan) dan produk *Digital Micro* (pinjaman tanpa agunan berbasis digital – *unsecured loan*).

Joint Financing Business

Unit bisnis RLB ini fokus pada jasa pelayanan dan pemberian kredit kepada debitur perorangan maupun badan usaha melalui kerja sama dengan perusahaan *multifinance* dan *fintech*. SMBC Indonesia menyediakan 2 (dua) bentuk layanan kerja sama berupa *joint financing* dan *channeling.*

Joint financing merupakan bentuk penyaluran kredit bank kepada nasabah yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* dengan syarat dan ketentuan tertentu serta porsi pembiayaan yang telah disepakati bersama. Sedangkan *channeling* merupakan bentuk penyaluran kredit bank kepada nasabah yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* atau *fintech*. Syarat dan ketentuan tertentu serta seluruh dana pembiayaan berasal dari SMBC Indonesia.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

Pension Business

Pension Business sebagai mitra PT Taspen (Persero), PT Asabri (Persero) dan Dana Pensiun BUMN terus berupaya meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan dalam hal pembayaran Manfaat Pensiun dengan berpegang pada prinsip:

1. Tepat orang
2. Tepat waktu dan tepat jumlah
3. Tepat administrasi

Dalam hal penyediaan fasilitas pembiayaan melalui produk-produk kredit konsumtif, selama 2024 *Pension Business* telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memberikan nilai tambah dan kenyamanan nasabah, *Pension Business* telah melakukan penyederhanaan dan pengurangan dokumen yang menjadi syarat dalam pengajuan kredit. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kecepatan proses aplikasi kredit dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
2. Simplifikasi proses kredit dengan mengedepankan proses bisnis yang meminimalisir aktivitas *face to face* sudah diimplementasikan. Proses implementasinya dilakukan secara bertahap yang dimulai pada awal tahun 2024 sampai akhirnya diimplementasikan secara nasional pada kuartal III 2024.
3. Pada pertengahan tahun 2024, *Pension Business* telah meluncurkan produk kredit yang ditawarkan kepada pegawai aktif segmen Aparatur Sipil Negara (ASN). Produk ini diharapkan menjadi penyeimbang porotfolio kredit pensiun yang semakin *mature*.
4. Program-program *anti-attrition* juga dilakukan secara lebih proaktif yang ditujukan untuk menjamin portofolio Nasabah tetap terjaga.

5. Telah dilakukan juga usaha-usaha untuk perbaikan proses yang berkaitan dengan asuransi jiwa kredit dengan model bisnis referensi. Selain sebagai mitigasi risiko kredit, hal ini juga ditujukan untuk menjamin tingkat biaya kredit tetap terjaga.
6. Kualitas tenaga *sales* ditingkatkan terus dengan pembuatan kurikulum *training* yang tujuannya untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill*.

Micro Business

Pada tahun 2024, inisiatif dan strategi yang dilakukan oleh *Micro Business* difokuskan untuk menghadapi dinamika pasar yang semakin menantang dengan melakukan berbagai penyesuaian. Langkah-langkan ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan bisnis dapat terus berkelanjutan dan kualitas portofolio kredit tetap terjaga secara optimal.

Berbagai strategi yang telah dijalankan untuk menjawab tantangan sepanjang tahun 2024, antara lain:

1. Merealisasikan penambahan sumber daya manusia dengan model *outsourcing* yang telah disesuaikan dengan potensi pasar mikro untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan tenaga kerja baru dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis.
2. Mengoptimalkan pelatihan dan pengembangan Nasabah melalui program-program yang didukung oleh SMBC Indonesia Daya.id seperti pendampingan bisnis, pelatihan, dan webinar dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha Nasabah Micro Business secara berkelanjutan.
3. Melanjutkan model pembiayaan pelaku usaha ekonomi produktif dan komunitas yang menaunginya, disesuaikan dengan kebutuhan dan modal bisnis Nasabah untuk memastikan kualitas portofolio tetap terjaga.
4. Melanjutkan pengembangan aplikasi pinjaman mikro kredit berbasis digital yang memungkinkan proses lebih cepat dan efisien serta memperluas layanan ke segmen yang lebih luas.
5. Memperluas kemitraan strategis dengan UMKM dan komunitas lokal dalam rangka dukungan atas pengembangan usaha lokal menggunakan platform perbankan digital.
6. Menjalin kerja sama dengan unit bisnis terkait yang memiliki potensi pembiayaan untuk sektor mikro.
7. Mengembangkan program-program pembiayaan kredit mikro yang diinisiasi dengan uji coba program untuk kemudian di-*review* dan agar dapat diimplementasikan secara reguler dengan bertujuan dapat menawarkan program-program yang lebih bervariasi kepada nasabah mikro.

Joint Finance Business

Pada tahun 2024, *Joint Finance Business* terus fokus pada pertumbuhan bisnis pada perusahaan *multifinance* dan *fintech* yang telah ada dan menambah rekan kerja sama pada kedua perusahaan baru tersebut secara selektif. Dalam mencapai target tersebut, beberapa strategi yang telah dijalankan sebagai berikut:

a. Menjalin hubungan yang lebih erat dengan rekan kerja sama yang telah ada dengan menambah produk pembiayaan yang sebelumnya tidak dapat dilayani oleh unit bisnis.
b. Memperluas pertumbuhan bisnis dengan menambah rekan kerja sama baru secara lebih selektif dengan kriteria yang ketat untuk dapat menjaga kualitas kredit termasuk kolaborasi kerja sama pembiayaan dengan anak perusahaan.
c. Melakukan pemantauan portofolio secara intensif atas variasi produk masing-masing rekan kerja sama agar dapat mengelola risiko konsentrasi portofolio pada produk tertentu,
d. Mengikuti dan mengamati kondisi pasar pembiayaan yang dilakukan oleh rekan kerja sama untuk dapat memonitor perkembangan usaha rekan kerja sama.
e. Membuat media *monitoring* secara periodik yang lebih komprehensif atas *performance* rekan kerja sama.
f. Terus mengembangkan kemampuan sistem aplikasi bank untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional rekan kerja sama.

Pencapaian Kinerja

Pension Business

Pada tahun 2024, total nasabah *Pension Business* mencapai 421.679 orang, lebih rendah 5,65% dibanding tahun 2023 yang sebanyak 446.937 orang. Penurunan terutama disebabkan karena nasabah yang meninggal dunia dan sebab lainnya adalah penyaluran Manfaat Pensiun dilakukan melalui bank lain.

Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola tercatat sebesar Rp2.281,5 miliar, naik 5,86% dibandingkan tahun 2023. Untuk portofolio pendanaan tercatat sebesar Rp21.563,5 miliar lebih kecil 2,96% dibanding tahun 2023.

Kinerja Operasional Pension Business Tahun 2024

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Nasabah	Orang	421.679	446.937	474.373
Dana Pihak Ketiga	(Rp Miliar)	2.282	2.155	2.175
Pinjaman	(Rp Miliar)	21.980	22.403	23.990

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Micro Business

Jumlah nasabah *Micro Business* pada tahun 2024 mengalami penurunan 5,3% dibandingkan tahun 2023, sehingga menjadi 13.190 orang. Penurunan tersebut disebabkan karena rata-rata nominal pinjaman mikro yang diberikan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Kinerja Operasional Micro Business Tahun 2024

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Nasabah	Orang	13.190	13.929	11.953
Pinjaman	(Rp Juta)	1.827.048	1.306.173	743.076

Joint Finance Business

Pada tahun 2024, *outstanding* pinjaman kerja sama dengan rekan kerja sama di unit bisnis *Join Financing* sebesar Rp5,6 triliun dengan jumlah nasabah (NOC) sebanyak 354.161. Pencapaian ini jauh lebih baik dibandingkan tahun 2023, yakni *outstanding* pinjaman Rp1,1 triliun dan NOC 158.325 nasabah.

Selama tahun 2024, *Joint Financing Business* terus berfokus pada pertumbuhan bisnis baik pada perusahaan *multifinance* maupun *fintech* yang telah ada termasuk penambahan mitra kerja sama *fintech* baru yang dipilih secara selektif. Hal ini menyebabkan adanya kenaikan jumlah nasabah pada *Joint Finance* maupun total pinjaman yang disalurkan.

Rencana Strategis Tahun 2025

Pension Business

Strategi	Penjelasan
Peremajaan Portfolio dan Pengembangan Produk	1. Pengembangan produk yang tujuannya untuk menyeimbangkan demografi portfolio agar tidak terkonsentrasi pada nasabah-nasabah yang usianya sudah lebih lanjut. 2. Peluncuran produk retail lain dengan mulai diperkenalkannya Kredit Pemilikan Rumah yang akan dilakukan secara terbatas.
Simplifikasi Proses	1. Perbaikan secara terus menerus pada proses dan persyaratan pengajuan kredit agar dapat memberikan pelayanan lebih baik kepada para calon debitur. 2. Penyederhanaan persyaratan dan dokumen pengajuan kredit termasuk penggunaan aplikasi digital.
Portofolio Monitoring	1. Melakukan strategi akuisisi dan ant-attrition berdasarkan analisa portofolio agar setiap strategi yang diterapkan lebih tetap sasaran dan efisien. 2. Monitoring portofolio untuk mencapai tingkat kualitas portofolio yang diharapkan dan dapat menghemat biaya kredit.
Pengembangan Jalur Akuisisi	Mengembangkan saluran-saluran akuisisi agar dapat meningkatkan kemampuan akusisi termasuk memanfaatkan kerja sama dengan mitra-mitra strategis.

Micro Business

Strategi	Penjelasan
Pengelolaan Kinerja Bisnis	1. Menyempurnakan *sales and acquisition model* dalam rangka menjaga portofolio dan mencapai target pembiayaan & finansial mikro. 2. Memperkuat kemampuan tenaga penjual dengan melakukan pelatihan dan pendampingan di semua tingkatan secara berkala sebagai bentuk pemantauan kinerja/kualitas tim *sales* dan/atau tenaga penjual.
Pengembangan Produk atau Layanan Baru maupun E*xisting*	1. Mengimplementasikan pengembangan variasi produk mikro baik dengan jaminan atau tanpa jaminan untuk Nasabah baru dan *existing* UMKM. 2. Peningkatan layanan digitalisasi perbankan dalam aktivitas usaha pelaku UMKM guna meningkatkan transaksi layanan keuangan.
Program untuk Nasabah	Meningkatkan usaha pelaku UMKM dengan melakukan pendampingan melalui program-program yang bekerja sama dengan SMBC Indonesia Daya.id kepada Nasabah yang telah mendapatkan pinjaman kredit mikro dari SMBC Indonesia

Strategi	Penjelasan
Optimalisasi Proses dan Jangkauan	1. Mengoptimalkan aplikasi digital menggunakan metode *hybrid* (Kombinasi tenaga penjual dan proses digital) guna memperluas jangkauan penyaluran kredit untuk nasabah baru (*New to bank*). 2. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi dalam proses kredit. 3. Menyempurnakan proses penagihan agar lebih produktif dan efisien. 4. Mendukung program pemerintah terkait percepatan sektor prioritas kepada pelaku usaha UMKM dengan menjalankan program KUR (Kredit Usaha Rakyat).
Memperkuat kemitraan Strategis dengan Mitra Bisnis	1. Pengembangan model kerja sama dengan menjalin kemitraan lokal dengan pelaku UMKM dan komunitasnya menggunakan skema berbasis DCR (*Digital, Community*, dan *Relationship*). 2. Pengembangan ekosistem UMKM dengan merintis kerja sama atau kolaborasi dengan nasabah di sektor bisnis SMBC Indonesia guna meningkatkan penyaluran kredit ke pelaku UMKM.

Joint Finance Business

Dengan tujuan terus meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kualitas kredit unit bisnis *Joint Finance* di tahun 2025 memiliki rencana strategis antara lain disampaikan dalam tabel di bawah ini:

Strategi	Penjelasan
Pengelolaan Kinerja Bisnis	1. Memperluas rekan kerja sama secara selektif baik untuk perusahaan *multifinance* dan *fintech* dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian atas RAC nasabah yang dipilih dari rekan kerja sama untuk dapat diberikan pinjaman. 2. Mengelola rekan kerja sama yang sudah ada dan khususnya yang memiliki kinerja yang baik di SMBC Indonesia dapat ditingkatkan volume pembiayaannya dan menambah limit kerja sama yang juga sesuai dengan kualitas pinjaman yang dikelola oleh rekan kerja sama. 3. Menggali bentuk kerja sama baru dengan rekan kerja sama lain dengan tetap memperhatikan ketentuan/peraturan OJK yang ada. 4. Melakukan kerja sama pembiayaan secara proporsional termasuk pemilihan atas variasi produk pada rekan kerja sama guna menghindari adanya risiko konsentrasi portofolio pada produk dan/atau rekan kerja sama tertentu. 5. Melakukan pemantauan portofolio yang berkesinambungan untuk menjaga kualitas portofolio pada *Joint Finance* dengan melakukan aktivitas namun tidak terbatas pada peninjauan atas kinerja finansial & kualitas portofolio rekan kerja sama secara berkala, peninjauan atas fasilitas yang diberikan minimum 1 tahun sekali, peninjauan atas penetapan *cap* & *trigger* atas kualitas portofolio minimum 1 tahun sekali, melakukan kunjungan sampling ke nasabah rekan kerja sama yang dilakukan secara periodik. 6. Melakukan pertemuan periodik dengan rekan kerja sama untuk membahas performa portofolio yang dikelola oleh Bank maupun yang dikelola secara keseluruhan oleh rekan kerja sama untuk dapat dilakukan tindak lanjut bersama selain menaikkan volume juga menjaga kualitas kredit 7. Meningkatkan komunikasi dengan asosiasi yang menaungi rekan kerja sama untuk dapat mengetahui kondisi pasar pembiayaan secara keseluruhan 8. Penambahan sumber daya manusia sejalan dengan peningkatan target volume pembiayaan.
Program Pembiayaan	Tetap menggali program pembiayaan yang telah dilakukan rekan kerja sama untuk dapat juga dibiayai oleh SMBC Indonesia dengan memperhatikan volume pembiayaan dan kualitas pembiayaan yang telah berjalan di rekan kerja sama.
Optimalisasi Sistem dan Proses	1. Melanjutkan pengembangan sistem untuk dapat memenuhi kebutuhan dan layanan operasional dari rekan kerja sama. 2. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan tim operasional Bank atas adanya proses operasional baru yang terjadi di rekan kerja sama.

WEALTH MANAGEMENT BUSINESS

Unit bisnis di segmen usaha *Retail Banking* yang lain adalah *Wealth Management Business* (WMB). Unit ini disediakan untuk melayani nasabah individu segmen *affluent*, fokus pada pengembangan produk simpanan dan investasi serta layanan nasabah prima melalui layanan Sinaya Prioritas yang tersedia di 56 kantor cabang SMBC Indonesia, tersebar di 35 kota. Layanan juga dapat diakses juga melalui *platform digital* (Jenius) yang memberikan keleluasaan nasabah dalam bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, sejalan dengan rencana bisnis Bank, unit WMB telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Pengembangan fitur *wealth/investment* dalam aplikasi Jenius berupa:
   a. Implementasi fitur *mutual fund switching* (pengalihan reksa dana).
   b. Penyediaan produk Asuransi Digital Sekoci – asuransi jiwa micro bekerja sama dengan mitra asuransi Allianz, dengan skema kerja sama distribusi.

2. Penambahan manfaat layanan Nasabah Prima berbasis digital:
   a. Fitur bebas biaya tarik tunai 50x/bulan dengan kartu debit Jenius dari saldo aktif Rupiah maupun mata uang asing (di jaringan ATM PRIMA/ALTO/Visa dalam dan luar negeri).
   b. *Priority for Family*, yakni *benefi*t baru yang diberikan bagi anggota keluarga dari nasabah prioritas yang memiliki rata-rata *Assets*

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Under Management (AUM) minimal Rp10 miliar selama 3 (tiga) bulan berturut-turut. Nasabah yang memenuhi kriteria program dapat mendaftarkan maksimal 3 (tiga) anggota keluarga inti sebagai nasabah prioritas. Para anggota keluarga tersebut akan di-*upgrade* menjadi nasabah Sinaya Prioritas dan menerima keistimewaan sebagai nasabah prioritas (keistimewaan transaksional & non transaksional) serta mendapatkan apresiasi pada saat berulang tahun.

c. Asuransi Perjalanan, yakni merupakan layanan yang diberikan kepada Nasabah Prioritas yang memiliki rata-rata AUM minimal Rp10 miliar selama 3 (tiga) bulan berturut turut. Nasabah dapat menikmati asuransi perjalanan bersama pasangan dan 2 (dua) orang anak (usia maksimal 21 tahun). Nasabah juga dapat memilih 1 (satu) asuransi perjalanan/rencana perlindungan tahunan atau 2 (dua) kali rencana perjalanan (1 bulan per perjalanan)

d. *Priority Pass*, merupakan layanan yang diberikan kepada Nasabah Prioritas yang memiliki rata-rata AUM minimal Rp3 miliar selama 3 (tiga) bulan berturut-turut. Nasabah dapat menikmati keanggotaan *Priotity Pass* gratis selama 1 (satu) tahun, termasuk hingga 8 (delapan) kali kunjungan ke lebih dari 1.500 *Priority Pass Airport Lounge* di seluruh dunia

3. Pengembangan aplikasi Sinaya Robo, sebagai salah satu *sales tools*, dengan melengkapi informasi portofolio Nasabah dengan produk obligasi dan *bancassurance* non unit *link* (tradisional) sehingga *Relationship Manager* (RM) mendapatkan informasi portofolio nasabah secara menyeluruh
4. Penambahan produk Investasi yang dapat memberikan lebih banyak alternatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan investasi nasabah:
   a. Penambahan produk 5 (lima) reksa dana dari mitra manajer investasi baru, yaitu Syailendra Capital
   b. Penambahan produk 9 (sembilan) reksa dana dari mitra manajer investasi baru, yaitu BNI Aset Management
   c. Peluncuran produk Bancassurance Guardia Rencana Syariah, yaitu asuransi jiwa tradisional syariah dengan solusi target keuangan dan warisan.

Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2024 tercatat pertumbuhan 4% nasabah bisnis segmen WMB, menjadi 142.257. Sementara itu, *Asset under Management* meningkat sebesar 43% menjadi Rp28,8 triliun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp21,2 triliun dan Produk Investasi sebesar Rp7,6 triliun. Pertumbuhan DPK ini dicapai dengan peningkatan biaya dana menjadi 5,19%.

Kinerja Produk Wealth Management

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah Nasabah	Orang	142.257	137.248	133.880
Asset Under Management	Rp Miliar	28.789	20.117	20.423
Dana Pihak Ketiga	Rp Miliar	21.168	13.464	13.986
Produk Investasi	Rp Miliar	7.621	6.653	6.437

Indikator Kinerja Wealth Management

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Biaya Bunga	%	5,19	4,41	3,39
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Miliar	149	219	203
Pendapatan Lainnya	Rp Miliar	162	168	167
Biaya Operasi	Rp Miliar	(173)	(161)	(164)

Kinerja segmen bisnis WMB (termasuk produk yang ditawarkan melalui platform digital Jenius) juga mengalami pertumbuhan yang pesat. *Asset under Management* meningkat sebesar 27% menjadi Rp43,2 triliun dengan produk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp35,6 triliun dan produk investasi sebesar Rp7,6 triliun.

Rencana Strategis Tahun 2025

Di tahun 2025, WMB akan melakukan rencana pengembangan produk dan layanan sebagai berikut:

1. Pengembangan lanjutan layanan digital untuk Nasabah Sinaya Prioritas meliputi dan tidak terbatas pada:
   a. Pengembangan fitur dalam aplikasi Jenius berupa fitur transaksi dan edukasi produk investasi.

   b. Penambahan manfaat layanan Nasabah Prima berbasis digital.
   c. Pengembangan alat bantu berbasis digital dan kemampuan *advisory staff.* bank untuk meningkatkan proses penjualan dan kualitas layanan.

2. Pengembangan produk *wealth management*, termasuk namun tidak terbatas pada penambahan rekanan manajer investasi, produk reksa dana, penambahan produk *bancassurances* dan menjadi mitra distribusi penawaran perdana surat berharga negara untuk investor retail.

3. Penambahan manfaat layanan Nasabah Prima meliputi dan tidak terbatas pada layanan transaksional dan non transaksional yang diberikan melalui pihak ketiga, dengan menghadirkan layanan Sky RM.

BUSINESS BANKING

Segmen usaha *Business Banking* SMBC Indonesia menawarkan produk dan layanan lengkap, dari kredit, pendanaan hingga layanan perbankan lain dan pelatihan. Kebutuhan utama dari kegiatan usaha Mitra Bisnis adalah ketepatan waktu dan ketersediaan modal kerja setiap saat dalam menjalankan perputaran bisnisnya, kebutuhan akses ke pasar, hubungan berkelanjutan dan jangka panjang dengan pemasok, serta kebutuhan peningkatan kompetensi dan informasi bisnis.

Business Banking menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan menyediakan paket keuangan "3 in 1" yang meliputi:
1. Pengembangan produk-produk dan transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
2. Pengembangan produk *supply chain* untuk menjawab kebutuhan akses pasar yang didukung dengan sistem.
3. Program-program peningkatan kapasitas bagi nasabah.

Selain itu, *Business Banking* telah mengembangkan *electronic channel* melalui Digital SME yang saat ini telah memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) pendanaan, pembayaran, transaksi, dan pengelolaan kas sederhana.

Inisiatif dan Strategi 2024

Sejumlah inisiatif dan strategi yang dikembangkan sepanjang tahun buku guna meningkatkan kinerja *Business Banking*, antara lain:
1. Dalam rangka memperluas layanan pada nasabah, SMBC Indonesia mengembangkan skema *supply-chain financing*, termasuk kerja sama dengan bank lain dan institusi/bisnis lainnya. Selain itu, akan dilakukan kerja sama strategis guna membangun *ecosystem partnership* untuk mendapatkan nasabah potensial, baik di bidang simpanan maupun pinjaman.
2. Sebagai bank devisa, *Business Banking* SMBC Indonesia menawarkan layanan dan produk dalam valuta asing, baik berupa produk simpanan maupun pinjaman (termasuk pembiayaan *trade finance*) secara bertahap bagi nasabah yang memerlukan.
3. Mengutamakan kebutuhan nasabah dengan menyediakan solusi produk yang holistik dengan mengembangkan pelatihan yang berfokus pada *solution style selling*
4. Menyediakan *website platform* pada aplikasi TouchBiz guna melayani nasabah perusahaan *Business Banking*. Hal ini guna melengkapi *mobile platform* yang telah melayani nasabah individu.
5. Fokus membangun kerja sama dengan *platform* lain pada ekosistem digital, yang dapat memberikan manfaat bagi nasabah.

Pencapaian Kinerja

Hingga akhir tahun 2024, total rekening nasabah yang dilayani oleh *Business Banking* mencapai 3.200 nasabah, naik 6,7% dibandingkan tahun 2023 yang sebanyak 3.000 nasabah. Untuk penyaluran pembiayaan, realisasi tahun 2024 sekitar Rp14 triliun. Dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp13 triliun, terjadi kenaikan 8,3%.

Rencana Strategis Tahun 2025

Sejumlah inisiatif strategis untuk menunjang pertumbuhan bisnis tahun 2025 di antaranya:
1. Meningkatkan pertumbuhan bisnis baik melalui optimalisasi tim layanan/jaringan kantor cabang Bank maupun *electronic channel* melalui aplikasi TouchBiz.
2. Melanjutkan pengembangan fitur di aplikasi TouchBiz baik dari layanan pendanaan maupun akses pembiayaan agar dapat mendukung peningkatan transaksi dan operasional nasabah serta peningkatan jumlah nasabah baru.
3. Memperluas layanan dan produk dalam valuta asing, baik berupa produk simpanan maupun pinjaman (termasuk pembiayaan *trade finance*).
4. Melanjutkan kolaborasi internal guna menyediakan produk dan jasa manajemen kas secara komprehensif sebagai *one-bank solutions.*
5. Melanjutkan kerja sama strategis melalui skema *supply chain* dan institusi/bisnis lainnya guna membangun *ecosystem partnership* untuk mendapatkan nasabah potensial baik untuk simpanan maupun pinjaman.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

CORPORATE BANKING

Segmen usaha *Corporate Banking* (korporasi) terdiri dari lini bisnis korporasi Jepang dan korporasi non Jepang. Lini bisnis korporasi non Jepang melayani nasabah perusahaan besar Indonesia dan multinasional (*Multi National Company*/MNC), institusi keuangan (*Financial Institution*/FI) dan perbankan komersial (*Commercial Banking*). Sedangkan lini bisnis korporasi Jepang melayani Nasabah perusahaan besar Jepang dan Korea dengan mayoritas pemegang kepemilikan perusahaan tersebut adalah entitas Jepang maupun Korea.

Layanan yang disediakan oleh segmen ini, antara lain pembiayaan, penghimpunan dana, serta pengelolaan kas. Di bidang pembiayaan, SMBC Indonesia tidak terbatas pada pembiayaan modal kerja untuk jangka pendek, tetapi juga pembiayaan investasi yang berjangka menengah dan panjang dalam denominasi rupiah maupun valuta asing.

Segmen korporasi juga aktif berpartisipasi dalam pembiayaan sindikasi, khususnya proyek infrastruktur; energi baru terbarukan; pembiayaan terkait *Environment, Social, Governance* (ESG) termasuk *green financing*; dan industri pendukung termasuk industri pendukung ekspor, yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia. Layanan pendukung juga terus ditingkatkan seperti *trade finance* dan *foreign exchange.*

Di bidang penghimpunan dana, Bank menyediakan layanan *corporate account* dalam bentuk rekening giro, termasuk di dalamnya manajemen kas. Layanan rekening giro ini dapat diakses melalui teknologi digital, sehingga tidak membatasi ruang dan waktu nasabah.

Untuk tahun 2024, Bank menyadari bahwa kegiatan usaha diliputi oleh tahun yang menantang bagi kondisi perekonomian nasional. Berbagai aral mewarnai perekonomian global dan kondisi pemilu dalam negeri yang juga berdampak pada ekonomi Indonesia. Tensi geopolitik masih mewarnai dinamika perekonomian 2024, menyebabkan harga komoditas bergejolak yang selanjutnya memicu kenaikan inflasi.

Inflasi tinggi direspons oleh bank sentral dengan menaikkan suku bunga acuan pada Triwulan II dan III 2024. Kenaikan suku bunga tersebut di satu sisi menurunkan inflasi seiring menurunnya permintaan agregat, di samping harga komoditas energi yang juga menurun. Peningkatan suku bunga acuan menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan dalam melakukan penyaluran kredit ke masyarakat. Tantangan lain yang dihadapi perbankan sepanjang tahun 2024 adalah ketatnya likuiditas hingga daya beli masyarakat yang melemah.

Dalam kondisi tersebut, upaya menjaga kualitas portofolio terus dilakukan melalui percepatan penyelesaian beberapa pengajuan restrukturisasi yang masih berjalan serta memastikan Bank telah mengalokasikan pencadangan dengan cukup. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dan OJK dalam kebijakan restrukturisasi. Bank juga mengidentifikasi nasabah-nasabah yang memiliki potensi terdampak oleh krisis geopolitik.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

Di tengah kondisi yang masih dinamis pada tahun 2024, SMBC Indonesia telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis untuk mendukung kinerja usaha. Di bidang penyaluran pinjaman misalnya, Bank berkonsentrasi untuk menyalurkan pinjaman dengan prinsip kehati-hatian untuk menghindari kredit bermasalah.

Selaras dengan strategi untuk melakukan penyaluran pinjaman dengan prinsip kehati-hatian pada tahun 2024, Bank dengan Moody's sebagai konsultan mengembangkan *new credit grading* untuk Commercial Banking. Hal ini akan meningkatkan proses kredit bagi debitur *Commercial Banking*, karena *new credit grading for Commercial Banking* dikembangkan berdasarkan data pinjaman SMBC Commercial Banking yang dikombinasikan dengan data tambahan dari *database* Moody's untuk segmen serupa.

Corporate Banking senantiasa melakukan kolaborasi bisnis dengan tim *Retail Banking* dan *Business Banking* dalam bentuk aktivitas *cross sell* dengan menawarkan produk *payroll* dalam bentuk rekening Jenius bagi karyawan perusahaan serta pemberian pinjaman modal kerja yang berhubungan dengan rantai pasok (*supply chain*). Inisiatif kolaborasi ini akan terus ditingkatkan dan berlanjut pada tahun 2025.

Corporate Banking juga meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui (i) kolaborasi dengan BTPN Syariah untuk penyaluran kredit korporasi syariah, (ii) menyiapkan infrastruktur fundamental untuk perluasan jangkauan produk keuangan terstruktur dalam bisnis pasar hutang Indonesia untuk memungkinkan investasi obligasi korporasi (iii) memberikan layanan

seminar/pelatihan dengan topik “Corporate Financing Masterclass” untuk salah satu perusahaan BUMN yang diikuti oleh 60 peserta selama 2 hari berturut-turut pada quarter kedua tahun 2024.

SMBC Indonesia melakukan perluasan jangkauan produk keuangan terstruktur dalam bisnis pasar utang Indonesia dengan melakukan investasi surat berharga pembiayaan inklusif. Dengan inisiatif ini SMBC Indonesia juga menunjukkan komitmetnya untuk terus mendukung pembiayaan inklusif makroprudential sesuai dengan yang diamanatkan dalam dengan PADG 24/06/2022. Ke depan, SMBC Indonesia akan terus melakukan inisiatif-inisiatif lainnya untuk mendukung pembiayaan inklusif makroprudential.

Pengembangan dalam bentuk digitalisasi transaksi perbankan juga dilakukan oleh SMBC Indonesia dengan cara melengkapi kapabilitas integrasi sistem menggunakan API berbasis SNAP antara lain: (i) API Inkuiri Saldo, (ii) API Transfer (pemindahbukuan dan ke bank lain menggunakan BI-FAST) dan (iii) API Virtual Account.

Pada tahun 2024, SMBC Indonesia telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bank kustodian yang melayani investor institusi dan individual, baik lokal maupun asing. Persetujuan dari OJK tersebut tertuang dalam Surat Persetujuan OJK Pengawas Perbankan No. S-71/PB.311/2024 tanggal 21 Januari 2024 perihal Persetujuan Penyelenggaraan Kegiatan Kustodian serta Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-31/PM.02/2024 tentang Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank SMBC Indonesia (d/h PT BANK BTPN Tbk) yang ditetapkan pada 7 Mei 2024.

Sebagai bank kustodian, SMBC Indonesia akan menjalankan transaksi efek yang mencakup saham, obligasi, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif (reksa dana). Bank juga akan melayani pembukaan rekening efek kustodian hingga penyimpanan efek.

SMBC Indonesia terus mendukung komitmen pemerintah dalam mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2050, dengan cara memberikan layanan dalam mendukung pencapaian strategi transisi dan berkelanjutan yang dimiliki nasabah. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pengembangan produk keuangan berbasis ESG (seperti *green loan, social loan, sustainability linked loan* dan ESG deposit) serta pengembangan kapasitas teknis terkait *Sustainable Finance*.

Sampai dengan triwulan II 2024, Bank telah memberikan fasilitas kredit *green loan* dan *Sustainable Link Loan* (SLL) untuk beberapa nasabah yang bergerak di industri transportasi ramah lingkungan, pengolahan kelapa sawit dan tekstil, termasuk koordinasi pinjaman sindikasi internasional yang di dalamnya terdapat *tranche* khusus pembiayaan hijau. Sementara di sisi pengembangan kapasitas, Bank telah melaksanakan rangkaian sosialisasi dan workshop terkait *sustainable finance* baik untuk internal bank maupun pihak eksternal. Salah satunya adalah *workshop* untuk salah satu nasabah yang bergerak di industri *oil and gas* dengan tema dukungan pendanaan untuk mendukung dekarbonisasi dan transisi menuju *net zero emission* untuk sektor yang ber-emisi tinggi seperti *oil and gas*.

Pencapaian Kinerja

Penjelasan mengenai pencapaian segmen usaha *Corporate Banking* disampaikan berdasarkan layanan berikut ini:

1. Penghimpunan Dana

Di tahun 2024, total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat untuk segmen usaha *Corporate Banking* mencapai Rp63 trilliun mengalami kenaikan sebesar 9,06% dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp57,4 triliun.

Kinerja DPK Korporasi Tahun 2024

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2024	2023	2022
Corporate Banking Japanese	40.404	34.630	37.639
Wholesale Banking	21.371	21.952	26.704
Commercial	844	835	703
Total	**62.619**	**57.416**	**65.046**

2. Pembiayaan

Total pembiayaan yang diberikan oleh segmen usaha *Corporate Banking* pada tahun 2024 mencapai Rp98,8 triliun, menurun 5,4% dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp104,5 triliun.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Kinerja Pembiayaan Korporasi Tahun 2024

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2024	2023	2022
Corporate Banking Japanese	30.363	38.873	43.381
Wholesale Banking	62.178	61.047	50.574
Commercial	6.355	4.624	3.496
Total	**98.896**	**104.544**	**97.450**

3. Trade Finance

Pada tahun 2024, total realisasi *trade finance* tercatat sebesar Rp6,8 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai Rp6,9 triliun, terjadi penurunan sebesar 2,02%.

Kinerja Trade Finance

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2024	2023	2022
Corporate Banking Japanese	164	289	522
Wholesale Banking	2.882	3.967	9.559
Commercial	3.780	2.711	1.997
Total	**6.826**	**6.966**	**12.078**

4. Cash Management

Sampai akhir Desember 2024, pengelolaan *cash management* korporasi tercatat sebesar Rp62,6 triliun, mengalami kenaikan 9,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp57,4 triliun.

Dari pengelolaan dana tersebut, rasio CASA SMBC Indonesia tercatat mencapai 40,7%, mengalami penurunan sebesar 4,9% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 45,6%.

Kinerja Cash Management Tahun 2024

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2024	2023	2022
Corporate Banking Japanese	40.404	34.629	37.639
Wholesale Banking	21.371	21.951	26.704
Commercial	844	835	703
Total	62.619	57.416	65.046
Rasio CASA	40,7%	45,6%	35,9%

5. Foreign Exchange

Hingga 31 Desember 2024, pengelolaan *foreign exchange* mencapai Rp449,3 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp557 triliun, terjadi penurunan 19,3%.

Kinerja Foreign Exchange Tahun 2024

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2024	2023	2022
Corporate Banking Japanese	399.508	520.608	555.060
Wholesale Banking	48.217	34.846	34.272
Commercial	1.661	1.384	1.126
Total	**449.386**	**556.838**	**590.458**

Rencana Strategis Tahun 2025

Secara umum, rencana strategi tahun 2025 merupakan kelanjutan dari yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Segmen korporasi memproyeksikan perluasan target segmen, menambah produk baru, dan penguatan di sisi teknologi serta pengembangan sektor baru.

Dari sisi target segmen, segmen korporasi memperluas basis nasabah perusahaan-perusahaan Indonesia di segmen Tier 1 dan Tier 2. Selain itu, basis nasabah *Commercial Banking* juga diperluas dengan menargetkan pemasok atau distributor dari nasabah-nasabah Tier 1 dan Tier 2. Bank juga terus meningkatkan transaksi *fee based*. Hal itu, antara lain dilakukan melalui transaksi *trade finance*, *structured finance* (*project finance* dan ECA), sindikasi, layanan agensi & layanan kustodian serta peningkatan dari sisi treasury (sistem, produk, dan *trading capability*).

Menyeimbangkan pertumbuhan funding dan lending dengan menciptakan ekosistem dan konektivitas untuk pembiayaan secara *end to end* yang mencakup pinjaman, *cash management* dan *forex*. Pengembangan ekosistem tersebut dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut: (i) peningkatan kapabilitas sistem termasuk interkoneksi antar sistem (ii) meningkatkan transaksi *digital trade* (iii) eksplorasi peluang *trade flow* dan *cash management* yang memerlukan skema LCS (iv) meningkatkan kolaborasi dengan unit Bisnis lainnya.

Meningkatkan peran SMBC Indonesia selaku Bank Kustodian dalam upaya meningkatkan nilai aset dalam penitipan. Untuk itu, Bank mengembangkan sistem kustodian, seperti penambahan fungsi administrasi produk investasi yang dikelola Manajer Investasi dan penambahan fungsi antarmuka antara sistem kustodian dengan sistem KSEI. Inisiatif ini dilakukan agar mampu menyediakan layanan yang lebih efisien dan efektif bagi pengguna jasa kustodian.

Meneruskan pengembangan produk terkait ESG termasuk, *green, social*, *sustainability linked loan*, dan *blended finance*. Tujuannya adalah ikut mempromosikan keuangan berkelanjutan di berbagai sektor sebagai bentuk dukungan pencapaian NDC (*Nationally Determined Contributions)* Indonesia, dan selaras dengan strategi SMBC Group utk mencapai *net zero emission.*

Melakukan pendekatan proaktif untuk menangkap peluang investasi langsung asing dari Jepang yang akan masuk ke Indonesia. Serta menyelenggarakan kegiatan acara *business matching* dan inisiatif lainnya untuk menghubungkan Nasabah dengan para investor.

Berkenaan dengan teknologi perbankan, melalui pengembangan dilakukan oleh *Transaction Banking and Supply Chain* dalam rangka meningkatkan layanan, meningkatkan utilisasi transaksi perbankan, meningkatkan pengendapan dana pihak ketiga Nasabah dan meningkatkan efisiensi layanan, meliputi:

1. Menyederhanakan sistem, produk dan prosedur yang ada saat ini, guna menghindari adanya proses yang berulang serta meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pengalaman perbankan Nasabah secara keseluruhan.
2. Mengimplementasikan platform digital yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan Nasabah secara komprehensif untuk produk dan layanan *cash management*, pembiayaan perdagangan & pembiayaan rantai pasok (*supply chain financing*).
3. Meningkatkan kapabilitas dan fitur sistem *Financial Supply Chain Management* (FSCM) dan mampu untuk integrasi dengan *Front-end-system* ataupun API serta dapat beradaptasi untuk mengakomodasi produk dan variasi layanan sesuai dengan kebutuhan Nasabah.
4. Bekerja sama dengan Perusahaan Jasa Pembayaran ataupun Financial Technology yang membantu Nasabah dalam hal layanan transaksional harian. Bentuk layanan ini adalah merupakan layanan yang belum atau tidak tersedia di SMBC Indonesia dan dalam hal ini SMBC Indonesia bertindak hanya sebagai pemberi referensi.
5. Pengembangan layanan Open API berbasis SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran) dengan mengintegrasikan sistem keuangan Nasabah dan juga membuka penggunaan Open API untuk layanan *Banking-as-a-Service* (BaaS).

TREASURY

SMBC Indonesia selalu berupaya untuk memberikan solusi tresuri yang inovatif yang selaras dengan tujuan strategis nasabah dengan dukungan keahlian dan posisi keuangan yang kuat di tingkat global untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, segmen Treasury bersinergi dengan seluruh lini bisnis Bank agar dapat memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

Segmen usaha *Treasury* menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta melakukan aktivitas *trading* yang antara lain mencakup: *Foreign exchange* (termasuk FX Today, FX Tomorrow, FX Spot, FX Forward, FX Swap, dan Domestic Non-Deliverable Forward), *interest rate swap*, *cross currency swap*, surat berharga (Obligasi pemerintah, baik konvensional maupun syariah,

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

dan sekuritas rupiah Bank Indonesia), pasar uang (instrumen antarbank & Bank Indonesia), dan repo/ reverse repo. Hingga saat ini, SMBC Indonesia terus mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta bermitra dengan nasabah dalam menghadapi pasar yang dinamis dan terus berubah dengan tetap mengedepankan tunduk pada regulasi yang berlaku.

SMBC Indonesia terpilih menjadi salah satu *Appointed Cross Currency Dealer Bank* (Bank ACCD) untuk melakukan transaksi *Local Currency Transaction* (LCT) bagi mata uang JPY-IDR and THB-IDR sejak tahun 2021. Pada tahun 2024, Bank Indonesia menunjuk SMBC Indonesia sebagai bank *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) untuk melakukan transaksi *Local Currency Transaction* (LCT) bagi mata uang KRW-IDR.

Melalui penunjukan sebagai bank ACCD ini, diharapkan memberikan kontribusi positif kinerja Bank, khususnya melalui *platform digital* Jenius. Dengan adanya layanan tersebut, nasabah Bank dapat menikmati kurs valas yang lebih kompetitif dan pengiriman dana ke institusi atau individu di negara partner bank ACCD dengan lebih efisien dan cepat.

Sejak Mei 2024, SMBC Indonesia telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia untuk menjadi salah satu *primary dealer* dalam Operasi Pasar Terbuka (OPT). Implementasi *Primary Dealer* merupakan upaya mendukung penguatan repo dalam rangka integrasi pengelolaan moneter dan pengembangan pasar uang. Hal ini diharapkan dapat lebih memperkuat pengelolaan likuiditas dan transmisi kebijakan moneter yang pada akhirnya akan berkontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

Menghadapi situasi yang berkembang pada tahun 2024, SMBC Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Untuk menjaga tingkat likuiditas pada level yang aman, SMBC Indonesia telah melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya:
   a. Menjaga indikator-indikator likuiditas berada pada kondisi aman yaitu lebih tinggi dari ketentuan yang disyaratkan. Hingga 31 Desember 2024, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 216.42% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar 122.23%.
   b. Melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan pendanaan dari sektor *wholesale, retail funding* dan *public sector/ financial institutions*.
   c. Terus memantau perkembangan pasar pendanaan jangka panjang (*long-term funding*), seperti penerbitan obligasi rupiah, fasilitas pinjaman bilateral jangka panjang dalam rupiah maupun valuta asing dari bank lokal dan bank asing/institusi keuangan internasional, termasuk pendanaan dari SMBC Group.
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) Bank relatif memadai dan selalu dilakukan pemutakhiran melalui indikator pendukung sebagai berikut:
   a. Meningkatkan ALMA dengan pemantauan suku bunga yang lebih baik melalui *Funding Lending Meeting* dan pertemuan ALCO.
   b. Memiliki kebijakan yang menyeluruh untuk menjaga ketersediaan likuiditas sesuai dengan struktur profil aset dan liabilitas Bank. Bank juga telah memiliki prosedur limit kewenangan pengelolaan likuiditas. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan Bank.
   c. Telah memiliki program *contingency plan* dalam penyediaan *back-up* likuiditas.
3. Pengembangan produk dan layanan untuk mendukung sektor bisnis *wholesale*, *retail* dan sektor publik/lembaga keuangan sebagai berikut:
   a. Pengembangan layanan dan produk valuta asing yaitu dengan penambahan mata uang asing yang dapat ditransaksikan, diversifikasi produk terkait dengan transaksi FX dan derivatif seperti transaksi menggunakan skema *Local Currency Transaction* (LCT), *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), *Option* dan *Call Spread Option* (CSO) dan *Range Forward*.
   b. Pengembangan produk Obligasi baik IDR maupun USD. Pengembangan tersebut termasuk di dalamnya transaksi perdagangan repo dan *reverse* repo dengan Bank lain dan obligasi dengan nasabah, baik nasabah *business banking* maupun korporasi.
   c. Pengembangan layanan untuk mendukung aktivitas *Primary Dealer* melalui instrumen Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2024, nilai transaksi mata uang asing yang direalisasikan naik sebesar 14,1% dibandingkan transaksi tahun 2023. Kenaikan ini dikontribusi oleh segmen usaha *Financial Institution* dan *Wholesale Business*. Sedangkan peningkatan transaksi obligasi sebesar 14,0% dibandingkan transaksi tahun 2023, dikontribusi oleh segmen usaha *Financial Institution*.

Untuk transaksi derivatif, terjadi penurunan nilai transaksi sebesar 10,9% dibandingkan transaksi tahun 2023, yang disebabkan oleh ketatnya persaingan bisnis dari Bank lain.

Kinerja Operasional Treasury Tahun 2024

Uraian	Pertumbuhan YoY (%)
Total Volume Transaksi FX	14,1
Total Volume Transaksi Derivatif	(10,9)
Total Volume Transaksi Obligasi	14,0

Rencana Strategis Tahun 2025

Di tahun 2025, fokus pengembangan terkait dengan segmen Treasury meliputi:

1. Bank Indonesia *policy* mengenai Blueprint Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2030
   a. Bank akan melakukan pengembangan sistem terkait dengan *Central Clearing Counterparty* (CCP) dan *Non-Centrally Cleared Derivative* (NCCD). CCP dan NCCD, merupakan *mandatory requirement* yang harus dipenuhi oleh Bank terkait dengan transaksi FX dan Derivative.
   b. Sejalan dengan inisiatif tersebut, maka Bank akan melakukan *update* sistem dan melakukan pengembangan produk FX *option* dan *call spread option* serta mempertimbangkan untuk melakukan pengembangan lanjutan atas produk *Overnight Index Swap* (OIS).
   c. Bank berencana untuk mengembangkan *structured product FX Swap* sebagai alternatif pilihan investasi bagi nasabah dan untuk melayani kebutuhan derivatif.
   d. Bank berencana untuk mengembangkan instrumen Sertifikat Valas Bank Indonesia (SVBI) untuk mendukung aktivitas *primary dealer*.

2. Sebagai salah satu bank yang terpilih oleh Bank Indonesia sebagai *primary dealer*, SMBC Indonesia turut berpartisipasi aktif dalam lelang instrumen Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI), pembelian dan penjualan SRBI di pasar sekunder maupun dalam transaksi repo dan *reverse* repo.
3. Selain melalui produk, Treasury SMBC Indonesia bersama lini bisnis lain akan terus menyelenggarakan seminar ekonomi secara rutin baik dalam skala besar maupun kecil, secara *online* maupun *offline* dengan tujuan memberi *update* perkembangan pasar, membahas regulasi baru, memasarkan produk yang sesuai dalam setiap situasi, menambah pemahaman kebutuhan nasabah dan diseminasi pengetahuan produk.
4. Dalam rangka meminimalisasi *maturity mismatch*, SMBC Indonesia terus menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan jangka-panjang. Di tahun 2025, Bank akan melanjutkan rencana untuk melakukan penerbitan Obligasi dalam mata uang Rupiah dengan jumlah dan waktu penerbitan mempertimbangkan pertumbuhan kredit, kondisi likuiditas dan kondisi pasar. Selain itu, SMBC Indonesia juga akan terus mengeksplorasi kerja sama bilateral untuk mendapatkan fasilitas pendanaan segar dari Lembaga Keuangan domestik maupun luar negeri, termasuk dengan SMBC Group.

PERBANKAN SYARIAH

Segmen usaha Perbankan Syariah dijalankan oleh entitas anak, yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.

Inisiatif dan Strategi Tahun 2024

Inisiatif strategis yang dilakukan pada 2024 tercermin dalam 4 (empat) pilar *Key Strategic Iniciatives* (KSI) Bank, yaitu:

Pilar 1:	Memperkuat proses bisnis saat ini dengan perbaikan kualitas portofolio serta peningkatan layanan nasabah.
Pilar 2:	Mengeksplorasi Peluang Bisnis Baru dan Produk Lanjutan.
Pilar 3:	Membangun Proses Operasional *Excellence.*
Pilar 4:	Memperkuat Kapabilitas Organisasi.

Sejak pertengahan 2024, BTPN Syariah fokus untuk menjaga stabilisasi bisnis. Dalam memperkuat langkah perbaikan kualitas yang sudah dijalankan, Bank telah melakukan evaluasi pelaksanaan strategi dan menetapkan pembaruan strategi bisnis, seperti diversifikasi strategi dan aktivitas di tingkat regional dengan melihat permasalahan kualitas portofolio di masing-masing regional.

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Sedangkan untuk meningkatkan *monitoring* dan peningkatan kualitas, Bank telah membentuk komite kerja IKRAR pada bulan Mei 2024. Komite ini secara intensif memantau indikator-indikator awal (*leading indicators*) agar dapat mengidentifikasi dan memperbaiki masalah lebih cepat, menjaga kapasitas jumlah tim di lapangan, *review* implementasi Uang Pertanggungjawaban Sentra (UPS) di seluruh area Business Manager (BM) yang dilakukan secara periodik. Tim Quality Assurance bertindak sebagai partner edukasi dan *monitoring* tim Mobile Marketing Sharia (MMS) dengan menjadi pendamping dalam proses *refreshement* dan edukasi, serta penyesuaian proses bisnis untuk penanganan daerah bermasalah telah dilaksanakan uji coba pelaksanaan *collection* melalui Community Officer (CO) khusus.

Pencapaian Kinerja

Kinerja keuangan BTPN Syariah pada tahun 2024 mengalami tantangan, terutama dalam mengelola risiko kredit pembiayaan terhadap segmen pra-inklusi keuangan produktif atau masyarakat berpenghasilan rendah yang dilayani. Perkembangan pemulihan perekonomian di segmen ini berjalan sangat lambat. Kondisi tersebut didorong oleh baik faktor eksternal, di antaranya pemulihan yang bergerak dengan pola K-shape, sehingga pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi belum sepenuhnya merata. Kelompok masyarakat menengah bawah masih menghadapi tantangan untuk kembali pulih. Dari sisi internal, antara lain belum kembalinya disiplin nasabah untuk hadir ke pertemuan rutin sentra serta kekompakan sentra yang menurun.

Saat ini, BTPN Syariah terus berusaha menciptakan dan memastikan stabilisasi bisnis dengan berbagai program dimulai dari meningkatkan kedisiplinan nasabah, kekompakan sentra, serta program pemberdayaan untuk mendorong peningkatan usaha nasabah. Di antaranya Bank melakukan upaya memperbaiki pelaksanaan konsep solidaritas yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembiayaan kelompok, sehingga memotivasi nasabah melakukan pembayaran dengan adanya *collective responsibility/peer pressure* di antara nasabah.

Kinerja Operasional Perbankan Syariah Tahun 2024
(bank only)

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Total Aset	(Rp Juta)	21.736.656	21.412.505	21.146.962
Dana Pihak Ketiga	(Rp Juta)	11.724.929	12.142.929	12.049.256
Pembiayaan	(Rp Juta)	10.171.759	11.387.861	11.527.463

(konsolidasi)

Uraian	Satuan	2024	2023	2022
Total Aset	(Rp Juta)	21.747.580	21.435.366	21.161.976
Dana Pihak Ketiga	(Rp Juta)	11.724.433	12.142.817	12.048.529
Pembiayaan	(Rp Juta)	10.171.759	11.387.861	11.527.463

Rencana Strategis 2025

Pada tahun 2025, BTPN Syariah masih menghadapi tantangan ketidakpastian ekonomi global, maupun perekonomian nasional yang dalam proses stabilisasi, serta kondisi segmen masyarakat pra inklusi keuangan yang dilayani. Dalam kondisi tersebut, Bank memilih untuk menstabilkan pembiayaan pra inklusi sambil mendorong pertumbuhan masa depan melalui sinergi strategis dan inovasi produk lanjutan, dengan menekankan:

1. Stabilisasi Pembiayaan Pra Inklusi: Menunjukkan komitmen Bank untuk memastikan capaian 2025 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, yaitu memastikan konsistensi perbaikan kualitas pembiayaan dan menahan *slope* penurunan *growth* agar semakin mengecil, sehingga tercapai keseimbangan yang optimal antara kualitas dan pertumbuhan pembiayaan, demi mempertahankan dan menguatkan bisnis di segmen pra inklusi keuangan dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian yang baik.
2. Sinergi untuk Pertumbuhan Masa Depan: Menekankan pentingnya kolaborasi strategis dengan SMBC Indonesia (Bank Induk) dan

perusahaan afiliasi lainnya untuk memperkuat posisi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan melalui pemanfaatan keahlian dan jaringan yang luas dan diversifikasi segmen bisnis.

3. Eksplorasi Produk Lanjutan dan Baru: Fokus pada inovasi produk untuk memperkenalkan solusi yang lebih maju untuk segmen inklusi dan menciptakan produk baru yang dapat mengakses segmen pasar yang lebih tinggi, serta memanfaatkan peluang-peluang baru di segmen syariah guna memperluas jangkauan dan dampak Bank.

Sedangkan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mewujudkannya mengacu pada 4 (empat pilar) KSI:

Pilar 1:	Memperkuat proses bisnis saat ini dengan perbaikan kualitas portofolio serta peningkatan layanan nasabah.
Pilar 2:	Mengembangkan Bisnis Baru melalui Sinergi dengan Induk dan Produk Lanjutan.
Pilar 3:	Membangun Proses Operasional *Excellence*.
Pilar 4:	Memperkuat Kapabilitas Organisasi.

PROFITABILITAS PER SEGMEN USAHA

Kinerja profitabilitas per segmen usaha yang tercatat oleh Bank disajikan dalam tabel berikut ini:

Pembiayaan/Financing

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.876.053	-	-
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.595.597)	-	-
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	287.723	-	-
Laba/(Rugi) Bersih	212.179	-	-

Retail Banking

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.308.078	1.965.935	2.075.596
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.142.038)	(1.752.782)	(1.661.435)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	167.269	213.998	415.677
Laba/(Rugi) Bersih	136.113	174.473	335.096

Korporasi

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.765.734	2.774.433	2.671.778
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(650.184)	(1.091.442)	(471.839)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.115.550	1.682.971	2.199.928
Laba/(Rugi) Bersih	1.721.497	1.372.131	1.773.463

UMKM

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	648.122	538.814	647.051
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(840.222)	(504.029)	(931.940)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(190.412)	36.527	(284.191)
Laba/(Rugi) Bersih	(154.945)	29.780	(229.099)

Penghimpunan Dana dan Treasury

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	1.483.530	1.505.131	1.254.540
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(839.486)	(855.280)	(873.535)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	648.374	643.106	376.503
Laba/(Rugi) Bersih	527.605	524.326	303.516

Syariah (Individu)

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	4.881.923	5.248.947	5.025.886
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(3.513.725)	(3.878.191)	(2.751.452)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.370.762	1.371.161	2.269.376
Laba/(Rugi) Bersih	1.072.722	1.071.723	1.768.665

Syariah (Konsolidasi)

(Rp Juta)

Indikator	2024	2023	2022
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	4.894.273	5.259.750	5.029.350
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(3.543.618)	(3.880.680)	(2.748.898)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.353.196	1.379.895	2.282.394
Laba/(Rugi) Bersih	1.061.160	1.080.589	1.779.580

Tinjauan Kinerja Keuangan

> Pada tahun 2024, Bank berhasil membukukan laba bersih secara konsolidasi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp2,8 triliun, lebih tinggi 19,3% dibandingkan tahun 2023.

Uraian kinerja keuangan PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") disusun sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Laporan tersebut juga menjadi bagian dari Laporan Tahunan ini.

Laporan keuangan konsolidasi Bank posisi Desember 2024 telah memperhitungkan kinerja keuangan PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance yang telah Bank akuisisi pada akhir Maret 2024. Kedua perusahaan pembiayaan tersebut merupakan bagian dari OTO Group yang mayoritas sahamnya kini dimiliki oleh Bank.

NERACA KEUANGAN

Aset

Hingga akhir tahun buku 2024, total aset yang dibukukan oleh SMBC Indonesia mencapai Rp241,1 triliun. Dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp201,4 triliun, terjadi kenaikan 19,7%.

Kenaikan tersebut diakibatkan adanya peningkatan dalam akun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, serta piutang pembiayaan yang disebabkan oleh adanya akuisisi atas entitas anak yang memiliki piutang pembiayaan. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah mencapai Rp149,97 triliun, lebih rendah 4,2% dari tahun 2023 yang sebesar Rp156,6 triliun, terkait dengan lebih rendahnya pembiayaan syariah di tengah situasi yang penuh tantangan di segmen ultra mikro saat ini, di mana anak usaha syariah fokus menjaga kualitas pembiayaan dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan.

Perkembangan Aset

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Kas	1.379.647	1.428.683	1.747.461
Giro pada Bank Indonesia	9.443.461	9.276.598	10.215.350
Giro pada Bank-bank Lain	1.035.001	962.387	2.189.561
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	12.694.705	8.961.654	21.885.214
Efek-efek	27.981.308	17.038.501	18.835.877
Reverse Repo	468.188	-	-
Pinjaman yang Diberikan dan Pembiayaan/piutang Syariah	149.971.995	156.561.297	146.123.516
Piutang pembiayaan	29.432.622	-	-
Aset Tetap – Net	2.284.422	2.047.812	2.118.505
Aset tak Berwujud – Net	2.809.116	1.089.384	1.076.738
Aset lain-lain	3.595.962	4.082.076	4.977.482
Total Aset	**241.096.427**	**201.448.392**	**209.169.704**

Aset Keuangan

Aset keuangan SMBC Indonesia terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, Reverse Repo, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan pinjaman yang disalurkan, serta piutang pembiayaan. Pada tahun buku 2024, total aset keuangan Bank tercatat Rp232,4 triliun, lebih tinggi 19,7%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan efek-efek sebesar 64,2%, peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sebesar 41,7% serta piutang pembiayaan oleh adanya akuisisi atas entitas anak yang memiliki piutang pembiayaan.

Komponen terbesar dalam aset keuangan adalah pinjaman yang disalurkan dan piutang pembiayaan. Pada tahun 2024, total nilainya mencapai Rp179,4 triliun atau 77,2% dari total aset keuangan.

Penyaluran Kredit

SMBC Indonesia mengelompokkan nasabah kredit menjadi 2 (dua) segmen: pertama *growing business* yang mencakup korporasi dan komersial, pembiayaan syariah, UKM, Jenius *Joint finance* dan OTO SOF; dan kedua *transforming business* yang mencakup *retail lending* dan mikro.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Hingga tahun 2024, total kredit dan piutang pembiayaan yang disalurkan Bank mencapai Rp179,4 triliun. Dibandingkan realisasi tahun 2023 yang sebesar Rp156,6 triliun, mengalami kenaikan 14,6%. Peningkatan kredit terutama didorong oleh peningkatan pada segmen Joint Finance, Jenius, dan Mikro yang masing-masing naik 389%, 56%, dan 40%, dan juga segmen Usaha Kecil dan Menengah naik 8%, serta adanya OTO dan SOF yang menambah tingkat penyaluran kredit di tahun 2024.

Dari sisi segmentasi, sebagian besar realisasi pendanaan diserap oleh segmen *growing business* yang mencapai Rp155,5 triliun atau 86,7% dari total kredit. Kredit kepada korporasi dan komersial merupakan komponen utama dalam segmen tersebut, yang pada tahun 2024 nilainya Rp98,9 triliun atau 63,6% dari total kredit di segmen *growing business*.

Penyaluran Kredit Berdasarkan Segmen

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Growing Business			
Korporasi dan Komersial	98.896.945	104.904.359	97.450.293
Usaha Kecil dan Menengah	14.361.516	13.255.054	11.257.389
Joint Finance	5.565.442	1.138.955	145.699
Pembiayaan/Piutang Syariah	10.171.759	11.387.861	11.527.463
Jenius	3.197.554	2.049.171	886.694
Piutang Pembiayaan OTO SOF	23.294.807		
Transforming Business			
Pensiun	21.980.167	22.403.012	23.989.672
Mikro	1.827.048	1.306.173	743.076
Lain-Lain	110.378	116.712	123.300
Jumlah	**179.404.616**	**156.561.297**	**146.123.516**

Bank senantiasa menjaga kualitas kredit yang disalurkan sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2024, rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) kotor ada di posisi 2,50%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang berada di level 1,36%. Sementara untuk NPL bersih, ada di level 1,07%.

Penyaluran Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2024	2023	2022
Lancar	140.484.471	147.614.238	138.614.738
Dalam Perhatian Khusus	7.100.200	6.850.490	5.433.369
Total Kredit Tidak Bermasalah	147.584.671	154.464.728	144.048.107
Kurang Lancar	500.108	477.678	567.953
Diragukan	319.920	118.169	116.370
Macet	1.567.296	1.500.722	1.391.086
NPL	2.387.324	2.096.569	2.075.409
Total Kredit	149.971.995	156.561.297	146.123.516
NPL-Kotor	1,60%	1,4%	1,4%
NPL-Bersih	0,44%	0,4%	0,4%
LLP/NPL	-164,3%	220,3%	172,5%

Liabilitas

Total liabilitas SMBC Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp186,4 triliun, lebih tinggi 16,4% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp160,2 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diterima sebesar 58% yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan kredit dan juga meningkatkan rasio likuiditas Bank serta kenaikan pinjaman yang diterima dampak dari akuisisi OTO SOF.

Selain itu, simpanan nasabah meningkat sebesar 13,7%. Sementara, efek-efek yang diterbitkan meningkat sebesar 1366%, yang sebagian besarnya disebabkan oleh penambahan utang obligasi sebagai dampak dari akuisisi entitas anak dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap I Tahun 2024 sebesar Rp355 miliar di bulan Juli 2024 dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 sebesar Rp1,40 triliun.

Perkembangan Liabilitas

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Simpanan nasabah	111.718.459	98.277.756	105.023.287
Dana syirkah temporer	9.599.352	9.920.820	9.843.261
Simpanan dari bank-bank lain	757.714	10.814.638	166.131
Efek-efek yang diterbitkan	2.939.924	200.569	200.134
Pinjaman diterima	49.413.885	31.204.497	44.911.606
Liabilitas lain-lain	11.921.054	9.747.008	9.612.261
Total Liabilitas	**186.350.388**	**160.165.288**	**169.756.680**

Simpanan Nasabah

Total simpanan nasabah (termasuk dana syirkah temporer) pada tahun 2024 mencapai Rp121,3 triliun, mengalami kenaikan 12,1% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp108,2 triliun. Peningkatan tersebut dikontribusikan oleh peningkatan tabungan dan deposito.

Sementara saldo CASA (*Current Account and Saving Account*) lebih rendah 3,3% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dari nasabah korporasi. Dengan demikian, pada tahun 2024 ada di posisi 37,6% menurun dari 40,8% pada akhir Desember 2023.

Sebagian besar dana nasabah Bank dalam bentuk deposito, yang pada tahun 2024 nilainya mencapai Rp75,7 triliun atau 62,4% terhadap total simpanan. Sedangkan simpanan dalam bentuk giro 21,1% dan tabungan 16,5%

Tinjauan Kinerja Keuangan

Rincian Simpanan Nasabah (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Giro	25.585.492	26.628.683	23.765.802
Tabungan	20.004.408	17.558.817	16.396.199
Deposito	75.727.911	64.011.076	74.704.547
Jumlah	**121.317.811**	**108.198.576**	**114.866.548**

Rincian Simpanan Nasabah Berdasarkan Mata Uang (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Rupiah	99.471.769	85.397.073	92.351.151
Valuta Asing	21.846.042	22.801.503	22.515.397
Jumlah	121.317.811	108.198.576	114.866.548

Pinjaman Diterima

Hingga akhir Desember 2024, pinjaman yang diterima Bank mencapai Rp49,4 triliun, lebih tinggi 58,4% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp31,2 triliun. Kenaikan pinjaman yang diterima dilakukan untuk mendukung pertumbuhan kredit dan juga meningkatkan rasio likuiditas Bank serta kenaikan pinjaman yang diterima dampak dari akuisisi OTO SOF.

Ekuitas

Komponen ekuitas terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, cadangan revaluasi aset tetap, dan lain-lain. Hingga berakhirnya tahun buku 2024, total ekuitas Bank mencapai Rp54,7 triliun, lebih tinggi 32,6% dibandingkan posisi tahun 2023 yang sebesar Rp41,3 triliun. Peningkatan tersebut sebagai hasil dari *right issue* yang dilakukan pada Triwulan I 2024 terkait akuisisi OTO SOF, selain juga dikontribusikan oleh peningkatan saldo laba

Perkembangan Ekuitas

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Modal Saham	212.919	162.982	162.982
Tambahan Modal Disetor	17.561.631	11.162.238	11.160.647
Cadangan Revaluasi Aset Tetap	940.515	954.224	874.452
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	-	-	-
Lindung Nilai Arus Kas	9.266	-	-
Cadangan Nilai Wajar – Bersih	12.646	2.906	(7.704)
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	(24.267)	(24.267)	(24.267)
Saldo Laba (Dicadangkan & Tidak Dicadangkan)	28.793.863	26.402.237	24.734.912
Saham Treasuri	-	(254.695)	(255.147)
Kepentingan Non-Pengendali	6.978.665	2.616.678	2.506.348
Komponen Ekuitas Lainnya	260.801	260.801	260.801
Total Ekuitas	**54.746.039**	**41.283.104**	**39.413.024**

KINERJA LABA RUGI

Untuk tahun buku 2024, SMBC Indonesia berhasil membukukan laba bersih secara konsolidasi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp2,8 triliun. Dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp2,4 triliun, terjadi peningkatan 19,3%. Peningkatan tersebut dikontribusikan oleh peningkatan pendapatan usaha akibatkan oleh meningkatnya pendapatan usaha sebesar 27,1%.

Perkembangan Laba-Rugi

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Pendapatan bunga	23.588.335	18.815.673	15.898.376
Beban Bunga	(8.380.053)	(6.771.610)	(4.221.331)
Pendapatan Bunga Bersih	15.208.282	12.044.063	11.677.045
Pendapatan Operasional Lainnya	2.221.078	1.689.372	1.664.162
Beban Operasional	(13.325.343)	(10.272.400)	(8.683.531)
Laba Tahun Berjalan – Sebelum Pajak	4.120.473	3.457.682	4.657.319
Laba bersih tahun berjalan	3.216.240	2.682.484	3.629.564
Laba Bersih (*net profit after tax*/NPAT) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.812.986	2.358.334	3.095.701

Pendapatan Usaha

Total pendapatan usaha (pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya) Bank pada tahun 2024 mencapai Rp17,4 triliun, naik 26,9% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp13,7 triliun. Pendapatan bunga yang merupakan komponen dari pendapatan usaha mengalami kenaikan dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan bunga dari kredit, penempatan aset likuid, seperti surat berharga dan pendapatan bunga bersih dari OTO SOF.

Selain itu, dari sisi pendapatan operasional lainnya/*fee*, peningkatan volume transaksi kartu kredit, peningkatan penjualan produk bancassurance, *cash management*, dan *trade* memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan *fee* Perseroan.

Di sisi lain, beban bunga pada tahun 2024 mengalami peningkatan. Kenaikan beban bunga tersebut disebabkan meningkatnya biaya dana sejalan dengan tren kenaikan suku bunga dan meningkatnya simpanan nasabah terutama deposito. Secara keseluruhan, pendapatan bunga bersih mencapai Rp15,2 triliun, mengalami kenaikan sebesar 26,3% yoy dibandingkan posisi tahun sebelumnya, yang juga sejalan dengan margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM) yang naik ke level 7,10% per Desember 2024 dari 6,45% pada Desember 2023.

Beban Usaha

Total beban usaha yang direalisasikan oleh Bank pada tahun 2024 mencapai Rp13,3 triliun. Dibandingkan tahun 2023 yang sebesar mencapai Rp10,3 triliun, terjadi kenaikan 29,7%. Terdapat kenaikan biaya kredit seiring dengan masuknya biaya kredit OTO SOF paska akuisisi. Sementara, biaya operasional meningkat untuk mendukung pertumbuhan volume bisnis dan inisiatif yang tengah digarap SMBC Indonesia.

Tinjauan Kinerja Keuangan

ARUS KAS

Kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2024 tercatat mencapai Rp26,2 triliun, lebih besar 11,5% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp23,5 triliun.

Kinerja Arus Kas

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	10.829.769	(2.397.197)	(4.416.068)
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(16.764.391)	394.010	3.151.992
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	8.624.877	(13.887.114)	9.056.776
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	4.759	(14.462)	3.376
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	2.690.255	(15.890.301)	7.792.700
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	23.472.990	39.377.753	31.581.677
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	26.168.004	23.472.990	39.377.753

Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2024 tercatat Rp10,8 triliun, mengalami kenaikan 552% dibandingkan tahun 2023 yang minus Rp2,4 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2024 mencapai minus Rp16,8 triliun. Dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp0,4 triliun, terjadi penurunan 4355%.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2024 tercatat Rp8,6 triliun. Sementara pada tahun 2023 minus Rp13,9 triliun.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

SMBC Indonesia memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik. Hal ini tercermin pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunga.

Indikator kemampuan Bank yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga selaras dengan penilaian lembaga pemeringkat eksternal. PT Fitch Rating Indonesia memberikan peringkat AAA (idn), *outlook* stabil dan F1+ (idn). Sementara dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) idAAA (Triple A, outlook stabil).

Rasio Likuiditas

Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, antara lain ditunjukkan melalui rasio likuiditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pada tahun 2024, tingkat LDR Bank mencapai 147,0%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 142,7%.

Sumber pendanaan Bank bukan hanya dari dana pihak ketiga, tetapi juga pinjaman yang sebagian besar dari perusahaan induk serta pinjaman dari bank lain dan surat berharga yang diterbitkan. Rasio LCR dan NSFR per 31 Desember 2024 adalah 253,71% dan 125,02%, berada di atas batas ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu sebesar 100%. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat likuiditas Bank sangat sehat.

Rasio Solvabilitas

Parameter lain terkait dengan kemampuan membayar utang adalah rasio permodalan yang diukur melalui rasio solvabilitas. Bank senantiasa menjaga permodalan yang sehat, antara lain dengan memenuhi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan yang ditentukan oleh regulator. Rasio tersebut berguna untuk menutupi risiko-risiko kredit, pasar dan operasional.

Pada tahun 2024, rasio KPMM Bank mencapai 30,0%, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2023 yang sebesar 29,9%. Pencapaian tersebut jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan tersedianya ruang untuk pertumbuhan ke depan.

Kolektibilitas Kredit

Bank senantiasa menjaga kualitas aset produktif demi mempertahankan kinerja usaha yang berkualitas secara berkesinambungan. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui tingkat kolektibilitas kredit, yang rinciannya diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Rincian Kolektibilitas Kredit

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2024	2023	2022
Belum jatuh tempo	140.454.478	147.614.238	138.614.738
Tunggakan 1-90 hari	7.130.193	6.850.490	5.433.369
Tunggakan >90 hari	2.387.324	2.096.569	2.075.409
Jumlah kredit yang menunggak	9.517.517	8.947.059	7.508.778
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	149.971.995	156.561.297	146.123.516
% Jumlah tunggakan terhadap jumlah kredit yang diberikan – kotor	6,35%	5,71%	5,14%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum, seluruh bank umum memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Publikasi ini, antara lain untuk memberikan kejelasan dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya, dan risiko kredit yang ditawarkan.

Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan tata kelola perusahaan yang baik serta mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan. Bank mengelompokkan SBDK berdasarkan segmentasi kredit menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu korporasi, retail, mikro, dan konsumsi.

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit

Periode Data: 31 Desember 2024	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (Prime Lending Rate)						
	Kredit Non-UMKM		Kredit UMKM			KPR/ KPA	Non-KPR/ Non-KPA
	Korporasi	Retail	Menengah	Kecil	Mikro		
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)	8,04%	9,99%	10,02%	15,43%	12,73%	N/A	12,74%

STRUKTUR MODAL

Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan untuk menjaga kecukupan modal merupakan upaya agar Bank dapat mendukung pertumbuhan usaha sekaligus melindungi Bank dari gejolak pasar. Kebijakan ini diterapkan melalui keseimbangan antara efisiensi modal serta tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan menjaga tersedianya modal tambahan yang mencukupi guna menutupi potensi risiko yang dihadapi.

Sehubungan dengan proses yang dilakukan Bank untuk menetapkan kecukupan modal (ICAAP), Bank telah menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank juga terus memastikan tersedianya modal yang cukup sejalan dengan profil risikonya.

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Bank menghitung kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar (SA). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).

Tinjauan Kinerja Keuangan

Dalam penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan OJK mengenai perhitungan ATMR Risiko Pasar.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berikut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan pertama dari POJK No. 11/ POJK.03/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/2022 tentang perubahan kedua dari POJK No. 11/ POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko yang berlaku saat ini adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (buffer) dengan rincian: (1) Capital Conservation Buffer, (2) Countercyclical Buffer, dan (3) Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank (D-SIB).

Rincian Struktur Modal

Hingga akhir tahun buku 2024, total modal Bank mencapai Rp49,2 triliun, lebih tinggi 19,5% dibandingkan posisi tahun 2023 yang sebesar Rp41,2 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya saldo laba ditahan sehingga saldo modal inti meningkat

Rincian struktur modal Bank diuraikan melalui tabel di bawah ini

Perkembangan Struktur Modal

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2024	2023	2022
Modal *Tier* 1	44.187.414	36.613.893	34.966.039
Modal *Tier* 2	4.995.432	4.543.487	4.626.967
Total Modal	49.182.846	41.157.380	39.593.006
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			
• Risiko Kredit	151.246.559	125.294.554	121.057.375
• Risiko Kredit dan Operasional	161.976.039	135.795.396	144.374.143
• Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	163.826.500	137.651.897	145.091.415
Rasio Kecukupan Modal:			
• Risiko Kredit	32,5%	32,8%	32,7%
• Risiko Kredit dan Operasional	30,3%	30,3%	27,4%
• Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	30,0%	29,9%	27,3%

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

SMBC Indonesia tidak memiliki ikatan/komitmen yang material terkait investasi barang modal.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Realisasi Investasi Barang Modal Tahun 2024

(Rp Juta)

Nama Barang Modal	Tujuan Investasi	Nilai Investasi
Aset Tetap	Keperluan kantor	246.246
Aset Tak Berwujud	Pengembangan piranti lunak	334.594
Jumlah		**580.840**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN

Pada tanggal 28 Januari 2025, Bank telah melakukan pembayaran pinjaman Internasional Finance Corporation (IFC) tahun 2019 sebesar Rp1.364.600 juta, ekuivalen USD100.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Januari 2025, Bank telah melakukan pembayaran pinjaman kepada SMBC Singapura sebesar USD225.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp3.667.500 juta.

TARGET, REALISASI, DAN PROYEKSI

Sepanjang tahun 2024, perubahan yang cepat mewarnai dinamika perekonomian global, disertai dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi memberikan tantangan pada perekonomian Indonesia. Ketegangan politik global yang masih tinggi pada awal tahun 2024 akibat berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina, makin meningkat setelah serangan Israel ke Palestina.

Menjelang akhir tahun 2024, terpilihnya kembali Presiden Trump di Amerika Serikat (AS) dengan kebijakan *America First* kembali meningkatkan ketidakpastian global. Kebijakan ini berpotensi mengubah lanskap geopolitik dan perekonomian dunia. Berbagai perkembangan terkait hasil Pemilihan Umum di AS ini telah berisiko meningkatkan fragmentasi perdagangan dan investasi dunia, menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia, dan kemudian makin meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Kinerja ekonomi Indonesia tetap terjaga dengan ketahanan yang kuat dalam mengatasi dampak rambatan global, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2024 tercatat sebesar 5,03% (yoy), terutama disumbang oleh permintaan domestik sejalan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan tetap baiknya investasi.

Di tahun 2024, tren penurunan suku bunga global dan domestik sudah dimulai sejalan dengan penurunan inflasi. Demikian pula dengan Bank Indonesia terus mengarahkan suku bunga BI-Rate secara konsisten untuk mencapai sasaran inflasi tahun 2024.

Pada bulan September 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,0%. Penurunan BI-Rate ini konsisten dengan langkah pre-emptive dan forward looking agar inflasi pada 2024 dan 2025 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%. Bank Indonesia juga memandang masih terdapat ruang bagi penurunan BI-Rate lebih lanjut dengan rendahnya inflasi dan juga perlunya untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, hasil Pemilihan Umum di AS dan ketegangan geopolitik yang berlanjut di Timur Tengah memunculkan efek negatif pada pasar keuangan dan mengubah kebijakan moneter bank sentral. Penurunan FFR dan suku bunga bank sentral lainnya diprakirakan akan lebih kecil dibandingkan prakiraan sebelumnya. Kebijakan fiskal AS yang lebih ekspansif mendorong yield US Treasury tetap tinggi, baik pada tenor jangka pendek maupun jangka panjang. Penguatan mata uang dolar AS secara luas terus berlanjut disertai berbaliknya preferensi investor global dengan memindahkan alokasi portofolionya kembali ke AS. Hal ini meningkatkan tekanan pelemahan berbagai mata uang dunia dan menahan aliran masuk modal asing ke negara berkembang.

Di tengah kondisi eksternal yang dinamis, penerapan strategi dan kebijakan strategis yang tepat telah menghasilkan kinerja usaha SMBC Indonesia yang baik, Pada tahun 2024, Bank berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan operasional (konsolidasi) sebesar 27,1% (yoy), menjadi Rp17,5 triliun. Kinerja tersebut didukung oleh pendapatan bunga bersih dengan kenaikan 26,3% (yoy) menjadi Rp15,2 triliun, yang berasal dari kenaikan pendapatan bunga dari kredit, pendapatan dari penempatan aset likuid seperti surat berharga, serta pendapatan bunga bersih dari OTO SOF. Pertumbuhan pendapatan juga dikontribusikan oleh peningkatan pendapatan *fee* dari kartu kredit, asuransi dan *cash*

Tinjauan Kinerja Keuangan

management sebagai hasil peningkatan volume transaksi kartu debit dan kredit, serta peningkatan pendapatan dari komisi asuransi yang mayoritas dihasilkan atas peningkatan kredit di *pension business* dan juga peningkatan *fee based income* dari produk asuransi di *wealth management business.*

Kinerja keuangan Bank secara konsolidasi dipengaruhi oleh biaya kredit yang naik 28,8% (yoy) menjadi sebesar Rp3,9 triliun dan peningkatan beban operasional sebesar 24,8% menjadi Rp9,0 triliun. Biaya-biaya tersebut berasal dari pertumbuhan volume usaha dan inisiatif yang sedang dikerjakan SMBC Indonesia serta perhitungan biaya kredit dan operasional dari OTO SOF seiring dengan pertumbuhan bisnis.

Dinamika perekonomian global dan domestik di atas sedikit banyak berdampak pada kondisi usaha. Di tengah situasi yang penuh tantangan di segmen ultra mikro saat ini, anak usaha syariah fokus menjaga kualitas pembiayaan dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Di sektor pembiayaan otomotif, terdapat tantangan bisnis akibat kondisi pasar otomotif yang kurang kondusif dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat, khususnya kelas menengah yang menjadi target segmen penjualan mobil baru.

Sementara, dinamika suku bunga dan persaingan ketat dalam mendapatkan aset berkualitas di mana kondisi *market* sangat kompetitif memberikan pengaruh pada lebih rendahnya pencapaian kredit korporasi dan komersial. Sehingga di tahun 2024, Bank SMBC Indonesia membukukan pertumbuhan kredit sebesar 14,6% yoy, tumbuh dibawah target yang ditetapkan, yaitu mencapai di atas 20%.

Simpanan nasabah tumbuh sebesar 12,1% yoy, dengan pencapaian 97% dari target. Saldo deposito tumbuh sebesar 18,3% yoy sementara saldo CASA tumbuh sebesar 3,2% yoy.

Hingga akhir tahun buku 2024. SMBC Indonesia membukukan laba bersih setelah pajak konsolidasi yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp2,8 triliun, naik 19,3% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp2,4 triliun. Sementara dibandingkan dengan target, pencapaiannya 105%.

Tingkat pengembalian aset (ROA) serta tingkat pengembalian ekuitas (ROE) lebih tinggi dari target yang ditetapkan sehubungan dengan lebih tingginya pencapaian Laba dikarenakan biaya pencadangan kredit dan biaya operasional yang lebih rendah dari target. Rasio kecukupan modal tercatat sebesar 30,0% lebih tinggi dari target yang ditetapkan. NPL (gross) Bank tercatat sebesar 2,5% meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 1,4%, dan lebih tinggi dari target yang ditetapkan.

Perbandingan antara Target dan Realisasi

Uraian	Target 2024	Realisasi 2024
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)	>22%	30,0%
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	>10% yoy	19% yoy
Pertumbuhan Kredit	>20%	14,6%
Pertumbuhan Simpanan	>10%	12,1%
ROA	>1,5%	1,8%
ROE	>6%	6,8%
NPL (*gross*)	<2%	2,5%

Proyeksi Tahun 2025

Untuk tahun 2025, Bank telah menyiapkan proyeksi atau target usaha dengan memperhatikan kondisi lingkungan usaha (baik eksternal maupun internal), prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko yang kualitasnya terus ditingkatkan dan azas perbankan yang sehat. Bank juga telah mempertimbangkan ketidakpastian global yang tetap tinggi dan dinamika suku bunga di tahun 2025. Ketahanan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah risiko ketidakpastian global akan menjadi dasar yang kuat untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi domestik dan penyaluran pinjaman diharapkan dapat terus tumbuh.

Bank menargetkan pertumbuhan kredit di kisaran 8-10% dengan terus menjaga kualitas kredit, dan didukung dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang sehat, untuk menghasilkan profitabilitas yang berkesinambungan, dengan menjaga NIM yang sehat dan dengan terus menjaga tingkat permodalan CAR yang kuat di atas 24%.

Indikator	Target
NIM	5-6%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)	>24%
ROA	>1,5%
ROE	>6%
NPL (*gross*)	2-2.5%
Kebijakan Dividen (keputusan akhir akan diputuskan dalam RUPST berdasarkan kinerja Bank)	≥ 20%

PROSPEK USAHA

Pada tahun 2025, divergensi ekonomi dunia diprakirakan akan berlanjut dengan ketidakpastian global yang tetap tinggi. Perekonomian Amerika Serikat (AS) diprakirakan tetap kuat ditopang oleh konsumsi rumah tangga seiring upah dan produktivitas yang tinggi serta perbaikan investasi. Sementara itu, ekonomi Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih lemah dipengaruhi permintaan domestik yang belum kuat serta kinerja eksternal yang menurun sejalan dengan perekonomian global yang melambat dan dampak dari implementasi kenaikan tarif impor oleh AS. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diprakirakan sebesar 3,2%.

Di sisi lain, ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi dipengaruhi kebijakan tarif impor AS yang lebih cepat dan luas dari prakiraan serta arah kebijakan bank sentral AS. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi AS yang tinggi berdampak pada ekspektasi Federal Funds Rate (FFR) yang lebih terbatas. Kebijakan fiskal AS yang lebih ekspansif mendorong yield US Treasury tetap tinggi, meskipun sedikit menurun akibat meningkatnya permintaan investor global terhadap US Treasury.

Perkembangan tersebut menyebabkan besarnya preferensi investor global untuk menempatkan portofolionya ke AS. Indeks mata uang dolar AS masih tinggi dan menekan berbagai mata uang dunia. Ketidakpastian global yang tetap tinggi terus memerlukan respons kebijakan yang kuat sehingga dapat memitigasi dampak rambatannya untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2025 dalam kisaran 4,7-5,5%. Prospek ini dipengaruhi oleh prakiraan peningkatan investasi, terutama investasi non-bangunan. Sementara itu, konsumsi rumah tangga perlu didorong sehingga dapat makin menopang permintaan domestik. Dari eksternal, berbagai upaya untuk memperkuat ekspor perlu terus ditingkatkan guna memitigasi dampak melambatnya permintaan negara-negara mitra dagang utama.

Pada bulan Januari 2025, BI menurunkan BI rate menjadi sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility menjadi 5,00% dan 6,50%, dan rapat Dewan Gubernur BI pada bulan Februari 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI rate tersebut. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 tetap terkendali dalam sasaran 2,51%, stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) ditingkatkan untuk lebih mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah. Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, dengan memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit di kisaran 11–13% pada 2025.

Di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi, dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, SMBC Indonesia akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan *risk appetite* yang sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value chain*, menumbuhkan basis pelanggan retail dengan mengoptimalkan saluran distribusi, serta kolaborasi lintas lini bisnis dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar serta optimalisasi sinergi dengan anak perusahaan SMBC Indonesia dan grup SMBC. Bank juga akan melanjutkan strategi pertumbuhan CASA serta peningkatan *fee-based income* antara lain melalui *foreign exchange*, solusi digital dan *wealth management* melalui Jenius untuk nasabah *retail, trade* dan *cash management* untuk nasabah korporasi serta transaksi *fee-based* lainnya.

DIVIDEN

Kebijakan Dividen

Penetapan pembagian dividen Bank ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar.

Secara prosedur, usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi kepada Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.

Realisasi Dividen

Selaras dengan fundamental Perseroan yang solid sepanjang tahun 2022 paska merger, RUPST Bank SMBC Indonesia menyetujui untuk melakukan pembagian dividen untuk pertama kalinya sejak RUPST tahun 2018 seiring komitmen Perseroan untuk

Tinjauan Kinerja Keuangan

senantiasa memberikan nilai tambah berkesinambungan kepada segenap pemegang saham sekaligus apresiasi kepada pemegang saham yang selama ini mendukung serta menjaga hubungan baik dengan Bank SMBC Indonesia. Pembayaran dividen secara lengkap dipenuhi pada bulan April 2024.

Tahun Buku	Tahun Dividen	Tanggal Pembayaran	Dividen yang Dibagikan (Rp juta)	Dividen per Lembar Saham (Rp)	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih (%)
2023	2024	19 April 2024	471.667	44,30	20
2022	2023	11 Mei 2023	619.140	76,85	20

KOMPENSASI JANGKA PANJANG: PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Bank menjalankan program kepemilikan saham bagi karyawan pada tahun 2016. Program ini merupakan salah satu bentuk kompensasi jangka panjang. Seluruh rangkaian program telah direalisasikan secara bertahap dan berakhir pada tahun 2021.

Bank juga memberikan remunerasi yang bersifat variabel kepada Direksi dan *Board of Management* dalam bentuk saham sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Rencana dan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Bank tidak ada yang mengalami perubahan dibandingkan saat penerbitan. Rincian penerbitan hasil penawaran umum Bank serta realisasi pemanfaatan dananya diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Penerbitan Obligasi Tahun Buku

Nama Obligasi	Nominal (Rp)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri A	114.755.000.000	8 Juli 2024	5 Juli 2027
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2024 Seri B	240.305.000.000	8 Juli 2024	5 Juli 2029
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri A	429.910.000.000	18 Desember 2024	17 Desember 2027
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2024 Seri B	966.505.000.000	18 Desember 2024	17 Desember 2029

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

(Rp Juta)

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1	Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024 (seri A dan seri B)	27 Juni 2024	355.060	3.993	351.067	351.067	351.067	0
2	Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II	19 Februari 2024	6.731.741	29.466	6.702.275	6.702.275	6.702.275	0
3	Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 (seri A dan seri B)	27 Juni 2024	1.396.415	4.271	1.392.144	1.392.144	260	1.391.884

Rincian Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

(Rp Juta)

Jenis Penawaran	Realisasi Pemberian Kredit	Kegiatan Usaha	Nilai Nominal
Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024 (seri A dan seri B)	A	Multifinance	Rp351.067
Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II	Akuisisi OTO & SOF	Pembiayaan Kendaraan Bermotor	Rp6.550.743
	B	Pertambangan Gas Alam	Rp151.531
Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap II Tahun 2024 seri B	C	Perdagangan Besar & Eceran	Rp260

INFORMASI MATERIAL TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tanggal 27 Maret 2024, Bank mengakuisisi 51% saham biasa (saham seri B) PT Oto Multiartha dengan nominal pembelian sebesar Rp3.926.955 juta dan 51% saham biasa (saham seri B) PT Summit Oto Finance dengan imbalan pembelian dengan nominal sebesar Rp2.623.788 juta.

Informasi terkait dengan transaksi akuisisi ini diuraikan lebih rinci pada laporan keuangan yang telah diaudit, pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian yang juga terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2024, tidak terdapat Transaksi Material antara SMBC Indonesia dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Pencatatan transaksi pihak berelasi SMBC Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi." Penjelasan tentang rincian transaksi tersebut hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Realisasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif; liabilitas akseptasi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; liabilitas akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Simpanan dari bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi	Efek-efek
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Osaka	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivative; penyertaan saham
PT INA Sekuritas Indonesia (dahulu Bernama PT Nikko Sekuritas Indonesia)	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja

Tinjauan Kinerja Keuangan

Alasan Dilakukannya Transaksi

Aktivitas transaksi dengan pihak-pihak berelasi terutama dilakukan untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis SMBC Indonesia yang berkaitan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan usaha, menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 40 Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2024 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Penelaahan dan Persetujuan Transaksi

SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan di bidang penelaahan dan persetujuan transaksi dengan pihak berelasi/afiliasi, yang antara lain merujuk pada Peraturan OJK Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum serta perubahannya, yakni POJK Nomor 38/OJK.03/2019.

Dalam regulasi tersebut ditegaskan: (1) Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait yang bertentangan dengan prosedur umum Penyediaan Dana. (2) Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait tanpa persetujuan Dewan Komisaris Bank. (3) Bank dilarang membeli aset berkualitas rendah dari pihak terkait.

Uraian di bawah ini juga menjadi bagian dalam proses penelaahan dan pemberian persetujuan terhadap transaksi berelasi/afiliasi.

Kewajaran, Mekanisme Review dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Bank telah memiliki kebijakan untuk memberikan persetujuan sebagai mekanisme *review* terhadap transaksi dengan pihak yang berelasi. Transaksi tersebut dilakukan secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Transaksi dengan pihak berelasi juga memiliki persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga.

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Pernyataan Direksi bahwa Transaksi telah Memenuhi Prosedur Memadai dan Sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku Umum

Pernyataan Direksi terkait dengan transaksi afiliasi, antara lain mengacu pada Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Selaras dengan ketentuan tersebut, Direksi menyatakan bahwa seluruh transaksi afiliasi yang dilaksanakan oleh Bank sebagai bagian dari kegiatan usaha, telah memenuhi prosedur yang berlaku dan memadai.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk Memastikan Transaksi Dilakukan sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku umum, yang antara lain Dilakukan dengan Memenuhi Prinsip Transaksi yang wajar (*Arms-Length Principle*)

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Komite Audit selalu melakukan *review* terhadap kegiatan usaha Bank, terutama di bidang keuangan termasuk transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi. Dewan Komisaris mendapatkan laporan sebagai bagian dari fungsi pengawasan sekaligus untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar.

Dewan Komisaris menilai bahwa transaksi yang dilakukan oleh Bank sepanjang tahun 2024 telah memenuhi unsur kepatuhan terhadap regulasi, antara lain Surat Edaran OJK Nomor 42/POJK.04/2020.

Rujukan dalam Laporan Keuangan

Informasi terkait dengan transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi ini diuraikan lebih rinci pada laporan keuangan yang telah diaudit, pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang juga terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Pada tahun 2024, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha SMBC Indonesia dan entitas anak, di antaranya:

No.	Peraturan	Pokok Peraturan	Dampak terhadap Laporan Keuangan (jika ada)
1.	PBI No 2 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber Bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi oleh Bank Indonesia	Ruang lingkup pengaturan dan Pengawasan Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber antara lain: • Tata Kelola • Pencegahan • Penanganan • Pengawasan • Kolaborasi	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
2.	PBI No 6 Tahun 2024 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	Prinsip dasar pengaturan, pengembangan dan pengawasan sasaran Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing meliputi : • Mempertimbangkan praktik secara internasional • Digitalisasi data dan informasi • Mengintegrasikan perspektif inklusi dan Keuangan berkelanjutan • Bersifat efektif, efisien dan bertata kelola yang baik; dan • Mendorong sinergi dan peningkatan inovasi.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
3.	PADG No 2 Tahun 2024 tentang Dealer Utama	Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat menjadi dealer utama (*primary dealer*) dengan memenuhi kriteria dealer utama (*primary dealer*) yang ditetapkan dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
4.	POJK No 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank	• Kewajiban proses Pelaporan Keuangan yang Berintegritas. • Larangan melakukan rekayasa keuangan bagi Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif. • Penetapan dan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan Keuangan. • Pembentukan unit kerja khusus	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya
5.	POJK No 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan	Pengaturan dan pengawasan terhadap Lembaga jasa Keuangan yang memiliki hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa Keuangan.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang material untuk tahun buku 31 Desember 2024.

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Kebijakan Pengelolaan dan Pembayaran Pajak

Kebijakan SMBC Indonesia dalam pengelolaan dan kepatuhan perpajakan, termasuk pembayaran pajak, telah tertuang dalam prosedur standar operasi perpajakan Bank. Pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan sebagai wajib pajak merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, Bank selalu memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut.

Realisasi Pembayaran Pajak

(Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022
Pajak Penghasilan Badan	514.201	515.697	503.801
Pajak Penghasilan Karyawan	377.713	345.134	309.729

Aspek Pemasaran

> Pangsa pasar Bank, baik dari sisi aset, Penyaluran kredit, maupun dana pihak ketiga di tahun 2024 semakin membaik.

SMBC Indonesia menyadari bahwa aktivitas pemasaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan operasional Bank, yang bertujuan untuk mencapai target usaha. Ekspektasi nasabah yang terus berkembang menjadi salah satu pendorong meningkatnya persaingan di industri keuangan, khususnya perbankan.

Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh SMBC Indonesia agar senantiasa dapat beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasaran yang efektif menghadapi pertumbuhan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi.

Bagi SMBC Indonesia, mempertahankan sekaligus meningkatkan pangsa pasar menjadi sangat penting demi menjaga pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

STRATEGI PEMASARAN

Pada tahun 2024, SMBC Indonesia telah menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja produk dan layanan. Hal ini dilakukan bukan sekadar untuk meningkatkan kinerja usaha Perseroan, tetapi juga memberikan kepuasan maksimum terhadap nasabah.

Terkait layanan Korporasi, SMBC Indonesia senantiasa melakukan kolaborasi bisnis dengan segmen Business Banking dan Retail Banking untuk aktivitas *cross sell* bagi Nasabah dengan menawarkan layanan penggajian (*payroll*) dengan tujuan rekening Jenius bagi karyawan perusahaan serta pemberian pinjaman modal kerja yang berhubungan dengan rantai pasok (*supply chain*) dan akan terus berlanjut di tahun 2025. Dalam hal digitalisasi transaksi perbankan, SMBC Indonesia sudah melengkapi dengan kapabilitas integrasi sistem menggunakan API berbasis SNAP antara lain: API Inkuiri Saldo, API Transfer (pemindahbukuan dan ke Bank lain menggunakan BI-FAST) dan API Virtual Account

Dari segi sistem, Bank memiliki beberapa *electronic* Banking (*e-Banking*) platform antara lain SMAR&TS, Jenius dan AksesBisnis. SMBC Indonesia bertujuan untuk terus menciptakan platform inovatif untuk meningkatkan layanan kami, menjajaki peluang bisnis baru, dan memulai perhitungan emisi Green House Gases (Efek Gas Rumah Kaca) di seluruh rantai pasok nasabah korporasi kami, yang sejalan dengan protokol Green House Gases.

Guna melayani nasabah SME, SMBC Business Banking akan fokus pada pengembangan layanan yang ada melalui optimalisasi jaringan kantor beserta infrastrukturnya. Selain itu, SMBC Business Banking telah mengembangkan *electronic channel* melalui *mobile platform* dan *website* TouchBiz yang saat ini telah memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) pembayaran, transaksi dan pengelolaan kas sederhana.

SMBC Business Banking juga melakukan kerjasama dengan beberapa mitra strategis untuk meningkatkan akuisisi nasabah. Kerja sama yang dilakukan juga mencakup edukasi pelatihan pengembangan bisnis pada nasabah dan atau calon nasabah bank.

Bank juga terus meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lini bisnis, seperti segmen Korporasi, Retail Banking dan Business Banking untuk meningkatkan aktivitas *cross sell* bagi SMBC Indonesia.

Di segmen Retail Lending, untuk melayani para pensiunan yang berada di lokasi terpencil, SMBC Indonesia terus mengembangkan jaringan payment point bekerja sama dengan PT Pos Indonesia, dan juga dengan para pihak ketiga, seperti penyedia perangkat pembayaran melalui media elektronik dan pihak lain yang telah memiliki jaringan layanan/outlet yang luas.

Selain itu, pengembangan di sektor mikro tetap berfokus pada pembiayaan berupa pinjaman akses modal dan layanan perbankan kepada para pelaku usaha ekonomi produktif (UMKM) beserta komunitasnya. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berupa pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah untuk meningkatkan kapasitas usaha nasabah tersebut. Nasabah mikro diberikan pilihan produk yang disesuaikan juga dengan siklus usaha, tujuan pinjaman dan saat ini, pengembangan potensi produk mikro tidak hanya dilakukan melalui penawaran langsung kepada pelaku usaha UMKM, tetapi juga dengan mengembangkan model bisnis kerja sama dengan para mitra SMBC Indonesia (*community partnership*). Nasabah mikro

Aspek Pemasaran

diberikan program peningkatan kapasitas mengelola usaha melalui program SMBC Indonesia Daya.id secara *online* sehingga nasabah tersebut akan tumbuh skala usahanya

SMBC Indonesia juga terus meningkatkan kerja sama baru dengan pihak ketiga dalam memberikan pembiayaan kepada debitur perorangan maupun badan usaha baik dalam skema *joint financing* maupun *chanelling*.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi pada industri keuangan termasuk perbankan, Bank juga telah menerapkan strategi pemasaran berbasis *online* kepada nasabah, seperti dalam bentuk *web meeting* untuk menangkap setiap kebutuhan finansial yang nasabah perlukan secara cepat dan tepat. Selain itu, Bank juga memberikan layanan edukasi kepada nasabah secara berkala mengenai beberapa hal di luar produk perbankan, seperti: seminar, pelatihan, program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR).

Terkait Jenius, untuk meningkatkan dan menghadirkan layanan yang semakin relevan kepada nasabah, Bank terus mengembangkan fitur-fitur revolusioner pada aplikasi Jenius. Proses pengembangan fitur dan layanan ini, baik meningkatkan yang telah ada dan menghadirkan inovasi, Jenius lakukan melalui proses kokreasi yaitu dengan mendengarkan ide dan masukan pengguna dan calon pengguna.

Pengalaman nasabah menggunakan Jenius semakin maksimal untuk transaksi di dalam dan luar negeri. Nasabah dapat menjual dan membeli mata uang asing di Jenius tanpa batasan waktu, 24 jam dalam 7 hari dalam seminggu. Di dalam negeri, nasabah dapat mengirim dana dari Jenius ke bank lain yang tergabung dalam jaringan BI-FAST tanpa biaya, tanpa kuota, dan dilakukan setiap hari. Selain itu, setiap *cashback* yang didapatkan dari promo akan ditampung dalam Cash Cow, sebuah fitur tabungan khusus yang dapat digunakan pada saat nasabah melakukan transaksi.

Di sisi kredit, Jenius juga menghadirkan Creditbility sebagai fitur yang memudahkan nasabah mengakses produk-produk kredit di Jenius sekaligus dalam satu kali pengajuan. Nasabah juga dapat mengelola produk kredit dengan lebih praktis dan aman dalam satu aplikasi, dengan fleksibilitas alokasi limit kredit yang terdapat di tiga produk kredit Jenius yaitu Jenius Paylater, Flexi Cash, dan Kartu Kredit Jenius.

Dalam momen perubahan nama menjadi SMBC Indonesia, Jenius turut memperkenalkan desain Kartu Debit Jenius Visa dan booth Jenius yang baru. Desain baru Kartu Debit Jenius Visa hadir dengan warna putih sebagai simbol lembar baru sebuah perjalanan yang semakin bermakna, baik nasional maupun internasional. Desain baru ini merepresentasikan semangat Think Unthinkable Jenius yang selalu berpikir dan menciptakan sesuatu dengan keluar dari pola pikir yang sama. Sementara itu, dengan tampilan *booth* yang baru, Jenius mengajak nasabah untuk berinteraksi dan menjadi bagian dari transformasi Bank BTPN menjadi SMBC Indonesia. Kedua inovasi ini memberikan pengalaman baru yang seru di dalam perbankan digital.

Jenius terus menggandeng mitra untuk menghadirkan layanan yang semakin lengkap seperti untuk kategori penukaran Yay Points Kartu Kredit Jenius kategori *e-wallet*, travel, dan *lifestyle* yang dapat ditukarkan secara *real-time* langsung dari aplikasi. Selain itu, untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, Jenius juga masih berkolaborasi dengan ajang lari ternama di Indonesia sebagai *co-title sponsor* dan *official banking partner* serta mengadakan beragam aktivitas dengan komunitas di kota-kota di Indonesia.

Selain itu, dalam rangka pemenuhan kewajiban Bank atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, SMBC Indonesia berkerja sama dengan SMBC dan agensi lainnya dalam menyelenggarakan *workshop*/sosialisasi terkait *Environment, Social, Governance* (ESG) kepada nasabah korporasi, sehingga dapat membantu nasabah untuk menambah pengetahuan/kesadaran terkait ESG, yang kemudian akan membantu nasabah dalam bertransisi menuju *net zero emission*. SMBC Indonesia juga terpilih menjadi salah satu bank dalam pelaksanaan *pilot project* pelaporan Taksonomi Hijau Indonesia (THI). Hal ini membuka peluang pembiayaan dan peluang lainnya terkait ESG/*sustainability* (termasuk pengembangan fasilitas pembiayaan terkait ESG - *green, social and sustainability-linked loan*) kepada nasabah korporasi. Sebagai bagian dari Grup SMBC, SMBC Indonesia akan mengenali dan mengendalikan emisi yang dibiayai di seluruh portofolio pinjamannya, terutama untuk sektor-sektor yang telah ditetapkan target pengurangannya oleh SMBC.

Selain itu, seiring dengan meningkatnya kesadaran nasabah korporasi terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, terjadi kecendrungan yang semakin kuat di kalangan nasabah korporasi untuk mencari produk keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Ini mencakup tidak hanya pembiayaan, tetapi juga pendanaan melalui produk deposito. Melalui ESG Deposit, SMBC Indonesia mengajak nasabah korporasi untuk berpartisipasi dalam menciptakan keberlanjutan di sektor keuangan. ESG Deposit ini mencerminkan komitmen terhadap tata Kelola perusahaan yang baik, dengan menekankan integritas dan etika dalam pengelolaan dana. Pendekatan ini didukung dengan transparasi, di mana sektor-sektor yang dapat didukung oleh kerangka kerja ESG Deposit dapat diungguh melalui *website* resmi Bank SMBC Indonesia.

Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan peluang diferensiasi di tengah persaingan dengan menawarkan produk pendanaan yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif secara nyata, Dengan memfokuskan pada prinsip-prinsip ESG, SMBC Indonesia dapat meningkatkan reputasi sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, meningkatkan loyalitas nasabah, dan menarik perhatian calon nasabah yang berbagi nilai-nilai tersebut.

Untuk mendukung layanan yang maksimal kepada nasabah, Bank senantiasa mengukur *Service Level Agreement* (SLA). Bank menangani keluhan nasabah dengan baik, terutama agar dapat direspons dengan cepat dan tepat.

PANGSA PASAR

Informasi mengenai pangsa pasar SMBC Indonesia pada tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut.

Pangsa Pasar Bank SMBC Indonesia

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Kriteria	Keterangan	2024	2023
Aset	Bank Umum	12.460.955	11.765.838
	SMBC Indonesia	241.096	201.448
	Pangsa Pasar	1.9%	1,7%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Bank Umum	8.837.242	8.457.929
	SMBC Indonesia	121.318	108.199
	Pangsa Pasar	1.4%	1,3%
Jumlah Kredit yang Diberikan	Bank Umum	7.827.148	7.090.243
	SMBC Indonesia	179.405	156.561
	Pangsa Pasar	2.33%	2,2%

05

Manajemen Risiko

158 Kebijakan Manajemen Risiko
159 Penerapan Manajemen Risiko
159 Organisasi Manajemen Risiko
161 Uraian Penerapan Manajemen Risiko
164 Tinjauan/Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
165 Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko
165 Sistem Pengendalian Internal
166 Pengungkapan Permodalan
183 Pengungkapan Eksposur Risiko

SMBC Indonesia bersama entitas anak berkolaborasi secara berkesinambungan melakukan pengembangan kebijakan dan penerapan manajemen risiko sejalan dengan strategi bisnis, manajemen sistem informasi serta perubahan regulasi.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC Indonesia", "Bank") merancang proses manajemen risiko agar mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi SMBC Indonesia dan Entitas Anak. Manajemen risiko dimaksudkan agar kegiatan usaha Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi *risk appetite* yang sudah ditentukan atau bahkan mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Dalam menerapkan manajemen risiko, SMBC Indonesia berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta regulasi Basel yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS). Penerapan manajemen risiko dilakukan, baik secara individual maupun konsolidasi.

Kerangka manajemen risiko diimplementasikan melalui kecukupan kebijakan, prosedur, perangkat manajemen risiko, penetapan limit, dan kewenangan. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sejalan dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi, dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko di lingkungan SMBC Indonesia mencakup:
1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Pengendalian intern yang menyeluruh.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko secara konsisten, sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan tersebut dibuat untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank sejalan dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penerapan kebijakan manajemen risiko adalah sebagai berikut:
1. Jenis usaha dan produk yang dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.
2. Identifikasi dan mitigasi risiko secara jelas dan terkontrol, khususnya terkait dengan produk dan transaksi Bank.
3. Garis tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola masing-masing jenis risiko.
4. Metodologi dan sistem informasi manajemen yang digunakan dapat mengukur risiko dan mendukung bisnis.
5. Penerapan kewenangan dan besaran limit menggambarkan maksimum risiko kerugian yang dapat diterima selaras dengan *Risk Appetite* dan *risk tolerance* Bank.
6. Pengelolaan rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Management*)
7. Pengelolaan risiko keamanan Siber dan Informasi.
8. Kebijakan yang mengatur produk dan aktivitas baru.
9. Kebijakan kredit yang merupakan pedoman kredit yang mengatur pemberian kredit yang sehat, analisa, persetujuan dan batas wewenang memutus kredit, pencatatan, penetapan limit, dan laporan.
10. Pengukuran dan penetapan peringkat risiko Bank disajikan dalam bentuk profil risiko.
11. Kebijakan *treasury* yang mencakup pengelolaan risiko likuiditas dan kebijakan ALMA.

Acuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan manajemen risiko Bank, antara lain:
1. Peraturan OJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank
2. Peraturan OJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan.
3. Peraturan OJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
4. Peraturan OJK Nomor 17/ Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. Peraturan OJK Nomor 21 Tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum.
6. Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
7. Surat Edaran OJK Nomor 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.
8. Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
9. Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
10. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.
11. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

12. Surat Edaran OJK Nomor 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
13. Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
14. Surat Edaran OJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
15. Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
16. Peraturan OJK Nomor 18/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
17. Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
18. Peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
19. Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
20. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
21. *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Bank juga telah memiliki sejumlah ketentuan internal terkait dengan penerapan manajemen risiko, yang di antaranya adalah:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
2. Kebijakan Manajemen Risiko.
3. Kebijakan Kepatuhan.
4. Kebijakan Internal Audit dan Internal Audit *Charter*.
5. Kebijakan Perkreditan.
6. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
7. Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
8. Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha.
9. Kebijakan Manajemen Asuransi.
10. Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*.
11. Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga.
12. Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi.
13. Kebijakan Pengendalian Internal atas Informasi Keuangan Dan/Atau Laporan Keuangan.
14. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam menerapkan manajemen risiko, SMBC Indonesia mengacu pada sejumlah regulasi, antara lain Peraturan OJK No. 18/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Bank menyampaikan laporan profil risiko setiap triwulan, baik secara individu maupun secara terkonsolidasi.

Penerapan manajemen risiko di SMBC Indonesia dikelola oleh Direktorat Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operasional. Bank mengadakan rapat secara berkala Komite Manajemen Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan Komite Pemantau Risiko yang dihadiri oleh Dewan Komisaris untuk mendiskusikan risiko dan permasalahan yang dihadapi Bank serta memberikan rekomendasi terhadap tindak lanjut perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko di Bank. Direktorat Manajemen Risiko secara berkala mengkaji ulang kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko, termasuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada seluruh unit kerja untuk pengelolaan risiko-risiko yang ada.

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko. Selain itu, Bank dan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank (Entitas Utama) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk penetapan dan penyempurnaan Kebijakan, Strategi dan Kerangka Manajemen Risiko yang relevan. Komite menjadi unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

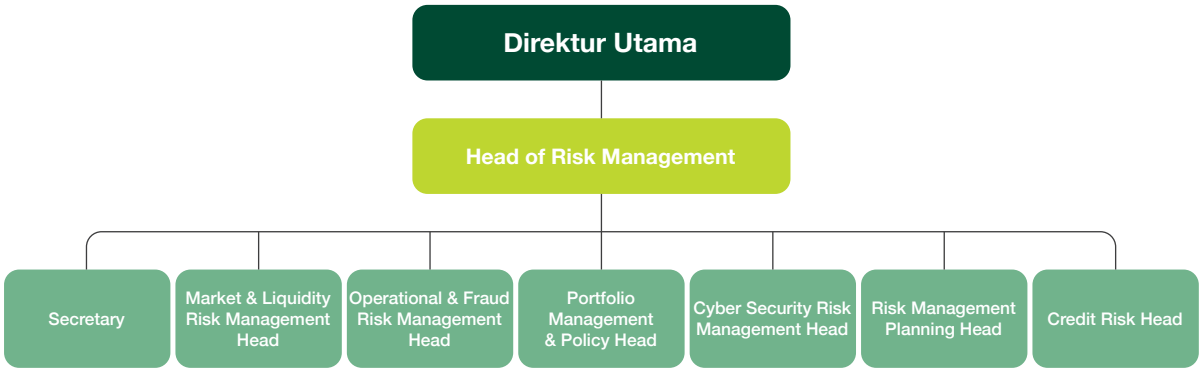

Dalam menjalankan tugasnya berkenaan dengan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite dan satuan kerja, yaitu:

1. Komite Pemantau Risiko
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite *Fraud*
4. Komite Kebijakan Perkreditan
5. *Asset and Liabilities Committee* (ALCO)
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi
7. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT)
8. Satuan Kerja Manajemen Risiko
9. *Internal Audit*
10. *Risk Taking Unit*

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan unit independen terhadap R*isk Taking Unit* yang melaksanakan fungsi manajemen risiko dipimpin oleh Head of Risk Management dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama

SKMR berfungsi membantu Direksi dalam:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko terkait dengan aktivitas bisnis Bank.
3. Memantau pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
4. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, serta melakukan *stress testing*.
5. Melakukan kaji ulang terhadap proses manajemen risiko.
6. Melakukan kajian risiko terhadap usulan inisiatif, produk dan layanan baru, termasuk pengembangan atau perubahannya.
7. Memberikan rekomendasi kepada *Risk Taking Unit* dan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan kewenangannya
8. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko bank kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko minimal triwulanan serta melaporkan ke OJK secara berkala sesuai ketentuan.
9. Menetapkan pelaksanaan penerapan perangkat manajemen risiko serta mengevaluasi akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko bagi Bank.
10. Mengoordinir fungsi pengendalian internal kontrol dan risiko Bank untuk memastikan ketersediaan serta kecukupan pengendalian atas seluruh risiko dari setiap proses yang dijalankan oleh seluruh unit kerja di seluruh unit kerja lini bisnis dan fungsi pendukung.
11. Melakukan penilaian maturitas keamanan siber dan pengujian keamanan siber secara berkala sekurang-kurangnya 1 tahun sekali termasuk pelaporan ke regulator.
12. Memastikan konsistensi implementasi manajemen risiko atas 8 (delapan) jenis risiko

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, terdapat fungsi Satuan Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang berada dibawah SKMR.

SKMRT berfungsi membantu Direksi dalam:

1. Memberikan masukan dalam penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi baik kepada Direksi maupun KMRT.
2. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dalam melakukan proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Melakukan penilaian atau perhitungan kecukupan modal terintegrasi.
4. Melakukan pemantauan risiko pada Konglomerasi dengan melakukan pemantauan terhadap hasil penilaian profil risiko setiap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi, tingkat risiko setiap jenis risiko secara terintegrasi dan profil risiko secara terintegrasi dari Konglomerasi.
5. Melakukan *stress test* terhadap kemampuan Konglomerasi dalam menghadapi situasi *stress* yang spesifik pada Konglomerasi atau pada pasar secara umum; Atas hal tersebut, *stress test* dilakukan melalui *stress test* profil risiko konsolidasi.

6. Melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap keakuratan metodologi penilaian risiko; kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko secara terintegrasi.
7. Mengkaji ulang dampak masuknya lini bisnis baru dalam Konglomerasi yang dapat berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko Konglomerasi.
8. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
9. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara berkala kepada Direktur/Kepala Entitas Utama, KMRT dan Regulator.

URAIAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

SMBC Indonesia telah memiliki proses penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan Kebijakan Manajemen Risiko dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan. Rangkaian proses tersebut disampaikan melalui tabel di bawah ini.

No.	Proses	Uraian
1	Identifikasi Risiko	Seluruh jenis risiko yang melekat (inheren) pada setiap aktivitas produk, layanan dan kegiatan usaha harus diidentifikasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui potensi risiko dan dampak yang diakibatkan agar Bank dapat menyiapkan mekanisme kontrol. Identifikasi risiko wajib dilakukan oleh setiap *Risk Taking Unit* sebagai lini pertahanan pertama dan diperkuat dengan pengawasan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan serta Human Resource sebagai lini pertahanan kedua, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Melakukan identifikasi risiko secara berkala. b. Memiliki kebijakan dan perangkat untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank. c. Proses identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko dari produk, layanan dan kegiatan Bank serta memastikan pengelolaan risiko telah melalui proses manajemen risiko yang memadai sebelum dijalankan.
2	Pengukuran Risiko	Seluruh risiko yang telah diidentifikasi harus diukur sebagai salah satu bahan evaluasi hasil pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan dasar penentuan langkah perbaikan. Salah satu cara untuk mengukur eksposur risiko adalah dengan menentukan parameter risiko. Parameter ini harus disesuaikan jika terjadi perubahan yang material dari produk, proses, atau faktor risiko.
3	Pemantauan dan Limit Risiko	*Risk Taking Unit* dan Satuan Kerja Manajemen Risiko wajib melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko dan limit risiko, serta melaporkannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.
4	Pengendalian Risiko	Pengendalian risiko wajib dilakukan terhadap produk, layanan dan kegiatan Bank. Pengendalian risiko mengacu pada model *three lines of defense*, yaitu *Risk Taking Unit* dan *Business Risk/* ICR sebagai lini pengendalian pertama. Satuan Kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan serta Human Resource sebagai lini pengendalian kedua, dan Internal Audit (SKAI) sebagai lini pengendalian ketiga.
5	Sistem Informasi Manajemen Risiko	Sistem Informasi Manajemen Risiko dapat mengakomodasi strategi mitigasi risiko, akurat, informatif mengenai kondisi keuangan, kinerja fungsional dan eksposur risiko, terkini, aman, konsisten, dan tersedia tepat waktu serta memiliki jejak audit.
6	Penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi	Pemantauan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan terbatas pada anak perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Hal itu sesuai dengan ketentuan OJK yang mencakup: a. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit. c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko. d. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh.
7	Penerapan Manajemen Risiko Terintergrasi	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang disusun oleh Bank sebagai Entitas Utama. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi Entitas Utama dan anggota Konglomerasi dalam melakukan aktivitas manajemen risiko dan permodalan khususnya yang terkait dengan Konglomerasi Keuangan. Untuk mendukung efektifitas penerapan Manajemen Risiko dan Permodalan Terintegrasi, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (“KMRT”) serta fungsi SKMRT.

Manajemen Risiko Iklim

Sesuai POJK nomor 17 tahun 2023 serta arahan dari OJK, SMBC Indonesia mulai melakukan identifikasi risiko terkait iklim baik terhadap risiko transisi maupun risiko fisik, pada sektor-sektor prioritas untuk kredit produktif bersamaan dengan pelaksanaan uji coba *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) untuk tahap 1 (50% portofolio).

Skenario yang digunakan dalam menjalankan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) merujuk pada skenario sesuai dengan arahan OJK yang dituangkan ke dalam panduan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS).

Secara bertahap, SMBC Indonesia mulai mempersiapkan kerangka manajemen risiko terkait iklim dan meningkatkan kompetensi dan *awareness* karyawan atas risiko/dampak perubahan iklim melalui berbagai pelatihan atau sosialisasi serta melanjutkan proses persiapan untuk pelaksanaan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) tahap 2 di tahun selanjutnya.

Budaya Manajemen Risiko

SMBC Indonesia menilai penting bagi seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti beragam risiko yang dihadapi dalam aktivitas Bank. Karena itu, budaya manajemen risiko diimplementasikan dengan membangun suatu kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa aktivitas Bank telah berjalan dengan menganut prinsip kehati-hatian.

Budaya risiko ditetapkan melalui:
1. Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
3. Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko dibangun pada semua tingkatan organisasi, melalui:
1. Pengelolaan risiko oleh Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui proses pengarahan dan pengawasan pada rapat Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
2. Komunikasi tingkat profil risiko yang diharapkan, dilakukan melalui penetapan berbagai batasan risiko dan pengelolaan portofolio.
3. Pemberian kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati dalam pelaksanaan kegiatan bisnis bank. Pengawasan atas penerapan manajemen risiko dilakukan antara lain dengan metode self-assessment dan sistem pengawasan internal.
4. Pelaksanaan pelatihan dan/atau kampanye kesadaran risiko yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
5. Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.
6. Pemantauan terhadap efektivitas manajemen risiko di seluruh area.

Fokus Tahun 2024

1. Mempersiapkan kerangka kerja serta skema stress testing sehubungan dengan *Climate Risk* pada area Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas serta mempersiapkan laporan *piloting Bottom up* CRST sesuai dengan arahan regulator.
2. Bank melanjutkan pengembangan konsep dan kerangka kerja serta otomasi untuk laporan yang bersifat *predefined* melalui *Enterprise Risk Datamart* yang mencakup kredit, *market & liquidity* dan *monitoring fraud*.
3. Menjaga profil risiko Bank sejalan dengan *risk appetite* Bank.
4. Stabilisasi kerangka kerja *Financial Analytics Framework* serta melakukan pengembangan aplikasi untuk kebutuhan otomasi untuk mengakomodasi pelaksanaan simulasi dampak finansial yang bersifat *regulatory, forecasting* pada tingkatan *bankwide* dan unit bisnis, serta untuk keperluan *stress testing* yang memadai sebagai media untuk mengevaluasi kualitas portfolio dalam kondisi skenario tertentu atau *external events* lainnya berdasarkan dokumentasi model.
5. Bank melakukan peningkatan secara berkelanjutan terhadap proses pengelolaan risiko di internal SMBC Indonesia guna meminimalisir kerugian yang disebabkan dari kejadian berisiko termasuk kejadian *fraud*.
6. Melanjutkan inisiatif untuk meningkatkan keamanan siber (termasuk di dalamnya pengelolaan keamanan informasi) melalui tambahan penerapan aktivitas berikut, yaitu:
   a. Melanjutkan implementasi program keamanan siber seperti penerapan *surveillance system*, *email auto encryption* untuk memberikan perlindungan terhadap informasi sensitif Bank yang dikirimkan melalui email, pengembangan mekanisme penanganan dan pengelolaan insiden keamanan siber untuk meningkatkan kemampuan respon terhadap insiden yang terjadi, peninjauan standar keamanan berbasis *cloud* di Bank, adopsi standar nasional API untuk mendukung implementasi PADG No. 23/15/PADG/2021 tentang Standar Nasional Open Application Programming Interface Pembayaran (SNAP).
   b. Menerapkan manajemen risiko terkait keamanan siber di Bank dengan berlandaskan kepada kerangka kerja manajemen keamanan siber yang berlaku, dengan proses implementasinya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendukung implementasi standar keamanan siber sesuai dengan PBI No. 23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran, POJK No. 11/POJK.03/2022

tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum serta SEOJK No. 29/ SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum.

c. Melanjutkan penerapan standar keamanan siber berbasis standar internasional *Information Security Management Standard* (ISMS / ISO 27001) yang diutamakan pada system pembayaran Bank sesuai dengan ketentuan PBI yang berlaku, yang sertifikasinya telah efektif diperoleh Bank sejak 1 Juli 2023. Bank secara terus menerus juga melakukan peningkatan dan pembaruan terhadap penerapan standar keamanan siber berbasis *Information Security Management Standard* (ISMS / ISO 27001) dengan mengacu kepada standar terbaru yang dikeluarkan oleh Lembaga berwenang.
d. Secara berkelanjutan menerapkan, mengembangkan dan melakukan peningkatan yang diperlukan terhadap mekanisme pelaksanaan uji tuntas dan monitoring pihak ketiga untuk menganalisa dan meninjau kemampuan pihak ketiga yang bekerjasama dengan Bank dalam penerapan standar keamanan siber serta memastikan keamanan informasi dan aset Bank yang dikelola oleh pihak ketiga.
e. Menyusun dan mengembangkan kerangka kerja manajemen dan mekanisme pengelolaan data pribadi untuk memastikan pengelolaan data pribadi di Bank baik yang berupa data pribadi nasabah, maupun data pribadi karyawan dan berbagai bentuk data pribadi lainnya dapat dilakukan secara tepat. Di samping untuk dapat meminimalkan risiko terkait kebocoran informasi sensitif Bank dalam bentuk data pribadi ataupun penyalahgunaan data pribadi sesuai Undang-Undang No 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, PBI No 3 tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, POJK No 6/ POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.
f. Mengembangkan kemampuan dalam pengujian dan simulasi Keamanan Siber mulai dari pembentukan fungsi *red teaming* untuk secara proaktif mendeteksi kelemahan di lingkungan Bank dan mengatasi kesenjangan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.
g. Meningkatkan mekanisme dan metodologi Pertahanan Siber untuk memerangi ancaman siber yang terus berkembang.

7. Mempersiapkan implementasi perhitungan Analisa Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Pasar berbasis sistem sesuai dengan ketentuan regulator terkait
8. Melakukan pengembangan atas sistem pelaporan Basel III Liquidity untuk dapat memenuhi kebutuhan *stress test* dan adanya rencana regulasi baru atas pelaporan LCR dan NSFR dari OJK.
9. Melakukan pengembangan kebijakan dan aturan Bank sesuai dengan penerapan Fundamental Review of the Trading Book (FRTB) yang diatur melalui regulasi terkait Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar.
10. Meningkatkan proses pemantauan terhadap anak Perusahaan oleh SMBC Indonesia sebagai perusahan induk dalam pengelolaan manajemen risiko.

Rencana Tahun 2025

1. Melanjutkan persiapan kerangka kerja *Climate Risk* serta menyempurnakan pelaksanaan *Climate Risk Stress Test* untuk 100% portofolio serta melaksanakan inisiatif – inisiatif terkait *Climate Risk* lainnya sesuai dengan arahan regulator.
2. Bank dalam proses stabilisasi dalam mengintegrasikan data-data yang tersedia di *Enterprise Risk Datamart* dan secara paralel melanjutkan proses pengembangan melalui otomasi laporan yang bersifat predefined yang mencakup kredit, *market & liquidity* dan monitoring *fraud*.
3. Menjaga profil risiko Bank sejalan dengan *risk appetite* Bank
4. Mempersiapkan kerangka kerja serta kebijakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka konglomerasi keuangan.
5. Stabilisasi kerangka kerja *Financial Analytics Framework* serta melakukan pengembangan aplikasi untuk kebutuhan otomasi.
6. Bank akan memperkuat fungsi pengawasan pada unit kerja terkait dalam memerangi kejahatan finansial (*financial crime*) guna dapat meminimalisir kerugian yang terjadi.
7. Melanjutkan inisiatif untuk meningkatkan keamanan siber (termasuk di dalamnya pengelolaan keamanan informasi) melalui penerapan aktivitas dan hal-hal berikut, yaitu:
    a. Melanjutkan implementasi program keamanan siber seperti penerapan email *auto encryption* untuk memberikan perlindungan terhadap informasi sensitif Bank yang dikirimkan melalui email, penerapan tools EDR/XDR untuk memperkuat standar keamanan Bank terhadap ancaman serangan *ransomware*, penerapan SFTP untuk mendukung penerapan proses pertukaran data dengan pihak eksternal secara aman, pengembangan

mekanisme penanganan dan pengelolaan insiden keamanan siber untuk meningkatkan kemampuan respon terhadap insiden yang terjadi, peninjauan standar keamanan berbasis cloud di Bank, adopsi standar nasional API untuk mendukung implementasi PADG No. 23/15/PADG/2021 tentang Standar Nasional Open Application Programming Interface Pembayaran (SNAP).

b. Menerapkan manajemen risiko terkait keamanan siber di Bank dengan berlandaskan kepada kerangka kerja manajemen keamanan siber yang berlaku, dengan proses implementasinya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendukung implementasi standar keamanan siber sesuai dengan PBI No. 23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran, POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum serta SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum maupun PBI No. 2 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi penyelenggara sistem pembayaran, pelaku pasar uang dan valuta asing, serta pihak lain yang diatur dan diawasi Bank Indonesia.
c. Melanjutkan penerapan standar keamanan siber berbasis standar internasional *Information Security Management Standard* (ISMS/ISO 27001) yang diutamakan pada system pembayaran Bank sesuai dengan ketentuan PBI yang berlaku, yang sertifikasinya telah efektif diperoleh Bank sejak 1 Juli 2023. Bank secara terus menerus juga melakukan peningkatan dan pembaruan terhadap penerapan standar keamanan siber berbasis *Information Security Management Standard* (ISMS/ISO 27001) dengan mengacu kepada standar terbaru yang dikeluarkan oleh Lembaga berwenang.
d. Secara berkelanjutan menerapkan, mengembangkan dan melakukan peningkatan yang diperlukan terhadap mekanisme pelaksanaan uji tuntas dan monitoring pihak ketiga untuk menganalisa dan meninjau kemampuan pihak ketiga yang bekerjasama dengan Bank dalam penerapan standar keamanan siber serta memastikan keamanan informasi dan aset Bank yang dikelola oleh pihak ketiga.
e. Menyusun dan mengembangkan kerangka kerja manajemen dan mekanisme pengelolaan data pribadi serta mengimplementasikannya di dalam Bank untuk memastikan pengelolaan data pribadi di Bank baik yang berupa data pribadi nasabah, maupun data pribadi karyawan dan berbagai bentuk data pribadi lainnya dapat dilakukan secara tepat. Di samping untuk dapat meminimalkan risiko terkait kebocoran informasi sensitif Bank dalam bentuk data pribadi ataupun penyalahgunaan data pribadi sesuai Undang-Undang No 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, PBI No 3 tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, POJK No 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.
f. Mengembangkan kemampuan dalam pengujian dan simulasi Keamanan Siber mulai dari pembentukan fungsi red teaming untuk secara proaktif mendeteksi kelemahan di lingkungan Bank dan mengatasi kesenjangan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.
g. Meningkatkan mekanisme dan metodologi Pertahanan Siber untuk memerangi ancaman siber yang terus berkembang.

8. Secara berkelanjutan melakukan proses pemantauan terhadap anak Perusahaan oleh SMBC Indonesia sebagai perusahaan induk dalam pengelolaan manajemen risiko.

TINJAUAN/*REVIEW* ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

SMBC Indonesia melakukan peninjauan atau *review* terhadap efektivitas penerapan sistem manajemen risiko yang digunakan setidaknya 1 (satu) tahun sekali. Untuk tahun buku 2024, hasil *review* tersebut adalah:

1. Bank telah melaporkan pelaksanaan *Climate Risk Stress Test* tahap 1 untuk 50% portofolio yang mencakup risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional pada akhir Juli 2024 dan saat ini Bank dalam tahap mempersiapkan penyusunan kerangka kerja untuk *Climate Risk*.
2. Bank menyampaikan laporan profil risiko sesuai ketentuan OJK.
3. Bank dalam proses stabilisasi dalam mengintegrasikan data-data yang tersedia di *Enterprise Risk Datamart* dan secara paralel melanjutkan proses pengembangan melalui otomasi laporan yang bersifat *predefined*.
4. Bank akan melanjutkan pengembangan atas konsep *Financial Risk Analytics Framework* melalui proses otomasi yang saat ini masih berlangsung.
5. Bank telah melakukan pelaporan ATMR Risiko Operasional dan Risiko Kredit dengan pendekatan *Standardized Approach* (SA) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank juga telah melakukan perhitungan pelaporan ATMR Risiko Pasar dengan pendekatan *Standardized Approach* (SA) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Bank telah melakukan pengembangan terhadap fungsi *oversight* dari setiap 2nd LoD termasuk sistem dan perangkat yang digunakan seperti *risk grading matrix* (RGM), *process risk control* (PRC) dan *key risk indicator* (KRI).
7. Bank telah melakukan penyelarasan terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) Risk & Compliance dengan Internal Control & Risk (ICR) *Maturity Self Assessment* (MSA).
8. Bank sedang melakukan penyesuaian atas proses dan prosedur pemantauan terhadap perusahaan anak dalam penerapan Manajemen Risiko.
9. Bank secara berkala dan berkesinambungan melakukan stress testing risiko pasar maupun risiko likuiditas untuk mengukur dan memantau dampaknya terhadap kondisi keuangan maupun ketahanan likuiditas Bank, serta untuk mengantisipasi adanya perubahan kondisi ekonomi dan eksternal. Bank juga mengukur risiko suku bunga di Banking Book untuk memantau potensi penurunan nilai permodalan (*Economic Value of Equity*/EVE) dan rentabilitas (*Net Interest Income*/NII).
10. Bank senantiasa menerapkan inisiatif untuk meningkatkan keamanan informasi melalui pelaksanaan kampanye *user awareness*, dan pelatihan keamanan siber termasuk program simulasi phishing secara berkala dan *ad hoc* dengan menggunakan materi terkini dan menerapkan uji tuntas serta peninjauan berkala penerapan standar keamanan siber oleh pihak ketiga.
11. Secara berkala dan berkesinambungan, Bank juga terus melakukan tinjauan terhadap kebijakan kerangka kerja dan strategi keamanan siber tersebut untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi terkini Bank. Adapun implementasi kebijakan, kerangka kerja dan strategi keamanan siber akan selalu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kecukupan dan ketersediaan sumber daya Bank.
12. Bank sedang melakukan pengembangan laporan terkait risiko likuiditas termasuk pelaporan Basel III.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAU KOMITE AUDIT ATAS KECUKUPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam organisasi manajemen risiko, pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko. Direksi langsung memimpin penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank.

Untuk pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi memandang bahwa kecukupan manajemen risiko Bank telah memadai. Penerapannya juga telah diselaraskan dengan perkembangan kondisi perekonomian dan bisnis Bank.

Kebijakan internal Bank terkait dengan manajemen risiko telah mengacu pada perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan. Bank juga memiliki mekanisme *review* yang dilakukan secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pendekatan Sistem Pengendalian Internal yang digunakan SMBC Indonesia adalah dengan menggunakan model 3 (tiga) lini pertahanan (*Three Lines of Defense*). Masing-masing lini tersebut bekerja secara independen dengan peran dan tanggung jawab yang terintegrasi secara rinciannya diuraikan sebagai berikut:

Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)
Merupakan *Risk Taking Unit* (RTU) yang dibantu oleh *Business Risk*/ICR terkait untuk menegakkan praktik manajemen risiko sehari-hari secara disiplin.

Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)
Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama dengan Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan dan Human Resource, untuk mendefinisikan, menyempurnakan dan memastikan terlaksananya pengelolaan risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang memadai disertai kebijakan, prosedur dan perangkat yang memadai serta mengoordinasikan/memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko secara keseluruhan.

Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)
Internal Audit secara independen melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata kelola dan efektivitas penerapan manajemen risiko.

Dalam pelaksanaannya, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang merupakan lini pertahanan kedua, berkoordinasi dengan *Business Risk*/ICR di lini pertahanan pertama untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif. Sebagai lini pertahanan ketiga dalam Sistem Pengendalian Internal, Internal Audit memiliki fungsi untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko dan melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian intern terhadap seluruh aspek kegiatan Bank dengan

menggunakan pendekatan berbasis risiko di antaranya terhadap aspek kecukupan sumber daya manusia, pelayanan nasabah, infrastruktur bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi Bank.

Internal Audit melakukan pemantauan status perbaikan pada setiap temuan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan *International Practices of Professional Framework* (IPPF) yang ditetapkan oleh *Intitute of Internal Auditors* (IIA). Setiap 3 (tiga) tahun Bank melakukan audit terhadap fungsi pengawasan yang dilakukan Internal Audit oleh pihak yang independen untuk meninjau kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

Skema Model Tiga Lini Pertahanan dan Alur Pengendalian Intern

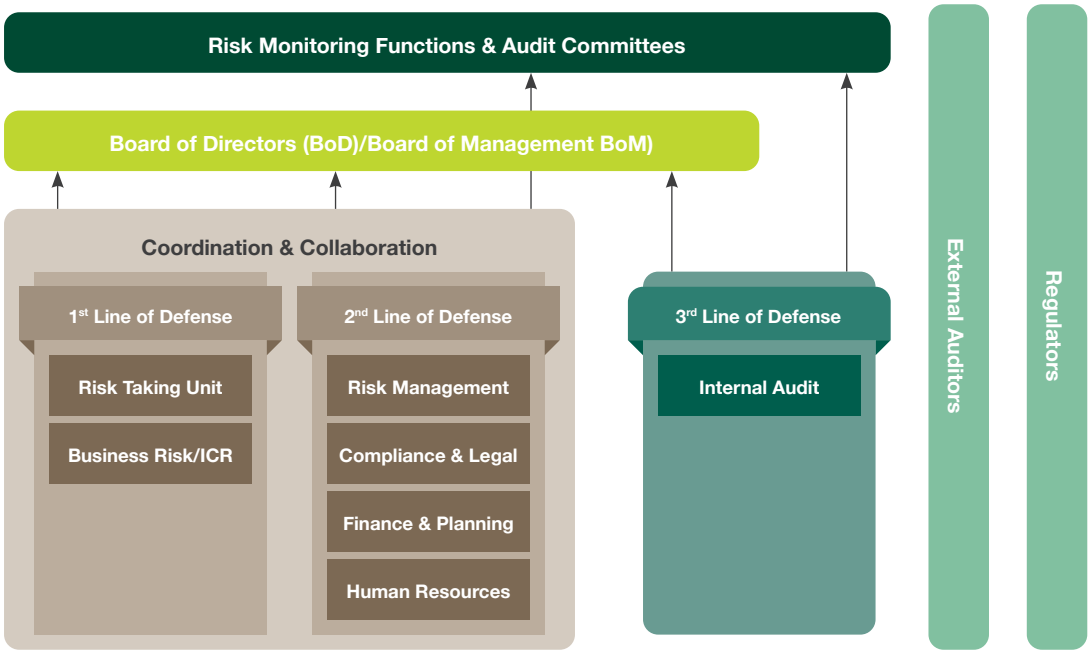

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Kompleksitas produk dan kegiatan usaha Bank terus berkembang. Begitu pun metode dan teknik pengukuran risiko pada industri perbankan. Sebagai respons, Bank harus selalu menjaga kecukupan modal agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi Bank.

Bank juga harus melakukan pengelolaan modal untuk memastikan bahwa modal yang dimiliki saat ini berada di atas tingkat minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Permodalan juga harus memadai guna mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi serta mendukung rencana bisnis serta rencana strategis Bank di masa yang akan datang.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Laporan *Key Metrics* Secara Konsolidasi per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	T	T–1	T–2	T–3	T–4
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	44.187.414	42.752.113	41.979.587	41.451.022	36.613.893
2	Modal Inti (*Tier* 1)	44.187.414	42.752.113	41.979.587	41.451.022	36.613.893
3	Total Modal	49.182.846	47.508.107	46.573.740	46.202.843	41.157.380
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	163.826.500	159.568.951	161.497.382	165.931.552	137.651.897
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	26,97%	26,79%	25,99%	24,98%	26,60%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	26,97%	26,79%	25,99%	24,98%	26,60%
7	Rasio Total Modal (%)	30,02%	29,77%	28,84%	27,84%	29,90%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	20,84%	20,59%	19,66%	18,65%	20,60%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	267.196.511	253.913.106	259.131.202	261.676.484	223.139.453
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16,54%	16,84%	16,20%	15,84%	16,41%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16,54%	16,84%	16,20%	15,84%	16,41%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross*	16,55%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	16,55%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	41.697.340	39.095.905	47.049.947	39.143.242	32.183.361
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	17.060.915	16.568.924	19.827.918	16.625.971	17.466.631
17	LCR (%)	244,40%	235,96%	237,29%	235,43%	184,26%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	180.332.951	170.940.721	169.825.688	170.415.257	131.606.862
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	144.245.411	143.190.330	146.893.811	147.259.786	115.658.692
20	NSFR (%)	125,02%	119,38%	115,61%	115,72%	113,79%

ANALISIS KUALITATIF

- Modal inti Bank per posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp44,2 triliun, meningkat dibandingkan dengan Modal inti pada periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan cadangan tambahan modal lainnya dari laba tahun berjalan.
- Total Modal Bank per posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp49,2 triliun, meningkat dibandingkan dengan Total Modal pada periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada modal inti.
- Total ATMR mengalami peningkatan di bulan Desember 2024 menjadi Rp163,8 triliun disebabkan oleh peningkatan ATMR risiko kredit.
- Peningkatan Modal inti menyebabkan Rasio CET1, Rasio Tier 1 & Rasio Total Modal meningkat. Pada Desember 2024 Rasio Total Modal berada di posisi 30,02%.

Catatan:
T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
ASET							
Kas	1.379.647	1.379.647	-	-	-	28.633	1.379.647
Penempatan pada Bank Indonesia	19.631.166	19.631.166	-	-	-	6.361.307	19.631.166
Penempatan pada bank lain	3.542.001	3.542.001	-	-	-	709.117	3.542.001
Tagihan *spot* dan derivatif/ *forward*	1.748.125	1.748.125	-	1.748.125	-	795.024	1.748.125
Surat berharga yang dimiliki	27.981.308	27.981.308	-	-	-	2.238.439	27.981.308
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468.188	468.188	-	468.188	-	-	468.188
Tagihan akseptasi	3.334.619	3.334.619	-	-	-	1.362.820	3.334.619
Kredit yang diberikan	169.232.858	169.232.858	169.232.858	-	-	42.145.059	169.232.858
Pembiayaan syariah	10.171.759	10.171.759	10.171.759	-	-	-	10.171.759
Penyertaan modal	75.285	75.285	-	-	-	52.763	22.522
Aset keuangan lainnya	1.218.012	1.218.012	-	-	-	472.469	1.218.012
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(5.911.900)	(5.911.900)	-	-	-	(41.807)	(5.911.900)
a. Surat berharga yang dimiliki	(593)	(593)	-	-	-	(442)	(593)
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(5.893.610)	(5.893.610)	(5.893.610)	-	-	(25.894)	(5.893.610)
c. Lainnya	(17.697)	(17.697)	-	-	-	(15.470)	(17.697)
Aset tidak berwujud	6.195.729	6.195.729	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.386.613)	(3.386.613)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	6.058.147	6.058.147	-	-	-	-	6.058.147
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(3.773.725)	(3.773.725)	-	-	-	-	(3.773.725)
Aset non produktif	161.400	161.400	-	-	-	-	161.400
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	161.400	161.400	161.400	-	-	-	161.400
c. Rekening tunda	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	2.970.421	2.970.421	-	-	-	1.487	2.600.018
TOTAL ASET	**241.096.427**	**241.096.427**	**173.672.407**	**2.216.313**	**-**	**54.083.505**	**237.864.145**
LIABILITAS							
Giro	25.585.492	25.585.492	-	-	-	9.089.341	25.585.492
Tabungan	20.004.408	20.004.408	-	-	-	1.484.044	20.004.408
Deposito	75.727.911	75.727.911	-	-	-	11.272.656	75.727.911
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Liabilitas kepada bank lain	757.714	757.714	-	-	-	-	757.714
Liabilitas *spot* dan derivatif/ *forward*	1.558.841	1.558.841	-	1.558.841	-	347.449	1.558.841
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	3.162.381	3.162.381	-	-	-	1.245.065	3.162.381
Surat berharga yang diterbitkan	2.939.924	2.939.924	-	-	-	-	2.939.924
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	52.632.885	52.632.885	-	-	-	44.311.657	49.413.885
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	3.980.832	3.980.832	-	-	-	539.691	3.980.832
Kepentingan minoritas (*minority interest*)	6.978.665	6.978.665	-	-	-	-	6.978.665
TOTAL LIABILITAS	**193.329.053**	**193.329.053**	**-**	**1.558.841**	**-**	**68.289.905**	**190.110.053**
EKUITAS							
Modal disetor	212.919	212.919	-	-	-	-	-
a. Modal dasar	300.000	300.000	-	-	-	-	
b. Modal yang belum disetor -/-	(87.081)	(87.081)	-	-	-	-	
c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	-	-	-	-	
Tambahan modal disetor	17.798.165	17.798.165	-	-	-	-	236.534
a. Agio	17.561.631	17.561.631	-	-	-	-	-
b. Disagio -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya	236.534	236.534	-	-	-	-	236.534
Penghasilan komprehensif lain	1.059.210	1.059.210	-	-	-	-	106.049
a. Keuntungan	1.139.273	1.139.273	-	-	-	-	186.112
b. Kerugian -/-	(80.063)	(80.063)	-	-	-	-	(80.063)
Cadangan	42.953	42.953	-	-	-	-	-
a. Cadangan umum	42.953	42.953	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi	28.654.127	28.654.127	-	-	-	-	-
a. Tahun-tahun lalu	26.312.808	26.312.808	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan	2.812.986	2.812.986	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan -/-	(471.667)	(471.667)	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**47.767.374**	**47.767.374**	**-**	**-**	**-**	**-**	**342.583**
TOTAL EKUITAS	**47.767.374**	**47.767.374**	**-**	**-**	**-**	**-**	**342.583**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**241.096.427**	**241.096.427**	**-**	**1.558.841**	**-**	**68.289.905**	**190.452.636**

ANALISA KUALITATIF
Pada jenis aset keuangan, pemberian kredit dan pembiayaan syariah merupakan aset dengan ekposur terbesar yang memiliki risiko kredit dan risiko pasar. Terkait dengan risiko kredit, atas ekposur tersebut telah diperhitungkan pencadangannya sebagaimana ketentuan yang berlaku. Sementara terkait dengan risiko pasar, Bank telah menetapkan metode pengukuran risiko dan melakukan pemantauan risiko suku bunga di Banking Book yang dilaporkan secara berkala di rapat komite ALCO.

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan rupiah)

	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai *asset carrying value* sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	241.096.427	173.672.407	-	2.216.313	54.083.505
Nilai *liabilities carrying value* sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	241.096.427	-	-	1.558.841	68.289.905
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	173.672.407	-	657.472	(14.206.399)
Nilai rekening administratif	147.228.140	147.228.140	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1) 31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	17.778.846	17.774.550
2	Laba ditahan	23.268.559	28.654.127
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	986.741	996.114
4	Modal yang yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	42.034.146	47.424.791
CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	-
8	*Goodwill*	-	(1.098.208)
9	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(758.910)	(1.710.908)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	N/A
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	N/A
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
20	*Mortgage servicing rights*	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	N/A
24	*Mortgage servicing right*	N/A	N/A
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(8.633.239)	(428.261)
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	(662.403)	-
26.b	PPA atas aset non produktif	(5.095)	(5.095)
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(129.036)	(370.403)
26.d	Penyertaan	(7.836.705)	(52.763)
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-
26.g	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1	(9.392.149)	(3.237.377)
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	32.641.997	44.187.414
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment*	-	-
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT1	-	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) = (CET1 + AT 1)	32.641.997	44.187.414
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan			
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	3.219.000	3.219.000
47	Modal yang yang termasuk phase out dari *Tier* 2	N/A	N/A
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.515.951	1.776.432
51	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang	4.734.951	4.995.432

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56.a	*Sinking fund*	-	-
56.b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment*	4.734.951	4.995.432
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	37.376.948	49.182.846
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	133.551.883	163.826.500
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)			
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	24,44%	26,97%
62	Rasio Modal Inti (*Tier* 1) – persentase terhadap ATMR	24,44%	26,97%
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	27,99%	30,02%
64	Tambahan modal (*buffer*) – persentase terhadap AMTR	8,00%	8,00%
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	2,50%
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	0,00%
67	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* – persentase terhadap ATMR	18,44%	20,84%
National minimal (jika berbeda dengan Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan maturities)	N/A	N/A
82	*Cap* pada AT1 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan maturities)	N/A	N/A
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan maturities)	N/A	N/A

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2024	31 Desember 2024
ASET			
1.	Kas	777.352	1.379.647
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	17.961.837	19.631.166
3.	Penempatan pada bank lain	2.973.145	3.542.001
4.	Tagihan *spot* dan derivatif	1.417.452	1.748.125
5.	Surat berharga	19.332.166	27.981.308
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	468.188	468.188
8.	Tagihan akseptasi	3.334.619	3.334.619
9.	Kredit	145.938.051	169.232.858
10.	Pembiayaan syariah	-	10.171.759
11.	Penyertaan	7.859.227	75.285
12.	Aset keuangan lainnya	1.046.024	1.218.012
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.016.696)	(5.911.900)
	a. Surat berharga	(593)	(593)
	b. Kredit	(2.998.406)	(5.893.610)
	c. Lainnya	(17.697)	(17.697)
14.	Aset tidak berwujud	3.204.551	6.195.729
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.445.641)	(3.386.613)
15.	Aset tetap dan inventaris	3.893.607	6.058.147
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.300.746)	(3.773.725)
16.	Aset non produktif	54.523	161.400
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	54.523	161.400
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
17.	Aset lainnya	2.045.782	2.970.421
	TOTAL ASET	**202.543.441**	**241.096.427**

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2024	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Giro	25.586.525	25.585.492
2.	Tabungan	16.909.498	20.004.408
3.	Simpanan berjangka	67.926.531	75.727.911
4.	Dana investasi *revenue sharing*	-	-
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6.	Pinjaman dari bank lain	760.624	757.714
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif	1.320.897	1.558.841
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-
9.	Utang akseptasi	3.162.381	3.162.381
10.	Surat berharga yang diterbitkan	1.742.884	2.939.924
11.	Pinjaman yang diterima	40.516.139	52.632.885
12.	Setoran jaminan	-	-
13.	Liabilitas antar kantor	-	-
14.	Liabilitas pajak tangguhan	2.403.078	3.980.832
15.	Liabilitas lainnya	-	6.978.665
	TOTAL LIABILITAS	**160.328.557**	**193.329.053**

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2024	31 Desember 2024
EKUITAS			
16.	Modal disetor	212.919	212.919
	a. Modal dasar	300.000	300.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(87.081)	(87.081)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-
17.	Tambahan modal disetor	17.826.728	17.798.165
	a. Agio	17.565.927	17.561.631
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	260.801	236.534
18.	Penghasilan komprehensif lain	863.725	1.059.210
	a. Keuntungan	943.788	1.139.273
	b. Kerugian -/-	(80.063)	(80.063)
19.	Cadangan	42.953	42.953
	a. Cadangan umum	42.953	42.953
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	23.268.559	28.654.127
	a. Tahun-tahun lalu	21.509.956	26.312.808
	b. Tahun berjalan	2.230.270	2.812.986
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(471.667)	(471.667)
	Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik	42.214.884	47.767.374
	TOTAL EKUITAS	**42.214.884**	**47.767.374**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**202.543.441**	**241.096.427**

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan (CCA)
31 Desember 2024

No	Pertanyaan	Bank	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)		
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	17.778.846	3.219.000
9	Nilai *Par* dari instrumen	212.919	-
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpertual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	-	31-Jul-31
14	Eksekusi *Call Option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	-	N/A
16	*Subsequent call option* Kupon/*deviden*	-	N/A
17	Dividen / Kupon dengan bunga tetap atau *floating*	-	N/A
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	-	N/A
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	-	N/A
20	Fully discretionary; *partial or mandatory*	-	N/A
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	N/A
24	Jika dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya.	-	N/A
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagaian	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	-	N/A
27	Jika dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	-	N/A
30	Fitur Write-down	Tidak	N/A
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	-	N/A
32	Jika terjadi *write down*, apakah penuh atau sebagian	-	N/A
33	Jika terjadi *write down*; permanent atau *temporer*	-	N/A
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan *mechanisme write-up*	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditur dilunasi
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant*	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant*	-	N/A

	Konsolidasi	
	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
	PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.	SMBC
	ISIN : 101000118508	N/A
	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	N/A	N/A
	CET1	T2
	Individu	Individu
	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
	17.774.550	3.219.000
	212.919	-
	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 dan pada tanggal 31 Jul 2024 (USD 100 juta)
	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
	-	31-Jul-31
	Tidak	Tidak
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	Tidak dapat dikonversi	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	Tidak	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	Setelah hutang kepada kreditur dilunasi
	Tidak	N/A
	-	N/A

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Triwulanan Bank Umum Konvensional

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen Modal	31 Desember 2024 Diaudit		31 Desember 2023 Diaudit	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I	Modal Inti (*Tier* 1)	32.641.997	44.187.414	31.015.970	36.613.893
1	CET 1	32.641.997	44.187.414	31.015.970	36.613.893
1.1	Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	212.919	212.919	161.136	161.136
1.2	Cadangan Tambahan Modal	41.153.729	47.206.777	33.399.879	38.337.357
1.2.1	Faktor Penambah	41.821.227	47.211.872	33.401.956	38.339.434
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya	943.788	953.161	953.361	957.130
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12.410	12.646	2.804	2.906
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap	931.378	940.515	950.557	954.224
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)	40.877.439	46.258.711	32.448.595	37.382.304
1.2.1.2.1	Agio	17.565.927	17.561.631	10.914.866	10.909.389
1.2.1.2.2	Cadangan umum	42.953	42.953	32.596	32.596
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu	21.038.289	25.841.141	19.400.422	24.081.985
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan	2.230.270	2.812.986	2.100.711	2.358.334
1.2.1.2.5	Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6	Lainnya	-	-	-	-
1.2.2	Faktor Pengurang	(667.498)	(5.095)	(2.077)	(2.077)
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)	(667.498)	(5.095)	(2.077)	(2.077)
1.2.2.2.1	Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(662.403)	-	-	-
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-	-	-
1.2.2.2.6	PPKA non-produktif	(5.095)	(5.095)	(2.077)	(2.077)
1.2.2.2.7	Lainnya	-	-	-	-
1.3	Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(8.724.651)	(3.232.282)	(2.545.045)	(1.884.600)
1.4.1	Pajak tangguhan	(129.036)	(370.403)	(441.560)	(715.152)

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen Modal	31 Desember 2024 Diaudit		31 Desember 2023 Diaudit	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
	1.4.2 *Goodwill*	-	(1.098.208)	-	(61.116)
	1.4.3 Aset tidak berwujud	(758.910)	(1.710.908)	(817.524)	(1.028.268)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(7.836.705)	(52.763)	(1.285.961)	(80.064)
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
	1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) - *Non Delivery Versus* Payment	-	-	-	-
	1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	2 Modal Inti Tambahan/Additional *Tier* 1 (AT 1)	-	-	-	-
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
	2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II	**Modal Pelengkap (*Tier* 2)**	4.734.951	4.995.432	4.436.444	4.543.487
	1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2	3.219.000	3.219.000	2.976.753	2.976.753
	1.1 Saham preferen (*perpetual* kumulatif, *non perpetual*), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (*perpetual* kumulatif, *non perpetual*), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
	1.3 Pinjaman subordinasi (*perpetual* kumulatif, *non perpetual*), setelah dikurangi pembelian kembali	3.219.000	3.219.000	3.079.400	3.079.400
	1.4 *Mandatory convertible bond*	-	-	-	-
	1.5 Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-	-	-
	1.6 Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-)	-	-	102.647	102.647
	2 Agio/Disagio	-	-	-	-
	3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.515.951	1.776.432	1.459.691	1.566.734
	4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
	4.1 *Sinking Fund*	-	-	-	-
	4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
	4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
TOTAL MODAL		**37.376.948**	**49.182.846**	**35.452.414**	**41.157.380**

	31 Desember 2024 Diaudit		31 Desember 2023 Diaudit	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	121.209.907	151.246.559	116.728.894	125.294.554
ATMR Risiko Pasar	1.850.461	1.850.461	1.856.501	1.856.501
ATMR Risiko Operasional	10.491.515	10.729.480	10.225.433	10.500.842
Total ATMR	133.551.883	163.826.500	128.810.828	137.651.897
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%)	9,20%	9,18%	9,21%	9,21%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1 (%)	6,00%	6,13%	6,00%	6,00%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2 (%)	3,20%	3,05%	3,21%	3,21%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1 (%)	24,44%	26,97%	24,08%	26,60%
Rasio *Tier* 1 (%)	24,44%	26,97%	24,08%	26,60%
Rasio *Tier* 2 (%)	3,55%	3,05%	3,44%	3,30%
Rasio KPMM (%)	27,99%	30,02%	27,52%	29,90%
CET 1 Untuk Buffer (%)	18,44%	20,84%	18,08%	20,60%
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)				
Capital Conservation Buffer (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	
		Individu	Konsolidasi
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	205.560.137	247.008.327
	Penyesuaian:		
2	Penyesuaian untuk nilai investasi pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan/ atau entitas lain berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (*underlying*) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (*underlying*) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).		
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio *Leverage*.		
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian dan penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.565.914	2.235.241
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi Reverse Repo.	561.944	561.944
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	26.170.297	26.187.300
11	*Prudent valuation adjustments* berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(11.634.833)	(8.796.301)
12	Penyesuaian lainnya	-	-
13	**Total eksposur dalam perhitungan Rasio *Leverage* (Penjumlahan baris 1 + baris 2 s.d baris 12)**	**223.223.459**	**267.196.511**

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	204.142.685	192.249.787	245.260.202	233.298.862
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.016.696)	(3.293.458)	(5.911.900)	(6.123.632)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(8.618.137)	(8.657.984)	(2.884.401)	(3.119.108)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**192.507.852**	**180.298.345**	**236.463.901**	**224.056.122**
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.978.143	2.318.437	1.978.143	2.318.437
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	2.005.223	1.948.046	2.005.223	1.948.046
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	-	-	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional yang efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan dari baris 8 sampai dengan baris 12**	**3.983.366**	**4.266.483**	**3.983.366**	**4.266.483**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	468.188	-	468.188	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	93.756	-	93.756	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	**Total Eksposur SFT Penjumlahan dari baris 14 sampai dengan baris 17**	**561.944**	**-**	**561.944**	**-**
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	147.058.111	142.296.237	147.228.140	142.417.012
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(120.844.548)	(116.660.330)	(120.997.574)	(116.769.027)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(43.266)	(57.484)	(43.266)	(57.484)
22	**Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**26.170.297**	**25.578.423**	**26.187.300**	**25.590.501**
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	32.641.997	32.395.092	44.187.414	42.752.113
24	**Total Eksposur (7+13+18+22)**	**223.223.459**	**210.143.251**	**267.196.511**	**253.913.106**
Rasio Pengungkit					
25	Nilai Rasio pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,62%	15,42%	16,54%	16,84%
25a	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualisan sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi kentetnuan giro wajib minumum (jika ada)	14,62%	15,42%	16,54%	16,84%
26	Nilai Mininum Rasio Pengungkit	3%	3%	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
Pengungkapan Nilai Rata - Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	368.129	0	368.129	0
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	468.188	0	468.188	0
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	223.029.644	0	267.002.696	0
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	223.029.644	0	267.002.696	0
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,64%	0,00%	16,55%	0,00%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,64%	0,00%	16,55%	0,00%

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2024, posisi rasio modal inti terhadap ATMR adalah sebesar 30,02% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (90% dari total modal SMBC Indonesia secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan modal tambahan di antaranya agio dan laba ditahan.

Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui *Rights Issue* ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal "baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.

Total modal Bank per 31 Desember 2024 sebesar Rp49,2 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp41,2 triliun sebagai hasil dari *Right Issue* yang dilakukan pada Triwulan I 2024 terkait akuisisi dua perusahaan pembiayaan yaitu PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance, selain juga dikontribusikan oleh peningkatan saldo laba.

Kecukupan Modal

SMBC Indonesia menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia dan Bank secara berkesinambungan menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku.

Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam penerapan manajemen risiko.

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Bank menghitung kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar. Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).

Dalam penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan OJK mengenai perhitungan ATMR Risiko Pasar. Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan. Bank memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis.

Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank dan perusahaan induknya melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Internal Audit, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Rasio permodalan Bank termasuk sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.

Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%. Sesuai dengan hasil penilaian mandiri atas profil risiko Bank, posisi KPMM berdasarkan profil risiko per Desember 2024 adalah 9,18%.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit pada SMBC Indonesia merupakan pelaksanaan prinsip kehati-hatian untuk mencegah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, dalam hal ini risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan risiko kredit akibat *country risk* (termasuk *transfer risk*).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Kredit

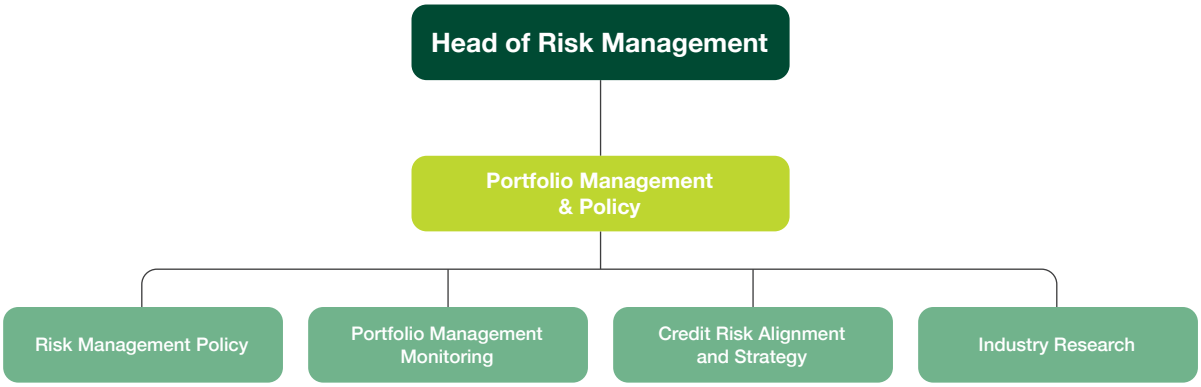

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Bank menerapkan strategi manajemen risiko sejalan dengan strategi bisnis secara keseluruhan, dengan memerhatikan *Credit Risk Appetite Framework* serta melakukan *monitoring* secara berkala sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur kredit Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko kredit yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:
1. Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.
2. Komprehensif untuk dapat mengendalikan dan mengelola risiko beserta mitigasinya.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
1. Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh Bank.
2. Struktur organisasi Bank termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung dalam menjalankan bisnis bank dan kemampuan Bank untuk mengelola risiko.
3. Komposisi serta diversifikasi portofolio Bank.

Bank dikategorikan sebagai salah satu bank sistemik di Indonesia. Oleh karena itu, SMBC Indonesia telah menyusun Laporan Rencana Pemulihan (*Recovery Plan Document*), termasuk aspek kualitas aset. Rencana pemulihan tersebut mengidentifikasi pilihan-pilihan untuk memulihkan kekuatan dan kelayakan finansial jika Bank menghadapi tekanan yang berat, terutama dalam hal kualitas aset serta telah membuat dokumen rencana resolusi.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di mana pun risiko tersebut teridentifikasi. Khususnya, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Dalam mengelola risiko konsentrasi kredit, yang dipantau secara ketat oleh Bank, antara lain eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha. Hasil pemantauan selalu dievaluasi sebagai bagian dari deteksi dini.

Kerangka Manajemen Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan berdasarkan portofolio dan transaksional. Pengukuran tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif sesuai ketentuan standar dari OJK dan/atau *best practice* yang diadopsi atau model internal yang dikembangkan oleh Bank. Pengukuran risiko kredit, antara lain dilakukan melalui dua hal yaitu peringkat risiko dan *stress test*.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan perkreditan merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses kredit yang dilakukan oleh Bank. Kebijakan perkreditan SMBC Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan bagi Bank Umum.

Bank senantiasa melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur di bidang kredit secara berkala, terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan manajemen risiko kredit yang sesuai dengan standar global sebagai Bank yang aktif secara internasional dan menjalankan kredit secara wajar dan terorganisir demi budaya kredit Bank yang lebih baik.

Bank secara aktif terus mengelola dan mengawasi penerapan manajemen risiko dan secara efektif melakukan penyempurnaan kebijakan, prosedur, dan pengembangan sistem manajemen risiko.

Selain menetapkan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *Risk Appetite* Bank. Limit tersebut, antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah.

Sementara penetapan BMPK dilaksanakan sesuai dengan ketentuan OJK yaitu POJK No. 32/POJK.03/2018 berikut perubahannya pada POJK No. 38/POJK/.03/2019 dengan memperhatikan peraturan terkini.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Kerangka kerja pengelolaan risiko kredit SMBC Indonesia diimplementasikan melalui proses terintegrasi yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian/mitigasi risiko. Proses identifikasi, antara lain mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai, analisis atas pengajuan kredit nasabah serta analisis atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Produk Program Kredit serta potensi kenaikan eksposur risiko kreditnya.

Berdasarkan proses identifikasi tersebut, Bank mengukur risiko kredit dengan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit debitur, seperti rasio kredit bermasalah atau NPL. Bank secara berkala mengukur kualitas aset berkualitas rendah serta melakukan

pengawasan terhadap debitur yang termasuk dalam *watchlist account*. Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, *stress testing* diterapkan untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*) dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan. Bank juga melakukan proses kuantifikasi, antara lain atas komposisi portofolio aset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana, termasuk tingkat aset bermasalah dan aset yang telah diambil alih.

Bank memantau eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit. Selain itu, memantau juga pengelolaan kredit yang bermasalah serta memantau kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala. Sistem Informasi Manajemen yang tersedia mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu untuk memperbaiki kualitas kredit yang menurun atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

SMBC Indonesia secara seksama memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Hal itu dilakukan melalui deteksi dini terhadap permasalahan dan melakukan pemantauan yang ketat.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kredit

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank. Contohnya adalah penerapan prosedur penanganan kredit bermasalah yang efektif, yaitu dengan memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dari fungsi pemutus kredit.

Hasil dari penanganan kredit yang bermasalah harus didokumentasikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit. Risiko kredit juga dapat dikendalikan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif melalui monitoring komposisi portfolio.

Definisi Aset *Non-Performing*

Penggolongan aset harus dilaksanakan untuk aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. Pada prinsipnya ketentuan mengenai kualitas aktiva mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penetapan kualitas kredit untuk kredit segmen retail dan SME di bawah Rp5 Miliar*) berdasarkan ketepatan pembayaran. Sedangkan untuk segmen SME di atas Rp5 Miliar*), komersial, dan korporasi berdasarkan faktor penilaian 3 pilar.

*) dapat berubah sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku

Definisi Tagihan yang Melewati Jatuh Tempo

Tagihan yang telah melewati jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah tertunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Bank melakukan evaluasi aset keuangan/kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan/kelompok aset keuangan yang terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan itu berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank telah menerapkan PSAK 109 untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Ketentuan itu mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*).

ECL *lifetime* adalah ekspektasi kerugian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasi suatu instrument keuangan. Sedangkan ECL 12 bulan merupakan porsi dari ekspektasi kerugian kredit yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ialah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas merupakan selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Mengingat kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* serta memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko bersifat kompleks dan membutuhkan penggunaan model, karena eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Sesuai PSAK 109, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

1. Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1".
2. Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
3. Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3" PSAK 109 tidak berlaku terhadap Entitas Anak yang merupakan suatu entitas berbasis syariah.

Pendekatan Standar yang Digunakan untuk Risiko Kredit

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Melalui pendekatan tersebut, Aset Tertimbang Menurut Risiko kredit dihitung berdasarkan jenis kategori portofolio dan bobot risiko. Bobot risiko ditetapkan antara lain berdasarkan hasil peringkat debitur atau pihak lawan yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan, serta berdasarkan persentase tertentu untuk kategori portofolio tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan antara lain kepada pemerintah, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan berupa *covered bond*, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio retail, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo, tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain; tagihan berupa surat berharga/piutang subordinasi, ekuitas, dan instrumen modal lainnya.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank mengadopsi serangkaian kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Dalam menghitung ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar, keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dapat diakui sebagai teknik mitigasi risiko kredit sesuai dengan ketentuan regulator.

Kriteria Agunan yang Diterima

Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan/atau bangunan
2. Kendaraan
3. Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
4. *Cash collateral*
5. SBLC
6. Piutang
7. Persediaan

Pengelolaan Agunan oleh SMBC Indonesia

Bagi Bank agunan merupakan *second way out* untuk mengurangi risiko kerugian. Bank hanya menerima agunan yang dapat dinilai dan dijual, dengan biaya yang wajar dan bebas dari segala bentuk perikatan lainnya dan bebas dari sengketa. Penilaian agunan wajib dilakukan sebelum persetujuan dan perpanjangan fasilitas atau dalam rangka upaya penyelamatan kredit.

Selama jangka waktu kredit berlangsung harus dilakukan penilaian dan peninjauan kembali agunan yang frekuensi dan kriterianya ditetapkan dalam aturan perkreditan. Pengikatan perjanjian agunan adalah suatu prasyarat bagi peralihan hukum dari sebuah agunan dan wajib dilakukan sebelum pencairan kredit.

Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat

Credit Scoring & *Grading* merupakan model yang digunakan untuk memprediksi kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya dan analisa debitur dengan mempergunakan data historis atau referensi data yang diperoleh dari sumber data yang lain. *Credit scoring* dan *grading* merujuk kepada perangkat yang sama. Terminologi *scoring* secara internal digunakan untuk kredit mikro ke bawah dan grading digunakan untuk kredit SME, komersial dan korporasi.

Pembuatan dan penggunaan *scoring model*/*grading* sudah dituangkan dalam SOP masing-masing bisnis. Manajemen Risiko sebagai unit yang independen melakukan *monitoring* dan *review* atas pengembangan & pelaksanaan *credit scoring*/*grading* yang dilakukan oleh unit bisnis.

Kebijakan Penggunaan Lembaga Pemeringkat

Terhadap beberapa transaksi yang dilakukan Bank, terutama terkait surat berharga dan penempatan, Bank wajib telah menetapkan limit yang mempertimbangkan peringkat atau *rating* oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia/OJK.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	2.005.885	143.932.165	2.998.406	2.331.425	666.981		142.939.644
2	Surat Berharga	-	19.332.166	593	-	593		19.331.573
3	Transaksi Rekening Administratif	-	147.058.112	43.266	14.585	28.681		147.014.846
	Total	**2.005.885**	**310.322.443**	**3.042.265**	**2.346.010**	**696.255**		**309.286.063**

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	4.452.013	181.353.600	5.893.610	3.989.585	1.904.025		179.912.003
2	Surat Berharga	-	28.381.457	593	-	593		28.380.864
3	Transaksi Rekening Administratif	-	147.058.112	43.266	14.585	28.681		147.014.846
	Total	**4.452.013**	**356.793.169**	**5.937.469**	**4.004.170**	**1.933.299**		**355.307.713**

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	1.908.790
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	649.051
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	86.721
4	Nilai hapus buku	3.588.937
5	Perubahan lain	3.123.702
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2.005.885

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3.867.640
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.216.175
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1.094.172
4	Nilai hapus buku	5.335.701
5	Perubahan lain	5.798.071
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	4.452.013

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	129.516.019	12.666.780	12.657.899	8.881	
2	Surat Berharga	19.331.573	-	-		
3	**Total**	**148.847.592**	**12.666.780**	**12.657.899**	**8.881**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	756.845,00	-	-		

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	165.236.157	12.675.285	12.666.283	9.002	
2	Surat Berharga	28.380.864	-	-	-	
3	**Total**	**193.617.021**	**12.675.285**	**12.666.283**	**9.002**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	2.000.240	321	-	321	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.947.137	2.000.000	35.947.137	200.000	-	0.00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.354.559	6.492.419	14.354.559	800.133	9.113.313	60.13%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	5.191.330	76.563	5.191.330	7.656	2.146.216	41.42%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [1)]	22.508.385	27.508.333	22.508.385	3.445.912	9.286.158	35.77%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposure Korporasi Umum [2)]	63.382.352	101.521.557	63.382.352	16.267.008	67.790.163	85.11%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [3)]	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposure Pembiayaan Khusus [4)]	777.271	1.118.743	777.271	447.497	749.505	61.19%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	22.522	-	56.305	250.00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	12.991.907	3.632.996	12.991.907	416.381	9.553.421	75.94%
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	19.883.628	-	19.883.628	-	9.941.814	50.00%
10	Kredit Beragun Properti	12.545.527	4.692.917	12.545.527	721.841	6.714.237	50.60%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	4.392.378	1.007.853	4.392.378	100.785	1.647.274	36.66%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	8.153.149	3.685.064	8.153.149	621.056	5.066.963	57.74%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0.00%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	656.951	-	656.951	-	676.421	102.96%
12	Aset Lainnya	4.341.481	-	4.341.481	-	3.591.391	81.89%
13	**Total**	**192.603.050**	**147.043.528**	**192.603.050**	**22.306.428**	**119.618.944**	**55.92%**

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.500.532	2.000.000	45.500.532	200.000	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.354.559	6.492.419	14.354.559	800.133	9.113.313	60,14%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	7.410.321	76.563	7.410.321	7.656	2.590.015	34,92%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [1)]	22.508.385	27.508.333	22.508.385	3.445.912	9.286.158	35,78%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposure Korporasi Umum [2)]	64.286.962	101.521.557	64.286.962	16.267.008	68.421.131	84,94%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain [3)]	-	170.028	-	-	-	0,00%
	Eksposure Pembiayaan Khusus [4)]	777.271	1.118.743	777.271	447.497	749.505	61,20%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	22.522	-	56.305	250,00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	47.339.854	3.632.996	47.339.854	416.381	35.314.314	73,95%
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	19.883.628	-	19.883.628	-	9.941.814	50,00%
10	Kredit Beragun Properti	12.545.527	4.692.917	12.545.527	721.841	6.714.237	50,61%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	4.392.378	1.007.853	4.392.378	100.785	1.647.274	36,66%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	8.153.149	3.685.064	8.153.149	621.056	5.066.963	57,75%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0,00%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.724.948	-	2.724.948	-	1.711.815	62,82%
12	Aset Lainnya	6.865.469	-	6.865.469	-	5.568.527	81,11%
13	**Total**	**244.219.978**	**147.213.556**	**244.219.978**	**22.306.428**	**149.467.134**	**56,08%**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank Secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%
1	Tagihan kepada Pemerintah	36.147.137	-	-

	Kategori Portofolio	20%	50%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	100.540	13.262.141

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%
4	Tagihan kepada Bank	2.771.773	-	-	1.276.619
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	16.111.989	899.050	-	1.867.060

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum[2)]	2.913.016	1.618.375	-	7.357.628	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	-	-		-	181.028

	Kategori Portofolio	100%	150%	250%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	22.522

	Kategori Portofolio	45%	75%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	407.443	11.582.380

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti	-	1.438.227	-	890.099	-	482.384	-	3.102.640	4.491.736
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	1.438.227	-	890.099		482.384		420.950	
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]		1.438.227							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		890.099		482.384		420.950	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		2.681.690	4.491.736
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]									4.491.736
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		-		-		2.681.690	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi[5)]									

	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	74.787	468.437

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%
11	Aset Lainnya	777.352	-	3.509.606

(dalam jutaan rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	36.147.137

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	210.352	1.581.659	-	15.154.692

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.150.594	-	-	-	5.198.986
	7.076.199	-	-	-	25.954.297

	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-	-

	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.042.478	65.400.495	-	1.317.368	-	79.649.360
	-	-		-	-	-
		1.043.740	-	-	-	1.224.768

	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	22.522

	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	62.369	1.353.905	2.190	13.408.287

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	1.450.931	41.872	-	-	-	-	-	1.369.479	13.267.369
	-	-	48.170	1.000		-			-	1.212.332	4.493.163
	-	-	48.170	1.000		-			-	-	49.170
										1.212.332	2.650.560
	-		-	-		-			-	-	1.793.433
			-				-		-	-	-
	-		1.402.760	40.872		-			-	157.147	8.774.205
										157.147	157.147
									-	4.491.736	
	-		1.402.760	40.872		-			-	-	4.125.323
		-			-			-	-	-	-
						-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	113.727	-	656.951

	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	54.523	-	-	4.341.481

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	59.063.548	27.455.058	72,21%	62.477.250
2	40% - 70%	45.433.928	12.993.707	80,87%	47.251.078
3	75%	26.585.179	16.042.524	67.50%	28.774.878
4	80%	181.028	-	100.00%	181.028
5	85%	1.104.016	420.122	75,24%	1.146.719
6	90% - 100%	57.175.274	89.737.167	49,00%	71.986.534
7	105% - 130%	302	1.308	26.89%	433
8	150%	3.037.253	393.642	89.45%	3.069.035
9	250%	22.522	-	100.00%	22.522
10	400%	-	-	0.00%	-
11	1250%	-	-	0.00%	-
	Total Tagihan Bersih	**192.603.050**	**147.043.528**	**63,27%**	**214.909.478**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.700.532	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	100.540	13.262.141	

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	
4	Tagihan kepada Bank	4.988.758	-	-	1.276.619	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	16.111.989	899.050	-	1.867.060	

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum[2)]	2.913.016	2.148.890	-	7.357.628	-	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	-	-		-	181.030	

	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	22.522,00	

	Kategori Portofolio	45%	75%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail	407.443	45.930.327	

(dalam jutaan rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	45.700.532

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	210.352	1.581.659	-	15.154.692

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.150.594	-	-	-	7.415.971
	7.076.199	-	-	-	25.954.297

	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-	-

	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.042.478	65.774.590	-	1.317.368	-	80.553.970
	-	-		-	-	-
		1.043.740	-	-	-	1.224.770

	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	22.522

	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	62.369	1.353.905	2.190	47.756.234

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9	Kredit Beragun Properti	-	1.438.227	-	890.099	-	482.384	-	3.102.640	4.491.736	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	1.438.227	-	890.099		482.384		420.950		
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-	-	-		-		-		
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]		1.438.227								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		890.099		482.384		420.950		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		2.681.690	4.491.736	
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]	-	-		-		-		-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]									4.491.736	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]	-	-		-		-		2.681.690		
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi[5)]										

	Kategori Portofolio	50%	100%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.139.478	471.743	

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	
11	Aset Lainnya	1.379.647,00	-	5.326.426,00	

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	71.436.223	27.455.058	75,69%	74.849.925
2	40% - 70%	48.029.134	13.163.735	80,59%	49.315.769
3	75%	60.933.126	16.042.524	82,00%	63.122.825
4	80%	181.030	-	100,00%	181.030
5	85%	1.104.016	420.122	75,24%	1.146.719
6	90% - 100%	59.369.495	89.737.167	50,11%	74.711.270
7	105% - 130%	302	1.308	26,89%	433
8	150%	3.144.130	393.642	89,77%	3.175.912
9	250%	22.522	-	100,00%	22.522
10	400%	-	-	0,00%	-
11	1250%	-	-	0,00%	-
	Total Tagihan Bersih	**244.219.978,00**	**147.213.556,00**	**68,09%**	**266.526.406,00**

(dalam jutaan rupiah)

	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	1.450.931	41.872	-	-	-	-	-	1.369.479	13.267.369
	-	-	48.170	1.000		-			-	1.212.332	4.493.163
	-	-	48.170	1.000		-			-	-	49.170
										1.212.332	2.650.560
	-		-	-		-			-	-	1.793.433
			-				-		-	-	-
	-		1.402.760	40.872		-			-	157.147	8.774.205
										157.147	157.147
									-	-	4.491.736
	-		1.402.760	40.872		-			-	-	4.125.323
		-			-			-	-	-	-
						-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	113.727	-	2.724.948

	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	161.400,00	-	-	6.867.473,00

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	36.224.225	-	-	-	-	36.224.225
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.806.907	-	347.785	-	-	15.154.692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.479.454	820	71.724	-	1.373.257	8.925.255
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	26.273.760	-	105.024	-	-	26.378.784
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	-	-	-	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.262.706	93.613	761.458	374.637	749	4.493.163
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.378.971	178.840	1.346.564	869.830	-	8.774.205
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	9.354.654	1.427.324	4.200.876	4.900.774	-	19.883.628
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	8.335.208	542.069	2.567.651	1.845.421	117.939	13.408.288
13	Tagihan kepada Korporasi	68.919.377	149.983	6.987.328	4.212.205	829.540	81.098.433
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	437.402	8.383	144.662	65.239	1.265	656.951
15	Aset Lainnya	4.341.481	-	-	-	-	4.341.481
	Total	**185.836.667**	**2.401.032**	**16.533.072**	**12.268.106**	**2.322.750**	**219.361.627**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.777.620	-	-	-	-	45.777.620
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.806.907	-	347.785	-	-	15.154.692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	10.309.779	820	71.724	-	1.373.257	11.755.580
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	26.273.760	-	105.024	-	-	26.378.784
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.522	-	-	-	-	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.262.706	93.613	761.458	374.637	749	4.493.163
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.378.971	178.840	1.346.564	869.830	-	8.774.205
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	9.354.654	1.427.324	4.200.876	4.900.774	-	19.883.628
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	27.819.365	1.852.528	10.437.605	7.528.797	117.939	47.756.234
13	Tagihan kepada Korporasi	69.823.987	149.983	6.987.328	4.212.205	829.540	82.003.043
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.763.517	53.305	521.458	385.403	1.265	2.724.948
15	Aset Lainnya	6.456.385	43.105	256.447	109.532	-	6.865.469
	Total	**222.050.173**	**3.799.518**	**25.036.269**	**18.381.178**	**2.322.750**	**271.589.888**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023					
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	24.863.282	-	-	-	-	24.863.282
	12.796.683	-	1.132.630	-	-	13.929.313
	-	-	-	-	-	-
	5.023.097	2.596	24.359	1.630	1.612.714	6.664.396
	-	-	-	-	-	-
	26.992.439	-	223.161	-	-	27.215.600
	22.522	-	-	-	-	22.522
	2.841.679	61.068	656.306	285.323	-	3.844.376
	4.742.278	119.536	1.157.521	750.499	-	6.769.834
	-	-	-	-	-	-
	10.116.020	1.503.681	4.349.395	5.050.461	-	21.019.557
	3.766.800	254.730	1.259.539	915.232	157.299	6.353.600
	72.561.719	80.619	6.603.517	4.678.425	573.674	84.497.954
	416.791	10.152	100.801	55.566	691	584.001
	4.626.837	-	-	-	-	4.626.837
	168.770.147	**2.032.382**	**15.507.229**	**11.737.136**	**2.344.378**	**200.391.272**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023					
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	33.159.244	-	-	-	-	33.159.244
	13.252.686	-	1.132.630	-	-	14.385.316
	-	-	-	-	-	-
	7.096.192	2.596	24.359	1.630	1.612.714	8.737.491
	-	-	-	-	-	-
	26.992.439	-	223.161	-	-	27.215.600
	22.522	-	-	-	-	22.522
	2.841.679	61.068	656.306	285.323	-	3.844.376
	4.742.278	119.536	1.157.521	750.499	-	6.769.834
	-	-	-	-	-	-
	10.116.020	1.503.681	4.349.395	5.050.461	-	21.019.557
	23.987.803	1.458.878	9.174.690	6.089.133	157.299	40.867.803
	72.681.064	80.619	6.603.517	4.678.425	573.674	84.617.299
	964.439	24.713	256.237	184.225	691	1.430.305
	6.937.081	36.730	234.191	87.487	-	7.295.489
	202.793.447	**3.287.821**	**23.812.007**	**17.127.183**	**2.344.378**	**249.364.836**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.021.798	1.080.240	216.163	131.892	8.774.132	36.224.225
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.757.741	5.619.943	5.065.039	2.711.969	-	15.154.692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	6.094.443	1.008.869	757.925	350.871	713.147	8.925.255
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.083.496	7.654.574	13.026.386	1.614.328	-	26.378.784
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22.522	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.384.401	315.195	664.647	128.703	217	4.493.163
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.064.886	1.009.127	1.183.963	516.229	-	8.774.205
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	254.396	2.129.685	3.144.983	14.354.564	-	19.883.628
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	2.861.084	4.787.194	2.199.328	3.560.682	-	13.408.288
13	Tagihan kepada Korporasi	35.445.103	25.887.985	11.225.881	8.539.464	-	81.098.433
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	401.548	89.407	46.200	119.796	-	656.951
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.341.481	4.341.481
	Total	**86.368.896**	**49.582.219**	**37.530.515**	**32.028.498**	**13.851.499**	**219.361.627**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.848.233	2.825.633	1.486.734	173.559	9.443.461	45.777.620
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.757.741	5.619.943	5.065.039	2.711.969	-	15.154.692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	8.374.729	1.553.951	757.925	350.871	718.104	11.755.580
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.083.496	7.654.574	13.026.386	1.614.328	-	26.378.784
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22.522	22.522
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.384.401	315.195	664.647	128.703	217	4.493.163
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.064.886	1.009.127	1.183.963	516.229	-	8.774.205
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	254.396	2.129.685	3.144.983	14.354.564	-	19.883.628
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	20.287.744	19.287.077	4.620.731	3.560.682	-	47.756.234
13	Tagihan kepada Korporasi	36.349.713	25.887.985	11.225.881	8.539.464	-	82.003.043
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.379.248	930.484	195.905	219.311	-	2.724.948
15	Aset Lainnya	608.452	337.954	151.186	269.127	5.498.750	6.865.469
	Total	**114.393.039**	**67.551.608**	**41.523.380**	**32.438.807**	**15.683.054**	**271.589.888**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023					
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
	<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	13.584.183	2.588.274	3.590	74.080	8.613.155	24.863.282
	2.472.603	4.105.828	7.199.923	150.959	-	13.929.313
	-	-	-	-	-	-
	2.852.012	1.907.451	430.682	515.519	958.732	6.664.396
	-	-	-	-	-	-
	5.115.960	5.323.646	14.605.120	2.170.874	-	27.215.600
	-	-	-	-	22.522	22.522
	3.022.677	211.642	482.624	127.433	-	3.844.376
	5.475.166	500.420	359.115	435.133	-	6.769.834
	-	-	-	-	-	-
	284.154	1.957.541	3.650.717	15.127.145	-	21.019.557
	1.868.407	1.853.780	441.659	2.189.754	-	6.353.600
	33.397.330	31.309.677	11.920.250	7.870.697	-	84.497.954
	395.877	92.328	27.725	68.071	-	584.001
	-	-	-	-	4.626.837	4.626.837
	68.468.369	**49.850.587**	**39.121.405**	**28.729.665**	**14.221.246**	**200.391.272**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023					
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
	<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	18.429.498	4.476.208	555.442	421.498	9.276.598	33.159.244
	2.777.786	4.206.558	7.250.013	150.959	-	14.385.316
	-	-	-	-	-	-
	4.713.322	1.983.398	433.081	515.519	965.851	8.611.171
	-	-	-	-	-	-
	5.115.960	5.323.646	14.605.120	2.170.874	-	27.215.600
	-	-	-	-	22.522	22.522
	3.022.677	211.642	482.624	127.433	-	3.844.376
	5.475.166	500.420	359.115	435.133	-	6.769.834
	-	-	-	-	-	-
	284.154	1.957.541	3.650.717	15.127.145	-	21.019.557
	18.813.048	16.577.247	3.658.909	2.277.743	-	41.326.947
	33.432.155	31.314.133	11.920.250	7.870.697	80.064	84.617.299
	690.681	462.744	182.509	94.371	-	1.430.305
	953.454	332.871	70.636	186.552	5.751.976	7.295.489
	93.707.901	**67.346.408**	**43.168.416**	**29.377.924**	**16.097.011**	**249.697.660**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	
Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.858.419	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	331.537	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.906.542	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.689.724	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	23.022	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.152.983	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.224.225	1.215.487	-	8.902.233	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	**36.224.225**	**15.154.692**	**-**	**8.925.255**	**-**	
Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	3.354.139	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	455.123	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.480.612	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.787.189	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	2.717.118	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	15.753	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.863.282	119.379	-	6.664.396	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total	**24.863.282**	**13.929.313**	**-**	**6.664.396**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
-	-	58.618	83.706	-	-	38.169	4.144.066	4.685	-
-	-	15.300	32.558	-	-	10.435	1.989.742	4.790	-
-	-	1.043.891	3.150.965	-	-	1.161.939	29.732.424	187.574	-
-	-	22.122	234.557	-	-	2.441	600.768	101	-
-	-	29.284	55.270	-	-	1.617	611.566	2.578	-
-	-	401.603	466.811	-	-	119.809	1.850.093	38.565	-
61.290	-	2.457.218	4.159.617	-	-	777.520	13.352.349	217.715	-
-	-	203.958	216.206	-	-	36.494	2.747.874	10.527	-
-	-	63.319	37.096	-	-	16.710	55.261	9.326	-
-	-	16.078	54.801	-	-	2.396	8.867.464	-	-
26.302.515	22.514	-	-	-	-	2.900	169.420	-	-
-	-	-	3.500	-	-	1.728	1.517.076	-	-
-	-	12.219	40.734	-	-	1.020	3.873.080	-	-
-	-	49.194	176.643	-	-	67.658	6.174.919	8.544	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.625	-	-	-	-	-	-
-	-	13.611	7.252	-	-	12.242	-	-	-
-	-	535	3.473	-	-	89	191.367	-	-
-	-	87.679	25.439	-	-	1.895.210	36.857	7.364	-
-	-	1.597	52	-	-	5.694	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.937	19.900	-	19.883.628	9.226.317	9.138	165.182	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.979	8	-	-	-	-	27.900	5.174.969	-	4.341.481
26.378.784	**22.522**	**4.493.163**	**8.774.205**	**-**	**19.883.628**	**13.408.288**	**81.098.433**	**656.951**	**4.341.481**
-	-	46.445	130.429	-	-	43.494	3.988.906	2.450	-
-	-	12.928	19.460	-	-	6.197	4.038.231	2.725	-
-	-	965.447	2.276.185	-	-	157.178	34.223.398	190.171	-
-	-	12.833	5.111	-	-	1.701	913.252	269	-
-	-	22.953	41.855	-	-	8.627	342.520	-	-
-	-	357.548	329.286	-	-	85.534	2.069.002	31.620	-
78.432	-	2.059.249	3.472.720	-	-	769.373	15.592.102	219.584	-
-	-	126.068	184.524	-	-	16.165	2.213.674	5.646	-
-	-	64.843	30.087	-	-	12.808	52.759	13.943	-
-	-	14.944	70.188	-	-	193	8.195.651	-	-
27.122.168	22.514	-	-	-	-	-	58.526	-	-
-	-	-	8.140	-	-	1.688	1.191.266	-	-
-	-	8.522	11.105	-	-	-	2.468.554	-	-
-	-	64.688	137.892	-	-	10.555	3.898.370	6.954	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
-	-	11.778	10.582	-	-	3.544	-	-	-
-	-	749	3.791	-	-	-	225.434	-	-
-	-	63.395	14.322	-	-	117.292	41.107	1.914	-
-	-	336	-	-	-	6.404	-	281	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	11.650	24.157	-	21.019.557	5.090.893	6.555	108.444	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.000	8	-	-	-	-	21.950	4.978.647	-	4.626.837
27.215.600	**22.522**	**3.844.376**	**6.769.834**	**-**	**21.019.557**	**6.353.600**	**84.497.954**	**584.001**	**4.626.837**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	
Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.858.419	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	331.537	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.906.542	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.689.724	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	23.022	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.152.983	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.224.225	1.215.487	-	10.663.569	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	9.553.395	-	-	1.068.989	-	
	Total	**45.777.620**	**15.154.692**	**-**	**11.755.580**	**-**	
Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	3.354.139	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	455.123	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	4.480.612	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.787.189	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	2.717.118	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	15.753	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.863.282	119.379	-	7.914.203	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	ktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	8.295.962	456.003	-	823.288	-	
	Total	**33.159.244**	**14.385.316**	**-**	**8.737.491**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
-	-	58.618	83.706	-	-	3.613.052	4.155.096	119.502	-
-	-	15.300	32.558	-	-	368.463	1.989.742	28.528	-
-	-	1.043.891	3.150.965	-	-	5.017.184	29.732.424	420.447	-
-	-	22.122	234.557	-	-	208.737	600.768	16.908	-
-	-	29.284	55.270	-	-	1.617	611.566	2.578	-
-	-	401.603	466.811	-	-	549.059	1.850.093	83.544	-
61.290	-	2.457.218	4.159.617	-	-	12.812.357	13.367.221	784.285	-
-	-	203.958	216.206	-	-	571.461	2.747.874	47.297	-
-	-	63.319	37.096	-	-	16.733	55.261	9.327	-
-	-	16.078	54.801	-	-	2.396	8.867.464	-	-
26.302.515	22.514	-	-	-	-	2.901	699.935	5	-
-	-	-	3.500	-	-	1.728	1.517.076	-	-
-	-	12.219	40.734	-	-	1.020	3.873.080	-	-
-	-	49.194	176.643	-	-	67.659	6.174.919	8.544	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.625	-	-	-	-	-	-
-	-	13.611	7.252	-	-	12.248	-	-	-
-	-	535	3.473	-	-	1.726.113	191.367	96.433	-
-	-	87.679	25.439	-	-	10.996.356	36.857	756.961	-
-	-	1.597	52	-	-	487.602	-	131	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.937	19.900	-	19.883.628	9.226.317	9.138	165.182	-
-	-	-	-	-	-	56	-	-	-
14.979	8	-	-	-	-	2.073.175	5.523.162	185.276	6.865.469
26.378.784	**22.522**	**4.493.163**	**8.774.205**	**-**	**19.883.628**	**47.756.234**	**82.003.043**	**2.724.948**	**6.865.469**
-	-	46.445	130.429	-	-	3.511.937	3.988.906	54.830	-
-	-	12.928	19.460	-	-	365.586	4.038.231	12.672	-
-	-	965.447	2.276.185	-	-	3.886.469	34.223.398	290.377	-
-	-	12.833	5.111	-	-	212.995	913.252	5.933	-
-	-	22.953	41.855	-	-	8.627	342.520	-	-
-	-	357.548	329.286	-	-	520.774	2.069.002	49.210	-
78.432	-	2.059.249	3.472.720	-	-	13.705.251	15.611.911	468.266	-
-	-	126.068	184.524	-	-	509.648	2.213.674	19.330	-
-	-	64.843	30.087	-	-	13.353	52.759	13.956	-
-	-	14.944	70.188	-	-	193	8.195.651	-	-
27.122.168	22.514	-	-	-	-	63	77.998	126	-
-	-	-	8.140	-	-	1.688	1.191.266	-	-
-	-	8.522	11.105	-	-	2	2.468.554	-	-
-	-	64.688	137.892	-	-	10.576	3.898.370	6.954	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
-	-	11.778	10.582	-	-	3.559	-	-	-
-	-	749	3.791	-	-	1.708.856	225.434	40.144	-
-	-	63.395	14.322	-	-	8.485.072	41.107	279.527	-
-	-	336	-	-	-	553.564	-	1.833	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	11.650	24.157	-	21.019.557	5.090.963	6.555	108.445	-
-	-	-	-	-	-	164	-	-	-
15.000	8	-	-	-	-	2.278.459	5.058.711	78.702	7.295.489
27.215.600	**22.522**	**3.844.376**	**6.769.834**	**-**	**21.019.557**	**40.867.803**	**84.617.299**	**1.430.305**	**7.295.489**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank Secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2024					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan	298.594.161	3.264.743	19.970.260	18.528.724	1.649.475	342.007.363
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan 3)						-
	a. Belum jatuh tempo	9.408.983	27.527	1.279.247	165.034	521.611	11.402.402
	b. Telah jatuh tempo	1.431.597	18.388	323.731	140.196	3.450	1.917.362
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	454.159	18.768	123.758	101.115	1.378	699.178
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	210.432	4.354	42.214	38.127	15.449	310.576
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	1.701.318	10.034	257.037	79.633	2.186	2.050.208
6	Tagihan yang dihapus buku	2.256.056	107.877	744.698	480.306	-	3.588.937

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Keterangan	31 Desember 2024					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan	333.166.992	4.728.342	28.946.799	24.960.168	1.649.475	393.451.776
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan 3)	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	9.723.471	40.554	1.367.971	259.157	521.611	11.912.764
	b. Telah jatuh tempo	4.966.572	140.602	1.297.616	982.933	3.450	7.391.173
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	1.270.665	65.409	389.418	209.353	1.378	1.936.223
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	258.293	6.279	60.082	57.867	15.449	397.970
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	2.724.178	44.834	533.092	316.683	2.186	3.620.973
6	Tagihan yang dihapus buku	8.013.326	372.513	1.636.692	846.584	-	10.869.115

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023					
	Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	264.465.892	2.508.522	17.971.670	16.415.429	1.571.620	302.933.133
						-
	14.339.290	39.641	594.423	88.902	188.790	15.251.046
	1.313.395	21.413	205.492	135.950	1.119	1.677.369
	456.040	15.643	107.251	84.864	64	663.862
	139.219	5.315	30.036	24.583	-	199.153
	2.405.498	7.061	108.234	82.909	-	2.603.702
	2.261.653	104.238	831.429	451.448	-	3.648.768

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023					
	Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	299.038.723	3.972.121	26.948.209	22.846.873	1.571.620	354.377.546
	-	-	-	-	-	-
	14.653.778	52.668	683.147	183.025	188.790	15.761.408
	4.848.370	143.627	1.179.377	978.687	1.119	7.151.180
	1.272.546	62.284	372.911	193.102	64	1.900.907
	187.080	7.240	47.904	44.323	-	286.547
	3.428.358	41.861	384.289	319.959	-	4.174.467
	8.018.923	368.874	1.723.423	817.726	-	10.928.946

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi Bank Secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Desember 2024						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.387.137	808.203	9.639	8.876	376	4.954	-
2	Pertambangan dan Penggalian	10.927.406	-	9.284	3.089	-	4.493	-
3	Industri pengolahan	82.733.696	1.623.314	177.877	123.298	91.428	150.349	26
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	7.449.671	-	230	2.288	-	130	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.520.850	-	5.227	1.916	-	2.649	-
6	Konstruksi	8.259.155	3.262.276	78.794	24.432	7.646	539.065	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	48.683.183	1.472.440	835.724	194.724	59.995	627.196	133
8	Pengangkutan dan Pergudangan	7.907.109	139.929	20.856	22.823	13.115	11.048	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	200.630	1.573	18.684	3.998	434	9.396	-
10	Informasi dan Komunikasi	10.938.241	6.841	-	6.626	-	3.308	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	94.881.176	766.093	244.089	9.526	937	244.088	-
12	Real Estat	1.717.567	574.247	-	340	-	117.490	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	5.704.912	16.253	-	3.119	1.339	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.950.237	1.429.572	16.558	19.391	3.412	8.014	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	5.625	-	-	156	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	33.412	124	-	694	-	53	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	195.464	-	-	250	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2.085.101	22.707	13.679	18.382	3.440	6.376	55
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	8.733	-	-	103	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	32.700.469	336.935	486.721	250.757	102.605	321.599	9.006
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	10.717.589	941.895	-	4.390	25.849	-	3.579.717
	Total	**342.007.363**	**11.402.402**	**1.917.362**	**699.178**	**310.576**	**2.050.208**	**3.588.937**

(dalam jutaan Rupiah)

	Desember 2023						
	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)
	6.218.774	1.868	8.882	4.445	525	6.440	-
	14.092.333	-	4.659	3.458	-	1.934	-
	79.007.056	1.843.021	225.816	114.926	26.228	255.452	-
	6.905.274	112	492	834	33	224	-
	1.111.759	-	-	1.377	-	-	-
	9.041.263	4.097.462	68.542	17.746	3.831	42.476	-
	45.548.701	901.233	836.490	184.862	47.884	401.693	2
	6.782.070	366.780	9.756	15.831	2.615	4.767	-
	204.064	1.203	26.158	4.158	284	12.271	-
	9.735.188	7.128	-	3.551	2.816	39	-
	65.556.903	5.211.337	245.655	6.329	1.563	-	-
	1.553.271	565.227	-	166	-	-	-
	2.920.037	13.013	-	544	899	-	-
	5.027.317	1.378.650	11.890	11.292	8.159	5.438	-
	-	-	-	-	-	-	-
	4	-	-	-	-	-	-
	27.053	575	-	825	91	111	-
	229.974	-	-	121	-	-	-
	260.061	8.081	3.331	5.433	1.004	2.028	4
	8.122	-	515	84	-	234	-
	-	-	-	-	-	-	-
	30.451.724	231.148	235.183	186.510	62.031	123.963	12.305
	-	-	-	-	-	-	-
	18.252.185	624.208	-	101.370	41.190	1.746.632	3.636.457
	302.933.133	**15.251.046**	**1.677.369**	**663.862**	**199.153**	**2.603.702**	**3.648.768**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Desember 2024						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.305.619	833.367	337.683	195.962	4.573	89.485	422.904
2	Pertambangan dan Penggalian	11.332.359	6.069	72.740	6.919	1.489	22.362	7.183
3	Industri pengolahan	87.097.790	1.679.685	779.289	251.139	100.552	325.618	426.726
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	7.689.413	3.688	46.223	4.706	736	13.617	7.060
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.520.850	-	5.227	1.916	-	2.649	1
6	Konstruksi	8.774.113	3.271.744	188.100	29.690	9.535	572.648	29.761
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	62.189.482	1.617.915	2.551.085	893.645	84.683	1.062.876	5.102.962
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.516.152	155.399	114.995	29.041	14.867	40.384	19.749
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	200.666	1.573	18.720	4.047	434	9.396	63.993
10	Informasi dan Komunikasi	10.938.241	6.841	-	6.626	-	3.308	758
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	95.411.744	766.093	244.095	9.529	937	244.140	525
12	Real Estat	1.717.567	574.247	-	340	-	117.490	144
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	5.704.912	16.253	-	3.119	1.339	-	561
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.950.238	1.429.572	16.558	19.391	3.412	8.014	2.115
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	5.625	-	-	156	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	33.422	124	-	698	-	53	753
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	2.116.929	25.179	258.449	20.285	5.163	73.809	62.922
19	Aktivitas Jasa Lainnya	12.646.575	204.599	1.806.074	132.519	34.779	571.634	522.832
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	519.825	-	17.795	46.951	-	-	303.793
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	32.700.469	336.935	486.722	250.758	102.605	321.599	10.570
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	56	-	-	-	-	-	55
24	Lainnya	25.079.729	983.481	447.418	28.786	32.866	141.891	3.883.748
	Total	**393.451.776**	**11.912.764**	**7.391.173**	**1.936.223**	**397.970**	**3.620.973**	**10.869.115**

(dalam jutaan Rupiah)

	Desember 2023						
	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
		Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)
	9.888.718	57.299	176.070	136.196	6.842	54.536	235.588
	14.476.834	10.535	34.355	7.747	1.623	11.189	8.519
	83.058.182	1.987.240	528.676	229.135	37.008	378.143	292.120
	7.133.110	9.553	20.267	3.666	1.021	7.283	7.376
	1.111.759	-	-	1.377	-	-	1
	9.525.607	4.125.861	121.238	23.870	6.030	65.667	24.258
	59.862.264	1.267.501	1.744.573	1.235.018	74.453	689.500	3.816.433
	7.314.113	390.164	48.051	22.458	4.534	21.127	17.899
	207.258	1.203	26.313	6.950	284	12.271	61.468
	9.735.197	7.128	-	3.560	2.816	39	746
	65.576.637	5.211.337	245.957	6.703	1.563	-	245
	1.553.295	565.227	-	190	-	-	123
	2.920.074	13.013	-	579	899	-	526
	5.027.494	1.378.650	11.895	11.453	8.159	5.438	1.968
	-	-	-	-	-	-	-
	4	-	-	-	-	-	-
	27.105	575	2	865	91	111	731
	2.059.865	65.905	134.864	22.293	5.999	52.720	57.923
	9.452.483	495.048	897.572	123.970	37.531	394.081	361.685
	598.203	-	16.006	56.943	-	234	227.938
	-	-	-	-	-	-	-
	30.451.858	231.148	235.189	186.579	62.031	123.963	13.799
	164	-	-	-	-	-	54
	69.696.598	854.975	331.454	129.587	49.703	1.913.749	3.792.407
	389.676.822	**16.672.362**	**4.572.482**	**2.209.139**	**300.587**	**3.730.051**	**8.921.807**

Upaya mengatasi Tunggakan dan Penurunan Nilai

Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap debitur yang mengalami tunggakan dan penurunan nilai dilakukan secara rutin. Pemantauan direalisasikan pada setiap kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* atau SME, *Micro Business* dan *Retail Lending*, termasuk *Digital Lending*) serta sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposure	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	229.516	211.055	1.565.315	2.005.886	205.042	100.610	1.456.401	1.762.053
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-		-	-	-	-
	Total	229.516	211.055	1.565.315	2.005.886	205.042	100.610	1.456.401	1.762.053

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposure	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.059.491	1.293.661	2.098.862	4.452.014	614.530	692.713	1.602.866	2.910.109
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.059.491	1.293.661	2.098.862	4.452.014	614.530	692.713	1.602.866	2.910.109

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		Non Perfoming (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
31 Desember 2024									
1	Surat Berharga	19.332.166	593	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	143.932.165	1.649.451	1.917.363	1.348.933	88.523	22	-	-
	a. Korporasi	95.023.416	744.118	487.941	480.057	88.523	22	-	-
	b. Retail	48.908.748	905.334	1.429.422	868.876	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	147.058.112	43.266	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2023									
1	Surat Berharga	8.547.320	799	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	143.411.383	2.226.053	1.677.370	1.178.052	84.684	26	-	-
	a. Korporasi	100.160.698	1.423.786	530.748	487.176	84.684	26	-	-
	b. Retail	43.250.685	802.267	1.146.622	690.876	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	121.956.266	52.990	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		Non Perfoming (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
31 Desember 2024									
1	Surat Berharga	28.381.457	593	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	171.461.132	2.796.100	1.917.363	1.348.933	2.153.215	824.303	27.528.967	1.146.649
	a. Korporasi	95.580.035	744.320	487.941	480.057	88.523	22	-	-
	b. Retail	58.244.597	1.451.274	1.429.422	868.876	375.039	374.129	6.398	4.003
3	Transaksi Rekening Administratif	147.058.112	43.266	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2023									
1	Surat Berharga	17.194.076	799	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	154.629.618	3.138.216	1.677.370	1.178.052	407.122	293.577	12.078	8.202
	a. Korporasi	100.200.376	1.424.183	530.748	487.176	84.684	26	-	-
	b. Retail	54.429.242	1.714.033	1.146.622	690.876	322.438	293.551	12.078	8.202
3	Transaksi Rekening Administratif	121.956.266	52.990	-	-	-	-	-	-

Definisi Aset yang Direstrukturisasi

Dalam rangka meminimalkan kerugian kredit, Bank mempertimbangkan restrukturisasi atas kredit untuk peminjam yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya namun masih dapat bekerja sama, sepanjang hal ini memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Bank hanya diperbolehkan melakukan restrukturisasi kredit untuk peminjam yang memiliki kriteria sebagai berikut:

i. Debitur mengalami penurunan kemampuan pembayaran pokok dan atau bunga kredit; dan
ii. Debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Perfoming (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
31 Desember 2024											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	4.196.189	739.695	975.222	771.565	438.466	54.641	256.651	101.269	4.476.293	1.355.350
	a. Korporasi	3.435.351	551.230	487.941	480.057	-	-	444	2	3.922.848	1.031.285
	b. Retail	760.838	188.465	487.281	291.508	438.466	54.641	256.207	101.267	553.445	324.065
3	Transaksi Rekening Administratif	42.353	265	-	-	4.802	43	2.020	221	-	-
31 Desember 2023											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	3.713.223	1.035.516	1.150.326	897.173	645.410	86.396	381.862	64.421	3.836.277	1.781.872
	a. Korporasi	2.693.931	817.854	507.652	486.877	-	-	167.867	196	3.033.716	1.304.535
	b. Retail	1.019.292	217.661	642.673	410.296	645.410	86.396	213.995	64.225	802.561	477.338
3	Transaksi Rekening Administratif	150.009	94	-	-	11.871	94	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Perfoming (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
31 Desember 2024											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	6.904.718	1.477.218	2.029.237	1.142.312	493.773	55.258	294.370	101.911	8.145.811	2.462.361
	a. Korporasi	3.435.351	551.230	487.941	480.057	-	-	444	2	3.922.848	1.031.285
	b. Retail	829.556	216.580	496.090	299.380	438.466	54.641	256.207	101.267	553.445	324.065
3	Transaksi Rekening Administratif	42.353	265	-	-	4.802	43	2.020	221	-	-
31 Desember 2023											
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	3.916.565	1.151.048	1.181.024	927.280	645.410	86.396	381.862	64.421	3.836.277	1.781.872
	a. Korporasi	2.693.931	817.854	507.652	486.877	-	-	167.867	196	3.033.716	1.304.535
	b. Retail	1.222.634	333.193	673.371	440.403	645.410	86.396	213.995	64.225	802.561	477.338
3	Transaksi Rekening Administratif	150.009	94	-	-	11.871	94	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit *Counterparty*

Risiko kredit *counterparty* bagi Bank adalah risiko yang timbul dari kegagalan pembayaran counterparty atas suatu kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank untuk menggantikan kontrak tersebut.

Counterparty credit risk pada umumnya timbul dari FX swap dan transaksi repo/*reverse* repo. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan sesuai SE OJK 24/SEOJK.03/2021, yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Tabel CCR1: Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk*

No		*Replacement Cost* (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha Digunakan untuk Perhitungan *Regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR
		a	b	c	d	e	f
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.412.959.178.832	1.432.302.010.495		1,4	3.983.365.665.058	1.657.160.100.000
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						

Definisi

Replacement Cost adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Potential Future Exposure adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Tagihan besih adalah Perhitungan Tagihan Bersih untuk transaksi derivatif dengan menggunakan pendekatan standar merupakan penjumlahan dari *Replacement Cost* (RC) dan *Potential Futures Exposures* (PFE) yang kemudian dikalikan dengan 1,4 (satu koma empat) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Tabel CCR3: Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	77.087.876.367								77.087.876.367
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
Tagihan kepada Bank Lain			827.603.448.722	2.429.882.612.436		-			3.257.486.061.158
Tagihan kepada perusahaan sekuritas									
Tagihan kepada Korporasi			372.246.267.535	19.040.572.853		257.504.887.145			648.791.727.533
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Retail									
Aset lainnya									
Total	**77.087.876.367**		**1.199.849.716.258**	**2.448.923.185.288**		**257.504.887.145**			**3.983.365.665.058**

Definisi

Pembagian berdasarkan bobot risiko dan regulatory portfolio termasuk dalam tabel untuk keperluan gambaran. Bank dapat melengkapi tabel dengan pembagian kelas aset berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Total eksposur kredit adalah nilai yang relevan untuk menghitung modal dengan memperhitungkan teknik mitigasi risiko kredit.

Tabel CCR6: Tagihan Bersih Derivatif Kredit

	Proteksi yang Dibeli	Proteksi yang Dljual
Nilai *Notional*	NULL	NULL
Single-name credit default swaps		
Index credit default swaps		
Total return swaps		
Credit options		
Derivatif kredit lainnya		
Total Nilai *Notional*	NULL	NULL
Nilai wajar	NULL	NULL
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

B. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif akibat perubahan dari kondisi pasar. Perubahan kondisi pasar dimaksud mencakup pergerakan nilai tukar, suku bunga, harga opsi, termasuk di dalamnya perubahan dari *credit spread* dan potensi gagal bayar. Risiko pasar terdapat pada posisi *trading book* dan *banking book* yang berasal dari eksposur valuta asing, surat berharga, derivatif, dan instrumen keuangan/pasar uang.

Risiko suku bunga pada *banking book* dapat timbul dari perbedaan eksposur aktiva dan pasiva Bank dan pergerakan suku bunga yang akan mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomis modal Bank.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

1. **Kebijakan dan Prosedur**
   Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko pasar.

2. **Limit Eksposur**
   Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko pasar. Limit/Toleransi risiko pasar disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.

3. **Pendelegasian Wewenang Risiko**
   Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan peninjauan terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit dalam mengelola risiko pasar, sehingga selaras dengan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03.2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko. Selain itu, kebijakan ini juga disusun sejalan dengan kebijakan global risiko pasar dan risiko likuiditas dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) karena SMBC Indonesia merupakan grup SMBC.

Kebijakan dan prosedur risiko pasar Bank menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait risiko pasar. Bank memiliki metodologi berikut langkah-langkah yang terukur dan jelas untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko pasar.

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, Bank juga *check* dan *balances* serta melakukan pemisahan *front office*, *middle office*, dan *back office*, serta penerapan kerangka kerja *Three Lines of Defense*, yaitu:

1. Pimpinan Unit Kerja (PUK) (*first line of defense*)
2. Market and Liquidity Risk Management Departement dan Unit Kepatuhan (*second line of defense*)
3. Satuan Kerja Internal Audit/SKAI (*third line of defense*)

Penetapan limit risiko pasar ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis serta kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor- faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan melalui analisis setiap produk, transaksi atau layanan yang ditawarkan oleh Bank melalui program hingga produk, transaksi atau layanan tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau, dan dikontrol secara harian.

Untuk setiap pengembangan fitur dan pertumbuhan yang signifikan, risiko pasar senantiasa diidentifikasi kembali secara terus menerus dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dalam hal ini adalah unit kerja Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, dengan unit-unit bisnis terkait.

Saat ini portofolio Surat berharga yang dimiliki Bank dikategorikan sebagai *trading book* dan *banking book*. Surat berharga *trading book* terutama digunakan untuk memenuhi permintaan dari nasabah. Sedangkan surat berharga *banking book* dikelola untuk tujuan sebagai cadangan likuiditas dan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimal sesuai dengan rencana bisnis dan tingkat risiko tertentu yang diterima oleh Manajemen.

Eksposur valuta asing Bank sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan swap atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa neto Bank. Posisi devisa neto Bank per Desember 2024 adalah sebesar 1,29% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20,0% dari modal.

Bank melakukan proses revaluasi (*mark to market*) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari. Bank juga mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko serta memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan oleh *asset liabilities committee* (ALCO).

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)
Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024
Risiko GIRR	11.290,23
Risiko CSR Non Sekuritisasi	6.020,28
Risiko CSR Sekuritisasi Non CTP	-
Risiko CSR Sekuritisasi CTP	-
Risiko Ekuitas	-
Risiko Komoditas	-
Risiko Nilai Tukar	23.314,75
DRC – Non Sekuritisasi	-
DRC Sekutitisasi Non CTP	-
DRC Sekuritisasi CTP	-
RRAO	-
Total	**40.625,26**

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

Pengungkapan Tambahan (Kualitatif)

Sesuai dengan SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank menggunakan pendekatan metode standar dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar terhitung sejak periode pelaporan Januari 2024. Komponen beban modal risiko pasar mencakup :

- Kelas Risiko General Interest Rate Risk (GIRR)
- Kelas Risiko Credit Spread Risk (CSR) non-sekuritisasi
- Kelas Risiko Nilai Tukar

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)
Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024
Risiko GIRR	11.290,23
Risiko CSR Non Sekuritisasi	6.020,28
Risiko CSR Sekuritisasi Non CTP	-
Risiko CSR Sekuritisasi CTP	-
Risiko Ekuitas	-
Risiko Komoditas	-
Risiko Nilai Tukar	23.314,75
DRC – Non Sekuritisasi	-
DRC Sekutitisasi Non CTP	-
DRC Sekuritisasi CTP	-
RRAO	-
Total	**40.625,26**

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

Pengungkapan tambahan (Kualitatif)

Pada periode laporan Desember 2024, tidak terdapat perpindahan antar *regulatory book.* Entitas Anak dari Bank tidak memiliki portfolio *Trading Book*

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	227,431.32	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	138,447.91	
Total		**1,342,645.38**

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1) - Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	227,431.32	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	138,447.91	
Total		**1,342,645.38**

Pengungkapan Tambahan (Kualitatif)

Sesuai dengan SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*Basic Approach CVA – reduced version*) dalam perhitungan ATMR CVA, pendekatan dimaksud tidak mengakui adanya lindung nilai.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan melaporkan hasil pengukuran dan pemantauan limit risiko pasar yang telah ditetapkan ALCO secara harian. Bank juga secara rutin melakukan perhitungan PV01 dan simulasi proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE) yang dilaporkan dalam rapat yang diselenggarakan oleh komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun, atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang ada saat ini telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Pasar

Pemantauan terhadap Risiko Pasar dilakukan melalui *Asset Liabilities Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sistem Pengendalian Internal telah efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar. Internal Audit melakukan audit secara berkala terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, limit, serta toleransi dan kepatuhan dari setiap pihak yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana audit Bank yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Pasar

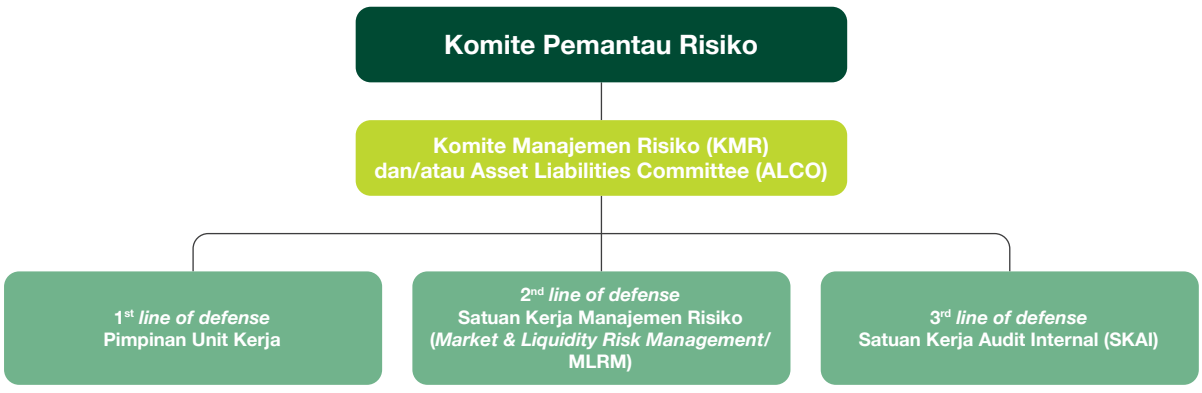

Pengungkapan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Eksposur *banking book* atas aset dan liabilitas Bank diukur menggunakan analisis sensitivitas berdasarkan profil kesenjangan repricing suku bunga untuk menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap laba bersih Bank dengan menggunakan pendekatan *Net Interest Income* (NII), dan dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank, atau dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE).

Risiko suku bunga dalam *Banking Book*

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individu)
Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif secara individu

Pengukuran IRRBB dilakukan menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melakukan pengelolaan IRRBB, Bank telah menetapkan *Risk Appetite* yang diwujudkan dalam bentuk internal *buffer* atas maksimum perubahan EVE yang harus dijaga. Apabila tingkat IRRBB telah mendekati atau melampaui angka *buffer* tersebut, ALCO akan memutuskan strategi bisnis maupun strategi lindung nilai yang harus dilakukan untuk mengembalikan angka IRRBB ke tingkatan yang diinginkan.

Market and Liquidity Risk Management bertanggung jawab melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara berkala untuk dilaporkan kepada Direksi dan ALCO/KMR. Sedangkan unit bisnis dan treasury yang bertanggung jawab untuk melakukan strategi bisnis dan lindung nilai yang telah dirumuskan tersebut.

Analisis kuantitatif dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Desember 2024 dapat dilihat bahwa perubahan EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up*, yaitu sebesar Rp2,33 triliun atau 7,18% dari CET1. Sementara dari perspektif perubahan NII, pada skenario *Parallel Shock Up*, NII Bank diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp0,19 triliun atau 8,32% dari proyeksi NII Bank pada kondisi *baseline*.

Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : Bank SMBC Indonesia Tbk (individu)
Posisi Laporan : Desember 2024
Mata Uang : Total dalam Rupiah

Tabel Laporan Perhitungan IRRBB

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	Desember 2024	Desember 2023	Desember 2024	Desember 2023
Parallel up	(2.329.208,31)	(1.892.060,17)	(187.966,88)	77.558,71
Parallel down	2.484.311,65	1.840.476,02	140.798,88	(132.556,17)
Steepener	228.641,25	558.565,46		
Flattener	(736.828,07)	(984.681,32)		
Short rate up	(1.372.907,81)	(1.269.211,06)		
Short rate down	1.373.477,98	1.273.759,07		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2.329.208,31	1.892.060,17	187.966,88	132.556,17
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	32.425.450,04	30.989.831,98	2.258.829,42	2.981.729,07
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	7,18%	6.11%	8,32%	4.45%

Risiko suku bunga dalam *Banking Book*
Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif secara konsolidasi
Terhitung efektif pada 27 Maret 2024 Bank SMBC Indonesia melakukan akuisisi terhadap PT. OTO Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF), dengan demikian Perusahaan Anak SMBC Indonesia saat ini terdiri dari BTPNS sebagai perusahaan perbankan serta OTO dan SOF sebagai perusahaan pembiayaan. Sesuai dengan ketentuan, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara konsolidasi dengan menggunakan metode EVE (*Economic Value of Equity*) dan NII (*Net Interest Income*).

Analisis kuantitatif dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Desember 2024 dapat dilihat bahwa perubahan EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up*, yaitu sebesar Rp3,02 triliun atau 6,87% dari CET1. Sementara dari perspektif perubahan NII, pada skenario *Parallel Shock Down*, NII Bank diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp0,22 triliun atau 2,87% dari proyeksi NII Bank pada kondisi *baseline*.

Laporan Perhitungan IRRBB
Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2024
Mata Uang : Total dalam Rupiah

Tabel Laporan Perhitungan IRRBB

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	Desember 2024	Desember 2023	Desember 2024	Desember 2023
Parallel up	(3.016.705)		189.554,84	
Parallel down	3.229.904		(218.318,48)	
Steepener	369.067			
Flattener	(1.028.532)			
Short rate up	(1.910.310)			
Short rate down	1.933.839			
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	3.016.705		218.318,48	
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	43.905.358		7.617.423,19	
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	6,87%		2,87%	

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan arus kasnya dan/atau aset likuidnya yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga berkaitan dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko struktural terhadap ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Dalam perspektif jangka pendek, Bank memastikan kecukupan likuiditas yang dimonitor berdasarkan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *early warning indicators* lainnya. Dalam perspektif jangka panjang, risiko likuiditas dikelola dan dimonitor melalui *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Kerangka Manajemen Risiko Likuiditas

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

1. **Kebijakan dan Prosedur**
   Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko likuiditas.

2. **Limit Eksposur**
   Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko likuiditas. Limit/Toleransi risiko likuiditas disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.

3. **Pendelegasian Wewenang Risiko**
   Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala menelaah kecukupan kebijakan, prosedur dan batasan risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan *risk appetite*. Selain itu, sejalan juga dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, serta kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk menerapkan kebijakan, prosedur dan menetapkan batasan-batasan pada risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Direktorat Manajemen Risiko memberikan masukan dan analisis yang independen dan objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur yang saat ini diterapkan juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*/CFP), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual*/BAU).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko likuiditas dilakukan terhadap seluruh sumber, baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun sisi pertumbuhan yang signifikan dari sumber dan hasil pendanaan tertentu, baik berupa posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif. Identifikasi juga dilakukan setiap munculnya potensi peningkatan risiko, baik risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*/EWI) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio seperti rasio kecukupan alat likuid, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

Kebijakan internal menetapkan agar Bank selalu patuh terhadap peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan, seperti Giro Wajib Minimum dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Bank juga telah menerapkan regulasi *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Laporan LCR per akhir triwulan IV/2024:

Tabel Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2023)	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari		63 Hari
	HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		31.204.662		25.472.562
	ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29.096.321	2.180.567	28.324.260	2.418.719
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	14.581.293	729.065	8.274.145	413.707
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	14.515.027	1.451.503	20.050.115	2.005.011
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	57.019.360	26.403.043	62.042.640	28.499.722
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	57.019.360	26.403.043	62.042.640	28.499.722
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	154.587.913	4.907.485	132.744.281	5.464.957
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.232.331	1.232.331	1.632.859	1.632.859
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17.705.474	2.441.948	16.965.852	2.939.105
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	134.862.772	445.870	113.553.396	300.819
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	787.336	787.336	592.173	592.173
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)**		**33.491.095**		**36.383.398**
	ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)				
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	29.575.188	17.745.860	34.230.590	19.951.378
10	Arus kas masuk lainnya	2.076.346	1.656.809	2.536.599	2.087.164
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)**	**31.651.534**	**19.402.670**	**36.767.189**	**22.038.542**
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		31.204.662		25.472.562
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)		14.088.426		14.344.856
14	LCR (%)		221,49%		177,57%

Keterangan :
Adjusted value[1] dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

	Konsolidasian			
	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2023)	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		63 Hari		63 Hari
		40.228.849		34.015.087
	35.195.724	2.616.211	34.596.917	2.862.204
	18.067.233	903.362	11.949.750	597.487
	17.128.491	1.712.849	22.647.167	2.264.717
	61.362.475	29.635.342	66.000.909	31.071.902
	-	-	-	-
	61.356.372	29.629.239	66.000.909	31.071.902
	6.103	6.103	-	-
		-		-
	155.036.522	5.356.095	132.744.281	5.464.957
	1.680.940	1.680.940	1.632.859	1.632.859
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	17.705.474	2.441.948	16.965.852	2.939.105
	-	-	-	-
	134.862.772	445.870	113.553.396	300.819
	787.336	787.336	592.173	592.173
		37.607.647		39.399.063
	-	-	-	-
	32.774.275	19.716.210	34.586.956	20.277.037
	2.454.465	2.034.929	2.536.599	2.087.164
	35.228.741	**21.751.139**	**37.123.555**	**22.364.200**
		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
		40.228.849		**34.015.087**
		15.856.508		**17.034.863**
		253,71%		**199,68%**

Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank secara individu per akhir triwulan IV/2024 sebesar 221,49%, (naik) sebesar 43,92 % dibanding per akhir triwulan IV/2023 sebesar 177,57%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata *high quality liquid assets* (HQLA) sebesar Rp5,73 triliundan penurunan nilai rata-rata *net cash outflows* sebesar Rp0,26 triliun.

Nilai rata-rata *cash outflows* turun sebesar Rp2,89 triliun, sementara nilai rata-rata *cash inflows* juga turun sebesar Rp2,63 triliun. Penurunan proyeksi *cash outflows* terutama berasal dari nasabah korporasi dan arus kas keluar lainnya, sedangkan penurunan proyeksi *cash inflows* terutama berasal dari tagihan kepada pihak lawan (*counterparty*), dan transaksi derivative.

Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa kas dan setara kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia.

Analisis secara Konsolidasi

LCR Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak per akhir triwulan IV/2024 sebesar 253,71 %, naik sebesar 54,03 % dibanding per akhir triwulan IV/2023 sebesar 199,68 %. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata HQLA sebesar Rp6,21 triliun, dan penurunan nilai rata-rata *net cash outflows* sebesar Rp1,18 triliun.

Nilai rata-rata *cash outflows* secara konsolidasi turun sebesar Rp1,79 triliun, sementara nilai rata-rata *cash inflows* secara konsolidasi juga turun sebesar Rp0,61 triliun. Penurunan proyeksi *cash outflows* terutama berasal dari nasabah korporasi, sedangkan Penurunanproyeksi *cash inflows* terutama berasal tagihan dari pihak lawan (*counterparty*).

Baik Bank maupun perusahaan anak senantiasa memenuhi ketentuan LCR untuk memastikan ketahanan likuiditas.

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individual)
Posisi Laporan : 31 Desember 2024

Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Individual

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
Komponen ASF						
1	**Modal:**	**43.562.483**	**-**	**-**	**3.219.000**	**46.781.483**
2	Modal sesuai POJK KPMM	43.562.483	-	-	3.219.000	46.781.483
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**17.556.185**	**21.649.124**	**1.133.969**	**21.466**	**37.192.528**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	13.559.954	3.639.764	114.506	5.021	16.453.533
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	3.996.232	18.009.360	1.019.463	16.445	20.738.995
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**24.939.838**	**47.007.642**	**1.667.559**	**36.247.419**	**57.383.710**
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	24.939.838	47.007.642	1.667.559	36.247.419	57.383.710
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:**	**4.192.840**	**3.938.368**	**320.239**	**-**	**-**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	4.192.840	3.938.368	320.239	-	-
14	**Total ASF**					**141.357.721**

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu[1]	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
	35.038.871	**-**	**-**	**2.976.753**	**38.015.624**
	35.038.871	-	-	2.976.753	38.015.624
	-	-	-	-	-
	14.863.949	**18.788.246**	**1.197.150**	**22.292**	**32.173.250**
	11.546.222	4.072.652	112.043	10.134	14.954.505
	3.317.728	14.715.594	1.085.108	12.158	17.218.745
	26.211.600	**45.977.465**	**5.167.282**	**26.051.285**	**44.493.415**
	-	-	-	-	-
	26.211.600	45.977.465	5.167.282	26.051.285	44.493.415
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	3.950.401	**3.385.827**	**5.019**	**-**	**-**
		-	-	-	
	3.950.401	3.385.827	5.019	-	-
					114.682.289

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
Komponen RSF						
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					155.912
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	677.345	-	-	-	338.672
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*)**	-	69.084.581	15.328.642	75.265.524	95.796.505
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	12.109.774	1.658.075	11.315.918	13.961.421
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	55.253.716	13.570.654	61.930.728	79.799.586
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	160.000	-	2.018.878	1.392.271
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.092.903	99.913	-	596.408
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	-	-	-	-	-
26	**Aset lainnya:**	4.754.588	2.945.013	58.410	12.932.663	18.334.851
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		96.555	-	-	96.555
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		264.179	-	-	264.179
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	4.754.588	2.584.278	58.410	12.932.663	17.974.116
32	**Rekening Administratif**		9.066.105	23.088.183	114.903.824	1.021.375
33	**Total RSF**					115.647.316
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					122,23%

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions, open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu[1]	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
					373.074
	986.169	-	-	-	493.085
	-	**59.077.657**	**12.801.728**	**69.205.665**	**92.946.676**
	-	-	-	-	-
	-	8.605.850	2.614.163	10.478.776	13.076.735
	-	46.800.963	10.187.565	56.838.889	76.807.320
	-	2.585.000	-	1.888.000	2.519.700
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	1.085.844	-	-	542.922
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	6.464.444	**2.488.787**	**51.572**	**5.826.453**	**12.768.896**
	-				-
		-	-	-	-
		61.045	-	-	61.045
		214.421	-	-	214.421
	6.464.444	2.213.321	51.572	5.826.453	12.493.430
		14.976.909	**47.728.850**	**59.250.506**	**837.928**
					107.419.659
					106,76%

Analisis NSFR Individu

Analisis secara Individu (Audited)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank secara individu per akhir triwulan IV/2024 sebesar 122,23%, (naik) sebesar 15,47 % dibanding per akhir triwulan IV/2023 sebesar 106,76%. Kenaikan NSFR disebabkan oleh kenaikan *Available Stable Funds* (ASF) sebesar Rp26,67 triliun, dan kenaikan *Required Stable Funds* (RSF) sebesar Rp8,23 triliun.

Porsi terbesar ASF berupa pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 40.59 %, modal sebesar 33,09 % dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 26,31 % dari total ASF. Sedangkan komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan tanpa jangka waktu sebesar 42,47 %, tenor < 6 bulan sebesar 28,27 % dan tenor ≥ 1 tahun sebesar 27,93 % dari total ASF.

Porsi terbesar RSF adalah berupa pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) sebesar 82,84 %dan aset lainnya sebesar 15,85 % dari total RSF. Sedangkan komposisi RSF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berupa aset dengan tenor ≥ 1 tahun sebesar 68,28 % dan aset dengan tenor < 6 bulan sebesar 21,72 % dari total RSF.

Bank senantiasa memantau dan menjaga pemenuhan NSFR dan memasukkan aspek sumber dan tenor pendanaan dalam penetapan strategi pendanaan Bank.

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (konsolidasi)
Posisi Laporan : 31 Desember 2024

Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Konsolidasi

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
Komponen ASF						
1	**Modal :**	**60.568.668**	**-**	**-**	**3.219.000**	**63.787.668**
2	Modal sesuai POJK KPMM	60.568.668	-	-	3.219.000	63.787.668
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**20.215.828**	**25.773.786**	**1.159.240**	**21.490**	**43.557.202**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	16.078.086	5.830.519	126.276	5.044	20.938.181
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	4.137.742	19.943.268	1.032.963	16.445	22.619.021
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**25.381.868**	**55.246.026**	**4.570.484**	**49.255.743**	**72.988.080**
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	25.381.868	55.246.026	4.570.484	49.255.743	72.988.080
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:**	**4.822.099**	**3.938.368**	**320.239**	**-**	**-**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	4.822.099	-	-	-	-
14	**Total ASF**					**180.332.951**
Komponen RSF						
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					**402.577**
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**1.013.936**	**-**	**-**	**-**	**506.968**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*)**	**-**	**80.609.839**	**26.927.617**	**92.637.067**	**120.423.818**
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	13.638.639	1.728.075	11.315.918	14.225.751
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	64.289.679	24.829.629	79.005.256	103.286.644
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	160.000	-	2.018.878	1.392.271
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.053.334	369.913	297.015	1.472.333
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
26	**Aset lainnya:**	**4.754.588**	**3.459.512**	**397.703**	**15.634.693**	**21.890.674**
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		189.541	-	-	299.088
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		332.916	-	-	289.547
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	4.754.588	2.937.055	397.703	15.634.693	21.368.218
32	**Rekening Administratif**		**9.066.105**	**23.088.183**	**114.903.824**	**1.021.375**
33	**Total RSF**					**144.245.411**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**125,02%**

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions, open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu[1]	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	
	43.866.014	**-**	**-**	**2.976.753**	**46.842.767**
	43.866.014	-	-	2.976.753	46.842.767
	-	-	-	-	-
	17.592.085	**23.491.113**	**1.202.637**	**22.292**	**39.114.023**
	14.110.421	6.461.630	117.529	10.134	19.665.235
	3.481.663	17.029.484	1.085.108	12.158	19.448.788
	26.594.842	**50.299.978**	**5.167.282**	**26.051.285**	**45.650.072**
	-	-	-	-	-
	26.594.842	50.299.978	5.167.282	26.051.285	45.650.072
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	4.302.310	**3.385.827**	**5.019**	**-**	**-**
		-	-	-	
	4.302.310	-	-	-	-
					131.606.862
					546.690
	993.288	**-**	**-**	**-**	**496.644**
	-	**65.146.726**	**19.255.635**	**72.637.899**	**100.302.427**
	-	-	-	-	-
	-	8.854.220	2.618.823	10.483.218	13.120.762
	-	51.766.480	16.618.812	60.026.447	83.466.243
	-	2.585.000	-	1.888.000	2.519.700
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	1.941.027	18.000	240.234	1.195.722
	-	-	-	-	-
	6.464.444	**2.488.787**	**51.572**	**6.532.559**	**13.475.003**
	-				-
		-	-	-	-
		61.045	-	-	299.088
		214.421	-	-	289.547
	6.464.444	2.213.321	51.572	6.532.559	13.199.537
		14.976.909	**47.728.850**	**59.250.506**	**837.928**
					115.658.692
					113,79%

Analisis NSFR Konsolidasi

Analisis secara Konsolidasi (Audited)
NSFR Bank secara konsolidasi per akhir triwulan IV/2024 sebesar 125,02 %, (naik) sebesar 11,23 % dibanding per akhir triwulan IV/2023 sebesar 113,79%. Kenaikan NSFR disebabkan oleh kenaikan ASF sebesar Rp48,73 triliun, sementara RFS naik Rp28,59 triliun.

Porsi terbesar ASF berasal dari nasabah korporasi sebesar 40,47 %, pendanaan yang berasal dari modal sebesar 35,37 %, dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil sebesar 24,15 %. Sedangkan komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan tanpa jangka waktu sebesar 44,12%, tenor ≥ 1 tahun sebesar 29,11 % dan tenor < 6 bulan sebesar 24,92 % dari total ASF.

Porsi terbesar RSF berupa pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) sebesar 83,49 % dan aset lainnya sebesar 15,18 % dari total RSF. Sedangkan komposisi RSF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berupa aset dengan tenor ≥ 1 tahun sebesar 66,95 % dan tenor < 6 bulan sebesar 20,82 % dari total RSF.

Baik Bank maupun anak perushaan senantiasa memantau dan menjaga pemenuhan NSFR dan memasukkan aspek sumber dan tenor pendanaan dalam penetapan strategi pendanaan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan melaporkan hasil pemantauan atas *Early Warning Indicators* dan Batasan Risiko Likuiditas secara harian.

Bank juga secara berkala melaporkan kondisi dan perkembangan *liquidity key risk indicators* dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Direktorat Manajemen Risiko melalui Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, sumber dan hasil pendanaan dan posisi likuiditas. Hal itu meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur dan volatilitas sumber pendanaan.

Untuk setiap pelampauan atau kejadian risiko (*risk event*) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk meneruskan masalah tersebut ke manajemen yang lebih tinggi. Sistem informasi yang digunakan saat ini dapat menyajikan informasi tentang kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Likuiditas

Pemantauan terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh ALCO dan Komite Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko likuiditas juga dilakukan dengan menyiapkan *contingency funding plan* sebagai antisipasi jika terjadi kondisi likuiditas yang buruk.

Sistem Pengendalian Internal telah secara efektif mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas. Internal Audit juga telah melakukan audit secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi, dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak terkait sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana audit Bank.

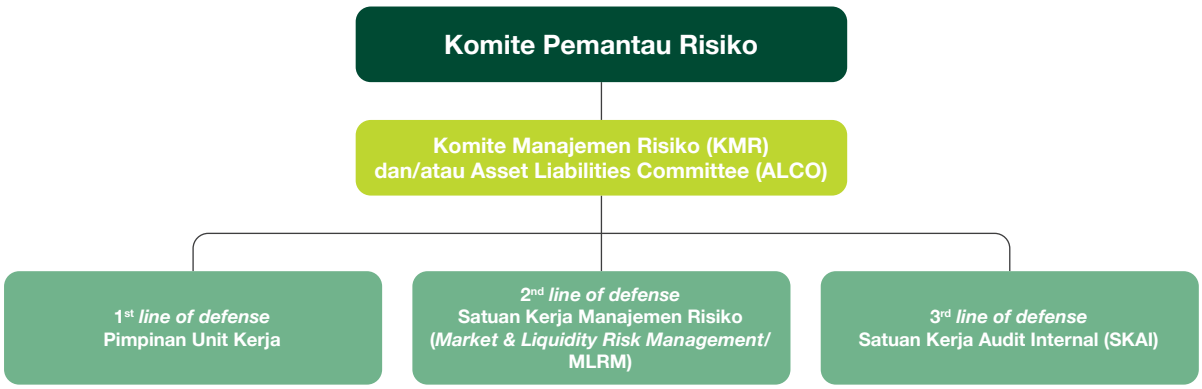

Kebijakan di Bidang Strategi Pendanaan

Dalam mengantisipasi adanya potensi tekanan likuiditas yang mungkin terjadi, Bank dan Entitas Anak telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai. Kebijakan itu disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Profil Maturitas Kontraktual Rupiah dan Valas SMBC Indonesia

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas dan *Stress Testing*

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*/EWI) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio kecukupan AL, RIM serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap manajemen risiko operasional melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional

Satuan Kerja Operational & Fraud Risk Management (OFRM) setingkat Divisi yang ada di dalam Direktorat Manajemen Risiko, bertanggung jawab di dalam penerapan Manajemen Risiko Operasional dan Fraud di Bank dengan Kepala Divisi memiliki pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Satuan kerja OFRM bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional, BCM (*Business Continuity Management*), Fungsi ICR (*Internal Control & Risk*), dan Strategi Anti Fraud, Kebijakan Manajemen Asuransi, Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga dan Kebijakan Manajemen Risiko Perilaku yang kemudian akan dikaji ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal. Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh Satuan Kerja OFRM dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasionalnya sehari-hari.

Bank juga telah memiliki sistem dan metode pengendalian untuk menjalankan setiap aktivitas bisnis dan operasional, seperti dual control, pemisahan tugas, penetapan limit dan wewenang, pelaksanaan cuti wajib tahunan, proses rekonsiliasi dan lainnya.

Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional di Bank diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif.

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Tahapan identifikasi risiko operasional meliputi penyusunan *Process Risk Control* (PRC), *Risk Grading Matrix* (RGM), kajian Risiko operasional dan *fraud* yang dilakukan atas seluruh proses, produk, layanan, sistem, inisiatif dan struktur organisasi baru ataupun perubahannya, Penetapan parameter *Key Risk Indicator* (KRI) dan pelaporan *Risk Acceptance* (RA).
2. Tahapan Proses pengukuran risiko operasional meliputi analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala melalui *Key Control Self Assessment* (KCSA), pelaksanaan aktivitas *Control & Risk* (ICR), penetapan ambang batas KRI dan penetapan *Non Financial Risk* (NFR) *Appetite* yang dilaporkan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).

3. Tahapan Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan internal kepada manajemen senior dan kepada pihak eksternal regulator dan pihak terkait lainnya, baik secara rutin ataupun *ad hoc*. Pada tahapan ini juga mengatur proses pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*).
4. Tahapan Pengendalian risiko operasional meliputi ketersediaan kebijakan dan prosedur dalam menjalankan seluruh proses dan aktivitas, penyelesaian tindak lanjut yang efektif atas setiap kejadian risiko atau permasalahan risiko operasional, ketersediaan program asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian Bank, ketersediaan kerangka kerja dan perangkat untuk penerapan Manajemen Kelangsungan Bisnis (BCM) yang komprehensif serta ketersediaan forum pertemuan dan pelatihan yang diperlukan untuk penerapan manajemen risiko operasional Bank.

Penyediaan aplikasi *Internal Control* & *Risk System* (ICRS) adalah sebagai *database* di dalam penerapan manajemen risiko operasional dan *fraud* dan sekaligus diharapkan agar dapat menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Bank menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) yang proses dan pelaporannya mengacu kepada ketentuan regulator.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/ kritikal baik yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus maupun faktor lainnya seperti demonstrasi, kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, pandemi serta situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan layanan kepada nasabah.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional

Pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk/ICR* dalam melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja OFRM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko operasional dan Fraud sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata kelola dan efektivitas manajemen risiko operasional dan *fraud*. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari pihak-pihak yang terkait atas sistem pengendalian internal Bank, dilakukan secara berkelanjutan dan hasilnya akan dinilai melalui perangkat kerja ICR MSA (*Maturity Self-Assessment*). Ketersediaan forum pertemuan diselenggarakan oleh satuan kerja OFRM untuk senantiasa memberikan pemahaman dan pelatihan untuk penerapan sistem pengendalian internal di seluruh unit kerja.

Manajemen Risiko *Fraud*

Bank menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud* sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi anti-*fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Manajemen risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti-fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan penandatanganan pakta integritas dan kode etik yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti-fraud* dilakukan secara berkala sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu dilakukan kajian risiko *fraud* atas setiap produk, layanan, proses, sistem, dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya.

Sosialisasi anti-*fraud* awareness kepada pihak internal dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui *e-newsletter broadcast*, *email broadcast*, *wallpaper desktop* PC/laptop, SMBC Indonesia Info, penayangan video animasi *anti-fraud*, *mandatory e-learning* anti-*fraud*, *in-class* maupun *virtual training* kepada karyawan.

Bank juga memberikan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran *fraud* kepada pihak ketiga baik nasabah maupun vendor yang bekerja sama dengan Bank, termasuk melakukan pelatihan secara virtual perihal *anti-fraud* maupun *Entertainment* & *Gift* kepada vendor secara berkala untuk turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

Sejalan dengan strategi anti-*fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan *fraud* melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran e-mail (Ayo Lapor), Whatsapp, telepon, surat, maupun pertemuan tatap muka.

Bank telah memiliki prosedur yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, *Business Risk/ICR* (*Internal Control Risk*) terkait, unit kerja Sumber Daya Manusia dan OFRM (*Operational and Fraud Risk Management*). Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

Laporan Publikasi Eksposur Risiko - Operasional

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2024			31 Desember 2023		
		Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	839.321	839.321	10.491.516	818.034	818.034	10.225.432
	Total	**839.321**	**839.321**	**10.491.516**	**818.034**	**818.034**	**10.225.432**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2024			31 Desember 2023		
		Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Komponen Indikator Bisnis (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	858.358	858.358	10.729.480	840.067	840.067	10.500.841
	Total	**858.358**	**858.358**	**10.729.480**	**840.067**	**840.067**	**10.500.841**

Laporan Data Kerugian Historis Bank Secara Individual

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	8.492,47	0,00	8.203,62	5.590,70	18.623,13	17.250,26	3.000,33	14.075,17	6.229,68	22.621,06	10.408,64
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	9,00	0,00	9,00	7,00	13,00	4,00	7,00	9,00	5,00	17,00	8,00
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	8.492,47	0,00	8.203,62	5.590,70	18.623,13	17.250,26	3.000,33	14.075,17	6.229,68	22.621,06	10.408,64
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)											
13	*Threshold* yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

Laporan Data Kerugian Historis
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	8.492,47	0,00	8.203,62	6.407,70	22.066,13	17.879,26	3.000,33	14.075,17	6.450,68	22.621,06	10.919,64
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	9,00	0,00	9,00	9,00	17,00	5,00	7,00	9,00	6,00	17,00	8,80
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	8.492,47	0,00	8.203,62	6.407,70	22.066,13	17.879,26	3.000,33	14.075,17	6.450,68	22.621,06	10.919,64
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)											
13	*Threshold* yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

Laporan Rincian Indikator Bisnis - Bank Secara Individual

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.505.489,73		
2	Pendapatan Bunga	17.122.073,13	15.927.827,24	16.267.158,41
3	Beban Bunga	11.207.456,01	10.116.921,64	10.232.246,30
4	Aset Produktif	185.134.522,26	192.461.754,90	178.257.181,26
5	Pendapatan Dividen	498.815,29	332.993,33	177.957,76
6	Komponen Jasa (KJ)	1.571.746,51		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	822.113,37	801.571,39	797.385,36
8	Beban Jasa dan Komisi	104.654,94	59.689,33	44.592,60
9	Pendapatan operasional lainnya	196.649,52	897.094,93	1.200.424,96
10	Beban operasional lainnya	349.171,18	306.305,13	378.744,76
11	Komponen Keuangan (KK)	917.106,80		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	-228.961,29	218.426,41	66.288,85
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	938.739,70	598.865,23	700.038,92
14	IB	6.994.343,04		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	839.321,16		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	6.994.343,04		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan			

Laporan Rincian Indikator Bisnis - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.614.000,57		
2	Pendapatan Bunga	22.870.417,41	21.305.383,60	16.640.341,11
3	Beban Bunga	11.883.885,98	10.643.253,80	6.489.976,78
4	Aset Produktif	206.492.383,25	212.910.543,69	195.796.975,12
5	Pendapatan Dividen	0,72	0,90	2,29
6	Komponen Jasa (KJ)	1.620.603,55		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	823.452,99	802.922,56	797.996,35
8	Beban Jasa dan Komisi	104.697,63	59.692,83	44.592,60
9	Pendapatan operasional lainnya	256.995,50	957.952,08	1.222.491,17
10	Beban operasional lainnya	390.740,04	372.568,33	409.102,51
11	Komponen Keuangan (KK)	918.382,80		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	-228.961,29	218.426,41	66.288,85
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	938.739,70	602.693,23	700.038,92
14	IB	7.152.986,92		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	858.358,43		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	7.152.986,92		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan			

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar Bank Secara Individual

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	839.321,16
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	839.321,16
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.491.514,50

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	858.358,43
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	858.358,43
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.729.480,38

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dapat dilihat pada halaman 396 sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Individu)
2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Konsolidasi)

Risiko Teknologi Informasi dan Keamanan Siber

Risiko penggunaan Teknologi Informasi (TI) dan risiko terkait Keamanan Siber mungkin terjadi sebagai akibat dari kegagalan TI maupun serangan siber. Proses manajemen risiko penggunaan TI dan risiko Keamanan Siber (termasuk manajemen risiko Keamanan Informasi) Bank dikoordinasikan dan dikelola oleh satuan *Cyber Security Risk Management* (CSRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko.

Di samping itu, terdapat pelaksanaan pengawasan aktif terhadap risiko penggunaan TI dan keamanan siber yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada setiap tahapan penggunaan, pengelolaan sumber daya TI dan Informasi Sensitif Bank. Prosesnya dilakukan melalui *update* dan pelaporan berkala yang disampaikan tim CSRM terkait dengan kondisi terkini risiko penggunaan TI dan keamanan siber Bank.

Pada saat ini, Bank juga telah memiliki Kebijakan Penggunaan TI dan telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber pada tahun 2023 yang isinya memuat kerangka kerja dan standar penerapan keamanan siber Bank. Di samping itu, Bank juga telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko terkait pengelolaan TI, sedangkan profil dan tingkat risiko terkait keamanan siber Bank telah dirumuskan dan ditetapkan pada tahun 2024. Adapun pemantauan profil dan tingkat risiko tersebut dilakukan melalui perangkat manajemen risiko seperti *Risk Appetite* dan KRI.

Satuan kerja CSRM bertanggung jawab dalam pembuatan, pengembangan dan pelaksanaan tinjauan dan pembaruan kebijakan dan prosedur manajemen risiko keamanan siber yang pelaksanaannya dilakukan melalui kajian ulang berkala, sehingga setiap perubahan yang diperlukan dapat dicantumkan di dalam kebijakan tersebut. Di samping itu satuan kerja CSRM juga melakukan tinjauan terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur terkait TI untuk memastikan kesesuaian ketentuan yang tertuang kebijakan dan prosedur tersebut dengan proses penerapan manajemen risiko yang berlaku di Bank.

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur terkait keamanan siber serta kebijakan dan prosedur terkait TI dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari.

Proses manajemen risiko TI dan Keamanan Siber mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang berjalan secara terstruktur dan konsisten. Tahapan proses manajemen risiko TI mencakup pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko TI, antara lain:

1. Identifikasi Risiko Operasional TI yang dilakukan terhadap proses/produk/layanan TI melalui penerapan proses penentuan Tingkat risiko operasional TI, registrasi risiko, pelaksanaan Kajian Risiko dan lain sebagainya. Proses identifikasi risiko ini juga dilengkapi dengan penerapan perangkat manajemen risiko seperti aset register, *Risk Grading Matrix* (RGM), *Process Risk Control* (PRC), *Key Risk indicator* (KRI), Kajian Risiko Operasional (KRO) dan *Risk Acceptance*.
2. Pengukuran Risiko Operasional TI meliputi pelaksanaan pengukuran risiko Operasional TI dengan memperhatikan peringkat risiko, pengukuran kinerja dan perencanaan kapasitas system dan infrastruktur, pengukuran risiko pengamanan informasi dengan menggunakan kriteria dan peringkat yang telah ditetapkan maupun pelaksanaan pengukuran terhadap setiap kerugian yang terjadi (*loss event*). Pelaksanaan proses pengukuran Risiko Operasional TI ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat manajemen risiko seperti *Key Control Self-Assessment* (KCSA), pemeriksaan oleh *Internal Control & Risk* (ICR), pengukuran KRI dan *Operational Risk Appetite* (ORA) yang dilaporkan ke Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).
3. Pemantauan Risiko Operasional TI dilakukan melalui pelaksanaan pemantauan rencana tindak lanjut perbaikan, kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab, serta pelaporan berkala yang

dilakukan dengan memanfaatkan perangkat kerja seperti sistem manajemen risiko (*Internal Control & Risk System* (ICRS)) maupun melalui pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*).

4. Pengendalian Risiko TI, meliputi pelaksanaan evaluasi dan pengujian atas DRP (*Disaster Recovery Plan*), penerapan fungsi Internal Audit TI oleh Internal Audit dan auditor eksternal sesuai kebutuhan, pelaksanaan proses *quality assurance* dan *self- assessment* secara berkesinambungan serta penyampaian kewajiban pelaporan tepat waktu dan akurat kepada OJK dengan berpedoman kepada ketentuan terkini.

Sedangkan tahapan proses manajemen risiko Keamanan Siber meliputi pelaksanaan proses Identifikasi, Proteksi, Deteksi, Respon dan Pelaporan serta Pemulihan yang implementasinya dapat dilakukan melalui penetapan dan implementasi serta peninjauan ulang secara berkala terhadap kerangka kerja, kebijakan dan strategi manajemen risiko keamanan siber Bank yang disesuaikan dengan regulasi yang berlaku dan kebutuhan bisnis Bank, pelaksanaan proses pengukuran dan penilaian terhadap tingkat risiko inherent terkait keamanan siber. Di samping itu Bank juga menerapkan penilaian kematangan keamanan siber dan juga tingkat risiko bank terkait keamanan siber secara berkala maupun pelaporan hasil penerapan manajemen risiko keamanan siber dan insiden keamanan siber yang terjadi kepada pihak berkepentingan seperti regulator, grup, dan lain-lain sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk memperkuat kemampuan respon terhadap potensi insiden keamanan siber yang mungkin terjadi, Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berbasis skenario yang pelaksanaannya dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya 1 tahun sekali dengan menggunakan skenario yang relevan dengan ancaman keamanan siber yang terjadi.

Bank juga telah menerapkan dan memperoleh standar sertifikasi keamanan informasi ISO 27001 dengan cakupan sistem pembayaran utama Bank untuk meningkatkan standar keamanan Bank serta di dalam rangka untuk meminimalkan risiko terkait keamanan informasi yang mungkin terjadi di Bank.

Pengendalian intern atas risik TI dan keamanan Siber dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk* (Fungsi ICR) dalam melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja CSRM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen bertanggung jawab memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat ditoleransi oleh Bank.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggung jawab atas praktik pengendalian intern Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui ICR *maturity self-assessment* yang terstandardisasi dan forum-forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja CSRM untuk memfasilitasi fungsi *Internal Control* & *Risk* serta melalui pelaksanaan penilaian risiko inherent Bank dan juga tingkat kematangan risiko keamanan siber terkait manajemen risiko keamanan siber Bank.

E. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolaannya bertujuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko hukum dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, serta proses litigasi.

Kerangka Manajemen Risiko Hukum

Divisi Legal dan Litigasi berada langsung di bawah Direktur Kepatuhan, sebagai Direktur yang independen, sehingga tidak membawahi unit bisnis & operasional, *treasury*, keuangan, Internal Audit serta lainnya. Karena itu, Divisi Legal dan Litigasi memberikan pendapat hukum secara independen dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tanpa dipengaruhi satuan kerja lainnya.

Divisi Legal dan Litigasi juga memberikan jasa hukum, baik secara tertulis dan/atau lisan berupa pendapat hukum, pemeriksaan dokumen hukum, pembuatan *draft* dokumen hukum, penelitian informasi hukum, pendampingan hukum. Selain itu, memberikan bantuan hukum secara litigasi dan/atau penyelesaian sengketa hukum dengan mekanisme *Alternative Dispute Resolution* (ADR).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Hukum

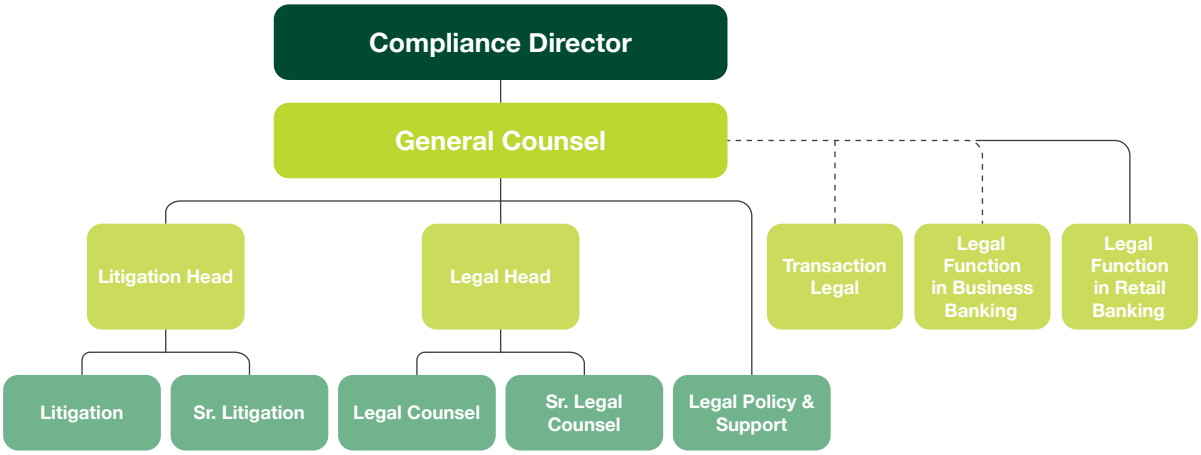

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Divisi Legal dan Litigasi telah memiliki kebijakan, prosedur dan batasan kewenangan atas fungsi kerjanya, sehingga dalam melaksanakan tugas telah terarah dan sesuai peraturan yang berlaku. Terhadap pemberian kajian risiko hukum, dilakukan oleh Divisi Legal & Litigasi bagi transaksi yang sifatnya materiil, sehingga risiko hukum yang mungkin terjadi telah dapat dimitigasi di awal transaksi. Misalnya, terkait penggunaan draf perjanjian standar.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko guna menghindari kemungkinan litigasi atau gugatan hukum. Proses tersebut dilakukan oleh organisasi hukum, yaitu berupa tindakan untuk mencegah dan/atau meminimalkan kemungkinan timbulnya risiko hukum dikemudian hari.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan dan/atau sebelum pelaksanaan suatu transaksi/perikatan sampai dengan penyelesaian masalah hukum yang terjadi.
2. Melakukan *review* dari aspek hukum atas suatu produk dan/atau atas pelaksanaan suatu transaksi maupun layanan bank.
3. Proses penanganan hukum secara profesional dengan mempertimbangkan potensi kerugian.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Hukum

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko dilakukan melalui pengawasan aktif dari Direksi dan Komisaris terhadap perkara-perkara di Bank melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Laporan Perkara Mingguan kepada Direktur Kepatuhan;
2. Laporan Sosialisasi Peraturan Bulanan kepada Direktur Kepatuhan;
3. Laporan Perkara Bulanan kepada *General Counsel*, Direktur Kepatuhan dan Komisaris;
4. Laporan Perkara Triwulanan kepada Komisaris;
5. Laporan *Ad-Hoc* kepada Komisaris (jika ada).

Walaupun terdapat laporan reguler, namun *General Counsel* setiap saat dapat memberikan laporan atau pendapat secara lisan untuk pengambilan keputusan yang sifatnya darurat. Pendapat atau laporan tersebut harus dikoordinasikan terlebih dulu Direktur Kepatuhan.

F. Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup Kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kerangka Manajemen Risiko Strategis

Unit Kerja Risiko Strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Kelompok kerja risiko strategis mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi Investor Relations dari Direktorat Keuangan dalam menganalisis dan memonitor risiko strategis.

Pertumbuhan bisnis Bank di masa depan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan stratejik yang dilakukan Bank. Oleh karena itu, Bank senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko strategis,

sehingga risiko yang muncul dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan strategis, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dapat diminimalkan atau dihindari.

Bank senantiasa melakukan review atas isu strategi yang timbul yang berdampak negatif pada kondisi usaha atau keuangan Bank dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif, faktor daya saing, kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis. Seluruh implementasi strategi dikembangkan secara berkala setelah melakukan evaluasi dan penyesuaian.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan. Kebijakan Manajemen Risiko Strategis mencakup:

1. Kebijakan terkait risiko strategis sebagai pedoman bagi fungsi pengendalian strategis.
2. Pengelolaan risiko strategis mencakup mitigasi kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
3. Kebijakan umum audit sebagai pedoman Audit Internal Bank.

Sedangkan prosedur risiko strategis terkait dengan penetapan prosedur dan limit dengan berpedoman pada kebijakan yang diterapkan. Limit risiko strategis yang ditetapkan dapat meliputi risiko akibat variance dari rencana strategis karena adanya deviasi anggaran dan target waktu penyelesaian.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko strategis merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko tersebut. Dalam proses identifikasi, Bank senantiasa mencatat dan menata usaha setiap data risiko strategis dan potensi dari kerugian akibat tidak terealisasi atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha atau rencana bisnis yang telah ditetapkan, terutama yang berdampak signifikan terhadap permodalan Bank. Sistem informasi manajemen risiko strategis Bank mencakup kegiatan:

1. Menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini.
2. Mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Memenuhi ketersediaan data sesuai rencana bisnis Bank.
4. Mendukung pelaksanaan jejak audit atas data-data kejadian risiko strategis dalam hal pengelolaan dan pelaporannya, serta mendokumentasikan setiap kejadian risiko strategis untuk proyeksi potensi kerugian periode tertentu.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Strategis

Bank telah memiliki Sistem Pengendalian Internal untuk manajemen risiko strategis dengan melakukan pemantauan secara berkala dengan membandingkan kinerja Bank dan hasil yang diharapkan atas strategi yang telah ditetapkan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. SMBC Indonesia senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko strategis, sehingga risiko yang muncul dapat diminimalkan atau dihindari.

G. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul jika Bank tidak patuh dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usaha.

Kerangka Manajemen Risiko Kepatuhan

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan di Bank adalah sebagai berikut:

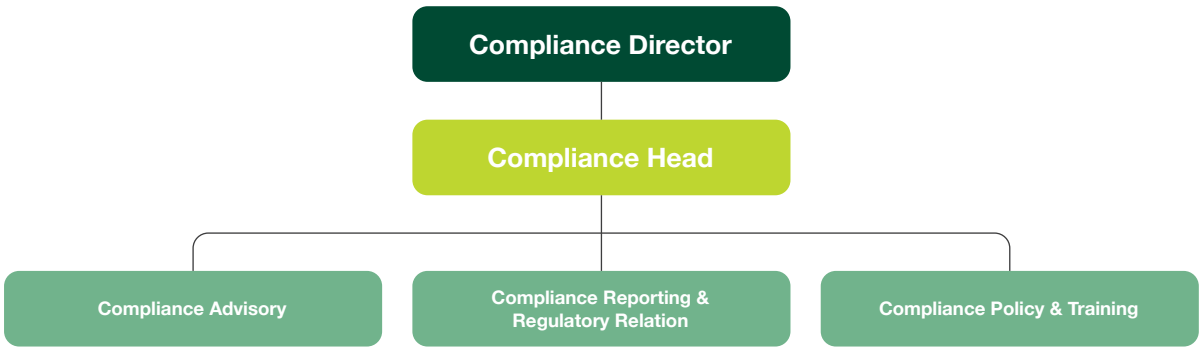

Bank memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan kepatuhan Bank dilakukan secara berkelanjutan antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), - Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang antara lain dilakukan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan)
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan)
3. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris (semesteran)
4. Laporan hasil penilaian Risiko Kepatuhan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dalam operasional Bank yang disampaikan kepada Unit Manajemen Risiko (triwulanan);
5. Laporan hasil pemantauan terhadap Risiko Kepatuhan kepada Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris (triwulanan) serta pada rapat Komite Audit (semesteran).

Direksi dan Dewan Komisaris juga telah menyetujui Kebijakan Kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap POJK Nomor 46/ POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, dan memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Pemantauan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan tata kelola pada perusahaan anak, yaitu BTPN Syariah, PT Oto Multiartha, dan PT Summit Oto Finance sesuai ketentuan OJK yang berlaku.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan itu menjadi pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank. Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko sesuai dengan penerapan manajemen risiko, guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Proses identifikasi risiko kepatuhan, antara lain dilakukan melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, produk program, aksi perusahaan yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit.
2. Proses pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank. Kegiatan itu dilakukan secara berkala menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Disamping itu dilakukan *Compliance Self Assessment* (CSA) yang dilakukan setiap semester bertujuan untuk memastikan agar kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI, LPS, dan ASPI serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu subsidiary dari SMBC Group, proses pengukuran risiko dilakukan melalui pelaksanaan *Compliance Risk Assesment* (CRA) berdasarkan ketentuan-ketentuan SMBC serta ketentuan perundang- undangan terkait lainnya.
3. Proses pemantauan risiko kepatuhan dilakukan, antara lain melalui review terhadap kesesuaian kebijakan Bank dengan ketentuan yang berlaku, pemenuhan parameter kehati-hatian, penyampaian laporan kepada OJK, BI, LPS, dan otoritas lainnya yang berwenang, serta tindak lanjut temuan regulator (antara lain OJK dan BI).

4. Proses pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui antara lain kaji ulang berkala terhadap kebijakan dan prosedur kepatuhan, juga melakukan tindak lanjut hasil audit eksternal maupun internal.
5. Secara berkala dan berkelanjutan, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, disampaikan juga dalam forum rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada rapat Komite Audit.

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan

Bank memiliki Sistem Pengendalian Internal yang memadai guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI, LPS, dan ASPI maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Sistem Pengendalian Internal Bank menggunakan model pertahanan 3 (tiga) lapis (*three lines of defense*), yaitu terdiri dari unit kerja Bisnis dan fungsi pendukung sebagai *Risk Taking Unit* dan dibantu oleh *Business Risk/Internal Control* & *Risk* (ICR) sebagai koordinator dalam pengelolaan risiko kepatuhan di lapis pertahanan pertama.

Sebagai lapis pertahanan kedua adalah Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kepatuhan dan Legal, Divisi Finance dan Divisi Human Resources. Divisi Kepatuhan sebagai bagian dari lapis pertahanan kedua berperan dalam pengembangan kerangka kerja dan kebijakan terkait kepatuhan, dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai lapis pertahanan ketiga bekerja secara independen dalam menilai efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan proses pengelolaan risiko kepatuhan serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Dalam rangka pengembangan pengendalian internal atas Risiko Kepatuhan juga dilakukan penyempurnaan compliance proses antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan berupa sistem monitoring khusus melalui Operational System for Compliance Reporting (OSCAR) terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK, BI, LPS, dan ASPI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain. Sistem tersebut juga secara terus menerus disesuaikan dan dikembangkan agar senantiasa relevan dan sejalan dengan kebutuhan organisasi.

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Tahun 2024

Sejalan dengan komitmen Bank untuk senantiasa meningkatkan budaya kepatuhan pada semua lini organisasi dan kegiatan usaha Bank, hal ini tercermin pada pemenuhan Fungsi kepatuhan yang telah dicapai Bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR) per Desember 2024 berada pada peringkat 2 (Sehat).
2. Pemenuhan terhadap *Regulatory Parameter* antara lain:
   - Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
   - Net NPL yang berada di bawah level 1%.
   - Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik Rupiah maupun Valas sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pemenuhan Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*) dan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Sehubungan dengan penetapan Bank SMBC Indonesia sebagai Bank Sistemik, pemenuhan pembentukan *capital surcharge* dan implementasi program R*ecovery Plan* yang telah Bank miliki, telah sesuai dengan ketentuan OJK.
4. Pemenuhan terhadap komitmen temuan pemeriksaan OJK dan Bank Indonesia telah sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.

H. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kerangka Manajemen Risiko Reputasi

Reputasi SMBC Indonesia merupakan aset yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Oleh karena itu setiap kegiatan penyampaian pesan kepada pihak eksternal, baik yang melibatkan media massa maupun tidak, yang dinilai dapat memengaruhi reputasi perusahaan perlu dikoordinasikan kepada Corporate Communications yang berada di dalam Divisi Communications & Daya.

Corporate Communications merupakan unit di bawah Direktorat Compliance, Legal & Corporate Secretary yang memiliki fungsi utama mengelola reputasi Bank. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melakukan aktivitas komunikasi (penyampaian informasi) kepada pihak internal dan eksternal yang efektif dan efisien sesuai dengan strategi, visi, misi, dan nilai-nilai Bank.

Terkait dengan fungsi pokok untuk mengelola reputasi Bank, Corporate Communications bertanggung jawab dan berperan sebagai pintu utama dalam penyampaian informasi internal dan eksternal. Corporate Communications juga melaksanakan fungsi pengawasan (kontrol & *monitoring*) pada seluruh aktivitas komunikasi Bank secara umum dan secara khusus yang dilaksanakan oleh setiap unit bisnis dan unit pendukung.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam mengendalikan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan, prosedur, dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan termasuk penanganan keluhan dari pemangku kepentingan (nasabah, dan *stakeholder* lainnya) yang dilakukan secara melekat.

Bank menyiapkan ketentuan langkah-langkah yang tertuang di prosedur sebagai persiapan dan antisipasi untuk merespons apabila ada pertanyaan dari media massa atau nasabah terkait peristiwa yang mengganggu reputasi Bank.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi risiko reputasi dilakukan melalui pembuatan Kajian Risiko Reputasi terhadap produk atau aktivitas baru maupun pengembangannya, serta aksi korporasi yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank. Proses pengukuran risiko reputasi dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala.

Proses pemantauan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan media terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa.

Terdapat 2 (dua) parameter utama dalam pengukuran risiko reputasi, yaitu (1) pemberitaan negatif dan (2) frekuensi serta waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan terhadap 2 (dua) parameter tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar respons atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank. Proses pengendalian risiko reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan Internal Audit sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan.

Pemantauan atas Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

Sistem Pengendalian Risiko Reputasi

Bank telah memiliki Sistem Pengendalian Internal untuk manajemen risiko reputasi, mencakup pengawasan secara berkala atas keluhan nasabah atau pemberitaan negatif yang material berdampak pada reputasi Bank dan budaya pengendalian risiko reputasi yang melibatkan seluruh lini bisnis.

Pengendalian Risiko Reputasi dan Manajemen Risiko Reputasi di Kala Krisis

Mengacu pada *Crisis Communication Manual*, Divisi Communications & Daya merupakan penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di pusat dan menunjuk penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di daerah (regional). Divisi ini memberikan dukungan untuk semua aspek komunikasi eksternal dan internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitor dan evaluasi proses komunikasi di saat krisis reputasi.

Tugas utama dalam situasi krisis reputasi, antara lain:

1. Menyusun strategi komunikasi dan taktik mengomunikasikannya;
2. Merancang dan menyusun pesan-pesan pokok;
3. Mempertimbangkan saluran (*channel*) komunikasi yang digunakan;
4. Menentukan juru bicara dan penanggung jawab komunikasi;
5. Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab komunikasi dan juru bicara yang ditunjuk;
6. Melaksanakan fungsi komunikasi secara intensif kepada pihak eksternal dan internal;
7. Mengatur permintaan informasi atau wawancara dengan media; dan
8. Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi.

06

Tinjauan Pendukung Bisnis

248 Pengembangan Sumber Daya Manusia
254 Operasional dan Teknologi

Ketersediaan SDM andal, kehadiran teknologi informasi yang mumpuni, serta operasional yang kompeten menjadi pilar penting untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

> Direktorat Human Resources berfokus kepada pengembangan sumber daya talenta dan secara terus menerus dapat mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Fokus strategis Direktorat Human Resources adalah dalam menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta (*to attract, develop, and retain talents*).

SMBC Indonesia selalu menyiapkan rencana strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) agar selaras dengan strategi Bank. Ikhtiar ini didasari pandangan Bank bahwa SDM merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja usaha Bank secara berkesinambungan.

Kebijakan pengelolaan SDM tersebut juga selaras dengan amanat yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum. Dalam regulasi tersebut ditegaskan, Bank wajib melakukan pengelolaan SDM dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki secara berkelanjutan.

FOKUS DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

Sepanjang tahun 2024, Fungsi *Human Resources* Bank SMBC Indonesia telah merealisasikan beragam inisiatif utama. Insiatif tersebut sejalan dengan fokus dalam rangka menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talents*), yang fokus pada 5 (lima) pilar berikut:

1. Pengembangan organisasi.
    a. Inisiatif pengembangan talenta (*talent*) Bank untuk populasi 1 tingkat dan 2 tingkat dibawah BOD/BOM.
    b. Program perencanaan suksesi talenta.
    c. Program pertukaran karyawan dan pengembangan bersifat global yang dilakukan baik di Singapura dan Jepang.
    d. Program *engagement* karyawan.
    e. Meningkatkan *employer branding* Bank.
    f. Program akselerasi Bank.

2. Program keragaman dan inklusi (*diversity and inclusion*)
    a. Program pemberdayaan perempuan dan disabilitas.
    b. kolaborasi dengan SMBC grup dan anak perusahaan.

3. Program pelatihan & pengembangan pegawai Bank.
    a. Pengembangan dan pelatihan di bidang teknis, nonteknis dan kepemimpinan.
    b. Kolaborasi dengan SMBC grup.
    c. Pengembangan kurikulum program pelatihan *digital & analytics*.
    d. *E-Learning* Bank.
    e. Program sertifikasi wajib.

4. Pengembangan sistem sumber daya manusia (HRIS).
    a. Implementasi fitur baru untuk HRIS Bank diantaranya, modul manajemen kompensasi *(compensation management)*, manajemen talenta *(talent management)* serta pengembangan berkelanjutan atas sistem HRIS Bank SMBC Indonesia.
    b. Implementasi *Dashboard* HR.

5. Pengkajian remunerasi dan manfaat karyawan. Sejalan dengan strategi menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta, Bank secara konsisten melakukan pengkajian dalam hal remunerasi dan manfaat agar dapat terus kompetitif di pasar talenta dan sejalan dengan perubahan pasar.

INISIATIF DAN PENCAPAIAN KINERJA 2024

Fokus direktorat Human Resources Bank adalah pengembangan sumber daya manusia dan kapabilitas talenta secara berkesinambungan agar terus mampu mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Pada tahun 2024, Direktorat *Human Resources* telah menjalankan beberapa inisiatif penting, sejalan dengan fokus strategi direktorat *Human Resources* dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talents*), dimana berfokus pada:

1. Pengembangan Organisasi. Pada tahun 2024 Bank berfokus pada:

- Pengembangan talenta Bank yang difokuskan pada posisi 1 dan 2 tingkat ingkat di bawah *Board of Director/Board of Management* (BOD/BOM), termasuk dalam kegiatan tersebut, identifikasi dan rencana suksesi internal Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesinambungan organisasi dan kepemimpinan Bank.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Kolaborasi dengan SMBC Group dalam program pertukaran karyawan dan pengembangan bersifat global, yang dilakukan baik di Singapura dan Jepang merupakan fokus program talenta yang terus dikembangkan. Program ini merupakan salah satu aspek terpenting baik dalam *Employee Value Proposition* (EVP) dan merupakan daya tarik dalam menjalankan *Employer Branding*. Selain itu, dengan *Employee Value Proposition*, Bank berupaya meningkatkan daya saing untuk mendapatkan talenta-talenta terbaik di pasar tenaga kerja.

- Mengimplementasikan program pengembangan akselerasi SMBC Indonesia untuk lulusan universitas baru (*fresh graduates*) yang diberi nama LEAD Program, yang dirancang dengan tujuan agar para lulusan program lebih siap dan memiliki performa yang optimal dalam mendukung upaya strategi bisnis Bank, serta menjadi calon pemimpin masa depan Indonesia. Pada tahun 2024, SMBC Indonesia menjalankan 2 (dua) *batch* program LEAD.

- Meningkatkan *Employer Branding* adalah kerjasama dengan organisasi yang memiliki reputasi yang baik termasuk didalamnya *partnership* dengan universitas terkemuka baik nasional dan internasional, termasuk universitas-universitas di Jepang, organisasi perhimpunan pelajar, serta berpartisipasi dalam beberapa program penghargaan *Human Resources* yang diselenggarakan secara lokal di Indonesia maupun tingkat regional di Asia. Pada tahun 2024 Bank juga menjalankan aktifitas *Rebranding* atas *Employer Branding* Bank yang sejalan dengan strategi transformasi Bank BTPN menjadi SMBC Indonesia.

- Menjalankan program-program kegiatan karyawan melalui SMBCI Club yang meliputi kegiatan olahraga, hobi dan kerohanian. Selain itu, Bank melanjutkan program *Employee Assistance* yang meliputi aspek kesehatan mental, finansial dan legal, di mana karyawan dapat berkonsultasi dengan ahli-ahli di bidangnya.

2. Program keberagaman, ekuitas dan inklusi (*Diversity, Equity & Inclusion*/DE&I).

Pada tahun 2024, SMBC Indonesia berfokus pada program pemberdayaan perempuan dan disabilitas untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Inisiatif tersebut, antara lain diwujudkan melalui program kelas bahasa isyarat bagi karyawan, kerja sama dengan mitra disabilitas, program *mentoring* untuk karyawan perempuan dengan pemimpin internal Bank, serta kolaborasi dengan SMBC Group dan anak perusahaan untuk program - program DE&I.

3. *Learning & Development.*

Pada tahun 2024, SMBC Indonesia melanjutkan komitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kompetensi kerja SDM di bidang teknis, nonteknis dan kepemimpinan. Hal ini dilakukan melalui program pembelajaran, pelatihan dan pendampingan bagi karyawan Bank secara berkelanjutan. Dalam Upaya pembelajaran dan pengembangan kompetensi SDM, Bank memperhatikan asas prioritas dan pemerataan kompetensi kerja.

Peningkatan kompetensi itu, antara lain dengan melanjutkan penggunaan *e-learning* yang dapat diakses melalui sistem HRIS Bank, kolaborasi dengan SMBC Group dan mengembangkan kurikulum program pelatihan *digital & analytics* bagi karyawan Bank. Program pelatihan dan pengembangan penting lainnya adalah program sertifikasi wajib yang meliputi materi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana), WPPE-P (Wakil perantara Perdagangan efek pemasaran) dan *Treasury*. Program pelatihan tersebut diwajibkan bagi karyawan yang memang dipersyaratkan. Selain itu, Bank juga melakukan sertifikasi kompetensi lain, seperti sertifikasi manajemen SDM, Kepatuhan, Teknologi Informasi, Internal Audit dan Keuangan.

4. Implementasi Teknologi HR.

Pada tahun 2024, Bank melanjutkan proses transformasi digital HR, seperti mengimplementasikan beberapa fitur baru untuk mendukung proses manajemen HR secara keseluruhan. Di antaranya, berupa modul manajemen kompensasi (*compensation management*), manajemen talenta (*talent management*), serta pengembangan berkelanjutan atas sistem HRIS Bank.

Direktorat Human Resources juga telah mengembangkan dan mengimplementasikan *HR Dashboard*, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola, memproses dan menyajikan informasi terkait SDM Bank, sehingga membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan terukur.

5. **Rewards & Performance Management,** Secara berkelanjutan, Bank melakukan peninjauan atas remunerasi dan manfaat bagi pegawai dengan pasar tenaga kerja di industri saat ini. Dengan demikian, Bank dapat merumuskan formula remunerasi bagi pegawai secara kompetitif dan sesuai dengan strategi Bank.

KEBIJAKAN REKRUTMEN

Kebijakan SMBC Indonesia dalam pelaksanaan rekrutmen senantiasa mengedepankan prinsip inklusivitas, yakni terbuka bagi siapa pun yang memenuhi persyaratan dan ketentuan Bank. Karena itu, guna memberikan kesempatan seluas-luasnya, Bank memanfaatkan beragam saluran komunikasi dan informasi untuk mengumumkan lowongan kerja, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses informasinya.

Saluran untuk menyampaikan informasi lowongan kerja yang dimanfaatkan, antara lain *website* karir SMBC Indonesia dan situs pencarian kerja. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan beberapa universitas untuk mendapatkan talenta terbaik.

Namun demikian, pengisian jabatan tertentu ditujukan untuk pegawai internal, dengan maksud memberikan kesempatan pengembangan pegawai SMBC Indonesia. Sepanjang tahun 2024, Bank telah merekrut 514 pegawai baru.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

SMBC Indonesia Bank melanjutkan program pengembangan kualitas SDM melalui peningkatan kompetensi di bidang teknis, nonteknis, dan kepemimpinan. Realisasinya, antara lain:

1. Melanjutkan proses sertifikasi kompetensi kerja di sektor perbankan, di antaranya melalui Sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana), WPPE-P (Wakil Perantara Perdagangan efek pemasaran) dan *Treasury* bagi pegawai yang dipersyaratkan untuk memilikinya.
2. Melanjutkan proses sertifikasi kompetensi selain sertifikasi kompetensi kerja di sektor perbankan, di antaranya sertifikasi Manajemen SDM, Kepatuhan, Informasi Teknologi, Internal Audit dan Keuangan.
3. Program akselerasi Bank yang diperuntukkan bagi talenta *fresh graduates.*
4. Melanjutkan proses peningkatan kompetensi lainnya melalui pelatihan yang disediakan bank, di antaranya melalui sistem *e-learning* Bank, akses MOOC (*Massive Open Online Course*) yang diberikan kepada pegawai, serta melalui berbagai pelatihan yang dilakukan secara *online* maupun *offline*.
5. Mengadakan 2 (dua) hari "BTPN Hybrid Learning Festival" yang berfokus pada topik transformasi, pertumbuhan dan kualitas. Dalam *Learning Festival* tahun ini, serangkaian program yang dijalankan antara lain seminar dari para ahli, *sharing session* dari pimpinan SMBC Indonesia, program penghargaan pegawai, area pembelajaran / *studio*, serta sesi pelatihan praktis.
6. Melanjutkan kerja sama dengan grup SMBC dalam proses pengembangan pegawai yang dilakukan melalui beberapa program.
7. Bank menyediakan *learning management system* yang saat ini diakses dari *platform* HRIS Darwinbox. Inisiatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pegawai SMBC Indonesia dalam mengakses *e-learning* Bank, yang sudah dapat diakses melalui *mobile phone*.

Ringkasan Pelaksanaan Pelatihan

Uraian	2024	2023
Jumlah Program Pelatihan	986	753
Jumlah Peserta	6.970	6.544
Total Man-Days	28.970	40.356
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp Juta)	58.863	51,729
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp Juta)	8,4	7,9
Total Jam Pelatihan	**231.760**	**322.849**

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan Berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Penyelenggara
Top Management	201	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Senior Management	804	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Management	3.190	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Office/Supervisor	1.707	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Clerical	1.068	*In house & Public*	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal

REMUNERASI

SMBC Indonesia menerapkan kebijakan remunerasi dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta perubahannya. Begitu juga dengan ketentuan tentang upah minimum provinsi (UMP) yang kebijakan induknya ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

Dalam pelaksanaannya, Bank menganut prinsip meritokrasi saat penerapan remunerasi. Prinsip ini mengutamakan penilaian objektif dari kinerja dan dampak yang dihasilkan bagi Bank dalam mengatur dan menentukan remunerasi. Dengan demikian, faktor-faktor dasar yang digunakan untuk melakukan penyesuaian remunerasi karyawan mengacu pada kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi serta kemampuan Bank. Penyesuaian remunerasi karyawan dan pemberian bonus kinerja (*performance bonus*) dilakukan pada awal tahun berdasarkan kinerja tahun sebelumnya.

Secara berkala, yakni setiap tahun, Bank menelaah penerapan benefit bagi karyawan, seperti perlindungan kesehatan yang saat ini diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarga. Dalam kajian itu, Bank mempertimbangkan rasio penggunaan fasilitas kesehatan dan rasio kecukupannya. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan fasilitas yang diberikan oleh Bank lain yang setara, yang datanya diperoleh melalui survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan.

Kajian remunerasi untuk karyawan tersebut, antara lain dilaksanakan oleh Komite Human Resources yang terdiri dari 5 (lima) orang anggota Direksi dan 1 (satu) orang pejabat Human Resources. Komite ini melakukan rapat minimal 4 (empat) bulan sekali atau apabila dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu anggota Komite mengikuti ruang lingkup pedoman kerja Komite Human Resources.

PENGHARGAAN MASA KERJA

SMBC Indonesia memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang telah mendedikasikan waktu produktifnya kepada Bank. Penghargaan tersebut diberikan kepada pegawai dengan masa kerja 30 tahun, 20 tahun dan 10 tahun di Bank. Hal ini dilakukan sebagai apresiasi atas loyalitas yang diberikan kepada perusahaan.

Pada tahun 2024, Bank memberikan penghargaan masa kerja kepada 491 pegawai, dengan kategori sebagai berikut: penghargaan masa kerja 30 tahun sebanyak 13 pegawai, 20 tahun sebanyak 3 pegawai, dan 10 tahun sebanyak 475 pegawai.

TINGKAT TURN OVER KARYAWAN

Tingkat *turn over* total karyawan Bank pada tahun 2024 adalah sebesar 8,5%. Terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 12,4%. Untuk Tingkat *turn over voluntary* pada tahun 2024 adalah sebesar 5,8%, juga terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 6,92%.

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2025

Direktorat *Human Resources* berfokus kepada pengembangan sumber daya talenta dan secara terus menerus dapat mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Fokus strategis Direktorat *Human Resources* adalah dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta *(to attract, develop and retain talents*).

Dalam penjabaran teknis, fokus strategis tahun 2025 ini dibagi menjadi 6 (enam) pilar utama (*core pillars*) yang terdiri dari:

1. **Pengembangan Organisasi**
   Pengembangan organisasi SMBC Indonesia bertujuan untuk memastikan Bank memiliki

sumber daya manusia yang memadai dan mampu menjalankan strategi Bank. Pada tahun 2025, fokus strategi Bank untuk pengembangan organisasi ini meliputi program pengembangan talenta dan rencana suksesi internal Bank yang akan dilakukan melalui implementasi *framework talent management* SMBC Indonesia. Bank melanjutkan rencana suksesi untuk memastikan promosi dari dalam dan meningkatkan kekuatan organisasi, kolaborasi dengan grup SMBC dalam inisiatif *global talent development*, serta memastikan keselarasan organisasi dengan strategi Bank yang meliputi: analisis organisasi, perencanaan suksesi, dan strategi pengembangan karyawan.

2. *Learning & Development*

Untuk mengembangkan talenta pegawai, SMBC Indonesia berkomitmen mengelola dan mengembangkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Hal itu dilakukan melalui peningkatan kompetensi kerja, baik di bidang teknis, nonteknis dan kepemimpinan, maupun dengan memperhatikan asas prioritas dan pemerataan kompetensi kerja SDM Untuk mengembangkan kompetensi pegawai.

Pada tahun 2025, Bank akan berfokus pada inisiatif utama di antaranya melalui peningkatan kolaborasi dengan SMBC Group dalam program *learning* & *development*, peningkatan program pembelajaran agar selaras dengan strategi bisnis Bank, pembuatan rencana pembelajaran secara ekstensif untuk pimpinan Bank dan pegawai lintas geografis untuk memastikan pemerataan standar *skill* dan pengetahuan dari pegawai SMBC Indonesia. Selain itu, untuk mendukung model konglomerasi SMBC Indonesia, pada periode ini Bank juga akan berfokus pada kolaborasi program pembelajaran lintas entitas, di mana mencakup BTPN Syariah dan OTO Group (PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance)

Bank juga akan melanjutkan proses sertifikasi pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di antaranya mencakup sertifikasi Manajemen Risiko, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana), WPPE-P (Wakil Perantara Perdagangan Efek Pemasaran) dan *Treasury* bagi pegawai yang dipersyaratkan. Selain itu, sertifikasi kompetensi yang tidak termasuk sertifikasi kompetensi kerja di sektor perbankan, misalnya sertifikasi Manajemen SDM, Kepatuhan, Informasi Teknologi, Internal Audit dan Keuangan.

3. Implementasi Teknologi HR

Pada tahun 2025 Bank akan melanjutkan proses transformasi digital HR, antara lain dengan melakukan pengembangan berkelanjutan atas sistem HRIS Bank dengan menjalankan beberapa inisiatif otomasi yang tujuan meningkatkan proses bisnis HR secara berkelanjutan.

Bank akan mengembangkan HR *Dashboard* untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola, memproses dan menyajikan informasi terkait sumber daya manusia Bank, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara lebih cepat dan terukur, sehingga mendukung model konglomerasi SMBC Indonesia.

4. Meningkatkan Keterikatan Pegawai (*Employee Engagement*)

Inisiatif ini, antara lain dilakukan melalui program *employee wellbeing* dan *employer branding* SMBC Indonesia yang akan berkolaborasi dengan SMBC Group serta anak perusahaan SMBC Indonesia. Selain itu, program tersebut direalisasikan melalui kemitraan dengan universitas dan inisiatif *Employer Branding* lainnya, merancang dan meningkatkan *branding* baru SMBC Indonesia melalui *channel online* dan *offline*, partisipasi dalam program penghargaan HR yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan *awareness* terhadap *Employer Branding* SMBC Indonesia.

5. Program Keberagaman dan Inklusi (*Diversity, Equity & Inclusion*/DE&I)

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Pada tahun 2025, Bank akan berfokus pada kolaborasi dengan SMBC Group dan anak perusahaan SMBC Indonesia, desain dan implementasi program DE&I yang berfokus pada dampak sosial, disabilitas dan lingkungan kerja yang ramah keluarga (*family friendly*).

6. *Rewards & Performance Management*

Bank secara berkelanjutan akan melakukan peninjauan atas remunerasi dan manfaat pegawai dengan *market* saat ini. Dengan begitu, SMBC Indonesia dapat merumuskan formula remunerasi dan pegawai yang kompetitif dan sesuai dengan strategi Bank.

Operasional dan Teknologi

> Menjadi mitra yang strategis dan kompeten dalam penyelenggaraan layanan prima guna mendukung kinerja dan pertumbuhan bank.

Organisasi Operasional dan Teknologi Informasi telah bergabung menjadi satu organisasi yang kokoh dalam mendukung lini usaha bank, melalui visi misi yang baru:

VISI

Menjadi mitra yang strategis dan kompeten dalam penyelenggaraan layanan prima guna mendukung kinerja dan pertumbuhan bank.

MISI

Bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan inovasi yang berfokus pada pelanggan melalui:

- Pembinaan lingkungan dan budaya yang menumbuhkan kompetensi dan kepemimpinan.
- Pemanfaatan teknologi digital yang aman.

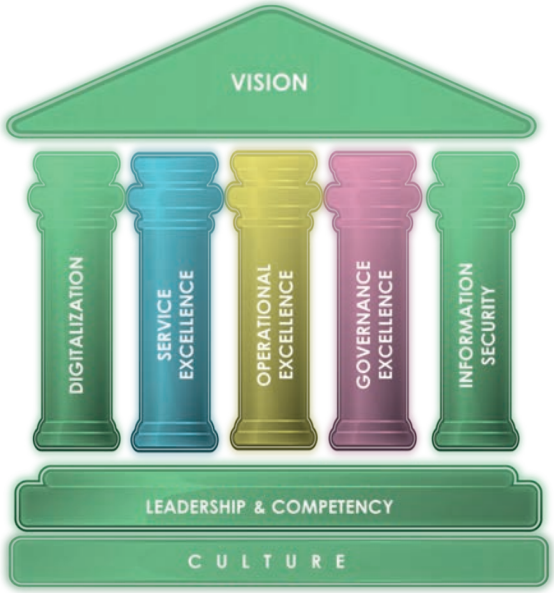

TEKNOLOGI INFORMASI

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di lingkungan SMBC Indonesia terutama mengacu pada Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Selain itu, dalam rangka mendukung layanan kepada nasabah serta kegiatan operasional Bank.

Sebagai layanan kepada nasabah, fokus utama SMBC Indonesia dilakukan pada sektor bisnis retail dan korporasi. Pemanfaatan TI juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Bank. Karena itu, SMBC Indonesia terus mengembangkan perbankan digital yang menjadi keunggulan utama SMBC Indonesia secara berkesinambungan.

Kebijakan penerapan TI di lingkungan Bank menitikberatkan pada optimasi dan efektivitas sumber daya TI, memperkuat tata kelola TI, dan juga memperkuat keamanan siber. Karena itu, SMBC Indonesia selalu mengelola investasi TI secara tepat sasaran.

Fokus Pengembangan Tahun 2024

Sejalan dengan rencana bisnis bank tahun 2024, Teknologi Informasi menitikberatkan pengelolaan dan pengembangan TI pada:

1. Implementasi kapabilitas TI yang bersifat strategis untuk mendukung bisnis digital dan ekosistemnya baik yang bersifat organik maupun in-organik,
2. Menjalankan *IT Operation Excellence* dengan mengoptimalkan sumber daya TI, melakukan konsolidasi dan dekomisi aplikasi, serta

Operasional dan Teknologi

standarisasi teknologi untuk mengurangi kompleksitas operasional,

3. Penerapan tata kelola yang kuat, standar keamanan dan kepatuhan terhadap peraturan dalam memitigasi risiko, serta meningkatkan sinergi antara entitas utama dan seluruh entitas anggota dalam konglomerasi keuangan grup SMBC di Indonesia, serta
4. Implementasi keamanan siber selaras dengan kerangka keamanan siber yang ditetapkan oleh *Chief Information Security Officer* (*CISO*).

Organisasi Pengelolaan TI

Kegiatan Teknologi Informasi di SMBC Indonesia dipimpin oleh Direktur Operasional & Teknologi yang melapor kepada Direktur Utama. Struktur organisasi yang berlaku sejak 1 Oktober 2024 disajikan sebagai berikut:

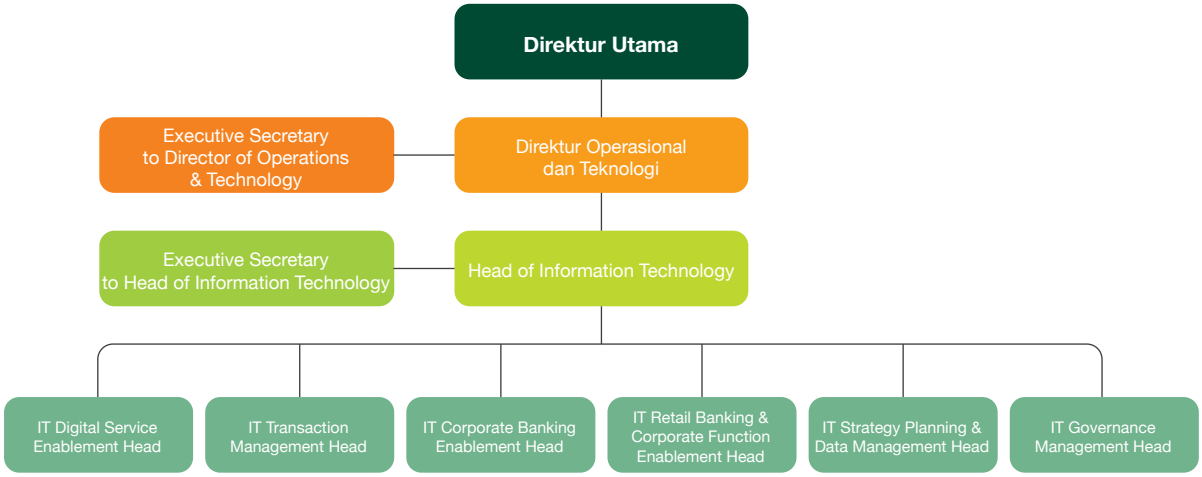

Sumber Daya Manusia

SMBC Indonesia menyadari pentingnya keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal untuk mendukung pengembangan TI di lingkungan Bank. Apalagi SMBC Indonesia merupakan Bank pertama yang memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) serta memberikan solusi *digital banking*, Karena itulah, Bank terus mengembangkan SDM secara berkelanjutan agar mampu memberikan dukungan bagi pengembangan TI yang direncanakan.

Hingga akhir Desember 2024, jumlah SDM Teknologi Informasi pada Direktorat Operasional & Teknologi adalah sebanyak 462 orang, yang terbagi dalam 8 (delapan) organisasi.

Sumber Daya Manusia TI

No.	Organisasi	Tanggung Jawab	Jumlah (Orang)
1	*Board of Management*	Mengelola Organisasi TI agar selaras dengan tujuan bisnis dan mendorong efisiensi, pertumbuhan, dan daya saing bisnis bagi perusahaan, serta memimpin Organisasi TI untuk bertransformasi guna meningkatkan kemampuannya dalam mendukung bisnis bank dan memastikan lingkungan bank aman dan stabil.	1
2	*Secretary*	Melakukan tugas administrasi, membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak internal dan eksternal, serta melakukan dukungan umum untuk Head of IT (BoM).	1
3	*IT Strategic Planning and Data Management*	Memastikan fungsi manajemen dan organisasi TI untuk berjalan dengan efisien dan efektif, yang termasuk didalamnya adalah fungsi perencanaan strategis TI, pengelolaan anggaran TI, pengelolaan pengadaan TI dan Vendor Management TI, Manajemen Proyek TI, dan pelaksanaan pusat inovasi yang sejalan dengan rencana dan arah strategis Bank. Serta menjaga dan meningkatkan kemampuan Digital Capabilities, kesiapan keamanan siber, kualitas data Bank secara keseluruhan, tata kelola data, dan pengambilan keputusan berbasis data.	86
4	*IT Retail Banking & Corporate Function Enablement*	Membangun *relationship* dan kolaborasi dengan bisnis Retail Banking & Corporate Functions untuk mendukung solusi bisnis, operasional, dan teknis dengan pendekatan *Customer Centric*.	49
5	*IT Corporate Banking Enablement*	Membangun *relationship* dan kolaborasi dengan bisnis Corporate Banking untuk mendukung solusi bisnis, operasional, dan teknis dengan pendekatan *Customer Centric*.	27

Sumber Daya Manusia TI

No.	Organisasi	Tanggung Jawab	Jumlah (Orang)
6	*IT Digital Service Enablement*	Melakukan pengembangan dan *maintenance* secara terus menerus untuk *core system*, *payment system* yang ada untuk dapat selalu memenuhi kebutuhan bisnis bank serta mendukung kebutuhan proyek Bank dalam hal integrasi sistem.	146
7	*IT Transaction Management*	Memastikan tersedianya layanan infrastruktur untuk mendukung operasional Bank, perkembangan bisnis dan *Key Strategic Initiatives*. Termasuk Memastikan ketersedian dan kesiapan *Disaster Recovery Procedure* yang memenuhi SLA.	135
8	*IT Governance Management*	Memimpin, merencanakan, menetapkan, dan melakukan pengawasan pelaksanaan tata kelola TI, memastikan tata kelola dilaksanakan sesuai oleh organisasi TI, dan untuk memastikan dan melakukan pengawasan untuk pengelolaan risiko TI di Bank.	17

Untuk mendukung kemampuan SDM di bidang TI, Bank telah merealisasikan sejumlah pelatihan di beberapa area, antara lain:

Kompetensi	Tema Pelatihan	Jumlah Peserta
Leadership		3
	LDP P1	1
	Leaders ss Coach	1
	Leadership Series	1
Soft Skill		22
	Analytical Thinking	1
	Beyond I to We	1
	Cineclass: Problem Solving	1
	Cineclass: Think on Your Feet	1
	Daya - Memberdayakan untuk Tumbuh	1
	Design Thinking	1
	Effective Brainstorming	1
	Effective Team Communication: Collaboration and Cooperation (Training with Becky Tumewu)	1
	Emotional Intelligence @ Workplace	1
	Empowering Team	1
	LDA-Advanced Decision Making Skills	1
	LDA-AGMD Asia Talent Program - Cultural Intelligence Workshop	1
	LDA-AI Webinar - How do we balance Innovation & Responsibility	1
	LDA-Cultural Intelligence Workshop	1
	LDA-Manager as Mentor	1
	LDA-Mission Impossible	1
	LDA-Power BI Webinar	1
	Managing Your Service, Managing Your Outcome	1
	Quality in Minds, Business at Hearts	1
	THINK ON YOUR FEET	1
	Training Mobile EFS	1
	Training RPG -RPG IV	1
Technical		114
	Annual Workshop Directorate Risk Management 2024-Oktober 2024	1
	Anti Fraud Awareness 2024	1
	APU PPT	1
	BTPN Code of Conduct	1
	BTPN Overview	1

Operasional dan Teknologi

Kompetensi	Tema Pelatihan	Jumlah Peserta
	Cineclass: Japanese Conversation	1
	CISA certification and ISACA membership extension	1
	Closing Ceremony & Awarding Night: LF Performance by Diskoria - LF24-[OFFLINE] Closing Ceremony & Awarding Night: LF Performance by Diskoria	1
	Compliance	1
	Compliance 2024: Compliance Awareness and E&G	1
	Cyber & Information Security Awareness 2024	1
	Data Storytelling	1

Sertifikasi yang Dimiliki

Sepanjang 2024, sertifikasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko
- *Mastering ITIL v4 Fundamental*, yang mengedepankan *Agile* dan *DevOps*.
- CISA dan ISACA.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Kebijakan SMBC Indonesia terkait dengan penerapan tata kelola TI lingkungan SMBC Indonesia harus sejalan dengan rencana SMBC Indonesia dan induk usaha (SMBC Group). Selain itu, tentu saja memperhatikan kesesuaian dengan aturan yang ada, baik dari regulator di bidang keuangan maupun pemerintah.

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan standar operasi, petunjuk pelaksanaan di beberapa aspek seperti perencanaan TI, anggaran TI, implementasi TI, dan operasional TI. Bank terus melakukan peningkatan dengan cara mengadopsi *common practice framework* terkait tata kelola yaitu COBIT 5.0.

Evaluasi terhadap analisa kesenjangan dilakukan pada proses yang menjadi prioritas di tahun 2024. Kegiatan tersebut akan terus berjalan sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan untuk tata kelola TI di SMBC Indonesia .

Implementasi kebijakan tata kelola dituangkan dalam *IT Strategic Planning* (*ITSP - IT Roadmap*) yang disusun setelah mempertimbangkan:

1. Visi dan Misi SMBC Indonesia.
2. Tujuan Strategis SMBC Indonesia .
3. Aspirasi dan strategi saat merger.
4. Tren Industri dan Informasi Teknologi, misalnya *Open Source*, *Cloud*, *Open* API, dan lainnya.
5. *Key pain point* serta tantangan utama.
6. Turut juga mempertimbangkan IT *Strategic Initiative* yang dilakukan pada periode sebelumnya.

Mekanisme Identifikasi terhadap Disrupsi

SMBC Indonesia senantiasa memperhatikan disrupsi bisnis dan teknologi. Untuk memahami disrupsi teknologi, SMBC Indonesia melakukan evaluasi terhadap teknologi baru yang bisa diterapkan untuk mendukung bisnis Bank, melalui:

1. Memiliki organisasi yang berfungsi untuk melakukan riset dan pengembangan untuk teknologi baru
2. Kolaborasi dengan SMBC untuk melakukan *review* terhadap teknologi baru
3. Melakukan evaluasi berdasarkan informasi/ *study case* terhadap penggunaan teknologi, yang dilakukan dari pihak ketiga

Strategi Keamanan Sistem Siber (Cyber Security)

Sebagai bank yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam memberikan layanan digital bagi nasabah, SMBC Indonesia senantiasa berusaha untuk meningkatkan penerapan standar manajemen risiko keamanan siber. Apalagi, SMBC Indonesia juga memperhatikan ancaman keamanan siber semakin meningkat.

Penerapan manajemen risiko keamanan siber SMBC Indonesia diselaraskan dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku, standar penerapan manajemen risiko keamanan siber induk usaha (Grup SMBC) serta *best practice* yang tersedia. Oleh karena itu, pada tahun 2024, SMBC Indonesia merilis dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber yang memuat kerangka kerja, strategi dan standar pengelolaan, dan penerapan manajemen risiko keamanan siber Bank.

Adapun Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber ini secara umum memuat hal-hal berikut:

1. Standar penerapan Tata Kelola risiko keamanan siber yang dirumuskan untuk memastikan kecukupan tata kelola risiko keamanan siber Bank.

Proses Tata Kelola ini meliputi pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, perumusan *risk appetite* dan toleransi risiko serta penyelenggaraan kampanye kesadaran risiko keamanan siber secara berkala berkelanjutan.

2. Kerangka kerja manajemen risiko keamanan siber yang mencakup kecukupan ketersediaan strategi keamanan siber, kecukupan sumber daya dan perangkat Bank serta ketersediaan dan kecukupan ketentuan internal yang mengatur standar penerapan manajemen risiko keamanan siber SMBC Indonesia .
3. Pengelolaan sumber daya yang diperlukan di dalam penerapan manajemen risiko keamanan siber baik yang berupa Sumber Daya Manusia (SDM), kecukupan sistem manajemen informasi keamanan siber maupun berbagai bentuk sumber daya lainnya yang dibutuhkan SMBC Indonesia di dalam mengelola risiko keamanan siber.
4. Pengendalian risiko keamanan siber melalui penerapan mekanisme kontrol maupun penerapan Teknologi Informasi yang diperlukan di dalam rangka untuk mengendalikan risiko keamanan siber yang mungkin terjadi di SMBC Indonesia.

Strategi/Proses Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery*)

SMBC Indonesia telah mengantisipasi seandainya mengalami bencana yang mengganggu kegiatan operasional Bank. Upaya mitigasi sebagai strategi pemulihan bencana yang dilakukan oleh Bank, mencakup:

1. Memiliki prosedur untuk Rencana Kelanjutan Bisnis TI.
2. Memiliki pusat data untuk pemulihan data.
3. Melakukan secara rutin (tahunan) yaitu kegiatan untuk simulasi perpindahan pusat data.

Sistem/Mekanisme Pelaporan kepada Direksi

Selaras dengan Peraturan OJK Nomor 11/OJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, SMBC Indonesia melakukan pelaporan setiap semester kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi. Pelaporan mencakup rencana strategis TI, anggaran rencana strategis TI, dan pelaksanaan/implementasi daripada inisiatif rencana strategis TI.

Selain itu, SMBC Indonesia juga melaporkan: implementasi inisiatif rencana strategis TI, anggaran TI, dan kinerja TI untuk periode triwulan dalam forum Komite Pengarah TI.

Sistem Evaluasi

Pengukuran Kinerja TI pada tahun 2024, mencakup beberapa aspek, yaitu *delivery project*, tata kelola, kepuasan kantor cabang, kepuasan pelanggan, dan *operational excellence*. Secara keseluruhan, Divisi TI berhasil mencapai hasil yang sangat baik sepanjang tahun 2024, dengan pencapaian di atas ukuran atau target yang telah ditentukan.

Roadmap Pengembangan TI

Roadmap Pengembangan TI pada tahun 2024 sejalan dengan pelaksanaan Rencana Strategis TI 2022-2026, yaitu dengan mengutamakan optimalisasi penggunaan teknologi digital, *cyber security*, dan efektivitas sumber daya TI, serta Tata Kelola TI. Selain itu, SMBC Indonesia juga melakukan optimalisasi penggunaan sumber daya dan tata kelola melalui sinergi dengan SMBC.

Pengembangan Tahun 2024

Pengembangan TI pada tahun 2024 dilakukan di beberapa area, yang antara lain mencakup:

1. Implementasi kapabilitas TI yang bersifat strategis untuk mendukung bisnis digital dan ekosistemnya baik yang bersifat organik maupun in-organik.
2. Menjalankan *IT Operation Excellence* dengan mengoptimalkan sumber daya TI, melakukan konsolidasi dan dekomisi aplikasi, serta standarisasi teknologi untuk mengurangi kompleksitas operasional .
3. Penerapan tata kelola yang kuat, standar keamanan dan kepatuhan terhadap peraturan dalam memitigasi risiko, serta meningkatkan sinergi antara entitas utama dan seluruh entitas anggota dalam konglomerasi keuangan grup SMBC di Indonesia.
4. Implementasi keamanan siber selaras dengan kerangka keamanan siber yang ditetapkan oleh Chief Information Security Officer (CISO)

Keunggulan TI SMBC Indonesia

Sebagai upaya menjaga kesinambungan dan peningkatan kapabilitas di bidang TI, SMBC Indonesia telah memiliki sejumlah keunggulan, yang antara lain terkait dengan:

1. Tujuan dan Fokus yang jelas. Organisasi Teknologi Informasi, Proyek Spesial Teknologi Informasi, Perencanaan Strategis Teknologi Informasi 2020-2023 dan 2022 – 2026 akan memastikan stabilisasi, dan kesinambungan terhadap aspirasi digital.
2. Kemampuan digital dengan mengoptimalkan dan mendapatkan nilai bisnis dari infrastruktur digital, budaya dan pola pikir (model operasi), arsitektur, dan pengembangan aplikasi secara modern, manajemen data, dan program keamanan siber.

Operasional dan Teknologi

Investasi Teknologi

Pada tahun 2024, total belanja modal (*capital expenditure/capex*) TI sesuai dengan Rencana Bisnis SMBC Indonesia adalah sebesar Rp300 Milyar. Anggaran tersebut dialokasikan untuk, namun tidak terbatas pada implementasi sebagai berikut:

- Penyesuaian antarmuka aplikasi yang digunakan nasabah, selaras dengan strategi korporasi transformasi *brand* menjadi Bank SMBC Indonesia,
- Memperluas implementasi SNAP (Standar Nasional API Pembayaran) untuk memperkuat pembayaran digital, sesuai arahan cetak biru Sistem Pembayaran Bank Indonesia,
- Peningkatan sistem pengelolaan *fraud* (pemantauan dan deteksi *real-time*) transaksi pada kanal BI-FAST,
- Membangun serta mengembangkan layanan *internet banking* (*Touchbiz Web*) untuk nasabah SME, serta
- Mengembangkan fitur layanan digital pada aplikasi JENIUS (*marketing automation* dan *merchant installment automation* kartu kredit).

Rencana Strategis 2025

Rencana Strategis TI untuk tahun 2025, masih mengedepankan optimalisasi penggunaan teknologi digital, *cyber security*, efektivitas sumber daya TI, serta Tata Kelola TI. Selain itu, SMBC Indonesia juga melakukan optimalisasi penggunaan sumber daya dan tata kelola melalui sinergi dengan SMBC dilakukan di beberapa area, yang antara lain mencakup:

1. Melanjutkan implementasi kapabilitas TI yang bersifat strategis untuk mendukung bisnis digital dan ekosistemnya baik yang bersifat organik maupun in-organik.
2. Menjalankan *IT Operation Excellence* dengan melanjutkan optimalisasi terhadap penggunaan sumber daya TI, konsolidasi dan dekomisi aplikasi, serta standarisasi teknologi untuk mendukung aktifitas operasional yang efektif.
3. Penerapan tata kelola yang kuat, standar keamanan dan kepatuhan terhadap peraturan dalam memitigasi risiko, serta meningkatkan sinergi antara entitas utama dan seluruh entitas anggota dalam konglomerasi keuangan grup SMBC di Indonesia dalam *IT Operating Model* akan dilanjutkan dalam bentuk pelaksanaan Program Manajemen.
4. Implementasi berkelanjutan terhadap keamanan siber dalam proses *Identification, Protection, Detection, Response & Report, and Recovery* termasuk didalamnya strategi/proses Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery*) sebagai antisipasi atas serangan siber. dengan tetap mengacu pada kerangka keamanan siber yang ditetapkan oleh *Chief Information Security Officer* (*CISO*)

OPERASIONAL

Lini Operasional SMBC Indonesia memiliki visi: Menjadi mitra yang strategis dan kompeten dalam penyelenggaraan layanan yang terbaik guna mendukung kinerja dan pertumbuhan bank.

Kehadiran Lini Operasional bertujuan untuk mendukung pencapaian bisnis yang telah ditetapkan oleh Bank. Pada tahun 2024, secara konsisten dan berkesinambungan, Bank telah mengimplementasikan 3 (tiga) pilar strategi yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional.

Inisiatif dan Strategi Operasional

Sejalan dengan rencana strategis 5 (lima) tahun periode 2022-2026, lini operasional Bank melanjutkan pengembangan dengan tetap berfokus pada 3 (tiga) pilar strategi yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional. Inisiatif tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bank akan menjalankan pengembangan pada kualitas layanan nasabah yang berfokus pada digitalisasi layanan melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan layanan yang menjamin kelancaran dan pengalaman nasabah yang konsisten dengan tingkat ketersediaan layanan yang tinggi.
2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional melalui perbaikan terhadap akurasi dan keandalan dalam proses pelaporan regulator, transformasi yang berfokus pada pengawasan yang berkesinambungan dan pencapaian mekanisme pencegahan serta otomatisasi proses rekonsiliasi dan penyelesaian transaksi.
3. Pencapaian keunggulan lini operasional melalui digitalisasi atas proses kerja secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pula dampak lingkungan seperti *less paper transaction*, perluasan inisiatif integrasi dan penerapan otomasi yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*), serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data.

Selain ketiga pilar tersebut, Bank akan melanjutkan pengembangan transaksi dengan menggunakan sistem layanan BI-FAST sesuai dengan strategi bisnis dan sejalan dengan rencana pengembangan dari Bank Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan layanan bagi nasabah,

Pencapaian Tahun 2024

Pada tahun 2024, Operasional melanjutkan implementasi berbagai inisiatif yang tetap berfokus pada 3 (tiga) pilar strategi, yaitu kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional. Berikut inisiatif yang sudah dilakukan:

1. Peningkatan kualitas layanan kepada nasabah dengan menambah layanan yang berfokus pada digitalisasi dalam hal:
   a. Penyediaan *e-advice* untuk produk transaksi *forex*, perubahan suku bunga kredit dan *audit confirmation* bagi nasabah.
   b. Layanan antrian yang terintegrasi dengan *Front End System* (FES), sehingga memungkinkan nasabah melakukan pre-order transaksi penarikan tunai.

2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional terus dilakukan dengan mengimplementasikan:
   a. Verifikasi pengguna sistem menggunakan biometrik *face recognition* yang diterapkan pada aktivitas *login system* FES bagi seluruh petugas cabang.
   b. Aplikasi rekonsiliasi untuk melakukan pencocokan antar GL dan *monitoring* terhadap seluruh GL Operations yang telah mencakup 3.000 GL pada akhir kuartal ketiga 2024.
   c. Upaya perbaikan pelaporan SLIK melalui program asesmen yang menyeluruh. Saat ini sedang berjalan pelaksanaan rencana perbaikan dari sejak data terbentuk hingga tersedia sebagai data pelaporan.

3. Pencapaian keunggulan lini operasional dilakukan dengan mengimplementasi beberapa inisiatif berikut:
   a. Bank secara berkelanjutan melakukan perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data nasabah dengan melakukan pembersihan dan pemutakhiran data serta penerapan validasi pada beberapa kolom data di sistem untuk mencegah kesalahan pengisian data.
   b. Otomasi secara *straight through processing* dalam proses perubahan suku bunga deposito.

Rencana Strategis 2025

Sejalan dengan rencana strategis 5 (lima) tahun periode 2022 - 2026, lini operasional bank akan melanjutkan implementasi tersebut dengan tetap berfokus pada 3 (tiga) pilar strategi dalam mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bank akan menjalankan pengembangan pada kualitas layanan nasabah yang berfokus pada digitalisasi layanan melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan layanan yang menjamin kelancaran dan pengalaman nasabah yang konsisten dengan tingkat ketersediaan layanan yang tinggi.

2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional melalui perbaikan terhadap akurasi dan keandalan dalam proses pelaporan regulator, transformasi yang berfokus pada pengawasan yang berkesinambungan dan pencapaian mekanisme pencegahan serta otomatisasi proses rekonsiliasi dan penyelesaian transaksi.

3. Pencapaian keunggulan lini operasional melalui digitalisasi atas proses kerja secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pula dampak lingkungan seperti *less paper transaction*, perluasan inisiatif integrasi dan penerapan otomasi yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*), serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data.

Guna mendukung pencapaian ketiga pilar tersebut, melalui peningkatan sinergi dengan Direktorat Teknologi Informasi, pada tahun 2025 Operasional akan berfokus pula pada 2 (dua) pilar tambahan yang mengedepankan pengamanan informasi dan digitalisasi. Operasional juga akan meningkatkan pembangunan sumber daya manusia dengan menumbuhkan budaya yang mendorong perilaku layanan yang terbaik dan kolaborasi serta kepatuhan dan integritas.

07

Tata Kelola Perusahaan

264 Prinsip Penerapan GCG
266 Dasar Hukum Pelaksanaan
267 Rujukan ASEAN Corporate Governance Scorecard
268 Tujuan Penerapan GCG
269 Struktur GCG
270 Penerapan dan Komitmen GCG
278 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
289 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
290 Dewan Komisaris
297 Direksi
304 Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi
317 Komite di Bawah Dewan Komisaris
337 Komite di Bawah Direksi
356 Sekretaris Perusahaan
361 Fungsi Kepatuhan
366 Internal Fraud
368 Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM)
370 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik
370 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
371 Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi
371 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
372 Audit Eksternal
373 Satuan Kerja Audit Internal
381 Sistem Pengendalian Intern (SPI)
384 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi
385 Sanksi Administrasi
385 Akses Informasi dan Data Perusahaan
386 Kode Etik
387 Price Sensitive Information Personal Account Dealing
388 Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
388 Sistem Pelaporan Pelanggaran
389 Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan
391 Keterbukaan dalam Praktik Bad Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan SMBC Indonesia tidak hanya berpedoman pada regulasi, tetapi juga praktik terbaik industri di tingkat global, regional, maupun nasional.

Prinsip Penerapan GCG

Hasil penilaian Tata Kelola Perusahaan dengan metode ASEAN Corporate Governance (ACGS) Score Card 2024, Bank memperoleh skor 108,22 atau peringkat "Leadership in Corporate Governance" atau berada pada level 5 (>100). Skor ini bermakna praktik GCG di SMBC Indonesia melebihi yang disyaratkan oleh Level 1 (Struktur ACGS). Pencapaian penilaian ini bermakna implementasi prinsip-prinsip GCG di SMBC Indonesia telah mematuhi seluruh persyaratan internasional sesuai dengan standar yang ditetapkan ACGS.

SMBC Indonesia menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik di industri. Secara umum, prinsip penerapan GCG adalah keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Sementara sesuai dengan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia 2021 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), terdapat 4 (empat) pilar GCG yang mencakup perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan (ETAK), yang selanjutnya dibagi dalam 8 (delapan) penjabaran yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

Uraian Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan di SMBC Indonesia
Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan terbaik jangka panjang korporasi dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan.	Diterapkan (Apply) Bank telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), serta strategi perusahaan.
Prinsip 2: Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	
Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dipilih dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga komposisi Direksi sebagai organ pengelolaan dan komposisi Dewan Komisaris sebagai organ pengawasan adalah beragam dan masing-masing terdiri dari para Direktur dan Komisaris yang memiliki komitmen, pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran pengelolaan Direksi dan peran pengawasan Dewan Komisaris.	Diterapkan (Apply) Dalam penetapan Dewan Komisaris dan Direksi, Bank telah mempertimbangkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain: • Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. • Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. • Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
Remunerasi dirancang untuk secara efektif menyelaraskan kepentingan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan jangka panjang korporasi dan penciptaan nilai yang berkelanjutan.	Diterapkan (Apply) Dalam penerapan di Bank, selain mempertimbangkan kondisi dan kinerja, Bank juga mempertimbangkan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Pemberian Remunerasi Bank Umum.
Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris	
Direksi dan Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang erat, terbuka, konstruktif, profesional dan saling percaya untuk kepentingan terbaik korporasi.	Diterapkan (Apply) Seluruh organ dalam Bank menghindari terjadinya dominasi oleh pihak mana pun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
Prinsip 4: Perilaku Etis	
Korporasi memiliki komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, menegakkan nilai-nilai dan budaya organisasi.	Diterapkan (Apply) Bank telah memiliki Kode Etik yang belaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, serta Pihak independen. Kode Etik ini juga mengatur penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sebagai implementasi penegakan nilai-nilai dan budaya Bank.
Prinsip 5: Manajemen Risiko, Pengendalian Intern dan Kepatuhan	
Korporasi menjalankan praktik governansi korporat yang terintegrasi dengan penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta sistem manajemen kepatuhan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian sasaran, visi, misi, tujuan, maupun target kinerja korporat dalam menjalankan bisnis secara berintegritas.	Diterapkan (Apply) Setiap tahun, Bank melakukan kajian berkala terkait dengan kecukupan kebijakan manajemen risiko serta sistem pengendalian internal agar selalu relevan dengan perkembangan industri. Bank tidak hanya memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga menerapkan praktik bisnis terbaik di lingkungan industri.
Prinsip 6: Pengungkapan dan Transparansi	
Korporasi membuat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu mengenai semua hal yang material tentang korporasi.	Diterapkan (Apply) Bank melakukan keterbukaan informasi baik secara berkala maupun insidentil yang mengungkapkan secara akurat informasi mengenai Bank termasuk penjelasan kinerja Bank melalui situs web: https://www.smbci.com ataupun situs web milik IDX dalam waktu sebagaimana diatur dalam ketentuan & perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip Penerapan GCG

Uraian Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan di SMBC Indonesia
Prinsip 7: Hak-hak Pemegang Saham	
Korporasi melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakukan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.	Diterapkan (Apply) Bank telah memiliki acuan dan secara jelas menuangkan hak-hak pemegang saham dalam pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG Manual) yang dikaji secara berkala dan diunggah ke situs web Bank.
Prinsip 8: Hak-hak Pemangku Kepentingan	
Korporasi mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau suatu perjanjian yang disepakati oleh korporasi dan mendorong kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.	Diterapkan (Apply) Pengakuan hak-hak para pemangku kepentingan dibuktikan dengan menuangkan hal tersebut dalam GCG Manual dan Kode Etik Bank. GCG Manual menempati posisi tertinggi dalam hierarki kebijakan sehingga sudah selayaknya menjadi dasar setiap kebijakan dan prosedur Bank. Sedangkan kode etik menjadi panduan bagi setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan Karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

Dasar Hukum Pelaksanaan

SMBC Indonesia selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menerapkan prinsip-prinsip. Di antaranya adalah:

1. Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengubah, menghapus, atau menetapkan pengaturan baru beberapa ketentuan yang diatur dalam:
   a. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
   b. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menggantikan POJK Nomor 55/POJK.03/2016
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. POJK lainnya termasuk yang mengatur mengenai Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris dan Direksi, Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Internal Audit, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, serta Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan.
6. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi.
7. Anggaran Dasar Bank.
8. Kebijakan dan Prosedur Bank.

Selanjutnya, kebijakan dan prosedur Bank dikelompokkan dalam suatu hierarki kebijakan yang terdiri dari:

- **Kebijakan Utama Bank**
  Kebijakan Utama Bank adalah kebijakan utama atau induk atas seluruh kebijakan Bank, merupakan kebijakan yang menyangkut tata kelola, maupun hal strategis lainnya yang mempengaruhi jalannya pengelolaan Bank secara baik, dan yang merupakan prinsip dasar serta pedoman pokok bagi semua ketentuan yang ada dan berlaku di SMBC Indonesia.

  Kebijakan Utama Bank adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

- **Kebijakan Operasional Bank**
  Kebijakan Operasional Bank adalah kebijakan yang mengatur setiap aktivitas di Bank yang mencerminkan strategi manajemen risiko Bank termasuk di antaranya menjelaskan secara umum *risk appetite* Bank atas aktivitas tersebut.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite serta Ketentuan yang berlaku secara *bankwide* atau suatu ketentuan yang disyaratkan oleh suatu ketentuan perundang-undangan untuk diperlakukan sebagai kebijakan operasional.

- **Standard Operational Procedures**
  Standard Operational Procedures (SOP) adalah panduan yang mengatur secara detail atas suatu proses dan menjelaskan tahapan dari suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang wajib dilakukan, mencakup: siapa, bagaimana, di mana, kapan dilakukan dan mekanisme kontrolnya. Pengaturan ini wajib menerapkan fungsi *four eyes principle* secara tegas, fungsi internal kontrol yang memadai serta mengacu pada kebijakan.

- **User Manual/Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksana/dokumen lain yang dipersamakan**
  User Manual atau Petunjuk Teknis, disebut juga Petunjuk Pelaksana adalah:

1. Tahapan/cara penggunaan suatu sistem/ aplikasi yang menjelaskan secara rinci cara input/pengisian data pada setiap screen dan *field*, atau
2. Pedoman yang lebih rinci dari SOP bagi user, baik operator maupun supervisor, atau
3. Pengaturan mengenai suatu standar parameter yang ada di sistem, atau
4. Suatu panduan ringkas yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai produk dan layanan, dan
5. Dibuat dengan mengacu pada SOP terkait.

Persetujuan atas penerbitan kebijakan dan prosedur dan/atau perubahannya dilakukan dengan memperhatikan hierarki masing-masing. Kaji ulang terhadap semua ketentuan internal dalam hierarki kebijakan Bank dilakukan secara berkala. Kajian terhadap kebijakan utama dilakukan sekali setiap 2 (dua) tahun, sedangkan kebijakan operasional serta prosedur lainnya dilakukan sekali setiap 1 (satu) tahun atau lebih cepat apabila diperlukan.

Rujukan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*

Sebagai komitmen yang kuat terhadap penerapan GCG, SMBC Indonesia juga mengacu pada GCG yang berlaku di regional ASEAN dengan menggunakan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), alat yang dikembangkan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) untuk menilai praktik tata kelola perusahaan dari perusahaan terbuka di negara-negara anggota ASEAN. ACGS mengevaluasi perusahaan berdasarkan serangkaian indikator yang sejalan dengan praktik terbaik internasional dalam tata kelola perusahaan. Skor tinggi pada ACGS menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki praktik tata kelola yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan pasar modal di wilayah tersebut.

Untuk menilai ACGS, SMBC Indonesia telah menunjuk konsultan independen yang akan membagi hasil penilaiannya kepada anggota Dewan Komisaris serta beberapa anggota Direksi terkait dalam forum khusus untuk tujuan perbaikan berkelanjutan.

Tujuan Penerapan GCG

Bagi SMBC Indonesia, pentingnya penerapan GCG sangat signifikan. Tidak hanya untuk keperluan Bank dalam memenuhi ketentuan, namun juga dipercaya memiliki kontribusi terhadap beberapa aspek kunci:

1. Peningkatan Transparansi: GCG mempromosikan transparansi dengan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan mengenai kinerja keuangan, kebijakan perusahaan, dan proses pengambilan keputusan. Transparansi ini membangun kepercayaan di antara investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Peningkatan Akuntabilitas: GCG membentuk mekanisme pertanggungjawaban para pimpinan perusahaan atas tindakan dan keputusannya. Akuntabilitas ini memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham dan pemangku kepentingan, bukan untuk mencari keuntungan pribadi atau agenda tertentu.
3. Perlindungan Hak Pemegang Saham: Kerangka kerja GCG sering kali mencakup ketentuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham, seperti perlakuan yang adil dan akses terhadap informasi. Perlindungan ini membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan konflik kepentingan di dalam perusahaan.
4. Manajemen Risiko: Praktik GCG mendorong implementasi proses manajemen risiko yang efektif, memastikan bahwa perusahaan mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko secara tepat. Ini membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjangnya.
5. Peningkatan Reputasi Perusahaan: Perusahaan dengan praktik GCG yang kuat cenderung memiliki reputasi positif di pasar. Reputasi ini dapat menarik investor, pelanggan, dan mitra bisnis, menciptakan peluang untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Di Indonesia, pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG ditekankan oleh berbagai undang-undang dan regulasi yang bertujuan untuk mempromosikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam tata kelola perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) telah mengeluarkan regulasi yang mewajibkan perusahaan terdaftar untuk mematuhi prinsip-prinsip GCG dan mengungkapkan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan pedoman GCG bagi perusahaan terdaftar untuk diikuti.

Secara keseluruhan, GCG memainkan peran penting dalam menjamin keberlanjutan jangka panjang dan kesuksesan perusahaan dengan membentuk budaya integritas, tanggung jawab, dan kepercayaan. Keterkaitannya dengan ASEAN CG Scorecard dan hukum Indonesia memperkuat signifikansinya dalam lingkungan bisnis regional dan domestik.

Struktur GCG

Hingga berakhirnya tahun buku 2024, struktur GCG yang berlaku di SMBC INDONESIA adalah sebagai berikut:

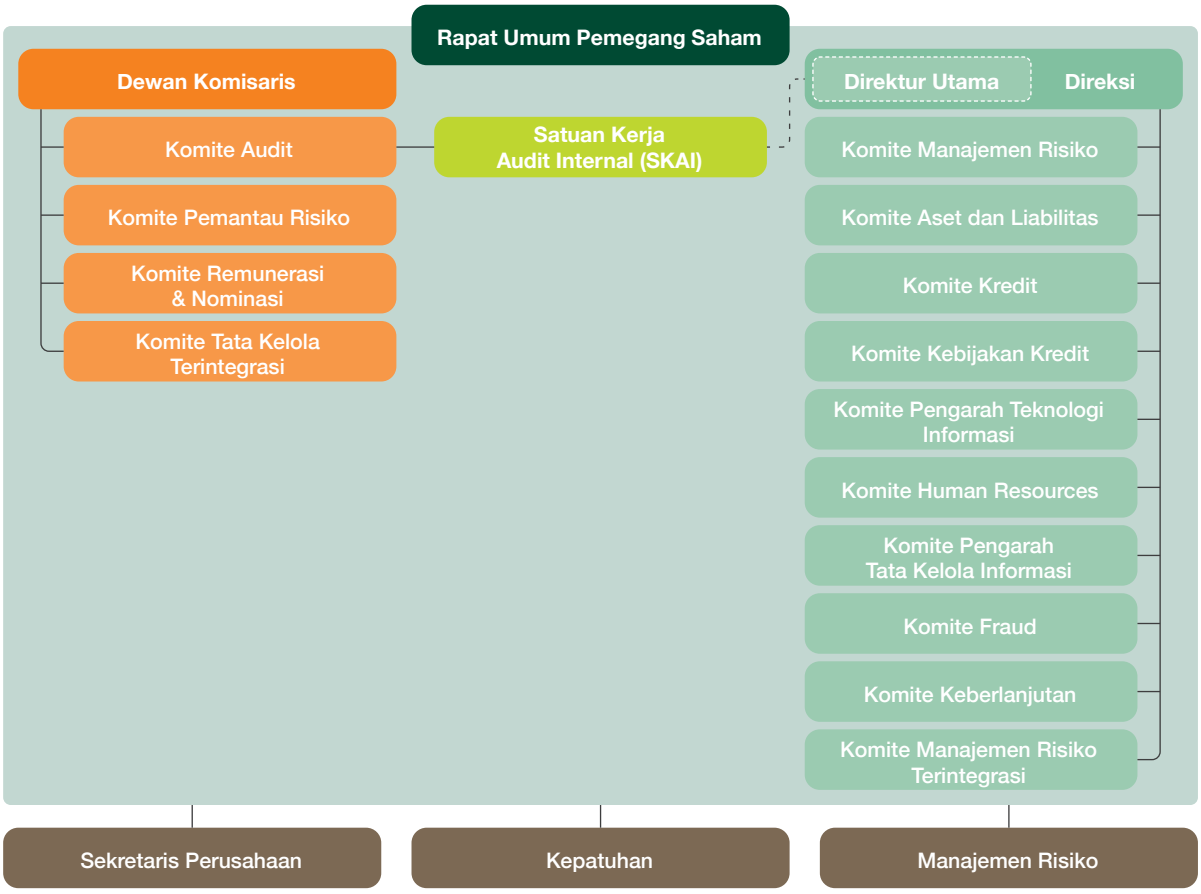

Penerapan dan Komitmen GCG

Evaluasi penerapan GCG di SMBC Indonesia, terutama dilakukan melalui penilaian secara mandiri (*self-assessment*) maupun dengan menunjuk konsultan independen. Dari hasil penilaian sendiri yang merujuk pada ketentuan OJK, pada 30 Juni 2024, peringkat penerapan tata kelola Bank adalah 2 (skala 1 sampai 3) dan pada 31 Desember 2024, peringkat penerapan tata kelola Bank adalah 1 (skala 1 sampai 3).

Bank juga telah menunjuk konsultan terkait untuk melakukan penilaian atau kajian atas penerapan GCG dengan pedoman pembanding yang berlaku di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil penilaian tata kelola perusahaan dengan metode ASEAN Corporate Governance Score Card 2024, Bank memperoleh skor 108,22 atau peringkat "Leadership in Corporate Governance" atau berada pada level 5 (>100).

PENILAIAN PENERAPAN GCG TAHUN 2024

Pelaksanaan penilaian merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 sebagai pengganti POJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Hasil dari penilaian mandiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG Bank tahun 2024 yang dijabarkan lebih lanjut, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola ini.

Pelaksanaan Penilaian

Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG dilaksanakan oleh Divisi Corporate Secretary. Dalam pelaksanaannya, unit kerja ini berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern, serta Divisi Perencanaan dan Keuangan, Divisi Corporate Communication & DAYA, serta Divisi Human Resources.

Kriteria Penilaian

Mengacu pada Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah:

1. *Governance Structure*
2. *Governance Process*
3. *Governance Outcome*

Pelaksanaan 3 (tiga) indikator tersebut dinilai pada aspek: Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi; Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris; Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite; Penanganan Benturan Kepentingan; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank; Penerapan Fungsi Audit Intern; Penerapan Fungsi Audit Ekstern; Penerapan Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern; Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar; Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan; Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal; Rencana Strategis Bank; Penanganan Benturan kepentingan; Pemberian Remunerasi, Pemegang Saham; Penerapan Strategi Anti Fraud; serta Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Hasil Penilaian

Hasil Penilaian sendiri untuk posisi 31 Desember 2024 adalah "1" dengan kategori "Sangat Baik", yang berlaku bagi individual Bank maupun konsolidasi.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-assessment*) Penerapan Tata Kelola untuk posisi 31 Desember 2024.

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Sangat Baik
Konsolidasi	1	Sangat Baik

Analisis

Peringkat komposit 1 (satu) mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Manajemen Bank. Kesimpulan atas penilaian pelaksanaan tata kelola PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank") dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian tata kelola secara komprehensif dan terstruktur adalah sebagai berikut:

A. Governance Structure

Faktor - faktor positif aspek governance structure Bank adalah:

- Struktur keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")

dan lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

- Seluruh anggota Direksi maupun Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk selalu menjaga integritas, reputasi keuangan dan kompetensinya.
- Susunan keanggotaan dari setiap Komite Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Tugas dan tanggung jawab setiap Komite Dewan Komisaris telah dimuat secara jelas dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dikaji secara berkala, termasuk disesuaikan dengan Peraturan OJK terbaru No. 17 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Bank telah memiliki ketentuan berupa kebijakan dan prosedur mengenai benturan kepentingan, yang dikaji secara berkala
- Satuan Kerja Kepatuhan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya, selain itu penunjukan Direktur Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Fungsi Audit intern didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya. Struktur Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Panduan Kerja SKAI telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern telah memadai didukung dengan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.
- Penugasan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pelaksana fungsi audit ekstern telah dilakukan dengan memperhatikan kapasitas KAP yang ditunjuk, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik dan komunikasi OJK dengan KAP dimaksud dengan baik. Penugasan ini sesuai dengan rekomendasi Komite Audit yang disetujui oleh RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2024.
- Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Perkreditan, Prosedur Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Prosedur Operasional Bisnis termasuk pemantauan serta prosedur penanganan kredit bermasalah untuk semua penyediaan dana termasuk pihak terkait.
- Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
- Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola pada setiap akhir tahun buku, terakhir untuk tahun buku 2023 dan telah dipublikasikan pada tanggal 28 Februari 2024. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola untuk tahun buku 2024 sedang dalam proses penyusunan dan akan dipublikasikan tepat waktu.
- Pelaporan internal telah dilakukan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan dukungan sumber daya dan prosedur yang memadai.
- Bank didukung dengan sistem informasi yang andal, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi (*security system*) yang memadai.
- Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank, dan didukung oleh Pemilik Bank.
- Bank telah memiliki kebijakan remunerasi yang dituangkan secara tertulis dalam kebijakan *Human Resources.*
- Bank telah menyusun dan menerapkan strategi anti *fraud*, yang diwujudkan dalam 4 (empat) pilar, yaitu (i) pencegahan, (ii) deteksi, (iii) investigasi, pelaporan dan sanksi, serta (iv) pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut
- Bank saat ini memiliki produk keuangan berkelanjutan berupa ESG *Mutual Fund,* ESG *Deposit, Sustainability-linked Loan, Green Loan, dan Social Loan.*
- Merujuk surat dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-46/PB.11/2024 tanggal 29 Juli 2024, penunjukkan Entitas Utama dan pembentukan Konglomerasi Keuangan SMBC telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK dengan struktur yaitu PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai Entitas Utama dan PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance sebagai Entitas Anggota.
- Dengan rampungnya proses akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance serta penunjukan Bank sebagai Entitas Utama oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation dengan surat tertanggal 15 Maret 2024, serta dengan merujuk pada surat dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-46/PB.11/2024 tanggal 29 Juli 2024 mengenai Penunjukkan Entitas Utama dan Pembentukan Konglomerasi Keuangan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (KK SMBC), Bank telah menyusun Piagam Korporasi, Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Pedoman & Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Pedoman & Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, sekaligus membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Penerapan dan Komitmen GCG

Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah:
Tidak terdapat faktor Negatif.

B. Governance Process

Faktor - faktor positif aspek governance process Bank adalah:

- Pengelolaan Bank oleh Direksi serta Pengawasan terhadap tindakan Direksi Bank oleh Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman Tata Tertib masing-masing, Kebijakan dan Prosedur Bank, serta Anggaran Dasar Bank, yang secara berkala dikaji oleh Bank.
- Penerapan tata kelola perusahaan secara menyeluruh telah dilakukan oleh Direksi dan dipastikan oleh Dewan Komisaris.
- Pemegang Saham Bank tidak melakukan intervensi terhadap pengelolaan Bank yang dilakukan Direksi dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Terkait dengan hal ini, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur khusus serta melakukan kajian secara berkala terkait Alur Komunikasi antara Bank dengan pemegang saham mayoritas Bank, yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). Sebaliknya, Bank juga mengatur alur komunikasi dengan anak perusahaan yang secara berkala dikaji oleh divisi terkait.
- Komite-komite Dewan Komisaris telah masing-masing menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite. Didalam upaya meningkatkan kinerjanya, masing-masing Komite telah melakukan penilaian sendiri terhadap kinerja komite yang disampaikan ke Rapat Dewan Komisaris, yang kemudian dibahas dalam rangka perbaikan kinerja komite. Penilaian juga dilakukan terhadap pihak independen komite secara individual, untuk menilai kapasitas dan independensi dari setiap pihak independen.
- Direksi dan Dewan Komisaris tidak ikut mengambil keputusan dalam hal suatu hal yang akan diputuskan mengandung Benturan Kepentingan. Di dalam melakukan pengelolaan transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan, maka setiap pihak wajib melakukan pemeriksaan atas transaksi yang akan dimasuki oleh Bank dengan pihak yang berpotensi memiliki benturan kepentingan dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Karenanya, Daftar Pihak Terkait Bank dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan.
- Fungsi Direktur Kepatuhan dan satuan kerja Kepatuhan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Tugas dan tanggung jawab Direksi dalam kaitan dengan pengendalian intern telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Temuan audit telah ditindaklanjuti dengan arahan Dewan Komisaris, dan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja Internal Audit. Kaji ulang atas efektivitas pelaksanaan kerja Audit Intern telah dilakukan pada tahun 2022. Kaji ulang dilakukan oleh PT RSM Indonesia yang merupakan *independent assessor*. Hasil dari kaji ulang tersebut adalah "*Generally Conform*" tanpa temuan maupun rekomendasi, dan telah disampaikan kepada OJK pada bulan Agustus 2022. Kaji ulang berikutnya akan dilakukan pada tahun 2025.
- AP dan KAP yang ditunjuk, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
- Tugas Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko dinyatakan dengan jelas dalam prosedur internal sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan telah dijalankan secara prudent.
- Bank telah secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur agar sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank juga telah memastikan proses yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana dalam jumlah besar (large exposure) agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian, serta pengambilan keputusan terkait hal tersebut dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya.
- Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para Pemangku Kepentingan, menyampaikan laporan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu.
- Bank telah melakukan aksi korporasi strategis baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan proyek Utopia, dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- Aksi Korporasi ini meliputi transaksi afiliasi yang mengandung nilai material serta peningkatan modal dengan cara menerbitkan hak dengan memesan efek terlebih dahulu (rights issue).
- Terkait dengan perubahan permodalan, Bank telah melakukan pengalihan Treasury Stock dengan cara menarik ke dalam Modal Ditempatkan dan mendapatkan persetujuan dari para pemegang obligasi terlebih dahulu sebelum aksi Korporasi dimaksud berlaku efektif.
- Rencana Bisnis Bank tahun 2024-2026 serta perubahannya dan Rencana Bisnis Bank tahun 2025-2027 telah disusun dengan asumsi yang realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta memiliki fleksibilitas yang cukup sehingga responsif terhadap perubahan internal dan eksternal.

Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah:
Tidak terdapat faktor-faktor negatif dari aspek ini.

C. Governance Outcome

Faktor - faktor positif aspek governance outcome Bank adalah:

- Untuk tahun buku 2023, Direksi dan Dewan Komisaris telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham, yang telah diterima dan memperoleh *acquit et de charge* melalui RUPS Tahunan pada tanggal 21 Maret 2024. Untuk tahun buku 2024, pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris akan dilakukan melalui RUPS Tahunan yanga kan diselenggarakan pada bulan April 2025.
- Berita acara Rapat Direksi atau Rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik, selain itu keputusan atau rekomendasi yang dihasilkan dari Rapat tersebut telah dan dalam proses tindak lanjut.
- Kinerja Komite Dewan Komisaris mengalami peningkatan dari sisi pembahasan yang variatif, frekuensi Rapat yang meningkat dengan materi Rapat yang relevan, sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan masukan yang tepat guna.
- Kegiatan operasional Bank bebas dari intervensi pemegang saham /pihak terkait/ pihak lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.
- Budaya kepatuhan terus menerus digaungkan dan pendekatan dilakukan secara aktif.
- Sejalan dengan komitmen dalam Kebijakan Tata Kelola terkait kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundangan, setiap pengambilan keputusan dan kegiatan operasional Bank senantiasa merujuk kepada ketentuan yang berlaku
- Internal Audit selalu menjaga obyektivitas atau independensi dalam menjalankan fungsinya. Seluruh cakupan dan temuan audit dikaji dalam rapat Komite Audit secara berkala.
- Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif. Tingkat kesehatan Bank baik secara individu maupun konsolidasi berada pada level 2 selama beberapa periode yang terdiri atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (dengan profil risiko level 2).
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan telah dilaporkan secara tepat waktu kepada OJK.
- Kewajiban penyusunan laporan dan penyampaian laporan kepada OJK telah dilakukan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Revisi RBB untuk tahun 2024-2026 dan Rencana Bisnis tahun 2025-2027 telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta disampaikan kepada OJK pada tanggal 29 November 2024.
- Sebagai bentuk komitmen atas Transparansi dan Tata Kelola, pada 7 Oktober 2024 Bank meraih penghargaan dalam ajang Annual Report Award 2023 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Pada 21 November 2024, Bank kembali meraih peringkat platinum dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating 2024 yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting sebagai bentuk apresiasi terhadap transparansi dan akuntabilitas peerusahaandalam upaya dan pelaporan keberlanjutan.

Faktor - faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah:
Masih terdapat sanksi denda yang dikenakan regulator terhadap keterlambatan dan/atau kesalahan penyampaian laporan. Bank dalam hal ini terus menerus melakukan sosialisasi atas komitmen Bank akan “Zero Penalties” dan penerapan budaya kepatuhan yang lebih aktif. Bank juga menerapkan penyusunan Root Cause Analysis atas setiap denda yang dikenakan dan melakukan tindak lanjut serta langkah perbaikan dan pencegahan agar kesalahan serupa tidak terulang atau dapat dihindari semaksimal mungkin.

Penerapan dan Komitmen GCG

TINJAUAN PELAKSANAAN GCG TAHUN 2024

Sebagai wujud dari komitmen terhadap penerapan atau pelaksanaan tata Kelola yang baik, Bank selalu berupaya meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dari tahun ke tahun. selama tahun 2024 Bank melakukan beberapa langkah yang signifikan dengan tujuan untuk menyelaraskan operasional bank dengan standar global sebagai bagian dari kelompok keuangan SMBC, yaitu yang terkait dengan peningkatan kualitas transparansi, dan kepastian akan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Langkah-langkah tersebut antara lain:

Penyesuaian dan Perubahan Anggaran Dasar

Dalam rangka penguatan tata Kelola serta kepatuhan Bank terhadap Peraturan OJK Nomor 17 tahun 2023, Bank melakukan penyesuaian Anggaran Dasar melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 21 Maret 2024, yang antara lain mengatur ketentuan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur lebih lanjut dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Keputusan RUPS Tahunan ini merupakan upaya berkelanjutan dari RUPS Luar Biasa tanggal 22 Juni 2023 yang menyetujui perubahan kuorum untuk keputusan-keputusan Rapat Dewan Komisaris menjadi 2/3.

Anggaran Dasar Bank kembali diubah dalam rangka transformasi branding, dimana Bank melakukan perubahan nama menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk. Perubahan ini diputuskan dengan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024, dan berlaku efektif pada tanggal 2 Oktober 2024 sejak OJK memberikan persetujuan atas perubahan nama ini melalui surat nomor S-236/PB.02/2024 tanggal 25 September 2024.

Peningkatan Standar Etika Bank

Pada awal tahun 2024, Bank melakukan kajian dan pembaruan atas Kode Etik untuk memastikan keselarasan dengan standar regulasi dan praktik etika terkini. Hal ini menandakan pendekatan proaktif terhadap perkembangan pertimbangan etika, untuk memastikan semua karyawan mematuhi standar profesional tertinggi.

Pembaruan Kebijakan dan Prosedur

Di dalam rangka menjaga kepatuhan terhadap peraturan OJK dan ketentuan regulator lainnya, Bank melakukan pembaruan atas kebijakan dan prosedur yang berlaku agar tetap relevan dengan operasional Bank, menyelenggarakan sosialisasi baik melalui rapat maupun email broadcast atas peraturan baru dan kebijakan serta prosedur yang berubah, lalu menggunggah kebijakan dan prosedur tersebut dalam media portalkita atau Aplikasi yang dapat diakses secara internal, dan melengkapi dengan penilaian sendiri atau pemeriksaan atas realisasi dari kebijakan atau prosedur tersebut. Upaya ini mencerminkan dedikasi Bank dalam menjaga kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

RUPS pada tanggal 7 Desember 2023 menyetujui pengalihan Treasury Stock dengan cara menarik ke dalam modal simpanan, dan karenanya mengurangi modal disetor. Di dalam rangka menjaga kepercayaan investor sekaligus memperkuat reputasi Bank di pasar modal, serta untuk menghormati hak-hak para pemegang obligasi sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan, maka RUPO diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2024. Mekanisme RUPO telah dijalankan dengan baik dan Bank memastikan bahwa keputusan strategis terkait obligasi tersebut diterima oleh para pemegang obligasi tanpa mengorbankan prinsip tata Kelola.

Pemenuhan saham Free Float

Dalam rangka meningkatkan likuiditas saham di bursa, pencegahan atas konsentrasi kepemilikan saham yang berlebihan, serta guna memperkuat mekanisme pengawasan pasar, Bursa Efek memberlakukan ketentuan atas persentase saham yang dimiliki oleh publik dan dapat diperdagangkan di Bursa. Dengan adanya Treasury Stock yang belum dialihkan, aksi Korporasi berupa penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD), serta perubahan ketentuan Bursa mengenai Free Float, Bank kembali menata persentase kepemilikan saham free float, dengan cara, mengalihkan saham melalui bursa, menggunakan sebagian saham untuk program Material Risk Taker, dan kemudian menarik Treasury Stock ke dalam modal simpanan, serta berkat dukungan penuh dari pemegang saham mayoritasnya, Bank berhasil memenuhi ketentuan ini pada kwartal pertama tahun 2024.

Pelaksanaan HMETD

Untuk mendukung strategi pertumbuhan anorganik perusahaan melalui akuisisi dua perusahaan pembiayaan, yaitu PT Oto Multiartha (OTO) dan PT Summit Oto Finance (SOF). Melalui akuisisi ini, Bank berencana untuk meningkatkan portofolio

bisnisnya ke sektor pembiayaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan diversifikasi pendapatan dan memperkuat posisi Bank dalam industri keuangan di Indonesia. Penerbitan HMETD ini dilakukan oleh Bank dengan memperhatikan prinsip tata Kelola dan memperlihatkan komitmen Bank di dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang sahamnya.

Transparansi dan Akuntabilitas dalam akuisisi saham

Pada waktu melakukan akuisisi atas saham-saham SMBC pada OTO dan SOF yang rampung di tanggal 27 Maret 2024, dengan memperhatikan akuntabilitas dan pertanggungjawaban Bank, Bank telah melakukan due diligence dan kajian yang komprehensif termasuk dampak yang mungkin timbul serta melakukan keterbukaan informasi atas transaksi yang dinilai wajar oleh Penilai Independen terlebih dahulu. Secara keseluruhan transaksi ini dilakukan dengan sepenuhnya memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Perubahan Status Kelompok Usaha Bank menjadi Konglomerasi Keuangan

Dengan bergabungnya OTO dan SOF, maka Konglomerasi Keuangan SMBC dibentuk, diikuti dengan penerapan tata kelola, audit, manajemen risiko dan kepatuhan yang terintegrasi. Bank ditunjuk oleh SMBC sebagai Entitas Utama, dengan entitas anggota yang terdiri dari BTPN Syariah, OTO dan SOF. Piagam Korporasi disusun dan disepakati oleh seluruh entitas, disusul dengan pembentukan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, perubahan dan reformasi Komite Tata Kelola Perusahaan menjadi Komite Tata Kelola Terintegrasi (dalam level Dewan Komisaris) yang mengevaluasi pelaksanaan kepatuhan terintegrasi yang efektif dalam konglomerasi keuangan, dan pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (dalam level Direksi) yang bertugas mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko yang efektif di dalam konglomerasi keuangan. Laporan pelaksanaan Tata Kelola terintegrasi lebih lanjut dituangkan secara terpisah.

Peningkatan Fungsi Pengawasan dan Independensi Dewan Komisaris

Dengan bertambahnya "keluarga baru", penting bagi Bank untuk memperkuat fungsi pengawasan khususnya di bidang manajemen risiko. Melalui RUPS Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024, Bank mengangkat 1 (satu) orang komisaris independen yang berpengalaman di bidang manajemen risiko dan tidak memiliki hubungan keterkaitan dengan pemegang saham pengendali baik dalam hal kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keuangan lainnya. Hal mana merupakan salah satu upaya Bank di dalam meningkatkan kualitas pengawasan di bidang manajemen risiko, dengan nasihat dan rekomendasi yang diberikan lebih bermuatan independen, karenanya akan meningkatkan akuntabilitas Bank yang lebih baik. Secara tidak sengaja, perubahan susunan anggota Dewan Komisaris ini memperlihatkan pengakuan Bank atas kesetaraan gender dalam jajaran Dewan Komisaris.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "*comply or explain*" oleh Bank:

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	*Comply*	Prosedur teknis pemungutan suara diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta pedoman setiap kali Bank berencana mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham. Kedua dokumen tersebut dipublikasikan di situs web Bank dan di KSEI platform e-proxy.
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	*Comply*	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan 21 Maret 2024 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat, baik secara fisik maupun virtual
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	*Comply*	Ringkasan risalah RUPS telah tersedia di situs web SMBC Indonesia.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	*Comply*	SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang di dalamnya mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi

Penerapan dan Komitmen GCG

Prinsip	Rekomendasi		Pemenuhan	Implementasi
	2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	*Comply*	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan dalam situs web Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	*Comply*	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	*Comply*	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	*Comply*	SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan *self-assessment* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	4.2	Kebijakan Penilaian Sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	*Comply*	Kebijakan *self-assessment* diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2023 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
	4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply*	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
	4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	*Comply*	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
Prinsip 5	5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	*Comply*	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply*	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi.
	5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	*Comply*	Direktur Keuangan SMBC Indonesia memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Rinciannya diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2024 ini pada bagian “Profil Direksi”.
Prinsip 6	6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	*Comply*	SMBC Indonesia telah memiliki kebijakan *self-assessment* untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply*	Kebijakan *self-assessment* telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2024 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply*	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	*Comply*	Ketentuan mengenai pencegahan insider trading diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi, dan Kepemilikan Pribadi.
	7.2 Ketentuan mengenai pencegahan insider trading diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi.	*Comply*	SMBC Indonesia memiliki prosedur mengenai Informasi Orang Dalam dan Transaksi & Investasi Pribadi yang juga mengatur pencegahan insider trading, Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi.
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	*Comply*	Kebijakan tersebut meliputi antara lain: 1. Kriteria dalam pemilihan vendor 2. Upaya peningkatan kemampuan vendor 3. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	*Comply*	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing	*Comply*	Kebijakan sistem whistleblowing mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*. 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	*Comply*	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	*Comply*	SMBC Indonesia memiliki akun resmi sosial media: Facebook : SMBCI Twitter : @smbc_indonesia Youtube : @smbc.indonesia LinkedIn : PT Bank SMBC Indonesia Tbk Instagram : @smbc.indonesia
	8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	*Comply*	Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%. Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

DASAR HUKUM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham menggunakan haknya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, RUPS Bank terbagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa. Adapun dasar hukum penyelenggaraan RUPS mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

SMBC Indonesia memberikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham, sesuai yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan, seperti POJK Nomor 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Kebijakan tersebut tercermin melalui uraian hak dan tanggung jawab Pemegang Saham, yang antara lain mencakup:

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
3. Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
4. Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
7. Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN BUKU 2024

Sepanjang tahun 2024, SMBC Indonesia telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 2024 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Agustus 2024 yang dihadiri baik secara fisik maupun virtual oleh para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan serta perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs web Bank, situs web PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Seluruh informasi tersebut telah disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka, dilakukan

dengan cara Ketua Rapat meminta kepada Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan agar mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dimohon mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek.

Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat. Pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa ini, Bank juga telah menerapkan pelaksanaan pemberian kuasa secara elektronik atau E-Proxy.

Pemegang Saham dapat memberikan suara atas usulan mata acara yang diusulkan oleh Bank tanpa kedatangan secara fisik ke tempat pelaksanaan RUPS. Kesempatan memberikan suara diberikan kepada pemegang saham dari sejak tanggal panggilan sampai dengan pelaksanaan RUPS dan dijumlahkan dengan suara dari pemegang saham yang hadir secara fisik atau datang ke tempat pelaksanaan RUPS.

Keterlibatan Pihak Independen dalam Penghitungan Suara

Pada Pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, Perseroan telah menunjuk pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara, yaitu Ashoya Ratam, SH, Mkn selaku Notaris Publik serta PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek.

RUPS Tahunan: 21 Maret 2024

Tahapan Penyelenggaraan

No.	Tahapan Penyelenggaraan	Tanggal
1	Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	31 Januari 2024
2	Pengumuman	13 Februari 2024
3	Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	27 Februari 2024
4	Pemanggilan	28 Februari 2024
5	Pelaksanaan	21 Maret 2024
6	Penyampaian hasil	22 Maret 2024

Peserta RUPS Tahunan

Peserta yang menghadiri rapat secara fisik adalah:

Nama	Jabatan
Dewan Komisaris	
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	Komisaris Independen
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris
Direksi	
Henoch Munandar	Direktur Utama
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	Direktur
Keishi Kobata	Direktur
Merisa Darwis	Direktur
Hanna Tantani	Direktur

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Agenda, Keputusan, dan Realisasi RUPS Tahunan

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2023, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG); b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris; c. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*Volledig Acquit et de charge*) untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat untuk tahun buku 2023.	a. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2023; b. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2023; c. Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2023; d. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, dengan opini tanpa modifikasian, dalam laporannya No. 00037/2.1005/AU.1/07/1212-2/I/II/2024 tertanggal 22 Februari 2024; dan e. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2023 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 2	
Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	Menyetujui penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2023 yang berjumlah Rp2.358.334.505.526,- (dua triliun tiga ratus lima puluh delapan miliar tiga ratus tiga puluh empat juta lima ratus lima ribu lima ratus dua puluh enam rupiah) sebagai berikut: 1. Dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sejumlah 20% (dua puluh persen) dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp471.666.901.105,- (empat ratus tujuh puluh satu miliar enam ratus enam puluh enam juta sembilan ratus satu ribu seratus lima rupiah) atau kurang lebih sebesar Rp44,304837942 (empat puluh empat koma tiga nol empat delapan tiga tujuh sembilan empat dua Rupiah) per lembar saham (*gross*); 2. Menyisihkan atau membukukan dana sebesar Rp10.356.524.308,- (sepuluh miliar tiga ratus lima puluh enam juta lima ratus dua puluh empat ribu tiga ratus delapan rupiah) sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, Dana Cadangan Wajib Perseroan yang semula sebesar Rp32.596.427.476,- (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh enam juta empat ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), akan meningkat menjadi sebesar Rp42.952.951.784,- (empat puluh dua miliar sembilan ratus lima puluh dua juta sembilan ratus lima puluh satu ribu tujuh ratus delapan puluh empat rupiah), atau sama dengan 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan untuk tahun 2024; 3. Menetapkan sisa Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2023 setelah dikurangi penyisihan Dana Dividen dan Dana Cadangan Wajib, akan dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 3	
Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium dan tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan.	1. Menyetujui untuk menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun 2024 seluruhnya tidak melebihi Rp35.000.000.000,- (tiga puluh lima miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan; 2. Menyetujui untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan tahun buku 2024 serta bonus bagi Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang akan dibayarkan dalam tahun 2024, seluruhnya tidak melebihi Rp143.000.000.000,-(seratus empat puluh tiga miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan; 3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan tahun buku 2024 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi; 4. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan, bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024 serta tantiem dan/atau bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang dibayarkan pada tahun 2024. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.415.142 saham atau 99,9996873% Suara Tidak setuju : 19.800 saham atau 0,0002740% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 4	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2024 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.	1. Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Novie sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja & Rekan yang akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apa pun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2024 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 5	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan mengubah beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana yang ditayangkan dalam Rapat; 2. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Rapat termasuk menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.227.434.842 saham atau 99,9999599% Suara Tidak setuju : 100 saham atau 0,0000014% Suara Abstain : 2.800 saham atau 0,0000387% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 6	
Laporan-laporan Perseroan Perseroan akan menyampaikan kepada Pemegang Saham, Laporan-laporan Perseroan mengenai: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan; dan d. Rencana Investasi Perseroan dan/atau Penerapan CXO Sistem.	Tidak diambil keputusan karena mata acara ini adalah penyajian laporan, yaitu : a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan; dan d. Rencana Investasi Perseroan dan/atau Penerapan CXO Sistem.
Pengambilan suara	Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara

RUPS Luar Biasa: 29 Agustus 2024

Tahapan Penyelenggaraan

No.	Tahapan Penyelenggaraan	Tanggal
1	Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	15 Juli 2024
2	Pengumuman	23 Juli 2024
3	Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	6 Agustus 2024
4	Pemanggilan	7 Agustus 2024
5	Pelaksanaan	29 Agustus 2024
6	Penyampaian hasil	30 Agustus 2024

Peserta RUPS Luar Biasa

Peserta yang menghadiri rapat secara fisik adalah:

Nama	Jabatan
Dewan Komisaris	
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama
Takeshi Kimoto*	Komisaris
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen
Onny Widjanarko	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	Komisaris Independen
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris
Direksi	
Henoch Munandar	Direktur Utama
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan
Atsushi Hino	Direktur
Keishi Kobata	Direktur
Merisa Darwis	Direktur
Hanna Tantani	Direktur

*) Hadir melalui fasilitas *video conference*

Agenda, Keputusan, dan Realisasi RUPS Luar Biasa

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Menyetujui perubahan nama Perseroan dari "PT BANK BTPN Tbk" menjadi "PT Bank SMBC Indonesia Tbk", dan karenanya mengubah Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan; 2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan hal-hal yang dipandang baik dan perlu terkait dengan pelaksanaan transformasi *branding* Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Pertama RUPS Luar Biasa serta menyusun kembali AD Perseroan ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; b. Menentukan tanggal pelaksanaan penggunaan nama Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK dan/atau otoritas lainnya. Dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK, serta, sepanjang dijalankan dengan sepenuhnya memperhatikan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 9.814.623.575 saham atau 99,9969434% Suara Tidak setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 300.000 saham atau 0,0030566% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 2	
Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan	1. Mengangkat Marita Alisjahbana sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif setelah memperoleh persetujuan OJK dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundangundangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa akan menjadi sebagai berikut: Jabatan / Nama Komisaris Utama — Chow Ying Hoong Komisaris — Takeshi Kimoto Komisaris Independen — Ninik Herlani Masli Ridhwan Komisaris Independen — Onny Widjanarko Komisaris Independen — Edmund Tondobala Komisari — Ongki Wanadjati Dana Komisaris Independen — Marita Alisjahbana* *) Marita Alisjahbana akan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan setelah memperoleh persetujuan OJK. 2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Marita Alisjahbana sehubungan dengan persetujuan OJK yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. 3. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Kedua RUPS Luar Biasa ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun OJK.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 9.814.623.575 saham atau 99,9969434% Suara Tidak setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 300.000 saham atau 0,0030566% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS Tahun Sebelumnya

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 13 April 2023

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2022, termasuk namun tidak terbatas pada: 1. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG); 2. Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2022; 3. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat untuk tahun buku 2022.	1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2022; 2. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2022; 3. Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2022; 4. Menyetujui Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, dengan opini wajar, dalam laporannya No. 00025/2.1005/AU.1/07/1212-1/1/II/2023 tertanggal 24 Februari 2023; dan 5. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (*volledig acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2022 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 2	
Penetapan Penggunaan Laba dan/atau Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	Menyetujui Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2022 yang berjumlah Rp3.095.699.654.784,00 (tiga triliun sembilan puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus lima puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh empat rupiah) sebagai berikut: 1. Dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sejumlah 20% (dua puluh persen) dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp619.139.930.957,00 (enam ratus sembilan belas miliar seratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus tiga puluh ribu sembilan ratus lima puluh tujuh rupiah) atau kurang lebih sebesar Rp76,8 (tujuh puluh enam koma delapan rupiah) per lembar saham (gross). Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2022 sesuai ketentuan yang berlaku. 2. Tidak menyisihkan cadangan, mengingat persyaratan minimum cadangan wajib sebagaimana diatur dalam UUPT, yaitu minimum 20% (dua puluh persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan telah terpenuhi. 3. Menetapkan sisa Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2022 setelah dikurangi penyisihan Dividen dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 3	
Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.	**Bagian Pertama:** Menerima pengunduran diri Kan Funakoshi dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatan beliau. **Bagian Kedua:** 1. Mengangkat Atsushi Hino sebagai Direktur Perseroan yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEPR-1/D.03/2023 tanggal 8 Maret 2023, efektif setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Mata Acara	Keputusan
	Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Henoch Munandar
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini
Direktur	Atsushi Hino*
Direktur	Hiromichi Kubo
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani

*) Atsushi Hino akan efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap.

2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Bapak Atsushi Hino sehubungan dengan ijin kerja yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Ketiga Rapat ke dalam akta Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.

Pengambilan suara	• **Bagian Pertama:** Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak • **Bagian Kedua:** Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 4	
Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.	**Bagian Pertama:** Menerima pengunduran diri Irwan Mahjudin Habsjah dari jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatan beliau. **Bagian Kedua:** 1. Mengangkat Onny Widjanarko sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif setelah memperoleh persetujuan OJK dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST tahun 2025, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong
Komisaris	Takeshi Kimoto
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen	Onny Widjanarko*
Komisaris Independen	Edmund Tondobala
Komisaris	Ongki Wanadjati Dana

*) Onny Widjanarko akan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan setelah memperoleh persetujuan OJK. Dalam hal OJK tidak menyetujui pengangkatan tersebut, atau persyaratan yang ditetapkan oleh OJK tidak terpenuhi, maka keputusan mengenai pengangkatan tersebut menjadi batal dan tidak berlaku tanpa perlu diputuskan melalui RUPS lainnya.

2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Onny Widjanarko sehubungan dengan persetujuan OJK yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
	3. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Keempat Rapat ke dalam akta Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.
Pengambilan suara	• **Bagian Pertama:** Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak • **Bagian Kedua:** Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 5	
Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan.	1. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun 2023 seluruhnya tidak melebihi Rp41.000.000.000,00 (empat puluh satu miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan. 2. Menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan tahun 2023 serta bonus bagi Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang akan dibayarkan dalam tahun 2023, seluruhnya tidak melebihi Rp138.000.000.000,00 (seratus tiga puluh delapan miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan. 3. Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan tahun buku 2023 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan. Kewenangan tersebut dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. 4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan, bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2023 serta tantiem dan/atau bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang dibayarkan pada tahun 2023. Kewenangan tersebut dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 6	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2023 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.	1. Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan SUSANTO akan menggantikan NOVIE sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja & Rekan akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal: • Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apapun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2023 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut. • Terdapat perubahan ketentuan mengenai masa penugasan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 7	
Persetujuan Rencana Resolusi Perseroan.	1. Menyetujui Rencana Resolusi Perseroan; dan 2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap baik dan perlu sebagaimana tersebut pada angka 1.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.611.745 saham atau 99,9998689% Suara Tidak setuju : 10.000 saham atau 0,0001311% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 8	
Laporan-Laporan Perseroan: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan.	Tidak diambil keputusan karena sifatnya merupakan laporan, yaitu : 1. Rencana Bisnis Bank; 2. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; 3. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan
Pengambilan suara	Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa 22 Juni 2023

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Pengunduran Diri Anggota Direksi Perseroan.	1. Menerima pengunduran diri Hiromichi Kubo dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatan beliau. 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) atas semua tindakan pengurusan yang telah dijalankannya sampai dengan efektifnya pengunduran diri yang bersangkutan, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang bersangkutan dan sejauh Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang bersangkutan tersebut disetujui dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023, yang akan diselenggarakan pada tahun 2024.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.436.042 saham atau 99,9999869% Suara Tidak setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 1.000 saham atau 0,0000131% Pengambilan Keputusa : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 2	
Pengangkatan Anggota Direksi Perseroan.	1. Mengangkat Keishi Kobata sebagai Direktur Perseroan yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEPR-12/D.03/2023 tanggal 5 April 2023, efektif setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut.

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Henoch Munandar
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini
Direktur	Atsushi Hino
Direktur	Keishi Kobata **
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani

**) Keishi Kobata akan efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap.

2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Bapak Keishi Kobata sehubungan dengan ijin kerja yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
	3. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Kedua Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.436.042 saham atau 99,9999869% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 1.000 saham atau 0,0000131% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 3	
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana pokok-pokok perubahannya telah ditayangkan dalam Rapat. 2. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali perubahan sebagaimana tersebut pada angka 1, serta menyusun secara keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.436.042 saham atau 99,9999869% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 1.000 saham atau 0,0000131% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa 7 Desember 2023

Mata Acara	Keputusan
Mata Acara 1	
Persetujuan atas pelaksanaan penarikan saham hasil pembelian kembali.	1. Menyetujui penarikan 92.292.198 (sembilan puluh dua juta dua ratus sembilan puluh dua ribu seratus sembilan puluh delapan) lembar saham hasil pembelian kembali saham oleh Perseroan 2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sebagai hasil pelaksanaan penarikan saham butir 1 diatas, sesuai dengan table sebagaimana ditayangkan dalam Rapat. 3. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala Tindakan berkaitan dengan penarikan saham hasil pembelian kembali saham dimaksud, selanjutnya membuat serta menandatangani akta dan dokumen yang diperlukan serta mengajukan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Repunlik Indonesia termasuk kepada OJK (jika diperlukan) dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk bagaimanapun juga guna memperoleh persetujuan tersebut.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.419.742 saham atau 99,9996132% Suara Tidak setuju : 0 saham atau 0,0000000% Suara Abstain : 29.500 saham atau 0,0003868% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
Mata Acara 2	
Persetujuan atas rencana Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (“PMHMETD II”) atau *Right Issue* II.	1. Menyetujui rencana Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (“PMHMETD II”) dengan total saham yang akan diterbitkan dalam rangka PMHMETD II sebanyak-banyaknya sebesar 3.095.000.000 (tiga miliar sembilan puluh lima juta) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp20,00 (dua puluh rupiah) per saham, dengan memperhatikan peraturan perundangundangan yang berlaku. 2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang merupakan hasil dari pelaksanaan PMHMETD II. 3. a. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas pelaksanaan PMHMETD II; b. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan PMHMETD II. Untuk keperluan tersebut Direksi Perseroan berhak menghadap kepada Notaris atau pejabat yang berwenang, memberikan atau meminta keterangan yang diperlukan, menandatangani, menerbitkan dan/atau mengajukan dokumen serta melakukan segala hal yang disyaratkan guna tercapainya pelaksanaan PMHMETD II.
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.436.042 saham atau 99,9998269% Suara Tidak Setuju : 13.200 saham atau 0,0001731% Suara Abstain : 0 saham atau 0,0000000% Pengambilan Keputusan : Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

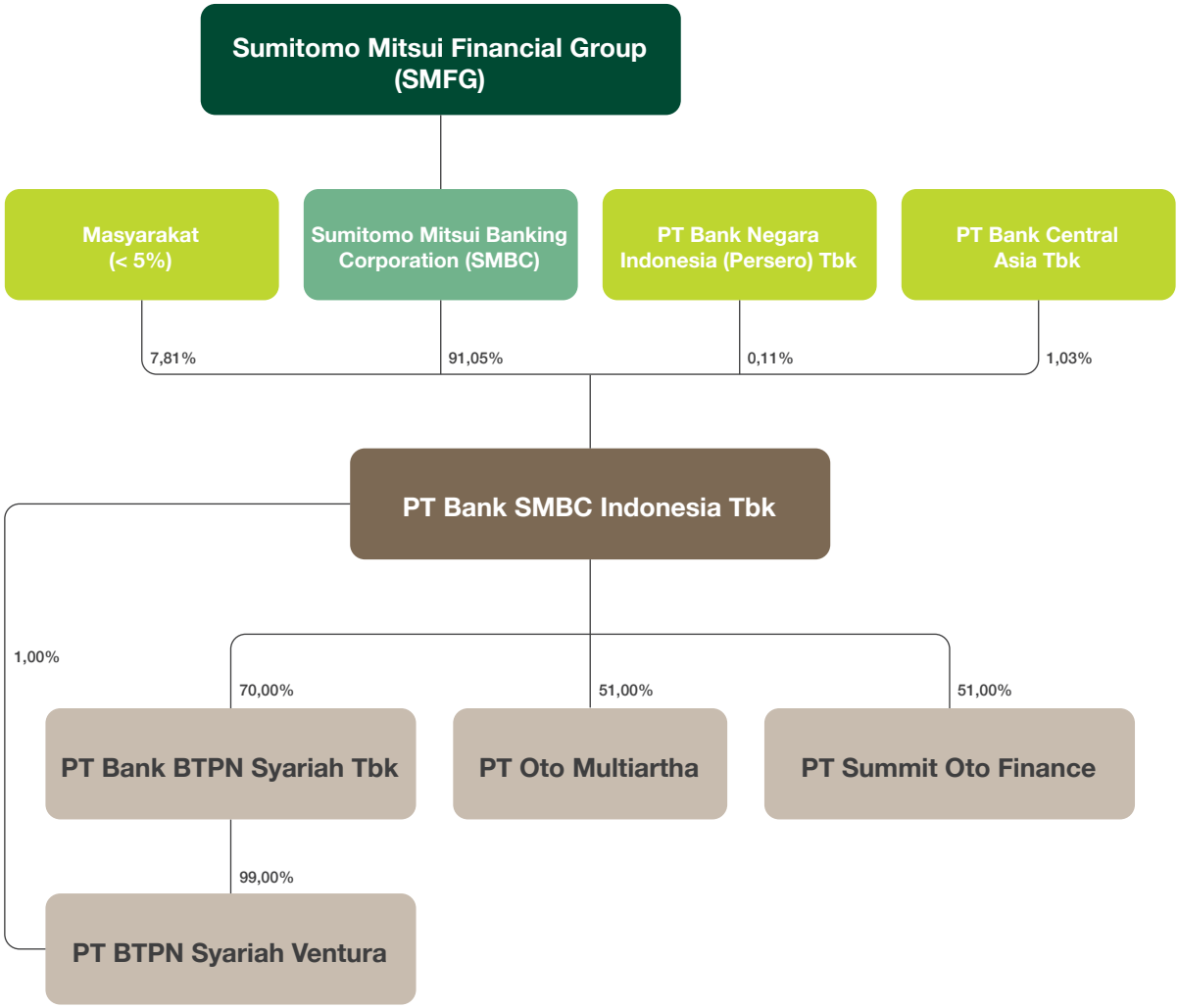

Posisi per 31 Desember 2024

Note:

Pemegang Saham Pengendali

Pemegang Saham utama

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tanggung jawab di bidang pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris telah diatur oleh perundang-undangan yang berlaku, di antaranya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Pemberlakuannya sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional serta latar belakang.

DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris antara lain diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Perseroan.

Seluruh ketentuan tersebut mengharuskan perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Adapun tugasnya adalah mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan sekaligus mengawasi dan memberikan saran/nasihat kepada Direksi.

Selain itu, SMBC Indonesia juga telah menyusun kode etik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Manual) sebagai acuan bagi anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain peraturan perundang-undangan sebagaimana tersebut di atas.

KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sesuai dengan peraturan OJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Per 31 Desember 2024, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Terkait dengan independensi Dewan Komisaris, SMBC Indonesia telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antar lain mencakup:

1. Anggota Dewan Komisaris SMBC Indonesia telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 7 (tujuh) orang, yang mana 4 (empat) orang atau lebih dari 50% di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan regulasi, yang antara lain diatur dalam Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa jumlah minimal Komisaris Independen sebanyak 50% dari total anggota Dewan Komisaris.
3. Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
5. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris melebihi yang diperkenankan dalam Peraturan OJK.

Anggota Dewan Komisaris Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbarui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2024.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (BOC MANUAL)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Manual). Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pemutakhiran dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Dewan Komisaris telah dilakukan kajian terakhir pada 28 Juni 2024.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, isi dari Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah:

1. Organisasi
2. Komisaris Independen
3. Fungsi Komisaris Utama
4. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
5. Pengaturan Kewenangan dan Prosedur Keputusan Dewan Komisaris
6. Pembentukan Komite-komite
7. Nilai-nilai Etika Anggota Dewan Komisaris
8. Rapat
9. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
10. Pelatihan
11. Larangan terhadap Dewan Komisaris
12. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 7 (tujuh) orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang sebanyak 8 (delapan) orang. Sebanyak 4 (empat) dari 7 (tujuh) orang atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari Dewan Komisaris adalah warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	2019-2022 2022-2025	• Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019. • Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.
Takeshi Kimoto	Komisaris	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	2023-2025	Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023 dan efektif menjabat sejak tanggal 8 Mei 2023.
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	2020-2022 2022-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	2022-2025	Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	2024-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024 dan efektif menjabat sejak tanggal 2 September 2024.

ORIENTASI BAGI DEWAN KOMISARIS

SMBC Indonesia memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Dewan Komisaris tersebut.

Untuk kepentingan tersebut, Bank memiliki program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris baru. Program ini bertujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana Bank ke depan, pedoman kerja serta hal lainnya yang menjadi bagian dari tanggung jawab Dewan Komisaris.

Melalui program orientasi tersebut, anggota Dewan Komisaris baru diharapkan dapat bekerja selaras dengan organ Tata Kelola Bank yang lain. Selanjutnya, sebagai bagian dari program orientasi, unit kerja Sekretaris Perusahaan menyediakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, misalnya:

1. Visi dan Misi Bank
2. Kode Etik Bank
3. Struktur Organisasi Bank
4. Anggaran Dasar Bank
5. Kebijakan dan Prosedur Bank
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Manual) dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Dewan Komisaris
7. Laporan Tahunan Bank
8. Rencana Bisnis Bank

Dewan Komisaris

Pada tahun 2024, terdapat 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris baru yaitu Ibu Marita Alisjahbana yang diangkat sebagai Komisaris Independen SMBC Indonesia melalui RUPSLB tanggal 29 Agustus 2024 dan efektif menjabat pada tanggal 2 September 2024.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.
2. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank.
3. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
4. Melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas dan Lembaga lainnya.
5. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada poin b, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
   a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
   b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

6. *Duty of care*
   Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik dan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta secara profesional. Dalam hal ini Dewan Komisaris wajib antara lain:
   a. Senantiasa bertindak secara jujur dan dengan itikad baik
   b. Senantiasa menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan Keputusan
   c. Tidak menyebabkan Bank melanggar ketentuan yang berlaku
   d. Menghadiri dan terlibat secara aktif dalam Rapat Dewan Komisaris
   e. Memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal secara efisien dan efektif

7. *Duty of loyalty*
   Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan wajib dilakukan hanya untuk kepentingan Bank, dalam hal ini wajib mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan di atas kepentingan perusahaan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris tidak diperkenankan untuk:
   a. Memiliki transaksi dengan Bank secara langsung maupun tidak langsung, tanpa terlebih dahulu menyampaikan keterbukaan keterkaitannya serta mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan atau RUPS
   b. Memanfaatkan Bank termasuk tapi tidak terbatas pada menggunakan aset dan fasilitas Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank
   c. Menyampaikan informasi yang bukan merupakan informasi publik kepada pihak ketiga
   d. Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS
   e. Menggunakan informasi internal untuk keuntungan pribadi

8. Mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau rencana strategis Teknologi Informasi (TI).
9. Mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau penerapan tata Kelola TI
10. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite Dewan Komisaris sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.
11. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.

Secara khusus, masing-masing anggota Dewan Komisaris telah memiliki tugas. Rinciannya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tugas
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Takeshi Kimoto	Komisaris	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Audit b. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi c. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Pemantau Risiko b. Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Komite Audit b. Komite Pemantau Risiko
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: Anggota Komite Pemantau Risiko
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: Anggota Komite Pemantau Risiko

KEPUTUSAN YANG MEMERLUKAN PERSETUJUAN DEWAN KOMISARIS

1. Menyetujui Rencana Bisnis Termasuk:
   - Menyetujui pembukaan atau penutupan suatu kantor cabang atau kantor perwakilan SMBC Indonesia.
   - Untuk menyetujui pendirian atau pembubaran departemen dari struktur organisasi SMBC Indonesia.
2. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
   - Kepada pihak terkait/terafiliasi dengan SMBC Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum; atau
   - Dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris
3. Mengikat SMBC Indonesia sebagai penjamin atau penanggung hutang (borgtocht) atau dengan cara lain bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran pihak lain:
   - yang merupakan pihak terkait sebagaimana diatur dalam POJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum; atau
   - dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
4. Mendirikan perseroan baru, membuat atau memperbesar penyertaan modal (kecuali penambahan penyertaan modal sehubungan dengan penerbitan dividen saham atau saham bonus atau sehubungan dengan upaya penyelamatan kredit), atau mengurangi penyertaan modal dalam perseroan lain, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang.
5. Meminjam uang dari pihak lain (yang tidak termasuk dalam huruf B2) atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang mengakibatkan peminjaman uang kepada pihak lain dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris
6. Menghapus bukukan atau mengeluarkan piutang SMBC Indonesia dari pembukuan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris
7. Mengalihkan atau melepaskan hak SMBC Indonesia untuk menagih piutang SMBC Indonesia yang telah dihapus bukukan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris
8. Membeli, menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak, atau mengagunkan atau menjaminkan, kekayaan SMBC Indonesia baik dalam satu transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Pasal 15 ayat 4 Anggaran Dasar SMBC Indonesia)
9. Menyetujui kebijakan utama SMBC Indonesia dan kebijakan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan
10. Melaksanakan tindakan atau transaksi yang bersifat strategis yang secara signifikan akan mempengaruhi kelangsungan SMBC Indonesia, sebagaimana yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.

11. Menyetujui laporan berkala yang disyaratkan oleh otoritas setempat (Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Dewan Komisaris mengenai Evaluasi Kinerja Komite, Laporan Dewan Komisaris mengenai Evaluasi fungsi kepatuhan, laporan tahunan pelaksanaan GCG, dll)
12. Menyampaikan laporan dan menyetujui hal lain terkait Konglomerasi Keuangan/KUB
13. Pembayaran atau Investasi yang Sangat Besar dan Luar biasa. Kategori Pembayaran atau Investasi yang sangat besar dan luar biasa ditentukan oleh Dewan Komisaris dari Waktu ke waktu
14. Rencana pemulihan dan rencana resolusi

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Hingga berakhirnya tahun buku 2024, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite: Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris menilai, secara umum seluruh komite telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Seluruh komite, terutama menjalankan tugas pengawasan untuk kemudian memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penilaian terhadap komite di bawah Dewan Komisaris dilaksanakan melalui 2 (dua) metode: penilaian kinerja komite secara keseluruhan dan penilaian anggota komite secara individual.

Penilaian komite secara kolegial dilakukan melalui prosedur penilaian secara mandiri atau *self-assessment*. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing komite dengan memperhatikan pemenuhan item atau parameter penilaian yang telah disusun.

Adapun penilaian secara individual dilakukan oleh ketua komite yang bersangkutan atas seperangkat parameter penilaian yang telah ditetapkan terkait kinerja anggota komite yang bersangkutan. Hasil penilaian diserahkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menjadi bahan pertimbangan penyusunan rekomendasi nominasi bagi Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian

Parameter atau kriteria yang digunakan dalam penilaian, antara lain mencakup pelaksanaan tugas komite sesuai Panduan Tugas dan Tanggung Jawab komite terkait.

Selain itu, penilaian terhadap komite juga mencakup parameter independensi dari anggota komite terkait agar dapat memberikan masukan yang profesional dan independen bagi Bank.

Terkait dengan hal ini, Bank menetapkan batas waktu penugasan anggota komite (selain Komite Audit). Tujuannya adalah dalam rangka menjaga independensi anggota komite yang bersangkutan.

KOMISARIS INDEPENDEN

Mengacu pada Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, jumlah Komisaris Independen sedikitnya berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2024, jumlah Komisaris Independen SMBC Indonesia sebanyak 4 (empat) orang dari 7 (tujuh) anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan OJK.

Kriteria Komisaris Independen

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, peran Komisaris Independen sangat penting. Terutama berkenaan dengan upaya mencegah terjadinya benturan kepentingan serta meningkatkan independensi dan objektivitas.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
3. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
4. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
5. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Independensi Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Bank melakukan pencatatan dan kontrol atas masa jabatan komisaris independen agar tidak melebihi 9 (sembilan) tahun. Uraian tentang independensi Komisaris Independen disampaikan melalui tabel di bawah.

Aspek Independensi	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Onny Widjanarko	Edmund Tondobala	Marita Alisjahbana
Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√	√
Tidak memilik rangkap jabatan sebagai: Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan pengawasan.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	√	√	√	√

RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2024

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank serta memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi. Pelaksanaan pengawasan tersebut untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Selama tahun 2024, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank, antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris juga melakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit, SMBC Audit dan Audit Eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2023-2025.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2024-2026 dan Perubahan Rencana Korporasi untuk tahun 2022-2026.
7. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
8. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU PPT dan penerapan manajemen risiko
9. Melakukan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Konglomerasi Keuangan melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Kebijakan

Sebagaimana diatur juga di dalam Pedoman Kerja dan Tata Tertib Dewan Komisaris, pelaksanaan program pengembangan kompetensi Dewan Komisaris, antara lain untuk mendukung pelaksanaan tugas serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan Bank yang efektif. SMBC Indonesia memfasilitasi dilakukannya pengembangan kompetensi anggota melalui program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris, sejalan dengan industri dan Tata Kelola yang terus berkembang.

Dewan Komisaris

Pengembangan kompetensi Dewan Komisaris juga dilakukan melalui program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris, sebagai wujud komitmen SMBC Indonesia untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komitmen tersebut juga tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel realisasi di bawah ini.

Realisasi

No.	Nama dan Jabatan	Pelatihan	Waktu
1	**Chow Ying Hoong** Komisaris Utama	1. Training Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 2. BTPN Leadership Series #2 3. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 4. Economic Outlook by Raden Pardede 5. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth	1. 12-13 Maret 2024 2. 10 Juli 2024 3. 16-18 Oktober 2024 4. 21 November 2024 5. 11 Desember 2024
2	**Takeshi Kimoto** Komisaris	1. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 2. BTPN Leadership Series #2 3. Economic Outlook by Raden Pardede 4. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth	1. 28-29 Mei 2024 2. 10 Juli 2024 3. 21 November 2024 4. 11 Desember 2024
3	**Ninik Herlani Masli Ridhwan** Komisaris Independen	1. BTPN Leadership Series #2 2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 3. Economic Outlook by Raden Pardede 4. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth	1. 10 Juli 2024 2. 21-23 Agustus 2024 3. 21 November 2024 4. 11 Desember 2024
4	**Onny Widjanarko** Komisaris Independen	1. BTPN Leadership Series: Winning the Future – Serving Today 2. Training Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 3. BTPN Leaderhsip Series #2 4. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 5. Economic Outlook by Raden Pardede 6. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth	1. 7 Maret 2024 2. 29 April 2024 3. 10 Juli 2024 4. 9-11 September 2024 5. 21 November 2024 6. 11 Desember 2024
5	**Edmund Tondobala** Komisaris Independen	1. BTPN Leadership Series #2 2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 3. Economic Outlook by Raden Pardede 4. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth	1. 10 Juli 2024 2. 9-11 September 2024 3. 21 November 2024 4. 11 Desember 2024
6	**Ongki Wanadjati Dana** Komisaris	1. BTPN Leadership Series #2 2. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6 3. Economic Outlook by Raden Pardede 4. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth	1. 10 Juli 2024 2. 17-18 Juli 2024 3. 21 November 2024 4. 11 Desember 2024
7	**Marita Alisjahbana** Komisaris Independen	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. SMBCI Leadership Series #4 Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth 3. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6	1. 21 November 2024 2. 11 Desember 2024 3. 17-19 Desember 2024

Direksi

Direksi merupakan organ penting dalam tata kelola perusahaan, yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Wewenang tersebut digunakan demi kepentingan dan pencapaian tujuan Bank. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan oleh regulasi bahwa Direksi dapat mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Di antara regulasi yang mengatur tentang Direksi adalah: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tujuannya adalah demi mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal. Direksi SMBC Indonesia senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan kepentingan Bank.

DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Direksi, antara lain diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Bank.

Selain itu, Bank juga mengacu pada Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menetapkan bahwa Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Oleh karenanya, Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Bank juga menyusun kode etik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Manual) sebagai acuan anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain peraturan perundang-undangan sebagaimana tersebut di atas.

KRITERIA DIREKSI

Merujuk pada Peraturan OJK No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, setiap anggota Direksi wajib memenuhi kriteria dan lulus uji kemampuan dan kepatutan sebelum menjalankan tugasnya. Penetapan kriteria Direksi, antara lain bersandar pada Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Saat diangkat, Direksi minimal harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    a. Tidak pernah dinyatakan pailit
    b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit
    c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
    d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
        - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan
        - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
        - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Direksi

Pemenuhan persyaratan tersebut wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Bank. Selanjutnya, Bank wajib meneliti dan mendokumentasikannya.

INDEPENDENSI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan kepemilikan, keuangan dan kepengurusan dengan pemegang saham pengendali Bank, sesama anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris. SMBC Indonesia juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Direksi, seperti mencakup:

1. Anggota Direksi SMBC Indonesia telah memenuhi kriteria dan independensi sesuai ketentuan regulator.
2. Penggantian dan pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Direksi kecuali terhadap hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Anggota Direksi Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbarui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2024.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (BOD MANUAL)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Manual). Pedoman tersebut secara berkala dilakukan kaji ulang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Direksi telah dilakukan kaji ulang terakhir pada 28 Juni 2024.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, isi dari Pedoman dan Tata Tertib Direksi adalah:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Nilai-nilai Etika Anggota Direksi
7. Rapat
8. Hubungan dengan *Stakeholders*
9. Pelatihan
10. Larangan terhadap Direksi
11. Evaluasi Kinerja Direksi
12. Pola Hubungan Kerja Direksi dan Dewan Komisaris

KOMPOSISI DIREKSI

Penetapan komposisi Direksi dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Anggota Direksi Bank berjumlah 8 (delapan) orang, yang 3 (tiga) di antaranya adalah perempuan.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Henoch Munandar	Direktur Utama	2019-2022 2022-2025	• Menjabat sebagai Direktur sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022. • Diangkat sebagai Direktur Utama melalui RUPS Luar Biasa Tanggal 29 September 2022.
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	2021-2022 2022-2025	• Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan efektif menjabat sejak 4 Januari 2021. • Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	2020-2022 2022-2025	• Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 23 April 2020, dan efektif menjabat sejak 14 Mei 2020. • Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Atsushi Hino	Direktur	2023-2025	Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 13 April 2023 dan efektif menjabat sejak tanggal 15 Mei 2023.
Keishi Kobata	Direktur	2023-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 22 Juni 2023 dan efektif menjabat sejak tanggal 25 Juli 2023.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Merisa Darwis	Direktur	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Hanna Tantani	Direktur	2019-2022 2022-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Luar Biasa tanggal 21 April 2022.

ORIENTASI DIREKSI BARU

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sekretaris Perusahaan dalam hal ini mengundang fungsi kepatuhan, manajemen risiko dan keuangan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Direksi tersebut.

SMBC Indonesia memiliki dan menjalankan program orientasi bagi anggota Direksi baru yang bertujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana Bank ke depan, pedoman kerja serta hal lainnya yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Melalui program orientasi ini, diharapkan anggota Direksi baru dapat bekerja selaras dengan organ Tata Kelola Bank yang lain. Materi program orientasi tersebut berupa dokumen-dokumen yang disiapkan unit kerja Sekretaris Perusahaan, antara lain meliputi:

1. Visi dan Misi Bank
2. Kode Etik Bank
3. Struktur Organisasi Bank
4. Anggaran Dasar Bank
5. Kebijakan dan Prosedur Perusahaan
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Manual) dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Direksi
7. Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku
8. Laporan Tahunan Bank
9. Rencana Bisnis Bank

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank serta berwenang mewakili Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS;
2. Menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, manajemen risiko dan Kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain;
4. Dalam menerapkan tata Kelola yang baik pada Perseroan, Direksi wajib membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan serta satuan kerja lain yang diwajibkan sesuai dengan Peraturan OJK;
5. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS;
7. Dalam pengelolaan data dan informasi terkait Bank, Direksi wajib:
   - Memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, termasuk kepada Dewan Komisaris; dan
   - Melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Memastikan transparansi atas informasi material terkait dengan keadaan usaha Perseroan;
9. *Duty of care*
   Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik dan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta secara profesional. Dalam hal ini Direksi wajib antara lain:
   - Senantiasa bertindak secara jujur dan dengan itikad baik
   - Senantiasa menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan
   - Tidak menyebabkan Bank melanggar ketentuan yang berlaku
   - Menghadiri dan terlibat secara aktif dalam Rapat Direksi
   - Memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal secara efisien dan efektif
10. *Duty of loyalty*
    Direksi dalam pengambilan keputusan wajib dilakukan hanya untuk kepentingan Bank, dalam hal ini wajib mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan di atas kepentingan perusahaan. Dalam hal ini, Direksi tidak diperkenankan untuk:
    - Memiliki transaksi dengan Bank secara langsung maupun tidak langsung, tanpa terlebih dahulu menyampaikan keterbukaan

Direksi

keterkaitannya serta mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan atau RUPS
- Memanfaatkan Bank termasuk tapi tidak terbatas pada menggunakan aset dan fasilitas Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank
- Menyampaikan informasi yang bukan merupakan informasi publik kepada pihak ketiga
- Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS
- Menggunakan informasi internal untuk keuntungan pribadi

11. Menetapkan rencana strategis TI;
12. Menetapkan kebijakan, standar, dan prosedur terkait penyelenggaraan dan pengunaan TI yang memadai dan mengkomunikasikan secara efektif, baik kepada satuan kerja penyelenggara maupun pengguna TI;
13. Mengevaluasi tujuan strategis, mengarahkan pejabat eksekutif Bank dan memantau seluruh kegiatan penyelenggaraan TI;
14. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite Direksi sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.

Pembidangan Tugas Masing-masing Direksi

Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur Utama	Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab seluruh anggota Direksi, yang membawahi termasuk namun tidak terbatas pada: a. Corporate Banking (Japanese) b. Wholesale Banking c. Retail Banking d. Treasury e. Operasional & Teknologi/*Operations & Technology* f. Kepatuhan & Legal/*Legal & Compliance* g. Keuangan/*Finance* h. Human Resources atau/*or* Chief Human Resources Officer (CHR) i. Audit Intern/*Internal Audit* atau Chief *Audit Executive (CAE)* j. Manajemen Risiko/*Risk Management)* atau *Chief Risk Officer (CRO)* Dalam sistem CXO, Direktur Utama bertindak sebagai Chief Executive Officer (CEO). Direktur Utama bertindak sebagai kordinator dalam pengelolaan Konglomerasi Keuangan.
Wakil Direktur Utama	Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab: Secara khusus membawahi a. *Business Banking*)* • *Digital & Business Development* • *Business Banking Credit Risk* • *SME* • *Business Banking Cross Collaboration* • *Governance, Process & Support* • *Business Banking Strategy* • *Partnership & Acquisition* • *Business Banking Remedial* b. *Wholesale, Commercial & Transaction Banking*)* • *Wholesale Banking* • *Wholesale Banking Business Planning* • *Structured Finance* • *Wholesale Banking Project Management* • *Syndications & ESG Solutions* • *Commercial Banking & WFB* • *Transaction Banking and Supply Chain* c. *Alignment & Synergy Planning* d. *Sustainable Business Strategy* Dalam sistem CXO, Wakil Direktur Utama bertindak sebagai Chief Strategic Officer (CSO) dan dalam sistem Unit Bisnis bertindak sebagai Head of Corporate Business Unit.

Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Direktur Utama	Secara khusus membawahi: a. *Retail Lending Business1* • *Pension Business* • *Micro & Joint Finance* • *Customer Experience Management RLB* • *Sales Management & Capability RLB* • *Digital & Business Solution RLB* • *Product & Portfolio Management RLB* b. *Wealth Management Business and Network & Distribution Head1* • *Sales Management WMB* • *Liabilities & Digital Management WMB* • *Wealth Product Management WMB* • *Customer Experience WMB* • *Sales Distribution WMB & National Distribution 1* • *Network Management* • *Branch Service Distribution* • *Customer Experience Center* • *Service Excellence* c. *Digital Banking1* atau Chief Digital Innovation Officer (CDIO) 2. • *JENIUS Business Stream* • *Digital Banking Solution* • *Digital Banking Product & Innovation* • *Digital Banking Business Performance & Customer Value Management* • *Digital Banking Partnership* • *Retail Banking Digital Strategy* • *Digital Banking Alignment & Synergy* d. *Retail Banking Risk* e. *Retail Banking Strategy & Planning* Dalam sistem Unit Bisnis, Wakil Direktur Utama bertindak sebagai Head of Retail Business Unit.
Direktur Kepatuhan	Secara khusus membawahi: a. *AML&CFT* b. *Compliance* c. *Corporate Secretary* d. *General Counsel* e. *Communications & DAYA* f. *AML Group Governance* Dalam sistem CXO bertindak sebagai Chief Compliance Officer (CCO).
Direktur Corporate Banking (Japanese)	Secara khusus membawahi a. *Corporate Banking 2* b. *Corporate Banking 3* c. *Corporate Banking 4* d. *Corporate Banking 5* e. *Corporate Banking 6* f. *KYC Onboarding* g. *Corporate Banking Business Planning* h. *Corporate Banking Loan Reviewer* i. *Corporate Banking Credit Analyst* j. *Corporate Credit Middle Office*
Direktur Operasional & Teknologi	Secara khusus membawahi: a. *Operations Distribution & Account Services* b. *Operations Transaction Center* c. *Reporting, Settlement & Access Management* d. *General Services* e. *Operations Development* f. *Operations Control Assurance* g. Information Technology1 atau/*or* Chief Information Officer (CIO). Dalam sistem CXO bertindak sebagai Chief Business Operation Officer (CBOO).
Direktur Tresuri	Secara khusus membawahi: *Treasury*):* a. *Treasury ALM & Planning* b. *Treasury Trading* c. *Treasury Marketing 1* d. *Treasury Marketing 2* Dalam sistem Unit Bisnis, bertindak sebagai Head of Global Markets Business Unit.
Direktur Keuangan & Perencanaan	Secara khusus membawahi: a. *Financial Planning & Performance* b. *Financial Controller* c. *Tax Management* d. *Finance Risk, Control & Governance* e. *Strategy Implementation* Dalam sistem CXO bertindak sebagai Chief Financial Officer (CFO) .

*) Tugas dan tanggung jawab terkait dibawahi oleh seorang anggota Board of Management (BOM).

Direksi

SUKSESI DIREKSI

Kebijakan suksesi Direksi difasilitasi oleh organisasi *Human Resources* di lingkungan Bank, yang dilakukan melalui proses *talent management* & *succession planning*. Terkait dengan hal itu, *Human Resource* melakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi dan potensi pengembangannya di masa depan.

Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui melalui RUPS.

RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2024

Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan suksesi Direksi, Bank telah menjalankan berbagai program pengembangan talenta yang difokuskan pada populasi pejabat 1 tingkat di bawah jajaran BOD/BOM. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesinambungan organisasi serta mempersiapkan calon pemimpin Bank di masa depan.

Pada tahun 2024, beberapa insiatif program pengembangan telah dilaksanakan oleh Bank untuk populasi pejabat 1 tingkat di bawah BOD/BOM dalam bentuk kelas Executive Development Program, Business Mentoring dan Executive Coaching, Benchmarking, serta CEO Talk. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan SMBC group untuk mengirimkan talent Bank untuk berpartisipasi dalam program pengembangan talent global yang diselenggarakan oleh SMBC Group.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Kebijakan

Sebagaimana diatur juga di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, program pengembangan kompetensi Direksi dilakukan di antaranya untuk mendukung pelaksanaan tugas serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan Bank yang efektif. SMBC Indonesia memfasilitasi dilakukannya pengembangan kompetensi anggota melalui program pelatihan bagi Direksi, sejalan dengan industri dan Tata Kelola yang terus berkembang.

Pengembangan kompetensi Direksi juga dilakukan melalui program pelatihan bagi anggota Direksi. Program ini merupakan komitmen SMBC Indonesia untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sehari-hari. Pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Realisasi

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
1	Henoch Munandar Direktur Utama	The Asian Banker Summit : Bridging Today's Banking with Tomorrow's Technologies	21 Mei 2024
		BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	20 Juni 2024
		Leadership Series : "Strategy & Insight for Navigating Merger & Acquisition in Digital Startup."	10 Juli 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 2024
2	Kaoru Furuya Wakil Direktur Utama	Building a Trustworthy Organizational Culture By SMBC Learning Development Asia	5 Mei 2024
		Leadership Series : Winning the Future Serving Today	7 Mei 2024
		Leadership Series : "Strategy & Insight for Navigating Merger & Acquisition in Digital Startup."	10 Juli 2024
		BOD Risk Management Certification Alignment session by IRPA (Indonesia Risk Professional Association)	24 Juli 2024
		Leadership Series "Champion's Journey: Perseverance and Triumph from Olympic Gold Medallist"	24 Oktober 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 2024

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
3	Darmadi Sutanto Wakil Direktur Utama	Leadership Series : Winning the Future Serving Today	7 Maret24
		BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	9 Mei 2024
		Leadership Series : "Strategy & Insight for Navigating Merger & Acquisition in Digital Startup."	10 Juli 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 2024
4	Dini Herdini Direktur Kepatuhan	Leadership Series : Winning the Future Serving Today	7 Maret 2024
		Building a Trustworthy Organizational Culture By SMBC Learning Development Asia	5 Mei 2024
		BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	20 Juni 2024
		Leadership Series "Champion's Journey: Perseverance and Triumph from Olympic Gold Medallist"	24 Oktober 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 24
5	Atsushi Hino Direktur	BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	20 Juni 2024
		Leadership Series : "Strategy & Insight for Navigating Merger & Acquisition in Digital Startup."	10 Juli 2024
		Risk Management Certification Grade 7 Re-Certification	2 Oktober 2024
6	Keishi Kobata Direktur	Leadership Series : Winning the Future Serving Today	7 Maret 2024
		BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	9 Mei 2024
		Risk Management Certification Grade 7 Re-Certification	2 Oktober 2024
		Leader's Digest Series by SMBC Learning Development Asia	18 Oktober 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 2024
7	Merisa Darwis Direktur	Leadership Series : Winning the Future Serving Today	7 Maret 2024
		BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	9 Mei 2024
		Leadership Series : "Strategy & Insight for Navigating Merger & Acquisition in Digital Startup."	10 Juli 2024
		Leadership Series "Champion's Journey: Perseverance and Triumph from Olympic Gold Medallist"	24 Oktober 2024
		Leading Your Organization's Digital Transformation By Harvard Business School	7 November 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 2024
8	Hanna Tantani Direktur	BOD Risk Management Certification Alignment session by BARa (Bankers Association for Risk Management)	9 Mei 2024
		Leadership Series : "Strategy & Insight for Navigating Merger & Acquisition in Digital Startup."	10 Juli 2024
		Leading Change and Organizational Renewal By Stanford Business School in collaboration with Harvard Business School	20 September 2024
		Leadership Series : "Future of Banking: Leveraging Gen AI for Strategic Growth"	11 Desember 2024

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Kriteria dan Prosedur Penilaian

Dalam memberikan penilaian terhadap komite di bawah Direksi, yang dijadikan pertimbangan, antara lain kehadiran dalam rapat serta pelaksanaan tugas. Terutama, memastikan bahwa seluruh strategi dan inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

Hasil Penilaian

Atas dasar pertimbangan dalam memberikan penilaian tersebut, Direksi memandang bahwa pada tahun 2024, seluruh komite telah menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian, komite-komite dalam pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selaras dengan regulasi tersebut, pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi telah mempertimbangkan dan memenuhi faktor keberagaman.

Keberagaman pada Dewan Komisaris tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Bank. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Bank. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Bank.

Dengan adanya pertimbangan kombinasi karakteristik pada Dewan Komisaris, akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial. Begitu pun halnya dengan Dewan Komisaris.

Aspek Keberagaman	Dewan Komisaris	Direksi
Kewarganegaraan	• Warga Negara Indonesia • Warga Negara Singapura • Warga Negara Jepang	• Warga Negara Indonesia • Warga Negara Jepang
Pendidikan	• Bidang Ilmu Ekonomi • Bidang Manajemen Keuangan • Bidang Moneter	• Bidang Ilmu Ekonomi • Bidang Manajemen Keuangan • Bidang Hukum
Pengalaman Kerja	• Praktisi Perbankan • Auditor	• Perbankan Internasional • Manajemen Risiko • Eksekutif Keuangan
Jenis Kelamin	• 2 Perempuan • 5 Laki-laki	• 3 Perempuan • 5 Laki-laki

PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Dewan Komisaris telah tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mencakup:

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
2. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
3. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk di dalam rapat tersebut.
6. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
7. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
8. Jika keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan adalah sah jika diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
9. Segala keputusan yang diputuskan secara sah di dalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
10. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah RUPS	Jumlah Kehadiran	%
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	6	6	100%	6	6	100%	2	2	100%
Takeshi Kimoto	Komisaris	6	6	100%	6	6	100%	2	2	100%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	6	6	100%	6	6	100%	2	2	100%
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	6	6	100%	6	6	100%	2	2	100%
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	6	6	100%	6	6	100%	2	2	100%
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	6	6	100%	6	6	100%	2	2	100%
Marita Alisjahbana*	Komisaris Independen	2	2	100%	2	2	100%	-	-	-

* Efektif menjabat sejak 2 September 2024.

Agenda Rapat Dewan Komisaris

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC/I/2024	31 Januari 2024	1. Laporan Komite Audit Kuartal 4/2023 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 4/2023 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 4/2023 4. Laporan Komite Tata Kelola Perusahaan Kuartal 4/2023
2	MOM.0002/BOC/IV/2024	25 April 2024	1. Laporan Komite Audit Kuartal 1/2024 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 1/2024 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 1/2024 4. Laporan Komite Tata Kelola Perusahaan Kuartal 1/2024
3	MOM.0003/BOC/VI/2024	27 Juni 2024	1. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Audit 2. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Pemantau Risiko 3. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi 4. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Tata Kelola Perusahaan 5. Laporan Kunjungan Kerja Komite
4	MOM.0004/BOC/VII/2024	25 Juli 2024	1. Laporan Komite Audit Kuartal 2/2024 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 2/2024 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 2/2024 4. Laporan Komite Tata Kelola Perusahaan Kuartal 2/2024
6	MOM.0005/BOC/X/2024	30 Oktober 2024	1. Laporan Komite Audit Kuartal 3/2024 2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 3/2024 3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 3/2024 4. Laporan Komite Tata Kelola Perusahaan Kuartal 3/2024
6	MOM.0006/BOC/XI/2024	26 November 2024	1. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Audit untuk tahun 2025 2. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko untuk tahun 2025 3. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk tahun 2025 4. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Direksi telah tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yaitu antara lain mencakup:

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
3. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
6. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1⁄2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

7. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
8. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
9. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk dalam rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ke-3.
10. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
11. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan adalah sah jika diambil degan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam rapat.
12. Segala keputusan yang diputuskan secara sah dalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
13. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat kehadiran Direksi

Nama	Jabatan	Rapat Direksi			Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah RUPS	Jumlah Kehadiran	%
Henoch Munandar	Direktur Utama	37	31	84%	6	5	83%	2	2	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	37	33	89%	6	5	83%	2	2	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	37	36	97%	6	6	100%	2	2	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	37	30	81%	6	6	100%	2	2	100%
Keishi Kobata	Direktur	37	35	95%	6	6	100%	2	2	100%
Atsushi Hino	Direktur	37	35	95%	6	6	100%	2	2	100%
Merisa Darwis	Direktur	37	35	95%	6	5	83%	2	2	100%
Hanna Tantani	Direktur	37	35	95%	6	6	100%	2	2	100%

Agenda Rapat Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOD/I/2024	9 Januari 2024	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Desember 2023 2. Pengkinian Tata Kelola
2	MOM.0002/BOD/I/2024	23 Januari 2024	1. Pengkinian Business Banking Q4-2023 2. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q4-2023 3. Pengkinian Tresuri
3	MOM.0003/BOD/I/2024	30 Januari 2024	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q4-2023 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q4-2023 3. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q4-2023 4. Pengkinian Bisnis Network & Distribution dan Bisnis Wealth Management Q4-2023 5. Pengkinian Kepatuhan dan APU-PPT Q4-2023 6. Pengkinian Operasional Tahun 2023
4	MOM.0004/BOD/II/2024	6 Februari 2024	Pengkinian dari HR - Kajian Pembayaran
5	MOM.0005/BOD/II/2024	6 Februari 2024	1. Simulasi Pembayaran Dividen 2024 2. Harga Saham Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
6	MOM.0006/BOD/II/2024	13 Februari 2024	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Januari 2024 2. Persiapan untuk Rapat OJK terkait RBB 3. Pengkinian Audit Internal

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
7	MOM.0007/BOD/II/2024	20 Februari 2024	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Proyeksi 5 Tahun untuk Opini Kewajaran - Project Utopia 4. Laporan Keberlanjutan 2023
8	MOM.0008/BOD/II/2024	27 Februari 2024	Pengkinian Alih Daya Bank Tahun 2023
9	MOM.0009/BOD/III/2024	5 Maret 2024	Pengkinian Human Resource
10	MOM.0010/BOD/III/2024	19 Maret 2024	1. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah 2. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Februari 2024 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian SOX - CLC, PLC & ITGC Roll Forward Result ii. Tata Kelola GL - Hasil Pengesahan 5. Manajemen Arsip Dokumen
11	MOM.0011/BOD/III/2024	26 Maret 2024	1. Pengkinian Pajak 2. Pengkinian Status terkait Penilaian Maturitas Digital OJK 3. Pengkinian Tresuri 4. Pengkinian Human Resource
12	MOM.0012/BOD/IV/2024	23 April 2024	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Maret 2024 2. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Jaringan & Distribusi Q1-2024 3. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q1-2024 4. Pengkinian Kepatuhan dan APU-PPT Q1-2024 5. Pengkinian Audit Internal 6. Pengkinian SOX
13	MOM.0013/BOD/IV/2024	30 April 2024	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q1-2024 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian Operasional Q1-2024 5. Pengkinian dari Komite PERLINKOS
14	MOM.0014/BOD/IV/2024	7 Mei 2024	1. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q1-2024 & Proyek Sinergi BTPN 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q1-2024 3. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q1-2024 4. Pengkinian Business Banking Q1-2024 5. Pengkinian Tata Kelola
15	MOM.0015/BOD/V/2024	14 Mei 2024	1. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD April 2024 ii. Komparasi Kompetitor Bank untuk posisi Maret 2024 iii. Rancangan Neraca Keuangan dan KPI Individu 2. Pengkinian Tata Kelola – OTOSOF 1st Forum
16	MOM.0016/BOD/V/2024	28 Mei 2024	1. Pengkinian Tata Kelola 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian terkait Penilaian Maturitas Digital OJK 4. Peningkatan Sistem Operasi untuk Core Banking
17	MOM.0017/BOD/V/2024	11 Juni 2024	1. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Mei 2024 ii. Pengkinian terkait Revisi Rencana Bisnis Bank 2. Pengkinian Audit Internal 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Proyek Optimus - Fisik dan Implementasi Digital 5. Pengkinian Rencana Migrasi Microsot Office 365
18	MOM.0018/BOD/VI/2024	25 Juni 2024	1. Revisi Rencana Bisnis Bank untuk Persetujuan Direksi 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Proyek Optimus - Persetujuan Fisik dan Implementasi Digital 5. Tata Kelola GL dan Pengkinian FINLEAP
19	MOM.0019/BOD/VII/2024	9 Juli 2024	Persiapan untuk Rencana Bisnis Bank 2025-2027
20	MOM.0020/BOD/VII/2024	16 Juli 2024	1. Pengkinian CxO 2. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Juni 2024 3. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q2-2024 4. Pengkinian Human Resource 5. Kick-off Proyek Strategis Core Banking 6. Penilaian SLIK Rekomendasi oleh PwC
21	MOM.0021/BOD/VII/2024	23 Juli 2024	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q2-2024 3. Pengkinian Bisnis Wholesale Banking Q2-2024 4. Pengkinian Business Banking Q2-2024 5. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Jaringan & Distribusi Q2-2024 6. Pengkinian Kepatuhan dan APU-PPT Q2-2024 7. Pengkinian Operasional Q2-2024

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
22	MOM.0022/BOD/VII/2024	30 Juli 2024	1. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q2-2024 2. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q2-2024 3. Proyek Optimus MOA Budget 4. Pengkinian Implementasi Strategi MTP
23	MOM.0023/BOD/VIII/2024	6 Agustus 2024	1. Proyek Peningkatan SLIK (Kick Off) 2. Pengkinian Rencana Bisnis Bank
24	MOM.0024/BOD/VIII/2024	13 Agustus 2024	1. Hasil Kinerja BTPN Syariah Q2-2023 2. Pengkinian dari IAD: i. Hasil Audit dari Aktivitas Retail Lending - Bisnis Pensiun ii. Kajian Pra-Implementasi Layanan Jenius as a Platform (JaaP) untuk RLB 3. Pengkinian TI - Rencana Pemulihan untuk Serangan Ransomware 4. Pengkinian Tata Kelola 5. Pengkinian Proyek Optimus
25	MOM.0025/BOD/VIII/2024	20 Agustus 2024	1. Pengkinian Pajak 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian terkait SOX - CLC Mid-Year dan Hasil PLC DE ii. Pengkinian Tata Kelola GL iii. Pengkinian terkait Biaya Perjalanan
26	MOM.0026/BOD/IX/2024	3 September 2024	1. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian terkait Pajak ii. KPI Semester 1 BTPN dan Anak Usaha iii. Implementasi Sistem FTP Baru 2. Pengkinian Proyek Peningkatan SLIK 3. Pengkinian Tata Kelola
27	MOM.0027/BOD/IX/2024	17 September 2024	1. Pengkinian dari Keuangan: i. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Agustus 2024 ii. Pengkinian terkait Proyeksi 2024 iii. Perbandingan Komparasi Bank untuk Juli 2024 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian Proyek Optimus 4. Layanan Konsultasi Audit Internal
28	MOM.0028/BOD/IX/2024	24 September 2024	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian SOX - Hasil IT CLC & ITGC 4. Proyek Optimus - Papan Tanda SMBC & Jenius di lantai dasar
29	MOM.0029/BOD/X/2024	8 Oktober 2024	1. Pengkinian Pemeriksaan KYE SLIK 2. Pengkinian dari Audit Internal: i. Implementasi *Management Self-Identified Issue (MSII)* ii. Pengkinian Internal Audit 3. Pengkinian Perkembangan Proyek Peningkatan SLIK 4. Aktivitas pasca hari-1 OTO & SOF 5. Pengkinian terkait Acara Resepsi *Branding*
30	MOM.0030/BOD/X/2024	15 Oktober 2024	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD September 2024 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian dari Komite PERLINKOS
31	MOM.0031/BOD/IX/2024	22 Oktober 2024	1. Pengkinian Tresuri 2. Pengkinian Business Banking Q3-2024 3. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q3-2024 4. Pengkinian Bisnis Wealth Management dan Jaringan & Distribusi Q3-2024 5. Suku Bunga Dasar Kredit 6. Pengkinian Operasional Q3-2024 7. Pengkinian Kepatuhan & APU-PPT Q3-2024
32	MOM.0032/BOD/X/2024	29 Oktober 2024	1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q3-2024 2. Pengkinian Bisnis Corporate Banking Japanese Q3-2024 3. Pengkinian Bisnis Wholesale Banking Q3-2024 4. Pengkinian Tata Kelola 5. Proyek Optimus - Acara Karyawan & Transformasi Cabang
33	MOM.0033/BOD/XI/2024	5 November 2024	1. Proyek Optimus - Pengkinian Transformasi Sistem 2. Pengkinian Tata Kelola 3. Pengkinian Kinerja OTO & SOF Q3-2024 4. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q3-2024 5. Pengkinian terkait Peraturan

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
34	MOM.0034/BOD/XI/2024	12 November 2024	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Oktober 2024 2. Pengkinian Proyek Peningkatan SLIK 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian SOX dan Tata Kelola GL 5. Pengkinian Proyek CxO
35	MOM.0035/BOD/XI/2024	19 November 2024	1. Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2025-2027 untuk Persetujuan Direksi 2. Pengkinian Tresuri 3. Pengkinian Tata Kelola 4. Pengkinian Generasi Baru Sistem Inti Bank
36	MOM.0036/BOD/XII/2024	10 Desember 2024	1. Pengkinian Sumber Daya Manusia 2. Pengkinian terkait Anti Kejahatan Keuangan 3. Penilaian PwC E2E - Antasena 4. Pengkinian Generasi Baru Sistem Inti Bank 5. Laporan terkait Risiko Keamanan Siber untuk tahun 2024
37	MOM.0037/BOD/XII/2024	17 Desember 2024	1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD November 2024 2. Pengkinian Tresuri

Pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan secara reguler bersamaan dengan jadwal Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Direksi selama setahun penuh. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko, dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2024, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali. Seluruh frekuensi dan tingkat kehadiran telah disampaikan pada bagian “Rapat Dewan Komisaris” dan “Rapat Direksi”.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2024, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC-BOD/I/2024	31 Januari 2024	1. Laporan Peniliain Sendiri Tata Kelola Perusahaan Tahun 2023 2 Laporan Kinerja Keuangan untuk tahun 2023 (belum diaudit) 3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 4 Tahun 2023 4. Pemantauan Rekomendasi dari Komite Dewan Komisaris
2	MOM.0001/BOCdisc/I/2024	25 Januari 2024	1. Pengkinian terkait Jasa Sistem Pembayaran untuk Laporan Tahunan Sistem Pembayaran (LTSP) 2. Pengkinian terkait Operational Risk Management untuk Sistem Pembayaran
3	MOM.0002/BOC-BOD/IV/2024	25 April 2024	1. Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi kuartal 1 tahun 2024 2. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 1 Tahun 2024
4	MOM.0003/BOC-BOD/VI/2024	17 Juni 2024	1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Revisi Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2024-2026. 2. Pengkinian terkait PERLINKOS Committee
5	MOM.0004/BOC-BOD/VII/2024	25 Juli 2024	1. Pemantauan atas Rekomendasi Dewan Komisaris Semester 1 Tahun 2024 2 Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi Kuartal 2 Tahun 2024 3 Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 2 Tahun 2024 4. Laporan Penilaian Mandiri atas Tata Kelola untuk posisi Juni 2024
6	MOM.0005/BOC-BOD/X/2024	30 Oktober 2024	1. Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi Kuartal 3 Tahun 2024 2. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal 3 Tahun 2024
7	MOM.0006/BOC-BOD/XI/2024	26 November 2024	1. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2025-2027 2. Pengkinian dari Komite PERLINKOS

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Dewan Komisaris

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Takeshi Kimoto	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Ninik Herlani Masli Ridhwan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Onny Widjanarko	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Edmund Tondobala	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ongki Wanadjati Dana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Marita Alisjahbana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Direksi

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Henoch Munandar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kaoru Furuya	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Darmadi Sutanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dini Herdini	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Atsushi Hino	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Keishi Kobata	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Merisa Darwis	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hanna Tantani	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

KEBIJAKAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rujukan Ketentuan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan pengungkapan kepada Bank terkait kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikan saham wajib diungkapkan dalam waktu 3 hari kerja setelah transaksi.

Prosedur tersebut mengacu pada Peraturan OJK Nomor 4 tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka.

Pengungkapan Kepemilikan Saham dan Perubahannya oleh Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, selama tahun 2024 terdapat kepemilikan saham SMBC Indonesia oleh Dewan Komisaris dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut ini tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris dan perubahannya per Desember 2024:

Nama	Jabatan	Tahun 2023		Tahun 2024	
		Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	0	0,000%	0	0,000%
Takeshi Kimoto	Komisaris	0	0,000%	0	0,000%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%
Onny Widjanarko	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	860.804	0,011%	860.804	0,008%
Marita Alisjahbana	Komisaris Independen	0	0,000%	0	0,000%

Dalam rangka menjaga independensi untuk memberikan pertimbangan yang obyektif bagi kepentingan perusahaan serta terlepas dari potensi benturan kepentingan, tidak ada Komisaris Independen yang memiliki saham Bank maupun anak perusahaan Bank, ataupun memperoleh insentif atau bonus berupa saham dari Bank.

Satu Komisaris non-independen Bank memiliki saham Bank yang berasal dari program MRT yang diperoleh saat menjabat sebagai anggota Direksi.

Pengungkapan Kepemilikan Saham dan Perubahannya oleh Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Direksi, selama tahun 2024 terdapat kepemilikan saham SMBC Indonesia oleh Direksi dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut ini tabel kepemilikan saham Direksi dan perubahannya per Desember 2024:

Nama	Jabatan	Tahun 2023		Tahun 2024	
		Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Henoch Munandar	Direktur Utama	173.756	0,002%	175.256	0,002%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	3.000	0,000%	4.500	0,000%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	89.120	0,001%	90.620	0,001%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	118.572	0,001%	120.072	0,001%
Atsushi Hino	Direktur	0	0,000%	1.500	0,000%
Keishi Kobata	Direktur	0	0,000%	1.500	0,000%
Merisa Darwis	Direktur	222.358	0,003%	223.858	0,002%
Hanna Tantani	Direktur	148.154	0,002%	149.654	0,001%

NOMINASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin, dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2024, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

Alur Proses Nominasi Dewan Komisaris

Usulan

1. Usulan calon anggota Dewan Komisaris dari Pemegang Saham/ Direksi/Komisaris.
2. Penyampaian usulan calon anggota Komisaris ke Komite Remunerasi & Nominasi.

Seleksi & Rekomendasi

3. Proses Seleksi oleh Komite Remunerasi & Nominasi meliputi:
   a. Analisis kompetensi dan latar belakang kandidat.
   b. *Interview* (apabila diperlukan).
4. Pengajuan proses *Fit* & *Proper Test* ke OJK.

Keputusan

5. Persetujuan OJK atas pengajuan calon anggota Dewan Komisaris.
6. Penyampaian rekomedasi Komite Remunerasi & Nominasi ke Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris mengusulan kepada RUPS calon anggota Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerai & Nominasi.
8. Keputusan RUPS tentang susunan anggota Dewan Komisaris.
9. Pemberitahuan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris ke OJK.

Direksi

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Direksi dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2024, seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Alur Proses Nominasi Direksi

Usulan

1. Usulan calon anggota Direksi dari Pemegang Saham/Direksi/ Komisaris.
2. Penyampaian usulan calon anggota Direksi ke Komite Remunerasi & Nominasi.

Seleksi & Rekomendasi

3. Proses Seleksi oleh Komite Remunerasi & Nominasi meliputi:
   a. Analisis kompetensi dan latar belakang kandidat.
   b. *Interview* (apabila diperlukan).
4. Pengajuan proses *Fit & Proper Test* ke OJK.

Keputusan

5. Persetujuan OJK atas pengajuan calon anggota Direksi.
6. Penyampaian rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi kepada Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS calon anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerai & Nominasi.
8. Keputusan RUPS tentang susunan anggota Direksi.
9. Pemberitahuan perubahan susunan anggota Direksi ke OJK.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penilaian

Penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi melalui metode penilaian mandiri (*self-assessment*). Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun secara kolegial.

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris mencakup:

1. Tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Tata Kelola, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal
3. Struktur, ukuran dan komposisi Dewan Komisaris
4. Rapat Dewan Komisaris
5. Komite di bawah Dewan Komisaris

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Direksi mencakup:

1. Tugas dan tanggung jawab Direksi
2. Tata Kelola perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian internal
3. Struktur, jumlah, dan komposisi Direksi
4. Efektivitas rapat Direksi
5. Unit kerja dan komite penunjang Direksi

Pelaksana Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial. Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*). Hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja terhadap Direksi juga dilakukan secara kolegial. Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian

Pada tahun 2024, rata-rata hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial adalah “Sangat Baik”. Sementara rata-rata hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial adalah “Baik”.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan Pemegang Saham yang ditetapkan melalui RUPS. Penetapan tersebut memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja individu, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan, serta kemampuan Bank. Kinerja Bank yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di lingkungan Bank, dijelaskan dalam alur di bawah ini:

Kajian

1. Survei untuk memperoleh data yang digunakan sebagai patokan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada beberapa bank di Indonesia. Jika dibutuhkan Komite dapat menunjuk/bekerja dengan konsultan atau pihak-pihak yang independen di dalam memperoleh data yang valid.
2. Komite melakukan kajian atas hasil dari data hasil survei/ patokan yang telah diperoleh.
3. Komite mengkaji kinerja Perusahaan yang juga dapat mencerminkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Seleksi & Rekomendasi

4. Berdasarkan data patokan (eksternal) dan data kinerja perusahaan (internal), Komite dapat memberikan saran/ rekomendasi remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keputusan

5. Keputusan Dewan Komisaris tentang remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Persetujuan RUPS atas total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2024	Rp Juta
Honorarium dan/atau Tunjangan.	7	15.669
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
• Dapat dimiliki	7	824
• Tidak dapat dimiliki	7	21
Total	**7**	**16.545**

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 Miliar	3
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	2
Di atas Rp500 Juta – Rp1 Miliar	0
Di bawah Rp500 juta	0

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Penerima Remunerasi Bersifat Tetap dan Variabel selama 1 (satu) tahun dan Total Nominalnya.

Kategori Tetap

(Rp Juta)

Detail	2024	2023
Direksi	59.043	57.429
Dewan Komisaris	15.724	15.725
Karyawan	1.506.787	1.428.752

Kategori Variabel

(Rp Juta)

Detail	2024		2023	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	10	31.878	9	28.136
Dewan Komisaris	-	-	-	-
Bonus Karyawan	-	231.831	-	219.805
Insentif Karyawan	-	23.338	-	20.480

Shares Option Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

SMBC Indonesia saat ini tidak memiliki program *shares option*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Detail	2024
Karyawan Tertinggi - Karyawan Terendah	109,87
Direktur Tertinggi - Direktur Terendah	4,05
Komisaris Tertinggi - Komisaris Terendah	2,72
Direktur Tertinggi - Karyawan Tertinggi	1,92

Total Remunerasi Bersifat Variabel Ditangguhkan

(Rp Juta)

Detail	2024		2023	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	18	12.013	17	10.674

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Keterkaitan antara kinerja dengan remunerasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank menganut prinsip meritokrasi dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu serta kemampuan Bank.
2. Dalam manajemen kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/direktoratnya, diturunkan dari target Bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah.
3. Dalam penilaian kinerja unit maupun individu, berdasarkan realisasi dari target unit kerja maupun individu. Kinerja unit dalam kategori: Melampaui Target, Mencapai target atau Tidak Mencapai Target. Kinerja unit juga mempengaruhi kinerja pimpinan unit kerja tersebut.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori: Istimewa (*Outstanding*); Sangat baik (*Very Good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*).

Bank juga mengatur panduan pemberian remunerasi variabel yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko (*Material Risk Taker*) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. 80% dari *Variable Income* diberikan dalam bentuk *cash*.
b. 20% dari *Variable Income* ditangguhkan (*Deferred Variable Income*) dengan distribusi sebagai berikut:
   1. Direksi
      - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash*/tunai dan 500 lembar saham.
      - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash*/tunai dan 500 lembar saham.
      - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash*/tunai dan 500 lembar saham.
   2. Board of Management
      - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash*/tunai dan 400 lembar saham.
      - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash*/tunai dan 400 lembar saham.
      - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash*/tunai dan 400 lembar saham.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers*

Jabatan yang termasuk dalam kategori *material risk takers* adalah Direksi sejumlah 8 (delapan) orang dan *Board of Managements* sejumlah 10 (sepuluh) orang. Jumlah tersebut merupakan M*aterial Risk Takers* (MRT) selama tahun 2024.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2024	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura[1)]	8	87.259
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
• Dapat dimiliki	8	5.911
• Tidak dapat dimiliki	8	70
Total	**8**	**93.240**

1) Termasuk remunerasi anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 25 Maret 2022, 13 April 2023 dan 22 Juni 2023

Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 Miliar	8
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	0
Di atas Rp500 Juta – Rp1 Miliar	0
Di bawah Rp500 juta	2

Remunerasi Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel di lingkungan Bank terdiri dari: Insentif dan Bonus Kinerja. Insentif tersebut diberikan berdasarkan kinerja individu pegawai dengan jabatan penjual (*sales*), service dan Collection. Insentif diberikan bulanan dan triwulanan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu. Pembayarannya direalisasikan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan Bank. Bonus kinerja diberikan tahunan kepada pegawai yang tidak menerima insentif dan Direksi.

Program Pinjaman

Bank tidak memiliki program khusus pemberian pinjaman bagi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dapat mengajukan pinjaman dari produk komersial Bank yang ada dengan suku bunga yang wajar, serta syarat dan kondisi yang berlaku umum.

Selanjutnya, transaksi ini akan dilaporkan oleh Bank sebagai bagian dari Transaksi Pihak Terkait.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Hingga berakhir tahun buku 2024, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite ini dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit di Bank didasarkan pada sejumlah peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) SMBC Indonesia.

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Board Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang isinya mengatur sejumlah hal, termasuk: organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, masa tugas, serta penilaian kinerja.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 30 Desember 2024.

Tanggung Jawab Komite Audit dalam Pemberian Rekomendasi Penunjukan dan Pemberhentian Auditor Eksternal

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (”RUPS”). Penyusunan rekomendasi ini didasarkan kepada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.

Dalam hal AP dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh RUPS tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada Periode Penugasan Profesional, Komite wajib memberikan rekomendasi terhadap penunjukan AP dan/atau KAP pengganti yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Pemberian rekomendasi oleh Komite diberikan mempertimbangkan paling sedikit:

a. Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
b. Ruang lingkup audit;
c. Imbalan jasa audit;
d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
f. Manfaat sudut pandang baru yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau;
h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Independensi

Komite Audit SMBC Indonesia bekerja dan mengambil keputusan secara independen, yang ditunjukkan antara lain melalui keanggotaan dalam komite, yakni:

a. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:
   1) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
   2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
   3) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
   4) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

b. Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	• 1 Februari 2019- 21 April 2022 • 21 April 2022-RUPST 2025
2	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	• 18 November 2020- 21 April 2022 • 21 April 2022-RUPST 2025
3	Aria Kanaka	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	• 21 April 2022-RUPST 2025
4	Ivan Purnama Sanoesi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	• 1 Februari 2019- 21 April 2022 • 21 April 2022- RUPST 2025

Profil Anggota Komite Audit

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Edmund Tondobala

Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Aria Kanaka
Anggota Komite Audit
(Pihak Independen)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	50 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	• Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010) • Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1997)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Audit (Pihak Independen) sejak 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/IV/2022.
Rangkap Jabatan	• Partner pada KAP Aria Kanaka & Rekan (member firm Mazars SCRL). • Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia • Anggota Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia • Anggota Komite Audit dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan publik non-bank
Pengalaman Kerja	• Partner pada KAP Aria Kanaka & Rekan (member firm Mazars SCRL) 2013-sekarang • Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia 2000-sekarang • Partner pada beberapa KAP 2003-2013 • Auditor pada KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young) – 2002 • Auditor pada KAP Prasetio Utomo & Co (member firm Andersen Worldwide) 1997-2002
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite Audit
(Pihak Independen)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	63 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	• Master Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi PPM (2004) • Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanegara (1988)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Audit (Pihak Independen) sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.002/DIR/CCS/II/2019, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.003/DIR/CCS/IV/2022.
Rangkap Jabatan	• Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk. • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk. • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Hibank Indonesia • Anggota Komite Pemantau Risiko PT BCA Digital • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Pengalaman Kerja	• Anggota Komite Audit PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Juli 2018-Februari 2019). • Advisor PT Central Santosa Finance (September 2016-Agustus 2018). • Wakil Kepala Divisi Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1999-Mei 2016). • Kepala Biro Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1992-1999). • Kepala Bagian/Urusan Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1989-1992). • Staf Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1986–1989).
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat VI	1
2	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat VII	1
3	Wakil Perantara Perdagangan Efek (WPPE)	1
4	Register Negara untuk Akuntan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. D-20.826	1
5	Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia	1

Rapat Komite Audit

Kebijakan Rapat

Ketentuan rapat telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Audit:

1. Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas video conference. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh anggota Komite.
3. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
4. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
5. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.
7. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.
8. Pertemuan antara Komite dan Internal Audit tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.
9. Pertemuan antara Komite dan Auditor Eksternal tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun setelah penutupan laporan keuangan.
10. Pertemuan antara Komite dan unit kerja Kepatuhan tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2024, Komite Audit mengadakan 26 (dua puluh enam) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	26	26	100%
Edmund Tondobala	26	26	100%
Aria Kanaka	26	26	100%
Ivan Purnama Sanoesi	26	26	100%

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan Kegiatan tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, kegiatan yang telah direalisasikan oleh Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji laporan keuangan 2024, proyeksi dan laporan lain terkait dengan informasi keuangan Bank
2. Mengkaji pemeriksaan audit intern Bank tahun 2023 dan 2024 dan efektivitas pelaksanaan pemeriksaan audit intern Bank serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan dalam proses pelaporan keuangan
3. Meninjau laporan audit termasuk audit terhadap penyelengaraan Teknologi Informasi
4. Mengevaluasi kinerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
5. Mengkaji rencana audit, ruang lingkup dan anggaran SKAI
6. Mengkaji rencana penerapan *Global Internal Audit Standard (GIAS)*
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk pengangkatan Kepala SKAI menggantikan Kepala SKAI yang telah memasuki usia pensiun

8. Meninjau rencana audit ekstern dan hasil audit ekstern
9. Memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan auditor ekstern dan hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain
10. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.
11. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan AP dan/atau KAP.
12. Melakukan penelaahan atas penerapan Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan efektifitas inisiatif-inisiatif yang dilakukan untuk memperkuat budaya kepatuhan di Bank.
13. Melakukan penelaahan atas tuntutan yang timbul terkait Bank dan memantau perkembangan penanganan isu-isu hukum.
14. Memantau dan mengkaji penerapan dan efektifitas Strategi Anti-Fraud Management
15. Menyusun rencana kerja dan kegiatan Komite Audit tahun 2024
16. Mengkaji Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab “Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Aria Kanaka	1. PPL Sektor Pasar Modal OJK – IAPI Manajemen Risiko dan Pertimbangan Khusus dalam Audit Laporan Keuangan di Sektor Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah	5 Juli 2024	IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia)
	2. PPL Khusus OJK - IAPI Tahun 2024 bagi Akuntan Publik Terdaftar di OJK Sektor Perbankan	9 Agustus 2024	IAPI
	3. PPL Sektor IKNB OJK – IAPI Aspek Akuntansi dan Audit dalam Lembaga Keuangan Mikro (Konvensional/Syariah), Lembaga Jasa Keuangan Khusus serta Regulasinya	19 Agustus 2024	IAPI
	4. In House Training; Risk Based Budgeting; Sustainability Reporting; Aspek Akuntansi, Perpajakan, Legal untuk Merger, Akuisisi dan Spin-Off; Pajak Tangguhan	28 – 29 Agustus 2024	IAPI
	5. PPL IKPI: Perlakuan PPh dan PPN bagi Wajib Pajak Bank Umum,Syariah, Koperasi Simpan Pinjam dan BPR berdasarkan PMK 74/2024 (PMK Cadangan) dan SE-121/PJ/2010 (PPN Bank)	7 Desember 2024	IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia)
	6. PPL IKPI: Tindak Lanjut Proses Bisnis Pengawasan dan Kebijakan Pemeriksaan Pasca PPS	9 Desember 2024	IKPI
	7. PPL IKPI: Kupas Tuntas Manajemen PPh Pasal 21, Natura/ Kenikmatan dan Pelaporan Akhir Tahun Masa Des	10 Desember 2024	IKPI
	8. PPL IKPI: Mereview Kembali Saat Terutangnya Withholding Tax PPh/PPN (Batas Waktu dan Konsekuensi Keterlambatan - Pembuatan Bukti Potong Dan Faktur Pajak)	28 Desember 2024	IKPI
Ivan Purnama Sanoesi	1. Connecting The Dots	11 Januari 2024	OJK Institute
	2. Strategi Mencegah Serangan Siber	29 Februari 2024	OJK Institute
	3. Artificial Intelligence Changes The Face of Financial Sector	7 Maret 2024	OJK Institute
	4. How to Prevent Accounting Fraud in Financial Sector	2 Mei 2024	OJK Institute
	5. Peluang dan Tantangan Pelindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital	30 Mei 2024	OJK Institute
	6. Peran Innovative Credit Scoring dalam Meningkatkan Akses Pendanaan	27 Juni 2024	OJK Institute
	7. Foresight: Metodologi dan Penggunaannya	11 Juli 2024	The Institute of Internal Auditors Indonesia
	8. Driving Corporate Performance through Artificial Intelligence	25 Juli 2024	OJK Institute
	9. How to Mitigate Transition and Physical Risk in the Financial Sector	4 Juli 2024	OJK Institute
	10. Strategi Implementasi Market Conduct: Membangun Kepercayaan dan Meningkatkan Kinerja Industri Jasa Keuangan	8 Agustus 2024	OJK Institute

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
	11. The Future of Data Analytics in The Financial Industry: Trends and Innovations	12 September 2024	OJK Institute
	12. EV Insurance, International Best Practices for Innovation of New Energy Products and Services	31 Oktober 2024	OJK Institute
	13. Climate Reporting in the Financial Statements	18 November 2024	KPMG Indonesia
	14. Strengthening Financial Integrity: Advanced Strategies and Innovations in Anti-Fraud	21 November 2024	OJK Institute

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
2. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) SMBC Indonesia.

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Board Charter)

[Disesuaikan dengan materi dari website]

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang isinya mengatur sejumlah hal, termasuk: organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, kebijakan penilaian diri sendiri (*self assessment*) untuk Direksi dan Dewan Komisaris, penilaian komite, wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 2 Desember 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite adalah:

Terkait Kebijakan Remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
   a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
   b. Prestasi kerja individual.
   c. Kewajaran dengan peer group di dalam dan di luar Bank.
   d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Terkait Kebijakan Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

2. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Khususnya untuk calon anggota Direksi, Human Resources membantu memfasilitasi melalui proses *talent management* & *succession planning*, dengan dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota, dan potensi pengembangannya di masa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite.
4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.
7. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja pihak independen dengan cara:
   - Komite menentukan faktor-faktor penilaian kinerja perorangan.
   - Komite menerima hasil penilaian terhadap anggota komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, yang diperoleh dari Ketua Komite terkait.
   - Komite Menyusun rekomendasi atas dasar penilaian tersebut, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris, sebagai dasar untuk keperluan pengangkatan kembali atau pemberhentian anggota Komite.

Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*. Komposisi anggota komite yang telah berjalan di Bank dalam rangka mendukung prinsip independensi dalam melaksanakan tugas.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006/DIR/CCS/ IV/2022	• 1 Maret 2020- 21 April 2022 • 21 April 2022-RUPST 2025
2	Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris Utama)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006/DIR/CCS/ IV/2022	• 1 Februari 2019- 21 April 2022 • 21 April 2022-RUPST 2025
3	Mira Fitria	Anggota (Pejabat Eksekutif HR)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006/DIR/CCS/ IV/2022	• 1 Juli 2020-21 April 2022 • 21 April 2022-RUPST 2025

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris Independen)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Chow Ying Hoong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris Utama)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Mira Fitria Soetjipto
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Pejabat Eksekutif HR)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	47 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	• Post Graduate Research dari The London School of Economics and Political Science (LSE) (2006) • Master of Arts (MA) dari Lancaster University (2001) • Bachelor of Arts (BA) dari Universitas Indonesia (2000)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Juli 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/031/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.002/DIR/CCS/VII/2020, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor 006/DIR/CCS/IV/2022
Rangkap Jabatan	Head of Human Resources SMBC Indonesia
Pengalaman Kerja	• VP of Human Resources Danone Waters Indonesia (2019-2020). • CHRO - Corporate Affairs & Sustainability, Human Resources, Technology, and Strategy Management The Body Shop Indonesia (2017-2019). • Human Resources Director Microsoft Indonesia (2014-2016). • Senior HR Business Partner Microsoft Indonesia (2013-2014). • HR Generalist for Retail Bank, Consumer Finance, Risk Management and Financial Control CITI Indonesia (2008-2013). • Leadership, Talent and Performance Management Head CITI Indonesia (2006-2008). • Regional Management Associate: Consumer Bank Training & Development Manager Citibank Asia Pacific Consumer Bank, Singapore (2003-2004). • Investment, Treasury and Insurance Compliance Manager Citibank Indonesia (2002-2003). • Management Associate Citibank Indonesia (2001-2002).
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1	Sertifikasi Manajemen Resiko Level 7	2
2	Sertifikasi Manajemen Resiko Level 6	1
3	Sertifikasi General Manager MSDM	1

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Kebijakan Rapat

Ketentuan terkait dengan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 8 (delapan) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	8	8	100%
Chow Ying Hoong	8	8	100%
Mira Fitria	8	8	100%

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024

Tanggal	Agenda
2 Februari 2024	1. Wawancara Kandidat Anggota Komite Pemantau Risiko 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Komite Pemantau Risiko. Berdasarkan POJK nomor 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 Pasal 65 bahwa Anggota Komite Pemantau Risiko memerlukan kompetensi yang lebih komprehensif, maka Komite memutuskan untuk menunda rekomendasi.
21 Februari 2024	1. Evaluasi Kinerja Anggota Direksi 2. Penilaian Kolegial Direksi, Dewan Komisaris & Anggota Komite
23 Februari 2024	Usulan Remunerasi untuk Direksi, Dewan Komisaris & Anggota Komite tahun 2024
15 Mei 2024	1. Strategi BTPN 2. Update dari HR
20 Mei 2024	1. Wawancara Kandidat Anggota Dewan Komisaris 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Dewan Komisaris
21 Mei 2024	1. Wawancara Kandidat Anggota Komite Pemantau Risiko 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Komite Pemantau Risiko
27 Agustus 2024	1. Wawancara Kandidat Anggota Dewan Komisaris 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Dewan Komisaris
22 November 2024	1. Wawancara Kandidat Anggota Direksi 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Anggota Direksi

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab “Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Mira Fitria	Leadership Series: Winning The Future, Serving Today	07 Maret 2024	Online learning
	Mandatory SMBC Group 2024 (BOD, BOM, & Division Head)	26 Maret 2024	E-learning
	HR Brownbag	10 Mei 2024	
	Leadership Series: Strategy And Insight For Navigating Merger & Acquisition In Digital Startup	10 Juli 2024	SMBCI
	HR Leaders Workshop 2024	29 Juli 2024	
	Training SMR Jenjang 5	08 Agustus 2024	SMBCI
	Exam SMR Jenjang 5	16 Agustus 2024	SMBCI
	Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik PT Bank BTPN Tbk 2024	20 Agustus 2024	E-learning
	Anti Fraud Awareness 2024	27 September 2024	E-learning
	Manajemen Risiko Operasional 2024	27 September 2024	E-learning
	Refreshment APU PPT & PPPSPM 2024	27 September 2024	E-learning
	Training SMR Jenjang 6	16 Oktober 2024	SMBCI
	Learning Festival: Champion's Journey - Perseverance and Triumph from Olympic Gold Medallist	24 Oktober 2024	SMBCI
	Exam SMR Jenjang 6	25 Oktober 2024	SMBCI
	Penanganan Pengaduan & Pelindungan Konsumen 2024	30 Oktober 2024	E-learning
	Compliance 2024: Compliance Awareness and E&G	30 Oktober 2024	E-learning
	HR Year End Workshop 2024	09 November 2024	
	Cyber & Information Security Awareness 2024	25 November 2024	E-learning
	Training SMR Jenjang 7	09 Desember 2024	SMBCI
	Leadership Series: Future of Banking - Leveraging Gen AI for Strategic Growth	11 Desember 2024	Online learning
	Exam SMR Jenjang 7	18 Desember 2024	SMBCI

Komite di Bawah Dewan Komisaris

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
3. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*).

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Board Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: Tugas dan tanggung jawab, wewenang, organisasi, syarat keanggotaan, independensi, rapat, masa tugas, penilaian komite, etika kerja, serta tanggung jawab pelaporan.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 20 Desember 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite bertugas untuk memberikan rekomendasi atau pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan diajukan kepada untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Komite dapat melakukan investigasi terhadap hal-hal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite, serta dengan konsultan, akuntan publik atau pihak eksternal lainya yang ditunjuk oleh Perseroan dalam rangka memperoleh informasi sebagai dasar rekomendasi bagi Dewan Komisaris.
6. Apabila diminta oleh Dewan Komisaris, Komite dapat menjalankan tugas-tugas selain yang disebutkan dalam charter Komite, yang sesuai dengan fungsi dan peran serta tugas Komite sesuai kebutuhan Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
7. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan.

Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota 2 (dua) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, dan 2 (orang) Komisaris Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang keuangan.

Penjelasan tentang Komisaris Independen dan Pihak Independen dimaksud adalah:

1. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Pihak Independen adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Onny Widjanarko	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/026/V/2023 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.008/DIR/CCS/ V/2023	8 Mei 2023-RUPST 2025
2	Takeshi Kimoto	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	• 1 Februari 2019-21 April 2022 • 21 April 2022-RUPST 2025
3	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	21 April 2022-RUPST 2025
4	Ongki Wanadjati Dana	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	21 April 2022-RUPST 2025
5	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi Nomor 003/DIR/CCS/ II/2019, diangkat kembali berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022	• 1 Februari 2019 – 21 April 2022 • 21 April 2022 - RUPST 2025
6	Ivan Purnama Sanoesi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/048/IX/2023 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.009/DIR/CCS/X/2023	20 September 2023 Masa jabatan semetara
7	Marita Alisjahbana	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/041/IX/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/IX/2024	2 September 2024-RUPST 2025
8	Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/026/VI/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/IX/2024	2 September 2024-RUPST 2025

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Onny Widjanarko
Ketua Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Takeshi Kimoto
Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris)
Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Edmund Tondobala
Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Ongki Wanadjati Dana
Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris)
Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Marita Alisjahbana
Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sofyan Rambey
Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	66 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	• MBA di bidang Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993) • Gelar profesi Financial Risk Manager (FRM®) dari Global Association of Risk Professional (“GARP”)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen) sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/II/2019, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.004/DIR/CCS/IV/2022
Rangkap Jabatan	• Director GReenZONES Society • CEO & Presiden Director The Risk Forum
Pengalaman Kerja	• Direktur Regional GARP (2005) • EVP PT Mandiri Sekuritas (2003-2005) • Group Head PT Bank Mandiri (2001-2003) • Komisaris PT Exim Securities (1998-2001) • Kepala Biro PT Bank Exim (1998-2000) • Kepala Bagian PT Bank Exim (1994-1998) • Kepala Seksi PT Bank Exim (1988-1991) • Account Officer PT Bank Exim (1984-1987)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Nurhajati Soerjo Hadi
Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	56 tahun pada akhir tahun buku 2024
Riwayat Pendidikan	Bachelor of Arts in Business Finance and Banking from Oregon State University, – Oregon, USA (1991)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen) sejak 2 September 2024 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/026/VI/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.007/DIR/CCS/IX/2024
Rangkap Jabatan	Advisor untuk HR PT. Panin Dubai Syariah Bank, Tbk.
Pengalaman Kerja	• Head of Internal Audit PT. Bank BTPN, Tbk (2017-2024) • Fraud Management Unit Head at PT Bank BTPN, Tbk (2015 - 2016) • Quality Assurance and Corporate Client Execution Head at PT ANZ Bank Indonesia (2015) • Business Development Director (Business Manager) of International Banking at The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch (2008 – 2013) • Director at PT. RBS Finance Indonesia (2008 – 2012) • Credit Portfolio Management Head at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2005 - 2008) • Deputy Head of Financial Restructuring & Recovery (FRR) at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2003 - 2005) • Financial Restructuring & Recovery Officer at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1999 - 2005) • Development Director (Business Manager) to Executive Country at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1996 – 2008) • Relationship Manager of Special Credits Group at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1999) • Team Leader/Relationship Manager of Indonesian Corporate Banking for Medium Companies at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1997-1999) • Relationship Manager of Indonesian Corporate Banking at ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1996-1997) • Corporate Credit Account Officer at PT IBJ Indonesia Bank, Jakarta (1991 – 1995)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)
Profil disampaikan pada bagian "Profil Komite Audit" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I s/d III	2
2	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV	2
3	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat V	2
4	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat VI	2
5	Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat VII	3
6	Sertifikasi Financial Risk Manager (FRM)	1
7	Trainer untuk pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I-V	1
8	Sertifikasi CFA (Chartered Financial Analyst) L 1	
9	Sertifikasi Wakil Manajer Investasi (WMI)	1
10	Sertifikasi Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE)	1
11	Sertifikasi Wakil Perantara Perdagangan Efek (WPPE)	2
12	Sertifikasi Wakil Pialang Berjangka (WPB)	1
13	Fellowship in Nutritional and Environmental Medicine; India, 2018	1
14	Master in Advanced Nutritional Medicine; Malaysia 2019	
15	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	1
16	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	1
17	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	1
18	Training of Trainer (ToT) jenjang 4 BSMR	1
19	Training of Trainer (ToT) jenjang 5 BSMR	1
20	Training of Trainer (ToT) jenjang 6 BSMR	1
21	Training of Trainer (ToT) jenjang 7 BSMR	1
22	Training of Trainer (ToT) jenjang 4 LSPP	1
23	Sertifikasi GRCP (Governance, Risk, Compliance Professional	1
24	Sertifikasi GRCA (Governance, Risk, Compliance Auditor)	1
25	Sertifikasi IAAP (Integrated Audit & Assurance Professional	1
26	Sertifikasi ICEP (Integrated Compliance & Ethics Professional)	1
27	Sertifikasi IPMP (Integrated Policy Management Professional)	1
28	Sertifikasi IRMP (Integrated Risk Management Professional)	1
29	Sertifikasi IDPP (Integrated Data Privacy Professional)	1
30	Training GRI (Global Reporting Initiative)	1
31	Training ESG (Environmental, Social, Governance)	1
32	Training SROI (Social Return On Investment	1
33	32nd A4M Annual Longevity Fest 2024, "Advancing Longevity Medicine	1
34	Qualified Internal Auditor (QIA) Certification	1
35	Indonesian Internal Audit Practitioner (IIAP)	1

Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan Rapat

Ketentuan rapat Komite Pemantau Risiko yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Agenda Rapat Komite termasuk, akan tetapi tidak terbatas pada:
   a. Profil Risiko;
   b. Tingkat Kesehatan Bank;
   c. Risk Appetite;
   d. Kebijakan, Pedoman, dan Prosedur Manajemen Risiko;
   e. Stress Testing;
   f. Key Risk Indicators;
   g. Masalah-masalah yang terkait dengan Fraud;
   h. Masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank.
3. Rapat-rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas *video conference*. Rapat komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.
4. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil suara terbanyak.
5. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
6. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota Komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandantangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2024, Komite Pemantau Risiko mengadakan 20 (dua puluh) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Onny Widjanarko	20	20	100%
Takeshi Kimoto	20	19	95%
Edmund Tondobala	20	20	100%
Ongki Wanadjati Dana	20	17	85%
Sofyan Rambey	20	18	90%
Ivan Purnama Sanoesi	13	13	100%
Marita Alisjahbana[1)]	7	7	100%
Nurhajati Soerjo Hadi[2)]	7	7	100%

1) Efektif menjadi anggota Komite sejak 2 September 2024
2) Efektif menjadi anggota Komite sejak 2 September 2024

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja dan agenda tahun 2024.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan manajeman risiko, kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya, dan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, melalui pembahasan terkait agenda dan topik-topik tambahan terkait dengan risiko yang berhubungan dengan Bank antara lain:

1. Penerapan manajemen risiko
   a. Risiko kredit
      - Kondisi portofolio semua segmen dan program produk yang dimiliki Bank serta pemantauan terhadap langkah-langkah perbaikan dan inisiatif-inisatif baru agar kualitas aset terjaga sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan.
      - Dampak Penilaian Model Tahunan -2024
      - *Backtesting* CKPN
      - Portofolio berdasarkan sektor ekonomi
      - Pemantauan Top 10 *outstanding* dan CKPN debitur Corporate

   b. Risiko pasar dan risiko likuiditas
      - Pemantauan eksposur pasar dan likuiditas
      - Dampak kenaikan suku bunga BI
      - Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) pasar dalam perhitungan rasio permodalan yang baru untuk kewajiban pelaporan
      - Kaji ulang parameter *NSFR*

   c. Manajemen Risiko Operasional
      - Hasil pemantauan terkait risiko operasional dalam *Non-Financial Risk (NFR) Appetite framework* dan langkah-langkah perbaikan
      - Kejadian dan tren terkait risiko operasional dan *fraud* serta pengaduan nasabah
      - Pemantauan indikator risiko utama dan *risk acceptance* dalam *ICSR (Internal Control and Risk System)*
      - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan, pencegahan kejadian terkait risiko operasional termasuk perkembangan proyek-proyek yang dijalankan untuk perbaikan dan efektifitas langkah perbaikan dan pencegahan yang dilakukan.
      - Pelaksanaan inisiatif-inisiatif *Business Continuity Management*
      - Rancangan kebijakan dan prosedur pengendalian internal atas pelaporan keuangan/informasi keuangan dan pembentukan Komite *Non-Financial Risk Management* dalam rangka mengawasi dan memastikan efektivitas penerapan Manajemen Risiko Non Keuangan di Bank.
      - Implementasi Manajemen Risiko Sistem Informasi untuk Sistem Pembayaran

   d. Risiko lain
      - Indikator utama risiko kepatuhan, profil risiko kepatuhan dan kegiatan untuk meningkatkan budaya kepatuhan
      - Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU)
      - Pemaparan mengenai Risiko Hukum, perkembangan penanganan kasus dan isu-isu hukum
      - Profil risiko stratejik dan parameter penilaian risiko stratejik
      - Penjabaran mengenai risiko reputasi
      - Manajemen Risiko Keamanan Siber (*Cyber Security Risk Management*) termasuk inisiatif-inisiatif untuk memperkuat postur keamanan di Bank, penetapan indikator utama, persiapan implementasi Pengelolaan Data Pribadi (*Data Privacy*

Management) sehubungan dengan Undang-Undang Data Pribadi (UUDP), kajian hasil Penilaian *Cyber Security Maturity Assessment* periode tahun 2023, perkembangan terkini terkait ancaman siber dan mitigasi.
- *Climate Risk*

e. Rencana Aksi dan kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas dan kualitas asset

2. Laporan wajib ke Regulator antara lain Laporan Profil Risiko, dan Laporan Tingkat Kesehatan, analisa hasil *stress test*.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko
4. Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko tahun 2024
5. Penerapan Strategi Anti Fraud
   a. Pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi serta pemantauan tindak lanjut dan evaluasi efektifitas tindakan pencegahan.
   b. Topik-topik lain terkait Anti-Fraud:
      - Deteksi *fraud* dari saluran *Whistleblowing*
      - *Staff misconduct*
      - Pemaparan mengenai pelatihan karyawan oleh Divisi Human Resources dan perbaikan proses rekrutmen karyawan guna mencegah *fraud*.
      - *KYE*
      - *Fraud AI liveness*

Komite Pemantau Risiko juga telah menyusun rencana kerja dan kegiatan Komite Pemantau Risiko tahun 2025 dan malakukan kaji ulang atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab "Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Nurhajati Soerjo Hadi	1. YPIA Annual Conference	Juni 2024	YPIA
	2. Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	4 Oktober 2024	BSMR
	3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	11 Oktober 2024	BSMR
Sofyan Rambey	1. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	6 – 7 Agustus 2024	BSMR
	2. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6	29 Agustus 2024	BSMR
	3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	4 Oktober 2024	BSMR
	4. Global Reporting Initiative	24 – 26 September 2024	Kharisman Konsulting
	5. Environment, Social, Governance	4 Oktober 2024	Kharisman Konsulting
	6. Social Return on Investment	18 -19 November 2024	Kharisman Konsulting
	7. 32nd Longevity Fest 2024	13 – 15 Desember 2024	American Academy for anti-aging medicine

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris di dalam membantu Dewan Komisaris Entitas Utama antara lain untuk memantau dan mengevaluasi fungsi audit, manajemen risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola dalam satu Konglomerasi Keuangan SMBC.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.03/2019 tanggal 14 November 2019 tentang Sinergi Perbankan Dalam Satu Kepemilikan Untuk Pengembangan Perbankan Syariah.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
4. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (*Integrated Governance Manual*) SMBC Indonesia.
5. Piagam Korporasi

Pernyataan Telah Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Committee Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: Organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, masa tugas, serta penilaian komite.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi diterbitkan pada tanggal 12 Agustus 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Sinergi Perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, maka:

a. Di dalam rangka mendukung efektivitas perlaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama, Komite membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
b. Komite menerima laporan secara berkala atas pelaksanaan fungsi audit, risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola pada entitas yang berada dalam Konglomerasi Keuangan.
c. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris (jika diperlukan) atas laporan yang diterima sesuai huruf b tersebut di atas.
d. Komite memberikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai aktivitas yang dilakukan secara berkala.
e. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi yang diperoleh dan dimilikinya dari seluruh entitas yang berada dalam Konglomerasi Keuangan.

Independensi

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite dibentuk oleh Dewan Komisaris SMBC Indonesia sebagai Entitas Utama. Komite terdiri dari Komite Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh Entitas Utama dan Entitas Anggota, seorang Pihak Independen, dan anggota Dewan Pengawas Syariah yang mewakili dan ditunjuk oleh Entitas Anggota.

a. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:
    1) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Entitas Utama atau Entitas Anggota dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
    2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Entitas Utama atau Entitas Anggota;
    3) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Entitas Utama atau Entitas Anggota, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Entitas Utama atau Entitas Anggota; dan
    4) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Entitas Utama atau Entitas Anggota.

b. Dewan Pengawas Syariah
    Dewan Pengawas Syariah adalah pihak di luar Entitas Utama atau Entitas Anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Entitas Utama maupun Entitas Anggota

c. Pihak Independen adalah pihak di luar Entitas Utama atau Entitas Anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Onny Widjanarko	Ketua (Komisaris Independen PT Bank SMBC Indonesia Tbk)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025
2	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Anggota (Komisaris Independen PT Bank SMBC Indonesia Tbk)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025
3	Dewie Pelitawati	Anggota (Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025
4	Muhamad Faiz	Anggota (Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah Tbk)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025
5	Murniaty Santoso	Anggota (Komisaris Independen PT Oto Multiartha)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025
6	Doddy Susanto	Anggota (Komisaris Independen PT Summit Oto Finance)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025
7	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024	2 Agustus 2024-RUPST 2025

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Onny Widjanarko

Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen SMBC Indonesia)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen SMBC Indonesia)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Dewie Pelitawati
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta, Indonesia
Usia	65 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran (1984) • Magister Hukum dari Universitas Padjadjaran (2005)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 Masa Jabatan: 2 Agustus 2024 – RUPST 2025
Rangkap Jabatan	• Lembaga Keuangan: Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk (2014-saat ini) • Lembaga Non Keuangan: Anggota Komite Audit Universitas Padjadjaran
Pengalaman Kerja	• Senior GM Corporate Legal, Governance and Compliance dan Advisor to CEO XL-Axiata Tbk (2013-2018) • Partners pada Bahar and Partners Attorney at Law (2010-2013) • Komisaris PT Indosat Mega Media Mobile (2002-2003) • Komisaris PT Satelindo (2002-2003) • SPV Legal/General Counsel PT Indosat (2002-2008) • Secretary to Junior Minister pada Minister for National Economic Restructuring-RI (2001) • Head of Chairman Office dari Indonesia Bank Restructuring Agency (1999-2000) • Legal Manager PT Indosat (1985-1999)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Muhamad Faiz
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah Tbk)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta, Indonesia
Usia	50 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Syariah dari Universitas Islam Madinah (1997) • Master Daarul Ulum dari Universitas Kairo (2013)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 Masa Jabatan: 2 Agustus 2024 – RUPST 2025
Rangkap Jabatan	• Lembaga Keuangan 1. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah Tbk (2017-saat ini) 2. Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2023-saat ini) 3. Ketua Dewan Pengawas Syariah PT IMFI Syariah (2012-saat ini) • Lembaga Non Keuangan 1. Ketua Umum MUI DKI Jakarta (2023-2028) 2. Katib Syariah PBNU (2022-2027) 3. Anggota Pleno DSN MUI (2020-2025) 4. Wakil Ketua Lembaga Bahtsul Masail di PBNU (2015-sekarang) 5. Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI (2010-saat ini) 6. Wakil Pengasuh PP Darul Rohman (2008-saat ini)
Pengalaman Kerja	Sesuai informasi yang tertuang pada kolom pengungkapan rangkap jabatan (masih aktif)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Murniaty Santoso
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris Independen PT Oto Multiartha)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	71 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	*Master of Science* dari MIT-Sloan School, Boston, Amerika Serikat (1989)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 Masa Jabatan: 2 Agustus 2024 – RUPST 2025
Rangkap Jabatan	• Komisaris Independen PT Summit Oto Finance (2005-saat ini) • Komisaris Independen PT Oto Multiartha (2003-saat ini)
Pengalaman Kerja	Komisaris Utama PT Verena Multifinance Tbk (2003 – 2021)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Doddy Susanto
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komisaris independen PT Summit Oto Finance)

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	64 tahun pada akhir Tahun Buku 2024
Riwayat Pendidikan	Sosial Politik Administrasi Niaga dari Universitas Katholik Parahyangan (1984)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor PS/BOC/038/VIII/2024 dan Surat Keputusan Direksi Nomor SK.006A/DIR/CCS/VIII/2024 Masa Jabatan: 2 Agustus 2024 – RUPST 2025
Rangkap Jabatan	• Komisaris Independen PT Summit Oto Finance (2022-saat ini) • Komisaris PT Karya Dosan Mandiri
Pengalaman Kerja	• Komisaris PT Karya Dosan Mandiri (2015 – saat ini) • Direktur di PT Sinartama Gunita (2017 – 2021) • Komisaris di PT Sinar Mas Multifinance (2017 – 2021) • Komisaris di PT Pasar Dana Pinjaman (2016 – 2021) • Presiden Direktur di PT Sinar Mas Multiartha, Tbk (2009 – 2021) • Komisaris di PT AB Sinar Mas Multifinance (2002 - 2021) • Presiden Direktur di PT Sinar Mas Multifinance (2000 – 2017)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

Sofyan Rambey

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Pihak Independen)

Profil disampaikan pada bagian “Profil Komite Pemantau Risiko” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Sertifikasi Profesi

No.	Sertifikasi Profesi	Jumlah Pemilik
1	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	4

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Kebijakan Rapat

Ketentuan terkait pelaksanaan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Tata Kelola Terintegrasi:

1. Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.
2. Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota Komite yang berasal dari Konglomerasi Keuangan SMBC untuk hadir dan memberikan keterangan dalam Rapat, apabila berhubungan dengan agenda Rapat.
3. Atas undangan Ketua Komite, anggota Dewan Komisaris yang bukan anggota Komite dapat menghadiri Rapat Komite sebagai peninjau yang tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan Rapat.
4. Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas video conference. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah seluruh anggota Komite termasuk Ketua Komite atau Komisaris Independen dari Entitas Utama.
5. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
6. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
7. Dalam hal jabatan Ketua Komite lowong, maka Komisaris Independen dari Entitas Utama dapat untuk sementara menggantikan kedudukan ketua komite sebagai pimpinan Rapat.
8. Perbedaan pendapat *(dissenting opinions)* yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.
9. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2024, Komite Tata Kelola Terintegrasi mengadakan 2 (dua) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Onny Widjanarko	2	2	100%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	2	2	100%
Dewie Pelitawati	2	2	100%
Muhamad Faiz	2	2	100%
Murniaty Santoso	2	2	100%
Doddy Susanto	2	2	100%
Sofyan Rambey	2	1	50%

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk pada 2 Agustus 2024.

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama semester 2 tahun 2024 oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah:

Tanggal Kegiatan	Kegiatan
6 Agustus 2024	Town Hall Meeting SMBC Group
14 Agustus 2024	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi
21 November 2024	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pengembangan Kompetensi Komite Tata Kelola Perusahaan

Pengembangan kompetensi untuk anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari Dewan Komisaris SMBC Indonesia telah disajikan pada bab "Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Dewie Pelitawati	1. Townhall dalam Lingkup Konglomerasi Keuangan SMBC	18 Januari 2024 (via Zoom Meeting)	BTPN
	2. Townhall dalam Lingkup Konglomerasi Keuangan SMBC	6 Juli 2024 (via Zoom Meeting)	BTPN
	3. Understanding Interrelation: Banking, Venture Capital	10 Juli 2024 (via Zoom Meeting)	BTPN
	4. Pelatihan Perlindungan Data Pribadi (PDP)	22 Agustus 2024 Via Microsoft Teams	Pricewaterhousecoopers Consulting Indonesia (PwC)
	5. Training Sertifikasi Manajemen Risiko Penyelarasan Jenjang 6	18 – 20 September 2024 (Bali)	BARA
	6. Risk Awareness	30 September 2024 (Jakarta)	Jonny Effendi (Pasar Trainer)
	7. Sertifikasi Manajemen Risiko Resertifikasi Jenjang 6	28 November 2024 (Jakarta)	LSPKS
Muhammad Faiz	1. Workshop Pra-Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) Dewan Pengawas Syariah bidang Perbankan Syariah	11 September 2024 (Jakarta)	DSN – MUI
	2. Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) Dewan Pengawas Syariah	11 – 12 Oktober 2024 (Jakarta)	DSN – MUI
Murniaty Santoso	Webinar "Outlook Ekonomi dan Keuangan 2024"	22 Februari 2024 (via Zoom Meeting)	OJK Institute
Doddy Susanto	1. Webinar "Connecting the Dots"	11 Januari 2024 (via Zoom Meeting)	OJK Institute
	2. Webinar "Outlook Ekonomi dan Keuangan"	22 Februari 2024 (via Zoom Meeting)	OJK Institute
	3. Webinar "Navigating the Half-year: Roadmap to Success"	20 Juni 2024 (via Zoom Meeting)	OJK Institute
Sofyan Rambey	1. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	6 – 7 Agustus 2024	BSMR
	2. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 6	29 Agustus 2024	BSMR
	3. Global Reporting Initiative	24 – 26 September 2024	Kharisman Konsulting
	4. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	11 Oktober 2024	BSMR
	5. Environment, Social, Governance	4 Oktober 2024	Kharisman Konsulting
	6. Social Return on Investment	18 -19 November 2024	Kharisman Konsulting
	7. 32nd Longevity Fest 2024	13 – 15 Desember 2024	American Academy for Anti-aging Medicine

Komite di Bawah Direksi

SMBC Indonesia membentuk komite-komite yang bertanggung jawab kepada Direksi guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Sesuai dengan ketentuan, Bank diwajibkan memiliki minimal 3 (tiga) komite yang membantu tugas Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas serta Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Namun, melihat kompleksitas usaha yang dijalankan SMBC Indonesia, membutuhkan pengelolaan serta peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, Bank membentuk 10 (sepuluh) komite sebagai berikut:

1. Komite Aset dan Liabilitas
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi
4. Komite Kebijakan Kredit
5. Komite Kredit
6. Komite Pengarah Tata Kelola Informasi
7. Komite Human Resource
8. Komite Fraud
9. Komite Keberlanjutan
10. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Treasury

Anggota:

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama 1
3. Wakil Direktur Utama 2
4. Head of Risk Management
5. Direktur Keuangan dan Perencanaan

Sekretaris: Head of Treasury

Pedoman Kerja

Pedoman Kerja Komite ALCO disusun sebagai panduan atau rujukan bagi anggota ALCO antara lain untuk:

1. Memantau dan mengelola aset dan liabilitas.
2. Memantau perkembangan pasar dan faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi keadaan pendanaan dan likuiditas Bank.
3. Memantau eksposur risiko Bank seperti risiko suku bunga dan nilai tukar.
4. Memutuskan dan memberikan arahan dalam pengelolaan suku bunga baik suku bunga funding maupun *lending*.
5. Dan hal-hal terkait lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Aset dan Liabilitas memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain mencakup:

1. Mengkaji ulang, mengawasi dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, atas likuiditas, harga, dan manajemen permodalan.
2. Memberikan gambaran keadaan perekonomian domestik dan dunia, serta analisis implikasi dari kebijakan moneter dan fiskal yang telah dan atau akan diambil oleh pemerintah.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Komite di Bawah Direksi

Pelaksanaan Tugas 2024

Pelaksanaan kegiatan dan atau keputusan yang telah diambil dan direalisasikan sepanjang tahun 2024 adalah:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Menyetujui kenaikan Limit Treasury untuk aktivitas perdagangan obligasi; membahas situasi likuiditas Dec-23 sebagai pelajaran di masa depan (penggunaan indikator NSFR dan LCR sebagai acuan); menargetkan LFR di bawah 100%.	Januari 2024
2	Menaikkan Supplementary Liquidity Limit dari Rp10.050 miliar menjadi Rp10.400 miliar.	Februari 2024
3	Menyetujui peningkatan internal limit LCR dan NSFR dan menyetujui restrukturisasi pinjaman Wijaya Karya.	Maret 2024
4	Pembahasan penyesuaian kurva FTP IDR jangka pendek.	April 2024
5	Menyetujui penyesuaian kurva FTP IDR dan pembaharuan informasi mengenai fasilitas IFC.	Mei 24
6	Menyetujui untuk penambahan sumber FTP IDR jangka pendek yang bertujuan untuk meminimalakan volatilitas dan meningkatkan tingkat daya saing bank; serta pembaharuan informasi mengenai progres proses penerbitan obligasi.	Juni 2024
7	Menyetujui perubahan asumsi makroekonomi pada RBB 2025-2027; serta menyetujui penyesuaian FTP IDR jangka pendek (dalam hal penggunaan data mingguan dari sebelunya harian; penerbitan FTP menjadi setiap dua minggu sekali dari sebelumnya setiap minggul dan untuk kondisi khusus, pergerakan kurva FTP dapat diminimalkan dengan penilaian ahli Direktor Treasury/alternatif-nya).	Juli 2024
8	Menyetujui FTP IDR khusus untuk JF OTO SOF.	Agustus 2024
9	Pembahasan mengenai penerbitan Obligasi PUB V Tahap II Tahun 2024.	September 2024
10	Menyetujui perubahan Treasury Limit untuk Supplementary Liquidity, Banking BPV Limit untuk mata uang baru AUD, SGD, dan CNH, BPV Banking Book untuk mata uang JPY dan EUR, dan Money Gap untuk mata uang AUD, SGD, dan CNH.	Oktober 2024
11	Menyetujui proposal FTP IDR dan FTP USD untuk RBB 2025-2027 dan Interest Rate Risk Banking Book (IRRBB) untuk tahun 2025.	Oktober 2024
12	Menyetujui pinjaman bilateral dengan bank lain	Oktober 2024
13	Menyetujui Kebijakan FTP dan Income on Capital (IOC) yang sudah berjalan untuk RBB 2025-2027	Oktober 2024
14	Menyetujui persentase CASA Core Balance untuk RBB 2025-2027.	Oktober 2024
15	Menyetujui Insentif untuk CASA dan Non-Sensitive CASA.	Oktober 2024
16	Menyetujui Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Oktober 2024 berdasarkan POJK SBDK.	Oktober 2024
17	Mendokumentasikan Metodologi FTP yang ada untuk FCY (USD, JPY, EUR, AUD, CNH, SGD).	November 2024
18	Menyetujui Special Pricing untuk pembelian Obligasi Korporasi dalam rangka pemenuhan target RPIM.	November 2024
19	Menyetujui Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit November 2024 berdasarkan POJK SBDK.	November 2024
20	Menyetujui proposal dari divisi Business Banking untuk Back to Back dan Collateralized Cash Loan.	Desember 2024
21	Menyetujui Special Pricing untuk Notional Pooling.	Desember 2024
22	Pembahasan mengenai skema insentif untuk CASA dan Non-Sensitive CASA.	Desember 2024
23	Pembahasan mengenai komponen Suku Bunga Dasar Kredit periode Desember 2024.	Desember 2024

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite ALCO mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Keishi Kobata	Ketua / Direktur Treasury	12	12	100%
Henoch Munandar	Anggota / Direktur Utama	12	10	83%
Kaoru Furuya	Anggota / Wakil Direktur Utama	12	10	83%
Darmadi Sutanto	Anggota / Wakil Direktur Utama	12	11	92%
Sendiaty Sondy	Anggota / Head of Risk Management	12	12	100%
Hanna Tantani	Anggota / Direktur Keuangan dan Perencanaan	12	11	92%
Wiwig Santoso	Sekretaris / Head of Treasury	12	12	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:
Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

Ketua: Head of Risk Management

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama
  2. Wakil Direktur Utama 1
  3. Wakil Direktur Utama 2
  4. Direktur Kepatuhan & Legal
  5. Direktur Corporate Banking Japanese
  6. Direktur Treasury
  7. Direktur Operasional & Teknologi
  8. Direktur Keuangan & Perencanaan
  9. Head of Business Banking
  10. Head of Information Technology
  11. Head of Retail Lending Business
  12. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution Head
  13. Head of Digital Banking
  14. Head of Human Resources
  15. Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
  16. Head of Treasury

- Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)

Prosedur Rapat

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite dilaksanakan sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali dalam setahun sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).
2. Rapat dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat.
3. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain Anggota Komite untuk hadir dalam rapat, termasuk namun tidak terbatas pada Perusahaan Anak.
4. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
5. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Members*) tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
6. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara.
7. Keputusan rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara yang hadir dalam rapat.
8. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan perusahaan (*Corporate Policy*).
9. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Head of Risk Management memiliki wewenang untuk menyampaikan eskalasi terkait dengan perbedaan pendapat di dalam Komite kepada Komite Pemantau Risiko untuk mendapatkan rekomendasi.
10. Laporan/materi Komite Manajemen Risiko disiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit terkait diwajibkan menyampaikan materi/data setiap bulan kepada pihak yang ditunjuk (PIC) Satuan Kerja Manajemen Risiko selambat-lambatnya 8 hari kerja setelah akhir bulan.
11. Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat meminta informasi/data tambahan dari unit lain di Bank untuk dicantumkan kedalam laporan/materi Komite Manajemen Risiko.
12. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
13. Keputusan rapat berupa risalah rapat di-*review* oleh Operational & Fraud Risk Management Head, Market & Liquidity Risk Management Head, Risk Management Planning Head, Cyber Security Risk Head dan ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat.
14. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan telah disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

Komite di Bawah Direksi

Tugas dan Wewenang

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan wewenang, antara lain:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko, berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaan.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang menyimpang dari prosedur normal.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2024

Selama tahun 2024 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 12 kali pertemuan dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Pengawasan dan pengelolaan risiko kredit mencakup Baki Debet, Kualitas Kredit, *Top 10 Loan Outstanding and Impairment,* Biaya Kredit (CoC) termasuk Hapus buku *and Recoveries* serta pemantauan implementasi *Credit Risk Appetite and Risk Tolerance* serta penyampaian informasi terkini sehubungan dengan debitur dalam status pemantauan.
2. Penyampaian informasi terkait *stress test* dalam memenuhi kebutuhan regulasi dan internal bank serta persetujuan hasil kaji ulang atas *scenario stress test* risiko nilai tukar.
3. Penyampaian informasi terkait *review model* tahunan PSAK 109 serta *Back-Testing* atas kecukupan CKPN.
4. Penyampaian informasi terkait konsentrasi kredit diantaranya berdasarkan sektor ekonomi/*industry.*
5. Pengawasan dan pengelolaan risiko kredit terhadap anak perusahaan.
6. Hasil pemantauan atas *Risk Appetite Measure* untuk risiko pasar dan likuiditas dan pemantauan ratio asset likuid.
7. Pemantauan dan pelaporan secara bulanan terhadap indikator Rencana Aksi Pemulihan.
8. Penyampaian informasi terkait Dokumen Rencana Resolusi, Dokumen Rencana Aksi Pemulihan dan Kajian atas Pedoman Rencana Resolusi maupun Rencana Aksi Pemulihan.
9. Penyampaian informasi terkait pengelolaan risiko lainnya yaitu Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Reputasi, dan Risiko Hukum.
10. Dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan setiap kuartal disampaikan konsolidasi Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan BI/OJK.
11. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan Simulasi *Phishing* dan peninjauan kebocoran informasi SLIK dan informasi rahasia lainnya secara triwulanan.
12. Menyampaikan informasi terkait hasil monitoring terhadap Indikator Risiko Keamanan Siber atau *(Cyber Security Key Risk Indicator)*
13. Dalam hal pengambilan keputusan, Komite Manajemen Risiko memberikan beberapa persetujuan diantaranya, Indikator Risiko Keamanan beserta pengkiniannya, penonaktifan perangkat tanpa Anti Virus terkini dan *Roadmap* Keamanan Siber beserta *Heatmap*-nya
14. Manyampaikan informasi insiden Siber secara internal dan eksternal termasuk pembelajaran dan tindakan pencegahan yang diambil
15. Memberikan informasi terkait monitoring oleh SOC (*Security Operation Center),* Peta Percobaan Serangan *(Threat Map Dashboard),* hasil *scanning* tingkat kerentanan aplikasi dan laporan hasil uji kemanan siber (*Cyber Security Drill*)
16. Menyampaikan perkembangan dan status terhadap seluruh program dan proyek keamanan siber termasuk hasil pelaksanaan *audit surveillance* terkait ISO27001, perkembangan terkini terkait proyek penerapan Undang-Undang Perlindungan Pribadi yang sedang berlangsung
17. Mangajukan strategi penerapan *security patching* guna menutup kerentanan dan terhindar dari serangan siber
18. Implementasi atas pelaksanaan operational risk tools seperti *Non-Financial Risk (NFR) appetite* termasuk ikhtisar utama atas kejadian risiko operasional, nominal kerugian, pemulihan atas kejadian risiko operasional, indikator utama atas risiko operasional, pengaduan nasabah, hasil kajian atas *Top & Emerging Risk* terkait NFR, hasil validasi silang atas pelaksanaan key-control self sssessment (KCSA), implementasi atas manajemen kontinuitas bisnis (BCM), laporan atas pelaksanaan *Internal Control & Risk (ICR) meeting* serta hasil *Internal Control & Risk maturity self assessment (MSA).*
19. Beberapa inisiatif baru seperti pembentukan NFR Committee yang akan mulai dilakukan di 2025, pembuatan kebijakan/prosedur payung mengenai pengendalian internal atas laporan/informasi keuangan.

20. Implementasi atas 4 pillar strategi anti fraud mencakup pelaksanaan kampanye, pelatihan & sosialisasi kesadaran Anti-Fraud, kejadian fraud dan staff misconduct, kerugian yang disebabkan dari kejadian fraud, external fraud terkait dengan dispute transaction/pembukaan rekening.
21. Penyampaian informasi terhadap pengkinian kebijakan dan prosedur untuk pengelolaan risiko operasional dan Strategi Anti Fraud

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite Manajemen Risiko mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ketua				
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	12	12	100%
Anggota Tetap dengan Hak Suara				
Henoch Munandar	Direktur Utama	12	10	83%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama 1	12	10	83%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama 2	12	11	92%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	12	7	58%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	12	11	92%
Keishi Kobata	Direktur Treasury	12	12	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	12	11	92%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan & Perencanaan	12	11	92%
Jeffrey Cheanandro Tjoeng	Head of Business Banking	12	11	92%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	12	11	92%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	12	8	67%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution Head	12	10	83%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	12	10	83%
Mira Fitria	Head of Human Resources	12	10	83%
Ir Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	12	8	67%
Wiwig Wahyu Santoso	Head of Treasury	12	12	100%
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara				
Nurhajati Soerjo Hadi [1)]	Head of Internal Audit	5	5	100%
Anke Subandy [2)]		7	7	100%
Wahyu Nugroho	Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)	12	12	100%

Tanggal efektif:
1) Efektif menjabat hingga 31 Mei 2024
2) Efektif menjabat sejak 1 Juni 2024

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

Komite di Bawah Direksi

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direktur Operasional &Teknologi

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama
  2. Wakil Direktur Utama 1
  3. Wakil Direktur Utama 2
  4. Direktur Corporate Banking (Japanese)
  5. Direktur Treasury
  6. Direktur Keuangan dan Perencanaan
  7. Head of Business Banking
  8. Head of Retail Lending Business
  9. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution Head
  10. Head of Digital Banking
  11. Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
  12. Head of Risk Management
  13. Head of Information Technology

- Anggota Tetap tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Head of IT Governance Management
  3. Information Technology Executive Officer (Sekretaris)

Pedoman Kerja

Pedoman Kerja yang telah disusun oleh Bank adalah:

1. Rapat Komite Pengarah TI dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite Pengarah TI dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat;
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/atau Direktur Utama;
5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat bersangkutan termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Utama.
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*);
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut;
8. Hasil rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik;
9. Lebih dari 50% rapat Komite dihadiri oleh lebih dari 70% anggota komite secara fisik atau secara virtual dengan menggunakan sarana teknologi telekonferensi, yang memungkinkan para peserta Rapat saling mendengar secara langsung serta berpartisipasi dan berkomunikasi satu sama lain. Kehadiran peserta Rapat secara virtual dianggap dan dihitung sebagai kehadiran langsung dalam Rapat;
10. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat;
11. Keputusan rapat berupa Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.
12. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap.

Tugas dan Tanggung Jawab

Ketua bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengatur jadwal rapat dan menentukan agenda yang menjadi tanggung jawab Komite, berupa agenda utama yang didasarkan pada laporan bulanan yang disusun oleh Sekretaris Komite

sesuai dengan kerangka kerja dan agenda khusus yang berdasarkan permasalahan yang penting dan sangat mendesak, atas permintaan seorang atau lebih Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) komite;
2. Menentukan undangan rapat Komite;
3. Memastikan kecukupan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan;

Sekretaris bertanggung jawab sebagai berikut:
1. Membuat undangan rapat dan mendistribusikan undangan;
2. Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat;
3. Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat;
4. Mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh anggota Komite, Direksi, dan Corporate Secretary.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2024

Selama tahun 2024, Komite Pengarah Teknologi mengadakan 4 (empat) kali pertemuan, dengan rincian tanggal penyelenggaraan sebagai berikut:
- Rapat 1 dilakukan di tanggal 26 Maret 2024;
- Rapat 2 dilakukan di tanggal 25 Juni 2024;
- Rapat 3 dilakukan di tanggal 24 September 2024;
- Rapat 4 dilakukan di tanggal 10 Desember 2024;

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2024, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan 4 (empat) kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	4	4	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Atsushi Hino	Direktur	4	4	100%
Merisa Darwis	Direktur	4	3	75%
Hanna Tantani	Direktur	4	3	75%
Keishi Kobata	Direktur	4	4	100%
Irwan S. Tisnabudi	Head of Digital Banking	4	3	75%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	4	3	75%
Ir. Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	4	1	25%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	4	3	75%
Nurhajati Soerjo Hadi/Anke Subandy	Head of Internal Audit	4	3	75%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	4	4	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

Komite di Bawah Direksi

KOMITE KEBIJAKAN KREDIT

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kebijakan Kredit per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Utama

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Para Wakil Direktur Utama
  2. Direktur Corporate Banking (Japanese)
  3. Direktur Treasury
  4. Head of Wholesale,Commercial and Transaction Banking
  5. Head of Retail Lending Business
  6. Head of Digital Banking
  7. Head of Business Banking
  8. Head of Treasury
  9. Head of Risk Management
  10. Direktur Kepatuhan

- Anggota tetap tanpa Hak Suara:
  1. Kepala Divisi Portfolio Management & Policy
  2. Credit Risk Head
  3. Retail Banking Risk Head
  4. Business Banking Credit Risk
  5. Kepala Divisi Audit Internal*)
  6. Kepala Divisi Kepatuhan
  7. Kepala Divisi Hukum dan Litigasi (General Counsel)

*) pengamat

Pedoman Kerja

Komite Kebijakan Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi, berisi antara lain:

1. Rapat

- Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diadakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.
- Rapat dipimpin oleh ketua komite. Dalam hal ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu Anggota Tetap dengan Hak Suara dan ditunjuk dalam rapat

2. Kuorum

- Rapat Komite Kebijakan Perkreditan hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota tetap dengan hak suara termasuk ketua komite
- Apabila anggota komite berhalangan hadir, maka kehadiran yang bersangkutan dapat digantikan oleh perwakilannya.

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan pada Komite Kebijakan Perkreditan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dalam hal musyawarah dan mufakat tidak dapat dicapai, pengambilan keputusan harus dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju lebih dari 50% jumlah Anggota Tetap dengan Hak Suara yang hadir dalam Rapat, termasuk suara setuju Ketua Komite.

4. Pengambilan Keputusan Tanpa Mengadakan Rapat Formal

Komite Kebijakan Perkreditan dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komite secara formal (Keputusan Sirkuler Komite), dengan ketentuan semua Anggota Tetap dengan Hak Suara menyetujui keputusan tersebut secara tertulis.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat untuk menentukan arah kredit bank dan memantau implementasi dari kebijakan kredit
2. Memberikan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank serta melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank
3. Mengawasi penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank
4. Melakukan evaluasi dan analisis kualitas portofolio kredit terkait kebijakan perkreditan yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko yang dilaksanakan secara berkala, di mana Anggota Komite Kebijakan Perkreditan juga merupakan Anggota Komite Manajemen Risiko.
5. Memberikan laporan berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, yang sekurang-kurangnya mencakup:
   a. Rangkuman dari hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
   b. Hasil pemantauan/tinjauan dan evaluasi mengenai kualitas dan kondisi portofolio kredit.
   c. Saran-saran untuk perbaikan kebijakan (jika diperlukan).
6. Melakukan *review*/penelaahan terhadap kebijakan kredit agar tetap sejalan dengan kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2024

Komite Kebijakan Kredit telah melakukan rapat pada semester I (satu) pada tanggal 11 Juni 2024 dan melalui sirkuler pada semester II (dua) pada tanggal 17 Desember 2024. Rincian pelaksanaan tugas yang dijalankan antara lain adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank serta melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank melalui penyampaian materi terkait Hierarki Dokumen Kredit dan pengkinian Kebijakan Perkreditan.
2. Melakukan pengawasan penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank melalui penyampaian materi terkait implementasi BWMK dan pengelolaan BMPK.
3. Melakukan evaluasi dan analisa kualitas portofolio perkreditan melalui materi Portfolio Kredit.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam tahun 2024 yaitu pada tanggal 11 Juni 2024 dan 17 Desember 2024 melalui mekanisme sirkuler dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	2	2	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	2	2	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	2	1	50%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	2	2	100%
Keishi Kobata	Direktur Treasury	2	2	100%
Ir Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	2	2	100%
Irwan Sutjipto Trisnabudi	Head of Digital Banking	2	2	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	2	2	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	2	2	100%
Wiwig Santoso	Head of Treasury	2	2	100%
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	2	2	100%
Anke Subandy	Head of Internal Audit	2	2	100%
Tasuku Tanaka	Credit Risk Head	2	2	100%
Ririn Rianti	Business Banking Credit Risk Head	2	1	50%
Adil Pamungkas	Retail Banking Risk Head	2	2	100%
Argo Wibowo	General Counsel	2	1	50%
Butet Sondang Sitepu	Compliance Head	2	1	50%
Wahyu Nugroho	Portfolio Management & Policy Head	2	2	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

Komite di Bawah Direksi

KOMITE PENGARAH TATA KELOLA INFORMASI

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

Ketua: Head of Risk Management

Anggota:

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Kepatuhan
  2. Direktur Operasional & Teknologi
  3. Direktur Keuangan & Perencanaan
  4. Head of Information Technology

- Anggota Tetap tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Pejabat Eksekutif Bidang Teknologi Informasi Manajemen Data (Sekretaris)

Undangan Tetap (*Standing Invitee*)

1. Direktur Corporate Banking (Japanese)
2. Direktur Treasury
3. Head of Treasury
4. Head of Business Banking
5. Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking
6. Head of Retail Lending Business
7. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
8. Head of Digital Banking
9. Pejabat Eksekutif Bidang Retail Banking Analytics, Business Planning & Credit Policy

Tugas dan Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling kurang mencakup, sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi yang utama seperti kebijakan kualitas data dan dan manajemen risiko terkait data dan informasi Bank, mencakup standar yang hendak dicapai (*target-state*).
2. Perencanaan dan menetapkan skala prioritas proyek-proyek yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencapai standar yang telah ditetapkan.
3. Kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana tata kelola informasi, kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi, serta standar yang hendak dicapai.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek tata kelola data dan informasi serta data analytics dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.
5. Kesesuaian tata kelola informasi dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Pemantauan atas kondisi tata kelola data dan informasi Bank serta upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi permasalahan kualitas data dan mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset data dan informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait data dan informasi, yang tidak dapat diselesaikan dan dieskalasikan oleh forum tata kelola data dan informasi.
8. Membangun kultur organisasi yang bekerja berbasis data dan informasi (*data driven organization*).

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Prosedur Rapat

Terkait dengan rapat, prosedut yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Rapat Komite Pengarah Tata Kelola Informasi dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat.
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 1⁄2 (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan.
5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1⁄2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan;
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan

ketentuan tentang tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*).
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
9. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat.
10. Keputusan rapat berupa risalah rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.
11. Komite dapat mengambil keputusan yang yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

Ketua bertanggung jawab sebagai berikut:
1. Mengatur jadwal rapat dan menentukan agenda yang menjadi tanggung jawab Komite, berupa agenda utama yang didasarkan pada laporan bulanan yang disusun oleh Sekretaris Komite sesuai dengan kerangka kerja dan agenda khusus yang berdasarkan permasalahan yang penting dan sangat mendesak, atas permintaan seorang atau lebih Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) komite;
2. Menentukan undangan rapat komite;
3. Memastikan kecukupan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Sekretaris bertanggung jawab sebagai berikut:
1. Membuat undangan rapat dan mendistribusikan undangan;
2. Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat;
3. Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat;
4. Mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh anggota Komite, Direksi, dan Corporate Secretary.

Pelaksanaan Tugas 2024

Pada tahun 2024, Komite Pengarah Tata Kelola Informasi mengadakan 3 (tiga) kali rapat, dengan rincian penyelenggaraan sebagai berikut:

No.	Tanggal	Waktu Penyelenggaraan
1	7 Mei 2024	13:30 – 14:15
2	24 September 2024	14:30 - 15:15
3	10 Desember 2024	13:45 – 14:30

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2024, Komite Pengarah Tata Kelola Informasi mengadakan 3 (tiga) kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	3	3	100%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	3	3	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	3	2	67%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan dan Perencanaan	3	2	67%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	3	3	100%
Anke Subandy	Head of Internal Audit	3	2	67%
Jufri Fan	Sekretaris	3	3	100%
Erliana	Undangan Tetap (Standing Invitee)	3	0	0%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	3	1	33%
Keishi Kobata	Direktur Tresuri	3	3	100%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	3	3	100%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	3	3	100%
Jeffrey Tjoeng	Head of Business Banking	3	2	67%
Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking	3	2	67%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	3	1	33%
Wiwig Santoso	Head of Treasury	3	2	67%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

Komite di Bawah Direksi

KOMITE KREDIT

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kredit Per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Utama

Anggota:

1. Wakil Direktur Utama
2. Direktur Bisnis/Kepala Bisnis
3. Kepala Risiko Kredit
4. Kepala Risiko Kredit Korporasi/Komersial
5. Kepada Divisi atau Departemen Bisnis
6. Head of Risk Management (Pengamat)

Pedoman Kerja

Komite Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi, berisi antara lain:

1. Rapat

- Komite Kredit menyelenggarakan Rapat pada saat kapan pun sesuai dengan kebutuhan Komite.
- Rapat Komite Kredit diselenggarakan untuk menghasilkan suatu rekomendasi atau opini kepada Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama yang akan memberikan keputusan akhir untuk menyetujui kredit, termasuk kondisi dan instruksi yang berkaitan dengan Persetujuan Kredit.
- Pada rekomendasi atau opini Komite Kredit, Direktur bisnis/Kepala Bisnis terkait akan turut menandatangani lembar rekomendasi/ opini bersama-sama dengan anggota komite lainnya.

2. Kuorum

- Rapat Komite Kredit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% dari peserta rapat yang wajib hadir dengan minimum 1 (satu) perwakilan dari *Credit Risk Corporate*, khusus untuk segmen Corporate. Kehadiran pengamat tidak akan dihitung dalam kuorum rapat.
- Anggota komite yang bukan merupakan peserta rapat yang wajib hadir, dapat hadir akan tetapi kehadirannya tidak dihitung sebagai kuorum rapat dan suaranya tidak dihitung dalam pengambilan keputusan.

3. Pengambilan Keputusan

- Pengambilan Keputusan pada Rapat Komite Kredit dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju minimal 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah total anggota yang hadir dalam rapat sudah termasuk suara Direktur Utama.
- Suara Kepala Manajemen Risiko sebagai pengamat tidak akan dihitung dalam pengambilan keputusan Rapat Komite, namun setiap keputusan Rapat Komite harus diketahui oleh Kepala Manajemen Risiko.
- Dalam hal pengambilan keputusan dalam Rapat Komite menghasilkan perhitungan jumlah suara setuju yang sama dengan jumlah suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka membantu tugas dan tanggung jawab Direksi untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan kredit, Komite Kredit memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menganalisis secara independen dan menyetujui pemberian kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan (keputusan yang diambil harus bersifat objektif, dilakukan dengan analisa yang hati-hati dan terhindar dari kepentingan pribadi).
2. Memastikan bahwa bisnis yang dilakukan sesuai dengan kebijakan, standar dan praktik manajemen risiko bank.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas 2024

Sepanjang tahun 2024, keputusan kredit Business Banking dilakukan secara sirkuler, sedangkan Komite Kredit Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese dan Commercial Banking telah mengadakan rapat sebanyak 20 kali, yang rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Agenda	Peserta yang Wajib Hadir
1. Kredit terkait segmen Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese dan Commercial Banking	1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama 1 2. Direktur *Corporate Banking Japanese* atau Kepala *Wholesale Banking*, *Commercial Banking* dan *Transaction Banking* 3. Kepala Risiko Kredit 4. Kepala *Corporate Banking Credit Risk* atau Kepala *Commercial Banking Credit Risk* 5. Kepala Divisi atau Departemen *Wholesale*, *Corporate* dan *Commercial Banking* terkait 6. Kepala Manajemen Risiko (Pengamat) Catatan: Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir maka Wakil Direktur Utama 1 bertindak selaku Ketua Komite.
2. Kredit terkait segmen Business Banking [1)]	1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama 1 2. Kepala Business Banking 3. Kepala Risiko Kredit Business Banking 4. Kepala Risiko Kredit 5. Kepala Manajemen Resiko (Pengamat) Catatan: Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir maka Wakil Direktur Utama 1 bertindak selaku Ketua Komite.

1) Berlaku sampai dengan 30 Juli 2024, setelah periode tersebut keputusan kredit di Segmen Business Banking diberikan kepada pejabat pemutus kredit sesuai kewenangannya

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2024, Komite Kredit mengadakan 20 kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

1. Kredit terkait segmen Wholesale Banking, Corporate Banking Japanese, dan Commercial Banking

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	20	1	5%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama		20	100%
Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial and Transaction Banking	20	12	60%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)		5	25%
Tasuku Tanaka	Kepala Risiko Kredit	20	18	90%
Husan Mahjudin	Kepala Loan Department	20	12	60%
Jenny Susanto [1)]	Kepala Corporate Banking Credit Risk		7	35%
Eddy Satria Nugraha Sembiring [1)]	Kepala Commercial Banking Credit Risk		0	0%
Moses Supardi	Kepala Wholesale Banking	20	14	70%
Warni Chai	Kepala Commercial Banking		0	0%
Naoki Watanabe	Kepala Corporate Banking Japanese 2		3	15%
Karinda Rachmana	Kepala Corporate Banking Japanese 3		0	0%
Hiroaki Seguchi	Kepala Corporate Banking Japanese 4		1	5%
Naoki Takeshita [2)]	Kepala Corporate Banking Japanese 4		0	0%
Hideaki Asatsu	Kepala Corporate Banking Japanese 5		2	10%
Wibowo Kurniawan	Kepala Corporate Banking Japanese 6		0	0%
Sendiaty Sondy [3)]	Kepala Manajemen Risiko	20	8	40%

1) Menggantikan Kepala Loan Department efektif tanggal 30 Juli 2024
2) Menggantikan Kepala Corporate Banking Japanese 4 efektif tanggal 11 Oktober 2024
3) Pengamat (Tidak memiliki Hak Suara)

Komite di Bawah Direksi

2. Kredit terkait segmen Business Banking

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar/ Kaoru Furuya	Direktur Utama/Wakil Direktur Utama	Selama tahun 2024 Keputusan kredit dilakukan secara Sirkuler		
Jeffrey C. Tjoeng	Kepala Business Banking			
Tasuku Tanaka	Kepala Risiko Kredit			
Sidik Waskito [1)]	Kepala Risiko Kredit Business Banking			
Sendiaty Sondy	Kepala Manajemen Risiko			

1) Efektif sampai dengan 23 Februari 2024 (sejak 23 Februari 2024 sampai dengan 30 Juli 2024 Poedjo Boedihartono, Okky Sudiyatmoko dan Ririn Rianti sebagai alternate dari Sidik Waskito).

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi

KOMITE HUMAN RESOURCE

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direktur Utama

Anggota:
1. Wakil Direktur Utama
2. Direktur Keuangan & Perencanaan
3. Direktur Operasional & Teknologi

Sekretaris: Head of Human Resources

Pedoman Kerja

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada ketentuan:
1. Keputusan Rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit 51% dari jumlah suara yang sah yang hadir dalam Rapat, termasuk Direktur Utama.
2. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur lebih lanjut dalam kebijakan atau prosedur Perseroan.
3. Dalam perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam Rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Tugas dan Wewenang

Rincian tugas dan wewenang Komite adalah sebagai berikut:
1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Resource dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Resources dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari Prosedur atau peraturan Perseroan yang berlaku di bidang Human Resources yang melebihi kewenangan Kepala Divisi dan/atau Direktur yang membawahi dan/atau dengan bidang tugas Human Resources, dengan memperhatikan hierarki kebijakan Perseroan.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau karyawan Perseroan pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas

Tanggal	Agenda
23 Januari 2024	1. Skema COP BOM 2. Usulan Cuti Bersama 2024
25 Januari 2024	1. Skema Penyesuaian Gaji 2024 2. Bonus 2023
29 Januari 2024	1. Nominasi Promosi Eksekutif 2024 2. Review Kompensasi 2023/2024
5 Februari 2024	Kajian Kompensasi 2024
13 Juni 24	Pembaruan Asuransi Kesehatan 2025
9 Juli 2024	Nominasi Promosi Eksekutif Mid-Year 2024
5 Agustus 2024	1. Mid-Year 2024 2. Hasil Promosi Eksekutif Mid-Year 2024
19 Agustus 2024	Hasil Tender Broker Asuransi
21 Oktober 2024	Proses Pengadaan Asuransi Kesehatan Tahun 2025 - Putaran 1
11 November 2024	1. Proses Pengadaan Asuransi Kesehatan Tahun 2025 - Putaran Kedua 2. Rekomendasi HR terkait Proposal Serikat Pekerja untuk PKB 2024 - 2026

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2024, Komite Human Resources mengadakan 10 (sepuluh) kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Henoch Munandar	Direktur Utama	10	10	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	10	7	70%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	10	10	100%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan dan Perencanaan	10	10	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	10	10	100%
Mira Fitria	Head of Human Resources	10	10	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE FRAUD

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direksi atau Board of Management yang terkait atau delegasinya.

Anggota:

1. Operational & Fraud Risk Management Head
2. Human Resources Employee & Industrial Relations Head/Strategic Human Resources Management Head

Sekretaris: Operational & Fraud Risk Management (OFRM) atau unit kerja lain yang diberikan kewenangan melakukan Investigasi oleh OFRM.

Apabila pelaku *Fraud* dan/atau pihak terkaitnya adalah Direktur, atau Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif, maka pelaksanaan Komite Fraud wajib dipimpin oleh 2 (dua) anggota Direksi/*Board of Management* (Wakil Direktur Utama atau Kepala Manajemen Risiko atau Direktur Kepatuhan), atau pihak lain yang tidak memiliki benturan kepentingan, seperti anggota Komite Audit.

Pedoman Kerja

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Fraud adalah sebagai berikut:

1. Tata cara pelaksanaan dapat dilakukan melalui tatap muka atau sirkulasi memo.
2. Wajib dihadiri oleh Ketua Komite dan seluruh Anggota Komite Fraud. Dalam hal Ketua Komite, dan/atau Anggota Komite Fraud berhalangan hadir (yang ketidakhadirannya tidak diperlukan adanya pembuktian apa pun), maka untuk Ketua Komite Fraud yang berhak & berwenang mewakilinya adalah pihak yang ditunjuk oleh Ketua Komite sebagai delegasinya, dan minimal adalah kepala divisi terkait, dan untuk Anggota Komite Fraud, sebagai delegasinya minimal adalah karyawan satu tingkat di bawahnya.

Komite di Bawah Direksi

3. Dalam hal tertentu, rapat Komite Fraud dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh Ketua Komite Fraud atau lebih dari satu Anggota Komite Fraud atau atas permintaan dari seorang Direksi/*Board of Management*.
4. Komite Fraud dapat mengundang Pimpinan Unit Kerja (PUK) yang bersangkutan dan/atau pihak lainnya yang bukan anggota komite untuk hadir dalam rapat, namun PUK dan/atau pihak lainnya tersebut dalam rapat komite tidak memiliki *voting rights* (hak suara) karena hanya berfungsi untuk memberikan saran, pertimbangan dan masukan.
5. Rapat Komite Fraud sah dan berhak mengambil keputusan apabila dalam rapat hadir dan/atau diwakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah Anggota Komite (termasuk Ketua Komite) yang memiliki hak suara. Rapat Komite Fraud dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta saling melihat dan/mendengar serta berpartisipasi langsung dalam rapat sesuai kesepakatan anggota Komite Fraud.
6. Keputusan rapat komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika tidak ada kesepakatan mengenai sanksi, maka akan dieskalasikan kepada Head of Risk *Management* dan *Compliance Director*. Apabila setelah dilakukan eskalasi tetap tidak ada kesepakatan mengenai sanksi/belum memperoleh keputusan, maka akan dieskalasikan kepada Direksi melalui *Risk Management Committee* (RMC). Pada tingkat terakhir, apabila tetap tidak ada kesepakatan mengenai sanksi/belum memperoleh keputusan, maka akan dieskalasikan kepada Dewan Komisaris melalui *Risk Monitoring Committee* (RMONC).
7. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam rapat bersifat kolektif kolegial. Apabila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) wajib dicantumkan/dicatat dalam risalah rapat komite berikut alasannya.
8. Rapat Komite Fraud atas kasus fraud yang pelaku nya telah berpindah/mutasi ke *Line of Business* (LoB)/*Support Function* (SF) lain maka Komite Fraud diselenggarakan bersama antara *Line of Business* (LoB)/*Support Function* (SF) dimana pelaku *fraud* menjabat saat ini dan *Line of Business* (LoB)/*Support Function* (SF) saat terjadinya fraud. Dalam hal ini Ketua Komite Fraud adalah BoD/BoM yang bertanggung jawab atas Direktorat dari pelaku karyawan bekerja.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Fraud

Menindaklanjuti laporan hasil investigasi yang terkait dengan adanya suatu kejadian *fraud* di masing-masing unit bersangkutan, menetapkan sanksi kepada (para) karyawan (termasuk karyawan vendor) yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kejadian *fraud*, dan memutuskan kejadian *fraud* untuk menentukan langkah hukum yang akan dilakukan kemudian.

Wewenang Komite Fraud

1. Memanggil, meminta klarifikasi, meminta laporan-laporan kepada berbagai pihak (karyawan dan/atau unit-unit kerja lainnya) yang menurut pertimbangan Komite Fraud dianggap secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan dengan *fraud*.
2. Menetapkan pengenaan jenis sanksi kepada (para) karyawan (termasuk karyawan vendor) yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kejadian *fraud*.
3. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan unit-unit kerja lainnya, serta dalam rangka perbaikan dan upaya preventif maka komite *fraud* berhak memberikan rekomendasi konstruktif bagi unit-unit kerja tersebut.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas

Selama tahun 2024, Bank telah melakukan 31 sesi Komite Fraud (baik yang dilakukan secara rapat virtual ataupun sirkular *e-mail*) sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Berikut adalah rincian kehadiran peserta Komite Fraud yang telah dilakukan sebanyak 31 sesi (20 sesi melalui rapat virtual dan selebihnya melalui sirkulasi *e-mail*) selama tahun 2024:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	4	4	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	1	1	100%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	1	1	100%
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	1	1	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	11	11	100%
Enrico Novian	Pension Business Head RLB	5	5	100%
Adil Pamungkas	Retail Banking Risk Head	13	13	100%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	1	1	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	3	3	100%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	4	4	100%
Chairul Sani	Sales Distribution WMB & National Distribution Head	2	2	100%
Irradiatie Pierenika	Sales Distribution Pension Business & National Distribution Head	3	3	100%
Heru Rustanto	Operational & Fraud Risk Management Head	24	24	100%
Denty Avianty	Strategic HR Management	5	5	100%
Landy Kurniawan	Employee & Industrial Relations Head	12	12	100%
Jimmy SA Hutapea	Employee & Industrial Relations Head	4	4	100%
Patritius Joko	Operations Control Assurance Head	3	3	100%
Novri Irza Hidayatullah	Business Banking Governance, Process & Support Head	3	3	100%
Christian Adrian	Fraud Risk Management Head	2	2	100%
Sonny Sibuea	HR Employee Industrial Relations	2	2	100%
Novia Amelia	HR Employee Industrial Relations	6	6	100%
Paskalius	Rewards & Performance Management Head	5	5	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE KEBERLANJUTAN

Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Direktur Kepatuhan & Legal

Anggota:

1. Direktur Keuangan & Perencanaan
2. Direktur Operasional & Teknologi
3. Direktur Corporate Banking (Japanese)
4. Direktur Treasury
5. Head of Risk Management
6. Head of Business Banking
7. Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking
8. Head of Retail Lending Business
9. Head of Wealth Management Business and Network & Distribution
10. Head of Digital Banking
11. Head of Treasury
12. Head of Human Resources

Sekretaris: Communications & Daya Head

Pedoman Kerja

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Komite Keberlanjutan wajib senantiasa menjalankan sesuai dengan ketentuan, peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan/atau peraturan/ketentuan internal SMBC Indonesia. Sedangkan Mekanisme dan Tata Cara Kerja Komite Keberlanjutan sebagaimana dijabarkan pada Pedoman Kerja Komite Keberlanjutan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun strategi, kebijakan, target terkait dengan keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia
2. Melakukan pemantauan, evaluasi dan rekomendasi terkait dengan implementasi keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pelaksanaan Tugas Selama 2024

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2024, Komite Keberlanjutan telah memberikan rekomendasi dan arahan terkait target dan inisiatif keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia.

Komite di Bawah Direksi

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2024, Komite Keberlanjutan mengadakan 2 (dua) kali rapat, dengan rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan dan Legal	2	2	100 %
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	2	2	100 %
Merisa Darwis	Direktur Operasional & Teknologi	2	2	100%
Atsushi Hino	Direktur Corporate Banking (Japanese)	2	1	50%
Keishi Kobata	Direktur Treasury	2	2	100%
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	2	2	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	2	2	100%
Nathan Christianto	Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking	2	2	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	2	1	50%
Helena	Head of Wealth Management Business and Network & Distribution	2	0	0%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	2	2	100%
Wiwig Santoso	Head of Treasury	2	2	100%
Mira Fitria	Head of Human Resources	2	2	100%
Andrie Darusman	Communications & Daya Head	2	1	50%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi per 30 Juli 2024 sebagai berikut Susunan anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi per 30 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua: Head of Risk Management

Anggota:

- Anggota tetap:
  1. Operational & Fraud Risk Management Head
  2. Market & Liquidity Risk Management Head
  3. Cyber Security Risk Management Head
  4. Portfolio Management & Policy Head
  5. Credit Risk Head
  6. Risk Management Planning Head
  7. Direktur Manajemen Risiko - PT Bank BTPN Syariah Tbk
  8. Direktur Manajemen Risiko - PT Summit Oto Finance
  9. Direktur Manajemen Risiko - PT Oto Multiartha
- Anggota Tidak Tetap:
  Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif di Entitas Utama dan Entitas Anggota yang diundang sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama mengenai hal-hal yang terkait dengan Manajemen Risiko khususnya dalam:

1. Penyusunan dan kaji ulang atas Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
2. Perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Pernyataan Independensi Komite

Seluruh anggota komite mampu menjalankan tugas serta fungsinya secara independen demi kepentingan Bank, tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun.

Pedoman Kerja

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah memiliki pedoman kerja (*charter*), berisi antara lain:

1. Rapat

- Komite akan menyelenggarakan rapat setidaknya satu kali setiap semester atau lebih sering apabila diperlukan.
- Komite dapat mengundang Anggota Tidak Tetap untuk menghadiri rapat jika diperlukan.

- Rapat Komite dapat diselenggarakan melalui media telekonferensi atau media elektronik lain yang memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat. Anggota Komite yang berpartisipasi dalam rapat melalui media dan dengan cara tersebut di atas dianggap turut hadir dalam rapat dan dihitung dalam perhitungan kuorum kehadiran maupun keputusan rapat.
- Rapat Komite akan membahas Laporan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dan Kecukupan Modal Terintegrasi dari Konglomerasi.
- Hasil rapat Komite harus dituangkan dalam risalah rapat termasuk perbedaan pendapat yang terjadi, yang ditandatangani oleh seluruh Anggota Tetap untuk diketahui. Risalah rapat akan diedarkan kepada seluruh Anggota Tetap untuk diketahui.

2. Kuorum

- Rapat Komite dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh setidaknya 51% dari jumlah Anggota Tetap dan 1 (satu) perwakilan dari setiap anggota Konglomerasi.
- Anggota Tidak Tetap dapat hadir dalam rapat. Akan tetapi, kehadirannya tidak dihitung sebagai kuorum rapat dan suaranya tidak dihitung dalam pengambilan keputusan.

3. Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan di dalam rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah mufakat tidak dapat dicapai, pengambilan keputusan pada rapat Komite dilakukan berdasarkan suara terbanyak yaitu suara setuju minimal 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah total Anggota Tetap yang hadir dalam rapat.
- Dalam hal pengambilan keputusan dalam rapat Komite menghasilkan perhitungan jumlah suara setuju sebanding dengan jumlah suara tidak setuju maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang diambil oleh Komite.
- Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Komite secara formal dalam bentuk Keputusan Sirkuler Komite, dengan ketentuan semua Anggota Tetap Komite memberikan suara secara tertulis dan menandatangani Keputusan Sirkuler Komite tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Komite.

Pelaksanaan Tugas Selama Tahun 2024

Sepanjang pelaksanaan tugas di tahun 2024, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah mengadakan 1 kali pertemuan pada tanggal 8 November 2024 dengan agenda utama penjelasan ketentuan regulator terkait laporan Manajemen Risiko Terintegrasi, Persiapan dan Jadwal Komite Manajemen Risiko Terintegrasi FY2025.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Berikut adalah rincian kehadiran dari pertemuan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diadakan pada tahun 2024:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ketua				
Sendiaty Sondy	Head of Risk Management	1	1	100%
Anggota Tetap				
Heru Rustanto	Operational & Fraud Risk Management Head	1	1	100%
Deni Djalil	Market & Liquidity Risk Management Head	1	1	100%
Keisuke Heima	Risk Management Planning Head	1	1	100%
Wahyu Nugroho	Portfolio Management & Policy Head	1	1	100%
Buyung Bachtiar	Cyber Security Risk Management Head	1	1	100%
Tasuku Tanaka	Credit Risk Head	1	1	100%
Arief Ismail	Direktur Manajemen Risiko - PT Bank BTPN Syariah Tbk	1	1	100%
Victoria Rusna	Direktur Manajemen Risiko - PT Summit Oto Finance	1	1	100%
Nobuhiro Moroo	Direktur Manajemen Risiko - PT Oto Multiartha	1	1	100%

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi anggota komite level Direksi[1)] disampaikan pada bagian pengembangan kompetensi Direksi.

1) Direksi PT SMBC Indonesia sebagai Entitas Utama.

Sekretaris Perusahaan

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Eneng Yulie Andriani Sekretaris Perusahaan	
Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	50 tahun pada tahun buku 2024
Riwayat Pendidikan	• Magister Ilmu Hukum Universitas Indonesia (2012) • Sarjana Hukum dengan Program Kekhususan Hukum mengenai Kegiatan Ekonomi dari Universitas Indonesia (1997)
Dasar Penunjukan	Keputusan sirkuler Direksi Nomor PS/BOD/001/I/2020 tertanggal 10 Januari 2020
Rangkap Jabatan	Corporate Secretary Head
Pengalaman Kerja	• Head of Corporate Legal Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-2019) • Corporate Action & Stakeholder Management Head of Corporate Secretariat Division PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997-2014)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali

MASA JABATAN

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 10 Januari 2020.

DASAR HUKUM

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014. Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Eneng Yulie Andriani terhitung sejak tanggal 10 Januari 2020, yang telah ditunjuk berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Nomor PS/BOD/001/I/2020 tanggal 10 Januari 2020.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
4. Melakukan pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Membuat risalah rapat Direksi serta menyimpan risalah rapat tersebut.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

RANGKAP JABATAN DAN STRUKTUR ORGANISASI

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh pejabat eksekutif yang mengepalai Divisi Corporate Secretary. Jabatan ini berada di bawah pengawasan/koordinasi Direktur Kepatuhan, dan tidak dirangkap dengan jabatan lain.

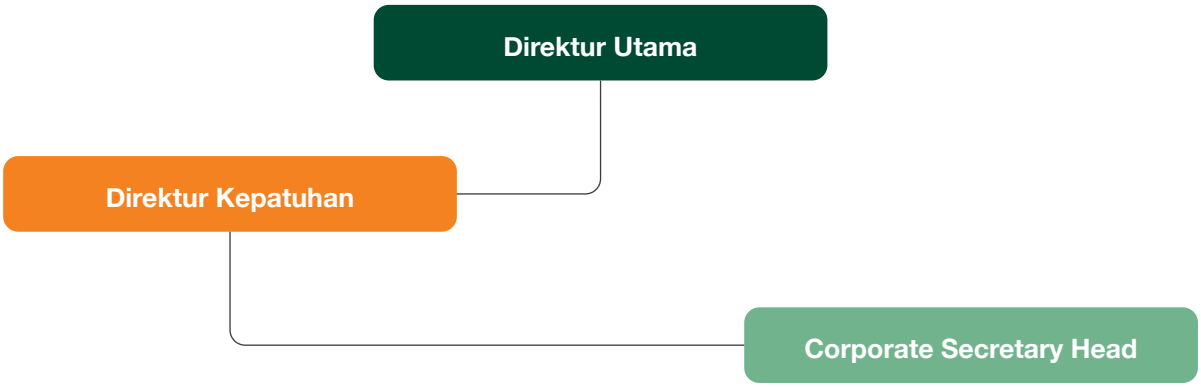

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary Head membawahi dan menangani fungsi Corporate Governance, Corporate Action & Stakeholder Management, serta pengelolaan kantor Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Selama tahun 2024, aktivitas Sekretaris Perusahaan dilakukan dengan tetap menyesuaikan protokol kesehatan. Dengan segala keterbatasan tersebut, Sekretaris Perusahaan telah berhasil menyelesaikan dan melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan menghadiri rapatrapat serta membuat notula dari rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris serta semua komite di bawah Dewan Komisaris kecuali Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Menyelenggarakan rapat bulanan bagi pejabat eksekutif (monthly managers meeting).
3. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank.
4. Memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan atau seminar untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Melakukan pengurusan dan emenuhan persyaratan untuk uji kemampuan dan kepatutan bagi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Menyiapkan dan menyerahkan laporan-laporan yang disyaratkan oleh ketentuan pasar modal dan perbankan.
7. Menyiapkan dan menyampaikan keterbukaan informasi.
8. Menyusun kebijakan dan prosedur baru serta melakukan kajian berkala atas kebijakan dan prosedur yang terkait dengan tata kelola perusahaan termasuk Panduan Tata Kelola baik untuk individual maupun terintegrasi, Panduan dan Tata Tertib Kerja (charter), serta perubahan Anggaran Dasar Bank.
9. Melakukan kajian dari sisi undang-undang tentang perseroan terbatas, ketentuan pasar modal dananggaran dasar terhadap suatu rencana Bank sekaligus menyiapkan persetujuan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, jika diperlukan.
10. Memperkuat wawasan dan pemberian pembekalan dengan menghadiri *training* dan *workshop*, baik yang diselenggarakan oleh regulator maupun asosiasi profesi.

Keterbukaan Informasi

Sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepatuhan Bank sebagai perusahaan terbuka, berikut ini adalah daftar keterbukaan informasi yang disampaikan sepanjang tahun 2024.

Nomor Dokumen	Tanggal	Perihal
S.114/DIR/CCS/II/2024	1 Februari 2024	Keterbukaan Informasi - Jenius Serukan *Think Unthinkable*, Inspirasi untuk Jalani Hidup yang Kita Mau
S.018/CCS/II/2024	7 Februari 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT BANK BTPN Tbk (“Perseroan”)
S.026/CCS/II/2024	21 Februari 2024	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik - Informasi Tambahan Prospektus Ringkas PMHMETD II Perseroan
S.027/CCS/II/2024	26 Februari 2024	Penyampaian Informasi Pemenuhan Kewajiban Public Expose Tahunan PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.028/CCS/II/2024	26 Februari 2024	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian posisi 31 Desember 2023 (diaudit) PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")

Sekretaris Perusahaan

Nomor Dokumen	Tanggal	Perihal
S.029/CCS/II/2024	29 Februari 2024	Keterbukaan Informasi - Jenius Hadirkan GarudaMiles untuk Penukaran *Yay Points* Kategori Travel, Dapat Ditukar Real Time Langsung dari Aplikasi
S.031/CCS/II/2024	27 Februari 2024	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.032/CCS/II/2024	27 Februari 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN Catat Kenaikan Pendapatan Bunga Bersih Tahun 2023, Terus Berkomitmen Mewujudkan Kehidupan yang #LebihBerarti
S.036/CCS/II/2024	28 Februari 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Persetujuan Penghapusan Pencatatan Sebagian Saham PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.042/CCS/III/2024	5 Maret 2024	Keterbukaan Informasi - Allianz Indonesia dan Bank BTPN Lanjutkan Sinergi Bancassurance untuk Berikan Proteksi ke Lebih Banyak Masyarakat Indonesia
S.043/CCS/III/2024	7 Maret 2024	Keterbukaan Informasi - Gandeng Bank BTPN, Indodana Multi Finance Siap Perluas Jangkauan Layanan
S.044/CCS/III/2024	8 Maret 2024	Keterbukaan Informasi Hasil Pemeringkatan Tahunan
S.048/CCS/III/2024	22 Maret 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Peningkatan Modal PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.051/CCS/III/2024	27 Maret 2024	Keterbukaan Informasi Hasil Pemeringkatan Tahunan
S.055/CCS/III/2024	27 Maret 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.056/CCS/III/2024	28 Maret 2024	Keterbukaan Informasi - Hasil Jenius Study Ungkap Perilaku Masyarakat *Digital Savvy* selama Ramadan dan Jelang Idulfitri 2024
S.057/CCS/III/2024	28 Maret 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.069/CCS/IV/2024	30 April 2024	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian posisi 31 Maret 2024 (tidak diaudit) PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.070/CCS/V/2024	2 Mei 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN Raih Kinerja Positif di Triwulan I Tahun 2024 dengan Penyaluran Kredit Bertumbuh 24% YoY
S.075/CCS/V2024	27 Mei 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN Resmi Menjadi Bank Kustodian, Siap Dukung Pertumbuhan Investasi di Pasar Modal Indonesia
S.076/CCS/V/2024	27 Mei 2024	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.079/CCS/VI/2024	4 Juni 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN dan SMBC Optimis Sokong Pertumbuhan yang Lebih Berarti lewat Kredit Sindikasi US$450 Juta ke IMGSL
S.082/CCS/VI/2024	12 Juni 2024	Keterbukaan Informasi Keseruan #LariBarengJenius di Pekanbaru Menuju Pocari Sweat Run Indonesia 2024
S.083/CCS/VI/2025	14 Juni 2024	Keterbukaan Informasi - Pionir Pemberdayaan Nasabah Pensiunan, Bank BTPN Konsisten Hadirkan Layanan Kesehatan hingga Pelatihan Usaha
S.084/CCS/VI/2024	24 Juni 2024	Keterbukaan Informasi - Keseruan #LariBarengJenius di Bali Menuju Pocari Sweat Run Indonesia 2024
412/DIR/CCS/VII/2024	2 Juli 2024	Keterbukaan Informasi - Wujudkan Momen Liburan yang *Unthinkable* dengan Ragam Kemudahan dari Jenius
S.088/CCS/VI/2024	5 Juli 2024	Keterbukaan Informasi - #LariBarengJenius Sukses Digelar di Makassar, Diikuti Lebih dari 250 Peserta
S.089/CCS/VII/2024	15 Juli 2024	Keterbukaan Informasi - #LariBarengJenius Ajak Masyarakat *Digital Savvy* Eksplor Sisi Lain Olahraga Lari
S.090/CCS/VII/2024	15 Juli 2024	Keterbukaan Informasi - LariBarengJenius Diadakan di Semarang dengan Membawa Semangat *Think Unthinkable*
S.095/CCS/VII/2024	30 Juli 2024	Keterbukaan Informasi - BTPN Raih Pertumbuhan Kredit, Aset Semester I-2024 Hasil Solusi Keuangan yang Relevan bagi Nasabah
S.101/CCS/VIII/2024	12 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi - Siap-Siap Berburu Promo Hoki *Go Lucky* di Ulang Tahun ke-8 Jenius!
S.102/CCS/VIII/2024	13 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN Gandeng Syailendra Capital sebagai Manajer Investasi Terbaru melalui Aplikasi Jenius
S.104/CCS/VIII/2024	22 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi - 8 Tahun Tumbuh Bersama Masyarakat *Digital Savvy*, Jenius Hadirkan Fitur Inovatif yang Semakin Lengkap
S.105/CCS/VIII/2024	26 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.106/CCS/VIII/2024	29 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi - Komitmen Berkelanjutan Bank BTPN Dalam Pemberdayaan Masyarakat, UMKM Lokal
S.107/CCS/VIII/2024	29 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi - Ganti Nama Perseroan, Tunjuk Komisaris Independen untuk Pertumbuhan yang Lebih Berarti
S.110/CCS/VIII/2024	30 Agustus 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.112/CCS/IX/2024	5 September 2024	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris PT BANK BTPN Tbk ("Perseroan")
S.113/CCS/IX/2024	5 September 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN Tegaskan Komitmen Pemberdayaan Nasabah Purnabakti pada Hari Pelanggan Nasional
S.118/CCS/IX/2024	26 September 2024	Keterbukaan Informasi - Jenius dan *Single Moms* Indonesia Bagikan Edukasi dan Tip Siapkan Dana Pendidikan Anak

Nomor Dokumen	Tanggal	Perihal
S.127/CCS/X/2024	2 Oktober 2024	Keterbukaan Informasi - Penyampaian Bukti Iklan Perubahan Nama dan Logo Perseroan
S.131/CCS/X/2024	7 Oktober 2024	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
S.133/CCS/X/2024	10 Oktober 2024	Keterbukaan Informasi - BNI Asset Management Gandeng Bank BTPN untuk Perluas Jaringan Pemasaran Reksa Dana Indeks
S.147/CCS/X/2024	17 Oktober 2024	Keterbukaan Informasi - Bank BTPN Raih Annual Report Award 2023, Bukti Komitmen atas Transparansi dan Tata Kelola
S.150/CCS/X/2024	31 Oktober 2024	Keterbukaan Informasi - Bersama Lebih Bermakna: SMBC Indonesia Catat Kinerja Positif pada Januari-September 2024
S.952/DIR/CCS/XI/2024	29 November 2024	Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024
S.166/CCS/XII/2024	5 Desember 2024	Keterbukaan Informasi - Transformasi Merek Bank BTPN menjadi SMBC Indonesia, Era Baru Pertumbuhan dan Keberlanjutan
S.168/CCS/XII/2024	9 Desember 2024	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
S.169/CCS/XII/2024	9 Desember 2024	Keterbukaan Informasi - Jenius Hadirkan Pengalaman *Unthinkable* dalam Momen Transformasi SMBC Indonesia
S.170/CCS/XII/2024	12 Desember 2024	Keterbukaan Informasi - Berlari untuk Bumi, Wujud Komitmen SMBC Indonesia Bawa Dampak Bermakna dalam Mendukung Hidup yang Berkelanjutan
S.172/CCS/XII/2024	24 Desember 2024	Keterbukaan Informasi - SMBC Indonesia Gandeng SUN Energy Berikan Fasilitas Pembiayaan Strategis sebesar USD10 Juta Dukung Percepatan Transisi Energi Indonesia

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Rincian pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Penyelenggara	Materi	Tempat
1.	15 Januari 2024	SMBCI Human Resources & Corporate Secretary untuk ABG (Annual Board Gathering)	Leadership Season: • Dharma Simorangkir (President Director of Microsoft Indonesia) • Hardianto Atmadja (CEO Garudafood)	Yogyakarta
2.	25 Januari 2024	SMBCI Corporate Secretary, Compliance & Financial Controller	Pembahasan POJK No 30 Tahun 2023 perihal Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Yang Diaudit di Pasar Modal	Webinar/online
3.	16 Februari 2024	SMBCI Risk Management	Sosialisasi Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga	Webinar/online
4.	21 Februari 2024	SMBCI Corporate Secretary & IICD	Research Report of ACGS on Bank BTPN	Webinar/online
5.	28 Februari 2024	Asosiasi Emiten Indonesia	Pemahaman PMK 172/2023	Webinar/online
6.	7 Maret 2024	SMBCI Learning	BTPN Leadership Series: Winning the future Serving Today (Professor Robert C. Wolcott, chair & Co-founder TWIN Global)	Webinar/online
7.	30 April 2024	SMBCI Risk Management	Business Risk Forum #2	Webinar/online
8.	6 Mei 2024	· Asosiasi Emiten Indonesia · IICD	Sosialisasi Pilar Governasi Etak (Perilaku Beretika, Transparansi, Akuntabilitas, Keberlanjutan) dan Annual Report Award 2023	Webinar/online
9.	16 Mei 2024	Bursa Efek Indonesia	Sosialisasi Peraturan Nomor I-N tentang Pembatalan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting)	Webinar/online
10.	30 Mei 2024	Otoritas Jasa Keuangan	Peluang dan Tantangan Pelindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital	Webinar/online
11.	5 Juni 2024	Otoritas Jasa Keuangan	Sosialisasi Annual Report Award 2023	Webinar/online
12.	11 Juni 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Refreshment Sosialisasi Standardisasi Profesi dan Kode Etik Sekretaris Perusahaan	Webinar/online
13.	13 Juni 2024	Otoritas Jasa Keuangan	Sosialisasi a. POJK No. 26/2023 tentang Pengguna Standar Akuntansi Keuangan Internasional di Pasar Modal; b. POJK No. 29/2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka; dan c. POJK No. 4/2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka	Webinar/online
14.	19 Juni 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Annual Report Awards: Setting the Standard for Corporate Disclosure	Webinar/online
15.	11-12 Juni 2024	RDS Consultant PT Rahardja Duta Solusindo	Pembekalan Jenjang Kualifikasi 5 Manajemen Risiko Perbankan	Webinar/online
16.	16 Juli 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Integrated Corporate Communication Strategy	Webinar/online

Sekretaris Perusahaan

No	Tanggal	Penyelenggara	Materi	Tempat
17.	18 Juli 2-24	Bursa Efek Indonesia	Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-X tentang Penempatan Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas pada Papan Pemantauan Khusus	Webinar/online
18.	19 Juli 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Annual Report Award: Setting the Standard for Corporate Disclosure	Webinar/online
19.	26 Juli 2024	SMBCI Human Resources & Corporate Secretary dengan PT. Pasar Jasa Profesional (Pasar Trainer)	Managing Upward oleh Ikke Harjono	Bandung
20.	15 Agustus 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Pendalaman POJK No. 2/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan & POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama	Webinar/online
21.	26 Agustus 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Peran dan Layanan Jasa KSEI pada Industri Pasar Modal Indonesia	Webinar/online
22.	17 September 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	What Investor Want from Sustainability Reports?	Webinar/online
23.	24 September 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Strategic Finance for Sustainability, the role of Corporate Secretary as BOD Business Partner to Boost Sustainability Awareness	Webinar/online
24.	30 September 2024	SMBCI Learning	Mandatory Refreshment APU PPT & PPPSPM 2024	e-learning
25.	30 September 2024	SMBCI Learning	Mandatory Compliance 2024: Compliance Awareness and E&G on	e-learning
26.	30 September 2024	SMBCI Learning	Mandatory Cyber & Information Security Awareness 2024	e-learning
27.	15 Oktober 2024	• Asosiasi Emiten Indonesia • Otoritas Jasa Keuangan	Penyegaran POJK Bagi Emiten Perusahaan Publik (Keterbukaan Informasi dan Laporan Insidentil)	Webinar/online
28.	15 Oktober 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Corporate Secretary dalam Era Digital: Tantangan Perlindungan Data Investor	Webinar/online
29.	18 Oktober 2025	SMBC MY	SMBC Leader's Digest [October Edition] - A Banker's Tale of Work, Life & Balance (Shinsuke Kurata, MD & GM, operations and Admnistration Department EMEA)	Webinar/online
30.	24 Oktober 2024	SMBCI Learning	Leadership Festival 2024 with Ade Rai	Webinar/online
31.	31 Oktober 2024	SMBCI Learning	Mandatory Sustainability 2024	e-learning
32.	18 November 2024	SMBCI Corporate Communication	Senior Leader Briefing Q4 2024	Webinar/online
33.	21 November 2024	SMBCI Corporate Secretary	Economic Outlook (Raden pardeded)	Webinar/online
34.	26 November 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Mengenal Sistem CORES.KSEI dan e-BAE Next Generation: Inovasi Terbaru untuk Transformasi Digital di Perusahaan	Webinar/online
35.	28 November 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Climate Change: Drivers, Pathways, Risks, and Opportunities Confirmation	Webinar/online
36.	29 November 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Pendalaman POJK No. 15/POJK.04/2022 tentang Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham oleh Perusahaan Terbuka	Webinar/online
37.	29 November 2024	SMBCI Learning	Mandatory Penanganan Pengaduan & Pelindungan Konsumen 2024	e-learning
38.	2 Desember 2024	Otoritas Jasa Keuangan	Sosialisasi OJK - Pengelolaan Grup Konglomerasi	Jakarta
39.	10 Desember 2024	• Asosiasi Emiten Indonesia • BATS Consulting	Navigating PMK 172: Strengthening Compliance and Fair Business Practices in Transfer Pricing for Listed Companies	Webinar/online
40.	17 Desember 2024	Indonesia Corporate Secretary Association	Economic Outlook 2025: Strategi Menghadapi Peluang dan Tantangan Global di Era Transformasi Ekonomi	Webinar/online
41.	18 Desember 2024	FKDKP	Discussion (FGD) terkait Penerapan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank	Webinar/online
42.	18 Desember 2024	SMBCI Learning	Lokasi Kerja Fleksibel Untuk Manajer	e-learning
43.	18 Desember 2024	SMBCI Learning	Mandatory Anti Fraud Awareness 2024	e-learning
44.	18 Desember 2024	SMBCI Learning	Mandatory Manajemen Risiko Operasional 2024	e-learning

Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di SMBC Indonesia, terutama merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penerapan kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) maupun peraturan perundangan yang berlaku telah menjadi komitmen SMBC Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) Bank dan Kebijakan Kepatuhan.

Pentingnya penerapan Fungsi Kepatuhan juga merupakan bentuk kesadaran bahwa perbankan merupakan industri yang diwajibkan menerapkan Fungsi Kepatuhan lebih ketat (*highly regulated*) dibandingkan industri lainnya. Tingkat kepatuhan yang ketat itu, terutama berkenaan dengan misi publik dan tanggung jawab Bank dalam hal pengelolaan dana masyarakat.

Selain itu, penerapan yang ketat atas Fungsi Kepatuhan juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi saat ini yang begitu pesat yang tentunya dapat meningkatkan potensi risiko kepatuhan bagi Bank. Sehingga terciptanya budaya kepatuhan dapat terwujud melalui peningkatan peran dan tanggung jawab kepatuhan pada setiap jenjang organisasi serta efektivitas peran fungsi Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada Bank. Dengan demikian, segala potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat dimitigasi dan diantisipasi.

Selain hal tersebut di atas, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, yang bertujuan sebagai upaya pencegahan untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses bisnis telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

STRUKTUR ORGANISASI

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam organisasi SMBC Indonesia dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan (Divisi Compliance) yang independen sebagaimana peraturan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Sesuai ketentuan regulator, Bank juga telah memiliki Direktur Kepatuhan yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (*Compliance Director*).

Berikut disampaikan struktur organisasi Divisi Kepatuhan:

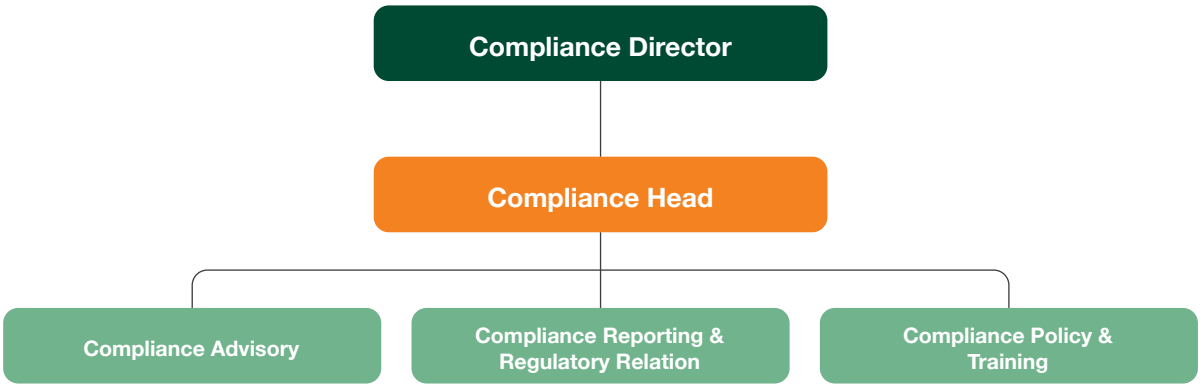

Fungsi Kepatuhan

DASAR HUKUM

Pedoman utama Bank dalam menjalankan fungsi kepatuhan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Selain itu, Bank juga memperhatikan:

1. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan yang dapat menyebabkan peningkatan kompleksitas kegiatan usaha Bank yang akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank;
2. Upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*);
3. Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) dapat ditempuh dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku untuk memitigasi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank;

FUNGSI, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB

Fungsi, tugas dan tanggung jawab atas Kepatuhan di SMBC Indonesia adalah mendukung penerapan Fungsi Kepatuhan sesuai Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Agar penerapan Fungsi Kepatuhan dapat berjalan efektif, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Mengacu pada POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan paling sedikit sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kepatuhan

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pemutakhiran dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris

Merujuk pada kewajiban pemenuhan POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Sehubungan hal tersebut, guna memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan, Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang antara lain dilakukan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan);
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan);
3. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama (semesteran);
4. Laporan hasil penilaian Risiko Kepatuhan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dalam operasional Bank yang disampaikan kepada Unit Management Risiko (triwulanan);
5. Laporan hasil pemantauan terhadap risiko Kepatuhan dan pengkinian atas isu-isu kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris (triwulanan) serta pada rapat Komite Audit (semesteran);
6. Pelaksanaan Rapat Komite Kepatuhan Internal (*In Office Compliance Committee Meeting*) yang dihadiri diantaranya oleh: Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, BOD dan BOM terkait, juga perwakilan dari SMBC sebagai Pemegang Saham pengendali (dua bulanan).

Direksi dan Dewan Komisaris juga telah menyetujui kebijakan kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, termasuk memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

FOKUS FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2024

Berikut disampaikan fokus penerapan Fungsi Kepatuhan tahun 2024 melalui strategi kepatuhan yang dilaksanakan sejalan dengan komitmen pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan OJK, BI, LPS dan ASPI serta peraturan perundangan yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendampingan dan monitoring terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support.* Dalam hal ini terutama pada area unit bisnis yang akan menyelenggarakan produk/inisiatif baru, unit yang terkait dengan *regulatory reporting,* serta unit yang terkait dengan pemenuhan *prudential ratio* seperti rasio KPMM, GWM, PDN, NPL, BMPK, NSFR, LCR dan Leverage Ratio.
2. Dalam rangka meningkatkan kesadaran seluruh karyawan terhadap bidang Perilaku dan Budaya, Bank terus melakukan kampanye Perilaku dan Budaya Bank secara menyeluruh yang menyasar kepada seluruh karyawan. Bersama dengan Divisi-Divisi terkait dalam hal ini Communications & Daya, Human Resources, dan Operational & Fraud Risk Management melalui berbagai kegiatan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama khususnya dalam hal Perilaku dan Budaya Perusahaan. Kegiatan dimaksud juga melibatkan Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Meningkatkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui antara lain :
    a. Sosialisasi ketentuan OJK, BI dan LPS, baik ketentuan baru maupun ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank, termasuk kepada karyawan di cabang melalui *AML Compliance Champion* (ACC).
    b. Pemberian pelatihan kepada semua staff dan *awarenes*s akan *compliance culture*, baik di kantor pusat ataupun di cabang melalui *AML Compliance Champion* (ACC) yang berkedudukan di regional yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dalam melakukan proses meningkatkan *awareness* dan pemantauan penerapan kepatuhan cabang. Termasuk menyelenggarakan mandatory e-learning untuk meningkatkan Budaya Kepatuhan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan.

Fungsi Kepatuhan

c. Memastikan dokumen hukum yang digunakan di seluruh kantor Bank telah di kaji ulang dan diverifikasi oleh Kantor Pusat Bank.

4. Meningkatkan pengawasan dan *awareness* atas Risiko Kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self-Assessment*, *Compliance Self Review, Thematic Review, Compliance on-site Review (Branch Review)* dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan advis kepada unit terkait.
5. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia di Divisi Kepatuhan, termasuk para advisor dalam rangka mengantisipasi tren peraturan OJK yang mengarah kepada *principal based* termasuk perkembangan produk dan aktivitas baru di industri perbankan.
6. Membantu unit bisnis dalam melakukan kolaborasi bisnis dengan perusahaan yang termasuk dalam kongkolomerasi keuangan SMBC.
7. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan melalui evaluasi terhadap kebijakan internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit dan fungsi *advisory.*
8. Meminimalkan potensi sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) dengan melakukan evaluasi dan kajian atas penyebab timbulnya sanksi denda dari unit terkait, termasuk pemantauan atas langkah perbaikan yang dilakukan dan menerapkan tindakan pencegahan.
9. Optimalisasi penerapan Fungsi Kepatuhan pada lini bisnis/*support* melalui penguatan fungsi *Internal Control Risk* (ICR) untuk melakukan pengendalian internal dan risiko di masing-masing lini bisnis/ *support*, melalui antara lain monitoring kewajiban pelaporan kepada Regulator, pemenuhan tindak lanjut terhadap temuan pemeriksaan OJK dan/atau BI sesuai target waktu yang disepakati.
10. Dengan dikeluarkannya 4 pilar governansi korporat berupa Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi dan Keberlanjutan, maka Bank memandang perlu untuk melakukan perubahan terhadap 5 prinsip GCG sebagai bagian dari kaji ulang berkala atas Kebijakan Utama Bank berupa Corporate Governance Manual agar sesuai dengan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Pengkinian Pedoman Tata Kelola Bank juga membuka opsi penerapan tata kelola tidak hanya dalam Group Keuangan namun juga secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.
11. Meningkatkan pelaksanaan GCG dalam setiap level organisasi dan dalam lingkup Group Keuangan, termasuk anti suap dan korupsi serta benturan kepentingan di semua proses Bank, antara lain dalam proses penunjukan vendor pengadaan barang dan jasa, serta pemberian hiburan dan hadiah kepada pihak ketiga, guna memastikan pemenuhan terhadap ketentuan OJK, khususnya terkait Alih Daya maupun Kebijakan Global SMBC.
12. Meneruskan penilaian GCG dengan standar ASEAN Scorecard serta melakukan perbaikan yang mungkin dilakukan dari sisi ketentuan dan perundangan yang berlaku di Indonesia termasuk melakukan penyesuaian Anggaran Dasar jika diperlukan.
13. Melakukan kajian mengenai memadainya struktur GCG dan melakukan follow up dengan memperbaiki atau membangun infrastruktur untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan GCG, misalnya dengan membangun komite di bawah Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau menambah/ menyesuaikan bidang tugas komite yang telah ada.
14. Meneruskan upaya pengelolaan database daftar Pihak Terkait (*Related Party*) dan daftar Pihak Terafiliasi (*Affiliated Party*) agar lebih mudah digunakan sebagai rujukan di dalam mengelola baik transaksi dengan Pihak terkait maupun Pihak Terafiliasi, yang pada akhirnya dapat menunjang upaya Bank di dalam melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi secara wajar, atau dalam nilai yang wajar (*arm's length basis*) dan dengan memperhatikan benturan kepentingan yang mungkin terjadi.
15. Meningkatkan pengawasan dan tata laksana terhadap karyawan yang memiliki Informasi Orang Dalam atau *Price Sensitive Information* (PSI) atas nasabah Perseroan termasuk akan tetapi tidak terbatas pada pengawasan dan tata laksana Transaksi Orang Dalam atau *Personal Account Dealing* (PAD).
16. Meningkatkan penerapan prinsip independensi dengan Pemegang Saham Pengendali (PSP) melalui mekanisme komunikasi yang sesuai dengan tatanan hukum yang berlaku, termasuk melakukan kajian serta sosialisasi secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang terkait dengan hal ini. Sebagai perusahaan terbuka, Bank akan tetap menjaga kepentingan seluruh pemegang saham.
17. Mengelola keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK Pasar Modal.

18. Memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam Group Keuangan termasuk dengan melakukan harmonisasi kebijakan dan prosedur antara Bank dengan anak perusahaan, melalui koordinasi dan komunikasi anak perusahaan khususnya pada area tata kelola, keuangan, internal audit, manajemen risiko, dan kepatuhan dalam Group Keuangan.
19 Mengkaji dan memperkuat kebijakan dan prosedur mengenai alur komunikasi dengan induk Perusahaan dan anak Perusahaan dalam standar yang dapat diterima oleh semua pihak.

Melakukan review terhadap UI/UX dari website www.smbci.com dan kemudian *revamping* untuk memastikan bahwa website merepresentasikan bank secara baik.

Memastikan pengelolaan risiko reputasi bank, termasuk dalam menjalin hubungan strategis yang baik dengan media dalam mengelola pemberitaan negative.

STRATEGI PENERAPAN KEPATUHAN

Bank telah memiliki strategi untuk menciptakan kepatuhan secara berkesinambungan di lingkungan organisasi Bank. Rincian strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan monitoring pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support*.
    d. Peningkatan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui sosialisasi ketentuan OJK, BI, LPS dan ASPI.
    e. Pemberian pelatihan kepada semua staff dan peningkatan *awareness* akan *compliance culture*, baik di kantor pusat ataupun di cabang.
2. Peningkatan pengawasan dan *awareness* atas risiko kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self-Assessment*, *Compliance Self Review*, *Compliance On-Site Review* (*Branch Review*) dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan masukan kepada unit terkait.
3. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan (OJK, BI, LPS, dan ASPI) dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal itu dilakukan dengan mengevaluasi pedoman internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit dan fungsi advisory.

SOSIALISASI BIDANG KEPATUHAN

Sepanjang tahun 2024 telah dilaksanakan sosialisasi ketentuan baru OJK, BI, LPS dan ASPI melalui media email maupun virtual kepada Direksi, Dewan Komisaris dan unit terkait, termasuk diseminasi peraturan baru kepada unit terkait guna menetapkan tindak lanjut terhadap peraturan baru tersebut. Selain itu juga dilakukan sosialisasi ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank kepada unit terkait. Guna meningkatkan pemahaman karyawan cabang dilaksanakan pula sosialisasi ketentuan OJK, BI, LPS dan ASPI serta peraturan SMBC yang dilaksanakan secara daring maupun luring oleh *AML Compliance Champion* (ACC) yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dalam meningkatkan *awareness* dan pemantauan penerapan kepatuhan di Kantor Cabang.

INISIATIF KEPATUHAN TAHUN 2024

Sepanjang tahun 2024, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif terkait dengan kepatuhan, di antaranya:

1 Pelaksanaan evaluasi terhadap kajian yang dilakukan oleh unit terkait atas penyebab timbulnya serta tindak lanjut atas sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) guna memitigasi timbulnya sanksi denda berulang dan dalam rangka peningkatan internal kontrol Bank, termasuk pemantauan atas penyelesaian tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dilakukan sesuai hasil kajian.
2 Penyempurnaan compliance process antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan berupa sistem monitoring khusus melalui Operational System for Compliance Reporting (OSCAR) terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK, BI, LPS, dan ASPI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain. Sistem tersebut juga secara terus menerus disesuaikan dan dikembangkan agar senantiasa relevan dan sejalan dengan kebutuhan organisasi.

Pelaksanaan *Project Regulatory Reporting Governance & Process Review Phase 2*(Project RRG&PR 2) yang bertujuan untuk meningkatkan time efficiency dari sumber daya yang ada, meningkatkan critical process maturity dalam pengelolaan kepatuhan pelaporan, dan mengurangi eksposur risiko kepatuhan dalam hal ini potensi denda yang mungkin timbul.

Internal Fraud

DASAR PENCEGAHAN TINDAKAN KECURANGAN (*FRAUD*)

SMBC Indonesia menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Karena itu, Bank senantiasa menindaklanjuti setiap dugaan atau tindakan *fraud*, termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang terbukti melakukan serta yang terlibat dalam kejadian *fraud*, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bilamana diperlukan).

Selain itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pencegahan terhadap segala bentuk kejadian *fraud* dan segera menindaklanjutinya untuk mengurangi dampak kerugian bagi nasabah, dan/atau Bank, termasuk mengelola reputasi Bank atas adanya publikasi negatif yang dapat berdampak kepada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Bank.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah dan kepentingan *stakeholders* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENERAPAN STRATEGI ANTI-FRAUD

Dalam mengelola risiko *fraud*, Bank melakukan penerapan strategi *anti-fraud* yang dikoordinir oleh Divisi OFRM. Divisi OFRM bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Pengendalian risiko *fraud* di SMBC Indonesia dilakukan secara sistematis melalui penerapan strategi *anti-fraud* yang diwujudkan dalam 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. **Pencegahan**
   Program pencegahan *anti-fraud* dalam rangka mengurangi potensi adanya kejadian *fraud*, yang sekurang-kurangnya meliputi:
   - Penandatanganan Pakta Integritas *Anti-fraud* dan Kode Etik;
   - Pelatihan Kesadaran Anti Fraud (*Hybrid* maupun dalam bentuk *e-learning*) kepada seluruh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris serta pelatihan kepada vendor/ mitra yang bekerjasama dengan Bank secara berkala;
   - Melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti-fraud* secara berkala;
   - Melakukan kajian risiko fraud atas setiap produk, proses, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya;
   - Melakukan pelatihan kesadaran *anti-fraud*;
   - Menambahkan klausul di setiap perjanjian kerja sama serta mengirimkan surat pemberitahuan kepada vendor dan mitra yang bekerja sama dengan Bank secara berkala, agar melaporkan melalui saluran *whistleblowing* apabila menemukan indikasi/kejadian *fraud*. Hal ini dilakukan agar vendor dan mitra yang bekerja sama dengan Bank dapat turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola perusahaan terutama dalam aspek penerapan manajemen risiko *fraud* dengan baik.
   - Bekerjasama dengan lini bisnis untuk melakukan edukasi kepada nasabah terkait kehati-hatian terhadap ancaman bahaya fraud melalui media sosial, e-poster dan lain-lain;
   - Dalam rangka menindaklanjuti dan menuntaskan setiap kejadian *Fraud* yang dilaporkan melalui proses investigasi secara komprehensif, Bank menjalin kontrak kerjasama dengan pihak ketiga yang ditunjuk sebagai *Subject Matter Expert* (SME) / konsultan Investigator; dan
   - Membuat kebijakan risiko perilaku dalam rangka mewujudkan perlindungan konsumen, kesehatan pasar, persaingan yang sehat, kepentingan publik, dan pemangku kepentingan serta untuk memastikan Bank tidak terpengaruh oleh perilaku buruk atau kurangnya integritas karyawan.

2. **Deteksi**
   Program dan perangkat dalam rangka mendeteksi kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.

3. **Investigasi**
   Proses investigasi, pelaporan dan sanksi atas kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi standar investigasi, mekanisme pelaporan dan mekanisme pengenaan sanksi.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Memantau, mengevaluasi dan memonitor penyelesaian tindak lanjut atas kejadian *fraud* oleh Divisi OFRM bekerja sama dengan seluruh satuan kerja terkait lainnya.

Divisi OFRM melakukan pelaporan atas penerapan strategi *anti-fraud* di Bank kepada Direksi melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap bulannya. Selain itu, Divisi OFRM juga melakukan pelaporan atas penerapan strategi *anti-fraud* kepada Regulator (BI/OJK/LPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PELAKSANAAN DI BANK

Berikut ini jumlah dari kejadian Internal Fraud yang memiliki dampak signifikan dan telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan kriteria yang diatur dalam ketentuan SMBC Indonesia.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Telah diselesaikan	-	-	1	4	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaikannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	1	4	-	-
Total *Fraud*	-	-	1	4	-	-

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT DAN PPPSPM)

SMBC Indonesia menyusun program APU PPT PPPSPM sebagai upaya pencegahan risiko menjadi sarana Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Pendanaan Teroris (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Penerapan program APU PPT PPPSPM tersebut mengacu pada sejumlah regulasi, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;
2. Undang-Undang Nomor 9 tahun 2013 mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme;
3. Peraturan OJK Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan;
4. Surat Edaran OJK terkait Penerapan Program APU PPT di Sektor Perbankan dan Sektor Pasar Modal; dan
5. *Best practice* yang berlaku pada SMBC Group global.

UNIT KERJA KHUSUS APU, PPT, DAN PPPSPM

Divisi *Anti Money Laundering/Combating Financing of Terrorism* (AML CFT) ditunjuk sebagai Unit Kerja Khusus yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM di SMBC Indonesia. Divisi AML bersifat independen dan secara struktural bertanggung jawab secara langsung kepada direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan).

Divisi AML melakukan pemantauan secara berkesinambungan dan melakukan pengujian terhadap pemenuhan seluruh program APU, PPT, dan PPPSPM oleh Bank, serta melakukan pelaporan untuk menginformasikan manajemen atas kualitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM. Divisi AML CFT juga mendapatkan dukungan dari perwakilan staf AML (AML Compliance Champion/ACC) yang ditempatkan di 6 region untuk memudahkan supervisi atas pelaksanaan program APU, PPT, dan PPPSPM yang dilakukan di kantor-kantor cabang di seluruh Indonesia.

Struktur Organisasi Divisi AML CFT

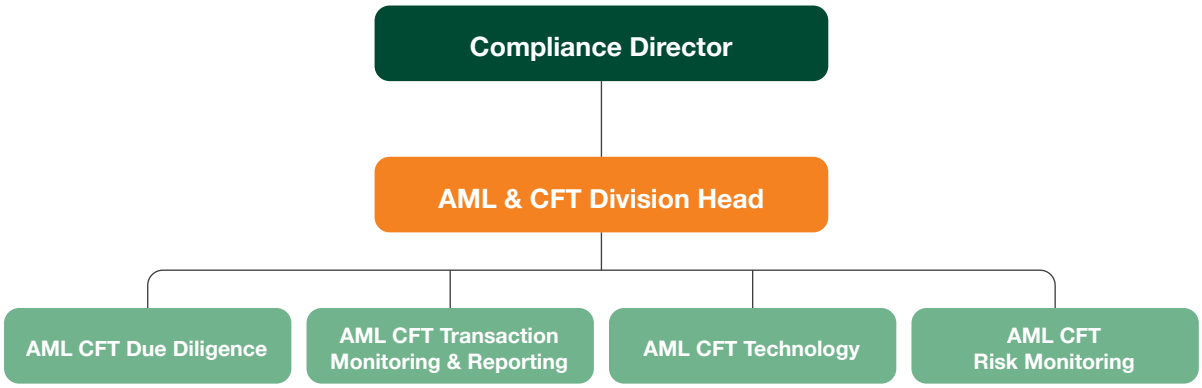

SOSIALISASI PROGRAM APU, PPT, DAN PPPSPM

Pelaksanaan program APU, PPT, dan PPPSPM memerlukan komitmen bersama dengan seluruh *stakeholder*, dari jenjang karyawan hingga jajaran manajerial. Karena itu, SMBC Indonesia terus melakukan sosialisasi program APU, PPT, dan PPPSPM secara berkala kepada semua karyawan, serta secara dinamis kepada unit kerja tertentu dalam bentuk materi spesifik yang relevan.

Upaya tersebut terus dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan Bank dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan di seluruh level organisasi Bank. Selain itu, meningkatkan kesadaran akan dampak risiko terjadinya Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Pendanaan Teroris (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) terhadap kegiatan usaha Bank.

PELAKSANAAN PROGRAM APU, PPT, DAN PPPSPM DI TAHUN 2024

Produk dan layanan jasa keuangan yang dimiliki Bank semakin berkembang, antara lain ditandai dengan pengembangan dan penggunaan teknologi informasi pada produk dan jasa keuangan serta persetujuan regulator atas perluasan aktivitas usaha Bank antara lain perijinan OJK untuk penyelenggaraan aktivitas sebagai bank kustodian. Seiring dengan hal itu, Bank berhadapan dengan potensi tingginya risiko produk serta jasa keuangan Bank digunakan sebagai sarana TPPU, TPPT, dan PPSPM.

Bank mengimbangi peningkatan risiko tersebut melalui peningkatan kualitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM secara berkesinambungan. Upaya tersebut didasarkan pada pendekatan berbasis risiko dalam mengidentifikasi, menilai, dan memahami risiko TPPU, TPPT, dan PPSPM pada semua produk dan jasa keuangan yang dimiliki Bank.

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko secara komprehensif dan mendukung integritas penerapan prinsip tata kelola perusahaan, sepanjang tahun 2024, Bank menerapkan program APU, PPT, dan PPPSPM antara lain:

1. **Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   Pelaksanaan penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM diinformasikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rapat berkala Direksi dan Dewan Komisaris, maupun melalui laporan berkala/ad hoc. Dalam kesempatan tersebut, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memberikan pandangan dan rekomendasi terkait langkah-langkah yang dapat diambil oleh Divisi AML CFT untuk meningkatkan tata kelola serta pemenuhan program APU, PPT, dan PPPSPM Bank.

2. **Kebijakan dan Prosedur**
   Bank telah melakukan kajian berkala untuk menyempurnakan kebijakan dan prosedur APU PPT PPPSPM Bank, baik di level bank wide maupun untuk Unit Kerja di Divisi AML. Bank juga melakukan sinergi dengan anak perusahaan dalam rangka keselarasan penyusunan tata kelola program APU PPT PPPSPM dan pengawasan penerapannya.

3. **Pengendalian Internal**
   Untuk memastikan adanya sistem pengendalian intern yang efektif, Bank menetapkan batasan wewenang dan tanggung jawab unit kerja terkait pelaksanaan program APU, PPT, dan PPPSPM serta melakukan pemeriksaan secara independen untuk memastikan efektivitas penerapan program tersebut. Unit Bisnis dan kantor cabang bertindak sebagai garis terdepan/lini pertahanan pertama pelaksana aktivitas bisnis Bank dengan tetap mematuhi kebijakan dan prosedur APU, PPT, dan PPPSPM Bank.

   Pemeriksaan secara independen dilakukan Tim Quality Assurance (Direktorat Operations) dan Divisi AML sebagai lini pertahanan kedua. Tim Quality Assurance memastikan mutu proses pada semua cabang termasuk proses APU, PPT, dan PPPSPM. Divisi AML melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM serta perkembangan risiko TPPU, TPPT, dan PPSPM. Divisi AML juga memberikan kajian risiko serta rekomendasi mitigasi risiko atas pengembangan produk dan jasa, mekanisme distribusi, teknologi, kebijakan dan prosedur, serta inisiatif yang akan dikembangkan. Internal Audit, sebagai lini pertahanan ketiga, melakukan pemeriksaan kualitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM Bank yang dilakukan oleh lini pertama dan lini kedua.

4. **Sistem Informasi Manajemen**
   Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung program APU, PPT, dan PPPSPM, meliputi sistem yang digunakan untuk proses identifikasi dan penyaringan nasabah, penilaian profil risiko nasabah, pemantauan dari pemutakhiran data nasabah, pemantauan transaksi nasabah, serta sistem pelaporan kepada semua pemangku kepentingan.

   Bank telah melakukan sejumlah pengembangan sistem pendukung program APU PPT PPPSPM tersebut, agar dapat berjalan secara lebih optimal dan efektif. Reviu skenario alert pemantauan transaksi telah diselesaikan di tahun 2024, untuk memastikan efektifitas sistem terhadap modus operandi TPPU, TPPT, dan PPSPM yang terus berkembang. Pengujian berkala juga dijadwalkan untuk mengkaji keandalan dan efektivitas sistem pendukung penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM Bank.

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT DAN PPPSPM)

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Divisi AML secara berkala memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan serta pengembangan materi pelatihan Program APU, PPT, dan PPPSPM bagi karyawan Bank. Pelatihan program APU, PPT, dan PPPSPM wajib diselesaikan oleh karyawan existing setiap tahun, serta pada tahap orientasi bagi karyawan baru.

Bekerjasama dengan Divisi Human Resources, Divisi AML memantau pemenuhan pelatihan berkesinambungan terkait yang wajib diikuti karyawan baru dan karyawan *existing*. Bank juga melakukan prosedur penyaringan karyawan baru (*pre-eployment screening*) dan pemantauan terhadap profil karyawan (*know your employee*), untuk memitigasi risiko TPPU TPPT dan PPSPM yang melibatkan pihak internal Bank.

Bank juga telah berperan aktif mendukung insiatif regulator serta otoritas terkait dalam memitigasi risiko TPPU, TPPT, dan PPPSPM di Indonesia, antara lain

a) Menindaklanjuti permintaan tertulis dari otoritas untuk melakukan tindakan pembokiran ataupun penutupan rekening yang teridentifikasi terkait dengan TPPU, TPPT, dan PPPSPM.
b) Menindaklanjuti rangkaian inisiatif dari regulator terkait dengan pemberantasan rekening yang terkait dengan fenomena judi online, menyampaikan konten edukasi anti judi online lewat media komunikasi internal dan eksternal, berkoordinasi dengan Kominfo terhadap terhadap website teridentifikasi perjudian online, serta mendeklarasikan pakta integritas edukasi anti judi online.
c) mengirimkan himbauan kepada Nasabah Perusahaan/Agen Properti dan Pedagang Kendaraan Bermotor untuk melakukan kewajiban registrasi goAML sesuai dengan permintaan PPATK berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
d) ikut serta dalam penilaian integritas lembaga keuangan (*Financial Integrity Rating on Money Laundering/Terrorism Financing* (FIR on ML/TF) yang dilaksanakan oleh PPATK di tahun 2024.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik

SMBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, Bank dapat terus mempertahankan kinerja usahanya.

Terkait dengan hal itu, Bank menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank. Penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di dalam buku Laporan Keberlanjutan.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, SMBC Indonesia telah memenuhi kewajiban berkenaan dengan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Mekanisme penyampaiannya dilakukan melalui beragam saluran komunikasi dari mengunggah melalui situs SMBC Indonesia, hingga disampaikan langsung kepada regulator dan pihak berkepentingan.

Selain itu, transparansi juga dilakukan melalui publikasi pada media nasional. Berikut ini, di antara rincian transparansi di bidang keuangan dan non keuangan:

Subjek Transparansi	Publikasi
Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator	Situs web
Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator	Media cetak, situs web dan saluran informasi lain
Laporan Tahunan kepada regulator, lembaga pemeringkat, pemegang saham, serta pihak berkepentingan lain	Situs web dan saluran informasi lain
Informasi Tata Kelola	Situs web
Informasi Produk dan Layanan Bank termasuk jaringan kantor	Situs web
Pengumuman penyelenggaraan RUPS	Situs web dan saluran informasi lain
Informasi lainnya yang berkenaan dengan keterbukaan informasi	Situs web dan saluran informasi lain

Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi

Pembelian kembali saham dan obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan. Tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2024, SMBC Indonesia tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi (*share buy back* dan *buy back* obligasi).

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Berikut adalah tabel penyediaan dana kepada pihak terkait dan eksposur besar per 31 Desember 2024.

Realisasi Penyedia Dana kepada Pihak Ketiga dan Eksposur Besar

Penyedia Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Rp Juta)
1. Kepada Pihak Terkait	14	8.619.932
2. Kepada Debitur Inti	25	71.575.828
Individu	2	2.075.625
Grup	23	69.500.203

Audit Eksternal

KEBIJAKAN

SMBC Indonesia menunjuk Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk penyusunan laporan keuangan yang diaudit setiap tahun. Untuk tahun buku 2024, yang ditunjuk adalah KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Penunjukan tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan pada 21 Maret 2024 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi selama tahun 2024 adalah Rp9.580 juta sebelum OPE (*out of pocket expense*) dan PPN 11%.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

KAP Pelaksana Audit Laporan Keuangan SMBC Indonesia

Tahun Pemeriksaan	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Penanggung Jawab	Jasa yang Diberikan	Biaya (Rp Juta)
2024	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan Tahunan	9.580
2023	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan Tahunan dan Interim	15.900
2022	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.553
2021	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.351
2020	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.500

JASA LAIN NON AUDIT KEUANGAN

SMBC Indonesia menunjuk KAP Siddharta Widjaja & Rekan yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk beberapa Jasa Lain Non Audit Keuangan.
Jasa Lain Non Audit Keuangan yang diberikan selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Jasa *Assurance* atas Informasi Keuangan Proforma
- Jasa Surat Komforta
- Jasa atas Prosedur yang Disepakati (AUP) dalam Rangka Pemenuhan Peraturan Pendaftaran Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan
- Jasa atas Prosedur yang Disepakati (AUP) dalam Rangka Pemenuhan Peraturan Bank Kustodian

Total biaya untuk penugasan Jasa Lain Non Audit Keuangan adalah sebesar Rp1.933 juta sebelum OPE (*out of pocket expense*) dan PPN 11%.

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki 2 (dua) fungsi.

Pertama adalah fungsi penjaminan (*assurance*). Terkait dengan fungsi ini, Internal Audit mengevaluasi proses tata kelola, pengelolaan risiko dan efektivitas pengendalian internal pada semua aspek kegiatan Bank melalui pendekatan berbasis risiko.

Kedua, fungsi konsultatif. Melalui fungsi ini, Internal Audit memberikan masukan atas pengendalian internal kepada direktorat lainnya, seperti pemberian rekomendasi atau saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas draft kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama Bank, dan lainnya.

PROFIL

Anke Subandy
Kepala Internal Audit

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	53 Tahun pada akhir tahun buku 2024
Tempat, Tanggal Lahir	Bogor, 2 Januari 1971
Dasar Penunjukan	Diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak 1 Juni 2024, melalui Surat Keputusan Nomor PS/BOC/025/V/2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang Persetujuan Dewan Komisaris terkait dengan Penggantian Internal Audit Head PT Bank SMBC Indonesia Tbk.
Riwayat Pendidikan	• 1994 -1995 Edith Cowan University, Western Australia - Master of Business Administration. • 1989 -1993 Universitas Tarumanegara, Jakarta - Bachelor of Economic majoring in accountancy. • 1987-1989 SMA Regina Pacis, Bogor • 1985-1987 SMP Regina Pacis, Bogor • 1979-1985 SD Regina Pacis, Bogor
Riwayat Pekerjaan	**PT Bank Permata Tbk** **August 2017 – May 2024** • January 2023 – May 2024 Chief of Internal Audit • August 2017 – December 2022 Executive Vice President – Division Head of Internal Audit **Citibank Indonesia** • **September 2015 – August 2017** Senior Vice President – Country Head of Operational Risk Management **PT Bank CIMB Niaga Indonesia** **March 2012 - August 2015** • January 2014 – August 2015 Senior Vice President Internal Audit - Deputy Chief Audit Executive To assist CAE in overall responsibility as Head of Internal Audit CIMB Niaga. Oversight Audit Groups: • March 2012 – December 2013 Senior Vice President Internal Audit – Credit Audit Group Head Responsible for all audits on products, operations and supports related to the following: **The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation - Jakarta** **July 2005 - March 2012** • December 2009 – March 2012 Senior Vice President Internal Audit • November 2007 – November 2009 Vice President Operational Risk and Controls • June 2007 – October 2007 Assistant Vice President Management Internal Control • July 2005 – June 2007 Management Internal Control Manager

Satuan Kerja Audit Internal

	ABN AMRO BANK NV. Indonesia • April 2004 – July 2005 Internal Audit Manager **The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation - Jakarta** • March 2001 – March 2002 Credit Audit Manager **Bank Credit Lyonnais Indonesia – Jakarta** **June 1996 - April 2001** • August 1998 – April 2001 Internal Auditor • June 1997 – July 1998 Assistant Manager Corporate Banking • June 1996 – May 1997 Management Trainee
Sertifikasi	• Certified Internal Auditor (CIA) • Certified Data Protection Officer (CDPO) • Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) • SNI ISO 37001:2016 • Certified Teal Agilist (CTA) • Certified Associate Scrum Master (CASM)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

ORGANISASI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

Internal Audit merupakan direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Hingga tahun buku 2024, struktur organisasi Internal Audit seperti tergambar di bawah:

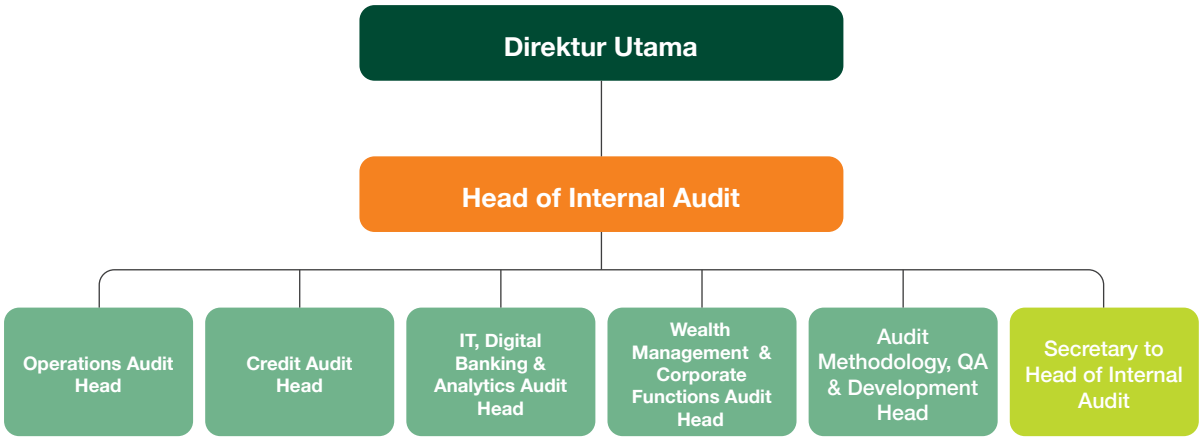

No.	Divisi	Tanggung Jawab
1	Divisi Credit Audit	Melakukan pemeriksaan atas segala aktivitas kredit pada segmen bisnis *Wholesale*, *Commercial* dan *Business Banking*, termasuk layanan *Cash Management* dan *Trade Finance*, serta segmen bisnis *Retail Lending*, Bisnis Mikro, dan Pensiun
2	Divisi IT, Digital Banking dan Analytics Audit	Melakukan pemeriksaan terhadap area Teknologi Informasi – *infrastructure*, *security* dan aplikasi, termasuk bisnis *Digital Banking* (Jenius). Divisi ini juga sebagai divisi pendukung unit audit lainnya melalui penyediaan data untuk pemeriksaan. Unit ini juga melaksanakan *continuous audit* untuk memeriksa anomali melalui data.
3	Divisi Operations Audit	Melakukan pemeriksaan terhadap seluruh aktivitas di kantor cabang dan kegiatan di Direktorat Operasional di Kantor Pusat.
4	Divisi Wealth Management dan Corporate Functions Audit	Melakukan pemeriksaan terhadap segmen bisnis *Wealth Management*, *Treasury,* serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat seperti bagian Keuangan, Kepatuhan, Hukum, Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia.
5	Divisi Audit Methodology, Quality Assurance dan Development	Melakukan persiapan Rencana Audit Tahunan, pengembangan metodologi audit, kaji ulang atas kesesuaian aktivitas Internal Audit dengan standar yang berlaku, serta meningkatkan kompetensi staf Internal Audit melalui pemetaan pelatihan yang efektif. Divisi ini juga menjadi kordinator dalam fungsi Internal Audit untuk Kelompok Keuangan dengan anak perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Internal Audit melaporkan seluruh hasil pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi untuk perbaikan kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Secara berkala, Internal Audit mempresentasikan hasil audit kepada Direksi dan Komite Audit, serta memberikan rangkuman atas hasil audit kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Setiap tahun Internal Audit juga menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama Direktur terkait dan Departemen Internal Audit Asia Pasifik Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC IADAP) dalam kaitannya dengan rencana kolaborasi audit agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Rincian tugas dan tanggung jawab Internal Audit secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana audit tahunan berbasis risiko dan mendapatkan kajian serta persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
2. Mengkomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit jika terdapat keterbatasan sumber daya yang berdampak pada rencana audit tahunan.
3. Mengkaji ulang dan menyesuaikan rencana audit tahunan jika terdapat perubahan bisnis, risiko, operasional, program, sistem, dan kontrol yang signifikan. Perubahan tersebut harus mendapatkan persetujuan kembali dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas Governance, Risk Management, and Internal Control (GRC) guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara maksimal.
5. Melakukan audit konsultatif/kajian terhadap inisiatif/produk baru Bank apabila diperlukan baik oleh manajemen maupun Regulator.
6. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
7. Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi, jika relevan, yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
8. Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.
9. Memastikan fungsi Internal Audit pada Bank berjalan dengan efektif, serta melakukan pengawasan terhadap fungsi Internal Audit pada anak perusahaan.
10. Bekerja sama dengan fungsi pengendalian intern lainnya, termasuk audit ekstern, untuk tercapainya hasil audit yang komprehensif.
11. Menyusun dan mengkaji piagam, kebijakan serta prosedur Internal Audit secara periodik.

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Fungsi Internal Audit mendapatkan mandat dari Dewan Komisaris (Board) yang menetapkan wewenang, peran, dan tanggung jawab fungsi Internal Audit dan didokumentasikan dalam Piagam Internal Audit (*Charter*). Mandat ini memberdayakan fungsi Internal Audit untuk memberikan *assurance*, saran, wawasan, dan pandangan ke depan yang objektif Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) dan Manajemen. Fungsi Internal Audit menjalankan mandatnya dengan menerapkan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses tata

Satuan Kerja Audit Internal

kelola, manajemen risiko, dan pengendalian di seluruh organisasi. Piagam Internal Audit ini disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/ POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan Standard professional Internal Audit yang dikeluarkan oleh *The Institute Internal Audit* (the IIA) Secara berkala, Internal Audit telah melakukan kaji ulang dan penyelarasan Piagam, serta dokumen-dokumen turunannya seperti kebijakan dan prosedur Internal Audit sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

LANDASAN PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL

SMBC Indonesia telah memiliki standar dan metodologi dalam melakukan audit internal, yang dituangkan dalam Kebijakan Internal Audit 2024. Secara umum, kebijakan Internal Audit ini mencakup kebijakan umum, kebijakan pemeriksaan, kebijakan dokumentasi dan administrasi, serta kebijakan sumber daya. Kebijakan tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta praktik terbaik di lingkungan industri, di antaranya adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/ POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern untuk Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/ POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/ POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) oleh Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
6. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (IPPF).

SUMBER DAYA MANUSIA

Hingga berakhirnya tahun buku 2024, jumlah sumber daya manusia Internal Audit sebanyak 63 orang.

Rincian Sebaran Sumber Daya Manusia

Direktorat/Divisi	Jumlah Sumber Daya Manusia
Head of Internal Audit	1
Secretary to Head of Internal Audit	1
Credit Audit	12
IT, Digital Banking and Data Analytics Audit	16
Operations Audit	15
Wealth Management and Corporate Functions Audit	13
Audit Methodology, QA and Development	5
Total	**63**

KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI

Standar Kualifikasi SDM Internal Audit

Posisi	Kualifikasi Minimum
Head of Internal Audit	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 7, Professional Certification related to Internal Audit
Audit Division Head	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 5, Professional Certification related to Internal Audit
Audit Lead	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 5
Senior Auditor/ Auditor	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 4

Kepemilikan Sertifikasi Profesi

Sertifikasi Profesi	Jumlah Karyawan Pemilik Sertifikat
CIA (Certified Internal Auditor)	2
CISA (Certified Information Systems Auditor)	2
CISM (Certified Information Security Manager)	1
CSX (Cyber Security Nexus)	1
CAMS (Certified Anti-Money Laundering Specialist)	1
CGRCP (Certified GRC Professional & Audit)	1
ISC (International Cyber Security)	2
ISO 27001: 2013	1
QIA (Qualified Internal Auditor)	5
CBIA (Certified Bank Internal Audit)	16
SMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)	61

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi

Sertifikasi Profesi	Jumlah Karyawan
IIA (Institute of Internal Auditors)	6
ISACA (Information Systems Audit and Control Association)	5
IAIB (Ikatan Auditor Intern Bank)	63

PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2024

Rencana Audit tahun 2024 telah disusun dan disetujui oleh Presiden Direktur, selanjutnya di setujui oleh Komite Audit dan Dewan Komisaris per November 2023, dengan jumlah penugasan asurans sebanyak 31 (tiga puluh satu) dan penugasan *advisory* sebanyak 1 (satu) penugasan.

Pada bulan Oktober 2024, *Internal Audit* telah melakukan revisi Rencana Audit Tahunan tahun 2024 yang mencakup perubahan terhadap jenis audit, ruang lingkup audit, dan pemisahan penugasan audit. Revisi atas Rencana Audit tahun 2024 telah disampaikan dan disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit, serta Dewan Komisaris per 30 Oktober 2024. Sampai dengan akhir bulan Desember 2024, *Internal Audit* telah menyelesaikan 100% (32 dari 32) penugasan audit yang bersifat *assurance*, yaitu 4 *mandatory*, 4 *general*, 16 *thematic*, dan 8 *branch* audit pada unit kerja bisnis maupun unit kerja pendukung. Selain itu, terdapat 2 penugasan audit yang bersifat *advisory*, yaitu *Network & Distribution* dan SLIK *Project* yang telah dimulai dan masih berjalan hingga akhir tahun 2024.

Adapun pemeriksaan yang telah selesai meliputi pemeriksaan wajib sesuai regulasi seperti *Surveillance ISO* 27001, *Local Fund Transfer* (terkait penyampaian LHPK/Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan), *Single Customer View* (SCV) dan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*); pemeriksaan atas segmen bisnis yang meliputi *Micro Business Management, Pension Business Management, Corporate & Wholesale Credit Activities*, *Digital Banking* (Jenius), dan *Treasury Business Activities*, pemeriksaan atas fungsi-fungsi pendukung yang mencakup *Core Banking,* Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, *General Services*, Daya, AML, CFT & CPF (*Anti Money Laundering, Counter Financing of Terrorism and Counter Proliferation Financing of Mass Destruction Weapons*), *Remittance & Payment Operations, Compliance, Corporate Secretary*, efektivitas fungsi *Retail Banking Quality Assurance*, IT (*Information Technology) Governance Framework*, *User Access Management, Sales Distribution – Wealth Management Business* dan *SME Business Activities – IT Related*, serta pemeriksaan atas cabang untuk Regional Jawa Barat, Sumatera, Jakarta 2, Jawa Tengah, Jakarta 1, Indonesia Bagian Timur, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara, dan SME Makassar *Hub*. Internal Audit juga telah menyelesaikan pemeriksaan kolaborasi/*joint audit* dengan SMBC *Internal Audit Department Asia Pacific* (IADAP) terkait *cyber security*, serta BTPN Syariah terkait IT *Development* (*subsidiary oversight*).

Atas kelemahan/temuan yang ada, unit kerja terkait telah melakukan/memiliki rencana tindak lanjut untuk perbaikan yang dipantau secara berkesinambungan oleh *Internal Audit*.

Selain itu, Internal Audit juga telah melakukan kaji ulang (12 penugasan) yang antara lain berkaitan dengan pengembangan layanan *digital* Jenius (sebagai *platform services*, proses KYC/*Know Your Customer* tanpa tatap muka dan proses verifikasi otomatis, *mutual fund switching, digital bancassurance,* QRIS *cross border*, layanan QRIS dengan kartu kredit sebagai sumber pendanaan, dan fitur obligasi *secondary market*), kerja sama dengan pihak ketiga terkait pengembangan lanjutan fitur *remittance* 24/7, Touchbiz (fitur biometrik untuk transfer, fitur pembukaan rekening giro baru), akuisisi Flexi Cash, dan layanan QRIS pada aplikasi BisnisKit.

Sebagai tambahan, Internal Audit juga melakukan *continuous audit* (15 penugasan) antara lain analisa berkaitan dengan profil risiko nasabah, NIK/Nomor Induk Kependudukan, kecukupan *teller* dan transaksi penarikan tunai tanpa kartu identitas nasabah di cabang, fasilitas kartu kredit jenius tanpa tabungan/ giro, transaksi dari vendor /*outsource* kepada karyawan, tabungan dan giro dengan saldo negatif, transaksi antara karyawan, *relationship manager* dengan nasabah/ vendor, informasi *email* dan nomor telepon nasabah tidak sesuai, *general ledger* kliring debet dan tata usaha tolakan kliring, perubahan tanggal lahir pada fasilitas pinjaman pensiun, kualitas data nasabah *critical*, SLIK, penarikan tunai ATM melebihi limit transaksi harian, data *master* nasabah aktif, serta perhitungan bunga deposito yang ditarik sebelum tanggal jatuh tempo.

Di sisi lain, sehubungan dengan penetapan Rencana Audit Tahunan 2025, *Internal Audit* telah melakukan pembaharuan metodologi audit, yang dimulai dengan identifikasi *Audit Universe* dengan sudut pandang lebih luas mencakup proses, sistem, fungsi dan unit kerja serta di *cross reference* terhadap struktur organisasi, produk, aplikasi/sistem dan divisi audit untuk memastikan cakupannya. Proses dilanjutkan dengan melakukan *Macro Priority Assessment* (MPA) untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berkontribusi pada entitas, evaluasi risiko dan memberikan prioritas hasil. MPA dilakukan terhadap area kredit (SME dan *Micro)*, IT dan *Network & Distributions*. *Internal Audit* senantiasa melakukan kajian dan pengkinian atas parameter *Audit Universe* dan MPA yang digunakan sehingga dapat

Satuan Kerja Audit Internal

memberikan pendekatan audit berbasis risiko yang terkini sesuai dengan perkembangan bisnis. Rencana Audit Tahunan 2025 telah diselesaikan dan disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris pada tanggal 25 November 2024.

Internal Audit memberikan pengkinian secara berkala atas pelaksanaan rencana audit, hasil audit dan tindak lanjut unit kerja atas temuan *Internal Audit* kepada Direksi dan Komite Audit (setiap triwulan). Disamping itu, untuk memberikan gambaran terkini mengenai hasil audit selama suatu periode tertentu, secara berkala atau minimal setiap bulan *Internal Audit* memberikan laporan kepada Direktur Utama atas potensi peluang untuk perbaikan yang ada untuk dapat lebih memperkuat pengendalian intern atas suatu bisnis maupun fungsi pendukung lainnya.

Dalam hal penerapan tata kelola terintegrasi mengenai Konglomerasi Keuangan, *Internal Audit* secara berkala melakukan komunikasi antara *Head of Internal Audit* SMBC Indonesia dengan *Head of Internal Audit* BTPN Syariah dan OTO/SOF serta melaksanakan pengawasan pada BTPN Syariah dan OTO/SOF, serta mengadakan pertemuan tahunan antara *Head of Internal Audit* SMBC Indonesia, *Head of Internal Audit* BTPN Syariah dan Dewan Komisaris BTPN Syariah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam upaya menjaga dan menjamin kualitas penerapan fungsi *Internal Audit*, serta mengacu pada Peraturan OJK (POJK) No. 1/POJK.03/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, maka sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun *Internal Audit* berdasarkan rekomendasi Komite Audit menunjuk pengendali mutu independen untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja *Internal Audit*. Sesuai dengan siklus yang ditetapkan, di tahun 2022 *Internal Audit* telah menunjuk RSM Indonesia sebagai pihak independen untuk melakukan kaji ulang kinerja *Internal Audit*. Hasil kaji ulang RSM Indonesia berpendapat bahwa kegiatan *Internal Audit* secara umum telah sesuai (*Generally Conform*) dengan standar yang berlaku (POJK terkait dan *International Professional Practices Framework*/IPPF). Hasil kaji ulang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 30 Agustus 2022.Penilaian independen untuk periode berikutnya akan dilakukan pada tahun 2025 dengan periode kaji ulang berakhir di posisi Juni 2025.

Internal Audit juga melakukan *Quality Assurance Review* (QAR) 2024 hasil QAR rata-rata adalah 98.5. Selain itu berdasarkan pemeriksaan *Key Control Self-assesment* (KCSA) Semester 1 2024 dan Key Risk Indicator (KRI) per posisi November 2024 atas proses-proses yang ada di Internal Audit hasilnya tidak ada pengecualian (*No Exception Noted*).

RAPAT INTERNAL AUDIT

	Rapat dengan:		
	Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit
Jumlah Rapat	4	7	5

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Seluruh *staff Internal Audit* selama tahun 2024 seluruhnya telah menyelesaikan Pelatihan Wajib (*Mandatory Training*) yang ditentukan oleh Bank. Pelatihan Wajib ini dilaksanakan melalui pelatihan eLearning maupun kelas. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi seluruh *staff Internal Audit*, pelatihan dan *sharing knowledge* internal juga secara rutin dilakukan. Rincian pengembangan kompetensi yang diikuti oleh *Internal Audit* sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Jumlah Peserta	Periode Pelatihan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
14	23 Januari 2024	*Auditing Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CFT), Treasury Business, and Audit Management and Documentation Process*	Wealth Management & Corporate Functions Audit Division
2	26 Maret 2024	*Auditor Negotiation Skills*	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)
61	1 April 2024	*Internal Sharing End User Training New Audit Management System* (AMS)	Centria
3	24 April 2024	Basel III	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)

Jumlah Peserta	Periode Pelatihan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
1	10 Juli 2024	Konferensi Auditor Internal	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
14	12 Juni 2024	Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM)	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)
61	31 Juli 2024	*Fundamental IT Audit for Non-IT*	IT, Digital Banking & Analytics Audit
3	28 Agustus 2024	*The Asian Confederation of Institutes of Internal Auditors* (ACIIA) *Regional Conference*	The Institute of Internal Auditors (IIA)
62	21 Agustus 2024	*Internal Sharing The New Reporting Process by using Teammate Application*	Wealth Management & Corporate Functions Audit
61	14 November 2024	*IA Plan, New Methodology, and Strategic Plan IA*	Head of Internal Audit, Methodoly, QA & Development Audit
1	19 November 2024	Pelatihan Pejabat Pelindungan Data Pribadi Bersertifikat	Asosiasi Profesional Privasi Data Indonesia (APPDI)
2	20 November 2024	IT *Governance Risk Management, Assurance & Cybersecurity* (GRACS)	Information Systems Audit and Control Association (ISACA)
64	30 Oktober 2024	*Internal Sharing Advisory Audit Service on* Sistem Laporan Informasi Keuangan (SLIK) *Enhancement Project and Network and Distribution*	Wealth Management & Corporate Functions Audit
2	17 Oktober 2024	*Executive Leadership Program*	Global Institute for Tomorrow (GIFT)

RENCANA STRATEGIS 2025

Internal Audit SMBC Indonesia akan mendefinisikan ulang perannya sebagai lini ketiga pertahanan kendali internal melalui transformasi peran tradisional *Internal Audit*, sebagai fungsi yang berfokus pada kepatuhan menjadi mitra strategis yang memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi. Transformasi ini membutuhkan perubahan pola pikir, metodologi, dan kemampuan personel auditor, memungkinkan *Internal Audit* berfungsi untuk berkontribusi secara proaktif pada tujuan dan sasaran strategis Bank.

Personel

Personel *Internal Audit* akan terus meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri secara berkelanjutan melalui *internal sharing session* yang berkelanjutan, pelatihan-pelatihan di bidang *soft-skill,* kepemimpinan dan topik-topik yang sedang berkembang saat ini, seperti Perlindungan Data Pribadi. Selain itu, personel *Internal Audit* juga sangat didorong untuk memiliki sertifikasi profesi *Internal Audit*, yang diakui oleh nasional dan internasional.

Di tahun 2025, untuk memenuhi jumlah kebutuhan personel, Tim *Internal Audit* juga akan melibatkan *Management Trainee* yang kemudian akan menjadi staf *Internal Audit* di tahun 2026. Hal ini juga dilakukan untuk mempersiapkan kepemimpinan muda di dalam *Internal Audit*.

Internal Audit juga akan mulai membuat Kompetensi Model *Internal Audit* untuk menjadi referensi dalam pengembangan pengetahuan dan keahlian, juga peningkatan jenjang karir sebagai internal auditor.

Kolaborasi untuk *sharing knowledge* dengan SMBC *Internal Audit Department Asia Pacific* (IAD AP) akan terus dilakukan melalui *joint audit* atau *short term attachment.*

Proses

Untuk persiapan Rencana Audit 2025, *Internal Audit* juga sudah melakukan revisi metodologi dengan menitik-beratkan pada proses untuk memastikan cakupan *Audit Universe* pada area-area penting pada Bank dan penilaian risiko yang mengikuti pergerakan risiko dari *Audit Universe* tersebut untuk menentukan prioritas audit yang dilakukan. Proses ini menjadi kunci untuk menentukan jumlah personel *Internal Audit*.

Tahun 2025 adalah tahun pertama untuk fungsi *Internal Audit* mengimplementasikan *Global Internal Audit Standards* (GIAS) dari *The Institute of Internal Auditors (IIA).* Analisa perbedaan atas standar yang baru telah dilakukan dan ditindaklanjuti di tahun 2024. Hal ini juga untuk mempersiapkan *Quality Assurance Review* (QAR) yang dilakukan oleh *independent external reviewer* tahun 2025. Selain itu, *Internal Audit* juga akan melakukan pengembangan atas Metodologi *Quality Assurance* melalui pendekatan *On Desk* dan *Quality Review*.

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit juga memulai secara formal menawarkan layanan *advisory* sesuai dengan definisi fungsi *Internal Audit* menurut OJK dan Standard *Internal Audit* Internasional. Melalui layanan ini, *Internal Audit* akan memberikan advis dengan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses, kendali risiko dan *governance*, tanpa mengambil alih tanggung jawab Manajemen. Melalui layanan ini juga *Internal Audit* akan memperkuat perannya sebagai mitra bisnis yang terlibat pada perbaikan kontrol proses sejak dini.

Secara keseluruhan, *Internal Audit* juga akan mengkaji audit proses *end-to-end* untuk menemukan potensi-potensi simplifikasi dan proses atau cakupan yang tumpang tindih untuk perbaikan.

Teknologi

Internal Audit akan terus memaksimalkan penggunaan aplikasi TeamMate+ sebagai Sistem Manajemen Audit dengan tidak hanya untuk memastikan bahwa pendokumentasian hasil audit telah dilakukan dengan baik, tetapi juga sebagai pembuktian proses audit telah dilakukan sesuai dengan *Global Internal Audit Standards* (GIAS).

Selain itu, penggunaan data analytics juga akan terus ditingkatkan melalui "*Internal Audit Dashboard*" yang lebih lengkap dan tajam. *Internal Audit* juga akan mengubah pendekatan *Continuous Auditing* yang saat ini dilakukan secara tematik, menjadi proses yang berkesinambungan dan bekerja sama dengan lini pertama dalam kendali internal.

Budaya Risiko dalam Organisasi

Internal Audit juga akan mendukung tumbuhnya budaya risiko yang kuat di Bank. Di tahun 2025, *Internal Audit* akan mengimplementasikan metodologi penilaian atas *Management Self-Identified Issue* (MSII) dalam hasil audit. Melalui methodologi ini Manajemen akan mendapatkan *recognition* untuk dapat secara proaktif mengidentifikasi kelemahan kontrol di areanya dan melakukan tindakan perbaikan secara tepat.

Implementasi MSII ditahun 2025 ini adalah sebuah perjalanan untuk implementasi *Management Control Awareness* (MCA), sejalan dengan metodologi yang diimplementasikan oleh *Internal Audit Division Asia Pacific* (IAD AP).

Konglomerasi

Sebagai entitas utama dalam konglomerasi, *Internal Audit* akan melakukan perannya melalui *sharing best practice methodology* atas *Internal Audit*, koordinasi pengawasan dan pelaporan hasil audit untuk pihak pemegang saham dan regulator. Selain itu, *Internal Audit* juga akan mempersiapkan personilnya untuk mengantisipasi bertambahnya cakupan tanggung jawab, kewajiban penugasan audit atau aktivitas baru sesuai dengan Peraturan OJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

SMBC Indonesia menerapkan sistem pengendalian intern sebagai bentuk pengawasan secara berkesinambungan oleh manajemen Bank. Sistem tersebut ditujukan untuk menjamin semua kegiatan usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, maupun kebijakan dan prosedur internal Bank.
Sistem pengendalian intern juga turut berperan dalam rangka tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu. Hal ini dilakukan dalam rangka:

1. Mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian;
3. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan kedisiplinan pada organisasi Bank secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini; dan
4. Menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, antara lain:

1. Dewan Komisaris
2. Komite Audit
3. Direksi
4. Satuan Kerja Kepatuhan
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko
6. Satuan Kerja Keuangan
7. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
8. Pejabat dan Pegawai Bank
9. Pihak Eksternal

PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL

Bidang Keuangan

Penyediaan laporan keuangan Bank yang dapat dipercaya berpedoman pada sistem pengendalian intern yang efektif. Kecukupan kebijakan, prosedur dan standar akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi aktual saat ini, termasuk pemisahan tugas, pencatatan dan pengadministrasian transaksi menjadi faktor-faktor pengendalian yang dapat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

Bidang Operasional

Direksi dan Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk meningkatkan efektivitas budaya risiko (risk culture) dan disiplin pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Dengan demikian, dapat mendorong terciptanya pelaksanaan kegiatan operasional yang sehat dan aman.

KEPATUHAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Selain menjadi pedoman dalam pengendalian di bidang keuangan dan operasional, pelaksanaan sistem pengendalian intern Bank juga bertujuan untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

KESESUAIAN DENGAN COSO

Sistem pengendalian intern Bank terdiri dari 5 (lima) komponen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*)

Pengawasan oleh manajemen merupakan landasan utama dari sistem pengendalian intern. Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan dan prosedur, serta struktur organisasi yang ditetapkan telah memadai untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh Bank. Selain itu, secara berkala Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan pemantauan dan kaji ulang terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh karyawan Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*)

Identifikasi dan penilaian risiko merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis, dan menilai risiko yang dihadapi Bank dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Risiko yang mempengaruhi pencapaian sasaran harus diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikelola secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pengendalian intern perlu segera dikaji ulang apabila terdapat risiko yang belum dikendalikan.

Kaji ulang dilaksanakan antara lain melalui evaluasi secara berkesinambungan mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian sasaran atau efektivitas pengendalian intern dalam kegiatan dan organisasi Bank.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*)

Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan secara tepat guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten telah dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank. Kegiatan pengendalian diterapkan pada seluruh tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi Bank.

Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang pada seluruh jenjang organisasi tidak memiliki peluang untuk melakukan dan/atau menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank harus mematuhi prinsip pemisahan fungsi yang dikenal sebagai "*Four-Eyes Principle*". Sistem pengendalian intern yang efektif mensyaratkan pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang serta tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan harus diidentifikasi, dikelola dan dipantau oleh pihak independen, seperti akuntan publik.

4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (Accountancy, Information, and Communication)

Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan atau Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Defficiencies*)

Bank harus melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama harus diprioritaskan dan menjadi bagian dari kegiatan Bank, termasuk evaluasi secara berkala. Bank harus memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern secara terus-menerus berkaitan dengan perubahan kondisi intern dan ekstern, serta meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar senantiasa terlaksana secara efektif.

Kelemahan dalam pengendalian intern harus segera dilaporkan dan menjadi perhatian pejabat dan/atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Kelima komponen utama tersebut sejalan dengan komponen pengendalian yang ditetapkan dalam Internal Control Integrated Framework yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), yaitu *Control Environment* (CE); *Risk Assessment* (RA); *Control Activities* (CA); *Information and Communication* (IC); serta *Monitoring Activities* (MA).

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Bank telah memiliki mekanisme *review* atas penerapan sistem pengendalian internal secara berkala. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Internal Audit yang membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara langsung dan tidak langsung. Internal Audit secara proaktif bersama-sama dengan Komite Audit berkomunikasi dan bekerja sama dengan Auditor Eksternal untuk menghasilkan analisis dan evaluasi yang komprehensif di bidang keuangan dan akuntansi. Secara umum, penerapan sistem pengendalian intern Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Berpegang pada pedoman tersebut, Bank menyempurnakan penilaian hasil audit yang mencakup evaluasi atas kecukupan dan efektivitas desain serta implementasi pengendalian intern berdasarkan pendekatan kerangka pengendalian intern.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh Direksi, pejabat dan komite eksekutif, audit intern, serta seluruh karyawan. Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai dasar untuk mencapai tujuan dalam melindungi dan meningkatkan nilai Bank.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif agar Bank dapat mencapai tujuannya. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Audit, bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian intern dilakukan secara luas, termasuk kebijakan terkait pengendalian intern yang ditetapkan oleh Dewan Direksi.

Sistem pengendalian intern dirancang untuk mengelola dan mengendalikan risiko secara efektif, bukan untuk menghilangkan risiko. Berikut unsur-unsur utama yang dapat mendukung pernyataan atas kecukupan sistem pengendalian intern:

1. Laporan keuangan yang andal dan akurat;
2. Kegiatan operasional yang dilakukan secara efektif dan efisien;
3. Kepatuhan terhadap perundangan dan ketentuan yang berlaku.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi

PERUSAHAAN

Selama tahun 2024, terhadap perkara yang dihadapi oleh SMBC Indonesia tidak terdapat perkara penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan likuiditas SMBC Indonesia

PERMASALAHAN HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BANK YANG SEDANG MENJABAT PADA TAHUN 2024

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang sedang menjabat tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu kasus dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana.

ENTITAS ANAK

Selama tahun 2024, terhadap perkara yang dihadapi oleh SMBC Indonesia tidak terdapat perkara penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan likuiditas SMBC Indonesia

PERMASALAHAN HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BANK YANG SEDANG MENJABAT PADA TAHUN 2024,

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang sedang menjabat tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu kasus dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana.

DAMPAK PERMASALAHAN HUKUM BAGI BANK DAN ENTITAS ANAK

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi pada tahun 2024 secara material tidak berpengaruh terhadap status, kedudukan dan kelangsungan kegiatan usaha SMBC Indonesia dan Entitas Anak

Sanksi Administrasi

Rincian sanksi diuraikan dalam tabel di bawah ini:

No.	Penerima Sanksi	Otoritas	Sanksi/Denda
1	Perusahaan	1. OJK	Rp149.950.000
		2. BI	Rp6.000.000
		3. Kementerian Keuangan	Rp5.000.000
2	Direksi	-	-
3	Dewan Komisaris	-	-

Akses Informasi dan Data Perusahaan

SMBC Indonesia telah menyediakan akses dan kemudahan akses informasi terkait dengan Bank bagi para pemangku kepentingan melalui beragam media komunikasi. Di antaranya melalui:

Saluran Informasi	Alamat
Situs web (Bahasa Indonesia dan Inggris)	www.smbci.com
Call Center	1500365 (SMBC Indonesia Care) +622180605299 / +622124505599 (International Call)
E-mail Sekretaris Perusahaan	corporate.secretary@smbci.com
E-mail Komunikasi Korporasi	corporate.communications@smbci.com
E-mail Pengaduan Nasabah	smbcicare@smbci.com
Keterbukaan Informasi melalui website Bank dan Bursa Efek Indonesia	www.smbci.com dan www.idx.co.id
Siaran Pers	www.smbci.com dan distribusi melalui media
Media Sosial	Facebook : SMBCI Twitter : @smbc_indonesia Youtube : @smbc.indonesia LinkedIn : PT Bank SMBC Indonesia Tbk Instagram : @smbc.indonesia

Kode Etik

Kode etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Bank selalu melakukan kajian secara terhadap kode etik agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan peraturan perundang-undangan, praktik terbaik di industri, serta kondisi eksternal yang relevan.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam kode etik merupakan elemen utama dari budaya di SMBC Indonesia, yang antara lain memuat:

SPEAK YOUR MIND

Saluran pelaporan yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

KOMUNIKASI LINK & HELP

Dalam berkomunikasi, seluruh jajaran SMBC Indonesia diharapkan menggunakan prinsip LInK dan HELP. LInK yang merupakan singkatan dari Laporkan, Informasikan, dan Konsultasikan, serta HELP yang merupakan singkatan dari Hargai, Evaluasi, Lakukan dan Petunjuk, memiliki tujuan dan manfaat di dalam mempromosikan transparansi, pengkinian yang tepat waktu, tidak adanya kejadian yang mengejutkan yang tidak bisa ditangani bersama, menegakkan rasa saling percaya dan meningkatkan keandalan, memperoleh manfaat dari kebijaksanaan dan pengalaman di masa lalu.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif
   - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
   - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
   - 3.3 Keamanan di tempat kerja
   - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
   - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
   - 3.6 Penggunaan Sosial Media
   - 3.7 Komunikasi dengan LInK dan HELP
   - 3.8 Penerapan KYE
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan dengan Para Pemangku Kepentingan
   - 5.1 Hubungan dengan Nasabah, Calon Nasabah dan Masyarakat Pengguna Jasa Keuangan
   - 5.2 Hubungan dengan Rekanan atau Mitra Usaha
   - 5.3 Hubungan dengan Regulator
   - 5.4 Hubungan dengan Pemegang Saham dan Anak Perusahaan
   - 5.5 Hubungan dengan Komunitas Sosial dan Lingkungan Hidup
   - 5.6 Anti Pencucian Uang
   - 5.7 Penyuapan dan Korupsi
   - 5.8 Pemberian dan Penerimaan Hiburan dan Hadiah
   - 5.9 Informasi Orang Dalam dan Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi
   - 5.10 Perlindungan Konsumen

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, SMBC Indonesia telah melaksanakan Induction Program untuk eksekutif dan karyawan baru terkait kode etik. Selain itu, secara berkala, dilakukan sosialisi kode etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Pernyataan Kode Etik Berlaku pada Seluruh Level Organisasi

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pihak Independen yang berada di bawah Dewan Komisaris, semua karyawan tanpa terkecuali wajib untuk membaca, mempelajari, dan memahami isi kode etik. Seluruh organisasi di internal Bank harus bersedia menaati dan melaksanakan kode etik dengan sebaik-baiknya.

Apabila terbukti melakukan pelanggaran atas kode etik, maka bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Bank.

Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

Sosialisasi kode etik dilakukan melalui *e-mail blast* dan penyegaran melalui sistem e-learning. Kegiatan ini berlaku bagi seluruh jenjang di Bank, baik yang baru bergabung maupun yang lama.

JENIS SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Beberapa jenis pelanggaran yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama adalah Kelalaian Pelanggaran *Indispliner*, Pelanggaran Gagal Kompetensi, Pelanggaran Berulang Gagal Kompetensi, Pelanggaran Ringan, Pelanggaran Berulang, Pelanggaran Berat Umum, Pelanggaran Berat Kategori *Fraud*.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran	Kategori Sanksi
Pelanggaran Berat Umum/Fraud	5	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
	24	Surat Peringatan Pertama dan Terakhir (SPPT)
Kelalaian	37	Surat Peringatan 1
	6	Surat Peringatan 2
	19	Surat Peringatan Pertama dan Terakhir (SPPT)
	12	Surat Teguran
Pelanggaran Indisipliner	44	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
	1	Surat Teguran
Pelanggaran Ringan	5	Surat Peringatan 1
	145	Surat Teguran
Pelanggaran Berulang	27	Surat Peringatan 1
	21	Surat Peringatan 2
	10	Surat Peringatan 3

Price Sensitive Information Personal Account Dealing

SMBC Indonesia memiliki kebijakan dan prosedur terkait dengan pengelolaan informasi yang mempunyai dampak material pada harga atau nilai dari suatu surat berharga yang tidak tersedia secara umum (rahasia/non publik), yang berlaku terhadap Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

Perlakuan ini tidak hanya mencakup pada surat berharga milik Bank, namun juga surat berharga induk perusahaan atau pemegang saham pengendali, juga perusahaan lain baik yang merupakan nasabah, mitra bisnis atau perusahaan lain dalam suatu aksi korporasi.

Tindakan yang harus diambil oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dengan pendekatan berdasarkan obyek surat berharganya yaitu sebagai berikut:

Jenis Surat Berharga	Pendekatan yang diambil
Obyek Surat Berharga yang mengandung informasi non publik (PSI)	Tindakan yang diambil sehubungan dengan Investasi/Kepemilikan Pribadi (PAD)
• SMFG • SMBC	Dilarang melakukan jual beli surat berharga SMFG dan SMBC, kecuali karena suatu perintah perusahaan
• SMBC Indonesia • BTPN Syariah	Memperhatikan kategori Pihak Tertentu yang memiliki akses pada informasi non publik (*Covered Person*) dan dalam periode tertentu (*Black Out Period*)
Perusahaan Lain	Menjalankan prosedur PSI antara lain melaporkan nama perusahaan serta karyawan yang memiliki akses, karenanya terikat PSI dalam masa tertentu sampai dengan PSI dicabut. Untuk perusahaan yang terkait dengan suatu proyek, meminta pihak yang terlibat menandatangani NDA.

Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan/atau jasa pada Bank merupakan kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa.

PRINSIP PENGADAAN

Prinsip yang diterapkan dalam pengadaan barang dan jasa adalah bersifat efektif, efisien, terbuka, transparan, bersaing, adil, dan akuntabel.

MEKANISME PENGADAAN

Pengadaan barang dan/atau jasa korporasi disentralisasi di Kantor Pusat. Sedangkan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dengan limit tertentu dapat dilakukan oleh Kantor Cabang atau Kantor Wilayah.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

SMBC Indonesia berkomitmen untuk selalu menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah. Untuk tujuan tersebut, Bank telah memiliki sarana dan sistem penyampaian laporan apabila terjadi pelanggaran, yaitu *whistleblowing System* (WBS). *Whistleblowing system* SMBC Indonesia merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank. Laporan yang dilakukan berdasarkan itikad baik dan tidak bersifat keluhan pribadi (*personal grievance*) maupun fitnah sehingga dapat menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih dan transparan.

MEKANISME PELAPORAN

Bank memiliki saluran WBS yang dapat diakses pihak internal dan eksternal untuk menyampaikan laporan sebagai berikut :

- Pihak internal: Tatap muka, telepon, surat, *e-mail* dan aplikasi pesan *WhatsApp*.
- Pihak eksternal: Surat, *e-mail* dan aplikasi pesan *WhatsApp*.

Mekanisme pelaporan WBS secara umum mencakup:

1. Pelaporan oleh *Whistleblower* (penyampaian laporan/informasi dalam 1x24 jam sejak diketahuinya dugaan/tindakan *fraud*);
2. Tindak lanjut Laporan (identifikasi, analisa, investigasi);
3. Dokumentasi (Laporan indikasi fraud, Laporan Hasil Investigasi); dan
4. Menjaga kerahasiaan (semua pihak bertanggung jawab menjaga kerahasiaan identitas pelapor).

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Dalam kondisi tertentu, Bank dapat memberikan perlindungan hukum kepada pelapor sebagai bentuk keamanan dan keselamatan terhadap segala bentuk tekanan, ancaman atau intimidasi (misalnya pemecatan, perlakuan yang tidak adil, dan lainnya) sehubungan dengan pelaporan yang disampaikannya melalui saluran WBS. Perlindungan hukum dapat diberikan kepada keluarga inti dari pelapor (suami/istri dan anak) dengan pertimbangan tertentu oleh Bank.

PENGELOLA PENGADUAN

Divisi Operational & Fraud Risk Management (OFRM) merupakan penanggung jawab di Bank yang mengelola pengaduan dari pelapor. Divisi tersebut juga menindaklanjuti bersama dengan unit kerja terkait serta melakukan pengawasan atas tindak lanjutnya.

JENIS SANKSI BAGI PELANGGAR

Pelanggaran terhadap kerahasiaan dan perlindungan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penanganan Pengaduan dan Tindaklanjut Tahun 2024

Jumlah Pengaduan	Status			
	Sudah ditindaklanjuti	Sedang Ditindaklanjuti	Belum Ditindaklanjuti	Tidak Layak Ditindaklanjuti
24	21	3	0	0

Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan

SMBC Indonesia tidak mentolerir (*zero tolerance*) atas tindakan korupsi dan segala bentuk penyuapan (termasuk kepada atau dari nasabah, mitra usaha, pejabat pemerintah, karyawan). Tindak pelanggaran atas hal tersebut dapat diproses secara perdata atau pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PROGRAM DAN PROSEDUR MENGATASI PRAKTIK KORUPSI DAN PENYUAPAN

Bank telah memiliki Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi yang telah memuat komitmen Bank terhadap tindakan anti Korupsi dan anti Penyuapan. Selanjutnya, setiap unit kerja dapat menetapkan ketentuan khusus pada prosedurnya dalam upaya pencegahan tindakan Korupsi dan Penyuapan sesuai dengan masing-masing bidang kerjanya, antara lain:

1. Pengelolaan pemberian dan penerimaan Hiburan dan atau Hadiah
2. Penetapan klausul perjanjian dengan pihak ketiga/ pemberi jasa
3. Proses pengadaan barang dan jasa oleh vendor
4. Proses rekruitmen karyawan/*Know Your Employee*
5. Pelaksanaan uji tuntas terhadap Mitra Usaha
6. Pencegahan *fraud* pada proses identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment* oleh Divisi Operational & Fraud Risk Management dengan menjalankan koordinasi dengan unit kerja lainnya

Sebagai langkah selanjutnya atas penerbitan Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, selain setiap insan perusahaan wajib mematuhi dan melaksanakan Kebijakan tersebut; setiap unit kerja terkait yang memiliki Kebijakan atau Prosedur yang mengatur aktivitas dalam hubungan kerja atau aktivitas usaha dengan pihak ketiga telah dimintakan untuk melakukan *alignment* dengan Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi yang dimaksud. Dalam rangka pemenuhan *alignment* tersebut, unit kerja terkait telah menyampaikan rencana aksi termasuk target waktu *alignment* Kebijakan atau Prosedur masing-masing unit kerja dan pemenuhannya akan dimonitor oleh Divisi Compliance.

Bank telah meminta pernyataan serta komitmen dari semua karyawan untuk tidak melakukan korupsi dan penyuapan serta tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan internal perusahaan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait anti korupsi dan anti penyuapan yang tercantum dalam Deklarasi Anti Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik serta Deklarasi Kepatuhan setiap tahunnya.

Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan

Terkait pencegahan anti penyuapan/gratifikasi, Bank telah memiliki sistem aplikasi *Entertainment* & *Gift* (E&G) yang dapat dipergunakan sebagai alat pemantauan dan pengawasan terkait aktivitas pemberian dan penerimaan hiburan atau hadiah. Unit kerja terkait dengan koordinasi Divisi Compliance mengadakan pemeriksaan atas aktivitas di dalam sistem aplikasi E&G secara berkala

Bank juga telah menyediakan saluran *Whistleblowing* yang dikelola oleh Divisi Operational Fraud & Risk Management untuk menerima pelaporan indikasi Fraud termasuk Korupsi dan Penyuapan dan mengkajinya sebagai langkah tindak lanjut untuk penyelesaiannya apabila indikasi Fraud tersebut termasuk kasus Fraud.

PELATIHAN/SOSIALISASI ANTIKORUPSI DAN ANTI PENYUAPAN KEPADA KARYAWAN

Bank telah melaksanakan *e-learning*, baik secara langsung atau tidak langsung berisi materi dalam rangka sosialisasi untuk menerapkan budaya anti Korupsi dan anti Penyuapan kepada seluruh karyawan, antara lain:

1. *e-Learning Compliance Awareness dan Entertainment & Gift (E&G)*
2. *e-Learning Fraud Awareness*
3. *e-Learning Operational Risk Management*

Bank juga telah melaksanakan publikasi/kampanye anti Korupsi dan anti Penyuapan terkait *fraud* maupun pemberian dan/atau penerimaan hiburan/hadiah. Hal itu dilakukan melalui media elektronik (*e-mail*) kepada seluruh karyawan yang dituangkan di dalam Patuh Yuk, SMBC Indonesia Info

Bank juga telah menjalankan komunikasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap anti Penyuapan dan Korupsi kepada pihak eksternal Bank yaitu dengan menyampaikan surat pengingat Anti Penyuapan dan Korupsi yang ditandatangani oleh anggota Direksi kepada Pemasok dan Mitra Usaha yang telah terdaftar pada Divisi terkait di Bank yang juga berisikan informasi perihal saluran *Whistleblowing* Bank.

Keterbukaan dalam Praktik *Bad Governance*

Pengungkapan	Penjelasan
Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan & Laporan tahunan	
Tanggal penerbitan Laporan Keuangan Tahunan	27 Februari 2025 Perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan tepat waktu seperti ditetapkan oleh regulasi.
Tanggal penerbitan Laporan Tahunan	28 Februari 2024 Perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan selalu tepat waktu seperti ditetapkan oleh regulasi.
Opini auditor independen atas laporan keuangan perusahaan	Opini Tanpa Modifikasian
Apakah terjadi perdagangan orang dalam yang melibatkan direksi/ komisaris, manajemen dan karyawan dalam tiga tahun terakhir?	Tidak Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris/Direksi, Manajemen maupun karyawan tidak pernah terlibat kasus perdagangan orang dalam (*insider trading*) dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
Apakah ada kasus ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi yang signifikan atau material dalam tiga tahun terakhir?	Tidak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dalam transaksi dengan pihak berelasi.
Apakah telah terjadi pelanggaran hukum apa pun yang berkaitan dengan masalah perburuhan/ ketenagakerjaan/konsumen/ kepailitan/ komersial/ persaingan atau lingkungan	Tidak Perusahaan belum pernah melakukan pelanggaran hukum yang berkaitan dengan perburuhan/ketenagakerjaan/konsumen/ kepailitan/komersial/persaingan atau lingkungan
Apakah perusahaan menghadapi sanksi dari regulator karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang ditentukan untuk peristiwa penting (*material event*)?	Tidak Perusahaan selalu menyampaikan informasi material kepada regulator.
Apakah perusahaan memperoleh putusan bersalah dari pengadilan pajak tertinggi terkait masalah perpajakan apa pun selama tiga tahun terakhir	Tidak Perusahaan tidak pernah mengalami sengketa atau permasalahan pajak apa pun dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
Apakah ada bukti bahwa perusahaan tidak mematuhi aturan dan peraturan pencatatan apa pun selama setahun terakhir selain dari aturan pengungkapan?	Perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan termasuk di luar aturan pengungkapan Laporan Tahunan.

08

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

PT Bank SMBC Indonesia Tbk menyajikan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan pada buku terpisah. Laporan tersebut, sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu mengacu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Silakan merujuk pada Laporan Keberlanjutan SMBC Indonesia 2024 untuk informasi lebih lengkap. Adapun yang disajikan pada halaman ini hanya "Ikhtisar Keberlanjutan".

Ikhtisar Keberlanjutan

EKONOMI

Pendapatan Operasional Bersih*
(dalam Triliun rupiah)

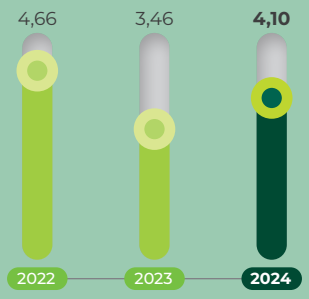

Laba Bersih*
(dalam Triliun rupiah)

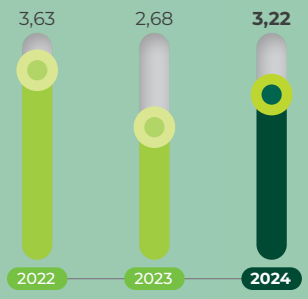

Aset*
(dalam Triliun rupiah)

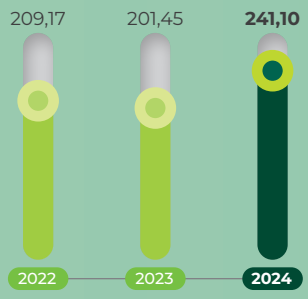

Nasabah*
(dalam Juta)

Jaringan Kantor
(Kantor)

Akses
(Provinsi)

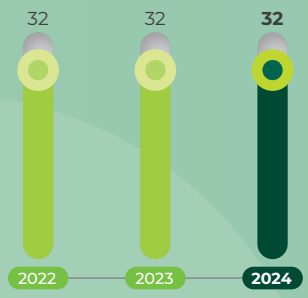

KINERJA ASPEK EKONOMI TERKAIT KEBERLANJUTAN

Nominal Portofolio Pembiayaan KKUB**
(dalam Miliar rupiah)

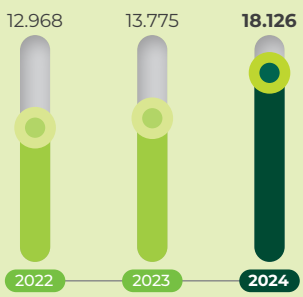

Penghimpunan Dana***
(%)

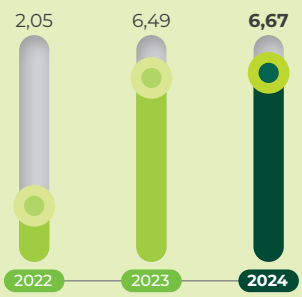

Penyaluran Dana****
(%)

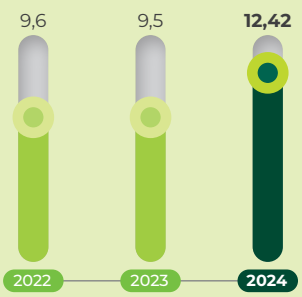

Catatan:
* Data keuangan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), dan PT Summit Oto Finance (SOF).
** KKUB/ Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan.
*** Persentase total penghimpunan untuk kegiatan usaha yang berkelanjutan terhadap total pendanaan bank secara keseluruhan. Dilakukan perhitungan ulang untuk tahun 2022 & 2023.
**** Persentase total pembiayaan untuk kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio pembiayaan bank secara keseluruhan.

SOSIAL

Jumlah Karyawan
(Karyawan)

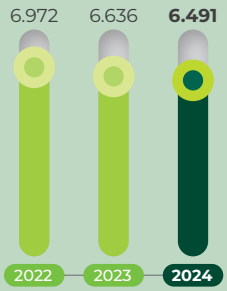

Persentasi Karyawan Perempuan
(%)

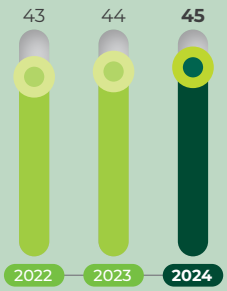

Perekrutan Karyawan
(Karyawan)

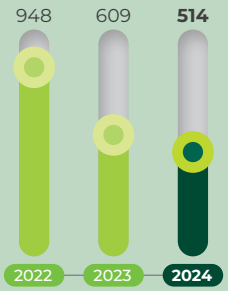

Tingkat Turnover
(%)

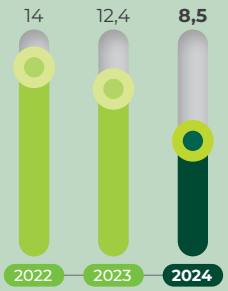

LINGKUNGAN

Penggunaan Energi
(GJ)

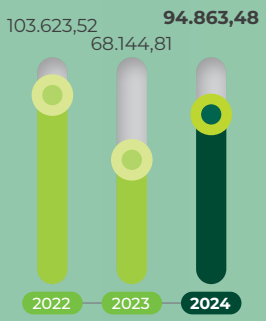

Intensitas Konsumsi Energi/Karyawan
(GJ/Orang)

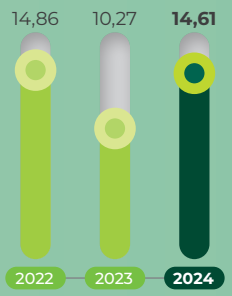

Emisi (Cakupan 1 & 2)
(Ton CO_2eq)

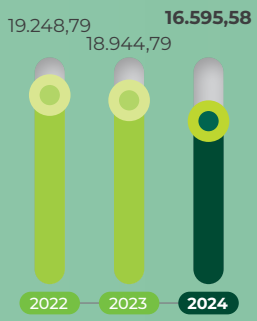

Intensitas Emisi GRK/Karyawan
(Ton CO_2eq/Orang)

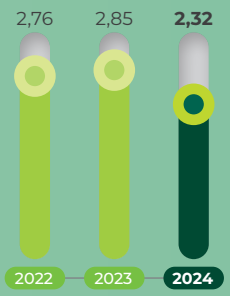

Pengurangan Emisi
(Ton CO_2eq)

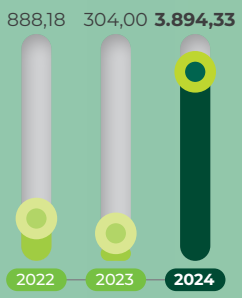

Penggunaan Kertas
(Rim)

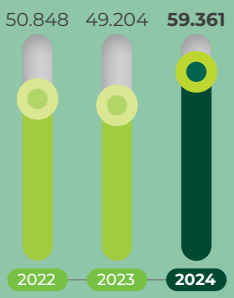

Pengurangan Penggunaan Kertas
(Rim)

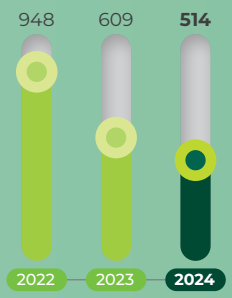

Catatan:
* Penggunaan kertas pada 2024 meningkat 10.157 Rim atau 20% dikarenakan terdapat arahan untuk dapat melakukan peningkatan pengawasan terhadap dokumen-dokumen penting secara fisik. Sehingga, walaupun SMBC Indonesia telah melakukan upaya-upaya pengurangan penggunaan kertas, namun tetap mengalami peningkatan konsumsi kertas sebanyak 20% dari tahun sebelumnya.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Individu)
Laporan Tahun : 2024 /(telah diaudit)

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia) selanjutnya disebut sebagai "Bank" telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan setiap perubahan di internal Bank maupun faktor eksternal terutama terkait peraturan regulator. Seluruh unit kerja di Bank wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur tersebut dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari hari.

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional antara lain mencakup:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Kebijakan Manajemen Asuransi
- Kebijakan Manajemen Risiko Siber
- Kebijakan Strategi *Anti Fraud*
- Prosedur *Key Control Self-Assessment (KCSA)*
- Prosedur *Key Risk Indicator (KRI)*
- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur *Significant Incident Notification Protocol (SINP)*
- Prosedur Kajian Risiko Operasional & Fraud (KROF)
- Prosedur Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Risiko (ICR)
- Prosedur *Risk Grading Matrix (RGM) dan Process Risk Control (PRC)*
- Prosedur *Non Financial Risk Appetite*
- Prosedur *Risk Acceptance (RA)*
- Prosedur Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur *Risk Control Meeting (RCM)*
- Prosedur *Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)*
- Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden (IMP)
- Prosedur Manajemen Inisiatif
- Prosedur Peran dan tanggung jawab 2nd LoD
- Prosedur Strategi *Anti Fraud*
- Prosedur Investigasi
- Prosedur *Whistleblowing*
- Prosedur *Fraud Reporting and Monitoring*

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Bank menggunakan model 3 lini pertahanan *(three line of defense)* untuk membagi peran dan tanggung jawab dari seluruh pihak yang ada di dalam organisasi Bank untuk penerapan Manajemen Risiko Operasional.

Pada Lini pertahanan pertama, adalah seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab secara langsung untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional. Dalam pelaksanaannya, setiap lini bisnis/pendukung telah memiliki fungsi ICR (Internal Control & Risk) yang berperan untuk membantu unit kerja terkait dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Peran dan tanggung jawab dari unit kerja bisnis dan fungsi pendukung antara lain mencakup:

- Mengidentifikasi dan meregistrasi seluruh risiko operasional yang melekat pada setiap produk, layanan, proses dan inisiatif.
- Melakukan pencatatan kejadian dan pembukuan kerugian risiko operasional atau *fraud* serta pemulihannya *(recovery).*
- Menyusun rencana tindak lanjut atas kejadian risiko operasional atau *fraud* serta memonitor penyelesaiannya.
- Menjalankan seluruh program manajemen risiko operasional dan Strategi Anti Fraud yang dibuat oleh Divisi OFRM.

Peran dan tanggung jawab fungsi ICR *(Internal Control & Risk)* antara lain mencakup:
- Berperan sebagai koordinator di dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pelaksanaan manajemen risiko operasional di areanya masing-masing.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian risiko operasional dan *fraud.*
- Membantu unit kerja di dalam penyelesaian permasalahan atau tindak lanjut atas kejadian risiko operasional dan *fraud.*
- Melakukan pemeriksaan dan melaporkan setiap temuan kepada pihak-pihak yang terkait.
- Memantau rencana tindak lanjut dan penyelesaian atas setiap temuan yang teridentifikasi

Pada Lini pertahanan kedua, adalah Divisi Operational & Fraud Risk Management (OFRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan fraud.

Peran dan tanggung jawab dari Divisi OFRM antara lain mencakup:
- Membuat dan mengembangkan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.
- Membuat program pelaksanaan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan atas manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud* kepada unit kerja.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional dan *fraud.*
- Membuat laporan-laporan terkait dengan risiko operasional dan *fraud* kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud* di Bank.
- Membuat dan mengembangkan ICRS *(Internal Risk & Control system)* sebagai aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di Bank.

Pada Lini pertahanan ketiga, adalah Internal Audit yang melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata Kelola dan penerapan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Pemeriksaan dilakukan terhadap lapis pertahanan pertama dan juga lapis pertahanan kedua.

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala.

Peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris antara lain mencakup:
- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan serta rencana strategis terhadap penerapan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti Fraud.
- Memonitor *Risk Appetite* yang terkait dengan risiko operasional.
- Memberikan arahan terhadap penerapan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.

Peran dan tanggung jawab dari Direksi antara lain mencakup:
- Memastikan kecukupan struktur organisasi dan SDM untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional di area masing-masing.
- Memastikan telah dilakukan pelaksanaan seluruh program manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud* yang telah ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan tindak lanjut penyelesaian terhadap setiap permasalahan atau kejadian risiko operasional dan *Fraud.*
- Mengembangkan budaya kesadaran terhadap risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional menggunakan pendekatan standar *(standardized Approach)* dimulai sejak tahun 2023 sesuai dengan ketentuan regulator. Bank memiliki RWA *(Risk Weighted Asset)* sistem untuk membantu di dalam perhitungan beban modal untuk risiko operasional. Berdasarkan sumber data yang ada, RWA system akan menghitung secara otomatis beban modal untuk risiko opersional berdasarkan formula yang telah ditentukan oleh regulator berdasarkan hasil perkalian komponen indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional. Hasil perhitungan dari sistem juga dapat dilakukan penyesuaian secara manual bilamana diperlukan.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Bank telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada BoM *(Board of Management)* dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional Baik secara tingkatan Bank maupun di Direktorat Masing-masing. Sumber data dalam pembuatan laporan-laporan tersebut sebagian besar telah didukung dengan adanya aplikasi ICRS *(Internal Control & Risk System)* yang dimiliki oleh Bank yang berfungsi sebagai pusat *database* dan sekaligus digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di seluruh unit kerja.

Pada tingkatan Bank, pembahasan mengenai risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan BoM melalui Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pada tingkatan direktorat, pembahasan terkait risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi, BoM serta Kepala Divisi melalui rapat RCM *(Risk Control Meeting)* yang dilakukan secara kuartal.

Adapun pembahasan mengenai risiko operasional yang disampaikan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut (namun tidak terbatas):

- *Non Financial Risk Appetite*
- Kejadian dan kerugian risiko operasional dan Fraud
- *Key Risk Indicators (KRI)*
- Hasil pelaksanaan *Key Control Self-Assessment (KCSA)*

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Dalam hal mitigasi risiko dan transfer risiko terhadap manajemen untuk Risiko Operasional, Bank telah memiliki beberapa metode pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap potensi risiko operational yang timbul dari aktivitas bisnis dan operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi batasan yang ditetapkan.

Beberapa metode mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan antara lain:

- Melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap proses dan risiko operasional yang melekat pada setiap unit kerja.
- Melakukan kajian risiko operasional terhadap produk, layanan, sistem dan aktivitas yang baru maupun pengembangan sebelum dipasarkan atau diimplementasikan untuk memastikan adanya kecukupan kontrol.
- Memastikan terdapat kebijakan dan prosedur untuk menjalankan setiap proses dan aktivitas yang dilakukan di seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung.
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektifitas kecukupan pengendalian serta mencatat dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi.
- Melakukan analisa dalam hal transfer risiko untuk memindahkan potensi risiko operasional yang mungkin terjadi kepada pihak lain seperti melalui perlindungan asuransi.
- Memastikan kesiapan Manajemen Kelangsungan Usaha (BCM) untuk seluruh unit kerja kritikal.

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia Tbk (Konsolidasi)
Laporan Tahun : 2024 /(telah diaudit)

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC Indonesia) selanjutnya disebut sebagai "Bank" dan PT Bank BTPN Syariah Tbk selanjutnya disebut sebagai "BTPN Syariah", PT Oto Multiartha selanjutnya disebut sebagai "OTO" dan PT Summit Oto Finance selanjutnya disebut sebagai "SOF" sebagai anak perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan setiap perubahan di internal Bank dan BTPN Syariah maupun faktor eksternal terutama terkait peraturan regulator. Seluruh unit kerja di Bank dan anak perusahaan wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur tersebut dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari hari.

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di Bank antara lain mencakup:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga
- Kebijakan Manajemen Asuransi
- Kebijakan Manajemen Risiko Siber
- Kebijakan Strategi *Anti Fraud*
- Prosedur *Key Control Self-Assessment (KCSA)*
- Prosedur *Key Risk Indicator (KRI)*
- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur *Significant Incident Notification Protocol (SINP)*
- Prosedur Kajian Risiko Operasional & Fraud (KROF)
- Prosedur Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Risiko (ICR)
- Prosedur *Risk Grading Matrix (RGM) dan Process Risk Control (PRC)*
- Prosedur *Non Financial Risk Appetite*
- Prosedur *Risk Acceptance (RA)*
- Prosedur Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur *Risk Control Meeting (RCM)*
- Prosedur *Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)*
- Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden (IMP)
- Prosedur Manajemen Inisiatif
- Prosedur Peran dan tanggung jawab 2nd LoD
- Prosedur Strategi *Anti Fraud*
- Prosedur Investigasi
- Prosedur *Whistleblowing*
- Prosedur *Fraud Reporting and Monitoring*

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di BTPN Syariah (termasuk BTPNS Ventura) antara lain mencakup:

- Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha / *Business Continuity Management*
- Kebijakan Strategi Anti Fraud
- Prosedur *Business Impact Analysis*
- Prosedur *Business Continuity Plan*
- Prosedur *Key Control Self-Assessment* (KCSA)
- Prosedur *Key Risk Indicator* (KRI)
- Prosedur Pengelolaan Kejadian Risiko Operasional
- Prosedur Kerangka Kerja *Quality Assurance (QA)*
- Prosedur Strategi Anti Fraud
- Prosedur Investigasi
- Prosedur *Whistleblowing*

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di OTO dan SOF antara lain mencakup:

- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud
- Kebijakan tentang Penerapan Anti Penyuapan/ Gratifikasi dan Korupsi
- Kebijakan Deklarasi Anti Penyuapan/Gratifikasi dan Korupsi
- Kebijakan tentang Komite Investasi
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal
- Kebijakan tentang *Business Quality Control Department*
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- Kebijakan tentang Pedoman Penerapan *Whistleblowing System*
- Kebijakan tentang *Business Continuity Plan* (BCP)
- Kebijakan tentang *IT Disaster Recovery Plan (DRP)*
- Kebijakan tentang *Security Operation Center (SOC)*

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

- Kebijakan tentang Penetapan Limit Risiko dalam Rangka Penerapan Manajemen Risiko
- Kebijakan tentang *Surveillance*
- Kebijakan tentang Perubahan Jumlah dan *Limit Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* pada *Key Risk Indicator (KRI)*
- Kebijakan tentang Pedoman Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Bank menggunakan model 3 lini pertahanan *(three line of defense)* untuk membagi peran dan tanggung jawab dari seluruh pihak yang ada di dalam organisasi Bank untuk penerapan Manajemen Risiko Operasional.

Pada Lini pertahanan pertama, adalah seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab secara langsung untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional. Dalam pelaksanaannya, setiap lini bisnis/pendukung telah memiliki fungsi ICR (Internal Control & Risk) yang berperan untuk membantu unit kerja terkait dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Peran dan tanggung jawab dari unit kerja bisnis dan fungsi pendukung antara lain mencakup:
- Mengidentifikasi dan meregistrasi seluruh risiko operasional yang melekat pada setiap produk, layanan, proses dan inisiatif.
- Melakukan pencatatan kejadian dan pembukuan kerugian risiko operasional atau *fraud* serta pemulihannya *(recovery).*
- Menyusun rencana tindak lanjut atas kejadian risiko operasional atau *fraud* serta memonitor penyelesaiannya.
- Menjalankan seluruh program manajemen risiko operasional dan Strategi Anti Fraud yang dibuat oleh Divisi OFRM.

Peran dan tanggung jawab fungsi ICR *(Internal Control & Risk)* antara lain mencakup:
- Berperan sebagai koordinator di dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pelaksanaan manajemen risiko operasional di areanya masing-masing.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian risiko operasional dan *fraud.*
- Membantu unit kerja di dalam penyelesaian permasalahan atau tindak lanjut atas kejadian risiko operasional dan *fraud.*
- Melakukan pemeriksaan dan melaporkan setiap temuan kepada pihak-pihak yang terkait.
- Memantau rencana tindak lanjut dan penyelesaian atas setiap temuan yang teridentifikasi

Pada Lini pertahanan kedua, adalah Divisi Operational & Fraud Risk Management (OFRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan fraud.

Peran dan tanggung jawab dari Divisi OFRM antara lain mencakup:
- Membuat dan mengembangkan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.
- Membuat program pelaksanaan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan atas manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud* kepada unit kerja.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional dan *fraud.*
- Membuat laporan-laporan terkait dengan risiko operasional dan *fraud* kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud* di Bank.
- Membuat dan mengembangkan ICRS *(Internal Risk & Control system)* sebagai aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di Bank.

Pada Lini pertahanan ketiga, adalah Internal Audit yang melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata Kelola dan penerapan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Pemeriksaan dilakukan terhadap lapis pertahanan pertama dan juga lapis pertahanan kedua.

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala.

Peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris antara lain mencakup:
- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan serta rencana strategis terhadap penerapan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti Fraud.
- Memonitor *Risk Appetite* yang terkait dengan risiko operasional.
- Memberikan arahan terhadap penerapan manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.

Peran dan tanggung jawab dari Direksi antara lain mencakup:
- Memastikan kecukupan struktur organisasi dan SDM untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional di area masing-masing.
- Memastikan telah dilakukan pelaksanaan seluruh program manajemen risiko operasional dan Strategi Anti *fraud* yang telah ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan tindak lanjut penyelesaian terhadap setiap permasalahan atau kejadian risiko operasional dan *Fraud.*
- Mengembangkan budaya kesadaran terhadap risiko operasional dan Strategi Anti *fraud*.

Kecukupan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional di BTPN Syariah dilakukan dengan memisahkan peran dan tanggung jawab unit-unit kerja dengan penerapan model 3 lini pertahanan *(3rd line of defense)*, yaitu : (Lini pertahanan pertama) unit kerja bisnis dan fungsi pendukung bersama dengan fungsi Quality Assurance (QA) memastikan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank. (Lini pertahanan kedua), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melaksanakan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko operasional dan memastikan aktivitas BTPNS sesuai dengan ketentuan regulator termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah. (Lini pertahanan ketiga), Internal Audit memastikan seluruh risiko yang tersisa (*residual risk*) dikelola dengan baik sesuai *risk appetite & risk tolerance.*

Kecukupan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional di OTO & SOF menggunakan pendekatan Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense*) yang masing-masingnya bekerja secara independen, yaitu:

Lini pertahanan pertama, yaitu fungsi bisnis dan operasional (*risk-taking function*). Dilaksanakan oleh unit/fungsi yang merupakan garis terdepan dalam penerapan Manajemen Risiko, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:
- Menyampaikan eksposur Risiko yang melekat (risiko inheren) yang terdapat dalam masing-masing unit bisnis dan operasional kepada fungsi Manajemen Risiko secara berkala.
- Memastikan adanya lingkungan pengendalian Risiko yang kondusif di masing-masing unit bisnis dan operasional.
- Menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional.
- Menjalankan rekomendasi dari fungsi Manajemen Risiko dalam rangka pengendalian Risiko di masing-masing unit bisnis dan operasional.

Lini pertahanan kedua, yaitu fungsi Manajemen Risiko. Dilaksanakan oleh fungsi/bagian Manajemen Risiko dalam melakukan pemantauan atas pelaksanaan strategi Manajemen Risiko, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:
- Mengidentifikasi Risiko termasuk Risiko yang melekat (risiko inheren) pada kegiatan usaha.
- Menyusun metode pengukuran Risiko yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha, termasuk mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko.
- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan strategi Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Direksi, termasuk diantaranya pemantauan strategi Manajemen Risiko pada fungsi bisnis dan operasional.
- Melakukan pemantauan atas posisi Risiko secara keseluruhan (komposit), per jenis Risiko, dan per jenis aktivitas fungsional terhadap toleransi Risiko dan limit yang telah ditetapkan.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada Direksi yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan komite Manajemen Risiko secara berkala, dimana frekuensi laporan dapat ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Lini pertahanan ketiga, yaitu fungsi pengendalian internal atau fungsi audit internal. Dilaksanakan oleh Satuan Kerja Internal Audit Internal (SKAI), yang memiliki wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan kepatuhan seluruh jenjang organisasi Perseroan terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.
- Memastikan efektivitas penerapan Manajemen Risiko telah sesuai dengan strategi dan kebijakan Manajemen Risiko.
- Memastikan efektivitas budaya Risiko pada Perseroan secara menyeluruh.

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko dengan melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala.

Kewenangan dan Tanggung Jawab Direksi & Dewan Komisaris, meliputi:

- Direksi dan Dewan Komisaris harus memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dilakukan secara efektif dan terintegrasi dengan penerapan Manajemen Risiko untuk lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko secara keseluruhan.
- Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis.
- Direksi menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan di mitigasi dengan tepat.
- Direksi memastikan bahwa menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan punishment yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal.
- Direksi harus memastikan bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab.
- Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan strategi Manajemen Risiko.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional menggunakan pendekatan standar *(standardized Approach)* dimulai sejak tahun 2023 sesuai dengan ketentuan regulator. Bank memiliki RWA (Risk Weighted Asset) sistem untuk membantu di dalam perhitungan beban modal untuk risiko operasional. Berdasarkan sumber data yang ada, RWA system akan menghitung secara otomatis beban modal untuk risiko opersional berdasarkan formula yang telah ditentukan oleh regulator berdasarkan hasil perkalian komponen indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional. Hasil perhitungan dari sistem juga dapat dilakukan penyesuaian secara manual bilamana diperlukan.

BTPN Syariah sebagai Bank Syariah, sesuai dengan ketentuan OJK sampai dengan saat ini masih melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan indikator dasar *(Basic Indicator Approach).* Dalam hal keperluan perhitungan beban modal secara konsolidasi, Bank akan memintakan data indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional ke BTPN Syariah.

OTO & SOF sebagai perusahaan pembiayaan belum dipersyaratkan oleh regulator untuk menghitung beban modal untuk risiko operasional.

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Bank telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada BoM *(Board of Management)* dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional Baik secara tingkatan Bank maupun di Direktorat Masing-masing. Sumber data dalam pembuatan laporan-laporan tersebut sebagian besar telah didukung dengan adanya aplikasi ICRS *(Internal Control & Risk System)* yang dimiliki oleh Bank yang berfungsi sebagai pusat *database* dan sekaligus digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di seluruh unit kerja.

Pada tingkatan Bank, pembahasan mengenai risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan BoM melalui Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pada tingkatan direktorat, pembahasan terkait risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi, BoM serta Kepala Divisi melalui rapat RCM *(Risk Control Meeting)* yang dilakukan secara kuartal.

Adapun pembahasan mengenai risiko operasional yang disampaikan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut (namun tidak terbatas):

- *Non Financial Risk Appetite*
- Kejadian dan kerugian risiko operasional dan Fraud
- *Key Risk Indicators (KRI)*
- Hasil pelaksanaan *Key Control Self-Assessment (KCSA)*

BTPN Syariah juga telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada Direksi, BoM serta Kepala Divisi dalam memonitor risiko operasional. Sumber data yang digunakan untuk pembuatan laporan telah didukung dengan adanya aplikasi ORBAS (*Operational Risk Based System*).

OTO & SOF juga telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan kepada Direksi di dalam memonitor risiko operasional.

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Dalam hal mitigasi risiko dan transfer risiko terhadap manajemen untuk Risiko Operasional, Bank dan anak perusahaan telah memiliki beberapa metode pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap potensi risiko operational yang timbul dari aktivitas bisnis dan operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi batasan yang ditetapkan.

Beberapa metode mitigasi risiko dan transfer risiko yang dilakukan antara lain:

- Melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap proses dan risiko operasional yang melekat pada setiap unit kerja.
- Melakukan kajian risiko operasional terhadap produk, layanan, sistem dan aktivitas yang baru maupun pengembangan sebelum dipasarkan atau diimplementasikan untuk memastikan adanya kecukupan kontrol.
- Memastikan terdapat kebijakan dan prosedur untuk menjalankan setiap proses dan aktivitas yang dilakukan di seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung.
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektifitas kecukupan pengendalian serta mencatat dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi.
- Melakukan analisis dalam hal transfer risiko untuk memindahkan potensi risiko operasional yang mungkin terjadi kepada pihak lain seperti melalui perlindungan asuransi.
- Memastikan kesiapan Manajemen Kelangsungan Usaha (BCM) untuk seluruh unit kerja kritikal.

08

Laporan Keuangan 2024

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2024/
31 DECEMBER 2024

DAN/*AND*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

ISI	**HAL/ *PAGE***	***CONTENTS***
PERNYATAAN DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024:		*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024:*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 4	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	5 - 6	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	7 - 8	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	9 - 10	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	11 - 236	*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN	237 - 245	*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

BANK SMBC INDONESIA

Menara SMBC CBD Mega Kuningan,
Jakarta 12950, Indonesia
Tel: +6221 1500 365
www.smbci.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 PT BANK SMBC INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Henoch Munandar
   Alamat Kantor : Menara SMBC
   CBD Mega Kuningan
   Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Puri Permai I Blok W 1 No. 7
   RT 009/RW 002
   Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan
   Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (021) 30026200
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hanna Tantani
   Alamat Kantor : Menara SMBC
   CBD Mega Kuningan
   Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
   Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 30026200
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024 PT BANK SMBC INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Henoch Munandar*
   Office address : *Menara SMBC*
   CBD Mega Kuningan
   Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
   Jakarta 12950
   Residential address : *Puri Permai I Blok W 1 No. 7*
   RT 009/RW 002
   Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan
   Jakarta Barat
   Telephone : *(021) 30026200*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Hanna Tantani*
   Office address : *Menara SMBC*
   CBD Mega Kuningan
   Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
   Jakarta 12950
   Residential address : *Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40*
   Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading
   Jakarta Utara
   Telephone : *(021) 30026200*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner; and*
   b. *The consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for PT Bank SMBC Indonesia Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta,
28 Februari/*February* 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Henoch Munandar
Direktur Utama/
President Director

Hanna Tantani
Direktur/
Director

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas	2h, 4	1,379,647	1,428,683	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	9,443,461	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain:				*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga		509,209	500,326	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	525,792	462,061	*Related parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(37)	(158)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2j, 6	1,034,964	962,229	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		12,694,705	8,961,654	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima		1,033	2,624	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(582)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2k, 7	12,695,156	8,964,278	
Efek-efek		27,981,308	17,038,501	*Securities*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima		193,642	225,855	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(593)	(799)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2l, 8	28,174,357	17,263,557	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)		468,188	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2i	594	-	*Accrued interest income*
	2h, 2m, 9	468,782	-	
Tagihan derivatif				*Derivative receivables*
- Pihak ketiga		1,372,880	636,924	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g,40	375,245	496,225	*Related parties -*
	2h, 2n, 10	1,748,125	1,133,149	
Tagihan akseptasi		3,334,619	3,289,757	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(17,078)	(8,637)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2o, 11	3,317,541	3,281,120	
Pinjaman yang diberikan:				*Loans:*
- Pihak ketiga		139,362,461	141,400,072	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	437,775	3,773,364	*Related parties -*
Pembiayaan/piutang syariah:				*Sharia financing/receivables:*
- Pihak ketiga		10,171,759	11,387,861	*Third parties -*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima		762,335	1,097,796	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,922,680)	(4,618,047)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2p, 12	146,811,650	153,041,046	
Piutang pembiayaan:				*Financing receivables*:
- Pihak ketiga		29,432,622	-	*Third parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(1,970,930)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
	2q,13	27,461,692	-	
Dipindahkan		232,535,375	195,350,660	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2024	2023	
ASET (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Pindahan		232,535,375	195,350,660	*Carried forward*
Penyertaan saham				*Investment in shares*
- Pihak ketiga		52,785	80,086	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g,40	22,500	22,500	*Related parties -*
	2h, 2r	75,285	102,586	
Beban dibayar dimuka	2s, 2aj, 14	1,075,266	1,184,067	*Prepayments*
Klaim pengembalian pajak	2ad, 15a	525,930	67,337	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	2ad, 15f	370,403	715,152	*Deferred tax assets*
Aset tetap		6,058,147	5,040,250	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(3,773,725)	(2,992,438)	*Less: Accumulated depreciation*
	2t, 2ai, 16	2,284,422	2,047,812	
Aset takberwujud dan *goodwill*				*Intangible assets and goodwill*
- Aset tak berwujud		5,097,520	3,480,039	*Intangible assets -*
- *Goodwill*		1,098,209	61,116	*Goodwill -*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(3,386,613)	(2,451,771)	*Less: Accumulated amortization*
	2u, 17	2,809,116	1,089,384	
Aset lain-lain		1,609,959	996,966	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(189,329)	(105,572)	*Less: Allowance for impairment losses*
	2h, 2v, 18	1,420,630	891,394	
JUMLAH ASET		**241,096,427**	**201,448,392**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2h, 19	48,898	71,606	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	2ad	18,825	21,951	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
- Pihak ketiga		111,396,668	97,793,480	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	321,791	484,276	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar		267,398	179,647	*Accrued interest expenses*
	2h, 2w, 20	111,985,857	98,457,403	
Simpanan dari bank-bank lain				*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga		58,472	1,253,579	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	699,242	9,561,059	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar		-	7,483	*Accrued interest expenses*
	2h, 2w, 21	757,714	10,822,121	
Liabilitas derivatif				*Derivative payables*
- Pihak ketiga		1,537,568	1,014,819	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	21,273	57,285	*Related parties -*
	2h, 2n, 10	1,558,841	1,072,104	
Dipindahkan		114,370,135	110,445,185	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2024	2023	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY*** *(continued)*
LIABILITAS (lanjutan)				***LIABILITIES*** *(continued)*
Pindahan		114,370,135	110,445,185	*Carried forward*
Liabilitas akseptasi				*Acceptance payables*
- Pihak ketiga		2,998,823	2,160,250	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	163,558	163,383	*Related parties -*
	2h, 2o, 11	3,162,381	2,323,633	
Utang pajak:				*Taxes payables:*
- Pajak penghasilan badan		78,170	107,880	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain		147,690	130,038	*Other taxes -*
	2ad, 15b	225,860	237,918	
Efek-efek yang diterbitkan:				*Securities issued:*
- Utang obligasi	22	2,939,924	200,569	*Bonds payable -*
Beban bunga yang masih harus dibayar		21,117	1,514	*Accrued interest expenses*
	1d, 2h, 2x	2,961,041	202,083	
Pinjaman yang diterima:				*Borrowings:*
- Pihak ketiga		27,074,681	12,682,950	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	22,452,525	18,569,798	*Related parties -*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(113,321)	(48,251)	*Unamortized transaction costs*
Beban bunga yang masih harus dibayar		244,342	151,020	*Accrued interest expenses*
	2h, 2y, 23	49,658,227	31,355,517	
Akrual	2h, 24	561,383	478,981	*Accruals*
Pinjaman subordinasi		3,219,000	3,079,400	*Subordinated loans*
Beban bunga yang masih harus dibayar		10,069	10,960	*Accrued interest expenses*
	2g, 2h, 2aa, 25, 40	3,229,069	3,090,360	
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				*Employee benefits liabilities:*
- Imbalan kerja jangka pendek		613,452	511,188	*Short-term employee benefits -*
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		452,955	170,105	*Post-employment benefits and - other long-term employee benefits*
	2z, 26	1,066,407	681,293	
Liabilitas sewa	2ai	335,275	353,990	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	2h, 2i, 27	1,181,258	1,075,508	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**176,751,036**	**150,244,468**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA SYIRKAH TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bukan bank				***Non-bank***
Tabungan mudharabah				*Mudharabah saving deposits*
- Pihak ketiga		972,327	887,890	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	4,295	2,064	*Related parties -*
		976,622	889,954	
Deposito mudharabah				*Mudharabah time deposits*
- Pihak ketiga		8,593,793	8,997,932	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2g, 40	28,937	32,934	*Related parties -*
		8,622,730	9,030,866	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2ab, 28	**9,599,352**	**9,920,820**	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2024	2023	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham:				*Share capital:*
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				*Authorized capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 10.645.945.748 saham (31 Desember 2023: 8.149.106.869 saham)	2ac, 29	212,919	162,982	*Issued and fully paid-up capital of 10,645,945,748 shares (31 December 2023: 8,149,106,869 shares)*
Tambahan modal disetor	1b	17,561,631	11,162,238	*Additional paid-in capital*
Cadangan revaluasi aset tetap	2s	940,515	954,224	*Reserve on revaluation of fixed assets*
Lindung nilai arus kas		9,266	-	*Cash flow hedge*
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	12,646	2,906	*Fair value reserve - net*
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	*Transaction with non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Dicadangkan		42,953	32,596	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		28,750,910	26,369,641	*Unappropriated -*
		28,793,863	26,402,237	
Komponen ekuitas lainnya	2ac	260,801	260,801	*Other equity components*
Saham tresuri	1c, 2ac	-	(254,695)	*Treasury shares*
		47,767,374	38,666,426	
Kepentingan non-pengendali	2f	6,978,665	2,616,678	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**54,746,039**	**41,283,104**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		**241,096,427**	**201,448,392**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2024	2023*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga		18,189,958	13,069,491	*Interest income*
Pendapatan syariah		5,398,377	5,746,182	*Sharia income*
	2g, 2ae, 31, 40	23,588,335	18,815,673	
Beban bunga		(7,875,949)	(6,285,177)	*Interest expenses*
Beban syariah		(504,104)	(486,433)	*Sharia expenses*
	2g, 2ae, 32, 40	(8,380,053)	(6,771,610)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH		15,208,282	12,044,063	***NET INTEREST AND SHARIA INCOME***
Provisi dan komisi:				***Fee and commission:***
Pendapatan provisi dan komisi	2af,33	1,897,296	942,583	*Fee and commission income*
Beban provisi dan komisi	2af,34	(667,642)	(381,700)	*Fee and commission expense*
		1,229,654	560,883	
Pendapatan operasional:				***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	2af, 35	448,733	478,995	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2m	542,691	649,494	*Net gains on foreign exchange and derivative transactions*
		991,424	1,128,489	
Beban operasional:				***Operating expenses:***
Beban kepegawaian	2g, 2y, 36, 40	(4,850,251)	(3,756,478)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	37	(3,951,282)	(3,304,961)	*General and administrative expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 38	(3,897,140)	(3,049,919)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	39	(626,670)	(161,042)	*Other operating expenses*
		(13,325,343)	(10,272,400)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		4,104,017	3,461,035	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional		20,510	10,053	*Non-operating income*
Beban non-operasional		(4,054)	(13,406)	*Non-operating expenses*
		16,456	(3,353)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4,120,473	3,457,682	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ad, 15c	(904,233)	(775,198)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**3,216,240**	**2,682,484**	***NET INCOME***

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 51)

*) *After reclassification (Note 51)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2024	2023*)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap		7,814	79,772	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		53,366	(92,262)	*Remeasurements of employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15f	(11,740)	20,204	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
		49,440	7,714	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Lindung arus kas:				*Cash flow hedge:*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar		54,698	-	*Effective portion of changes in fair value*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi		(30,094)	-	*Amount transferred to profit or loss*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	12,563	13,633	*Unrealized gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2ad,15f	(11,851)	(2,999)	*Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss*
		25,316	10,634	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		74,756	18,348	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		3,290,996	2,700,832	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		2,812,986	2,358,334	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		403,254	324,150	*Non-controlling interest*
		3,216,240	2,682,484	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		2,868,590	2,376,847	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		422,406	323,985	*Non-controlling interest*
		3,290,996	2,700,832	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ag, 43			***EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***
Dasar		279	293	*Basic*
Dilusian		279	293	*Diluted*

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 51)

*) *After reclassification (Note 51)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*													
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve - net*	Lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedge*	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ *Transaction with non-controlling interest*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2024		**162,982**	**11,162,238**	**954,224**	**2,906**	**-**	**(24,267)**	**32,596**	**26,369,641**	**260,801**	**(254,695)**	**38,666,426**	**2,616,678**	**41,283,104**	***Balance as of 1 January* 2024**
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2,812,986	-	-	2,812,986	403,254	3,216,240	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak:															*Other comprehensive income, net of tax:*
Lindung nilai arus kas		-	-	-	-	9,266	-	-	-	-	-	9,266	6,252	15,518	*Cash flow hedge*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	-	-	-	9,740	-	-	-	-	-	-	9,740	58	9,798	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Revaluasi dan penjualan aset tetap		-	-	(13,709)	-	-	-	-	19,179	-	-	5,470	2,344	7,814	*Revaluation and sales of fixed assets*
Pengukuran kembali liablitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	-	31,128	-		31,128	10,498	41,626	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	(13,709)	9,740	9,266	-	-	2,863,293	-	-	2,868,590	422,406	3,290,996	*Total comprehensive income during the year*
Penambahan cadangan wajib	30	-	-	-	-	-	-	10,357	(10,357)	-	-	-	-	-	*Addition of appropriated retained earnings*
Pembayaran dividen	30	-	-	-	-	-	-	-	(471,667)	-	-	(471,667)	(212,316)	(683,983)	*Dividend payment*
Akuisisi Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,151,860	4,151,860	*Acquisition of Subsidiaries*
Right issues	1c	51,783	6,651,061	-	-	-	-	-	-	-	-	6,702,844	-	6,702,844	*Right issues*
Penarikan saham tresuri	1c	(1,846)	(252,849)	-	-	-	-	-	-	-	254,695	-	-	-	*Withdrawal of treasury shares*
Pembayaran kompensasi dari saham tresuri	1c,2ac														*Payments of compensation from treasury shares*
Entitas Anak		-	1,181	-	-	-	-	-	-	-	-	1,181	37	1,218	*Subsidiary*
Saldo tanggal 31 Desember 2024		**212,919**	**17,561,631**	**940,515**	**12,646**	**9,266**	**(24,267)**	**42,953**	**28,750,910**	**260,801**	**-**	**47,767,374**	**6,978,665**	**54,746,039**	***Balance as of 31 December 2024***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*												
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve - net*	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ *Transaction with non-controlling interest*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2023		**162,982**	**11,160,647**	**874,452**	**(7,704)**	**(24,267)**	**32,596**	**24,702,316**	**260,801**	**(255,147)**	**36,906,676**	**2,506,348**	**39,413,024**	***Balance as of 1 January 2023***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2,358,334	-	-	2,358,334	324,150	2,682,484	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak:														*Other comprehensive income, net of tax:*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	-	-	-	10,610	-	-	-	-	-	10,610	24	10,634	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r,16	-	-	79,772	-	-	-	-	-	-	79,772	-	79,772	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	(71,869)	-	-	(71,869)	(189)	(72,058)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	79,772	10,610	-	-	2,286,465	-	-	2,376,847	323,985	2,700,832	*Total comprehensive income during the year*
Pembayaran dividen	30	-	-	-	-	-	-	(619,140)	-	-	(619,140)	(213,720)	(832,860)	*Dividend payment*
Penjualan saham tresuri ke publik		-	21	-	-	-	-	-	-	452	473	-	473	*Sales of treasury shares to public*
Pembayaran kompensasi dari saham tresuri	1c,2ac													*Payments of compensation from treasury shares*
Entitas Anak		-	1,570	-	-	-	-	-	-	-	1,570	65	1,635	*Subsidiary*
Saldo tanggal 31 Desember 2023		**162,982**	**11,162,238**	**954,224**	**2,906**	**(24,267)**	**32,596**	**26,369,641**	**260,801**	**(254,695)**	**38,666,426**	**2,616,678**	**41,283,104**	***Balance as of 31 December 2023***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		18,490,546	12,876,098	*Receipt from interest*
Penerimaan dari pendapatan syariah		5,466,791	5,709,497	*Receipt from sharia income*
Pembayaran beban bunga		(8,199,894)	(7,016,441)	*Payments of interest expense*
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(507,230)	(483,478)	*Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		2,815,370	1,713,128	*Receipt from other operating income*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		293,357	429,855	*Recovery from written-off loans*
Pembayaran beban kepegawaian		(4,857,185)	(3,675,151)	*Payments of personnel expenses*
Pembayaran beban operasional lainnya		(6,598,078)	(2,541,605)	*Payments of other operating expenses*
(Pembayaran) Penerimaan lain-lain		36,433	6,649	*Other (payments) receipts*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(890,297)	(889,965)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer		**6,049,813**	**6,128,587**	***Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds***
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer:				*Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds:*
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				*(Increase) decrease in operating assets:*
Tagihan derivatif		(259,166)	613,675	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi		(44,862)	(219,903)	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan		3,859,784	(11,142,017)	*Loans*
Pembiayaan/piutang syariah		(458,285)	(1,361,808)	*Sharia financing/receivables*
Piutang pembiayaan		(2,436,082)	-	*Financing receivables*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(22,708)	12,561	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		13,440,703	(6,745,531)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		(10,056,924)	10,648,507	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif		240,216	(375,632)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi		838,748	(33,195)	*Acceptance payables*
(Penurunan) kenaikan dana syirkah temporer		(321,468)	77,559	*(Decrease) increase in temporary syirkah funds*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**10,829,769**	**(2,397,197)**	***Net cash flows provided from (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek		(28,008,140)	(10,501,020)	*Purchase of securities*
Penjualan efek-efek		17,302,756	11,544,675	*Proceeds from sale of securities*
Akuisisi entitas anak – setelah dikurangi kas yang diperoleh		(5,519,887)	-	*Acquisition of subsidiaries - net of cash obtained*
Pembelian aset tetap		(228,206)	(215,390)	*Purchases of fixed assets*
Perolehan aset hak guna		(18,040)	(3,542)	*Acquisition of right-of-use assets*
Perolehan aset takberwujud	17	(334,594)	(436,590)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	16	41,720	5,877	*Proceeds from sale of fixed assets*
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		**(16,764,391)**	**394,010**	***Net cash flows (used in) provided from investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December* 2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan atas efek yang diterbitkan		2,451,475	-	*Proceeds of securities issued*
Pelunasan atas efek yang diterbitkan		(681,000)	-	*Settlement of securities issued*
Pembayaran biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan		(10,797)	-	*Payments of emission cost of securities issued*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		14,020,604	27,232,047	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima		(13,100,624)	(40,171,851)	*Installment payments and settlement of borrowings*
Hasil *right issues*	1c	6,731,742	-	*Proceeds from right issues*
Biaya emisi *right issues*	1c	(28,898)	-	*Right issues emission fee*
Penjualan saham tresuri ke publik		1,218	2,108	*Sales of treasury shares to public*
Pembayaran dividen		(683,958)	(832,860)	*Payments of dividend*
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(74,885)	(116,558)	*Payments of lease liabilities principals*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**8,624,877**	**(13,887,114)**	***Net cash flows provided from (used in) financing activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2,690,255	(15,890,301)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		4,759	(14,462)	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		23,472,990	39,377,753	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		26,168,004	23,472,990	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1,379,647	1,428,683	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	9,443,461	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	6	1,035,001	962,387	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7a	12,694,705	8,961,654	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	8i	1,615,190	2,843,668	*Securities*
		26,168,004	23,472,990	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				***SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(371)	(1,248)	*Purchases of fixed assets which are still payable*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (secara individu disebut ”SMBCI” atau “Bank”) yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT BANK BTPN Tbk. Perubahan nama ini dituangkan dalam akta notaris No. 43 tanggal 29 Agustus 2024 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0054625.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 29 Agustus 2024, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank SMBC Indonesia Tbk efektif pada tanggal 2 Oktober 2024.

PT BANK BTPN Tbk sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (”BAPEMIL”) yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1959. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dituangkan dalam Akta Nomor 43 tanggal 29 Agustus 2024 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0054625.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 29 Agustus 2024.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individually referred to as ”SMBCI” or the “Bank”) domiciled in South Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional formerly under the name of PT BANK BTPN Tbk. This name change is stated in notarial deed No. 43 dated 29 August 2024 made by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn and has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree Number AHU-0054625.AH.01.02.Year 2024 dated 29 August 2024, where the Bank formally changed its name to PT Bank SMBC Indonesia Tbk, effective on 2 October 2024.

PT BANK BTPN Tbk, formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959. The Bank obtained its license to operate as a commercial bank based on the Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank’s subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.

The Bank obtained its license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank started to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank’s Articles of Association have been amended several times. The last amendment as specified into the Deed Number 43 dated 29 August 2024 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-0054625.AH.01.02. Tahun 2024 dated 29 August 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Bank dalam rangka Peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan Bank sehubungan dengan Pelaksanaan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II sesuai dengan Keputusan RUPS Luar Biasa Bank tanggal 7 Desember 2023 sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Nomor 55 tanggal 21 Maret 2024 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0069408 tanggal 21 Maret 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BANK BTPN Tbk.

Susunan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 02 tanggal 3 September 2024 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0248269 tanggal 4 September 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Susunan Direksi terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 58 tanggal 27 Juli 2023 yang dibuat oleh Yumna Shabrina, SH, MKn, selaku Notaris Pengganti dari Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0145163 tanggal 27 Juli 2023 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BANK BTPN Tbk.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The amendment of Articles of Association of the Bank in order to Increase of the Issued and Paid Up Capital in relation with the implementation of the Capital Increase Plan by Granting Pre-emptive Rights II according to the Resolution of the Extraordinary GMS dated 7 December 2023 as specified in the Deed of the Board of Commissioners Resolution Number 55 dated 21 March 2024 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0069408 dated 21 March 2024 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT BANK BTPN Tbk.

The latest composition of the Board of Commissioners of the Bank as specified into the Deed Number 02 dated 3 September 2024 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0248269 dated 4 September 2024 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

The latest composition of the Board of Directors of the Bank as specified into the Deed Number 58 dated 27 July 2023 made by Yumna Shabrina, SH, MKn, as Subsitute Notary of Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0145163 dated 27 July 2023 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT BANK BTPN Tbk.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan dalam jasa bank umum termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang Saham Utama Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). SMBC didirikan pada bulan April 2001. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") didirikan pada bulan Desember 2002 dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG. SMFG merupakan pemegang saham pengendali dan pemegang saham terakhir (*ultimate shareholder*) dari SMBCI.

SMBC berkantor pusat di Tokyo, Jepang dan saat ini merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang. Selain itu, SMFG melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan *holding* perbankan di bawah ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: *leasing*, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen aset.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara SMBC, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Majority Shareholder's of the Bank is Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). SMBC was established in April 2001. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") was established in December 2002 and SMBC became a subsidiary fully owned by SMFG. SMFG is the controlling shareholder and ultimate shareholder of SMBCI.

SMBC's Head Office is in Tokyo, Japan and currently one of the biggest banks in Japan with a business network vastly spread throughout the world.

With the Head Office in Tokyo, SMFG operates in the management of banking subsidiaries and other companies that can be treated as subsidiaries based on the provisions of Japanese Banking Laws. In addition, SMFG carries out ancillary functions, as well as functions that can be executed by banking holding companies under the regulations of the Japanese Banking Laws.

Companies within the SMFG business group are mainly operating in commercial banking through such financial services as follows: leasing, securities, consumer financing, finance, system development data processing and asset management.

The Bank's head office is located at Menara SMBC, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jumlah karyawan PT Bank SMBC Indonesia Tbk dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing adalah 29.382 dan 20.933 karyawan.

Jaringan distribusi Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 52.

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") dengan Bank, dimana BSMI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) BSMI ke dalam Bank; (ii) *Japan Financial Services Agency* (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT BANK BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BANK BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT BANK BTPN Tbk.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

As of 31 December 2024 and 2023 PT Bank SMBC Indonesia Tbk and its subsidiaries (together referred to as "the Group") had 29,382 and 20,933 employees, respectively.

The Bank and subsidiaries' distribution network as of 31 December 2024 and 2023 was disclosed in Note 52.

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") and the Bank whereby BSMI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of BSMI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of Subsidiarization; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10.Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT BANK BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT BANK BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT BANK BTPN Tbk.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“BTPN”) dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (“BSMI”), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan BSMI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham BSMI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan BSMI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan BSMI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendali di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia** (continued)*

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and BSMI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

The fair value of BTPN’s shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of BSMI’s share into BTPN’s share was 799.1971.

The merger between BTPN and BSMI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and BSMI are entites under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entites under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognized at carrying amount under pooling of interest method.

Net transfer under common control entities above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.

c. Changes in Capital Due to Corporate Actions

Initial Public Offering

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank’s shares at Indonesia Stock Exchange.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Penawaran Umum Perdana Saham (lanjutan)

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

Persetujuan atas Penawaran Umum Perdana Saham berdasarkan Surat dari Bapepam No. S-1253/BL/2008 tanggal 29 Februari 2008 perihal Pemberitahuan Efektifnya Penyataan Pendaftaran.

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Persetujuan atas Penerbitan HMETD I berdasarkan Surat dari Bapepam No.S-10615/BL/2010 tanggal 24 November 2010 perihal Pemberitahuan Efektifnya Penyataan Pendaftaran.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

***Initial Public Offering** (continued)*

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

Approval of the Initial Public Offering based on Letter from Bapepam No.S-1253/BL/2008 dated 29 February 2008 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

Increase of capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")

Based on the EGMS dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's portfolio shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 shares to 1,132,723,428 shares.

Approval of the Issuance of HMETD I based on Letter from Bapepam No.S-10615/BL/2010 dated 24 November 2010 regarding Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 7 Desember 2023, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"). Bank telah memperoleh pernyataan efektif atas PMHMETD II tersebut dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Nomor S-29/D.04/2024 tanggal 19 Februari 2024. Berdasarkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham dalam rangka PMHMETD II pada tanggal 11 Desember 2023, Bank telah mengungkapkan rencana penggunaan dana PMHMETD II tersebut adalah untuk melakukan ekspansi dan investasi usaha melalui pengambilalihan perusahaan-perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha pembiayaan yaitu PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance, dari SMBC dan PT Summit Auto Group (yang saat itu merupakan *joint venture* dari PT Summit Auto Group, SMBC dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk).

Pada tanggal 26 Februari 2024 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.589.131.077 saham baru dengan nominal Rp20,00 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 8.056.814.671 saham menjadi sejumlah 10.645.945.748 saham. Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 51.783 dan agio saham sebesar Rp 6.651.061.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011, saham Bank dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

***Increase of capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")** (continued)*

Based on the EGMS dated 7 December 2023, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital by granting pre-emptive rights II ("PMHMETD II"). The Bank has obtained an effective statement regarding PMHMETD II from the Financial Services Authority with letter Number S-29/D.04/2024 dated 19 February 2024. Based on the disclosure of information to shareholders regarding PMHMETD II on 11 December 2023, the Bank has disclosed its plan to use the proceed from the PMHMETD II fund to expand and invest through the acquisition of financing business companies namely PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance, from SMBC and PT Summit Auto Group (which was a joint venture of PT Summit Auto Group, SMBC and PT Sinar Mas Multiartha Tbk).

On 26 February 2024, the Bank's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 2,589,131,077 new registered shares with value of Rp20.00 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 8,056,814,671 shares to 10,645,945,748 shares. The Bank obtained Rp 51,783 additional share and Rp 6,651,061 additional paid-in capital.

Stock split

Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) per share to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Pemecahan saham (lanjutan)

Peningkatan modal melalui *Convertible Loan*

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation ("IFC") sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement.* Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

Pembelian kembali saham

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Bank telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)*

***Stock split**(continued)*

Capital increase through Convertible Loan

On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank's unissued shares to International Finance Corporation ("IFC") in accordance with terms and condition in the Convertible Loan Agreement. Afterwards, those Bank's shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.

Shares buyback

The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback by letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 shares using total purchasing fund amounting to Rp 262,874.

The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Pengalihan Saham Tresuri

Di dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No.02/POJK.04/2013 tanggal 26 Agustus 2013 mengenai Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara signifikan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2021 atas agenda keenam mengenai pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri untuk pemberian remunerasi yang bersifat *variable*, maka pada tanggal 31 Agustus 2021, Bank telah mengalihkan sebanyak 2.633.202 saham yang dicatat sebagai saham tresuri kepada para *Material Risk Takers*. Sementara itu, sebanyak 92.565.698 sisa saham yang dicatat sebagai saham tresuri akan dijual kembali ke pasar melalui Bursa Efek mulai tanggal 14 Oktober 2021.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Desember 2023 telah menyetujui penarikan 92.292.198 saham tresuri atau sebesar Rp 1.846 (untuk nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham) dan karenanya akan mengurangi modal Diterbitkan serta Modal Disetor Bank dan menambah Modal Dalam Portepel, apabila Kreditur tidak keberatan dengan rencana ini dalam batas jangka waktu tertentu sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007.

Dengan lewatnya jangka waktu penyampaian keberatan dari Kreditur atas perubahan modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 07 tanggal 7 Desember 2023 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat nomor AHU 0082757.AH.01.02 tahun 2023 tanggal 7 Februari 2024.

d. Efek-efek yang diterbitkan

Utang obligasi

Bank

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Changes in Capital Due to Corporate Actions *(continued)*

Transfer of Treasury Shares

In compliance with OJK Regulation No.02/POJK.04/2013 dated 26 August 2013 regarding the Buyback of Issued Shares by Issuers or Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions and the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2021 on the sixth agenda regarding the transfer of shares resulted from the buy back which are retained as treasury shares to be utilized for variable remuneration, hence on 31 August 2021, the Bank has transferred 2,633,202 shares registered under treasury shares to Material Risk Takers. While the remaining 92,565,698 shares registered under treasury shares will be sold back to the market through Stock Exchange starting 14 October 2021.

Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 7 December 2023 approved the withdrawal of 92,292,198 treasury shares or amounted Rp 1,846 (for nominal Rp 20 (full amount) per share) and therefore will reduce the Issued as well as Paid-up Capital and increase the Portfolio Capital, subject to the Creditor's objection within particular time limit according to the Law of Republic of Indonesia on Limited Liability Company No.40 year 2007.

By the lapsing of the time period on Creditor's objection filing in regards to the capital changes as meant by the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the changes in the articles of association has been stipulated in the Deed No. 7 dated 7 December 2023 which was made by Notary Ashoya Ratam SH, MKn, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-0082757.AH.01.02.Tahun 2023 dated 7 February 2024.

d. Securities issued

Bonds payable

Bank

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I")/ *Bank BTPN Shelf Registered Bonds IV Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds IV Phase I")*	27 November/ *November* 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ *Became effective by OJK through its letter No.S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019*	Seri/*Series* A: 799,000	Seri/*Series* A: 3 tahun/*years*	26 November/ *November* 2022	7.55%
			Seri/*Series* B: 201,000	Seri/*Series* B: 5 tahun/*years*	26 November/ *November* 2024	7.75%

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi (lanjutan)

Bank (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Securities issued** (continued)*

***Bonds payable** (continued)*

***Bank** (continued)*

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan V Bank BTPN Tahap I Tahun 2024 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I")/ *Bank BTPN Shelf Registered Bonds V Phase I Year 2024 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds V Phase I")*	27 Juni/ *June* 2024	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024/ *Became effective by OJK through its letter No. S-82/D.04/2024 dated 27 June 2024*	Seri/*Series* A: 114,755	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	5 Juli/ *July* 2027	7.00%
			Seri/*Series* B: 240,305	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	5 Juli/ *July* 2029	7.10%
Obligasi Berkelanjutan V Bank SMBC Indonesia Tahap II Tahun 2024 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap II")/ *Bank SMBC Indonesia Shelf Registered Bonds V Phase II Year 2024 with a fixed interest rate ("Shelf Registered Bonds V Phase II")*	27 Juni/ *June* 2024	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-82/D.04/2024 tanggal 27 Juni 2024/ *Became effective by OJK through its letter No. S-82/D.04/2024 dated 27 June 2024*	Seri/*Series* A: 429,910	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	17 Desember/ *December* 2027	6,70%
			Seri/*Series* B: 966,505	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	17 Desember/ *December* 2029	6.95%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 dan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I dan II Tahun 2024.

All bonds issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for Shelf Registered Bonds IV Phase I Year 2019 and Shelf Registered Bonds V Phase I and II Year 2024.

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I Tahun 2023/ *Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase I Year 2023*	26 Juni/*June* 2023	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-142/D.04/2023 tanggal 26 Juni 2023 / *Became effective by OJK through its letter No.S-142/D.04/2023 dated 26 June 2023*	Seri/*Series* A: 315,000	Seri/*Series* A: 3 tahun/ *years*	7 Juli/*July* 2026	6.35%
			Seri/*Series* B: 114,705	Seri/*Series* B: 5 tahun/ *years*	7 Juli/*July* 2028	6.50%

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Securities issued** (continued)*

***Bonds payable** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

Nama/*Name*	Pernyataan efektif/ *Effective registration*	Persetujuan/ *Approval*	Jumlah pokok/ *Nominal value*	Jangka waktu/ *Tenor*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga setahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap II Tahun 2024/ *Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase II Year 2024*	26 Juni/*June* 2023	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-142/D.04/2023 tanggal 26 Juni 2023 / *Became effective by OJK through its letter No.S-142/D.04/2023 dated 26 June 2023*	Seri/*Series* A: 255,270	Seri/*Series* A: 1 tahun/ *years*	14 September/ *September* 2025	6.35%
			Seri/*Series* B: 114,705	Seri/*Series* B: 3 tahun/ *years*	4 September/ *September* 2027	6.90%
			Seri/*Series* C: 330,025	Seri/*Series* C: 5 tahun/ *years*	4 September/ *September* 2029	7.10%

Semua obligasi yang beredar telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I Tahun 2023 dan Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap II Tahun 2024.

All of the bonds issued were listed at the Indonesia Stock Exchange.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acts as the Trustee for Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase I Year 2023 and Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase II Year 2024.

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As of 31 December 2024 and 2023, the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong	Chow Ying Hoong	*President Commissioner*
Komisaris	Takeshi Kimoto	Takeshi Kimoto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ninik Herlani Masli Ridhwan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Onny Widjanarko	Onny Widjanarko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Edmund Tondobala	Edmund Tondobala	*Independent Commissioner*
Komisaris	Ongki Wanadjati Dana	Ongki Wanadjati Dana	*Commissioner*
Komisaris Independen	Marita Alisjahbana*)	-	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Henoch Munandar	Henoch Munandar	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya	Kaoru Furuya	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto	Darmadi Sutanto	*Deputy President Director*
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Dini Herdini	*Compliance Director*
Direktur	Atsushi Hino	Atsushi Hino	*Director*
Direktur	Keishi Kobata	Keishi Kobata	*Director*
Direktur	Merisa Darwis	Merisa Darwis	*Director*
Direktur	Hanna Tantani	Hanna Tantani	*Director*

*) Marita Alisjahbana diangkat sebagai Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 29 Agustus 2024 dan efektif menjabat sejak tanggal 2 September 2024.

*) *Marita Alisjahbana was appointed as Independent Commissioner at Extraodinary GMS on 29 August 2024 and has been effectively assume the office on 2 September 2024*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ninik Herlani Masli Ridhwan	*Chairman*
Anggota	Edmund Tondobala	Edmund Tondobala	*Member*
Anggota	Aria Kanaka	Aria Kanaka	*Member*
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi	*Member*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Eneng Yulie Andriani.

Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Anke Subandy dan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah Nurhajati Soerjo Hadi.

f. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan pada entitas anak sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit** (continued)*

Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of 31 December 2024 and 2023 was Eneng Yulie Andriani.

Internal Audit Unit

Head of Internal Audit as of 31 December 2024 was Anke Subandy and as of 31 December 2023 was Nurhajati Soerjo Hadi.

f. Subsidiaries

The Bank has ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Bidang usaha/ *Business activities*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December* 2024	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December* 2023	Tahun mulai operasi komersial/ *year of starting commercial operations*	Jumlah aset/ *Total assets* 31 Desember/ *December* 2024	Jumlah aset/ *Total assets* 31 Desember/ *December* 2023
PT BANK BTPN SYARIAH Tbk	Jakarta	Perbankan/ *Banking*	70.0%	70.0%	2014	21,736,656	21,412,505
PT BTPN SYARIAH VENTURA*	Jakarta	Modal Ventura/ *Venture Capital*	70.3%	70.3%	2022	308,421	320,596
PT Oto Multiartha	Jakarta	Pembiayaan/ *Financing*	51.0%	-	1994	15,680,599	-
PT Summit Oto Finance	Jakarta	Pembiayaan/ *Financing*	51.0%	-	1990	15,065,078	-

* Kepemilikan tidak langsung melalui PT BANK BTPN SYARIAH Tbk sebesar 69,3% dan kepemilikan langsung sebesar 1,0%.

* *Indirect ownership through PT BANK BTPN SYARIAH Tbk of 69.3% and direct ownership of 1.0%.*

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk ("BTPNS")

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk berkantor pusat di Menara SMBC, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dan No. 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Bank telah melakukan akuisisi atas BTPNS dan menjadi pemegang saham mayoritas. Hal ini telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-04338 tertanggal 12 Februari 2014.

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk ("BTPNS")

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk's head office is located at Menara SMBC 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activites from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

Based on Notarial Deed No. 26 and No. 27 dated 30 January 2014 before Hadijah S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Bank has acquired BTPNS and has become the majority shareholder. It was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Pemisahan Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Proses Konversi Izin Usaha

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha BTPNS dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, BTPNS memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan BTPNS memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Spin off of Sharia Business Unit

On 20 January 2014, the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

Conversion of business license

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed BTPNS's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, BTPNS received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTPN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and BTPNS started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Perubahan Nama PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

BTPNS mengubah kembali namanya menjadi PT BANK BTPN SYARIAH Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0034666.AH. 01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Nama ini berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT BANK BTPN SYARIAH Tbk dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juni 2020.

Anggaran Dasar

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, BTPNS telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar BTPNS sebagaimana tercantum dalam Akta No. 46 tanggal 20 Maret 2024, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, penyesuaian dengan POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0089433 tanggal 19 April 2024.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk's Change of Name

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. The above change was approved by the Minister of Law and Human Rghts of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.

BTPNS further changed its name to PT BANK BTPN SYARIAH Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, before Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU- 0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020, The change of name of the BTPNS has been approved based on the letter from the Financial Services Authority ("OJK") number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 concerning the determination of the use of Business License on behalf PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT BANK BTPN SYARIAH Tbk and the Copy of Approval of Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 June 2020.

Articles of Association

Upon becoming Sharia Commercial Bank, of BTPNS had amended its Articles of Association several times. The latest amendment to the Articles of Association of BTPNS is stated in deed No. 46 dated 20 Maret 2024, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta adjustment to OJK Regulation No. 17 year 2023 Regarding the implementation of governance for commercial banks. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0089433 dated 19 April 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Susunan terkini Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah BTPNS sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BANK BTPN SYARIAH Tbk Nomor 46 tanggal 27 April 2023 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor No. AHU-AH.01.09-0112846 tanggal 27 April 2023 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar BTPNS, maksud dan tujuan serta kegiatan BTPNS adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BTPNS yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, BTPNS memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

BTPNS melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh BTPNS atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana BTPNS kepada publik, jumlah kepemilikan Bank atas BTPNS menurun dari 70% menjadi 63%.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board

The latest composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of BTPNS as specified in the Deed of Statement of Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk Number 46 dated 27 April 2023 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0112846 dated 27 April 2023 regarding Receipt of Notification on the Change of Data of Company of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

The Objectives and Scope of Activities

In accordance with article 3 of the Articles of Association of BTPNS, the objective and scope of activities of BTPNS is to engage in banking industry based on sharia principles.

Initial Public Offering

Pursuant to the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of BTPNS dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, BTPNS obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

BTPNS undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by BTPNS from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the BTPNS to the public, the Bank's ownership in BTPNS decreased from 70% to 63%.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk (lanjutan)

Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas BTPNS dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali BTPNS pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas BTPNS kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham BTPNS adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT BANK BTPN SYARIAH Tbk** (continued)*

Acquisition of non-controlling interest of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of BTPNS for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in BTPNS on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in BTPNS became 70%. The effect of changes in the ownership interest of BTPNS was as follows:

	2018	
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778	*Non-controlling interest acquired*
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)	*Consideration paid to non-controlling interest*
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)	*Excess of consideration paid as recorded in the Bank's equity*

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

	2018	
Perubahan pada ekuitas:		*Changes in equity:*
- Dampak atas penawaran umum Perdana	209,242	*Effect on initial public offering*
- Akuisisi saham tambahan pada BTPNS	(24,267)	*Acquisition of additional interest in BTPNS*
Dampak bersih pada ekuitas	184,975	*Net effect in equity*

Pembagian dividen tunai oleh PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

BTPNS membagikan dividen untuk tahun buku 2023 kepada para pemegang saham sebesar Rp 540.397 atau Rp 70,15 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 525.231 dengan pajak dividen sebesar Rp 15.166. Pada tanggal 19 April 2024, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada Pemegang Saham berdasarkan tanggal pencatatan tanggal 2 April 2024.

Cash dividend distribution by PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

BTPNS distributed dividend for financial year 2023 to shareholders amounting Rp 540,397 or Rp 70.15 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 525,231 with tax on dividend amounting to Rp 15,166. On 19 April 2024, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed cash dividends to Shareholders based on the recording date of 2 April 2024.

BTPNS membagikan dividen untuk tahun buku 2022 kepada para pemegang saham sebesar Rp 712.535 atau Rp 92,50 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 681.151 dengan pajak dividen sebesar Rp 31.384. Pada tanggal 12 Mei 2023, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi deviden tunai kepada Pemegang Saham berdasarkan tanggal pencatatan tanggal 2 Mei 2023.

BTPNS distributed dividend for financial year 2022 to shareholders amounting Rp 712,535 or Rp 92.50 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 681,151 with tax on dividend amounting to Rp31,384. On 12 May 2023, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed cash dividends to Shareholders based on the recording date of 2 May 2023.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BTPN SYARIAH VENTURA

PT BTPN SYARIAH VENTURA (BTPNS Ventura) berkantor di Jl. Radio Dalam No.100, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.

Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 36 tanggal 21 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066702.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 22 Oktober 2021, telah dibentuk entitas anak dari PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

Susunan Pemegang Saham terakhir BTPNS Ventura adalah sebagaimana dituangkan ke dalam Akta No. 10 tanggal 10 Maret 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0158924 tanggal 10 Maret 2022.

Sedangkan Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah BTPNS Ventura terakhir adalah sebagaimana dituangkan kedalam akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat Umum Pemegang Saham nomor 49 tanggal 20 Maret 2024 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0135500 tanggal 3 April 2024.

BTPNS Ventura telah mendapatkan perijinan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris Nomor KEP-23/D.05/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura Syariah kepada PT BTPN SYARIAH VENTURA dan efektif menjalankan kegiatan operasionalnya pada tanggal 30 Mei 2022.

Tujuan pendirian BTPNS Ventura adalah untuk menunjang kegiatan usaha dan aspirasi Entitas Anak dalam mewujudkan digital ekosistem bagi segmen yang dilayaninya.

BTPNS Ventura merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha modal ventura syariah, pengelolaan dana ventura, dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan Otoritas terkait yang seluruhnya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

PT BTPN SYARIAH VENTURA

PT BTPN SYARIAH VENTURA (BTPNS Ventura)'s office is located at Jl. Radio Dalam No.100, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.

Based on the Deed of Establishment Number 36 dated 21 October 2021, drawn up before Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notary in Jakarta and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0066702.AH.01.01.Year 2021 dated 22 October 2021, a subsidiary of PT BANK BTPN SYARIAH Tbk.

The latest composition of the Shareholders of BTPNS Ventura is as specified in the Deed No. 10 dated 10 March 2022 made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.03-0158924 dated 10 March 2022.

Whereas the latest composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board of BTPNS Ventura is as specified in the in the Deed of Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders number 49 dated 20 March 2024, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.09-0135500 dated 3 April 2024.

BTPNS Ventura has obtained operational permits from the Financial Services Authority by means of letter Number KEP-23/D.05/2022 dated 20 May 2022, regarding the Granting of Business Permit of Sharia Venture Capital Company to PT BTPN SYARIAH VENTURA and effectively carried out its operational activities on 30 May 2022.

The purpose of establishing BTPNS Ventura is to support the business activities and aspiration of the Subsidiary in realizing a digital ecosystem for the segment it served.

BTPNS Ventura is a company that carries out the sharia venture capital business activities, venture fund management, and other business activities upon approval from relevant authorities, all of which are carried out based on sharia principles.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha ("OTO") berkantor di Gedung Summitmas II, Lantai 18, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia

OTO didirikan dengan nama PT Manunggal Multi Finance berdasarkan akta No. 245 tanggal 28 Maret 1994 yang dibuat di hadapan Wiwiek Widjajanti, S.H., selaku notaris kandidat, pengganti dari Ny. Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. C2-6033.HT.01.01.Th.94 tanggal 16 April 1994, dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 4902 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 29 Juli 1994.

OTO memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 556/KMK.017/1994 tanggal 10 November 1994, yang telah diubah berdasarkan surat No. S-6316/LK/1995 tanggal 5 Desember 1995. OTO memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994, dan saat ini bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar yang terakhir sebagaimana disebutkan dalam akta No. 23 tanggal 27 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham OTO sehingga komposisi pemegang saham OTO menjadi PT BANK BTPN Tbk (sekarang PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 473.640.735 lembar atau 51%, PT Summit Auto Group dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 315.760.490 lembar atau 34% dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan kepemilikan saham seri A sebanyak 139.306.099 atau 15%. Pada anggaran dasar ini juga terdapat perubahan masa jabatan direksi menjadi 3 tahun dan perubahan ketentuan dividen interim. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0075020 dan AHU-AH.01.09-124682, keduanya masing-masing tertanggal 27 Maret 2024.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha ("OTO") is located at Summitmas Tower II, Floor 18, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia

OTO, formerly PT Manunggal Multi Finance, was established by virtue of notarial deed No. 245 dated 28 March 1994 of Wiwiek Widjajanti, S.H., candidate notary, a substitute notary of Ny. Erly Soehandjojo, S.H., notary public in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently Minister of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-6033.HT.01.01.Th.94 dated 16 April 1994, and was published in Supplement No. 4902 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated 29 July 1994.

OTO obtained its business license as a financing company from the Minister of Finance of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. 556/KMK.017/1994 dated 10 November 1994, which has been changed based on letter No. S-6316/LK/1995 dated 5 December 1995. OTO commenced its commercial operations in 1994, and is currently engaged in consumer financing.

Based on the latest amendment Articles of Association as stated in the notarial deed No. 23 dated 27 March 2024 of Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notary public in Jakarta, concerning the change shareholder of OTO, therefore the shareholder composition is consist of PT BANK BTPN Tbk (currently PT Bank SMBC Indonesia Tbk) with ownership of shares series B amounted 473,640,735 shares or 51%, PT Summit Auto Group with ownership of shares series B amounted 315,760,490 shares or 34% and PT Sinar Mas Multiartha Tbk with ownership of shares series A amounted 139,306,099 shares or 15%. This Articles of Association also change the term of office of Board of Directors to 3 years and changes in interim dividend. This amendment has been informed and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0075020 and AHU-AH.01.09-124682, both dated 27 March 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

Akuisisi PT Oto Multiartha

Pada tanggal 27 Maret 2024, Bank mengakuisisi 51% saham biasa (saham seri B) OTO dengan nominal pembelian sebesar Rp 3.926.955.

Saham preferen tidak diperhitungkan dalam pembagian laba bersih antara entitas induk dengan kepentingan non-pengendali sehingga pembagian laba bersih hanya untuk 85% saham biasa (saham seri B). Oleh karena itu, Bank berhak atas laba bersih OTO sebesar 60% (yang merupakan hasil pembagian antara 51% kepemilikan dari total 85% saham biasa). Dampak perubahan atas kepemilikan saham OTO adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

Acquisition of PT Oto Multiartha

On 27 March 2024, the Bank acquired 51% of OTO's ordinary shares (series B shares) for a purchase amounted to Rp 3,926,955.

The preference shares are not taken into account in the distribution of net profit between the parent entity and non-controlling interests so that the distribution of net profit is only for 85% ordinary shares (series B shares). Therefore, the Bank is entitled for OTO's net profit of 60% (which represents the divided amount of 51% ownership of total 85% ordinary shares). The effect of changes in the ownership interest of OTO was as follows:

	2024	
Jumlah aset bersih yang teridentifikasi	5,598,214	*Total identifiable net assets*
Kepentingan non pengendali	(2,325,485)	*Non-controlling interests*
Total nilai aset neto yang diakuisisi	3,272,729	*Total net asset acquired*
Penyesuaian nilai wajar:		*Fair value adjustment:*
Piutang pembiayaan	20,916	*Financing receivables*
Aset takberwujud:		*Intangible assets:*
- Merek dagang	33,827	*Trademarks -*
- Hubungan pelanggan	55,418	*Customer relationship -*
- Piranti lunak	32,929	*Software -*
Aset pajak tangguhan	(31,480)	*Deferred tax asset*
Nilai wajar aset neto	3,384,339	*Fair value of net assets*
Imbalan yang dibayarkan	(3,926,955)	*Consideration paid*
Goodwill - posisi bersih	(542,616)	*Goodwill - net basis*

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liablitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

The following table summarized the amounts of the assets required and liabilities assumed on the acquisition date:

	2024	
ASET		***ASSETS***
Kas	5,554	*Cash*
Giro pada bank-bank lain	267,593	*Curent accounts with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	281,414	*Placement with other banks*
Tagihan derivatif	144,200	*Derivative receivables*
Piutang pembiayaan	13,841,631	*Financing receivables - net*
Beban dibayar dimuka	44,531	*Prepaid expense*
Pajak dibayar dimuka	140,863	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	9,344	*Deferred tax assets*
Aset tetap	369,192	*Fixed assets*
Aset takberwujud	176,009	*Intangible assets*
Aset lain-lain	279,617	*Other assets*
Jumlah aset	**15,559,948**	***Total assets***
LIABILITAS		***LIABILITIES***
Liablitas derivatif	110,017	*Derivative payables*
Utang pajak	32,127	*Taxes payables*
Efek-efek yang diterbitkan	994,355	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	8,432,707	*Borrowings*
Akrual	22,028	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	156,592	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa	34,131	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	179,777	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	**9,961,734**	***Total liabilities***
Jumlah aset bersih yang teridentifikasi	**5,598,214**	***Total identifiable net assets***

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha (lanjutan)

Pembagian dividen tunai oleh PT Oto Multiartha

OTO memiliki 2 jenis saham yaitu saham seri A dan saham seri B. Saham seri A adalah jenis saham preferen sedangkan saham seri B adalah jenis saham biasa. Pemegang saham seri A berhak untuk menerima dividen non-kumulatif lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain dalam jumlah yang akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan Secara Sirkuler Menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Oto Multiartha tanggal 20 Juni 2024, pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 27.890.

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance ("SOF") berkantor di Gedung Summitmas II, Lantai 8, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia.

SOF didirikan dengan nama PT Summit Sinar Mas Finance, berdasarkan akta No. 214 tanggal 20 September 1990, yang diubah dengan akta No. 194 tanggal 22 Oktober 1990 yang keduanya dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-6214.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Oktober 1990, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 865/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 7 November 1990 serta telah dimuat dalam Tambahan No. 5041 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 1990.

SOF memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 1601/KMK.013/1990 tanggal 28 Desember 1990 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. KEP-243/KM.6/2003 tanggal 30 Juni 2003. SOF saat ini bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dan memulai kegiatan pembiayaan sepeda motor pada tahun 2003.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Oto Multiartha** (continued)*

Cash dividend distribution by PT Oto Multiartha

OTO has 2 types of shares, which are series A share and series B share. Series A shares are preference shares while series B shares are common shares. The shareholders of series A shares are entiled to receive a non-cumulative dividend earlier than other shareholders in the amount that will be determined by the general meeting of shareholders.

Based on the Circular Resolution In Lieu of The Annual General Meeting of the Shareholders of PT Oto Multiartha on 20 June 2024, the shareholders approved to declare and distributes cash dividends amounting to Rp 27,890.

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance ("SOF")'s office is located at Summitmas Tower II, Floor 8, Jl. Jendral Sudirman Kav.61-62, Jakarta, Indonesia.

SOF was established formerly under name of PT Summit Sinar Mas Finance based on notarial deed No. 214 dated 20 September 1990 as amended by notarial deed No. 194 dated 22 October 1990 of Mudofir Hadi, S.H., notary public in Jakarta. This notarial deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently Ministry of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-6214.HT.01.01.TH.90 dated 30 October 1990, registered at the South Jakarta District Court under No. 865/Not/1990/PN.JKT.SEL dated 7 November 1990 and was published in Supplement No. 5041 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated 11 December 1990.

SOF obtained its business license as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 1601/KMK.013/1990 dated 28 December 1990 which was changed with Decision Letter No. KEP-243/KM.6/2003 dated 30 June 2003. SOF is currently engaged in consumer financing, and commenced motorcycles financing operation in 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Summit Oto Finance (lanjutan)

Berdasarkan perubahan anggaran dasar terakhir sebagaimana disebutkan dalam akta No. 22 tanggal 27 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham SOF sehingga komposisi pemegang saham SOF menjadi PT BANK BTPN Tbk (sekarang PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 2.490.901 lembar atau 51%, PT Summit Auto Group dengan kepemilikan saham seri B sebanyak 1.660.601 lembar atau 34% dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk dengan kepemilikan saham seri A sebanyak 732.618 atau 15%. Pada anggaran dasar ini juga terdapat perubahan masa jabatan direksi menjadi 3 tahun dan perubahan ketentuan dividen interim. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0075025 dan AHU-AH.01.09-124689, keduanya masing-masing tertanggal 27 Maret 2024.

Akuisisi PT Summit Oto Finance

Pada tanggal 27 Maret 2024, Bank mengakuisisi 51% saham biasa (saham seri B) SOF dengan imbalan pembelian dengan nominal sebesar Rp 2.623.788.

Saham preferen tidak diperhitungkan dalam pembagian laba bersih antara entitas induk dengan kepentingan non-pengendali sehingga pembagian laba bersih hanya untuk 85% saham biasa (saham seri B). Oleh karena itu, Bank berhak atas laba bersih SOF sebesar 60% (yang merupakan hasil pembagian antara 51% kepemilikan dari total 85% saham biasa). Dampak perubahan atas kepemilikan saham SOF adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Summit Oto Finance** (continued)*

Based on the latest amendment of Articles of Association which was effected by notarial deed No. 22 dated 27 March 2024 of Aryanti Artisari, S.H., M.KN, notary public in Jakarta, concerning the change shareholder of SOF, therefore the shareholder composition is consist of PT BANK BTPN Tbk (currently PT Bank SMBC Indonesia Tbk) with ownership of shares series B amounted 2,490,901 shares or 51%, PT Summit Auto Group with ownership of shares series B amounted 1,660,601 shares or 34% and PT Sinar Mas Multiartha Tbk with ownership of shares series A amounted 732,618 shares or 15%. This Articles of Association also change the term of office of Board of Directors to 3 years and changes in interim dividend provisions. This amendment has been informed and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0075025 dan AHU-AH.01.09-124689, both dated 27 March 2024.

Acquisition of PT Summit Oto Finance

On 27 March 2024, the Bank acquired 51% SOF's ordinary shares (series B shares) for a purchase amounted to Rp 2,623,788.

The preference shares are not taken into account in the distribution of net profit between the parent entity and non-controlling interests so that the distribution of net profit is only for 85% ordinary shares (series B shares). Therefore, the Bank is entitled for SOF's net profit of 60% (which represents the divided amount of 51% ownership of total 85% ordinary shares). The effect of changes in the ownership interest of SOF was as follows:

	2024	
Jumlah aset bersih yang teridentifikasi	4,009,775	*Total identifiable net assets*
Kepentingan non pengendali	(1,827,005)	*Non-controlling interests*
Total nilai aset neto yang diakuisisi	2,182,770	*Total net asset acquired*
Penyesuaian nilai wajar:		*Fair value adjustment:*
Piutang pembiayaan	(351,719)	*Financing receivables*
Aset takberwujud:		*Intangible assets:*
- Merek dagang	27,233	*Trademarks -*
- Hubungan pelanggan	269,643	*Customer relationship -*
- Piranti lunak	(13,691)	*Software -*
Aset pajak tangguhan	15,078	*Deferred tax asset*
Nilai wajar aset neto	2,129,314	*Fair value of net assets*
Imbalan yang dibayarkan	(2,623,788)	*Consideration paid*
Goodwill - posisi bersih	(494,474)	*Goodwill - net basis*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Summit Oto Finance (lanjutan)

Akuisisi PT Summit Oto Finance (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

***PT Summit Oto Finance** (continued)*

***Acquisition of PT Summit Oto Finance** (continued)*

The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on the acquisition date:

	2024	
ASET		***ASSETS***
Kas	6,354	*Cash*
Giro pada bank-bank lain	188,115	*Curent accounts with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	282,157	*Placement with other banks*
Tagihan derivatif	187,006	*Derivative receivables*
Piutang pembiayaan - bersih	12,770,844	*Financing receivables - net*
Beban dibayar dimuka	87,678	*Prepayments*
Aset pajak tangguhan	93,919	*Deferred tax assets*
Aset tetap	90,757	*Fixed assets*
Aset takberwujud	205,313	*Intangible assets*
Aset lain-lain	260,671	*Other assets*
Jumlah aset	14,172,814	***Total assets***
LIABILITAS		***LIABILITIES***
Liabilitas derivatif	136,504	*Derivative payables*
Utang pajak	21,286	*Taxes payable*
Pinjaman yang diterima	9,358,270	*Borrowings*
Akrual	23,571	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	288,823	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa	37,122	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	297,463	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	10,163,039	***Total liabilities***
Jumlah aset bersih teridentifikasi	4,009,775	***Total identifiable net assets***

Pembagian dividen tunai oleh PT Summit Oto Finance

SOF memiliki 2 jenis saham yaitu saham seri A dan saham seri B. Saham seri A adalah jenis saham preferen sedangkan saham seri B adalah jenis saham biasa. Pemegang saham seri A berhak untuk menerima dividen non-kumulatif lebih dahulu dari pemegang saham klasifikasi lain dalam jumlah yang akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Keputusan Secara Sirkuler Menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Summit Oto Finance tanggal 20 Juni 2024, pemegang saham setuju untuk mengumumkan dan membagikan dividen kas sebesar Rp 66.730.

Cash dividend distribution by PT Summit Oto Finance

SOF has 2 types of shares, which are series A share and series B share. Series A shares are preference shares while series B shares are common shares. The shareholders of series A shares are entiled to receive a non-cumulative dividend earlier than other shareholders in the amount that will be determined by the general meeting of shareholders.

Based on the Circular Resolution In Lieu of The Annual General Meeting of the Shareholders of PT Summit Oto Finance on 20 June 2024, the shareholders approved to declare and distributes cash dividends amounting to Rp 66,730.

Biaya terkait Akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance

Biaya yang terkait dengan akuisisi telah dibebankan pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian masing-masing sebesar Rp 7.543 dan Rp 63.952 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Cost related to acquisition of PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance

Acquisition-related cost are charged to general and administrative expenses in the consolidated statements of profit or loss amounted of Rp 7,543 and Rp 63,952 for the years ended 31 December 2024 and 2023, respectively.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Penggunaan informasi keuangan PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance untuk laporan keuangan konsolidasian

Bank menggunakan laporan keuangan OTO dan SOF pada tanggal 31 Maret 2024 sebagai saldo awal untuk keperluan penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berpendapat bahwa dampak atas penggunaan periode pelaporan ini tidak material jika dibandingkan dengan penggunaan tanggal akuisisi sebagai saldo awal.

Penghasilan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikontribusikan oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance masing-masing sebesar Rp 1.838.560 dan Rp 3.037.849. PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance juga mengkontribusikan laba bersih sebesar Rp 30.940 dan Rp 181.238 selama periode yang sama.

Jika PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance telah dikonsolidasikan sejak 1 Januari 2024, maka penghasilan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikontribusikan oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance masing-masing sebesar Rp 2.456.502 dan Rp 3.982.714 dan laba bersih masing-masing sebesar sebesar Rp 53.509 dan Rp 252.062.

Akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Subsidiaries** (continued)*

Use of financial information PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance for consolidated financial statements

The Bank use the OTO and SOF financial statements as of 31 March 2024 as the beginning balance for the purposes of preparing the consolidated financial statements. Management believes that the impact of using this reporting period is immaterial when compared to using the acquisition date as the beginning balance.

Revenue includes in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income which contributed by PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance amounted Rp 1,838,560 and Rp 3,037,849, respectively. PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance also contributed net income in the same period amounted Rp 30,940 and Rp 181,238, respectively.

If PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance have been consolidated since 1 January 2024, then the revenue includes in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income which contributed by PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance will be Rp 2,456,502 and Rp 3,982,714, respectively and the net income will be Rp 53,509 and Rp 252,062, respectively.

The acquisition of PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance has been conducted in accordance with Bapepam-LK Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Public Company's Financial Statements".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries (together referred to as the "Group") are as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Grup telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 28 Februari 2025.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Statement of Compliance** (continued)*

These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Group, were authorized for issuance by the Board of Directors on 28 February 2025.

These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

b. Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of judgments and estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Grup, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 208, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- Amandemen PSAK 116 "Sewa"
- Amandemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 207 " Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif per 1 Januari 2024 terdapat perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini tidak mengubah isi persyaratan dalam PSAK/ISAK.

e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Use of judgments and estimates** (continued)*

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

d. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2024, have an effect on the Group's consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 208, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- *Amendments to PSAK 116 "Leases"*
- *Amendments to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements"*
- *Amendments to PSAK 207 "Cash Flow Statements"*
- *Amendments to PSAK 107 "Financial Statements: Disclosure"*

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to the consolidated financial statements.

Effective 1 January 2024, there are changes in the numbering of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). This change is to differentiate the numbering of PSAK and ISAK which refer to IFRS Accounting Standards (starting with numbers 1 and 2) and which do not Refer to IFRS Accounting Standards (starting with numbers 3 and 4). This change does not change the content of the requirements in PSAK/ISAK.

e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Group's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation** (continued)*

The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,095.00	15,397.00	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dolar Australia (AUD)	10,013.51	10,520.77	*1 Australian Dollar (AUD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	11,844.58	11,676.34	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2,073.11	1,970.73	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20,218.54	19,626.56	*1 British Poundsterling (GBP)*
1 Yen Jepang (JPY)	103.03	108.88	*1 Japanese Yen (JPY)*
1 Euro (EUR)	16,758.12	17,038.32	*1 Euro (EUR)*
1 Franc Swiss (CHF)	17,815.04	18,299.27	*1 Swiss Franc (CHF)*
1 Yuan China (CNY)	2,198.50	2,169.50	*1 China Yuan (CNY)*
1 Baht Thailand (THB)	469.79	449.75	*1 Thailand Baht (THB)*
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,597.86	3,355.20	*1 Malaysian Ringgit (MYR)*
1 Rupee India (INR)	187.98	185.18	*1 Indian Rupee (INR)*

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

f. Prinsip Konsolidasi

f. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak.

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its subsidiaries.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kekuasaan atas entitas anak.

Control over a subsidiary is presumed to exist if the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiaries. The Bank reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Bank having power over a subsidiary.

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

The financial statements of the subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Ketika Bank kehilangan kendali atas entitas anak, Bank menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan non-pengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

Akuisisi entitas anak oleh Bank dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak tersebut.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Basis of Consolidation *(continued)*

When the Bank loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.

All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Bank. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognized in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of Subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.

Non-controlling interest is recognized at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.

Changes in ownership interest in subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.

Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.

g. Transactions with Related Parties

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 224 regarding "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, piutang pembiayaan, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, liabilitas sewa, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

h.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Biaya perolehan diamortisasi;
ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”);
iii. Nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Group’s financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements (reverse repo), derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, financing receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).

The Group’s financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, lease liabilities, subordinated loans, and other liabilities.

h.1. Classification

Financial assets

The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

i. At amortized cost;
ii. Fair value through other comprehensive income (“FVOCI”);
iii. Fair value through profit or loss (“FVTPL”)

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- *Its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis Bank ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis Bank tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi yaitu pada level portfolio.

Model bisnis Bank mengacu pada pengelolaan aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa Bank tidak mengharapkan terjadinya skenario "kondisi terburuk" atau skenario "kondisi stres". Dalam kondisi Bank menjual portofolio aset keuangan tertentu dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika Bank secara wajar mengharapkan bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.1. Classification** (continued)*

***Financial assets** (continued)*

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms of financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Business model assessment

The Bank's business model is defined at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve certain business objectives. The Bank's model does not depend on management's intention for individual instruments. Accordingly, this condition is not an instrument-by-instrument approach to classification and is determined at a higher level of aggregation, which is at portfolio level.

The Bank's business model refers to managing financial assets to generate cash flows. Cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both. This assessment is not made based on a scenario where the Bank does not expect a "worst condition" scenario or a "stress condition" scenario to occur. In a situation where the Bank sells certain portfolios of financial assets in a worst-case scenario, that scenario will not affect the assessment of the business model for that asset if the Bank reasonably expects that such a scenario will not occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Akan tetapi, ketika Bank menilai model bisnis untuk aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, Bank harus mempertimbangkan informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan semua informasi yang relevan lainnya.

Model bisnis untuk mengelola aset keuangan adalah kenyataan dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini biasanya diobservasi melalui aktivitas yang dilakukan Bank untuk mencapai tujuan dari model bisnis. Bank mempertimbangkan semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan tersebut termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;

- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola; dan

- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

h.1. Classification *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Business model assessment (continued)

However, when the Bank assesses the business model for newly issued or recently purchased financial assets, it must consider information about how cash flows were realized in the past, along with all other relevant information.

The business model for managing financial assets is a reality and not just an assertion. This is usually observed through the activities the entity carries out to achieve the objectives of the business model. The Bank considers all relevant evidence available at the valuation date. The relevant evidence includes, but is not limited to:

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realising cash flows through sale of the assets;*

- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*

- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and*

- *how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.1. Classification** (continued)*

***Financial assets** (continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

h.2. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

h.1. Classification *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognized in current year profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

h.2. Recognition

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.2. Pengakuan (lanjutan)

Grup pada awalnya mengakui pinjaman/pembiayaan yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

h.3. Biaya perolehan diamortisasi dan nilai tercatat bruto

'Biaya perolehan diamortisasi' aset keuangan atau liabilitas keuangan merupakan suatu nilai dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h.4. Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.2. Recognition** (continued)*

The Group initially recognizes loans/financing and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

h.3. Amortized cost and gross carrying amount

The 'amortized cost' of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest methof of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

h.4. Derecognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

h.5. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***h.4. Derecognition** (continued)*

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Group writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the credit exposure.

h.5. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, Bank telah menerapkan PSAK 109 sejak tanggal 1 Januari 2020. PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("KKE") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

KKE diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. KKE tidak diakui untuk instrumen keuangan yang detetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Sesuai dengan ISAK 102, khusus untuk transaksi berbasis syariah, pengukuran penurunan nilai dari aset keuangan tidak mengadopsi PSAK 109.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

i. Allowance for impairment losses of financial assets

i.1. Financial assets carried at amortized cost

To estimate impairment loss allowance on financial assets, the Bank has implemented PSAK 109 since 1 January 2020. PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

ECL are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have SPPI cash flows. ECL is not recognized for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.

In accordance to ISAK 102, particularly for sharia-based transactions, the allowance for impairment losses of financial assets does not adopt PSAK 109.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 3.

Untuk portofolio korporasi, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokkan tingkat peringkat internal.

Untuk portofolio tresuri, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokkan tingkat peringkat internal. Apabila tidak terdapat informasi peringkat internal untuk pihak lawan, pengelompokkan didasarkan pada peringkat kredit dari pihak lawan. Untuk perhitungan PD, Bank menggunakan struktur jangka waktu (*term structure*) PD yang dikeluarkan oleh peringkat eksternal.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- *financial instruments with low credit risk; and*
- *financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The estimation of credit exposure for risk management purpose is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.

To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 3.

For corporate portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading.

For the treasury portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading. If there is no information of internal grading for counterparty, the categorizing is based on credit rating from counterparty issuer. For PD calculation, the Bank uses PD term structure issued by external rating.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk kategori portofolio ritel, risiko kredit diukur berdasarkan pada kelompok hari tunggakan untuk membentuk *term structure* PD yang akan digunakan untuk menghitung perhitungan KKE dengan pendekatan model statistik.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Sesuai PSAK 109, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam “Tahap 1”.
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit/memburuk, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3"

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

For retail portfolio category, the credit risk is measured based on days past due buckets to create PD term structure used to compute ECL calculation by statistical model approach.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia are having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

Expected credit loss measurement

In accordance with PSAK 109, the Bank applied “Three-Stage” model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:

- *A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in “Stage 1”.*
- *If a significant increase in credit risk (“SICR”) since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to “Stage 2” but is not yet deemed to be credit-impaired.*
- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to “Stage 3”.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Instrumen keuangan - Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit dimana kerugian kredit ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) - Tahap 2

Bank menganggap instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika kriteria di bawah ini telah dipenuhi:

- Untuk segmen korporasi menggunakan parameter daftar pantauan (*watchlist*) dan perubahan nilai PD 12 bulan sebesar 100% sebagai akibat perpindahan peringkat internal sejak pengakuan awal.
- Untuk instrumen keuangan di tresuri menggunakan pergerakan 3 titik (*notch*) dari peringkat pada saat pengakuan awal.
- Untuk segmen ritel menggunakan informasi jumlah hari tunggakan dalam sebulan dalam kelompok tunggakan. SICR terjadi ketika jumlah hari tunggakan mencapai lebih dari 30 hari.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit/memburuk (gagal bayar) - Tahap 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

***Expected credit loss measurement** (continued)*

Financial instruments - Stage 1

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (SICR) - Stage 2

The Bank considers a financial instrument to have experienced a significant increase in credit risk when the below criteria have been met:

- *For corporate segments use watchlist parameters and 12-month PD change by 100% resulted from internal grading movement from its initial recognition.*
- *For treasury financial instruments use 3 notch movements from origination rating at its initial recognition.*
- *For retail segment use days past due information in month in arrears grouping. SICR incurred if the days past due reached more than 30 days.*

Credit-impaired (or defaulted) exposures - Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit/memburuk (gagal bayar) - Tahap 3 (lanjutan)

Pinjaman korporasi

Pinjaman korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman dari debitur dengan peringkat internal 7R atau lebih rendah.

Pinjaman non-korporasi

Pinjaman non-korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut:
a. Hari tunggakan lebih dari 90 hari
b. Kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Pengukuran KKE di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan terdukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

***Expected credit loss measurement** (continued)*

Credit-impaired (or defaulted) exposures - Stage 3 (continued)

Corporate loans

Corporate loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

Non-corporate loans

Non-corporate loans that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

a. Days past due over 90 days
b. OJK Grading 3, 4 and 5

Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit/memburuk (gagal bayar) - Tahap 3 (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur KKE adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan, Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portfolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

KKE atas komitmen pinjaman dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika intrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi KKE pada komponen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik, Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

Penyajian kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi KKE. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.1. Financial assets carried at amortized cost** (continued)*

***Expected credit loss measurement** (continued)*

Credit-impaired (or defaulted) exposures - Stage 3 (continued)

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.

ECL on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component, the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities.

Presentation of expected credit losses

For financial assets measured at amortized cost, the balance at consolidated statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pengukuran KKE untuk aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) menggunakan pendekatan dan model perhitungan yang sama dengan pengukuran KKE untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk aset keuangan instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan KKE dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

i.3. Piutang murabahah

Entitas Anak melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki nilai tidak signifikan secara individu.

Untuk penurunan nilai secara kolektif ini, Entitas Anak mengelompokkan portofolio piutang berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu antara nasabah yang diberikan restrukturisasi dan nasabah yang tidak direstrukturisasi, dimana metode yang digunakan mengikuti *incurred loss* atau *regulatory reporting*.

Entitas Anak menggunakan model analisa statistik dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, yaitu metode *migration analysis*.

Pada metode *migration analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian dari portofolio selama periode antara terjadinya peristiwa gagal bayar dengan saat kerugian teridentifikasi untuk setiap portofolio yang teridentifikasi dalam jangka waktu 12 bulan. Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

i.2. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The ECL measurement for debt instrument financial assets measured at fair value through other comprehensive income uses the same approach and calculation model in measuring ECL for financial assets carried at amortized cost. For debt instrument financial assets in FVOCI category, the balance in consolidated statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

i.3. Murabahah receivables

The Subsidiary performs impairment evaluation collectively as all murabahah receivables have individually insignificant value.

For this collective impairment, the Subsidiary classifies the receivables portfolio based on the similarity of credit risk characteristics, that is between customers who were given restructuring and customers who were not restructured, where the method used follows the incurred losses or reporting regulations.

The Subsidiary uses statistical analysis models in determining the collective impairment loss allowance, that is the migration analysis method.

In the migration analysis method, the Subsidiary determines the loss rate of the portfolio from the period between the occurrence of an default event and the identification of a loss for each identified portfolio witthin 12 months. Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i.3. Piutang murabahah (lanjutan)

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

***i.3. Murabahah receivables** (continued)*

When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of financing written off in the current year are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognized as other operating income.

j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), Deposito Berjangka Bank Indonesia dan *call money*. FASBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad adalah wadiah. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dari Entitas Anak disajikan sebesar biaya perolehan.

l. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), Sukuk Bank Indonesia, sukuk korporasi, obligasi korporasi, Surat Berharga Syariah Negara, reksa dana syariah, obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, dan wesel ekspor.

Efek-efek (selain sukuk, SIMA, reksa dana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan (untuk efek-efek yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan pengukuran selanjutnya tergantung pada klasifikasinya. Lihat Catatan 2h.3 untuk kebijakan akuntansi aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk efek-efek yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal di bawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method.

Placements with Bank Indonesia include placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Deposit Facilities ("FASBI"), Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS"), Bank Indonesia Term Deposit and call money. FASBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah agreements. Placements with Bank Indonesia and other banks of the Subsidiaries are stated at acquisition cost.

l. Securities

Securities consist of Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), Bank Indonesia Sukuk, corporate sukuk, corporate bonds, Sovereign Sharia Securities, sharia mutual funds, government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

Securities (other than sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus (for securities not subsequently measured at fair value through profit or loss) directly attributable transaction costs and subsequent measurement will depend on their classification. Refer to Note 2h.3 for the accounting policy of financial assets measured at amortized cost.

For securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

Ketika efek-efek yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Efek-efek yang diukur dengan FVTPL saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian efek-efek yang diukur dengan FVTPL diakui pada laba rugi.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), reksa dana syariah, investasi pada efek ekuitas dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 410 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***I. Securities** (continued)*

When securities measured at FVOCI are derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

Securities measured at FVTPL are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of other operational income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the securities measured at FVTPL are sold or settled are recognized in profit or loss.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest method.

Sharia marketable are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA), sharia mutual funds, investment in equity securities and other securities based on sharia principles.

The Group determines the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 410 regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

1) Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 410 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

   Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memper investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain. Investasi dalam unit reksa dana syariah terproteksi dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Securities *(continued)*

The Group determines the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 410 regarding "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

2) Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.

   At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

3) Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value excluding transaction costs. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognized in other comprehensive income. Investments in protected sharia mutual funds are presented at acquisition cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diarmotisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

n. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap,* dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif yang dimiliki Entitas Anak digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur Entitas Anak terhadap variabilitas arus kas yang diatribusikan dari risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang yang timbul dari liabilitas yang dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

m. Securities purchased under resale agreement (reverse repo)

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are classified as financial asset at amortised cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of financial assets and financial liabilities.

n. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.

Derivative financial instruments are recognized at their fair value, with transaction costs recognized directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognized as current year profit or loss.

Derivative instruments held by the Subsidiaries are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Subsidiaries' exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Pada penetapan awal lindung nilai, Entitas Anak mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Entitas Anak menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode di mana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah efektivitas dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap item yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Entitas Anak menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, diakui pada penghasilan komprehensif lain sebagai keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian dari ekuitas. Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *line item* yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui segera pada laba rugi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Derivative receivables and payables** (continued)*

On initial designation of the hedge, the Subsidiaries formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Subsidiaries make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the effectiveness of each hedge is within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transactions represented and the effectiveness of the hedge.

The Subsidiaries designate derivatives as hedging instruments of cash flow hedges. The effective portion of changes in the fair value of the derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is recognized in other comprehensive income as cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges which are part of equity. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivatives is recognized immediately in the profit or loss

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Tagihan dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai atau lindung nilai dibatalkan, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas tetap diakui di ekuitas, dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi.

o. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Bank merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Derivative receivables and payables** (continued)*

If the hedging derivative expires or is sold,terminated or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or the hedge designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. The cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges remain in the equity, and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

o. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Acceptance receivables are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

p. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

All joint financing contracts entered by the Bank are joint financing without recourse in which joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortized cost.

Loans are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

Included in the loans are sharia financing/ receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and funds of qardh.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (lanjutan)

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan marjin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Loans and sharia financing/receivables** (continued)*

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortized cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (lanjutan)

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Modifikasi pinjaman yang diberikan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Loans and sharia financing/receivables** (continued)*

Funds of qardh are recognized in the amount lent to the borrower at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognized upon receipt.

Funds of qardh are stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

Modification of loans

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (lanjutan)

Modifikasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Loans and sharia financing/receivables *(continued)*

Modification of loans *(continued)*

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan

Setelah pengakuan awal, piutang pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortiasai dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari kontrak pembiayaan.

Penyelesaian sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Modifikasi piutang pembiayaan

Skema modifikasi putang pembiayaan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan piutang pembiayaan lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu piutang dimodifikasi, maka Grup mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

q. Financing receivables

Subsequest to initial recognition, financing receivables are stated to amortized cost using the effective interest rate method.

Unearned financing revenue represents the difference between total installment to be received from borrower and the principal amount financed, which is recognized as revenue over the term of the contract, based on the effective interest rate of the related financing contract.

Early termination is treated as cancellation of the existing financing contract and resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Modification of financing receivables

Modification schemes for financing receivables can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the financing receivables.

If the terms of a loan are modified, then the Group evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan (lanjutan)

Modifikasi piutang pembiayaan (lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Entitas Anak terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan. Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Penyertaan saham

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Financing receivables** (continued)*

***Modification of financing receivables** (continued)*

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Subsidiary first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest method.

Joint financing

All joint financing contracts entered by the Subsidiary are joint financing without recourse in which only the Subsidiary's financing portion of the total installments is recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position. Consumer financing income is presented in the income statement net of the portion attributable to other parties participating in the joint financing.

For joint financing, the Subsidiary has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as part of unearned consumer financing income and recognized as consumer financing income over the term of the contract using the effective interest rate method.

r. Investment in shares

Investment in shares with an ownership interest below 20% and have no significant influence is initially recognized at fair value and subsequently measured at fair value through profit or loss.

Cash dividend received from investment in shares is recognized as income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

t. Aset tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

2. *SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

s. Prepayments

Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognized as an expense in the related period. Prepayments are recognized as expenses in the profit or loss when it is amortized in accordance with the expected period of benefit.

t. Fixed assets

Land is presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

The increases in the carrying amount arising from revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Fixed assets other than land are recognized at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung	20	*Buildings*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	4 - 10	*Office equipment*
Leasehold improvement	sesuai masa sewa/*according to lease period*	*Leasehold improvement*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Aset tetap (lanjutan)

Kendaraan bermotor adalah sepeda motor, kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris.

Perlengkapan kantor adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV, mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***t. Fixed assets** (continued)*

Motor vehicles are motorcycles, operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners.

Office equipment are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV, furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized in the current year profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Aset takberwujud dan *goodwill*

Goodwill

Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Merek Dagang

Merek dagang memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar nilai perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat merek dagang tersebut, sejak tanggal merek dagang tersebut diperoleh. Estimasi masa manfaat dari merek dagang adalah sampai dengan 20 tahun.

Peninjauan atas penurunan nilai pada merek dagang dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Hubungan Pelanggan

Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar nilai perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat hubungan pelanggan tersebut, sejak tanggal hubungan pelanggan tersebut diperoleh. Estimasi masa manfaat dari hubungan pelanggan adalah 5-9 tahun.

Peninjauan atas penurunan nilai pada hubungan pelanggan dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

u. Intangible assets and goodwill

Goodwill

Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Trademarks

Trademarks have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the trademarks, from the date it is acquired. The estimated useful life of trademarks is up-to 20 years.

Trademarks impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Customer Relationship

Customer relationship have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the customer relationship, from the date it is acquired. The estimated useful life of customer relationship is 5-9 years.

Customer relationship impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Software

Software have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Aset takberwujud dan *goodwill* (lanjutan)

Piranti lunak (lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-10 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari tagihan kredit lainnya, wesel ekspor lainnya, agunan yang diambil alih, jaminan kontrak, uang muka, transaksi ATM dan transfer, persediaan keperluan kantor, dan tagihan kepada asuransi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Intangible assets and goodwill *(continued)*

Software *(continued)*

The costs incurred to acquire software license and bring that software to use are capitalized.

Costs associated with maintaining software programs are recognized as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group is recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as expense when incurred. Development costs previously recognized as expense are not recognized as asset in a subsequent period.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-10 years.

Intangible assets shall be derecognized or disposed when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

v. Other assets

Other assets mainly consists of other credit receivables, other export bills, foreclosed collaterals, security deposits, advance payment, ATM transaction and transfer, office supplies, and receivables from insurance company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Aset lain-lain (lanjutan)

Grup mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

w. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Grup berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (‘Athaya’) sukarela dari Entitas Anak.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk *call money*, giro, dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank-bank lain.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***v. Other assets** (continued)*

The Group recognizes impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Group evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognized as gain in the profit or loss when incurred.

w. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Group based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits, deposits on call and sharia deposits from customers.

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary’s policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus (‘Athaya’) on the part of the Subsidiary.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of call money, current accounts, and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari utang obligasi.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

y. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

z. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected unit credit.*

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Securities issued

Securities issued consist of bonds payable.

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortized bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognized as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the bonds payable using the effective interest method.

y. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

z. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are payable to the employees.

Post-employment benefits

The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an qualified actuary using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat suatu program diubah atau terjadi kurtailmen, perubahan manfaat yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas imbalan pascakerja untuk karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Entitas Anak dihitung secara internal dengan metode *historical stay rate.*

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

aa. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

ab. Dana syirkah temporer

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/ Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Employee benefits** (continued)*

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

As of 31 December 2024 and 2023, Specific Time Employment Agreements (PKWT) employee post-employment benefit obligations of the Subsidiary are calculated internally using the historical stay rate method.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognized to the current year profit or loss.

aa. Subordinated loans

Subordinated loans are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

ab. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Subsidiary) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ab. Dana syirkah temporer (lanjutan)

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Entitas Anak. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

ac. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham tresuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

ad. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ab. Temporary syirkah funds *(continued)*

Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses due to the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

ac. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Treasury shares

When the Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

ad. Taxation

Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expenses are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tangal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ad. Taxation** (continued)*

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.

Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of their realisation through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Grup telah menentukan bahwa bunga dan penalti sehubungan dengan pajak penghasilan, termasuk yang mungkin diterima dalam kaitannya dengan posisi pajak yang mengandung ketidakpastian, tidak memenuhi definisi pajak penghasilan, dan dengan demikian diperlakukan sesuai dengan PSAK 237, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

ae. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(i). Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diperkirakan atas instrumen keuangan, pada nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif intrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Bank melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ad. Taxation** (continued)*

The Group has determined that interest and penalties related to income taxes, including those that may materialize in connection with uncertain tax positions, do not meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for in accordance with PSAK 237, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

ae. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds

(i). Interest income and expense

Interest income on financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not expected credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(i). Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

(ii). Pendapatan syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ae. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds *(continued)*

(i). Interest income and expense (continued)

For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate of a financial asset or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rates of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

(ii). Sharia income

Income from fund management by the Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.

The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognized in profit or loss using the effective rate of return method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Untuk pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dengan *payment holiday* atau skema penundaan pembayaran cicilan, Entitas Anak hanya mengakui pendapatan marjin apabila Entitas Anak cukup yakin bahwa pembayaran angsuran akan diterima sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah.

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ae. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds *(continued)*

(ii). Sharia income (continued)

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivables to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.

For the recognition of income on restructured murabahah receivables with payment holidays or scheme to postpone installment payments, the Subsidiary will only recognise margin income if the Subsidiary has a reasonable certainty that an installment payment will be received in accordance with the agreement with the customers.

Income from profit sharing - musyarakah financing is recognized during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (cash basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

Pendapatan marjin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan marjin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Entitas Anak sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan marjin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

af. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan dan beban provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan.

Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan dan beban atas transaksi jasa perbankan diklasifikasikan secara gross di dalam pendapatan provisi dan komisi dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ae. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds** (continued)*

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds (continued)

Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (nisbah).

Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely belong to the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.

af. Fee and commission income and expenses

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognized as a deduction of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan using effective interest method.

Fees and commissions income and expenses are generally recognized on an accrual basis when the service has been provided.

Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognized as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Income and expenses from banking service transactions are classified gross into fee and commission income and fee and commission expenses.

Fees and commissions income which are not directly related to lending activities are recognized as revenue on the transaction date and classified under other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ag. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

ah. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Grup, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

ai. Transaksi sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ag. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ah. Operating segment

An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Group's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

ai. Lease transaction

The Group as a lessee

At inception of a contract, the Group determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;

- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat insepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ai. Lease transaction** (continued)*

***The Group as a lessee** (continued)*

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*

- *the Group have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*

- *the Group have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Taksiran masa manfaat aset hak guna ditentukan dengan basis yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Grup cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Grup yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ai. Lease transaction *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use asset are determined on the same basis as those of fixed asset. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension, or termination option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menyajikan aset hak guna dalam aset tetap.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;

- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ai. Lease transaction *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group presents right-of-use assets in fixed assets.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognize the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*

- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*

- *determines the lease term of the modified lease;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian pada tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;

- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa tersebut dalam laba rugi; dan

- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

aj. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ai. Lease transaction *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

Lease modification (continued)

- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*

- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and*

- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

aj. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aj. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Grup mengukur aset dan liabilitas berdasarkan harga tengahnya.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Grup berdasarkan eksposur netonya, baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

ak. Kombinasi bisnis

Grup mencatat kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi. Dalam menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset merupakan suatu bisnis, Grup menilai apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diperoleh mencakup, minimum, input dan proses substantif dan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diperoleh memiliki kemampuan menghasilkan output.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aj. Fair value measurement** (continued)*

The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Group determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Group measures assets and liabilities at its mid price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Group on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities based on the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

ak. Business combinations

The Group accounts for business combinations under the acquisition method. In determining whether a particular set of activities and assets in a business, the Group assess whether the set of assets and activities acquired includes, at a minimum, an input and substantive process and whether the acquired set has the ability to produce outputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ak. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Imbalan yang dialihkan dalam akuisisi umumnya diukur pada nilai wajar, begitu juga dengan aset neto teridentifikasi yang diperoleh. Setiap *goodwill* yang timbul diuji penurunan nilainya setiap tahun. Keuntungan dari pembelian dengan diskon diakui langsung dalam laba rugi. Biaya transaksi dibebankan saat terjadi, kecuali jika terkait dengan penerbitan efek utang atau ekuitas.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian hubungan yang telah ada sebelumnya. Jumlah tersebut umumnya diakui dalam laba rugi.

Grup mengukur *goodwill* pada tanggal akuisisi sebesar:
- Nilai wajar dari imbalan yang dialihkan, ditambah;
- Jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, ditambah;
- Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dikurangi;
- Jumlah neto yang diakui (umumnya apda nilai wajar) dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 15 – pengakuan dan pengukuran klaim pengembalian pajak: asumsi-asumsi kemungkinan atas jumlah yang dapat dikembalikan.

- Catatan 26 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ak. Business combinations *(continued)*

The consideration transferred in the acquisition is generally measured at fair value, as are the indentifiable net assets acquired. Any goodwill that arises is tested annually for impairment. Any gain on a bargain purchase is recognized in profit or loss immediately. Transaction costs are expensed as incurred, except if related to the issue of debt or equity securities.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of pre-existing relationships. Such amounts are generally recognized in profit or loss.

The Group measures goodwill at the acquisition date as:
- *The fair value of the consideration transferred, plus;*
- *The recognized amount of any non-controlling interest in the acquiree, plus;*
- *If the business combination is achieved in stages, the fair value of the pre-existing equity interest in the acquiree, less;*
- *The net recognized amount (generally fair value) of the identifiable assets acquired and liablity assumed.*

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Key sources of estimation uncertainty

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- *Note 15 – recognition and measurement of claims for tax refund: likelihood of recoverable amount assumptions.*

- *Note 26 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long-term benefits: actuarial assumptions.*

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank

Grup melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Sesuai dengan PSAK 109, Bank mengestimasi kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas pinjaman yang diberikan. Estimasi KKE melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi.

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antarpihak. Bank menggunakan model yang kompleks yaitu menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu *(point in time)* dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasikan pada suatu waktu yang berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets*

Bank

The Group reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in determining the level of allowance required.

In accordance with PSAK 109, the Bank estimated the expected credit losses ("ECL") on loans. The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty.

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

  Bank (lanjutan)

  - LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.

  - EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka, serta dampak dari asumsi ekonomi di masa depan yang relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data makroekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, namun tidak terbatas pada, regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

  Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari tingkat pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, nilai valuta asing, tingkat bunga antarbank, dan tingkat pengangguran. Untuk perhitungan KKE pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

  Bank *(continued)*

  - *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

  - *EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principals and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organisation.*

  The macroeconomic variables used, among others, consisted of gross domestic product (GDP) growth rate, inflation rate, foreign exchange rates, interbank rate, and unemployment rate. In the calculation of ECL as of 31 December 2024 and 2023, the Bank used macroeconomic variables as follows:

	31 Desember/*December* 2024				
Skenario/ *Scenario*	**Tingkat pertumbuhan PDB per tahun/ *GDP growth rate per annum***	**Tingkat inflasi per tahun/ *Inflation rate per annum***	**Tingkat bunga antarbank per tahun/ *Interbank rate per annum***	**Nilai tukar Rupiah per 1 USD/ *Exchange rate of Rupiah per 1 USD***	**Tingkat pengangguran/ *Unemployment rate***
Terbaik/*Best*	5.3%	2.9%	4.8%	16,016	4.8%
Dasar/*Base*	5.0%	3.0%	5.0%	16,859	5.1%
Terburuk/*Worst*	4.8%	3.2%	5.3%	17,702	5.4%

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

Bank *(continued)*

	31 Desember/*December* 2023				
Skenario/ *Scenario*	**Tingkat pertumbuhan PDB per tahun/ *GDP growth rate per annum***	**Tingkat inflasi per tahun/ *Inflation rate per annum***	**Tingkat bunga antarbank per tahun/ *Interbank rate per annum***	**Nilai tukar Rupiah per 1 USD/ *Exchange rate of Rupiah per 1 USD***	**Tingkat pengangguran/ *Unemployment rate***
Terbaik/*Best*	5.5%	3.1%	4.5%	15,344	4.9%
Dasar/*Base*	5.2%	3.3%	4.8%	16,152	5.2%
Terburuk/*Worst*	4.9%	3.5%	5.0%	16,960	5.5%

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Bank telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 43 tahun terakhir.

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Bank has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 43 years.

Bank menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi KKE:

The Bank applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- Skenario Dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario Terbaik dan Terburuk: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continues to prevail; and*
- *Best and Worst scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

Permodelan dilakukan dengan mengelompokkan portofolio kredit ke dalam 8 kategori untuk pinjaman non-korporasi dan 1 kategori untuk pinjaman korporasi.

Modelling is done by segmenting the credit portfolio into 8 categories for non-corporate loans and 1 category for corporate loans.

Asumsi yang mendasari permodelan akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan.

The assumptions underlying modelling is monitored and reviewed on an annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman korporasi dan mitra bisnis tertentu yang material, ketika pinjaman yang diberikan mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh *Business Risk* masing-masing segmen bisnis.

Entitas Anak

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah BTPNS. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, karakteristik produk dan apakah pembiayaan tersebut telah direstrukturisasi.

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan yang dihitung ini tergantung pada seberapa tepat estimasi dan asumsi pada model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

Bank *(continued)*

Specifically for corporate and certain material business banking loans, when the loans have been impaired, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Business Risk from each business segment.

Subsidiary

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of the murabahah receivables of BTPNS. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as financing quality, characteristic of products and whether the financing has been restructured.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the calculated allowances depends on how well the estimates and assumptions on the model and parameters used in determining collective allowances.

Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (*SICR*) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Dalam menentukan apa yang merupakan *SICR*, OTO dan SOF menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. OTO dan SOF memantau efektivitas kriteria *SICR* secara berkelanjutan.

Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 109 OTO dan SOF menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB) dan tingkat pengangguran.

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, OTO dan SOF telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB dan tingkat pengangguran yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Key sources of estimation uncertainty** (continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance

Significant increase in credit risk

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". In determining what constitutes SICR, OTO and SOF use 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may simillarly result in significant changes in the ECL allowance. OTO and SOF monitor the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in OTO and SOF's PSAK 109 credit models, OTO and SOF use macroeconomics variables. The macroeconomic variables used as of 31 December 2024 and 2023 are Gross Domestic Products (GDP) growth and unemployment rate.

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, OTO and SOF have conducted an analysis based on historical GDP and unemployment rate information which includes the major incidents that happened in the last 5 years.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

  Entitas Anak (lanjutan)

  PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance (lanjutan)

  OTO dan SOF menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi KKE:

  - Skenario dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
  - Skenario optimis dan pesimis: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

  Pada tanggal 31 Desember 2024, probabilitas tertimbang skenario dasar adalah sebesar 40% (2023:40%), skenario optimis sebesar 10% (2023: 10%) dan skenario pesimis sebesar 50% (2023: 50%). Asumsi yang mendasari perhitungan ECL akan dipantau dan ditinjau setiap tahun.

  Asumsi yang mendasari pemodelan akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan.

- Penentuan nilai wajar

  Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Grup harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2aj. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

- *Allowance for impairment losses of financial assets (continued)*

  Subsidiary *(continued)*

  PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance *(continued)*

  OTO dan SOF applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

  - *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continue to prevail; and*
  - *Optimistic and pessimistic scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

  As of 31 December 2024, probability-weighting for base scenario is 40% (2023: 40%), optimistic scenario 10% (2023: 10%) and pessimistic scenario 50% (2023: 50%). The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis.

  The assumptions underlying modelling is monitored and reviewed on an annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.

- *Determining fair values*

  The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group has to use valuation techniques as described in Note 2aj. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and therefore, it requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

  Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2aj.

  Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 45.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

  Kebijakan akuntansi Grup memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu yang membutuhkan pertimbangan manajemen.

  Dalam menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa aset dan liabilitas keuangan telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

  Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai ”diukur pada biaya perolehan” dan ”diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2l.

- Sewa

  Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

  Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies

- *Fair value of financial instruments*

  The Group's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2aj.

  Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 45.

- *Financial assets and liabilities as well as sharia securities classification*

  The Group's accounting policies provides choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances requiring management's judgement.

  In determining the classification of financial assets and liabilities, the Bank has determined that financial assets and liabilities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2h.

  In classifying investment in sharia securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Subsidiary has determined that the investment in sharia securities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2l.

- *Leases*

  Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

  Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

  Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

  Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama sebagai berikut; risiko kredit Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

  Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

- Penyesuaian nilai wajar akuisisi dan *goodwill*

  Dalam transaksi akuisisi yang dilakukan oleh Bank atas Entitas Anak (PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance), terdapat penyesuaian nilai wajar dan juga *goodwill*. Penyesuaian nilai wajar yang dihasilkan adalah pada aset takberwujud dan aset berwujud.

  Dalam menentukan aset takberwujud yang akan diidentifikasi, dikenali, dan dinilai sebagai hasil dari kombinasi bisnis, Bank telah berdiskusi mengenai sifat bisnis dan pendorong nilai utama terkait, dan juga telah memperoleh pandangannya tentang aset takberwujud potensial.

  Bank juga melakukan penelitian dan analisis terhadap industri, termasuk membandingkan asumsi-asumsi utama tertentu dengan informasi yang tersedia untuk umum.

  Penyesuaian nilai wajar untuk aset takberwujud yang telah teridentifikasi, memenuhi kriteria identifikasi dan memiliki nilai yang diharapkan signifikan adalah merek dagang, perangkat lunak, dan hubungan pelanggan, dan untuk aset berwujud adalah piutang pembiayaan.

  Nilai wajar piutang pembiayaan menggunakan nilai sekarang dari setiap kontrak pembiayaan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies *(continued)*

- *Leases (continued)*

  There are several factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

  In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors; the Group's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered, and the currency in which the lease payments are denominated.

  In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

- *Fair value adjustment of acquisition and goodwill*

  In the acquisition transaction conducted by the Bank on Subsidiaries (PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance), there are adjustments to fair value and goodwill. The fair value adjustments are on intangible assets and tangible assets.

  In determining the intangible assets to be identified, recognized, and valued as a result of the business combination, The Bank has discussed regarding the nature of the business and the related key drivers of value, and have also obtained its view of the potential intangible assets.

  The Bank also conducted research and performed analysis on the industry, including benchmarking certain key assumptions to publicly available information.

  Fair value adjustments for intangible assets that have been identified, fulfilled the identifiability criteria, and possess values that are expected to be significant are trademarks, software, and customer relationships, and for tangible asset is financing receivables.

  The fair value of financing receivables is using the present value of each leasing contract.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

- Penyesuaian nilai wajar akuisisi dan *goodwill* (lanjutan)

  Metode valuasi yang digunakan untuk merek dagang dan perangkat lunak adalah "*Relief from Royalty*". Metode ini memperkirakan nilai berdasarkan penghematan biaya yang diperoleh karena tidak perlu membayar royalti kepada pihak lain atas penggunaan aset tersebut.

  Metode valuasi yang digunakan untuk hubungan pelanggan adalah "*Multi-period Excess Earnings Method*". Nilai hubungan pelanggan diwakili oleh manfaat ekonomi yang diharapkan diperoleh dari hubungan pelanggan yang berulang, yang diperkirakan akan mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Laba operasi yang dihasilkan oleh pelanggan berulang diatribusikan ke serangkaian aset. Laba berlebih bertujuan untuk memperkirakan nilai yang secara ketat diatribusikan kepada pelanggan berulang selama sisa masa manfaatnya dengan mengurangi dari laba operasi beban aset kontributor, yang diperlukan untuk mengisolasi laba guna memperkirakan sisa atau "laba berlebih" yang diatribusikan ke aset takberwujud tersebut.

  Aset (liabilitas) pajak tangguhan timbul dari penyesuaian nilai wajar ke atas/ke bawah dan pengakuan aset takberwujud pada tanggal penilaian. Bank menggunakan tarif pajak sebesar 22% dalam menghitung pajak tangguhan yang diakui yang disebabkan oleh penyesuaian nilai wajar.

- Pengujian penurunan nilai untuk Entitas Anak yang mengandung *goodwill*

  Entitas Anak yang dilakukan pengujian dalam penurunan nilai adalah OTO dan SOF.

  Pendekatan yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah pendekatan pendapatan – arus kas yang didiskonto dengan periode proyeksi yang digunakan adalah 5 tahun, dimulai sejak 2025 sampai dengan 2029.

  Asumsi ekonomi makro yang digunakan berdasarkan Economist Intelligent Unit ("EIU") dengan asumsi lainnya sebagai berikut

		2025F	2026F	2027F	2028F	2029F	
Tingkat inflasi		2.3%	2.7%	3.0%	3.1%	3.1%	*Inflation rate*
Pajak penghasilan badan	25%						*Corporate income tax*
Periode kompensasi rugi fiskal	5 tahun/*years*						*Tax loss carry forward period*

  Pajak penghasilan badan yang digunakan sebesar 25% agar menjaga pendekatan yang konservatif.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

***Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies** (continued)*

- *Fair value adjustment of acquisition and goodwill (continued)*

  The valuation method used for trademarks and software is "Relief from Royalty". This method estimates the value based on the cost savings realized as the result of not having to pay royalty to another party for using the asset.

  The valuation method used for customer relationship is "Multi-period Excess Earnings Method". The value of customer relationships is represented by the expected economic benefits to be earned from repeat customer relationship, which is expected to suffer attrition over time. The operating profit generated by the repeat customers is attributed to a set of assets. Excess earnings aim to estimate the value strictly attributable to repeat customers over their remaining useful life by subtracting from the operating profit a contributory asset charge, which is required to isolate earnings to estimate the residual or "excess earnings" attributable to such intangible asset.

  Deferred tax assets (liabilities) arise from fair value upward/downward adjustment and recognition of intangible assets as of the valuation date. The Bank uses a tax rate of 22% in computing the recognized deferred tax caused by the fair value adjustments.

- *Impairment testing for Subsidiaries containing goodwill*

  Subsidiaries tested for the impairment testing are OTO and SOF.

  The approach used for impairment testing is income approach – discounted cash flow with projection period used is 5 years, started from 2025 until 2029.

  Macroeconomics assumptions used based on Economist Intelligent Unit ("EIU"), along with other general assumptions as follows:

Corporate income tax used amounted to 25% to maintain a conservative approach.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

- Pengujian penurunan nilai untuk Entitas Anak yang mengandung *goodwill* (lanjutan)

Asumsi lainnya yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	OTO	SOF	
Rasio permodalan	10.0%	10.0%	*Capital ratio*
Aset tertimbang risiko	60.0%	60.0%	*Risk adjusted asset*
Tingkat pertumbuhan terminal	2.0% - 3.0%	2.0% - 3.0%	*Terminal growth rate*
Tingkat diskonto	11.5% - 12.5%	11.5% - 14.5%	*Discount rate*

Rasio permodalan sebesar 10% sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 1 Tahun 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No 35 Tahun 2018.

Aset tertimbang risiko merupakan aset Entitas Anak dikalikan dengan risiko tertimbang menurut OJK dalam SEOJK No. 1/SEOJK.05/2016. Aset tertimbang risiko sebesar 60% masuk ke dalam kisaran aset tertimbang risiko dalam waktu 5 tahun terakhir.

Tingkat pertumbuhan terminal diasumsikan untuk tahun terminal berdasarkan rata-rata perkiraan inflasi jangka panjang dari 2025 – 2029 untuk Indonesia berdasarkan IMF dan EIU.

Tingkat diskonto berdasarkan biaya ekuitas, menggunakan rata-rata 10-15 tahun atas tingkat suku bunga surat utang negara dalam Rupiah sebagai tingkat bebas risiko.

Estimasi nilai valuasi OTO dan SOF melebihi jumlah tercatatnya, sehingga tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

Goodwill terutama berkaitan dengan sinergi yang diharapkan dari integrasi bisnis yang diakuisisi ke dalam bisnis Grup yang ada. *Goodwill* yang diakui tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies *(continued)*

- *Impairment testing for Subsidiaries containing goodwill (continued)*

The other assumptions used in impairment testing were as follows:

Capital ratio amounted to 10% is in accordance with Cirlcular Letter ("SEOJK") of No. 1 Tear 2016 and Financial Service Authority ("FSA") Regulation No. 35 Year 2018.

Risk adjusted asset is the Subsidiaries' asset multiplied by the risk weighting set by the Indonesian FSA in SEOJK No. 1/SEOJK.05/2016. Risk adjusted asset amounted to 60% is within the range of risk adjusted assets in the last five years.

Terminal growth rate is assumed for the terminal year based on the average long-term inflation forecast from 2025-2029 for Indonesia based on IMF and EIU.

The discount rate is based on the cost of equity, using the average of 10-15 years interest rate of government bonds in Rupiah as the risk-free rate.

The estimated value of OTO and SOF is above the carrying amount, so there is no impairment of the goodwill.

Goodwill is attributable mainly to synergies expected from integrating the business acquired into the Group's existing business. The goodwill recognized is not expected to be deductible for tax purposes.

4. KAS / ***4. CASH***

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah	1,351,013	1,369,417	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	25,378	54,843	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,905	3,821	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1,351	602	*Singapore Dollar*
	1,379,647	1,428,683	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 73.908 dan Rp 62.968.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 73,908 and Rp 62,968, respectively.

4. KAS (lanjutan) / *CASH (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kas telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (disajikan sebesar nilai pertanggungan):

As of 31 December 2024 and 2023, cash has been insured by the third-party insurance companies (presented at sum insured):

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
PT Asuransi MSIG Indonesia	391,875	386,750	*PT Asuransi MSIG Indonesia*
PT Zurich General Takaful Indonesia	30,500	76,250	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
PT Asuransi Sinarmas	499	-	*PT Asuransi Sinarmas*
Jumlah	422,874	463,000	*Total*

Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tersebut.

The Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the assets.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah	7,057,619	6,963,876	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,385,842	2,312,722	*United States Dollar*
	9,443,461	9,276,598	

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 669.329 dan Rp 663.443 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principles under wadiah contract amounting to Rp 669,329 and Rp 663,443 as of 31 December 2024 and 2023, respectively.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 52.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) was disclosed in Note 52.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *By currency*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah	325,884	117,727	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	210,159	446,607	*United States Dollar*
Yen Jepang	202,300	153,105	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	110,267	52,601	*Singapore Dollar*
Yuan China	49,087	10,012	*China Yuan*
Euro Eropa	42,530	62,471	*European Euro*
Dolar Australia	32,654	54,675	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	31,681	42,308	*British Poundsterling*
Baht Thailand	18,460	18,448	*Thailand Baht*
Mata uang asing lainnya	11,979	4,433	*Other foreign currencies*
	709,117	844,660	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37)	(158)	*Allowance for impairment losses*
	1,034,964	962,229	

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan / *b. By relationship with counterparties*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	325,884	117,727	*Rupiah*
Mata uang asing	183,325	382,599	*Foreign currencies*
	509,209	500,326	
Pihak berelasi			***Related party***
Mata uang asing	525,792	462,061	*Foreign currencies*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37)	(158)	*Allowance for impairment losses*
	1,034,964	962,229	

c. Berdasarkan pihak lawan / *c. By counterparties*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Permata Tbk	155,577	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	109,282	-	*PT Bank DBS Indonesia*
Wells Fargo Bank N.A., New York	67,493	277,571	*Wells Fargo Bank N.A., New York*
PT Bank Central Asia Tbk	58,175	119,367	*PT Bank Central Asia Tbk*
National Australia Bank Limited, Melbourne	32,654	54,675	*National Australia Bank Limited, Melbourne*
Citibank N.A., New York	29,534	8,091	*Citibank N.A., New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,807	24,109	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,798	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,602	13,395	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	5,562	-	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,725	8	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain	13,000	3,110	*Others*
	509,209	500,326	
Pihak berelasi			***Related party***
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	525,792	462,061	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37)	(158)	*Allowance for impairment losses*
	1,034,964	962,229	

Giro pada bank-bank lain berdasarkan kolektibilitas OJK diungkapkan pada Catatan 52.

Current accounts with other banks based on OJK collectibility was disclosed in Note 52.

Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas giro pada bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah	3.80%	0.63%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.71%	0.53%	*Foreign currencies*

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

6. *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	(158)	(415)	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	124	256	*Reversal during the year (Note 38)*
Lainnya	(3)	1	*Others*
Saldo akhir	(37)	(158)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for current accounts with other banks as of 31 December 2024 and 2023.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

7. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

As of 31 December 2024 and 2023, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

a. Berdasarkan mata uang

a. *By currency*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah	8,719,240	3,064,603	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	3,975,465	5,897,051	*United States Dollar*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	1,033	2,624	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(582)	-	*Allowance for impairment losses*
	12,695,156	8,964,278	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 12.694.705 dan Rp 8.961.654.

As of 31 December 2024 and 2023, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 12,694,705 and Rp 8,961,654, respectively.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan jenis / *b. By type*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	6,212,240	2,826,603	*Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") and Bank Indonesia Sharia's Deposit Facility ("FASBIS"), net of unamortized discount*
Deposito berjangka dan deposito mudharabah	4,222,465	6,135,051	*Time deposits and mudharabah time deposits*
Call money	2,260,000	-	*Call money*
	12,694,705	8,961,654	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	1,033	2,624	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(582)	-	*Allowance for impairment losses*
	12,695,156	8,964,278	

c. Berdasarkan pihak lawan / *c. By counterparties*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Deposito berjangka dan deposito mudharabah:			***Time deposits and mudharabah time deposits:***
Bank Indonesia	3,975,465	5,897,051	*Bank Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	100,500	180,500	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	80,000	-	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Syariah	47,000	7,500	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Aceh Syariah	-	50,000	*PT Bank Aceh Syariah*
Lainnya	19,500	-	*Others*
	4,222,465	6,135,051	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"):			***Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") and Bank Indonesia Sharia's Deposit Facility ("FASBIS"):***
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	6,212,240	2,826,603	*Bank Indonesia - net of unamortized discount*
Call money:			***Call money:***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	400,000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	400,000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	250,000	-	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	250,000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Tbk	200,000	-	*PT Bank Danamon Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	200,000	-	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Lainnya	560,000	-	*Others*
	2,260,000	-	
	12,694,705	8,961,654	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	1,033	2,624	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(582)	-	*Allowance for impairment losses*
	12,695,156	8,964,278	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS *(continued)*

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Hingga 1 bulan	12,447,705	8,723,654	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	247,000	238,000	*More than 1 - 3 months*
	12,694,705	8,961,654	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	1,033	2,624	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(582)	-	*Allowance for impairment losses*
	12,695,156	8,964,278	

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

e. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

f. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

f. Interest rate

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah	5.61%	5.35%	*Rupiah*
Mata uang asing	5.16%	4.87%	*Foreign currencies*

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

g. Allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Saldo awal	-	(171)	*Beginning balance*
(Penyisihan) pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(582)	167	*(Provision) reversal during the year (Note 38)*
Lainnya	-	4	*Others*
Saldo akhir	(582)	-	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023.

Management believes that allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2024 and no allowance for impairment losses was needed as of 31 December 2023.

8. EFEK-EFEK / *8. SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit / ***a. By currency and issuer***

	31 Desember/*December* 2024			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains (losses)***	**Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortized premium (discount)***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Rupiah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	1,096,231	(35,665)	-	1,060,566
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	225,000	(1,835)	-	223,165
	1,321,231	(37,500)	-	1,283,731
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Measured at fair value through other comprehensive income*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	16,971,900	15,972	(355,928)	16,631,944
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	295,000	430	-	295,430
Obligasi korporasi/*Corporate bonds*	100,000	(87)	-	99,913
	17,366,900	16,315	(355,928)	17,027,287
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	164,192	-	(2,322)	161,870
	164,192	-	(2,322)	161,870
Diukur pada biaya perolehan/ *Measured at acquisition cost*				
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	4,991,472	-	(28,314)	4,963,158
Sukuk Bank Indonesia/*Bank Indonesia sukuk*	2,413,521	-	-	2,413,521
Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)/*Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)*	560,000	-	-	560,000
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	360,000	-	-	360,000
Sukuk korporasi/*Corporate sukuk*	257,000	-	32	257,032
	8,581,993	-	(28,282)	8,553,711
	27,434,316	(21,185)	(386,532)	27,026,599
Mata uang asing/*Foreign currency*				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	24,577	(902)	-	23,675
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	940,416	-	(9,382)	931,034
	964,993	(902)	(9,382)	954,709
Jumlah/*Total*				27,981,308
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima/*Accrued interest/margin income*				193,642
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*				(593)
Jumlah/*Total*				28,174,357

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. *SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit (lanjutan)

***a. By currency and issuer** (continued)*

	31 Desember/*December* 2023			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains (losses)***	**Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortized premium (discount)***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Rupiah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	121,755	1,181	-	122,936
	121,755	1,181	-	122,936
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Measured at fair value through other comprehensive income*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	7,292,834	3,595	33,663	7,330,092
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	205,000	183	-	205,183
	7,497,834	3,778	33,663	7,535,275
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	137,352	-	(1,991)	135,361
	137,352	-	(1,991)	135,361
Diukur pada biaya perolehan/ *Measured at acquisition cost*				
Surat Berharga Syariah Negara/*Sovereign Sharia Securities*	3,905,633	-	1,551	3,907,184
Sukuk Bank Indonesia/*Bank Indonesia sukuk*	3,550,643	-	-	3,550,643
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/*Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)*	550,000	-	-	550,000
Reksa dana syariah/*Sharia mutual funds*	250,000	-	-	250,000
Sukuk korporasi/*Corporate sukuk*	28,000	-	170	28,170
	8,284,276	-	1,721	8,285,997
	16,041,217	4,959	33,393	16,079,569
Mata uang asing/*Foreign currency*				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*				
Obligasi pemerintah/*Government bonds*	8,345	104	-	8,449
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*				
Wesel ekspor/*Export bills*	957,722	-	(7,239)	950,483
	966,067	104	(7,239)	958,932
Jumlah/*Total*				17,038,501
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima/*Accrued interest/margin income*				225,855
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*				(799)
Jumlah/*Total*				17,263,557

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit (lanjutan) / *By currency and issuer (continued)*

Perubahan atas keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gains from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Saldo awal, sebelum pajak penghasilan	3,778	(9,855)	*Beginning balance, before income tax*
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	12,563	13,633	*Unrealized gains during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan	16,341	3,778	*Total before income tax*
Efek pajak penghasilan (Catatan 15f)	(3,595)	(830)	*Income tax effect (Note 15f)*
	12,746	2,948	
Kepentingan non-pengendali	(100)	(42)	*Non-controlling interest*
Saldo akhir, bersih	**12,646**	**2,906**	***Ending balance, net***

b. Berdasarkan akad syariah / *By sharia contract*

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

Included in securities are securities under sharia contracts:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Ijarah	4,963,158	3,907,184	*Ijarah*
Musyarakah muntahiyah bittamlik	2,413,521	3,550,643	*Musyarakah muntahiyah bittamlik*
Mudharabah	817,032	578,169	*Mudharabah*
Wakalah	655,430	455,184	*Wakalah*
	8,849,141	8,491,180	
Pendapatan yang masih akan diterima	147,387	75,512	*Accrued income*
	8,996,528	**8,566,692**	

c. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan / *By relationship with counterparties*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga	27,981,308	17,038,501	*Third parties*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	193,642	225,855	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(593)	(799)	*Allowance for impairment losses*
	28,174,357	**17,263,557**	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan jangka waktu

***8. SECURITIES** (continued)*

d. By time period

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Sampai dengan 1 bulan	874,123	2,550,000	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	741,067	293,770	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	719,950	1,400,295	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 9 bulan	1,105,852	532,591	*More than 6 - 9 months*
Lebih dari 9 - 12 bulan	783,774	474,881	*More than 9 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	23,756,542	11,786,964	*More than 12 months*
	27,981,308	17,038,501	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	193,642	225,855	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(593)	(799)	*Allowance for impairment losses*
	28,174,357	**17,263,557**	

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

e. By remaining period of maturity date

Information regarding remaining period to maturity date are disclosed in Note 45.

f. Tingkat suku bunga/marjin rata-rata per tahun

f. Average interest rate/margin per annum

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Obligasi pemerintah	6.63%	5.34%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	6.45%	-	*Corporate bonds*
Surat Berharga Syariah Negara	5.98%	5.53%	*Sovereign Sharia Securities*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)	6.32%	6.07%	*Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)*
Reksa dana syariah	5.87%	5.44%	*Sharia mutual funds*
Sukuk korporasi	7.23%	7.22%	*Corporate sukuk*
Sukuk Bank Indonesia	6.54%	6.05%	*Bank Indonesia sukuk*

g. Berdasarkan peringkat

Peringkat penerbit obligasi dan sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

g. By rating

Rating of issuers of corporate bonds and sukuk was as follows:

	31 Desember/*December* 2024		
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Obligasi korporasi/*Corporate bonds*			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	99,913
Sukuk korporasi/Corporate sukuk			
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	id AAA	247,032
PT BPD Kalimantan Selatan Unit Usaha Syariah	Fitch	A idn	10,000

	31 Desember/*December* 2023		
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Sukuk korporasi/Corporate sukuk			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	18,169
PT BPD Kalimantan Selatan Unit Usaha Syariah	Fitch	A idn	10,000

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, peringkat atas seluruh efek yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah BBB berdasarkan pemeringkat *Fitch Ratings* Indonesia.

As of 31 December 2024 and 2023, the rating of all securities issued by Republic of Indonesia was BBB based on Fitch Ratings Indonesia agency.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *SECURITIES (continued)*

h. Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for securities as of 31 December 2024 and 2023.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for securities was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	(799)	(999)	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	186	365	*Reversal during the year (Note 38)*
Lainnya	20	(165)	*Others*
Saldo akhir	(593)	(799)	*Ending balance*

i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek / *Other significant information relating to securities*

Selama tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi.

During the years ended 31 December 2024 and 2023, the Bank did not sell securities measured at fair value through other comprehensive income, so there were no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah efek-efek yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 1.615.190 dan Rp 2.843.668.

As of 31 December 2024 and 2023, total securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 1,615,190 and Rp 2,843,668, respectively.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (*REVERSE REPO*) / *SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis / *By type*

	31 Desember/*December* 2024					
	Tanggal mulai/ *Starting date*[1)]	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*[2)]**	**Nilai pokok/ *Principal amount***	**Pendapatan yang akan diterima *reverse repo*/ *Accrued income from reverse repo***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount*[3)]**	**Harga penjualan kembali/ *Reselling price***
Rupiah						
Obligasi/*Bonds* FR056	23 Desember/ *December* 2024	6 Januari/ *January* 2025	19,916	32	19,948	19,966
Obligasi/*Bonds* FR078	19 Desember/ *December* 2024	2 Januari/ *January* 2025	10,061	23	10,084	10,087
Obligasi/*Bonds* FR078	20 Desember/ *December* 2024	3 Januari/ *January* 2025	5,028	11	5,039	5,041
Obligasi/*Bonds* FR078	24 Desember/ *December* 2024	7 Januari/ *January* 2025	10,058	14	10,072	10,083
Obligasi/*Bonds* FR078	30 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	5,035	2	5,037	5,048
Obligasi/*Bonds* FR081	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	19,612	18	19,630	19,661
Dipindahkan/*Carry forward*			69,710	100	69,810	69,886

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (*REVERSE REPO*) (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

a. By type (continued)

	31 Desember/*December* 2024					
	Tanggal mulai/ *Starting date*[1]	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*[2]	Nilai pokok/ *Principal amount*	Pendapatan yang akan diterima *reverse repo*/ *Accrued income from reverse repo*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*[3]	Harga penjualan kembali/ *Reselling price*
Rupiah						
Pindahan/ *Carry forward*			69,710	100	69,810	69,886
Obligasi/*Bonds* FR084	18 Desember/ *December* 2024	2 Januari/ *January* 2025	9,795	25	9,820	9,822
Obligasi/*Bonds* FR086	23 Desember/ *December* 2024	6 Januari/ *January* 2025	94,206	152	94,358	94,442
Obligasi/*Bonds* FR090	24 Desember/ *December* 2024	7 Januari/ *January* 2025	184,227	265	184,492	184,688
Obligasi/*Bonds* FR090	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	46,073	41	46,114	46,188
Obligasi/*Bonds* FR090	31 Desember/ *December* 2024	14 Januari/ *January* 2025	46,124	8	46,132	46,240
Obligasi/*Bonds* FR091	31 Desember/ *December* 2024	14 Januari/ *January* 2025	18,053	3	18,056	18,098
Jumlah/*Total*			468,188	594	468,782	469,364

1) Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.
2) Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.
3) Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

1) Start date is the same as the securities purchase date.
2) Maturity date is the same as the securites resale date.
3) Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

As of 31 December 2023, there was no securities purchased under resale agreements.

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of the consolidated financial positions.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 berkisar di antara 6,45% – 6,50%.

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (reverse repo) for the years ended 31 December 2024 is between 6.45%-6.50%.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Kolektabilitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) berdasarkan ketentuan BI yang berlaku diungkapkan pada Catatan 52.

Pada tanggal 31 Desember 2024 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

d. Allowance for impairment losses

The collectability of all securities purchased under resale agreements (reverse repo) based on the prevailing BI regulation was disclosed in Note 52.

As at 31 December 2024 there were no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis dan hubungan dengan pihak lawan / *a. By type and relationship with counterparties*

Instrumen/*Instruments*	Nilai kontrak/nosional/ *Contract/notional amount*	31 Desember/*December* 2024 — Nilai wajar/*Fair value* — Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* — Pihak berelasi/ *Related parties*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* — Pihak ketiga/ *Third parties*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* — Pihak berelasi/ *Related parties*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* — Pihak ketiga/ *Third parties*
Kontrak tunai mata uang asing/*Foreign currency spot*	2,272,478	1,974	2,519	-	5,379
Kontrak berjangka mata uang asing/*Foreign currency forward*	5,870,994	4,025	35,510	1,948	42,922
Swap mata uang asing/ *Foreign currency swap*	33,979,771	-	221,191	9,195	191,422
Cross currency swap	42,908,763	-	1,113,660	10,112	950,405
Swap suku bunga/*Interest rate swap*	8,248,512	369,246	-	18	347,440
	93,280,518	375,245	1,372,880	21,273	1,537,568

Instrumen/*Instruments*	Nilai kontrak/nosional/ *Contract/notional amount*	31 Desember/*December* 2023 — Nilai wajar/*Fair value* — Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* — Pihak berelasi/ *Related parties*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* — Pihak ketiga/ *Third parties*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* — Pihak berelasi/ *Related parties*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* — Pihak ketiga/ *Third parties*
Kontrak tunai mata uang asing/*Foreign currency spot*	2,249,277	94	1,574	78	3,157
Kontrak berjangka mata uang asing/*Foreign currency forward*	2,941,835	17,783	24,926	169	5,892
Swap mata uang asing/ *Foreign currency swap*	23,756,959	6,691	100,966	28,361	137,311
Cross currency swap	29,796,948	54,603	509,458	28,677	464,447
Swap suku bunga/*Interest rate swap*	9,741,599	417,054	-	-	404,012
	68,486,618	496,225	636,924	57,285	1,014,819

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Informasi mengenai kolektabilitas tagihan derivatif sesuai peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 52.

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. By collectibility

Information regarding collectability of derivative receivables in accordance with OJK regulations was disclosed in Note 52.

c. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan akseptasi

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah	1,971,799	1,783,724	*Rupiah*
Mata uang asing	1,362,820	1,506,033	*Foreign currencies*
	3,334,619	3,289,757	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,078)	(8,637)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,317,541	3,281,120	

b. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Hingga 1 bulan	-	1,707	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	46,279	27,150	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	442,170	1,754,867	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	1,483,350	-	*More than 6 months*
	1,971,799	1,783,724	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Hingga 1 bulan	426	-	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	292,289	82,388	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	819,902	685,208	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	250,203	738,437	*More than 6 months*
	1,362,820	1,506,033	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,078)	(8,637)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,317,541	3,281,120	

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables

All acceptance receivables transactions were with third parties.

a. By currency

b. By time period

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

c. Berdasarkan kolektabilitas

Informasi mengenai kolektabilitas tagihan akseptasi sesuai peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 52.

c. By collectability

Information regarding collectability of acceptance receivables in accordance with OJK regulations was disclosed in Note 52.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Saldo awal	(8,637)	(4,495)	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(7,252)	(4,217)	*Provision during the year (Note 38)*
Lainnya	(1,189)	75	*Others*
Saldo akhir	(17,078)	(8,637)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2024 and 2023.

Liabilitas akseptasi / ***Acceptance payables***

a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang

a. By relationship with counterparties and currency

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak ketiga	1,917,316	1,783,724	*Third parties -*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak ketiga	1,081,507	376,526	*Third parties -*
- Pihak berelasi	163,558	163,383	*Related parties -*
	1,245,065	539,909	
	3,162,381	2,323,633	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Liabilitas akseptasi (lanjutan)

***Acceptance payables** (continued)*

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah			***Rupiah***
Hingga 1 bulan	-	1,707	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	5,793	27,150	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	428,171	1,754,867	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	1,483,352	-	*More than 6 months*
	1,917,316	1,783,724	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Hingga 1 bulan	426	-	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	292,289	82,388	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	702,147	271,587	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	250,203	185,934	*More than 6 months*
	1,245,065	539,909	
	3,162,381	2,323,633	

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

c. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Pinjaman yang diberikan:			*Loans:*
Pihak ketiga			*Third parties*
- Rupiah	97,506,134	98,345,547	*Rupiah -*
- Dolar Amerika Serikat	41,247,844	42,369,192	*United States Dollar -*
- Yen Jepang	454,642	606,229	*Japanese Yen -*
- Dolar Australia	134,080	-	*Australian Dollar -*
- Euro Eropa	19,761	79,104	*European Euro -*
Pihak berelasi			*Related parties*
- Dolar Amerika Serikat	288,732	3,694,321	*United States Dollar -*
- Rupiah	149,043	79,043	*Rupiah -*
Pembiayaan/piutang syariah:			*Sharia financing/receivables:*
Pihak ketiga			*Third parties*
- Rupiah	10,171,759	11,387,861	*Rupiah -*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima			*Accrued interest/margin income*
- Rupiah	576,130	775,589	*Rupiah -*
- Dolar Amerika Serikat	184,517	320,372	*United States Dollar -*
- Dolar Australia	1,455	-	*Australian Dollar -*
- Yen Jepang	230	680	*Japanese Yen -*
- Euro Eropa	3	1,155	*European Euro -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,922,680)	(4,618,047)	*Less: Allowance for impairment losses*
	146,811,650	153,041,046	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Based on type and currency

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Korporasi	49,143,810	56,105,566	*Corporates*
Pensiunan	21,552,769	22,217,122	*Pensioners*
Usaha Kecil Menengah	15,574,369	14,712,035	*Small Medium Enterprises*
Pembiayaan/piutang syariah	10,171,759	11,387,861	*Sharia financing/Receivables*
Kredit kendaraan bermotor	4,366,360	371,025	*Motor vehicle loans*
Umum	3,752,947	2,824,502	*General purpose*
Usaha Mikro Kecil	1,686,432	1,144,823	*Micro business*
Keperluan rumah tangga	1,087,323	746,914	*Household goods*
Pegawai instansi lain	380,789	185,890	*Other institutions' Employees*
Karyawan	110,378	116,713	*Employee loans*
	107,826,936	109,812,451	
Mata uang asing			***Foreign Currencies***
Korporasi	42,145,059	46,748,846	*Corporates*
	149,971,995	156,561,297	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	762,335	1,097,796	*Accrued interest/ margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,922,680)	(4,618,047)	*Less: Allowance for impairment losses*
	146,811,650	153,041,046	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 9.641.128, Rp 530.567, dan Rp 64 pada tanggal 31 Desember 2024 dan masing-masing sebesar Rp 11.367.662, Rp 19.669, dan Rp 530 pada tanggal 31 Desember 2023.

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, and funds of qardh amounted to Rp 9,641,128, Rp 530,567, and Rp 64, respectively, as of 31 December 2024 and Rp 11,367,662, Rp 19,669, and Rp 530, respectively, as of 31 December 2023.

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 52.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2024 and 2023 was disclosed in Note 52.

Informasi mengenai kolektabilias pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 52.

Information regarding collectability of loans and sharia financing/receivables in accordance with OJK regulation was disclosed in Note 52.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan) / *LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Rumah tangga	29,136,625	25,789,504	*Household*
Perdagangan	21,277,866	24,087,831	*Trading*
Perindustrian	20,659,092	23,286,387	*Manufacturing*
Jasa lainnya	17,882,767	17,006,636	*Other services*
Transportasi & komunikasi	8,635,866	7,465,186	*Transportation & communication*
Konstruksi	5,136,862	5,524,093	*Construction*
Pertanian	3,811,880	4,670,463	*Agriculture*
Jasa akomodasi	189,672	184,386	*Accomodation services*
Pertambangan	137,846	930,988	*Mining*
Lainnya	958,460	866,977	*Others*
	107,826,936	109,812,451	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Jasa lainnya	13,323,689	16,495,515	*Other services*
Perindustrian	9,543,955	10,162,115	*Manufacturing*
Transportasi & komunikasi	6,951,779	5,460,203	*Transportation & communication*
Pertambangan	2,266,507	5,097,663	*Mining*
Pertanian	2,182,511	1,404,117	*Agriculture*
Perdagangan	1,847,419	2,456,267	*Trading*
Konstruksi	254,427	320,628	*Construction*
Lainnya	5,166,289	4,667,005	*Others*
	41,536,576	46,063,513	
Yen Jepang			***Japanese Yen***
Perindustrian	333,205	5,444	*Manufacturing*
Perdagangan	38,018	363,365	*Trading*
Jasa lainnya	-	2,589	*Other services*
Lainnya	83,419	234,831	*Others*
	454,642	606,229	
Dolar Australia			***Australian Dollar***
Perdagangan	134,080	-	*Trading*
Euro Eropa			***European Euro***
Perdagangan	19,761	79,104	*Trading*
	149,971,995	156,561,297	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	762,335	1,097,796	*Accrued interest/ margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,922,680)	(4,618,047)	*Less: Allowance for impairment losses*
	146,811,650	153,041,046	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By time period

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Hingga 1 tahun	63,458,562	67,842,273	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	8,952,282	15,290,577	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	9,610,984	12,145,179	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 - 4 tahun	9,816,427	8,986,657	*More than 3 - 4 years*
Lebih dari 4 - 5 tahun	21,610,598	17,732,394	*More than 4 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	36,523,142	34,564,217	*More than 5 years*
	149,971,995	156,561,297	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	762,335	1,097,796	*Accrued interest/margin income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,922,680)	(4,618,047)	*Less: Allowance for impairment losses*
	146,811,650	153,041,046	

d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

d. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

e. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan/debitur

e. By relationship with counterparties/debtors

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pihak ketiga	149,534,220	152,787,933	*Third parties*
Pihak berelasi	437,775	3,773,364	*Related parties*
	149,971,995	156,561,297	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	762,335	1,097,796	*Accrued interest/margin income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,922,680)	(4,618,047)	*Allowance for impairment losses*
	146,811,650	153,041,046	

f. Tingkat suku bunga/marjin rata-rata per tahun

f. Average interest/margin rate per annum

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			*Average interest rate per annum:*
Rupiah	9.82%	9.43%	*Rupiah*
Mata uang asing	6.26%	6.13%	*Foreign currencies*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Tingkat marjin rata-rata per tahun:			*Average margin rate per annum:*
Piutang murabahah	25%-30%	25%-30%	*Murabahah receivables*
Tingkat imbal hasil per tahun:			*Rate of return per annum:*
Pembiayaan musyarakah	6.20%-11.00%	8.75%-11.00%	*Musyarakah financing*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan) / *LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)*

g. Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	(4,618,047)	(3,579,119)	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(2,450,103)	(3,029,571)	*Provision during the year (Note 38)*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(58,150)	(88,291)	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan	2,413,271	2,066,044	*Write-off*
Kerugian modifikasi	774,532	-	*Modification loss*
Lain-lain	15,817	12,890	*Others*
Saldo akhir	(3,922,680)	(4,618,047)	*Ending balance*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (*Stage*) adalah sebagai berikut:

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	**(631,482)**	**(168,947)**	**(2,603,702)**	**(3,404,131)**	***Beginning balance***
Transfer (ke)/dari Tahap 1	(151,223)	122,358	28,865	-	*Transfer (to)/from Stage 1*
Transfer (ke)/dari Tahap 2	449,084	(531,386)	82,302	-	*Transfer (to)/from Stage 2*
Transfer (ke)/dari Tahap 3	9,090	631,056	(640,146)	-	*Transfer (to)/from Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	85,271	(381,659)	(536,039)	(832,427)	*Net change in exposures and remeasurements*
Pinjaman yang baru diperoleh	(684,251)	(50,275)	(448,895)	(1,183,421)	*New originated loans*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(33,171)	(33,171)	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	738,884	738,884	*Write-off during the year*
Pinjaman yang telah dilunasi	240,735	99,521	622,425	962,681	*Loans which have been repaid*
Perubahan parameter model	15,795	(1,885)	(51,080)	(37,170)	*Changes in model parameter*
Kredit modifikasian			774,532	774,532	*Modification loan*
Lain-lain	-	-	15,817	15,817	*Others*
Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank	**(666,981)**	**(281,217)**	**(2,050,208)**	**(2,998,406)**	***Ending balance – expected credit losses Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(924,274)	*Allowance for impairment losses – sharia financing/receivables*
Saldo akhir				**(3,922,680)**	***Ending balance***

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (*Stage*) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES *(continued)*

g. Allowance for impairment losses *(continued)*

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	**(698,596)**	**(272,613)**	**(1,838,985)**	**(2,810,194)**	***Beginning balance***
Transfer (ke)/dari Tahap 1	(113,376)	91,804	21,572	-	*Transfer (to)/from Stage 1*
Transfer (ke)/dari Tahap 2	227,654	(281,368)	53,714	-	*Transfer (to)/from Stage 2*
Transfer (ke)/dari Tahap 3	1,336	559,675	(561,011)	-	*Transfer (to)/from Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	379,086	(334,157)	(800,109)	(755,180)	*Net change in exposures and remeasurements*
Pinjaman yang baru diperoleh	(889,467)	(201,976)	(329,629)	(1,421,072)	*New originated loans*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(40,007)	(40,007)	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	564,634	564,634	*Write-off during the year*
Pinjaman yang telah dilunasi	251,294	256,083	291,299	798,676	*Loans which have been repaid*
Perubahan parameter model	210,587	13,605	21,930	246,122	*Changes in model parameter*
Lain-lain	-	-	12,890	12,890	*Others*
Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank	**(631,482)**	**(168,947)**	**(2,603,702)**	**(3,404,131)**	***Ending balance – expected credit losses Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(1,213,916)	*Allowance for impairment losses – sharia financing/receivables*
Saldo akhir				**(4,618,047)**	***Ending balance***

Pergerakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Bank dari Rp 3.404.131 posisi 31 Desember 2023 menjadi Rp 2.998.406 posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai dampak dari beberapa kejadian berikut ini:

- Penambahan CKPN yang dibentuk pada segmen korporasi sebesar Rp 83.515.
- Penambahan CKPN yang dibentuk pada segmen non-korporasi sebesar Rp 248.122.
- Terdapat Modifikasi pinjaman (sesuai ikhtisar kebijakan akuntansi pada catatan 2.p) sebesar Rp 774.532 yang menyebabkan penurunan nilai CKPN dibandingkan tahun sebelumnya.
- Review tahunan model CKPN telah dilakukan yang menyebabkan penambahan CKPN sebesar Rp 37.170.

Movement in the Bank's allowance for impairment losses (CKPN) from Rp 3,404,131 as of 31 December 2023 to Rp 2,998,406 as of 31 December 2024 was due to the impact of following events:

- *Additional of CKPN booked for corporate segment amounted to Rp 83,515.*
- *Additional of CKPN booked for non-corporate segment amounted to Rp 248,122.*
- *There are loan modifications (according to the summary of accounting policies in the Notes 2.p) amounted Rp 774,532 which caused decrement in value of CKPN compared to the previous year.*
- *Annual model assessment was conducted which resulted in an additional CKPN of Rp 37,170.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan PT KB Finansia Multi Finance (FMF), PT Home Credit Indonesia (HCI) dan PT Mandiri Utama Finance (MUF) (Catatan 44).

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK diungkapkan pada Catatan 52.

j. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah bermasalah

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah bermasalah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK diungkapkan pada Catatan 52.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan uang tunai adalah Rp 28.236.255 (31 Desember 2023: Rp 28.587.601).

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES *(continued)*

g. Allowance for impairment losses *(continued)*

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/ receivables as of 31 December 2024 and 2023.

h. Joint financing

The bank has entered into joint financing agreements, among others with PT KB Finansia Multi Finance (FMF),PT Home Credit Indonesia (HCI), and PT Mandiri Utama Finance (MUF) (Note 44).

i. Legal Lending Limit ("LLL")

Legal Lending Limit (LLL) in compliance with OJK's regulation was disclosed in Note 52.

j. Non-performing loans and sharia financing/receivables

Non-performing loans and sharia financing/receivables in compliance with OJK's regulation was disclosed in Note 52.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.

As of 31 December 2024, loans secured by cash collateral were Rp 28,236,255 (31 December 2023: Rp 28,587,601).

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

k. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

***12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES** (continued)*

k. Channeling loans

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

These chanelling loans are not recognized in the consolidated financial statements. The balances were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	*KUT Channeling Loans*
Kredit Penerusan KPKM	16,061	16,061	*KPKM Channeling Loans*
	40,748	40,748	

l. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau Agen Fasilitas dan/atau Agen Jaminan. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan/atau luar negeri.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi diungkapkan pada Catatan 52.

l. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or Facility Agent and/or Security Agent. Syndication is done with several banks in Indonesia and/or offshore.

Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger was disclosed in Note 52.

m. Perjanjian dengan perusahaan asuransi

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan mikro dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur kredit mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

m. Agreements with insurance companies

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans with life insurance. The insurance agreement consists of 3 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

m. Perjanjian dengan perusahaan asuransi (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan perubahan atas PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi) dan PKS turunan yang dibuat untuk masing-masing produk Kredit Pensiun dan Kredit Pegawai.

Sesuai Perjanjian Kerja Sama No.020/RLBPM/V/2022 pada tanggal 20 Juni 2022 Bank dan Allianz mulai memberlakukan skema produk asuransi yang baru untuk Kredit Pensiun.

Dengan mulai berlakunya produk asuransi Kredit Pensiun ini pemberian referensi produk asuransi Kredit Pensiun yang lama sudah tidak dilakukan lagi sejak tanggal 1 Juli 2022, namun masih digunakan untuk perlindungan debitur yang sudah ada sebelum 1 Juli 2022.

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011 Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 17 September 2015, Bank dan Avrist sepakat untuk memperluas kerja sama untuk Kredit Pegawai Aktif dan kerja sama tersebut ditegaskan terakhir pada 17 September 2019.

Sesuai Perjanjian Kerja Sama No.017/RLBPM/III/2023 dan No.018/RLBPM/III/2023 pada tanggal 1 Februari 2023 Bank dan Avrist mulai memberlakukan skema produk Asuransi yang baru untuk Kredit Pensiun.

Dengan mulai berlakunya produk asuransi Kredit Pensiun ini pemberian referensi produk asuransi Kredit Pensiun yang lama sudah tidak dilakukan lagi sejak tanggal 1 Februari 2023, namun masih digunakan untuk perlindungan debitur yang sudah ada sebelum 1 Februari 2023.

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES *(continued)*

m. Agreements with insurance companies *(continued)*

PT Asuransi Allianz Life Indonesia *(continued)*

On 1 April 2013, the PKS has been amended in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Activities) and Sub PKS which were provided for each product of Pension Loan and Employee Loan.

As per Agreement No.020/RLBPM/V/2022 dated 20 June 2022 Bank and Allianz started new scheme insurance product for Pension Loan.

With the implementation of this Pension Loan insurance product, referencing existing Pension Loan insurance product will be discontinued starting from 1 July 2022. Existing Pension Loan insurance still cover the debtors existed before 1 July 2022.

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

On 17 September 2015, Bank and Avrist agreed to expand the agreement for Active Employee Loan and this agreement was last emphasized on 17 September 2019.

As per Agreement No.017/RLBPM/III/2023 and No.018/RLBPM/III/2023 dated 1 February 2023 Bank and Avrist started new scheme insurance product for Pension Loan..

With the implementation of this Pension Loan insurance product, referencing existing Pension Loan insurance product will be discontinued starting from 1 February 2023. Existing Pension Loan insurance still cover the debtors existed before 1 February 2023.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

m. Perjanjian dengan perusahaan asuransi (lanjutan)

PT Heksa Solution Insurance

Pada tanggal 22 Juni 2023, Bank melakukan perjanjian dengan PT Heksa Solution Insurance ("Heksa") sesuai Perjanjian Kerja Sama No.037/RLBSA/VI/2023, pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit pegawai. Perjanjian Kerjasama ini berlaku sampai salah satu pihak menghendaki sebaliknya atau dikehendaki sesuai ketentuan yang belaku.

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari pinjaman pegawai aktif.

Perjanjian kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian secara otomatis akan diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya atau dapat dihentikan lebih awal sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang secara otomatis pada tanggal 9 Oktober 2021 untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan tanggal 9 Oktober 2025.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk

Pada tanggal 12 Januari 2022, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk ("Sinarmas MSIG"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari Kredit Pemilikan Rumah. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali oleh masing-masing pihak. Perjanjian kerja sama ini mulai diimplementasikan pada tanggal 24 Maret 2022.

n. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK diungkapkan pada Catatan 52.

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES *(continued)*

m. Agreements with insurance companies *(continued)*

PT Heksa Solution Insurance

On 22 June 2023, the Bank entered an agreement with PT Heksa Solution Insurance ("Heksa") as per agreement No.037/RLBSA/VI/2023, a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loan and employee loan. The agreement is effective untill either party wishes otherwise or required by the regulation.

PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

On 9 October 2015, the Bank also entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the credit risk of active employee loans.

The agreement is effective for five years and will be automatically extended for the next five years or may be terminated earlier as agreed by both parties. The agreement was automatically extended on 9 October 2021 for the next 5 years until 9 October 2025.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk

On 12 January 2022, the Bank entered an agreement with PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk ("Sinarmas MSIG"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible mortgage loan. The agreement is effective for three years and can be reviewed whenever necessary by both parties. The agreement was launched at 24 March 2022.

n. Restructured loans and sharia financing/receivables

Total restructured loans and sharia financing/ receivables based on OJK grading was disclosed in Note 52.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN / *13. FINANCING RECEIVABLES*

Piutang pembiayaan dari PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 setelah penyesuaian nilai wajar dampak dari akuisisi (sesuai catatan 1f) adalah sebagai berikut:

Financing receivables from PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance as of 31 December 2024 and 2023 after fair value adjustment due to the impact of the acquisition (as per Notes 1f) are as follow:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Piutang pembiayaan – bruto	38,657,867	-	*Gross financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(9,225,245)	-	*Unearned consumer financing income*
Piuatang pembiayan – sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	29,432,622	-	*Financing receivables – before allowance for impairment losses*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,970,930)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	27,461,692	-	*Total*

Tingkat suku bunga kontraktual setahun:

Contractual interest rate per annum:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Mobil	16.98% - 22.73%	-	*Cars*
Motor	18.97% - 44.71%	-	*Motorcycles*

Berdasarkan jenis objek pembiayaan:

By type of financing object:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Mobil	15,013,816	-	*Cars*
Motor	14,418,806	-	*Motorcycles*
Jumlah	29,432,622	-	*Total*

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

The Subsidiaries extend financing contracts with terms ranging from 1 year to 5 years.

Untuk memastikan kelancaran penyelesaian piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, konsumen Entitas Anak memberikan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

To ensure settlement of consumer financing receivable, the customers of Subsidiaries give the Certificates of Ownerhip (BPKB) of the motor vehicles financed.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 4.862.626, dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

Financing receivables as of 31 December 2024 amounting to Rp 4,862,626, were pledged as collateral for borrowings (Notes 23).

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Notes 45.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan) / *13. FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan Tahap / ***By stage***

Berikut adalah ringkasan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (*stage*) selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following summarizes the movement of the carrying amount of financing receivables (before allowance for expected credit losses) based on stages during the years ended 31 December 2024 and 2023:

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balances*
Penambahan atas akuisisi	23,702,467	1,152,477	3,451,194	28,306,138	*Addition due to acquisition*
Transfer ke Tahap 1	(9,700)	11,184	(1,484)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	59,527	(60,163)	636	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(2,494,914)	(70,615)	2,565,529	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2,402,565	271,070	37,311	2,710,946	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	10,500,706	-	-	10,500,706	*New financing receivables originated*
Piutang pembiayaan yang telah dilunasi	(10,169,750)	(413,862)	(191,957)	(10,775,569)	*Financing receivables that have been repaid*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(1,148,583)	(1,148,583)	*Write-off during the year*
Lain-lain	(40,719)	(35,978)	(84,319)	(161,016)	*Others*
Saldo akhir	**23,950,182**	**854,113**	**4,628,327**	**29,432,622**	***Ending balances***

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balances*
Transfer ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	-	-	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	-	-	-	-	*New financing receivables originated*
Piutang pembiayaan yang telah dilunasi	-	-	-	-	*Financing receivables that have been repaid*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	-	*Write-off during the year*
Saldo akhir	-	-	-	-	***Ending balances***

Lain-lain termasuk penyesuaian nilai wajar dampak dari akuisisi dan amortisasi dari nilai wajar tersebut. Estimasi masa manfaat adalah 18 - 31 bulan.

Others include fair value adjustments due to the impact of the acquisitions and amortization of the fair value. Estimated useful life is 18 - 31 months.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan) / *13. FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan Tahap (lanjutan) / ***By stage** (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of financing receivables during the years ended 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balances*
Penambahan atas akuisisi	352,305	121,316	1,220,042	1,693,663	*Addition due to acquisition*
Transfer ke Tahap 1	(898)	1,495	(597)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2*	(28,259)	27,875	384	-	*Transfer to Stage 2**
Transfer ke Tahap 3	(310,908)	(42,279)	353,187	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(63,361)	(21,014)	1,146,283	1,061,908	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	363,942	-	-	363,942	*New financing receivables originated*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(1,148,583)	(1,148,583)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**312,821**	**87,393**	**1,570,716**	**1,970,930**	***Ending balances***

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balances*
Transfer ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2*	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2**
Transfer ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	-	-	-	-	*Net changes in exposures and measurements*
Piutang pembiayaan yang baru diperoleh	-	-	-	-	*New financing receivables originated*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	-	*Write-off during the year*
Saldo akhir	-	-	-	-	***Ending balances***

*Termasuk kontrak yang direstrukturisasi / *Including restructured contracts**

Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *14. PREPAYMENTS*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Asuransi kredit	679,889	959,005	*Loans insurance*
Pemeliharaan dan pembaharuan TI	139,272	107,022	*IT maintenance and renewal*
Promosi	105,609	43,279	*Promotion*
Sewa bangunan	83,730	11,531	*Building rental*
Beban lisensi dibayar dimuka	25,485	30,923	*Prepaid license fee*
Lainnya	41,281	32,307	*Others*
	1,075,266	1,184,067	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, tunjangan perumahan, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes prepayments for life insurance, housing allowance, cash insurance and building insurance.

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Klaim pengembalian pajak / *a. Claims for tax refund*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Bank			*Bank*
Klaim pengembalian pajak - 2002	-	16,972	*Claim for tax refund - 2002*
Klaim pengembalian pajak - 2016	10,358	10,358	*Claim for tax refund - 2016*
Klaim pengembalian pajak - 2017	8,008	8,008	*Claim for tax refund - 2017*
Klaim pengembalian pajak - 2021	3,544	-	*Claim for tax refund - 2021*
Klaim pengembalian pajak - 2022	6,905	31,804	*Claim for tax refund - 2022*
Pajak penghasilan badan - 2024	309,934	-	*Corporate income tax - 2024*
Pajak lainnya	95	195	*Other taxes*
	338,844	67,337	
Entitas anak			*Subsidiary*
Klaim pengembalian pajak - 2016	119,461	-	*Claim for tax refund - 2016*
Klaim pengembalian pajak - 2017	21,402	-	*Claim for tax refund - 2017*
Klaim pengembalian pajak - 2019	17,835	-	*Claim for tax refund - 2019*
Klaim pengembalian pajak - 2020	7,066	-	*Claim for tax refund - 2020*
Klaim pengembalian pajak - 2022	21,322	-	*Claim for tax refund - 2022*
	187,086	-	
	525,930	67,337	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income taxes:*
Bank			*Bank*
- Pasal 25	45,090	13,861	*Article 25 -*
- Pasal 29	-	59,168	*Article 29 -*
Entitas anak			*Subsidiary*
- Pasal 25	9,710	29,385	*Article 25 -*
- Pasal 29	23,370	5,466	*Article 29 -*
	78,170	107,880	
Dipindahkan	78,170	107,880	*Carry forward*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payable (continued)*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pindahan	78,170	107,880	*Carried forward*
Pajak lainnya:			*Other taxes:*
Bank			*Bank*
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	97,785	83,080	*Article 23, 26 and 4(2) -*
- Pasal 21	8,353	27,421	*Article 21 -*
- Pajak pertambahan nilai	10,637	3,487	*Value added tax -*
Entitas anak			*Subsidiary*
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	14,096	9,183	*Article 23, 26 and 4(2) -*
- Pasal 21	10,521	6,832	*Article 21 -*
- Pajak pertambahan nilai	6,298	35	*Value added tax -*
	147,690	130,038	
	225,860	237,918	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
- Kini			*Current -*
Bank	204,267	515,697	*Bank*
Entitas anak	291,843	411,468	*Subsidiary*
- Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya			*Adjustment to prior - tax expense*
Bank	100	18,304	*Bank*
- Tangguhan – Pembentukan perbedaan temporer			*Deferred – Origination of temporary - differences*
Bank	306,144	(58,109)	*Bank*
Entitas anak	101,879	(112,162)	*Subsidiary*
Jumlah beban pajak penghasilan	904,233	775,198	*Total income tax expenses*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December* 2024	2023	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,120,473	3,457,682	*Consolidated accounting profit before income tax*
Ditambah:			*Add:*
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	422,706	498,815	*Dividend income from Subsidiary*
	4,543,179	3,956,497	
Tarif pajak	22%	22%	*Tax rate*
Pajak dihitung dengan tarif pajak	999,500	870,430	*Tax calculated at tax rate*
Perbedaan permanen dengan tarif pajak			*Permanent differences at tax rate:*
- Bank	(92,561)	(109,265)	*Bank -*
- Entitas anak	(2,806)	(4,271)	*Subsidiary -*
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya	100	18,304	*Adjustments to prior year's tax expense*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	904,233	775,198	*Consolidated income tax expense*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,120,473	3,457,682	*Consolidated accounting profit before income tax*
Ditambah (dikurangi):			*Add (less):*
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	422,706	498,815	*Dividend income from Subsidiary*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1,802,398)	(1,379,894)	*Subsidiary's profit before income tax*
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	2,740,781	2,576,603	*Accounting profit before income tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(1,021,375)	382,098	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	(294,907)	(14,003)	*Modification of loans contractual cash flows*
Beban penyusutan	(2,920)	(110,481)	*Depreciation expenses*
Bonus direksi	8,277	6,426	*Bonus for directors*
Beban atas imbalan pascakerja	(98,128)	(10,404)	*Post-employment benefit expenses*
Akrual, bonus, tantiem dan imbalan jangka panjang lainnya	17,486	10,496	*Accruals, bonus, tantiem and other long-term - employee benefits*
Jumlah perbedaan temporer	(1,391,567)	264,132	*Total temporary differences*
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Beban/(penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan/dikenakan - pajak - bersih	(420,726)	(496,659)	*Non-deductible/(non-taxable) expenses/incomes - net*
Penghasilan kena pajak Bank	928,488	2,344,076	*Taxable income of the Bank*

d. Perhitungan beban pajak kini dan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut: / *d. The computation of current tax expense and corporate income tax underpayment was as follows:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Penghasilan kena pajak:			*Taxable income:*
Bank	928,488	2,344,076	*Bank*
Entitas Anak	1,326,558	1,870,310	*Subsidiary*
	2,255,046	4,214,386	
Beban pajak kini:			*Current tax expense:*
Bank	204,267	515,697	*Bank*
Entitas Anak	291,843	411,468	*Subsidiary*
	496,110	927,165	
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar dimuka pasal 25:			*Prepaid taxes article 25:*
Bank	514,201	(456,529)	*Bank*
Entitas Anak	258,966	(406,002)	*Subsidiary*
	773,167	(862,531)	
(Kelebihan) kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan pasal (28) 29:			*Corporate income tax (over) under payment article (28) 29:*
Bank	(309,934)	59,168	*Bank*
Entitas anak	32,877	5,466	*Subsidiary*
	(277,057)	64,634	

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Grup menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment.* Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Grup yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

Laba kena pajak yang diperoleh dari laba sebelum pajak secara komersial setelah dilakukan koreksi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku akan menjadi dasar dalam perhitungan dan pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank dan Entitas Anak.

Peraturan Menteri Keuangan No.136 Tahun 2024 ("PMK-136/2024") telah ditetapkan 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025.

Grup menerapkan pengecualian sementara yang diwajibkan PSAK 212 sehubungan dengan akuntansi pajak tangguhan yang terkait dengan pajak tambahan Pilar Dua.

Grup berada dalam proses menilai eksposur terhadap PMK- 136/2024. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK- 136/2024, dampak kuantitatif dari PMK-136/2024 yang telah ditetapkan belum dapat diestimasi secara wajar.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

***15. TAXATION** (continued)*

e. *Under the taxation laws of Indonesia, the Group calculates and submits individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

Management vigorously defends the Group's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management's efforts to anticipate possible future tax exposure.

The above calculation of income tax for the year ended 31 December 2024 was a preliminary estimate made for accounting purposes.

Taxable income which was obtained from commercial profit before tax after fiscal correction in accordance with applicable tax regulation will be the basis for calculating and preparing the Bank's and Subsidiaries' Annual Corporate Income Tax Returns (SPT).

Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MOF-136/2024") was enacted 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025.

The Group has applied a mandatory temporary relief as per PSAK 212 from the deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up tax.

The Group is in the process of assessing the exposure to the MOF-136/2024. Following the complexities in applying the MOF-136/2024, the quantitative impact of the enacted PMK-136/2024 is not yet reasonably estimable.

Tax calculation for the year ended 31 December 2023 is in accordance with Bank's annual tax return (SPT).

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *f. Deferred tax assets (liabilities)*

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December* 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan atas akuisisi/ *Addition due to acquisition***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (Charged) to profit or loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (Charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bank						***Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	267,898	-	(224,702)	-	43,196	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	64,880	-	(64,880)	-	-	*Modification of loans contractual cash flows*
Imbalan kerja jangka pendek	71,047	-	1,400	-	72,447	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	28,178	-	(21,094)	(3,670)	3,414	*Post-employment benefits and other long-term employee benefits*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(790)	-	-	(2,710)	(3,500)	*Unrealized (gains) losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	(59,948)	-	6,442	-	(53,506)	*Fixed assets (including right-of-use assets)*
Liabilitas sewa	66,043	-	(7,084)	-	58,959	*Lease liabilities*
Lain-lain	4,252	-	3,774	-	8,026	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	441,560	-	(306,144)	(6,380)	129,036	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Entitas Anak						***Subsidiaries***
PT Bank BTPN Syariah Tbk	273,592	-	(44,156)	(2,727)	226,709	*PT Bank BTPN Syariah Tbk*
PT Oto Multiartha	-	9,344	1,368	(6,916)	3,796	*PT Oto Multiartha*
PT Summit Oto Finance	-	93,919	(32,948)	(7,565)	53,406	*PT Summit Oto Finance*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	273,592	103,263	(75,736)	(17,208)	283,911	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Eliminasi dampak penyesuaian nilai wajar	-				(42,544)	*Elimination the impact of fair value adjustment*
Total aset (liablitas) pajak tangguhan - bersih	**715,152**				**370,403**	***Total deferred tax assets (liabilities)- net***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (Charged) to profit or loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ *Credited (Charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Bank					***Bank***
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	183,836	84,062	-	267,898	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	67,960	(3,080)	-	64,880	*Modification of loans contractual cash flows*
Imbalan kerja jangka pendek	62,480	8,567	-	71,047	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	9,522	(1,490)	20,146	28,178	*Post-employment benefits and other long-term employee benefits*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,187	-	(2,977)	(790)	*Unrealized (gains) losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Aset tetap (termasuk aset hak guna) [(a)]	(30,265)	(29,683)	-	(59,948)	*Fixed assets (including right-of-use assets) [(a)]*
Liabilitas sewa [(a)]	78,791	(12,748)	-	66,043	*Lease liabilities [(a)]*
Lain-lain	9,896	(5,644)	-	4,252	*Others*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	384,407	39,984	17,169	441,560	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Entitas Anak					***Subsidary***
PT Bank BTPN Syariah Tbk	160,622	112,934	36	273,592	*PT Bank BTPN Syariah Tbk*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih	160,622	112,934	36	273,592	*Deferred tax assets (liabilities)- net*
Total aset (liablitas) pajak tangguhan - bersih	**545,029**	**152,918**	**17,205**	**715,152**	***Total deferred tax assets (liabilities)- net***

(a): Bank menetapkan pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari satu transaksi (Amandemen PSAK 212) mulai dari tanggal 1 Januari 2023 dan menyajikan kembali komparasi 31 Desember 2022. Setelah amandemen tersebut, Bank mengakui aset pajak tangguhan tersendiri sehubungan dengan liabilitas sewa dan kewajiban pajak tangguhan sehubungan dengan aset hak guna nya.

(a): The Bank applied deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction (Amendments to PSAK 212) starting from 1 January 2023 and restate the comparative as of 31 December 2022. Following the amendment, the Bank has recognized a separate deferred tax asset in relation to its lease liabilities and a deferred tax liability in relation to its right-of-use assets.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BSMI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2002

Pada bulan Februari 2011, BSMI mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002 yang dimenangkan oleh BSMI. Pada tanggal 22 September 2011, BSMI memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut.

Sehubungan dengan proses tersebut, pada tanggal 31 Mei 2023 Majelis Mahkamah Agung mengumumkan keputusan menolak Peninjauan Kembali dari DJP. Pada tanggal 12 Juli 2023, Bank telah menerima putusan formal Mahkamah Agung tersebut. Atas putusan ini, pada tanggal 13 November 2023, Bank mengajukan surat permohonan pengembalian imbalan bunga ke kantor pajak.

Pada tanggal 11 Desember 2023, Bank menerima surat dari kantor pajak tentang pemberian imbalan bunga sebesar Rp 16.972 yang telah diakui dalam klaim pengembalian pajak.

Pada tanggal 16 Januari 2024, Bank telah menerima imbalan bunga sebesar Rp 16.972. dengan penerimaan imbalan bunga tersebut maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2002 telah selesai.

***15. TAXATION** (continued)*

g. Tax assessment letters

Before the merger (Note 1.b), BSMI had the following tax assessments:

Fiscal year 2002

In February 2011, BSMI filed an appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment which was won by BSMI. On 22 September 2011, BSMI won its appeal to the Tax Court.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation.

In relation to this process, on 31 May 2023, the Assembly of the Supreme Court has announced the decision to reject the DGT Judicial Review. On 12 July 2023, the Bank has received the written formal Supreme Court decision letter. Upon the issuance of the decision, on 13 November 2023, the Bank submitted request letter for interest compensation to tax office.

On 11 December 2023, the Bank received letter from tax office concerning the interest compensation provision amounting to Rp 16,972 which has been recognised in claims for tax refund.

On 16 January 2024, the Bank received the interest compensation amounting to Rp 16,972. Therefore, the tax litigation for Fiscal Year 2002 are considered completed.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BSMI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 4 Februari 2021, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017. Pada tanggal 9 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk seluruh jenis pajak dengan jumlah sebesar Rp 8.074, dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 1,5. Atas SKPKB tersebut Bank telah melakukan pembayaran seluruhnya pada tanggal 7 September 2022. Bank telah mengajukan permohonan surat keberatan pajak pada tanggal 7 November 2022 dengan jumlah Rp 8.008.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, DJP telah mengeluarkan surat keputusan penolakan keberatan. Pada tanggal 29 November 2023 Bank mengajukan surat banding atas keputusan keberatan tersebut ke pengadilan pajak. Sampai saat ini proses banding tersebut masih berlangsung.

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI (dahulu BTPN) memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 28 Januari 2021, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 13.155. Pada tanggal 26 April 2021, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada DJP.

Pada tanggal 10 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan 2 (dua) putusan sehubungan dengan keberatan atas SKPKB yang diajukan sebelumnya, adapun hasil keputusan mengabulkan sebagian keberatan sehingga pajak yang terhutang yang sebelumnya Rp 13.155 menjadi Rp 10.358, atas keputusan ini, Bank mengajukan proses banding pada pengadilan pajak yang telah disampaikan pada tanggal 8 Juni 2022. Sampai saat ini, Bank belum menerima putusan dari pengadilan pajak.

***15. TAXATION** (continued)*

***g. Tax assessment letters** (continued)*

***Before the merger (Note 1.b), BSMI had the following tax assessments:** (continued)*

Fiscal year 2017

On 4 February 2021, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2017. On 9 August 2022, the Directorate General of Taxes issued Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 8,074 along with Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp 1.5. The Bank has paid the amount on 7 September 2022. The Bank has submitted tax objection letter on 7 November 2022 amounting to Rp 8,008.

On 31 August 2023, DJP has issued objection decision letter which rejected Bank's objection. On 29 November 2023, the Bank has submitted appeal letter against such decsion letter to the tax court. Until now the appeal process is still on going.

Before the merger (Note 1.b), SMBCI (formerly BTPN) had the following tax assessments:

Fiscal year 2016

On 28 January 2021, DGT issued an underpayment tax assessment (SKPKB) amounting to Rp 13,155. On 26 April 2021, the Bank submited an objection letter on the SKPKB to the DGT.

On 10 March 2022, the Directorate General of Taxes has issued 2 (two) decision regarding tax objection of tax assessment letter (SKPKB) which the Bank has applied, the result of the decision grants part of the objection therefore the amount of tax payable is reduced from Rp 13,155 to Rp 10,358, with regards to the objection decision, the Bank has applied for appeal process in tax court on 8 June 2022. Until now, the Bank has not yet received the decision from tax court.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Setelah penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI (dahulu BTPN) memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun Pajak 2022

Pada tanggal 19 Maret 2024, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 26.542 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN sebesar Rp 1.328 dan Pajak Penghasilan lainnya sebesar Rp 290 serta Surat Tagihan Pajak (STP) PPN sebesar Rp 25.

Pada tanggal 4 Juni 2024, Bank telah melakukan pembayaran pajak atas surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) tersebut.

Pada tanggal 7 Juni 2024, Bank mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak di atas. Sampai saat ini proses keberatan masih berlangsung.

Tahun Pajak 2021

Pada tanggal 9 Desember 2024, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPh Badan, Pemotongan PPh Pasal 4 ayat (2) dan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 19 Desember 2024, Bank telah membayar kurang bayar pajak sebesar Rp 3.684. Bank akan mengajukan Surat Keberatan ke kantor pajak sebesar Rp 3.544.

***15. TAXATION** (continued)*

***g. Tax assessments letters** (continued)*

After the merger (Note 1.b), SMBCI (formerly BTPN) had the following tax assessments:

Fiscal Year 2022

On 19 March 2024, Tax office issued a Corporate Income Tax Determination Letter (SKPLB) to amounting to Rp 26,542 and Value added Tax Determination letter amounting of Rp 1,328 and other income tax amounting to Rp 290 and VAT Tax Bill (STP) amounting of Rp 25.

On 4 June 2024, the Bank has paid such tax assessment letter (SKPKB).

On 7 June 2024, the Bank submited objection letters on the tax assesssments.Until now, the objection proses is still ongoing.

Fiscal Year 2021

On 9 December 2024, Bank has received Tax Assessment Letter on Corporate Income Tax, Withhodling Tax article 4 (2) and Value Added Tax. On 19 December 2024, Bank has paid the tax underpayment for amounting to Rp 3,684. The Bank will submit the tax objection letter to tax authority amounting to Rp 3,544.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dari akuisisi/ *Additions from acquisition*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Model revaluasi								***Revaluation model***
Kepemilikan langsung								***Direct ownership***
Tanah	1,041,197	-	-	-	-	7,814	1,049,011	*Land*
Model biaya								***Cost model***
Kepemilikan langsung								***Direct ownership***
Tanah	-	28,765	-	(742)	-	-	28,023	*Land*
Gedung	418,901	40,885	623	(2,413)	10,981	-	468,977	*Buildings*
Kendaraan bermotor	254,306	328,068	33,841	(117,344)	12,469	-	511,340	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	1,476,348	430,217	78,871	(87,780)	62,996	-	1,960,652	*Office equipments*
Leasehold improvement	589,914	71,999	22,079	(40,715)	3,839	-	647,116	*Leasehold improvement*
Aset dalam pembangunan	43,875	-	91,915	(29,829)	(69,666)	-	36,295	*Construction in progress*
	2,783,344	899,934	227,329	(278,823)	20,619	-	3,652,403	
Aset hak guna	1,215,709	218,561	149,359	(226,896)	-	-	1,356,733	*Right-of-use assets*
	5,040,250	1,118,495	376,688	(505,719)	20,619	7,814	6,058,147	
Akumulasi penyusutan								***Accumulated depreciation***
Gedung	(287,315)	(30,998)	(18,223)	2,353	-	-	(334,183)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(167,309)	(69,523)	(63,360)	43,068	-	-	(257,124)	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	(1,216,486)	(350,491)	(165,315)	86,996	-	-	(1,645,296)	*Office equipments*
Leasehold improvement	(543,069)	(63,393)	(42,708)	40,581	-	-	(608,589)	*Leasehold improvement*
	(2,214,179)	(514,405)	(289,606)	172,998	-	-	(2,845,192)	
Aset hak guna	(778,259)	(144,141)	(197,217)	191,084	-	-	(928,533)	*Right-of-use assets*
	(2,992,438)	(658,546)	(486,823)	364,082	-	-	(3,773,725)	
Nilai buku bersih	2,047,812						2,284,422	*Net book value*

Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Model revaluasi							***Revaluation model***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanah	981,703	-	(20,278)	-	79,772	1,041,197	*Land*
Model biaya							***Cost model***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Gedung	425,296	526	(10,599)	3,678	-	418,901	*Buildings*
Kendaraan bermotor	216,400	58,421	(20,515)	-	-	254,306	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	1,489,714	45,350	(143,278)	84,562	-	1,476,348	*Office equipments*
Leasehold improvement	646,603	20,582	(86,560)	9,289	-	589,914	*Leasehold improvement*
Aset dalam pembangunan	56,150	90,969	(8,536)	(94,708)	-	43,875	*Construction in progress*
	2,834,163	215,848	(269,488)	2,821	-	2,783,344	
Aset hak guna	1,293,316	157,827	(235,434)	-	-	1,215,709	*Right-of-use assets*
	5,109,182	373,675	(525,200)	2,821	79,772	5,040,250	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Gedung	(276,916)	(19,095)	8,696	-	-	(287,315)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(148,497)	(38,180)	19,368	-	-	(167,309)	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	(1,220,918)	(140,535)	142,376	2,591	-	(1,216,486)	*Office equipments*
Leasehold improvement	(579,699)	(40,441)	77,071	-	-	(543,069)	*Leasehold improvement*
	(2,226,030)	(238,251)	247,511	2,591	-	(2,214,179)	
Aset hak guna	(764,647)	(211,586)	197,974	-	-	(778,259)	*Right-of-use assets*
	(2,990,677)	(449,837)	445,485	2,591	-	(2,992,438)	
Nilai buku bersih	2,118,505					2,047,812	*Net book value*

16. ASET TETAP (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the gain on sale of fixed assets was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Hasil atas penjualan aset tetap	41,720	5,877	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku bersih	(23,170)	(1,233)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	18,550	4,644	*Gains on sale of fixed assets*

Aset hak-guna meliputi transaksi sewa yang dilakukan Bank dimana Bank menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Bank juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 2 - 5 tahun, apartemen dan rumah dinas dengan periode kontrak 2 tahun, dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

The right-of-use assets include the Bank's lease transactions whereby the Bank leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Bank also leases vehicles and equipment with contract terms of 2 - 5 years, apartments, and employee residences with contract terms of 2 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.

Aset hak-guna juga meliputi transaksi sewa yang dilakukan Entitas Anak dimana Entitas Anak menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Entitas Anak juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 3 - 5 tahun dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

The right-of-use assets also include the Subsidiary's lease transactions whereby the Subsidiary leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Subsidiary also leases vehicles and equipment with contract terms of 3 - 5 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 36.295 dan Rp 43.875 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2024 dengan persentase penyelesaian adalah antara 15% - 93% pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: 45% - 55%).

Assets under construction as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 36,295 and Rp 43,875, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2024 with current percentages of completion between 15% - 93% as of 31 December 2024 (31 December 2023: 45% - 55%).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (disajikan sebesar nilai pertanggungan):

As of 31 December 2024 and 2023, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies (presented at sum insured):

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
PT Asuransi MSIG Indonesia	820,156	1,091,423	*PT Asuransi MSIG Indonesia*
PT Asuransi Sinar Mas	213,247	-	*PT Asuransi Sinar Mas*
PT Zurich General Takaful Indonesia	180,846	178,786	*PT Zurich General Takaful Indonesia*
PT Asuransi Tokio Marine	2,602	-	*PT Asuransi Tokio Marine*
Jumlah	1,216,851	1,270,209	*Total*

Nilai buku untuk aset yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 540.474 dan Rp 767.559.

The book value of the assets insured as of 31 December 2024 and 2023 is Rp 540,474 and Rp 767,559.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 289.606 dan Rp 238.251 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 37).

Penyusutan aset hak guna untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 197,217 dan Rp 211.586 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup adalah sebesar Rp 2.140.637 (31 Desember 2023: Rp 1.414.538).

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

Revaluasi tanah

Penilaian terakhir atas tanah terakhir dilakukan oleh Bank untuk periode berakhir 30 September 2023 oleh KJPP Susan Widjojo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai, dengan nomor laporan 00341/2.0068-00/PI/07/0525/1/XII/2023 tanggal 7 Desember 2023.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh Entitas Anak pada tahun 2024 oleh KJPP Susan Widjojo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai. Dilakukan pembukuan atas surplus revaluasi aset tanah pada tahun 2024.

Penilaian dilakukan berdasarkan POJKRI No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII tahun 2018 (KEPI & SPI Edisi VII-2018). Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
b) Karakteristik tanah
c) Kondisi pasar
d) Kondisi ekonomi
e) Letak dan waktu

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

The Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.

As of 31 December 2024 and 2023, the Group performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

The depreciation of fixed assets for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 289,606 and Rp 238,251, was charged to general and administrative expenses (Note 37).

The depreciation of right-of-use asset for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 197,217 and Rp 211,586, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 37).

As of 31 December 2024, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Group's operational activities amounted to Rp 2,140,637 (31 December 2023: Rp 1,414,538).

The Group's management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2024 and 2023.

As of 31 December 2024 and 2023, there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation on the ownership of fixed assets.

Revaluation of land

The latest valuations of land were last perfomed by Bank for period ended 30 September 2023 by KJPP Susan Widjojo dan Rekan, an external independent property appraiser which are registered with OJK, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued, with report number 00341/2.0068-00/PI/07/0525/1/XII/2023 dated 7 December 2023.

The valuations of land were perfomed by Subsidiary for period 2024 by KJPP Susan Widjojo dan Rekan, an external independent property appraiser which are registered with OJK, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued. The surplus on revaluation of land will be recorded in 2024.

Valuations were performed based on POJKRI No. 28/POJK.04/2021 about Valuation and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market, as well as the Indonesian Appraisal Code of Ethics and Indonesian Valuation Standards VII Edition 2018 (KEPI & SPI VII Edition-2018). The valuation method used was market value approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets, among others were as follows:

a) Types and rights attached to the property
b) Land characteristics
c) Market condition
d) Economy condition
e) Location and time

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hierarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:
- *Level* 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- *Level* 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- *Level* 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Pengukuran nilai wajar diatas dikategorikan sebagai nilai wajar *Level* 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Selisih penilaian kembali tanah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp 7.814 dan Rp 79.772. Sampai dengan 31 Desember 2024, terdapat reklasifikasi revaluasi aset tetap ke saldo laba sebesar Rp 19.179 yang disebabkan oleh penjualan aset terbengkalai.

Jumlah harga perolehan tanah Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp 80.254.

16. FIXED ASSETS (continued)

***Revaluation of land** (continued)*

Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:
- Level 1: Inputs that are derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.

- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.
- Level 3: Inputs that are unobservable

The above fair value measurement has been categorized as Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

The differences arising on land of revaluation as of 31 December 2024 and 2023 were recorded as gain on revaluation of fixed assets and presented in other comprehensive income amounting to Rp 7,814 and Rp 79,772, respectively. Until 31 December 2024, there is reclassification from revaluation of fixed assets to retained earnings of Rp 19,179 caused by sale of abandoned assets.

The acquisition cost of the Group's land as of 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 80,254.

17. ASET TAKBERWUJUD DAN *GOODWILL*

17. INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan dari akuisisi/ *Additions from acquisition***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Cost***
Piranti lunak	3,232,014	986,055	97,400	(81,138)	325,376	4,559,707	*Software*
Pengembangan piranti lunak	248,025	-	237,193	-	(333,526)	151,692	*Software development*
Merek dagang	-	61,060	-	-	-	61,060	*Trademarks*
Hubungan pelanggan	-	325,061	-	-	-	325,061	*Customer relationship*
Total aset tak berwujud	3,480,039	1,372,176	334,593	(81,138)	(8,150)	5,097,520	*Total intangible assets*
Goodwill	61,116	1,037,093	-	-	-	1,098,209	*Goodwill*
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortization***
Piranti lunak	(2,451,771)	(585,495)	(376,585)	74,593	-	(3,339,258)	*Software*
Merek dagang	-	-	(2,290)	-	-	(2,290)	*Trademarks*
Hubungan pelanggan	-	-	(45,065)	-	-	(45,065)	*Customer relationship*
	(2,451,771)	(585,495)	(423,940)	74,593	-	(3,386,613)	
Nilai buku bersih	1,089,384					2,809,116	*Net book value*

17. ASET TAKBERWUJUD DAN *GOODWILL* (lanjutan) / *17. INTANGIBLE ASSETS AND GOODWILL (continued)*

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Cost***
Piranti lunak	2,799,890	63,154	(31,036)	400,006	3,232,014	*Software*
Pengembangan piranti lunak	376,931	273,921	-	(402,827)	248,025	*Software development*
Total aset tak berwujud	3,176,821	337,075	(31,036)	(2,821)	3,480,039	*Total intangible assets*
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	*Goodwill*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Piranti lunak	(2,161,199)	(316,310)	28,329	(2,591)	(2,451,771)	*Software*
Nilai buku bersih	1,076,738				1,089,384	*Net book value*

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 8 tahun.

The remaining amortization period of software is 1 to 8 years.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi.

Goodwill represents the difference between the cost of acquisition and the fair value of Subsidiary's assets acquired.

Pada 27 Maret 2024, terdapat penambahan merek dagang, hubungan pelanggan, piranti lunak dan *goodwill*. Merek dagang, hubungan pelanggan dan piranti lunak berasal dari nilai valuasi atas akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance. G*oodwill* merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance yang masing-masing diakuisisi oleh Bank sebesar 51%.

In 27 March 2024, there is additional trademarks, customer relationship, software and goodwill. Trademarks, customer relationship and software derived from valuation amount of acquisition of PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance. Goodwill represents the difference between the cost of acquisition and the fair value of PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finances assets acquired by the Bank amounted 51%, respectively.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud dan *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Group's management believes that there was no impairment in the value of intangible assets and goodwill as of 31 December 2024 and 2023.

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 423.940 dan Rp 316.310 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 37).

The amortization of intangible assets for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 423,940 and Rp 316,310, respectively, and was charged to general and administrative expenses (Note 37).

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH / *18. OTHER ASSETS – NET*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Tagihan kredit lainnya	306,728	97,385	*Other credit receivables*
Wesel ekspor lainnya	260,408	35,578	*Other export bills*
Agunan yang diambil alih	245,620	91,459	*Foreclosed collaterals*
Uang muka	165,962	14,834	*Advance payment*
Jaminan kontrak	159,467	244,939	*Security deposits*
Tagihan penyelesaian surat berharga	85,780	33,286	*Receivables from sales of securities*
Transaksi ATM dan transfer	72,881	105,978	*ATM transaction and transfer*
Tagihan atas kerjasama dengan pihak ketiga	65,282	221	*Receivables from cooperation with third parties*
Aset imbalan kerja	17,147	-	*Employee benefit assets*
Aset dimiliki untuk dijual	11,352	-	*Asset held for sale*
Properti terbengkalai	-	21,099	*Abandoned property*
Term Deposit DHE	-	250,201	*DHE Term Deposit*
Lain-lain	219,332	101,986	*Others*
	1,609,959	996,966	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(189,329)	(105,572)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,420,630	891,394	

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Tagihan kredit lainnya terdiri dari tagihan bunga yang masih tertunggak dari debitur sebelum restrukturisasi dan penalti keterlambatan bayar untuk pinjaman yang diberikan.

Wesel ekspor lainnya adalah tagihan yang timbul dari negosiasi dokumen wesel ekspor dalam transaksi *usance L/C* yang belum diakseptasi.

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Jaminan kontrak merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung, sewa IT dan setoran jaminan lembaga *switching* untuk transaksi *real time transfer*.

Tagihan penyelesaian surat berharga merupakan tagihan yang akan diterima dari pihak ketiga atas penjualan surat berharga yang belum diselesaikan pada akhir hari.

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program di mana terdapat manfaat ekonomik masa depan untuk entitas.

Term Deposit DHE adalah instrumen untuk memfasilitasi penempatan Dana Hasil Ekspor (DHE) oleh eksportir di Bank Indonesia, dengan mekanisme *pass on* transaksi bank dengan nasabah (eksportir) kepada Bank Indonesia. Bank mencatat *Term Deposit* DHE tersebut pada akun aset lain-lain dan kewajiban kepada nasabah (eksportir) pada akun liabilitas lain-lain dengan nilai yang sama.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

18. OTHER ASSETS – NET *(continued)*

Other credit receivables consist of overdue interest receivables from debtors prior to restructuring and penalty for late payments of loans.

Other export bills are receivables from negotiation of export bills in usance L/C transactions which have not been accepted.

Advance payment consists of advances for purchace on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Security deposits represent security deposits payment on building rent, IT rent and switching agent pre-fund deposits for real time transfer transactions.

Receivables from sales of securities represent receivables from third parties for sales of securities which have not been settled at the end of the day.

ATM transaction and transfer consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the entity.

DHE Term Deposit is an instrument to facilitate the placement of Dana Hasil Ekspor *(DHE) by exporters at Bank Indonesia, with a pass-on mechanism for bank transactions with customers (exporters) to Bank Indonesia. The Bank records DHE Term Deposit in the other assets account and liabilities to customers (exporters) in the other liabilities account with same amount.*

Others mainly consist of various receivables from transactions with third parties.

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dibentuk sebagian besar untuk tagihan kredit lainnya. Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

18. OTHER ASSETS – NET (continued)

Allowance for impairment losses for other assets as of 31 December 2024 and 2023 was made mainly made for other credit receivables. The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Saldo awal	(105,572)	(52,507)	*Beginning balance*
Penambahan dari akuisisi	(59,862)	-	*Addition due to acquisition*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(23,895)	(53,065)	*Provision during the year (Note 38)*
Saldo akhir	(189,329)	(105,572)	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on other assets as of 31 December 2024 and 2023.

19. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera dengan pihak ketiga.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were to third parties.

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah:			***Rupiah:***
Titipan transaksi surat berharga	20,771	19,844	*Unsettled securities transaction*
Hutang kepada pihak ketiga	15,935	16,336	*Payables to third parties*
Titipan uang notaris	3,032	1,296	*Unsettled notary transactions*
Titipan bagi hasil deposito	2,142	3,943	*Unsettled profit-sharing of time deposits*
Kewajiban penutupan tabungan	-	14,253	*Saving deposit closing obligation*
Lain-lain	5,976	11,363	*Others*
	47,856	67,035	
Mata uang asing:			***Other currencies:***
Titipan transaksi surat berharga	946	4,565	*Unsettled securities transaction*
Kewajiban penutupan tabungan	-	6	*Saving deposit closing obligation*
Lain-lain	96	-	*Others*
	48,898	71,606	

Titipan transaksi surat berharga merupakan tampungan atas uang penjualan surat berharga yang belum diselesaikan.

Unsettled securities transaction represent the payment of securities that have not been settled.

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun nasabah yang akan dibayarkan ke rekening nasabah.

Unsettled pension funds represent the customer's retirement payments that will be paid to the customer's bank account.

20. SIMPANAN NASABAH / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- Giro	25,495,855	26,578,680	*Current accounts -*
- Tabungan	18,955,433	16,580,693	*Savings deposits -*
- Deposito berjangka	49,265,819	40,975,031	*Time deposit -*
- Deposito *on call*	17,679,561	13,659,076	*Deposits on call -*
	111,396,668	97,793,480	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
- Giro	89,637	50,003	*Current accounts -*
- Tabungan	72,353	88,170	*Savings deposits -*
- Deposito berjangka	134,801	106,953	*Time deposits -*
- Deposito *on call*	25,000	239,150	*Deposits on call -*
	321,791	484,276	
	111,718,459	98,277,756	
Beban bunga yang masih harus dibayar	267,398	179,647	*Accrued interest expenses*
	111,985,857	98,457,403	

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
Rupiah	89,872,417	75,476,253	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	19,420,933	19,815,371	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,903,548	2,564,810	*Japanese Yen*
Mata uang asing lainnya	521,561	421,322	*Other foreign currencies*
	111,718,459	98,277,756	
Beban bunga yang masih harus dibayar	267,398	179,647	*Accrued interest expenses*
	111,985,857	98,457,403	

a. Giro / *a. Current accounts*

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah	16,496,150	15,846,676	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	7,386,936	8,735,833	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,565,974	1,928,682	*Japanese Yen*
Mata uang asing lainnya	136,432	117,492	*Other foreign currencies*
	25,585,492	26,628,683	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,986	5,960	*Accrued interest expenses*
	25,587,478	26,634,643	

Giro Wadiah yang dikelola oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 6.793 dan Rp 24.009 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Wadiah current account managed by Subsidiary amounted to Rp 6,793 and Rp 24,009 as of 31 December 2024 and 2023, respectively.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro (lanjutan) / *a. Current accounts (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

The average interest rate per annum for current accounts:

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah	2.04%	1.64%	*Rupiah*
Mata uang asing	1.66%	1.85%	*Foreign currencies*

Saldo giro yang diblokir masing-masing sebesar Rp 455.495 dan Rp 329.041 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Pemblokiran giro sebagian besar dikarenakan giro tersebut diperuntukkan sebagai akun tampungan untuk cicilan pinjaman yang diberikan dan sebagai agunan pinjaman yang diberikan.

Total current accounts which were blocked amounted to Rp 455,495 and Rp 329,041 as of 31 December 2024 and 2023, respectively. The blocking of current accounts is mainly because the current accounts are designated as escrow accounts for loan installments and as collaterals for loans.

b. Tabungan / *b. Saving deposits*

Berdasarkan jenis: / *By type:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Tabungan "Jenius"	13,832,695	11,395,916	*"Jenius" Savings*
Tabungan "Citra Pensiun"	2,281,503	2,155,288	*"Citra Pensiun" Savings*
Tabungan "Tepat Tabungan Kelompok Syariah"	2,062,460	2,140,799	*"Tepat Tabungan Kelompok Syariah" Savings*
Tabungan "Se To"	647,240	738,244	*"Se To" Savings*
Tabungan "Pasti"	131,140	154,263	*"Pasti" Savings*
Tabungan "Tepat Tabungan"	55,559	57,010	*"Tepat Tabungan" Savings*
Lain-lain	17,189	27,343	*Others*
	19,027,786	16,668,863	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,737	1,499	*Accrued interest expenses*
	19,029,523	16,670,362	

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Rupiah	17,543,742	15,660,285	*Rupiah*
Dolar Amerikat Serikat	806,392	543,438	*United States Dollar*
Yen Jepang	315,975	215,605	*Japanese Yen*
Mata uang asing lainnya	361,677	249,535	*Other foreign currencies*
	19,027,786	16,668,863	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,737	1,499	*Accrued interest expenses*
	19,029,523	16,670,362	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Saving deposits (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Rupiah	2.56%	1.86%	*Rupiah*
Mata uang asing	1.50%	1.34%	*Foreign currencies*

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 5.772.910 dan Rp 4.384.408. Pemblokiran tabungan sebagian besar dikarenakan tabungan tersebut diperuntukkan sebagai dana nasabah yang tidak dapat ditarik hingga tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Total saving deposits which were blocked as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 5,772,910 and Rp 4,384,408, respectively. The blocking of saving accounts is mainly because the saving accounts are designated as customer funds that cannot be withdrawn until the specified maturity date.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Deposito berjangka			*Time Deposits*
Rupiah	42,661,896	35,300,062	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,705,975	5,673,926	*United States Dollar*
Dolar Singapura	23,452	54,295	*Singapore dollar*
Yen Jepang	9,297	53,701	*Japanese Yen*
	49,400,620	41,081,984	
Beban bunga yang masih harus dibayar	194,118	143,663	*Accrued interest expenses*
	49,594,738	41,225,647	

Berdasarkan jangka waktu: / *By time period:*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Hingga 1 bulan	23,320,389	24,720,307	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	16,197,359	11,175,601	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	5,872,338	2,601,838	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	3,995,992	2,570,983	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 1 tahun	14,542	13,255	*More than 1 year*
	49,400,620	41,081,984	
Beban bunga yang masih harus dibayar	194,118	143,663	*Accrued interest expenses*
	49,594,738	41,225,647	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Berdasarkan tingkat suku bunga: / *By interest rate:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Hingga 3%	1,466,679	679,070	*Up to 3%*
Lebih dari 3 - 5%	19,361,515	25,049,460	*More than 3 - 5%*
Lebih dari 5 - 7%	28,572,426	15,353,454	*More than 5 - 7%*
	49,400,620	41,081,984	
Beban bunga yang masih harus dibayar	194,118	143,663	*Accrued interest expenses*
	49,594,738	41,225,647	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito: / *Average interest rate per annum for time deposits:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Rupiah	5.30%	4.78%	*Rupiah*
Mata uang asing	4.65%	4.03%	*Foreign currencies*

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 503.134 dan Rp 265.002. Pemblokiran deposito berjangka sebagian besar dikarenakan deposito berjangka tersebut diperuntukkan sebagai agunan pinjaman yang diberikan dan sebagai akun tampungan untuk cicilan pinjaman yang diberikan.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 503,134 and Rp 265,002, respectively. The blocking of time deposits is mainly because the time deposits are designated as collateral for loans and escrow accounts for loan installments.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

d. Deposito *on call* / *d. Deposits on call*

Berdasarkan mata uang: / *By currency:*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Deposito *on call*			*Deposits on call*
Rupiah	13,170,629	8,669,230	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,521,630	4,862,174	*United States Dollar*
Yen Jepang	12,302	366,822	*Japanese Yen*
	17,704,561	13,898,226	
Beban bunga yang masih harus dibayar	69,557	28,525	*Accrued interest expenses*
	17,774,118	13,926,751	

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

d. Deposito *on call* (lanjutan) / *d. Deposits on call (continued)*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito *on call*: / *Average interest rate per annum for deposits on call:*

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Rupiah	5.19%	4.59%	*Rupiah*
Mata uang asing	4.38%	4.33%	*Foreign currencies*

21. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Pihak ketiga	58,472	1,253,579	*Third parties*
Pihak berelasi	699,242	9,561,059	*Related parties*
	757,714	10,814,638	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	7,483	*Accrued interest expenses*
	757,714	10,822,121	

a. Berdasarkan jenis: / *a. By type:*

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Giro	752,714	349,438	*Current accounts*
Deposito berjangka	5,000	2,000	*Time deposits*
Call money	-	10,463,200	*Call money*
	757,714	10,814,638	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	7,483	*Accrued interest expenses*
	757,714	10,822,121	

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 31 December 2024 and 2023.

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currency:*

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Rupiah	757,714	1,576,438	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	9,238,200	*United States Dollar*
	757,714	10,814,638	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	7,483	*Accrued interest expenses*
	757,714	10,822,121	

21. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun: / *c. Average interest rate per annum:*

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Rupiah			***Rupiah***
Call money	6.69%	6.17%	*Call money*
Deposito berjangka	4.06%	2.44%	*Time deposits*
Giro	0.00%	0.00%	*Current accounts*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Call money	6.06%	6.03%	*Call money*

d. Jangka waktu: / *d. Time period:*

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Sesuai permintaan	752,714	349,438	*On demand*
Hingga 1 bulan	-	8,592,545	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	5,000	1,872,655	*More than 1 - 3 months*
	757,714	10,814,638	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	7,483	*Accrued interest expenses*
	757,714	10,822,121	

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 45.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN / *22. SECURITIES ISSUED*

Utang obligasi / *Bonds payable*

	Peringkat/ *Rating*	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Nilai nominal:				*Nominal value:*
Bank				*Bank*
- Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	AAA(idn)*	-	201,000	*Shelf Registered Bonds IV - Phase I*
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap I	AAA(idn)*	355,060	-	*Shelf Registered Bonds V - Phase I*
- Obligasi Berkelanjutan V Tahap II	AAA(idn)*	1,396,415	-	*Shelf Registered Bonds V - Phase II*
		1,751,475	201,000	
Entitas Anak				*Subsidiary*
- Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I Tahun 2023	AA+(idn)**	500,000	-	*Shelf Registered Bonds I - Phase I Year 2023*
- Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha I Tahap II Tahun 2024	AAA(idn)**	700,000	-	*Shelf Registered Bonds IV - Phase II Year 2024*
Dikurangi:				*Less:*
Biaya emisi yang belum diamortisasi		(11,551)	(431)	*Unamortized bonds issuance costs*
		2,939,924	200,569	
Ditambah:				*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar		21,117	1,514	*Accrued interest expenses*
		2,961,041	202,083	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia
**) Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia

**) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia*
***) Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia*

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *22. SECURITIES ISSUED (continued)*

Utang obligasi (lanjutan) / ***Bonds payable** (continued)*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya:			*Bonds payable based on time period:*
Kurang dari 1 tahun	255,270	-	*Less than 1 year*
1 – 3 tahun	429,705	-	*1 – 3 years*
Lebih dari 3 tahun	2,266,500	201,000	*More than 3 years*
	2,951,475	201,000	

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds payable as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Seri/ *Series*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tanggal penerbitan/ *Date of issuance*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/*Shelf Registered Bonds IV Phase I:*					
Seri/ *Series* B	201,000	7.75%	27 November/ *November* 2019	26 November/ *November* 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap I/*Shelf Registered Bonds V Phase I:*					
Seri/ *Series* A	114,755	7.00%	5 Juli/*July* 2024	5 Juli/*July* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	240,305	7.10%	5 Juli/*July* 2024	5 Juli/*July* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan V Tahap II/*Shelf Registered Bonds V Phase II:*					
Seri/ *Series* A	429,910	6.70%	17 Desember/ *December* 2024	17 Desember/ *December* 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	966,505	6.95%	17 Desember/ *December* 2024	17 Desember/ *December* 2029	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap I/*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase I:*					
Seri/ *Series* A	315,000	6.35%	7 Juli/*July* 2023	7 Juli/*July* 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	185,000	6.50%	7 Juli/*July* 2023	7 Juli/*July* 2028	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Obligasi Berkelanjutan I Oto Multiartha Tahap II/*Oto Multiartha Shelf Registered Bonds I Phase II:*					
Seri/ *Series* A	255,270	6.55%	4 September/ *September 2024*	14 September/ *September 2025*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* B	114,705	6.90%	4 September/ *September 2024*	4 September/ *September 2027*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/ *Series* C	330,025	7.10%	4 September/ *September 2024*	4 September/ *September 2029*	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Grup telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. The Group has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

Bank / ***Bank***

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Bank tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenakan melakukan hal-hal sebagai berikut:

The trustee agreements provide several negative covenants that should be complied by the Bank, that among others, prior to the repayment of the bonds, the Bank, without the written permission from the trustee, is not allowed to do the followings:

1. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali untuk kondisi tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;

1. *Decrease the authorized capital, issued capital and paid-up capital, except for the certain conditions as sated in the Trustee Agreement;*

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Bank tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenakan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

2. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank, yang secara material akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam pemenuhan kewajiban Bank terhadap obligasi, kecuali untuk kondisi tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
3. Melakukan transaksi dengan pihak Afiliasi kecuali bila transaksi tersebut tidak melanggar ketentuan BI dan/atau ketentuan OJK;
4. Menerbitkan obligasi atau instrumen surat utang lain yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;
5. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalan anggaran dasar Bank pada saat ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan;
6. Melakukan penjualan atau pengalihan aktiva milik Bank kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar, yang melebihi 50% dari seluruh aktiva milik Bank bedasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

Entitas Anak

Obligasi Oto Multiartha tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Entitas Anak tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan piutang pembiayaan dengan nilai jaminan secara agregat tidak boleh kurang dari 60% nilai pokok obligasi yang terutang sebagaimana termuat dalam Akta Pembebanan Jaminan secara Fidusia antara PT Oto Multiartha dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai wali amanat yang dibuat oleh Dedy Syamri, S.H., notaris di Jakarta.

Entitas Anak dapat memberli kembali (buy back) atau menjual obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

***Bank** (continued)*

The trustee agreements provide several negative covenants that should be complied by the Bank, that among others, prior to the repayment of the bonds, the Bank, without the written permission from the trustee, is not allowed to do the followings: (continued)

2. Conducting merger and/or separation and/or acquisition with other companies that cause the dissolution of the Bank, which will materially negatively affect the continuity of the Bank's business or the Bank's ability to fulfill the Bank's obligations to the Bonds, except for the certain conditions as stated in the Trustee Agreement;

3. Conduct transactions with affiliated parties except if the transaction does not comply with BI regulations and/or OJK regulations;
4. Issuing bonds or other debt instruments that is similar with bonds that have a higher position, and the payment is prior to the bonds;

5. Conducting business activities other than those stated in the articles of association of the Bank at the time of signing the Trustee Agreement;

6. To sell or transfer assets belonging to the Bank to any party, either in whole or in part, which exceeds 50% of all assets belonging to the Bank based on the latest audited financial statements by a public accounting firm.

Subsidiary

Oto Multiartha Bonds were listed at the Indonesian Stock Exchange with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the trustee.

The Subsidiary does not put up a sinking fund for the repayment of bonds. Instead, these bonds are secured by designated financing receivables that in aggregate should not amount to less than 60% of the outstanding bonds' principal as documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Oto Multiartha and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., as the trustee which was prepared by Dedy Syamri, S.H., notary in Jakarta.

The Subsidiary can buy back or sell part or all the bonds issued in the market. Buy back can be made at any tie 1 (one) year after the allotment date as mentioned in the prospectus.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh PT Oto Multiartha yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, PT Oto Multiartha tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan, peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada PT Summit Oto Finance atau pada perusahaan lain dengan bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha PT Oto Multiartha atau kemampuan PT Oto Multiartha dalam melakukan pembayaran kewajiban obligasinya;
2. Memperoleh pinjaman baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul dalam obligasi, kecuali pinjaman untuk pembiayaan kegiatan usaha PT Oto Multiartha, *refinancing* utang yang telah ada dan pinjaman yang telah ada sebelumnya oleh perusahaan yang diambil alih, digabung atau dilebur;
3. Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset termasuk hak atas pendapatan PT Oto Multiartha, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan yang akan diberikan kepada Wali Amanat (jika ada) dan jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diperbolehkan;
4. Memberikan pinjaman kepada pihak manapun kecuali pinjaman yang telah ada sebelumnya, pinjaman yang diberikan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha PT Oto Multiartha, dan pinjaman kepada karyawan PT Oto Multiartha untuk program kesejahteraan pegawai PT Oto Multiartha;
5. Mengubah bidang usaha PT Oto Multiartha sesuai dengan Anggaran Dasar terkecuali dalam kaitannya dengan perubahan undang-undang atau peraturan perundang-undangan;
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor;
7. Mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya diluar kegiatan usaha PT Oto Multiartha sehari-hari, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi PT Oto Multiartha diatur oleh pihak lain.

Grup telah memenuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 74.585 dan Rp 16.013 (Catatan 32).

Informasi mengenai jatuh tempo utang obligasi diungkapkan di Catatan 45.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

***Subsidiary** (continued)*

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by PT Oto Multiartha, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, PT Oto Multiartha is not allowed to:

1. *Conduct merger or acquisition or take over except for merger or acquisition or take overheld by PT Summit Oto Finance or with other company under similar business activities with no negative impact to the PT Oto Multiartha's going concern or its ability to pay its bonds obilgations;*
2. *Obtain a new loan which has higher ranking than the bonds payable, except for the borrowing for financing PT Oto Multiartha's business activities, refinancing of existing borrowing and existing borrowings from the other company that conducted merger or acquisition or take over with;*
3. *Pledge and/or encumber in any manner the assets of PT Oto Multiartha, both for the existing and future assets, except for security pursuant to the trustee agreement (if any) and security related to the allowed borrowings;*
4. *Provide loan to any party except for the previously existing loans receivable, loans receivable arising from PT Oto Multiartha's business activities, and loans to the employees of PT Oto Multiartha for the welfare program;*
5. *Change PT Oto Multiartha's business activities from the Articles of Association, except in relation to amendment to prevailing acts or law and regulations;*
6. *Decrease PT Oto Multiartha's authorized, issued and paid-up capital;*
7. *Enter into any forms of cooperation, profit sharing or other similar agreement outside daily business activities of PT Oto Multiartha, or conducting management agreement or other similar agreements which cause the business operation of PT Oto Multiartha to be controlled by other party.*

The Group was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements stated in the trustee agreement.

The interest expenses of bonds payable for for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 74,585 and Rp 16,013, respectively (Note 32).

Information in respect of maturities of bonds payable was disclosed in Note 45.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA / *23. BORROWINGS*

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman bank:			*Bank borrowings:*
PT Bank Central Asia Tbk	5,822,569	6,000,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	500,000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	277,777	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	180,000	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	180,000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
	6,960,346	6,000,000	
Pinjaman bukan bank:			*Non-bank borrowings:*
International Finance Corporation	1,364,600	2,063,850	*International Finance Corporation*
	8,324,946	8,063,850	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman bank:			*Bank borrowings:*
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Cabang Singapore	2,165,708	-	*Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Singapore Branch*
MUFG Bank, Ltd. – Cabang Jakarta	2,141,465	-	*MUFG Bank, Ltd. – Jakarta Branch*
Mizuho Bank, Ltd.	1,862,952	-	*Mizuho Bank, Ltd.*
Bank of America, N.A – Cabang Jakarta	1,600,039	-	*Bank of America, N.A – Jakarta Branch*
Deutsche Bank AG - Cabang Tokyo	1,151,550	-	*Deutsche Bank AG – Tokyo Branch*
The Norinchukin Bank - Cabang Singapura	1,295,661	-	*The Norinchukin Bank - Singapore Branch*
The Chiba Bank, Ltd. - Cabang Hong Kong	484,860	-	*The Chiba Bank, Ltd. – Hong Kong Branch*
	10,702,235	-	
Pinjaman bukan bank:			*Non-bank borrowings:*
International Finance Corporation	8,047,500	4,619,100	*International Finance Corporation*
	18,749,735	4,619,100	
Jumlah pihak ketiga	27,074,681	12,682,950	*Total third parties*
Pihak berelasi:			***Related party:***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman bank:			*Bank borrowings:*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	22,452,525	18,569,798	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
	49,527,206	31,252,748	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(113,321)	(48,251)	*Unamortized transaction costs*
Ditambah:			*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar	244,342	151,020	*Accrued interest expenses*
	49,658,227	31,355,517	

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

23. *BORROWINGS* (continued)

a) Bank borrowings

Borrowing principals amount based on time period:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Hingga 1 tahun	4,605,134	-	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	11,642,256	16,392,975	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 – 3 tahun	15,462,900	170,383	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	8,404,816	8,006,440	*More than 3 years*
	40,115,106	24,569,798	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(45,835)	-	*Upfront fee*
Ditambah:			*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar	170,960	52,745	*Accrued interest expenses*
	40,240,231	24,622,543	

Bank

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk

Bank memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2024, dengan total fasilitas sebesar Rp 5.000.000, dengan detil sebagai berikut:

a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan* I sebesar Rp 500.000 yang ditandatangani pada tanggal 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 12 Mei 2022.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,40% berlaku terhitung sejak tanggal 13 Mei 2022 hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

Pada tanggal 28 Desember 2023, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 500.000, dengan jatuh tempo pada 13 Mei 2025.

b) Perjanjian pinjaman Revolving Term Loan III sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 27 September 2023.

Bank

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk

The Bank had 5 Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk which were signed during 2009 to 2022, with total facilities amounted to Rp 5,000,000, with details as follows:

a) The facility agreement of revolving Term Loan I amounting to Rp 500,000 was signed on 15 May 2009 and had been extended several times with the latest extension was signed on 12 May 2022.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawndown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.40% shall be calculated from 13 May 2022 until the final maturity date.

On 28 December 2023, the Bank made a withdrawal of Rp 500,000, with a maturity date on 13 May 2025.

b) The facility agreement of Revolving Term Loan III amounting to Rp 1,000,000 was signed on 1 April 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 27 September 2023.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

b) Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,40% terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2023 hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

Pada tanggal 25 April 2022, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 29 September 2023.

Pada tanggal 22 Desember 2023, Bank melakukan penarikan kembali atas fasilitas ini sebesar Rp 1.000.000, dengan jatuh tempo pada 1 April 2025.

c) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 24 November 2024.

Berdasarkan perjanjian fasilitas terakhir, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

Pada tanggal 24 November 2024, Bank melakukan penarikan kembali atas fasilitas ini sebesar Rp 1.000.000, dengan jatuh tempo pada 24 Mei 2026.

d) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan* II sebesar Rp 2.500.000 ditandatangani pada tanggal 29 April 2020 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 4 November 2024.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

b) Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) month of the date of agreement.

The facility should be fully drawndown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.40% and calculated from 1 October 2023 until the Final Maturity Date.

On 25 April 2022, the Bank made a withdrawal of Rp 1,000,000. The loan has been repaid on 29 September 2023.

On 22 December 2023, the Bank made an another withdrawal amounted Rp 1,000,000, with a maturity date on 1 April 2025.

c) The facility agreement of Non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 was signed on 10 June 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 24 November 2024.

Based on the latest facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month from the date of agreement. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.

On 24 November 2024, the Bank made an another withdrawal on this facility amounted Rp 1,000,000, with a maturity date on 24 May 2026.

d) The facility agreement of Non-revolving Term Loan II amounting Rp 2,500,000 was signed on 29 April 2020 and had been amended with the latest amendment signed on 4 November 2024.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

d) Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

Pada tanggal 4 November 2024, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 2.500.000, dengan jatuh tempo pada 4 Mei 2026.

e) Perjanjian pinjaman *Revolving Term* Loan VI sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 29 November 2022.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

Pada tanggal 29 Mei 2023, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.000.000, dengan jatuh tempo pada 29 Mei 2024. Pinjaman ini telah dilunas pada 29 Mei 2024 dan pinjaman tidak diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang dipersyaratkan.

Pinjaman Bilateral PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank mendapatkan fasilitas Pinjaman Bilateral dengan PT Bank Rakyat Indonesia, dengan total fasilitas sebesar IDR 500.000. fasilitas ini ditandatangani pada tanggal 20 Desember 2024.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

d) The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.

On 4 November 2024, the Bank made a withdrawal of Rp 2,500,000, with a maturity date on 4 May 2026.

e) The facility agreement of Revolving Term Loan VI amounting Rp 1,000,000 was signed on 29 November 2022.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawndown within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.

On 29 May 2023, the Bank made a withdrawal of Rp 1,000,000 with a maturity date on 29 May 2024. This loan was paid off on 29 May 2024 and the loan was not extended.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has utilized all borrowing facility.

As of 31 December 2024 and 2023, based on the agreement there was no certain covenant which was required to be maintained.

Bilateral Borrowing with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

The Bank obtained a Bilateral Loan facility with PT Bank Rakyat Indonesia, with a total facility of IDR 500,000. This facility was signed on 20 December 2024.

Based on the facility agreement, the credit facility usage deadline is up to 1 (one) month from the date of the credit agreement.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (lanjutan)

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Pada tanggal 27 Desember 2024, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 500.000, dengan suku bunga 7,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2026. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 27 March 2025 dan akan berakhir pada tanggal 26 Juni 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang dipersyaratkan.

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura

Bank mendapatkan *revolving long-term borrowings* dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura, dengan total fasilitas setara dengan USD 3.625.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS atau jumlah yang setara dari jumlah tersebut dalam mata uang selain dari Dolar AS dan Dolar Singapura.

Total pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar USD 1.395.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2023: USD 1.195.000.000 (nilai penuh) dan EUR 10.000.000 (nilai penuh)).

Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 8 Januari 2026 sampai 26 Juni 2026.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2024, marjin yang diterapkan adalah 0,50% (untuk total pinjaman USD 1.395.000.000 (nilai penuh)). Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2023, marjin yang diterapkan adalah 0,50% (untuk total pinjaman USD 1.195.000.000 (nilai penuh) dan EUR 10.000.000 (nilai penuh)).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam pinjaman jangka panjang ini.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Bank** (continued)*

***Bilateral Borrowing with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk** (continued)*

The loan term is 18 (eighteen) months from the date of the Credit Agreement.

On 27 December 2024, the Bank made a withdrawal of IDR 500,000, with an interest rate of 7.5% per annum and due on 26 June 2026. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 27 March 2025 and ending on 26 June 2026.

On 31 December 2024, the Bank has used all existing facilities.

On 31 December 2024, there are no specific restrictions required.

Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch

The Bank entered into revolving long-term borrowings with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch, with total facility amounting to equivalent of USD 3,625,000,000 (full amount). The facility can be drawn in US Dollars or the amount equivalent thereof in any other currencies other than US Dollars and Singapore Dollars.

Total outstanding amount drawn from this facility as of 31 December 2024 amounted to USD 1.395.000.000 (full amount) (31 December 2023: USD 1,195,000,000 (full amount) and EUR 10,000,000 (full amount)).

This borrowing will mature ranging from 8 January 2026 until 26 June 2026.

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is cost of fund plus certain margin. For position as of 31 December 2024, the applied margin was 0.50% (for total outstanding amount of USD 1.395.000.000 (full amount)). For position as of 31 December 2023, the applied margin was 0.50% (for total outstanding amount of USD 1,195,000,000 (full amount) and EUR 10,000,000 (full amount)).

As of 31 December 2024 and 2023, there was no certain covenant which was required to be maintainted in this long-term borrowing.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Subsidiaries

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 2024	2023	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Oto Multiartha								
1	PT Bank Permata Tbk	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	Rp 850,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	6 Mei/*May* 2020 – 29 Agustus/ *August 2025*	27 April/April 2025 – 24 Mei/*May 2026*	2024: Rp 87,500 2023: -
2	PT Bank Central Asia Tbk	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 450,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	10 April/*April* 2023 – 29 Juni/ *June* 2025	11 Desember/ *December* 2027 – 20 Maret/*March* 2028	2024: Rp 93,750 2023: -
		Cerukan/*Overdraft*	Rp 25,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
		Modal kerja tidak berulang/*Non-Revolving working capital*	Rp 1,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
3	MUFG Bank, Ltd – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 100,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	5 Maret/*March* 2021 – 15 September/ *September* 2023	3 Oktober/*October* 2025 – 18 Juni/*June* 2026	2024: USD 32,500,000 2023: -
4	Bank of America, N.A. – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 50,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	19 Mei/*May* 2023 – 19 November/*November* 2023	8 Juni/*June* 2026 – 16 November/*November 2026*	2024: - 2023: -

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. *BORROWINGS (continued)*

a. *Bank borrowings (continued)*

Subsidiaries (continued)

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 2024	2023	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Oto Multiartha (lanjutan/*continued*)								
5	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Cabang Singapura/*Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 20,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	4 Juni/*June* 2020 – 28 Februari/*February* 2025	19 September/ *September* 2025 – 22 April/*April* 2027	2024: USD 1,000,000 2023: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 500,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 140,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
6	Mizuho Bank Ltd.	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 14,000,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 Juli/*July* 2020 – 15 Januari/*January* 2024	28 Juli/*July* 2025 – 15 Januari/*January* 2027	2024: JPY 1,800,000,000 2023: -
7	The Norinchukin Bank – Cabang Singapura/ *Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 3,000,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Mei/*May* 2023 – 30 April/*April* 2025	15 Juni/*June* 2026 – 27 November/ *November* 2026	2024: - 2023: -
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 7,500,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
8	Deutsche Bank, AG – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 5,000,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	29 Maret/*March* 2023 – 29 Maret/*March* 2024	27 Maret/*March* 2026	2024: JPY 1,250,000,000 2023: -
9	PT Bank DBS Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 300,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	26 Februari/*February* 2024 – 28 Februari/ *February* 2025	24 Maret/*March* 2025	2024: - 2023: -
10	Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 20,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	5 April/*April* 2024 – 5 April/*April* 2025	21 Januari/*January* 2025	2024: - 2023: -
11	The Chiba Bank,Ltd. - cabang Hongkong/*Hongkong Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 15,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	30 September /*September* 2024 – 31 Maret/*March* 2025	6 Desember/*December* 2027	2024: - 2023: -

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

***Subsidiaries** (continued)*

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 2024	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 2023	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Summit Oto Finance								
1	PT Bank Central Asia Tbk	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 325,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	27 Juli/*July* 2023 – 29 November/ *November* 2025	18 Agustus/*August* 2026 – 12 Desember/ *December* 2027	2024: Rp. 124,999 2023: -
		Cerukan/*Overdraft*	Rp 25,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
		Modal kerja tidak berulang/*Non-Revolving working capital*	Rp 1,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			
2	PT Bank Permata Tbk	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	Rp 800,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 Maret/*March* 2023 – 29 Agustus/*August* 2025	12 April/April 2026 – 26 April/April 2026	2024: Rp. 75,000 2023: -
3	PT Bank Mizuho Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 280,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Juli/July 2024 – 31 Juli/July 2025	23 Januari/*January* 2025	2024: - 2023: -
4	MUFG Bank, Ltd – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja tidak berulang/*Non-revolving working capital*	USD 100,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	5 Maret/*March* 2021 – 15 September/ *September* 2023	12 September/ *September* 2025 – 30 April/*April* 2026	2024: USD 30,000,000 2023: -
5	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited – Cabang Singapura/*Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 500,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	23 Desember/ *December* 2020 – 28 Februari/*February* 2025	19 September/ *September* 2025 – 28 Agustus/*August* 2026	2024: USD 1.000.000 2023: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 20,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
		Modal kerja tidak berulang/*Non-revolving working capital*	USD 100,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
6	Bank of America, N.A. – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 40,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	19 Mei/*May*2023 – 19 November/ *November* 2023	8 Juni/*June* 2026 – 24 September/ *September* 2026	2024: - 2023: -

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

***Subsidiaries** (continued)*

No.	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Tipe Fasilitas/ *Type of facility*	Jumlah Fasilitas/ *Facility Amount* 2024	2023	Jaminan/ *Collateral*	Jangka waktu penarikan/ *Availability Period*	Jatuh Tempo/ *Maturity*	Pembayaran untuk fasilitas-fasilitas jangka Panjang/ *Repayment for long-term facility*
PT Summit Oto Finance (lanjutan/*continued*)								
7	Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta/*Jakarta Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 10,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	1 Agustus/*August* 2024 – 1 Agustus/*August* 2025	8 Januari/*January* 2025	2024: - 2023: -
8	Mizuho Bank, Ltd.	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 11,000,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	30 Juli/*July* 2020 – 15 Januari/*January* 2024	26 Maret/*March* 2026 – 15 Januari/*January* 2027	2024: JPY 1,200,000,000 2023: -
9	Deutsche Bank AG – Cabang Tokyo/*Tokyo Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 10,000,000,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	29 Maret/*March* 2023 – 29 Maret/*March* 2024	27 Maret/*March* 2026	2024: JPY 2,500,000,000 2023: -
10	The Norinchukin Bank – Cabang Singapura/ *Singapore Branch*	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	JPY 2,000,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	31 Mei/*May* 2023 – 30 April/*April* 2025	19 Juni/*June* 2026 – 25 Oktober/ *October* 2027	2024: - 2023: -
		Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	JPY 6,500,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*			
11	The Chiba Bank Ltd, - Cabang Hong Kong/*Hong Kong Branch*	Modal kerja tidak berulang/ *Non-revolving working capital*	USD 15,000,000	-	Tidak dijamin oleh apapun/*Unsecured*	30 September/ *September* 2024 – 31 Maret/*March* 2025	25 Oktober/ *October* 2027	2024: - 2023: -
12	PT Bank DBS Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 150,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*	26 Februari/ *February* 2024 – 28 Februari/ *February* 2025	14 Maret/ *March* 2025	2024: - 2023: -
13	Standard Chartered Bank Indonesia	Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	USD 15,000,000	-	Jaminan perusahaan dari/ *Corporate guarantee from Sumitomo Corporation (SC)* Jepang/*Japan*	31 Maret/*March* 2024 - 31 Maret/*March* 2025	7 Februari/*February* 2024	2024: - 2023: -
		Modal kerja berulang/ *Revolving working capital*	Rp 100,000	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 13)/ *Financing receivables (see Notes 13)*			

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman bank yang diterima oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance antara 1,04% - 8,50%.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya persetujuan tertulis dari kreditur dan kepatuhan terhadap rasio-rasio keuangan tertentu, terutama rasio utang terhadap modal. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan yang ada.

Tidak ada beban jasa penjaminan atas pinjaman yang diterima oleh Entitas Anak yang dijamin oleh jaminan Perusahaan (*corporate guarantee*) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Saldo pinjaman yang diterima oleh PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang masing-masing sebesar USD 783.000.000 (nilai penuh) dan JPY 40.450.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilindung nilai oleh kontrak *cross currency swap* (lihat Catatan 10).

***23. BORROWINGS** (continued)*

***a. Bank borrowings** (continued)*

***Subsidiaries** (continued)*

For the year ended 31 December 2024, the contractual interest rates per annum for PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance bank borrowings ranging from 1.04% - 8.50%.

All loan agreements include certain restrictive covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, borrowing from other parties except in the normal course of business, or change its capital structure and/or Articles of Association without prior written approval from the creditors, and compliance with agreed financial ratios, principally debt to equity ratio. As of 31 December 2024 and 2023, the Subsidiaries complied with the covenants.

There were no guarantee fees on borrowings which were guaranteed by corporate guarantee during the years ended 31 December 2024 and 2023.

The outstanding balance of borrowings received by PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance denominated in US Dollar and Japanese Yen amounting to USD 783,000,000 (full amount) and JPY 40,450,000,000 (full amount) as of 31 December 2024, were hedged by cross currency swap contracts (see Notes 10).

b. Pinjaman bukan bank

b. Non-bank borrowings

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

Borrowing principals amount based on time period:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Lebih dari 3 tahun	9,412,100	6,682,950	*More than 3 years*
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(67,486)	(48,251)	*Upfront fee*
Ditambah:			*Add:*
Beban bunga yang masih harus dibayar	73,382	98,275	*Accrued interest expenses*
	9,417,996	6,732,974	

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

Pembayaran bunga pinjaman telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC), bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

(i) Perjanjian Pinjaman 2019

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, *green loans*, pinjaman *Supply Chain Finance* (SCF). Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 699.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2024. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2021 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2024. Pinjaman ini telah dilunasi pada 30 Desember 2024.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2021 dan akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi korporasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang material;

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Non-bank borrowings** (continued)*

Payments of interest on borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings are borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC), non-related party, consist of some agreements as follows:

(i) Borrowing Agreement 2019

The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and Supply Chain Finance (SCF) loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.

On 30 December 2019, the Bank drawndown this loan at amount of Rp 699,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.75% per annum and maturity date on 3 December 2024. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 30 June 2021 and will be ended on 30 December 2024. This loan was paid off on 30 December 2024.

On 28 January 2020, the Bank drawndown this at amount of Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate 7.30% per annum and maturity date on 28 January 2025. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 28 July 2021 and will be ended on 28 January 2025.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has utilized all borrowing facility.

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;*

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2019 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan.

(ii) Perjanjian Pinjaman 2023

Pada tanggal 20 Juni 2023, Bank telah menandatangani perjanjian Fasilitas pinjaman sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh). Bentuk pinjaman ini adalah *Privately Placed Senior Sustainability Bond*. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk pembiayaan usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, pembangunan bangunan ramah lingkungan, dan *Social Bond.*

Pada tanggal 25 Agustus 2023, Bank melakukan penarikan sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,846%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 27 November 2023 dan akan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2028.

Pada tanggal 23 Desember 2024, Bank melakukan penarikan sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,846%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada tanggal 23 March 2025 dan akan berakhir pada tanggal 23 Desember 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas yang ada.

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas yang belum digunakan adalah sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Non-bank borrowings** (continued)*

***(i) Borrowing Agreement 2019** (continued)*

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as: (continued)

- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become a non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;*

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank had fulfilled all the required covenants.

(ii) Borrowing Agreement 2023

On 20 June 2023, the Bank has signed a loan facility agreement of USD 500,000,000 (full amount). The form of this loan is a Privately Placed Senior Sustainability Bond. The purpose of these loans is to finance small and medium enterprises owned by women, construction of environmentally friendly buildings, and Social Bonds.

On 25 August 2023, the Bank made a withdrawal of USD 300,000,000 (full amount) with interest rates based on the 3-month benchmark interest rate + 0.846%. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 27 November 2023 and ending on 25 August 2028.

On 23 December 2024, the Bank made a withdrawal of USD 200,000,000 (full amount) with an interest rate based on the 3-month benchmark interest rate + 0.846%. Interest payments are made every 3 (three) months, starting on 23 March 2025 and ending on 23 December 2029.

As of 31 December 2024, the Bank has used all existing facilities.

As of 31 December 2023, total unused facility amounted to USD 200,000,000 (full amount).

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2023 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Menyatakan atau membayarkan dividen apa pun atau melakukan pembagian apa pun atas modal sahamnya (selain dividen atau pembagian yang harus dibayar dalam saham Emiten), kecuali pembayaran atau pembagian yang diusulkan diambil dari penghasilan bersih dari Tahun Buku yang relevan.
- Membuat atau memungkinkan utang apa pun yang dijamin atau berperingkat di atas atau senior terhadap Obligasi, kecuali untuk transaksi sewa guna usaha (*leasing*) atau transaksi lain yang didukung aset dalam operasional bisnis perbankan pada umumnya.
- Membentuk atau memiliki Anak Perusahaan Utama apa pun (selain PT BANK BTPN SYARIAH Tbk, PT BTPN SYARIAH VENTURA, PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance).
- Tidak melakukan perubahan mendasar atas Anggaran Dasar dengan cara apa pun yang dapat tidak sesuai dengan ketentuan pada perjanjian.
- Tidak melakukan atau mengizinkan penggabungan, pemekaran, peleburan atau reorganisasi apa pun; atau menjual, memindahkan, menyewakan atau dengan cara lain melepaskan seluruh atau suatu bagian substansial dari aset-asetnya selain aset-aset yang diambil alih dalam mengeksekusi jaminan yang dibuat untuk kepentingan Emiten dalam usaha perbankannya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi persyaratan terkait penarikan pertama fasilitas IFC.

***23. BORROWINGS** (continued)*

***b. Non-bank borrowings** (continued)*

***(ii) Borrowing Agreement 2023** (continued)*

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- *Declare or pay any dividend or make any distributions on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Issuer), unless the proposed payment or distribution is out of net income of the relevant Financial Year.*
- *Create or allow any indebtedness that is secured or ranks prior or senior to the Bonds, except for the leasing transactions or other asset-backed transactions in the ordinary course of banking business.*
- *Form or have any Material Subsidiary (other than PT BANK BTPN SYARIAH Tbk, PT BTPN SYARIAH VENTURA, PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance).*
- *No substantial change of its Charter in any manner which would be inconsistent with the provisions of this Agreement.*
- *Not undertake Merger, Consolidation or Reorganization. Undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization; or sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, other than assets acquired in the enforcement of security created in Favor of the Issuer in the ordinary course of its banking business, whether in a single transaction or in a series of transactions, related or otherwise.*

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank managed to fulfill the requirement related with first disbursement of IFC facility.

24. AKRUAL / ***24. ACCRUALS***

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Akrual beban operasional	386,205	328,468	*Accrued operational expenses*
Akrual beban promosi	106,444	101,610	*Accrued promotion expenses*
Akrual jasa profesional	68,734	48,903	*Accrued professional fees*
	561,383	478,981	

Akrual jasa profesional merupakan akrual untuk biaya konsultan yang bekerjasama dengan Bank untuk menyelesaikan proyek tertentu, termasuk akrual untuk biaya konsultan hukum, konsultan bisnis, akuntan publik dan lainnya.

Accrued professional fees are accrual for the costs of consultants who collaborate with the Bank to complete certain projects, including accrual for the costs of legal consultant, business consultant, public accountant and others.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 3.219.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 3.079.400 pada tanggal 31 Desember 2023.

Pinjaman subordinasi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dan USD 100.000.000 (nilai penuh) masing-masing diperoleh pada tanggal 26 September 2018 dan 23 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2031.

Untuk fasilitas USD 100.000.000 (nilai penuh) dan USD 100.000.000 (nilai penuh) yang masing-masing diperoleh pada tanggal 26 September 2018 dan 23 November 2018, telah terdapat Perjanjian Tambahan yang ditandatangani pada tanggal 31 Juli 2024, sehingga tanggal jatuh tempo berubah dari masing-masing tanggal 26 September 2028 dan 21 November 2028 menjadi tanggal 31 Juli 2031 untuk kedua fasilitas tersebut.

Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditur.

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman subordinasi adalah 5,84% - 5,94% per tahun.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Bank sebagai Modal Pelengkap (*Tier* 2).

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down,* yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditur, yaitu dapat berupa:

(i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau

(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan

(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write-down.*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

25. SUBORDINATED LOANS

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 200.000.000 *(full amount), equivalent to Rp* 3.219.000 *as of 31 December 2024 and amounted to USD 200,000,000 (full amount), equivalent to Rp 3,079,400 as of 31 December 2023.*

Subordinated loans of USD 100,000,000 (full amount) and USD 100,000,000 (full amount) were obtained on 26 September 2018 and 23 November 2018 respectively and will mature on 31 July 2031.

For the USD 100,000,000 (full amount) facility and the USD 100,000,000 (full amount) facility obtained on 26 September 2018 and 23 November 2018 respectively, Supplemental Agreements have been signed on 31 July 2024, so that the maturity date has changed from previously 26 September 2028 and 21 November 2028 to 31 July 2031 for the two facilities.

These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.

Range of interest rate for subordinated loans per year was 5.84% - 5.94%.

Subordinated loans are used to strengthen the Bank's capital structure as Supplementary Capital (Tier 2).

In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particulary in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:

(i) Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or

(ii) there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and

(iii) There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari: / *Employee benefits liabilities consist of:*

	31 Desember/ *December*	
	2024	**2023**
Imbalan kerja jangka pendek		
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek lainnya		
- Bank	339,069	323,918
- Entitas Anak	274,383	187,270
	613,452	511,188
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		
- Bank	32,669	128,085
- Entitas Anak	420,286	42,020
	452,955	170,105
	1,066,407	681,293

Short-term employee benefits
Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and other short-term liabilities
Bank -
Subsidiaries -

Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Bank -
Subsidiaries -

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank mengalami kelebihan pendanaan pada aset program untuk imbalan pascakerja, sehingga Bank mencatat aset imbalan kerja sebesar Rp 17.147 pada Catatan 18.

As of 31 December 2024, the Bank experienced funding surplus on post-employment benefit plan assets, so the Bank recorded employee benefit assets amounted Rp 17,147 in Notes 18.

Grup menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Grup. Dasar perhitungan manfaat ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Group implements post-employment benefits policy based on Job Creation Law ("UUCK") No. 11 Year 2020, Government Regulation No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Group. The calculation basis of benefits is based on current basic salary. The Bank's defined benefits pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Grup dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the prevailing regulations. The funding of the pension plan is conducted by the Group through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang Bank dan Entitas Anak menggunakan hasil perhitungan Aktuari periode 31 Desember 2024 dengan informasi komparatif 31 Desember 2023.

The calculation of the long-term employee benefits of the Bank and Subsidiary use the results of the calculation of the Actuarial period 31 December 2024 with comparative information 31 December 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.105 karyawan (31 Desember 2023: 6.237 karyawan).

As of 31 December 2024, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit was 6,105 employees (31 December 2022: 6,237 employees).

Pada tanggal 31 December 2024, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 11.129 karyawan (31 Desember 2023: 3.628 karyawan).

As of 31 December 2023, the total number of the Subisidiaries' employees eligible for this benefit was 11,129 employees (31 December 2023: 3,628 employees).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan dan 31 Desember 2023 oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" berdasarkan laporannya tertanggal 30 Januari 2025 (31 Desember 2023: tanggal 31 Januari 2024).

The actuarial calculation for the Bank's employee benefits liabilities as of 31 December 2024 was performed by Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Saand 2023 was performed by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 30 January 2025 (31 December 2023: dated 31 January 2024).

Perhitungan aktuaria Bank tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Bank's actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	7%	6.37% - 7.10%	*Interest discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	*Salary increment rate per annum*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55	55	*Normal pension age*
Tingkat kematian	Tabel mortalitas/ *Mortality table* Indonesia 2019 (TMI 2019)	Tabel mortalitas/ *Mortality table* Indonesia 2019 (TMI 2019)	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 2019	*Disability rate*

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan laporan aktuaria adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2024 and 2023 based on the actuarial reports was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Bank			***Bank***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	718,722	732,177	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(735,869)	(634,515)	*Fair value of plan assets*
(Surplus) defisit pendanaan	(17,147)	97,662	*Funding (surplus) deficit*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Defisit pendanaan	383,949	24,811	*Funding deficit*
	383,949	24,811	

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	2023	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti - Bank:			***Movement in present value of defined benefits liabilities - Bank:***
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	732,177	674,325	*Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	89,220	86,161	*Current service cost*
Beban bunga	42,266	45,241	*Interest expense*
Kerugian atas penyelesaian	1,371	-	*Loss on settlements*
Dipindahkan	865,034	805,727	*Carry forward*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Dipindahkan	865,034	805,727	*Carry forward*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Kerugian/keuntungan aktuaria yang timbul dari:			*Actuarial losses/gains arising from:*
- Asumsi keuangan	(12,683)	21,597	*Financial assumption -*
- Penyesuaian pengalaman	(25,361)	37,862	*Experiences adjustment -*
Lain-lain			***Others***
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	(106,897)	(133,009)	*Benefits paid by the plan assets during the year*
Pembayaran penyelesaian dari aset program	(1,371)	-	*Settlement payments from plan assets*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun - Bank	**718,722**	**732,177**	***Present value of net defined benefits liabilities, end of year - Bank***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun – Entitas Anak	586,496	229,374	*Present value of defined benefits liabilities, end of year - Subsidiaries*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	**1,305,218**	**961,551**	***Present value of defined benefits liabilities, end of year***

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Perubahan nilai wajar aset program - Bank:			***Movement in the fair value of plan assets - Bank:***
Nilai wajar aset program, awal tahun	634,515	657,834	*Fair value of plan assets, beginning of year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Pendapatan bunga atas aset program	41,776	46,304	*Interest income on plan assets*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(21,363)	(32,115)	*Return on plan assets excluding interest income*
Lain-lain			***Others***
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	189,209	95,501	*Contributions paid into the plan*
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(106,897)	(133,009)	*Benefits paid by the plan*
Pembayaran penyelesaian dari aset program	(1,371)	-	*Settlement payments from plan assets*
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	**735,869**	**634,515**	***Fair value of plan assets, end of year - Bank***
Nilai wajar aset program, akhir tahun – Entitas Anak	202,547	204,563	*Fair value of plan assets, end of year – Subsidiaries*
Nilai wajar aset program, akhir tahun	**938,416**	**839,078**	***Fair value of plan assets, end of year***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Jumlah yang diakui di laba rugi:

The amounts recognised in profit/loss are as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Bank			***Bank***
Biaya jasa kini	89,220	86,161	*Current service cost*
Biaya bunga	42,266	45,241	*Net interest*
Pembayaran penyelesaian dari aset program	1,371	-	*Settlement payments from plan assets*
Pendapatan bunga atas aset program	(41,776)	(46,304)	*Interest income on plan assets*
	91,081	**85,098**	
Entitas Anak	90,070	34,122	*Subsidiaries*
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari beban tenaga kerja	**181,151**	**119,220**	***Total, included in personnel expenses***

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain:

The amounts recognised in other comprehensive income are as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Bank			***Bank***
Kerugian/keuntungan aktuaria yang timbul dari:			*Actuarial losses/gains arising from:*
- Asumsi keuangan	(12,683)	21,597	*Financial assumption -*
- Penyesuaian pengalaman	(25,361)	37,862	*Experience adjustment -*
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	21,363	32,115	*Return on plan assets excluding interest income*
	(16,681)	**91,574**	
Entitas Anak	(36,685)	688	*Subsidiaries*
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari beban tenaga kerja	**(53,366)**	**92,262**	***Total, included in personnel expenses***

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada kas di Bank Kustodian dan deposito berjangka di Bank.

All of the pension plan assets are placed on cash with the Custodian Bank and time deposits with the Bank.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Asset volatility

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

Perubahan imbal hasil obligasi

Changes in bond yields

Kenaikan pada liabilitas program disebabkan oleh penurunan imbal hasil obligasi pemerintah, walaupun hal ini akan saling hapus dengan pilihan jenis investasi Bank.

An increase in plan liabilities is caused by the decrease in government bond yields, although this will be partially offset by the Bank's investment choices.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows: (continued)

Perubahan imbal hasil obligasi (lanjutan)

Changes in bond yields (continued)

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program Bank untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The Bank's present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	31 Desember/*December*					
	2024	**2023**	**2022**	**2021**	**2020**	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	718,722	732,177	674,325	671,934	640,803	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(735,869)	(634,515)	(657,834)	(657,951)	(545,350)	*Fair value of plan assets*
Dampak batas atas aset	-	-	-	-	-	*The effect of the asset ceiling*
Defisit (surplus)	(17,147)	97,662	16,491	13,983	95,453	*Deficit (surplus)*
Penyesuaian pada liabilitas program	(38,043)	59,459	8,856	(2,829)	56,208	*Adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian pada aset program	21,363	32,115	34,244	22,272	19,473	*Adjustments on plan assets*

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah memenuhi persyaratan minimum UUCK.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2024 and 2023 have fulfilled the minimum requirements of UUCK.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 6,32 tahun dan 11,61 tahun.

The Bank's weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2024 and 2023 was 6.32 years and 11.61 years, respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ *December*		
	2024	**2023**	
Hingga 1 tahun	82,501	84,573	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	101,567	71,839	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	273,204	284,254	*More than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2,690,632	3,528,404	*More than 5 years*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:

		2024		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(42,690)	(6,022)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	47,660	7,160	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	42,733	8,548	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(57,651)	(7,355)	

		2023		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(48,514)	(6,750)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	54,581	7,712	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	52,384	7,489	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(47,377)	(6,669)	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, imbalan pascakerja untuk karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Entitas Anak (BTPNS) dihitung secara internal dengan metode *historical stay rate* masing-masing sebesar Rp 22.685 dan Rp 11.556.

As of 31 December 2024 and 2023, post-employment benefits for the Subsidiary (BTPNS)'s employees with Fixed Time Employment Agreements (PKWT) are calculated internally using the historical stay rate method amounted to Rp 22,685 and Rp 11,556, respectively.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long term employee benefits

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

The Group also provides its employees with long leave benefit.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti - Bank:			***Movement in present value of defined benefits liabilities - Bank:***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	30,423	26,790	*Present value of defined liabilities, beginning of the year*
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	5,515	5,307	*Current service cost*
Beban bunga	1,767	1,746	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
- Penyesuaian asumsi keuangan	(1,032)	396	*Changes in financial assumptions -*
- Penyesuaian pengalaman	464	(386)	*Experience adjustment -*
Lain-lain			***Others***
Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(4,468)	(3,430)	*Benefits paid by the employer during year*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun - Bank	**32,669**	**30,423**	***Present value of net defined benefits liabilities, end of year - Bank***
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun – Entitas Anak	13,652	13,716	*Present value of net defined benefits liabilities, end of year - Subsidiaries*
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	**46,321**	**44,139**	***Present value of net defined benefits liabilities, end of year***

Jumlah yang diakui di laba rugi:

The amounts recognised in profit/loss are as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Bank			***Bank***
Biaya jasa kini	5,515	5,307	*Current service cost*
Biaya bunga	1,767	1,746	*Net interest*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang	(568)	10	*Remeasurement of long term employee benefit*
	6,714	**7,063**	
Entitas Anak	2,131	2,100	*Subsidiaries*
Jumlah, disajikan sebagai bagian dari beban tenaga kerja	**8,845**	**9,163**	***Total, included in personnel expenses***

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follows:

	31 Desember/ *December*		
	2024	**2023**	
Hingga 1 tahun	8,583	3,877	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	4,592	7,951	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	15,584	20,644	*More than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	25,311	63,783	*More than 5 years*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

26. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuaria utama Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

	2024			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,223)	(191)	
	Penurunan/*Decrease 1*%	1,335	229	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,770	291	
	Penurunan/*Decrease 1*%	(999)	(251)	*Salary increase rate*

	2023			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *increase (decrease) in present value of benefit obligation***	**Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ *Increase (decrease) in current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,335)	(240)	
	Penurunan/*Decrease 1*%	1,462	264	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,284	233	
	Penurunan/*Decrease 1*%	(1,196)	(217)	*Salary increase rate*

27. LIABILITAS LAIN-LAIN

27. *OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Utang kepada pihak ketiga	298,397	37,685	*Payable to third parties*
Beban *Standby Letter of Credit* yang masih harus dibayarkan	169,166	81,244	*Accrued Standby Letter of Credit fee*
Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant*	93,803	253,284	*ATM transaction, transfer and merchant bills*
Pendapatan ditangguhkan	71,491	102,106	*Unearned income*
Utang premi asuransi kredit	57,765	53,828	*Loan insurance premium payable*
Transaksi kartu kredit	45,995	32,408	*Credit card transaction*
Cadangan kerugian penurunan nilai - komitmen	43,266	52,990	*Allowance for impairment losses - commitment*
Utang premi asuransi lainnya	41,104	11,184	*Other insurance premium payable*
Setoran konsumen	39,641	-	*Customer deposit*
Komisi asuransi diterima dimuka	26,276	11,667	*Up-front insurance commission*
Term Deposit DHE	-	250,201	*DHE Term Deposit*
Lainnya	294,354	188,911	*Others*
	1,181,258	1,075,508	

27. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang operasional kepada mitra bisnis Bank dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasional.

Beban *standby letter of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Grup.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Term Deposit DHE adalah instrumen untuk memfasilitasi penempatan DHE oleh eksportir di Bank Indonesia, dengan mekanisme *pass on* transaksi bank dengan nasabah (eksportir) kepada Bank Indonesia. Bank mencatat *Term Deposit* DHE tersebut pada akun aset lain-lain dan kewajiban kepada nasabah (eksportir) pada akun liabilitas lain-lain dengan nilai yang sama.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan sementara atas penerimaan pembayaran dimuka dari debitur, yang akan didebitkan pada waktu penyelesaian kewajiban kontrak dengan debitur di masa mendatang.

27. OTHER LIABILITIES *(continued)*

Payables to third parties mainly represent operational payable to the business partner of the Bank and Subsidiaries in carrying out operational activities.

Accrued standby letter of credit fees are expense for standby letter of credit related to loans that has not been paid.

ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.

Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors but not yet paid to the insurance companies.

Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Group.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channels.

DHE Term Deposit is an instrument to facilitate the placement of DHE by exporters at Bank Indonesia, with a pass-on mechanism for bank transactions with customers (exporters) to Bank Indonesia. The Bank records DHE Term Deposit in the other assets account and liabilities to customers (exporters) in the other liabilities account with same amount.

Others mainly consist of temporary account for upfront funds received from debtors, which will be debited upon future contract settlement period.

28. DANA SYIRKAH TEMPORER

Grup menyajikan dana syirkah temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

28. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Group presented temporary syirkah funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customer:*
Tabungan mudharabah	976,622	889,954	*Mudharabah saving deposits*
Deposito mudharabah	8,622,730	9,030,866	*Mudharabah time deposits*
	9,599,352	9,920,820	

a. Tabungan mudharabah

a. Mudharabah savings deposits

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

By relationship with counterparties:

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Pihak ketiga	972,327	887,890	*Third parties*
Pihak berelasi	4,295	2,064	*Related parties*
	976,622	889,954	

Berdasarkan jenis produk:

By product type:

	31 Desember/*December* 2024	31 Desember/*December* 2023	
Tepat Tabungan Platinum Bisnis	553,060	482,900	*Tepat Tabungan Platinum Bisnis*
Tepat Tabungan Platinum	410,084	404,721	*Tepat Tabungan Platinum*
Tepat Tabungan *Payroll*	8,528	1,798	*Tepat Tabungan Payroll*
Tepat Tabungan Rencana	4,950	535	*Tepat Tabungan Rencana*
	976,622	889,954	

Kisaran tingkat bagi hasil untuk tabungan mudharabah untuk tahun- tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The range of profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/*December* 2024	
Tingkat bagi hasil (%)	1.00% - 4.00%	*Profit sharing rate (%)*

	31 Desember/*December* 2023	
Tingkat bagi hasil (%)	1.00% - 4.00%	*Profit sharing rate (%)*

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat tabungan mudharabah yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sebesar Rp 2.750. Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada saldo tabungan mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 31 December 2024, there were mudharabah saving deposits which were blocked and used as collateral for financing amounted to Rp 2,750. As of 31 December 2023, there were no mudharabah saving deposits which were blocked and used as collateral for financing.

28. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan) / *28. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)*

b. Deposito mudharabah / *b. Mudharabah time deposits*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Pihak ketiga	8,593,793	8,997,932	*Third parties*
Pihak berelasi	28,937	32,934	*Related parties*
	8,622,730	9,030,866	

Berdasarkan jangka waktu / ***By time period***

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Lebih dari 1 - 3 bulan	8,362,894	8,721,511	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	216,247	299,222	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 9 - 12 bulan	43,566	10,111	*More than 9 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	23	22	*More than 12 months*
	8,622,730	9,030,866	

Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo / ***By remaining period to maturity date***

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Bukan Bank			*Non-Bank*
Hingga 1 bulan	7,325,763	7,329,602	*Up to 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,127,204	1,467,881	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	144,231	227,896	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 9 bulan	18,498	1,193	*More than 6 - 9 months*
Lebih dari 9 - 12 bulan	7,011	4,294	*More than 9 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	23	-	*More than 12 months*
	8,622,730	9,030,866	

Kisaran tingkat bagi hasil untuk deposito mudharabah selama tahun- tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The range of profit sharing rate for mudharabah time deposits during the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/*December* 2024	
Tingkat bagi hasil (%)	2.76% - 6.51%	*Profit sharing rate (%)*

	31 Desember/*December* 2023	
Tingkat bagi hasil (%)	2.76% - 6.27%	*Profit sharing rate (%)*

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat deposito mudharabah yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sebesar Rp 16.250 (31 Desember 2023: Rp 8.000).

As of 31 December 2024, there were mudharabah time deposits which were blocked and used as collateral for financing amounted to Rp 16,250 (31 December 2023: Rp 8,000).

29. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2024 Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/*Total*	*Shareholder*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	9,692,826,975	91.047%	193,857	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
PT Bank Central Asia Tbk	109,742,058	1.031%	2,195	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.113%	240	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Direksi				*The Board of Directors*
Merisa Darwis	223,858	0.002%	4	*Merisa Darwis*
Henoch Munandar	175,256	0.002%	3	*Henoch Munandar*
Hanna Tantani	149,654	0.001%	3	*Hanna Tantani*
Dini Herdini	120,072	0.001%	2	*Dini Herdini*
Darmadi Sutanto	90,620	0.001%	2	*Darmadi Sutanto*
Kaoru Furuya	4,500	0.000%	0	*Kaoru Furuya*
Atsushi Hino	1,500	0.000%	0	*Atsushi Hino*
Keishi Kobata	1,500	0.000%	0	*Keishi Kobata*
Dewan Komisaris				*The Board of Commissioners*
Ongki Wanadjati Dana*	860,804	0.008%	17	*Ongki Wanadjati Dana**
Publik	829,741,814	7.794%	16,596	*Public*
	10,645,945,748	100.000%	212,919	

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2023 Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/*Total*	*Shareholder*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,332,311,297	89.977%	146,646	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.019%	1,661	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.147%	240	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Direksi				*The Board of Directors*
Merisa Darwis	222,358	0.003%	4	*Merisa Darwis*
Henoch Munandar	173.756	0.002%	3	*Henoch Munandar*
Hanna Tantani	148,154	0.002%	3	*Hanna Tantani*
Dini Herdini	118,572	0.001%	2	*Dini Herdini*
Darmadi Sutanto	89,120	0.001%	2	*Darmadi Sutanto*
Kaoru Furuya	3,000	0.000%	0	*Kaoru Furuya*
Dewan Komisaris				*The Board of Commissioners*
Ongki Wanadjati Dana*	860,804	0.011%	17	*Ongki Wanadjati Dana**
Publik	627,828,065	7.704%	12,558	*Public*
	8,056,814,671	98.867%	161,136	
Saham tresuri	92,292,198	1.133%	1,846	*Treasury shares*
	8,149,106,869	100.000%	162,982	

*Kepemilikan saham berasal dari program *Material Risk Taker* saat yang bersangkutan menjabat sebagai anggota Direksi Bank

**Share ownership comes from the Material Risk Taker program when he served as a member of the Board of Directors of the Company.*

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Pada tanggal 20 Maret 2024, Bank telah menyelesaikan proses Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (*Right Issue II)* yang menyebabkan perubahan Modal disetor Bank menjadi Rp 212.919 atau 10.645.945.748 saham (nilai penuh). Bank telah mengungkapkan rencana penggunaan dana *Rights Issue II* tersebut adalah untuk melakukan ekspansi dan investasi usaha melalui pengambilalihan perusahaan-perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha pembiayaan yaitu PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance, dari SMBC dan PT Summit Auto Group (anak perusahaan dari Sumitomo Corporation).

Dalam rangka pemenuhan Peraturan Bursa Efek Indonesia mengenai kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama sebesar minimum 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (Saham *Free Float*), Bank telah melakukan pengalihan *Treasury Stock* kepada publik dan kemudian menarik saham tersebut ke dalam Modal Ditempatkan Bank, dan dengan selain itu pengalihan saham yang dilakukan SMBC sebanyak 2 kali pada bulan Desember 2023 menjadi 7.332.311.297 saham atau sekitar 89,977% dan bulan Januari 2024 menjadi 7.132.311.297 saham atau sekitar 87,522%, serta dengan rampungnya proses *Right Issue* II Jumlah Saham *Free Float* Bank per akhir Desember 2024 adalah sebesar 7,875% sehingga ketentuan Saham *Free Float* ini telah terpenuhi.

29. *SHARE CAPITAL (continued)*

Changes in share ownership composition

On 20 March 2024, Bank completed the Capital Increase process by Granting Pre-emptive Rights II (Right Issue II) which resulted in a change in the Bank's paid-up capital to Rp 212,919 or 10,645,945,748 shares (full amount). The Bank has disclosed its plan to use the proceed from the Rights Issue fund to expand and invest through the acquisition of financing business companies namely PT Oto Multiartha and PT Summit Oto Finance, from SMBC and PT Summit Auto Group (a subsidiary of Sumitomo Corporation).

In order to comply with the Indonesia Stock Exchange Regulation on the shares ownership by non controlling shareholders and non majority shareholders totalling at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (Free Float Shares), Bank has sold back the Treasury Stock to public and then withdraw the Treasury Stock to become the Bank's Issued Capital, and in addition there were twice shares transfer by SMBC in December 2023 to become 7,332,311,297 shares or around 89.977% and in January 2024 to become 7,132,311,297 shares or around 87.522%, also by the completion of the Rights Issue II process, the total of Bank's Free Float Shares as of the end of December 2024 are 7.875%, therefore this Free Float Shares requirement has been met.

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2023 berdasarkan akta notaris No. 56 tanggal 21 Maret 2024 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sejumlah 20% dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp 471.667 atau kurang lebih sebesar Rp 44,3 per lembar saham (nilai penuh); (2) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp10.357; dan (3) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku 2023 setelah dikurangi penyisihan Dana Dividen dan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya, akan dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 19 April 2024, distribusi dividen tunai Bank dibayarkan kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 3 April 2024 (tanggal pencatatan).

30. *APPROPRIATION OF NET INCOME*

The shareholders approved the appropriation of net income for the financial year of 2023 based on notarial deed No. 56 dated 21 March 2024 of Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders for 20% of Net Profit or more or less Rp 471,667 or estimated at Rp 44.3 per share (full amount); (2) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 10,357; and (3) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year of 2023 after being deducted with the allocation for Dividend and appropriated retained earnings shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 19 April 2024, the Bank's cash dividends have been paid to Shareholders based on Shareholders Registry as of 3 April 2024 (recording date).

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 13 April 2023 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sejumlah 20% dari Laba Bersih atau kurang lebih sebesar Rp619.140 atau kurang lebih sebesar Rp 76,8 per lembar saham (nilai penuh); (2) Bank tidak menyisikan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya, mengingat persyaratan minimum saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebagaimana diatur dalam UUPT, yaitu minimum 20% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan telah terpenuhi; dan (3) Sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 setelah dikurangi penyisihan Dividen dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 12 Mei 2023, distribusi dividen tunai Bank dibayarkan kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 3 Mei 2023 (tanggal pencatatan).

30. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2022 based on notarial deed No. 31 dated 13 April 2023 of Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders for 20% (twenty percent) of Net Profit or more or less IDR 619,140 or estimated at Rp 76,8 per share (full amount); (2) the Bank not allocate any appropriated retained earnings, in regards to the minimum appropriated retained earnings as stipulated in the Article 70 of the Limited Liability Company Law, i.e. minimum 20% of the Issued and Fully Paid-Up Capital of the Company has been complied; and (3) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year ended on 31 December 2022 after being deducted with the allocation for Dividend shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 12 May 2023, the Bank's cash dividends have been paid to Shareholders based on Shareholders Registry as of 3 May 2023 (recording date).

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Pinjaman yang diberikan	12,290,673	11,575,894	*Loans*
Piutang pembiayaan	4,029,323	-	*Financing receivables*
Efek-efek	1,067,243	587,357	*Securities*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	464,840	668,093	*Current accounts and placements with Bank Indonesia*
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	73,935	27,519	*Current accounts and placements with other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,532	436	*Reverse repo*
	17,928,546	12,859,299	
Pihak berelasi:			***Related parties:***
Pinjaman yang diberikan	261,412	210,192	*Loans*
	18,189,958	13,069,491	
Pendapatan syariah			***Sharia income***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	4,816,480	5,299,422	*Income from sales and purchases - murabahah margin*
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	13,330	4,727	*Revenue from profit sharing - musyarakah financing*
Pendapatan dari piutang lainnya - Qardh	-	182	*Income from other receivables - Qardh*
Pendapatan usaha utama lainnya	568,567	441,851	*Other main operating income*
	5,398,377	5,746,182	
	23,588,335	18,815,673	

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan usaha utama lainnya dari pendapatan syariah merupakan pendapatan dari investasi pada surat berharga, SBIS, FASBIS, SIMA dan penempatan pada deposito.

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME (continued)

Other main operating income from sharia income are income from investment in marketable securities, SBIS, FASBIS, SIMA and placement in deposits .

32. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

32. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES' SHARES ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Beban bunga			***Interest expenses***
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Simpanan nasabah			*Customer deposits*
Deposito berjangka	2,454,894	2,287,754	*Time deposits*
Deposito *on call*	844,164	656,555	*Deposits on call*
Giro	485,846	447,275	*Current accounts*
Tabungan	349,714	200,387	*Saving deposits*
	4,134,618	3,591,971	
Pinjaman yang diterima	1,730,926	814,930	*Borrowings*
Simpanan dari bank-bank lain	35,825	72,452	*Deposits from other banks*
Utang obligasi	74,585	16,013	*Bonds payables*
Liabilitas sewa	18,234	18,162	*Lease liabilities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	-	*Reverse repo*
	5,994,197	4,513,528	
Beban bunga			***Interest expenses***
Pihak berelasi:			***Related parties:***
Simpanan nasabah			*Customer deposits*
Deposito berjangka	7,533	13,535	*Time deposits*
Deposito *on call*	3,260	6,205	*Deposits on call*
Tabungan	377	365	*Saving deposits*
Giro	32	11	*Current accounts*
	11,202	20,116	
Pinjaman yang diterima	1,572,941	1,526,140	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	214,131	203,739	*Subordinated loans*
Simpanan dari bank-bank lain	83,478	21,654	*Deposits from other banks*
	1,881,752	1,771,649	
	7,875,949	6,285,177	
Beban syariah			***Sharia expenses***
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer			*Third parties' shares on return of temporary syirkah funds*
Pihak ketiga	502,226	483,643	*Third parties*
Pihak berelasi	1,878	1,970	*Related parties*
Pinjaman yang diterima	-	820	*Borrowings*
	504,104	486,433	
	8,380,053	6,771,610	

33. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI / *33. FEE AND COMMISSION INCOME*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	445,779	280,029	*Loan commission income*
Pendapatan dari komisi *bancassurance* dan produk investasi	366,442	150,190	*Bancassurance and investment product commission income*
Pendapatan administrasi piutang pembiayaan	338,598	-	*Financing receivables administration income*
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	194,989	92,658	*Early termination penalty and late penalty income*
Pendapatan jasa transfer	171,065	154,697	*Transfer fees income*
Pendapatan komisi atas dana pihak ketiga	169,369	178,291	*Third party fund commission income*
Insentif dari kerja sama dengan pihak ketiga	118,032	13,649	*Incentive from cooperation with third parties*
Komisi akseptasi	54,688	49,632	*Acceptance commissions*
Pendapatan komisi lainnya	38,334	23,437	*Other commission income*
	1,897,296	942,583	

Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga.

Loan and third party fund commission income are administration income received from bank's loans and third party fund.

Pendapatan dari komisi *bancassurance* dan produk investasi adalah pendapatan atas komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan perusahaan asuransi: Allianz, Avrist (Catatan 12m) dan asuransi jaminan.

Bancassurance and investment product commission income are income from commission received by the Bank based on agreements with insurance companies: Allianz, Avrist (Note 12m) and insurance of collateral.

Pendapatan komisi lainnya adalah imbalan atas jasa penanganan dokumen, seperti konfirmasi audit dan jasa pengiriman kurir.

Other commission income are fee income from documents handling, such as audit confirmation and courier services.

34. BEBAN PROVISI DAN KOMISI / *34. FEE AND COMMISSION EXPENSE*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Beban jasa transfer	340,200	244,630	*Transfer fees expense*
Beban *reward* transaksi	213,872	35,093	*Transaction reward expense*
Beban akuisisi kredit	68,036	54,408	*Credit acquisition expense*
Beban komisi transaksi tresuri	43,433	38,806	*Treasury transaction commission expense*
Beban administrasi dan komisi lainnya	2,101	8,763	*Other administration and commission expense*
	667,642	381,700	

Beban jasa transfer adalah beban atas jasa transfer antar bank yang dilakukan oleh nasabah dan ditanggung oleh Bank.

Transfer fee expense is interbank transfer service carried out by customers and borne by the Bank.

Beban *reward* transaksi adalah beban atas pencadangan *reward point* yang nasabah dapatkan sehubungan dengan transaksi kartu kredit, promosi, dan aktivitas transaksi perbankan lainnya.

Transaction reward expense is an expense for the provision of reward points that customers receive in connection with credit card transactions, promotions, and other banking transaction activities.

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *35. OTHER OPERATING INCOME*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan	235,207	341,564	*Income from recovery of written-off loans*
Pendapatan sewa operasional	75,335	-	*Operational lease income*
Pendapatan transaksi perdagangan efek-efek - bersih	68,828	65,212	*Securities trading income - net*
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	8,740	10,560	*Operational loss recovery*
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar penyertaan saham	(30,931)	-	*Unrealized losses from valuation of fair value on investment in shares*
Lain-lain	91,554	61,659	*Others*
	448,733	478,995	

Lain-lain termasuk jasa *cash handling* dan jasa *payment point*.

Others consist of cash handling services and payment point service.

36. BEBAN KEPEGAWAIAN / *36. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Gaji, upah, bonus dan tantiem	2,904,146	2,173,303	*Salaries, wages, bonus and tantiem*
Tunjangan hari raya	478,859	445,952	*Holiday allowances*
Tunjangan pajak	310,731	227,232	*Tax allowances*
Tunjangan kesehatan	260,718	198,821	*Medical benefits*
Imbalan pascakerja	181,151	128,404	*Post-employment benefits*
Tunjangan representasi	178,068	156,136	*Representation allowance*
Pendidikan dan latihan	129,850	93,275	*Training and education*
Jamsostek	128,267	100,042	*Jamsostek*
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	96,807	60,398	*Car ownership program allowance*
Tunjangan telepon	41,001	41,140	*Telephone allowance*
Tunjangan perumahan	21,477	21,543	*Housing allowance*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8,845	9,163	*Other long term employee benefits*
Lain-lain	110,331	101,069	*Others*
	4,850,251	3,756,478	

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

Lain-lain terdiri dari tunjangan *marketing,* akomodasi karyawan dan lainnya.

Others consist of marketing allowances, employees accomodation and others.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	2023	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	1,072,384	857,587	*Services from third parties and office supplies*
Sewa	642,977	603,837	*Rent*
Beban asuransi	471,390	481,690	*Insurance expense*
Amortisasi piranti lunak (Catatan 17)	423,940	316,310	*Amortization of software (Note 17)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	289,606	238,251	*Depreciation of fixed assets (Note 16)*
Promosi dan iklan	287,932	278,020	*Promotion and advertising*
Jasa profesional	269,222	177,600	*Professional fees*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 16)	197,217	211,586	*Depreciation of right-of-use assets (Note 16)*
Pemeliharaan dan perbaikan	161,268	103,330	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	135,346	36,750	*Others*
	3,951,282	3,304,961	

38. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *38. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	2023	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12g)	2,450,103	3,029,571	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 12g)*
Piutang pembiayaan (Catatan 13)	1,425,850	-	*Financing receivables (Note 13)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11d)	7,252	4,217	*Acceptance receivables (Note 11d)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7g)	582	(167)	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7g)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	(124)	(256)	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Efek-efek (Catatan 8h)	(186)	(365)	*Securities (Note 8h)*
Komitmen pinjaman yang diberikan	(10,232)	(36,146)	*Loan commitments issued*
Aset lain-lain (Catatan 18)	23,895	53,065	*Other assets (Note 18)*
	3,897,140	3,049,919	

39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA / *39. OTHER OPERATING EXPENSES*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	2023	
Kerugian penyelesaian agunan	413,098	-	*Loss on collateral settlements*
Iuran tahunan OJK	106,366	96,333	*OJK annual fee*
Beban pengembangan komunitas	46,907	7,263	*Community development expenses*
Kerugian terkait risiko operasional	19,185	19,193	*Loss from operational risk*
Rekrutmen	4,605	4,176	*Recruitment*
Lain-lain	36,509	34,077	*Others*
	626,670	161,042	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Grup, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

40. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Group, including the nature of the relationships and transactions:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationships*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholders*	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif; liabilitas akseptasi/ *Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions; acceptance payables*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura/*Singapore*	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; liabilitas akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif/ *Current accounts with other banks; deposits from other banks; acceptance payables; borrowings; subordinated loans; derivative transactions*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong/*Hong Kong Branch*	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ *Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf/*Dusseldorf Branch*	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ *Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Efek-efek/ *Securities*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Osaka	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Grup, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya: (lanjutan)

40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

The following is a summary of related parties who have transactions with the Group, including the nature of the relationships and transactions: (continued)

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationships*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivative; penyertaan saham/ *Deposits from customers; loans; derivative transactions; investment in shares*
PT INA Sekuritas Indonesia (dahulu bernama PT Nikko Sekuritas Indonesia)	Perusahaan afiliasi/*affiliated company*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Personil manajemen kunci/ *Key Management Personnel*	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/*Directors, Commissioners and executive employees*	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ *Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits*

Transaksi dengan pihak berelasi

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Giro pada bank-bank lain / *(a) Current accounts with other banks*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Giro pada bank-bank lain			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	525,792	462,061	*Related party*
Persentase terhadap jumlah aset	0.22%	0.23%	*Percentage to total assets*

(b) Tagihan derivatif / *(b) Derivative receivables*

	31 Desember/*December* 2024	2023	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Pihak berelasi	375,245	496,225	*Related party*
Persentase terhadap jumlah aset	0.16%	0.25%	*Percentage to total assets*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

(c) Pinjaman yang diberikan / *(c) Loans*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Personil manajemen kunci	19,517	17,944	*Key management personnel*
Pihak berelasi	418,258	3,755,420	*Related parties*
	437,775	3,773,364	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	889	45,016	*Accrued interest income*
	438,664	3,818,380	
Persentase terhadap jumlah aset	0.18%	1.89%	*Percentage to total assets*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Pendapatan bunga:			*Interest income:*
Personil manajemen kunci	554	584	*Key management personnel*
Pihak berelasi	260,858	209,608	*Related parties*
	261,412	210,192	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1.44%	1.61%	*Percentage to total interest income*

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% - 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 - 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% - 8% per annum with term between 1 - 20 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There was no impairment on the loan to key management personnel as of 31 December 2024 and 2023.

(d) Simpanan nasabah / *(d) Deposits from customers*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Dana pihak ketiga			*Third party funds*
Personil manajemen kunci:			*Key management personnel:*
Giro	1	-	*Current accounts*
Tabungan	71,738	88,170	*Savings deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	134,776	106,928	*Time deposits and deposits on call*
	206,515	195,098	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Giro	89,636	50,003	*Current accounts*
Tabungan	615	-	*Savings deposits*
Deposito *on call*	25,000	239,150	*Deposits on call*
Deposito berjangka	25	25	*Time deposits*
	115,276	289,178	
	321,791	484,276	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	892	728	*Accrued interest expense*
	322,683	485,004	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.18%	0.32%	*Percentage to total liabilities*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

(d) Simpanan nasabah (lanjutan) / *(d) Deposits from customers (continued)*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Beban bunga	11,202	20,116	*Interest expense*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.14%	0.32%	*Percentage to total interest expenses*

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,01% - 6,00%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.01% - 6.00%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(e) Simpanan dari bank-bank lain / *(e) Deposits from other banks*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Simpanan dari bank-bank lain	699,242	9,561,059	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	-	6,697	*Accrued interest expenses*
	699,242	9,567,756	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.40%	6.37%	*Percentage to total liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Beban bunga	83,478	21,654	*Interest expense*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.06%	0.34%	*Percentage to total interest expenses*

(f) Liabilitas derivatif / *(f) Derivative liabilities*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
Pihak berelasi	21,273	57,285	*Related party*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.01%	0.04%	*Percentage to total liabilities*

(g) Liabilitas akseptasi / *(g) Acceptance payables*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
Pihak berelasi	163,558	163,383	*Related party*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.09%	0.11%	*Percentage to total liabilities*

(h) Pinjaman yang diterima / *(h) Borrowings*

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Pinjaman yang diterima	22,452,525	18,569,798	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	17,139	13,110	*Accrued interest expenses*
	22,469,664	18,582,908	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	12.71%	12.37%	*Percentage to total liabilities*

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

***Transactions with related parties** (continued)*

(h) Pinjaman yang diterima (lanjutan)

(h) Borrowings (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Beban bunga Pihak berelasi	1,572,941	1,526,140	*Interest expense Related party*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	19.97%	24.28%	*Percentage to total interest expenses*

(i) Pinjaman subordinasi

(i) Subordinated loans

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Pinjaman subordinasi	3,219,000	3,079,400	*Subordinated loans*
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	10,069	10,960	*Accrued interest expenses*
	3,229,069	3,090,360	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.83%	2.06%	*Percentage to total liabilities*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Beban bunga Pihak berelasi	214,131	203,739	*Interest expense Related party*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2.72%	3.24%	*Percentage to total interest expenses*

(j) Dana syirkah temporer

(j) Temporary syirkah funds

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Personil manajemen kunci:			*Key management personnel:*
Tabungan mudharabah	4,295	2,064	*Mudharabah saving deposits*
Deposito mudharabah	28,937	32,934	*Mudharabah time deposits*
	33,232	34,998	
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0.35%	0.35%	*Percentage to total temporary syirkah funds*

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	1,878	1,970	*Shares on return of temporary syirkah funds*
Persentase terhadap jumlah beban syariah	0.37%	0.40%	*Percentage to total sharia expense*

(k) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

(k) Compensation and remuneration of key management personnel

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

40. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

***Transactions with related parties** (continued)*

(k) Kompensasi dan remunerasi personil Manajemen kunci (lanjutan)

(k) Compensation and remuneration of key management personnel (continued)

	31 Desember/*December* 2024						
	Direksi/*Board of Directors*		Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/*Other key management personnel*		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.51%	218,730	0.72%	34,756	8.31%	402,923	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.53%	25,614	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.03%	1,594	*Other long-term benefits*
Jumlah	4.51%	218,730	0.72%	34,756	8.87%	430,131	*Total*

	31 Desember/*December* 2023						
	Direksi/*Board of Directors*		Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*		Personil manajemen kunci lainnya/*Other key management personnel*		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.67%	175,252	1.43%	53,564	9.81%	368,423	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.42%	15,815	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.02%	619	*Other long-term benefits*
Jumlah	4.67%	175,252	1.43%	53,564	10.25%	384,857	*Total*

*) terhadap jumlah beban kepegawaian

) % to total personnel expenses

(l) Komitmen dan kontinjensi

(l) Commitments and contingencies

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Aset komitmen			***Committed assets***
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	35,891,850	37,247,514	*Unused borrowing facilities*
Liabilitas komitmen			***Committed liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	4,828,736	4,301,821	*Unused credit facilities to customers*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diberikan	32,547	30,000	*Guarantees provided*

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Aset komitmen			***Committed assets***
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik			*Unused borrowing facilities*
- Pihak ketiga	21,167,658	3,079,400	*Third parties -*
- Pihak berelasi	35,891,850	37,247,514	*Related parties -*
	57,059,508	40,326,914	
Aset kontinjensi - Pihak ketiga			***Contingent assets - Third parties***
Garansi yang diterima	31,051,406	30,270,312	*Guarantees received*
	31,051,406	30,270,312	

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. By type (continued)*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Liabilitas komitmen			***Committed liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*			*Unused credit facilities to customers - committed*
- Pihak ketiga	11,762,750	10,870,217	*Third parties -*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted*			*Unused credit facilities to customers – uncommitted*
- Pihak ketiga	121,262,479	100,533,280	*Third parties -*
- Pihak berelasi	4,828,736	4,301,821	*Related parties -*
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - *uncommitted* - Pihak ketiga	76,563	74,196	*Unused credit facilities to banks - uncommitted - Third parties*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan - Pihak ketiga	1,582,162	721,016	*Irrevocable letters of credit - Third parties*
	139,512,690	116,500,530	
Liabilitas kontinjensi - Pihak ketiga			***Contingent liabilities - Third parties***
Garansi yang diberikan			*Guarantees provided*
- Pihak ketiga	7,682,903	5,425,734	*Third parties -*
- Pihak berelasi	32,547	30,000	*Related parties -*
	7,715,450	5,455,734	

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectability*

Informasi mengenai kolektabilitas komitmen dan kontinjensi sesuai peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 52.

Information regarding collectability of commitment and contingencies in accordance with OJK regulations was disclosed in Note 52.

c. Kasus hukum / *c. Litigation cases*

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan atau tidak menang atas masalah atau tuntutan hukum tersebut. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful or not successful in any of these legal matters. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

42. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Grup telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi".

Grup memiliki 6 (enam) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan tresuri

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas tresuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Korporasi

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang beroperasi sebagai bank umum syariah

Terdiri dari pembiayaan syariah, dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Pembiayaan

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan.

Terdiri dari piutang pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Grup.

42. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Group meet the definition of a reportable segment under PSAK 108, "Operating Segment".

The Group has 6 (six) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans to pensioners and other individual customers.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued.

Corporate

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiaries which operate as a sharia commercial bank.

Consists of sharia financing, third party funds from sharia customers which related to commercial purpose.

Financing

Represents a line of operating segments of Subsidiaries which operate as a financing companies.

Consists of financing receivables which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Group's internal reporting policy.

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *42. OPERATING SEGMENT (continued)*

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: / *The reportable segment information was as follows:*

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*								
	Ritel/ *Retail*	**UMKM/ *MSME***	**Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Pembiayaan/ *Financing***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan dan beban operasional									***Operating income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	4,054,849	1,460,055	1,494,220	7,238,985	5,398,377	4,060,783	(118,934)	23,588,335	*External interest and sharia income*
Pendapatan bunga antar segmen	(1,841,983)	(848,562)	8,255,157	(5,564,612)	-	-	-	-	*Inter-segment interest income*
Beban bunga antar segmen	105,775	57,665	(3,723,130)	3,559,690	-	-	-	-	*Inter-segment interest expense*
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(10,563)	(21,036)	(4,542,717)	(2,468,329)	(504,104)	(1,184,730)	351,426	(8,380,053)	*Interest expense and sharia profit sharing*
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	2,308,078	648,122	1,483,530	2,765,734	4,894,273	2,876,053	232,492	15,208,282	***Net reportable segment interest and sharia income***
Pendapatan operasional lainnya:									***Other operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	172,830	192,953	1,299,062	267,350	40,075	802,902	(422,703)	2,352,469	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif – bersih	-	496	100,394	449,386	3,651	5,457	(16,693)	542,691	*Net gain on foreign exchange and derivative transactions*
Pendapatan operasional lainnya	172,830	193,449	1,399,456	716,736	43,726	808,359	(439,396)	2,895,160	***Other operating income***
Beban operasional lainnya									***Other operating expenses***
Beban operasional lainnya	(1,584,201)	(748,991)	(2,240,290)	(1,260,249)	(2,227,577)	(1,987,252)	(54,324)	(10,102,884)	*Other operating expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(730,667)	(284,680)	1,348	(106,671)	(1,359,766)	(1,416,704)	-	(3,897,140)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(2,314,868)	(1,033,671)	(2,238,942)	(1,366,920)	(3,587,343)	(3,403,956)	(54,324)	(14,000,024)	***Other operating expenses***
Beban operasional lainnya - bersih	(2,142,038)	(840,222)	(839,486)	(650,184)	(3,543,617)	(2,595,597)	(493,720)	(11,104,864)	***Net reportable operational segment expense***
Pendapatan (beban) non-operasional	1,229	1,688	4,330	-	2,541	7,267	-	17,055	*Non-operating income (expenses)*
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	167,269	(190,412)	648,374	2,115,550	1,353,197	287,723	(261,228)	4,120,473	*Segment income (loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	(31,156)	35,467	(120,769)	(394,053)	(292,036)	(75,544)	(26,142)	(904,233)	*Income tax expense*
Laba (rugi) bersih	**136,113**	**(154,945)**	**527,605**	**1,721,497**	**1,061,161**	**212,179**	**(287,370)**	**3,216,240**	***Net income (loss)***

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

42. *OPERATING SEGMENT (continued)*

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reportable segment information was as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024								
	Ritel/ *Retail*	UMKM/ *MSME*	Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury*	Korporasi/ *Corporate*	Syariah/ *Sharia*	Pembiayaan/ *Financing*	Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Aset									***Assets***
Pinjaman/ pembiayaan yang diberikan-bersih	31,898,025	13,553,914	-	97,487,706	9,247,485	-	(6,137,815)	146,049,315	*Net loans/financing*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima dari pinjaman/ pembiayaan yang diberikan	311,836	34,844	-	391,054	102,146	-	(77,545)	762,335	*Accrued interest/ margin income from loans/ financing*
Piutang pembiayaan	-	-	-	-	-	27,622,708	(161,016)	27,461,692	*Financing receivables*
Aset lain-lain	-	-	41,511,476	-	11,416,101	1,156,733	(1,083,212)	53,001,098	*Other assets*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	-	-	47,882	-	147,387	647	(647)	195,269	*Accrued interest/ margin income*
Jumlah aset yang dialokasikan	32,209,861	13,588,758	41,559,358	97,878,760	20,913,119	28,780,088	(7,460,235)	227,469,709	*Total allocated assets*
Aset yang tidak dialokasikan*								13,626,718	*Unallocated assets**
Jumlah aset								**241,096,427**	***Total assets***
Liabilitas									***Liabilities***
Simpanan nasabah	2,281,503	1,683,783	43,838,425	62,618,843	2,125,081	-	(829,176)	111,718,459	*Customer deposits*
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	268,045	-	18,825	-	(647)	286,223	*Accrued interest expense/revenue sharing*
Liabilitas lain-lain	-	-	43,019,647	-	200,000	19,476,860	(6,365,984)	56,330,523	*Other liabilities*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	150,480	-	-	202,915	(77,867)	275,528	*Accrued interest expenses*
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,281,503	1,683,783	87,276,597	62,618,843	2,343,906	19,679,775	(7,273,674)	168,610,733	*Total allocated liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan*								8,140,303	*Unallocated liabilities**
Jumlah liabilitas								**176,751,036**	***Total liabilities***
Dana syirkah temporer	**-**	**-**	**-**	**-**	**9,599,352**	**-**	**-**	**9,599,352**	***Temporary syirkah fund***

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual.

**) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals.*

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. *OPERATING SEGMENT (continued)*

The reportable segment information was as follows: (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*							
	Ritel/ *Retail*	**UMKM/ *MSME***	**Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan dan beban operasional								***Operating income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	3,842,949	1,208,448	1,153,880	6,864,214	5,746,182	-	18,815,673	*External interest and sharia income*
Pendapatan bunga antar segmen	(1,966,935)	(694,991)	7,979,661	(5,317,735)	-	-	-	*Inter-segment interest income*
Beban bunga antar segmen	99,394	36,584	(3,550,414)	3,414,436	-	-	-	*Inter-segment interest expense*
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(9,473)	(11,227)	(4,077,996)	(2,186,482)	(486,432)	-	(6,771,610)	*Interest expense and sharia profit sharing*
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	1,965,935	538,814	1,505,131	2,774,433	5,259,750	-	12,044,063	***Net reportable segment interest and sharia income***
Pendapatan operasional lainnya:								***Other operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	194,157	334,504	1,075,173	257,981	60,949	(498,815)	1,423,949	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	287	93,261	556,838	(892)	-	649,494	*Net gain on foreign exchange and derivative transactions*
Pendapatan operasional lainnya	194,157	334,791	1,168,434	814,819	60,057	(498,815)	2,073,443	***Other operating income***
Beban operasional lainnya								***Other operating expenses***
Beban operasional lainnya	(1,650,923)	(717,917)	(2,023,436)	(1,171,656)	(2,042,620)	-	(7,606,552)	*Other operating expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(296,016)	(120,903)	(278)	(734,605)	(1,898,117)	-	(3,049,919)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(1,946,939)	(838,820)	(2,023,714)	(1,906,261)	(3,940,737)	-	(10,656,471)	***Other operating expenses***
Pendapatan operasional lainnya - bersih	(1,752,782)	(504,029)	(855,280)	(1,091,442)	(3,880,680)	498,815	(8,583,028)	***Net reportable operational segment income***
Pendapatan (beban) non-operasional	845	1,742	(6,745)	(20)	825	-	(3,353)	*Non-operating income (expenses)*
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	213,998	36,527	643,106	1,682,971	1,379,895	(498,815)	3,457,682	*Segment income (loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	(39,525)	(6,747)	(118,780)	(310,840)	(299,306)	-	(775,198)	*Income tax expense*
Laba (rugi) bersih	**174,473**	**29,780**	**524,326**	**1,372,131**	**1,080,589**	**(498,815)**	**2,682,484**	***Net income (loss)***

42. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. *OPERATING SEGMENT (continued)*

The reportable segment information was as follows: (continued)

	31 Desember 2023/*31 December 2023*							
	Ritel/ *Retail*	UMKM/ *MSME*	Penghimpunan dana dan tresuri/ *Funding and Treasury*	Korporasi/ *Corporate*	Syariah/ *Sharia*	Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Aset								***Assets***
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	25,318,456	13,669,400	-	102,781,449	10,173,945	-	151,943,250	*Net loans/financing*
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima dari pinjaman/ pembiayaan yang diberikan	223,575	43,394	-	665,937	164,890	-	1,097,796	*Accrued interest/ margin income from loans/ financing*
Aset lain-lain	-	-	27,673,435	-	10,076,959	(83,528)	37,666,866	*Other assets*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	152,967	-	75,512	-	228,479	*Accrued interest income*
Jumlah aset yang dialokasikan	25,542,031	13,712,794	27,826,402	103,447,386	20,491,306	(83,528)	190,936,391	*Total allocated assets*
Aset yang tidak dialokasikan*							10,512,001	*Unallocated assets**
Jumlah aset							**201,448,392**	***Total assets***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan nasabah	2,155,288	844,577	35,639,500	57,416,394	2,221,997	-	98,277,756	*Customer deposits*
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	179,647	-	21,951	-	201,598	*Undistributed revenue sharing*
Liabilitas lain-lain	-	-	45,302,910	-	-	(3,806)	45,299,104	*Other liabilities*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	170,977	-	-	-	170,977	*Accrued interest expenses*
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,155,288	844,577	81,293,034	57,416,394	2,243,948	(3,806)	143,949,435	*Total allocated liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							6,295,033	*Unallocated liabilities**
Jumlah liabilitas							**150,244,468**	***Total liabilities***
Dana syirkah temporer	**-**	**-**	**-**	**-**	**9,920,820**	**-**	**9,920,820**	***Temporary syirkah fund***

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual.

**) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals.*

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2024, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 489 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta, Kalimantan dan Sulawesi (31 Desember 2023: 73 cabang).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information

As of 31 December 2024, geographical segment consists of 489 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (31 December 2023: 73 branches).

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa/ *Java*	Sumatera	Bali dan/*and* Nusa Tenggara	Kalimantan dan/*and* Sulawesi	Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
31 Desember 2024							***31 December 2024***
Pendapatan bunga	17,925,773	3,199,890	596,999	1,984,607	(118,934)	23,588,335	*Interest income*
Jumlah aset	218,019,971	18,996,010	3,609,868	14,410,847	(13,940,269)	241,096,427	*Total assets*
31 Desember 2023							***31 December 2023***
Pendapatan bunga	14,762,054	2,321,058	487,220	1,245,341	-	18,815,673	*Interest income*
Jumlah aset	181,546,539	10,678,290	2,410,816	8,041,057	(1,228,310)	201,448,392	*Total assets*

43. LABA BERSIH PER SAHAM / *43. EARNINGS PER SHARE*

a. Laba per saham dasar / *a. Basic earnings per share*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	279	293	*Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank*

b. Laba per saham dilusian / *b. Diluted earnings per share*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	279	293	*Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank*

c. Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham / *c. Earnings used in calculating earnings per share*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Laba per saham dasar			*Basic earnings per share*
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	2,812,986	2,358,334	*Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share*
Laba per saham dilusian			*Diluted earnings per share*
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	2,812,986	2,358,334	*Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share*

d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut / *d. Weighted average number of shares used as the denominator*

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	10,087,089,587	8,056,720,684	*Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	10,087,089,587	8,056,720,684	*Weighted average number of shares used as the denominator in calculation diluted earnings per share*

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. PT Taspen (Persero)

Sejak tahun 2007, Bank telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Sejak bulan Maret 2012 Bank telah bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai Pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan tanggal 25 Juli 2026.

c. Perjanjian pembiayaan bersama

PT KB Finansia Multi Finance

Pada bulan Oktober 2022, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT KB Finansia Multi Finance ("FMF"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak FMF. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 300.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 28 Oktober 2022 hingga 28 Oktober 2025. Berdasarkan perubahan pada Agustus 2023, fasilitas maksimum diubah menjadi Rp 600.000.

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2014 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama without recourse dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS

a. PT Taspen (Persero)

Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Since March 2012 the Bank has been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank's pension loan products.

The Bank's cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until 25 July 2026.

c. Joint financing agreement

PT KB Finansia Multi Finance

In October 2022, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT KB Finansia Multi Finance ("FMF"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from FMF. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 300,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 28 October 2022 to 28 October 2025. Based on addendum on August 2023, maximum joint financing facility has been changed to Rp 600,000.

PT Home Credit Indonesia

On 23 June 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Home Credit Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 8 Maret 2023 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.015/RLBJF/III/2023 fasilitas pembiayaan bersama ditingkatkan menjadi Rp 4.200.000 dan jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 8 Maret 2026.

PT Mandiri Utama Finance

Pada bulan Agustus 2023, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Mandiri Utama Finance ("MUF"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 99% dari Bank dan minimum 1% dari pihak MUF. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 500.000. Jangka waktu perjanjian adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Agustus 2023 hingga 21 Agustus 2026.

Pada April 2024, Bank menambahkan limit kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan MUF. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp 1.500.000. Jangka waktu perjanjian adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Agustus 2023 hingga 21 Agustus 2026.

d. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk SMBCI

PT Mitrausaha Indonesia Group (Modalku)

Pada bulan Juni 2023, Bank melakukan kerjasama penyaluran pendanaan dengan PT Mitrausaha Indonesia Grup ("MIG"). Fasilitas maksimum penyaluran pendanaan adalah sebesar Rp 100.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 1 (satu) tahun, terhitung mulai tanggal 14 Juni 2023 hingga 14 Juni 2024 dan setelahnya dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun.

e. Perjanjian Kerjasama *Bancassurance*

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

Pada tanggal 10 Januari 2024, Bank telah memperpanjang perjanjian kerjasama dengan Allianz yang berlaku selama 5 tahun dari tanggal 9 Agustus 2024 sampai dengan 8 Agustus 2029.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS *(continued)*

c. Joint financing agreement *(continued)*

PT Home Credit Indonesia (continued)

On 8 March 2023, through Cooperation Agreement No. PKS.015/RLBJF/III/2023 joint financing facilities has been increased to Rp 4,200,000 and the agreement has been extended to 8 March 2026.

PT Mandiri Utama Finance

In August 2023, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Mandiri Utama Finance ("MUF"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 99% from the Bank and minimum of 1% from MUF. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 21 August 2023 to 21 August 2026.

In April 2024, the bank increasing limit of joint financing arrangement (without recourse) with MUF. The maximum joint financing facility become Rp 1,500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 21 August 2023 to 21 August 2026.

d. Marketing and Administration Services for SMBCI Product agreement

PT Mitrausaha Indonesia Group (Modalku)

In June 2023, the Bank entered into channeling cooperation with PT Mitrausaha Indonesia Grup ("MIG"). The maximum channeling facility is amounted to Rp 100,000. The term of the agreement is for 1 (one) year, from 14 June 2023 to 14 June 2024 and extended automatically every year for a period of 2 (two) years.

e. Bancassurance Agreement

In August 2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 10 years.

On 10 January 2024, Bank has extended bancassurance agreement with Allianz, which is effective for 5 years starting from 9 August 2024 until 8 August 2029.

44. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Entitas Anak

Pada tanggal 24 Juli 2014, PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF") mengadakan perjanjian dengan Netsol Technologies Ltd (NetSol) terkait konversi sistem operasi bisnis OTO dan SOF. Berdasarkan perjanjian ini NetSol berkewajiban untuk memberikan jasa konsultasi, pengembangan, perizinan dan pengimplementasian sistem kepada OTO dan SOF. Oleh karena itu, NetSol berhak atas imbalan jasa dan OTO dan SOF berkewajiban untuk membayar imbalan jasa tersebut. Atas perjanjian ini, tidak ada persyaratan perizinan yang perlu diminta dari otoritas yang berwenang dan tidak terdapat pembatasan-pembatasan terkait perjanjian ini.

***44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS** (continued)*

f. Subsidiaries

On 24 July 2014, PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF") entered into agreement with Netsol Technologies Ltd (NetSol) regarding the conversion of the OTO and SOF's business operational system. Based on the agreement, NetSol is required to deliver consultation services, development, licensing and implementation of the system to OTO dan SOF. Accordingly, NetSol is entitled for the service fee and the OTO and SOF are obliged to pay the service fee. For this agreement, there was no requirement to obtain the authorized regulator approval and there was no limitations under this agreement.

g. Komitmen signifikan lainnya

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 5 – 11 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban terkait transaksi sewa yang dibebankan pada laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 32 dan 37.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

g. Other significant commitment

The Bank leases offices under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between 5 – 11 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The expenses related with lease transactions charged to the profit or loss during the year was disclosed in Note 32 and 37.

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	Item yang disewa/ *Leased items*	Periode perjanjian/ *Period of agreement*
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/*Office Space*	5 Oktober/*October* 2015 – 14 Maret/*March* 2027

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable leases were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Lebih dari 1 - 5 tahun	293,201	97,355	*More than 1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	8,196	-	*More than 5 years*
	301,397	97,355	

45. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka manajemen risiko

Grup mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak. Bank memiliki segmen yang lengkap mulai dari segmen pinjaman dengan plafon kecil di BTPN Syariah, Digital, Pensiun, MUR (mikro), SME, Komersial sampai dengan Korporasi serta piutang pembiayaan dari entitas anak lembaga pembiayaan. Dalam hal konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar yaitu di kisaran 61% pada posisi 31 Desember 2024 dan 66% pada posisi 31 Desember 2023 diikuti oleh segmen Pensiunan di kisaran 14% pada posisi 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: 14%).

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Grup berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Kerangka manajemen risiko Grup diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Grup melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko mencakup:
- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Grup melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Grup telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Grup.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh satuan kerja internal audit.

45. RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Group focuses on the risk management implementation for the Bank and Subsidiaries. The Bank has complete segments starting from loans with small limit at BTPN Syariah, Digital, Pension, MUR (micro), SME, Commercial up to Corporate segment, as well as financing receivables from multifinance subsidiaries. In term of portfolio concentration, Corporate segment is the largest portfolio at around 61% as of 31 December 2024 and 66% as of 31 December 2023 followed by Pensioners segment at around 14% as of 31 December 2024 (31 December 2023: 14%).

Financial risk management development in the Group is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia.

The Group's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Group carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.

The implementation of risk management covers:
- *Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Sufficient policies, procedures and limit sets*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

The risk management organization of the Group involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Group has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Group's operating activities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by internal audit working unit.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Utama telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

Sehubungan dengan aksi korporasi yang telah dilakukan Bank pada tahun 2024 dengan mengakuisisi 2 Perusahaan Multi Finance yaitu PT Oto Multiartha (“OTO”) dan PT Summit Oto Finance (“SOF”) sebagai entitas anak, Bank telah memperoleh persetujuan dari regulator untuk pelaksanaan Konglomerasi Keuangan dimana Bank SMBCI ditunjuk sebagai Entitas Utama.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Risk management framework** (continued)*

The risks arising from the Group’s financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in its organizational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.

In addition, the Subsidiary’s Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Lead Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

In relation with the corporate action that have been carried out by the Bank in 2024 by acquiring 2 Multi Finance Companies, namely PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF") as subsidiaries, the Bank have obtained approval from regulatory to implement Financial Conglomeration with Bank SMBCI appointed as the Lead Entity.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai Entitas Utama, Bank SMBCI menerapkan Manajemen Risiko dan Permodalan Terintegrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank SMBCI bersama-sama dengan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi di Entitas Utama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, termasuk penetapan dan penyempurnaan Kebijakan, Strategi dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang relevan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Grup, termasuk Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk* (termasuk *transfer risk*). Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Grup juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada efek-efek utang.

Grup melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit dan kewenangan kredit sebagaimana ditetapkan.

(i) Manajemen risiko kredit

Grup mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Risk management framework** (continued)*

As Main Entity, Bank SMBCI is implementing Integrated Risk and Capital Management in accordance with applicable regulation. Bank SMBCI together with Subsidiaries have also established Integrated Risk Management Committee which have the responsibilities to provide recommendation to Board of Directors in Lead Entity on matters related to the implementation of Integrated Risk Management, including establishment and enhancement of relevant Risk Management Policy, Strategy and Framework.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, from the failure of other parties to fulfill their obligations to the Group, including Credit Risk due to the concentration of funding provision (Credit Concentration Risk), Credit Risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), Credit Risk due to settlement failure (settlement risk), and Credit Risk due to country risk (including transfer risk). Credit risk arises mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Group is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities.

The Group reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee and credit authority as determined.

(i) Credit risk management

The Group actively manages and monitors the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and continously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas/deposito
- Tanah dan/atau Bangunan
- SBLC
- Kendaraan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- Persediaan
- Piutang

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan bank garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

Selain agunan yang disebutkan di atas, agunan yang diterima untuk kredit korporasi terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan diungkapkan pada Catatan 52.

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan irrevocable L/C yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan oleh nasabah.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

(i) Credit risk management (continued)

Collaterals

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- *Cash/Time deposits*
- *Lands and/or Buildings*
- *SBLC*
- *Vehicles*
- *Equipment (including machines and heavy equipment)*
- *Inventories*
- *Accounts receivable*

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from controlling banks to restrict the Bank's credit risk. The Bank also provides bank guarantee to its customers which require the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.

In addition to the collateral mentioned above, collaterals for corporate loans mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

The portion of loans that benefits from such partial or full collateralization was disclosed in Note 52.

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)

For financial assets recognized in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and irrevocable L/C issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements) (continued)

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the consolidated statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,034,964	962,229	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,695,156	8,964,278	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	28,174,357	17,263,557	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468,782	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,748,125	1,133,149	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,317,541	3,281,120	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih			*Loans and sharia financing/ receivables - net*
- Korporasi	91,349,890	102,781,448	*Corporates -*
- Pensiunan	21,782,822	22,190,683	*Pensioners -*
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah ("UMKM")	15,265,130	13,669,400	*Micro Small and Medium Enterprises ("MSME") -*
- Pembiayaan/piutang syariah	9,247,485	10,173,945	*Sharia financing/receivables -*
- Lainnya	8,403,988	3,127,774	*Others -*
- Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	762,335	1,097,796	*Accrued interest/margin income -*
Piutang pembiayaan	27,461,692	-	*Financing receivables*
Penyertaan saham	75,285	102,586	*Investment in shares*
Aset lain-lain	626,819	423,113	*Other assets*
	231,857,832	194,447,676	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:			*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diberikan	7,715,450	5,455,734	*Guarantees provided*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	11,762,750	10,870,217	*Unused credit facilities to customers - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1,582,162	721,016	*Irrevocable letters of credit*

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements (reverse repo) on 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/*December* 2024			
Keterangan	**Eksposur maksimum / *Maximum exposure***	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur neto/ *Net exposure***	***Description***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	468,187	(487,678)	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Grup mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

The Group manages and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Grup menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk *(continued)*

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

The Group structures the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or group borrowers.

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

	31 Desember/*December* 2024					
	Jawa/*Java**	Sumatera	Bali dan/*and* Nusa Tenggara	Kalimantan dan/*and* Sulawesi	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,034,135	676	60	93	1,034,964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,695,156	-	-	-	12,695,156	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	28,174,357	-	-	-	28,174,357	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468,782	-	-	-	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,748,125	-	-	-	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,317,541	-	-	-	3,317,541	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	125,164,955	11,509,767	2,346,032	7,790,896	146,811,650	*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Piutang pembiayaan - bersih	13,077,145	6,944,576	1,177,917	6,262,054	27,461,692	*Financing receivables - net*
Penyertaan saham	75,263	8	-	14	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain - bersih	595,430	12,473	1,699	17,217	626,819	*Other assets- net*
	195,794,350	18,467,500	3,525,708	14,070,274	231,857,832	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	7,715,450	-	-	-	7,715,450	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	11,253,895	406,860	-	101,995	11,762,750	*Unused credit facilities to customers - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1,582,162	-	-	-	1,582,162	*Irrevocable letters of credit*

	31 Desember/*December* 2023					
	Jawa/*Java**	Sumatera	Bali dan/*and* Nusa Tenggara	Kalimantan dan/*and* Sulawesi	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	9,276,598	-	-	-	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	961,885	121	95	128	962,229	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,964,278	-	-	-	8,964,278	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	17,263,557	-	-	-	17,263,557	*Securities*
Tagihan derivatif	1,133,149	-	-	-	1,133,149	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,281,120	-	-	-	3,281,120	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	132,873,008	10,130,220	2,321,948	7,715,870	153,041,046	*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Penyertaan saham	102,564	8	-	14	102,586	*Investment in shares*
Aset lain-lain	421,775	591	194	553	423,113	*Other assets*
	174,277,934	10,130,940	2,322,237	7,716,565	194,447,676	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	5,455,734	-	-	-	5,455,734	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	10,490,341	-	-	379,876	10,870,217	*Unused credit facilities to customers - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	721,016	-	-	-	721,016	*Irrevocable letters of credit*

*) Termasuk Kantor Pusat

*) *Including Head Office*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by industry sectors was as follows:

	31 Desember / December 2024							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Perdagangan/ *Trading*	Jasa/ *Business services*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	-	-	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	1,034,964	-	-	-	-	1,034,964	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,188,205	3,506,951	-	-	-	-	12,695,156	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	25,969,583	1,900,866	-	784	303,124	-	28,174,357	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	468,782	-	-	-	-	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	-	1,714,451	987	379	32,308	-	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	3,317,541	-	-	-	3,317,541	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	19,029,077	21,930,556	32,442,142	30,176,855	43,233,020	146,811,650	*Loans and sharia financing/receivables - net*
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	27,461,692	27,461,692	*Financing receivables – net*
Penyertaan saham	-	75,285	-	-	-	-	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain	686	11,668	-	-	-	614,465	626,819	*Other assets*
	44,601,935	27,742,044	25,249,084	32,443,305	30,512,287	71,309,177	231,857,832	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	-	-	7,715,450	-	-	-	7,715,450	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	-	967,450	726,074	3,339,868	1,754,451	4,974,907	11,762,750	*Unused credit facilities to customers – committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	1,582,162	-	-	-	1,582,162	*Irrevocable letters of credit*

	31 Desember / December 2023							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Perdagangan/ *Trading*	Jasa/ *Business services*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	9,276,598	-	-	-	-	-	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	962,229	-	-	-	-	962,229	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,728,278	236,000	-	-	-	-	8,964,278	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	15,144,339	1,859,875	-	-	259,343	-	17,263,557	*Securities*
Tagihan derivatif	-	1,098,893	8,526	102	25,628	-	1,133,149	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	3,281,120	-	-	-	3,281,120	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	26,101,603	24,945,918	25,207,114	33,388,526	43,397,885	153,041,046	*Loans and sharia financing/receivables - net*
Penyertaan saham	-	102,586	-	-	-	-	102,586	*Investment in shares*
Aset lain-lain	593	269,950	-	-	-	152,570	423,113	*Other assets*
	33,149,808	30,631,136	28,235,564	25,207,216	33,673,497	43,550,455	194,447,676	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								*Commitments and contingencies with credit risk:*
Garansi yang diterbitkan	-	-	5,455,734	-	-	-	5,455,734	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	-	1,022,645	798,933	2,769,881	2,458,078	3,820,680	10,870,217	*Unused credit facilities to customers – committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	721,016	-	-	-	721,016	*Irrevocable letters of credit*

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis kredit atau pembiayaan, mata uang, sektor ekonomi dan hubungan dengan debitur diungkapkan pada Catatan 12 dan Catatan 13.

The credit risk concentration by type of credit or financing, currency, economic sector and relationship with debtors is disclosed in Note 12 and Note 13.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Segmen korporasi

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi.
- Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban.
- Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.
- Debitur *Grading* 7R atau lebih rendah merupakan debitur yang telah mengalami penurunan nilai (*default)*.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets

Process of determining the Bank's credit quality refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.

Corporate segment

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- *Grading 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations.*
- *Grading 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations.*
- *Grading 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.*
- *Grading 7R or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (default).*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *45. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk** (continued)*

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan) / *(iv) Credit quality of financial assets (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	31 Desember / *December* 2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia						*Current accounts with Bank Indonesia*
Grade 1-3	8,774,132	-	-	-	8,774,132	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	669,329	669,329	*Non-graded*
	8,774,132	-	-	669,329	9,443,461	
Giro pada bank-bank lain						*Current accounts with other banks*
Grade 1-3	187,354	-	-	-	187,354	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	843,972	-	-	3,675	847,647	*Non-graded*
	1,031,326	-	-	3,675	1,035,001	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Grade 1-3	11,448,738	-	-	-	11,448,738	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	1,247,000	1,247,000	*Non-graded*
	11,448,738	-	-	1,247,000	12,695,738	
Efek-efek						*Securities*
Grade 1-3	19,378,421	-	-	-	19,378,421	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	8,796,529	8,796,529	*Non-graded*
	19,378,421	-	-	8,796,529	28,174,950	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)						*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Grade 1-3	468,782	-	-	-	468,782	*Grade 1-3*
Tagihan derivatif						*Derivative receivables*
Belum jatuh tempo	1,748,125	-	-	-	1,748,125	*Not yet overdue*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						*Loans and sharia financing/ receivables:*
Korporasi						***Corporates***
Grade 1-3	75,253,160	997,138	-	-	76,250,298	*Grade 1-3*
Grade 4-6	8,748,996	2,309,162	-	-	11,058,158	*Grade 4-6*
Grade 7A-7B	-	806,253	-	-	806,253	*Grade 7A-7B*
Default	-	-	4,643,421	-	4,643,421	*Default*
	84,002,156	4,112,553	4,643,421	-	92,758,130	
Non-korporasi						***Non-corporates***
Belum jatuh tempo	44,202,211	121,246	64,960	-	44,388,417	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	733,170	660,519	9,504	-	1,403,193	*Past due up to 90 days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	142,570	-	142,570	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	216,865	-	216,865	*Past due for 121-180 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	891,061	-	891,061	*Past due more than 180 days*
	44,935,381	781,765	1,324,960	-	47,042,106	
Dipindahkan	128,937,537	4,894,318	5,968,381	-	139,800,236	*Carry forward*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember / *December* 2024					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						*Loans and sharia financing/receivables (continued):*
Pindahan	128,937,537	4,894,318	5,968,381	-	139,800,236	*Carried forward*
Syariah						***Sharia***
Belum jatuh tempo	-	-	-	9,558,038	9,558,038	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	75,555	75,555	*Past due but not impaired for 1-30 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	77,494	77,494	*Past due but not impaired for 31-60 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	79,234	79,234	*Past due but not impaired for 61-90 days*
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	381,438	381,438	*Impaired*
	-	-	-	10,171,759	10,171,759	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	582,947	36,223	41,018	102,147	762,335	*Accrued interest/ margin income*
	129,520,484	4,930,541	6,009,399	10,273,906	150,734,330	
Piutang pembiayaan						*Financing receivables*
Belum jatuh tempo	18,933,589	29,475	480,888	-	19,443,952	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo 1-30 hari	5,016,591	27,704	685,982	-	5,730,277	*Past due for 1-30 days*
Telah jatuh tempo 31-90 hari	-	796,936	1,481,085	-	2,278,021	*Past due for 31-90days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	726,730	-	726,730	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 120 hari	-	-	1,253,642	-	1,253,642	*Past due more than 120 days*
	23,950,180	854,115	4,628,327	-	29,432,622	
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Grade 1-3	2,617,607	-	-	-	2,617,607	*Grade 1-3*
Grade 4-6	71,410	645,290	-	-	716,700	*Grade 4-6*
Tanpa peringkat	312	-	-	-	312	*Non-graded*
	2,689,329	645,290	-	-	3,334,619	
Penyertaan saham						*Investment in shares*
Tanpa peringkat	75,285	-	-	-	75,285	*Non-graded*
Aset lain-lain						*Other assets*
Tanpa peringkat	455,927	-	157,658	13,234	626,819	*Non-graded*
	199,540,729	6,429,946	10,795,384	21,003,673	237,769,732	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(983,317)	(383,386)	(3,620,923)	(924,274)	(5,911,900)	*Allowance for impairment losses*
	198,557,412	6,046,560	7,174,461	20,079,399	231,857,832	

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember / *December* 2023					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia						*Current accounts with Bank Indonesia*
Grade 1-3	8,613,155	-	-	663,443	9,276,598	*Grade 1-3*
Giro pada bank-bank lain						*Current accounts with other banks*
Grade 1-3	496,671	-	-	-	496,671	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	462,061	-	-	3,655	465,716	*Non-graded*
	958,732	-	-	3,655	962,387	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Grade 1-3	8,626,278	-	-	-	8,626,278	*Grade 1-3*
Tanpa peringkat	-	-	-	338,000	338,000	*Non-graded*
	8,626,278	-	-	338,000	8,964,278	
Efek-efek						*Securities*
Grade 1-3	8,694,708	-	-	-	8,694,708	*Grade 1-3*
Grade 4-6	-	2,956	-	-	2,956	*Grade 4-6*
Tanpa peringkat	-	-	-	8,566,692	8,566,692	*Non-graded*
	8,694,708	2,956	-	8,566,692	17,264,356	
Tagihan derivatif						*Derivative receivables*
Belum jatuh tempo	1,133,149	-	-	-	1,133,149	*Not yet overdue*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						*Loans and sharia financing/ receivables:*
Korporasi						***Corporates***
Grade 1-3	85,561,286	240,109	-	-	85,801,395	*Grade 1-3*
Grade 4-6	5,567,387	6,197,539	-	-	11,764,926	*Grade 4-6*
Grade 7A-7B	-	224,543	-	-	224,543	*Grade 7A-7B*
Default	-	-	5,063,549	-	5,063,549	*Default*
	91,128,673	6,662,191	5,063,549	-	102,854,413	
Non-korporasi						***Non-corporates***
Belum jatuh tempo	39,955,284	331,736	116,635	-	40,403,655	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	394,080	331,415	48,876	-	774,371	*Past due up to 90 days*
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	91,773	-	91,773	*Past due for 91-120 days*
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	100,524	-	100,524	*Past due for 121-180 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	948,700	-	948,700	*Past due more than 180 days*
	40,349,364	663,151	1,306,508	-	42,319,023	
Dipindahkan	131,478,037	7,325,342	6,370,057	-	145,173,436	*Carry forward*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/*December* 2023					
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						*Loans and sharia financing/receivables (continued):*
Pindahan	131,478,037	7,325,342	6,370,057	-	145,173,436	*Carried forward*
Syariah						***Sharia***
Belum jatuh tempo	-	-	-	10,593,668	10,593,668	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	143,281	143,281	*Past due but not impaired for 1-30 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	143,129	143,129	*Past due but not impaired for 31-60 days*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	173,266	173,266	*Past due but not impaired for 61-90 days*
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	334,517	334,517	*Impaired*
	-	-	-	11,387,861	11,387,861	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	640,617	80,697	211,592	164,890	1,097,796	*Accrued interest/ margin income*
	132,118,654	7,406,039	6,581,649	11,552,751	157,659,093	
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Grade 1-3	3,073,305	-	-	-	3,073,305	*Grade 1-3*
Grade 4-6	30,792	184,499	-	-	215,291	*Grade 4-6*
Tanpa peringkat	1,161	-	-	-	1,161	*Non-graded*
	3,105,258	184,499	-	-	3,289,757	
Penyertaan saham						*Investment in shares*
Tanpa peringkat	22,522	-	-	80,064	102,586	*Non-graded*
Aset lain-lain						*Other assets*
Tanpa peringkat	405,850	-	-	17,263	423,113	*Non-graded*
	163,678,306	7,593,494	6,581,649	21,221,868	199,075,317	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(634,415)	(175,608)	(2,603,702)	(1,213,916)	(4,627,641)	*Allowance for impairment losses*
	163,043,891	7,417,886	3,977,947	20,007,952	194,447,676	

*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

*Include sharia financial assets with current credit quality *)*

Penjelasan mengenai Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 2i.

The explanation of Stage 1, Stage 2 and Stage 3 can be referred to Note 2i.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis portofolio kredit/pembiayaan dan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Movement of the allowance for impairment losses by credit/financing and financing receivables portfolio types was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/ *Year ended 31 December 2024*						
	Pensiunan/ *Pension**	**UMKM/ *MSME***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	212,329	891,829	2,122,909	1,213,916	177,064	4,618,047	*Beginning balance*
Penambahan dari akuisisi	-	-	-	-	1,693,663	1,693,663	*Addition due to acquisition*
Penambahan	76,945	245,277	75,679	1,359,766	2,118,286	3,875,953	*Addition*
Penerimaan kembali	5,390	12,895	-	24,979	14,886	58,150	*Recovery*
Penghapusbukuan	(97,319)	(226,565)	-	(1,674,387)	(1,563,583)	(3,561,854)	*Write-off*
Kerugian modifikasi	-	-	(774,532)	-	-	(774,532)	*Modification loss*
Lainnya	-	-	(15,817)	-	-	(15,817)	*Others*
Saldo akhir	197,345	923,436	1,408,239	924,274	2,440,316	5,893,610	*Ending balance*

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Year ended 31 December 2023*						
	Pensiunan/ *Pension**	**UMKM/ *MSME***	**Korporasi/ *Corporate***	**Syariah/ *Sharia***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	255,742	974,353	1,356,573	768,925	223,526	3,579,119	*Beginning balance*
Penambahan	87,986	179,215	779,226	1,898,117	85,027	3,029,571	*Addition*
Penerimaan kembali	16,022	15,216	-	48,284	8,769	88,291	*Recovery*
Penghapusbukuan	(147,421)	(276,955)	-	(1,501,410)	(140,258)	(2,066,044)	*Write-off*
Lainnya	-	-	(12,890)	-	-	(12,890)	*Others*
Saldo akhir	212,329	891,829	2,122,909	1,213,916	177,064	4,618,047	*Ending balance*

*) Termasuk Kredit Pegawai Aktif

*Include Active Employee Loan**)*

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Grup tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas yang mungkin terjadi, Grup telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding sources, which are usually short term, while most of the assets which were distributed in the form of loans, are usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

In anticipating potential liquidity pressures that may occur, the Group has prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Grup. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Grup menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan.

***Liquidity risk** (continued)*

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Group. To manage the liquidity risk of this condition, the Group establishes appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities.

	31 Desember/*December* 2024							
	Jumlah/ *Total*	Sesuai permintaan/ *On demand*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1-3 bulan/ *> 1-3 months*	> 3-6 bulan/ *> 3-6 months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
Aset								***Assets***
Kas	1,379,647	1,379,647	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	9,443,461	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,035,001	1,035,001	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,695,738	-	12,634,738	61,000	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	28,174,950	-	1,870,528	9,021,201	7,720,427	5,051,381	4,511,413	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	468,782	-	468,782	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	1,748,125	-	246,870	166,861	51,131	192,520	1,090,743	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,334,619	-	207,422	737,415	1,849,495	529,294	10,993	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	150,734,330	-	23,955,642	24,472,684	7,054,648	17,837,042	77,414,314	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	29,432,622	-	1,030,518	2,163,173	3,187,115	5,969,631	17,082,185	*Financing Receivables*
Penyertaan saham	75,285	75,285	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset lain-lain	626,819	3,367	508,101	6,486	7,457	15,223	86,185	*Other assets*
Jumlah aset	239,149,379	11,936,761	40,922,601	36,628,820	19,870,273	29,595,091	100,195,833	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	(48,898)	-	(30,285)	(18,613)	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,825)	-	(18,825)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(25,587,478)	(25,585,492)	(1,986)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(19,029,523)	(19,027,786)	(1,737)	-	-	-	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(67,368,856)	-	(48,514,180)	(12,821,570)	(3,355,463)	(2,653,627)	(24,016)	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(757,714)	(752,714)	-	(5,000)				*Deposits from other Banks*
Liabilitas derivatif	(1,558,841)	-	(265,138)	(127,552)	(17,714)	(195,719)	(952,718)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	(3,162,381)	-	(182,428)	(711,582)	(1,728,084)	(529,294)	(10,993)	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(2,961,041)	-	(17,378)	(3,739)	-	(254,689)	(2,685,235)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(49,658,227)	-	(2,225,641)	(1,320,747)	(2,047,789)	(2,082,566)	(41,981,484)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(3,229,069)	-	(10,069)	-	-	-	(3,219,000)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(335,275)	-	(11,527)	(10,372)	(10,592)	(32,299)	(270,485)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	(647,755)	(51,641)	(500,981)	(28,388)	(28,483)	(13,302)	(24,960)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	(174,363,883)	(45,417,633)	(51,780,175)	(15,047,563)	(7,188,125)	(5,761,496)	(49,168,891)	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	64,785,496	(33,480,872)	(10,857,574)	21,581,257	12,682,148	23,833,595	51,026,942	*Net assets (liabilities)*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

***Liquidity risk** (continued)*

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan (lanjutan).

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities (continued).

	31 Desember/*December* 2023							
	Jumlah/ *Total*	Sesuai permintaan/ *On demand*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1-3 bulan/ *> 1-3 months*	> 3-6 bulan/ > *3-6 months*	> 6-12 bulan/ *> 6-12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
Aset								***Assets***
Kas	1,428,683	1,428,683	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	9,276,598	9,276,598	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	962,387	962,387	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,964,278	-	8,855,778	108,500	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	17,264,356	-	3,838,099	5,192,894	1,098,198	1,477,625	5,657,540	*Securities*
Tagihan derivatif	1,133,149	-	68,940	91,953	76,993	142,831	752,432	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	3,289,757	-	193,484	1,624,722	1,471,551	-	-	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	157,659,093	-	28,897,593	19,849,556	10,182,760	19,332,839	79,396,345	*Loans and sharia financing/ receivables*
Penyertaan saham	102,586	102,586	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset lain-lain	423,113	7,458	407,093	-	25	187	8,350	*Other assets*
Jumlah aset	200,504,000	11,777,712	42,260,987	26,867,625	12,829,527	20,953,482	85,814,667	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	(71,606)	-	(49,140)	(22,466)	-	-	-	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,951)	-	(21,951)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(26,634,643)	(26,628,683)	(5,960)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(16,670,362)	(16,668,863)	(1,499)	-	-	-	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(55,152,398)	-	(41,962,192)	(9,139,063)	(2,185,498)	(1,760,395)	(105,250)	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(10,822,121)	(351,438)	(8,600,028)	(1,870,655)	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(1,072,104)	-	(84,869)	(102,060)	(76,309)	(131,318)	(677,548)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	(2,323,633)	-	(72,891)	(1,248,426)	(1,002,316)	-	-	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(202,083)	-	(1,514)	-	-	(200,569)	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(31,355,517)	-	(151,020)	-	(1,000,000)	(4,197,515)	(26,006,982)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(3,090,360)	-	(10,960)	-	-	-	(3,079,400)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(353,990)	-	(1,866)	(82)	(831)	(5,279)	(345,932)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	(505,982)	(29,781)	(471,241)	(4,288)	(629)	(43)	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	(148,276,750)	(43,678,765)	(51,435,131)	(12,387,040)	(4,265,583)	(6,295,119)	(30,215,112)	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	52,227,250	(31,901,053)	(9,174,144)	14,480,585	8,563,944	14,658,363	55,599,555	*Net assets (liabilities)*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

***Liquidity risk** (continued)*

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Group's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

	31 Desember/*December* 2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	>2 tahun/ *years*	
Liabilitas non-derivatif								*Non-derivative liabilities*
Liabilitas segera	(48,898)	(48,898)	(48,898)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,825)	(18,825)	(18,825)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(25,587,478)	(25,622,125)	(25,622,125)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(19,029,523)	(19,038,398)	(19,032,657)	(1,264)	(3,164)	(1,313)	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(67,368,856)	(68,467,914)	(49,946,270)	(12,788,759)	(5,718,301)	(14,584)	-	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(757,714)	(760,687)	(760,687)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(3,162,381)	(3,162,381)	(182,428)	(711,582)	(2,257,378)	(10,993)	-	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(2,961,041)	(3,186,323)	(8,007)	(21,744)	(311,161)	(378,374)	(2,467,037)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(49,658,227)	(55,128,176)	(2,262,705)	(1,989,198)	(6,803,237)	(34,312,615)	(9,760,421)	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	(3,229,069)	(4,505,964)	-	(47,665)	(142,996)	(190,661)	(4,124,642)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(335,275)	(439,897)	(13,953)	(16,673)	(94,120)	(61,231)	(253,920)	*Lease liability*
Liabilitas lain-lain	(647,755)	(647,755)	(590,939)	(17,224)	(25,768)	(13,824)	-	*Other liabilities*
	(172,805,042)	(181,027,343)	(98,487,494)	(15,594,109)	(15,356,125)	(34,983,595)	(16,606,020)	
Liabilitas derivatif	(1,558,841)							*Derivative payables*
Arus kas masuk	-	31,905,732	1,373,209	749,259	5,652,652	4,912,984	19,217,628	*Cash inflow*
Arus kas keluar	-	(33,913,100)	(1,518,816)	(888,831)	(6,091,589)	(5,370,236)	(20,043,628)	*Cash outflow*
	(1,558,841)	(2,007,368)	(145,607)	(139,572)	(438,937)	(457,252)	(826,000)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1,582,162)	(691,176)	(561,080)	(329,906)	-	-	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(11,762,750)	-	-	(2,365,763)	(1,200,312)	(8,196,675)	*Unused credit facilities - committed*
Garansi yang diterbitkan	-	(7,715,450)	(1,326,685)	(697,002)	(1,569,609)	(4,122,154)	-	*Guarantees issued*
	-	(21,060,362)	(2,017,861)	(1,258,082)	(4,265,278)	(5,322,466)	(8,196,675)	
Jumlah	(174,363,883)	(204,095,073)	(100,650,962)	(16,991,763)	(20,060,340)	(40,763,313)	(25,628,695)	*Total*

	31 Desember/*December* 2023							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)*	Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1 - 2 tahun/ *years*	>2 tahun/ *years*	
Liabilitas non-derivatif								*Non-derivative liabilities*
Liabilitas segera	(71,606)	(71,606)	(71,606)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,951)	(21,951)	(21,951)	-	-	-	-	*Undistributed revenue sharing*
Giro	(26,634,643)	(26,683,135)	(26,683,135)	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	(16,670,362)	(16,678,067)	(16,666,200)	(3,718)	(6,685)	(1,464)	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(55,152,398)	(55,260,504)	(42,005,549)	(9,236,499)	(4,014,576)	(3,880)	-	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain	(10,822,121)	(10,825,968)	(8,954,247)	(1,871,721)	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(2,323,633)	(2,323,633)	(72,891)	(1,248,426)	(1,002,316)	-	-	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	(202,083)	(266,275)	(50,000)	(3,926)	(212,349)	-	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(31,355,517)	(35,035,603)	(151,260)	(403,641)	(6,693,882)	(22,411,003)	(5,375,817)	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	(3,090,360)	(4,129,079)	-	(53,827)	(161,480)	(215,307)	(3,698,465)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	(353,990)	(365,048)	(28,813)	(4,930)	(101,466)	(123,378)	(106,461)	*Lease liability*
Liabilitas lain-lain	(505,982)	(505,982)	(505,982)	-	-	-	-	*Other liabilities*
	(147,204,646)	(152,166,851)	(95,211,634)	(12,826,688)	(12,192,754)	(22,755,032)	(9,180,743)	
Liabilitas derivatif	(1,072,104)							*Derivative payables*
Arus kas masuk	-	30,558,152	10,534,268	4,792,544	6,654,894	4,302,673	4,273,773	*Cash inflow*
Arus kas keluar	-	(31,791,298)	(10,638,886)	(4,949,849)	(7,047,313)	(4,584,282)	(4,570,968)	*Cash outflow*
	(1,072,104)	(1,233,146)	(104,618)	(157,305)	(392,419)	(281,609)	(297,195)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(721,017)	(273,495)	(247,757)	(199,765)	-	-	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(10,870,217)	-	-	(2,574,317)	(865,241)	(7,430,659)	*Unused credit facilities - committed*
Garansi yang diterbitkan	-	(5,455,734)	(430,838)	(753,099)	(2,348,957)	(812,067)	(1,110,773)	*Guarantees issued*
	-	(17,046,968)	(704,333)	(1,000,856)	(5,123,039)	(1,677,308)	(8,541,432)	
Jumlah	(148,276,750)	(170,446,965)	(96,020,585)	(13,984,849)	(17,708,212)	(24,713,949)	(18,019,370)	*Total*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel sebelumnya menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Grup mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Grup adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

Kebijakan yang dijalankan Grup dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Grup.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Untuk menjaga ketahanan likuiditas, Bank melakukan pemantauan terhadap rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*/NSFR). Selain sebagai bagian dari ketentuan yang wajib dipatuhi, secara internal Bank juga menetapkan rasio-rasio tersebut ditetapkan sebagai bagian dari indikator peringatan dini (*early warning indicators*) dan indikator rencana pemulihan (*recovery plan*) yang dimonitor secara harian.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk** (continued)*

The previous table shows the undiscounted cash flows on the Group's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Group expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Group believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Policies adopted by the Group in managing its liquidity risk include:

- *Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Group.*
- *Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing it's funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It is monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

To maintain its liquidity resilience, the Bank monitor the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and a Net Stable Funding Ratio (NSFR). Apart of being the requirements that must be complied with, internally Bank also set those ratios as part of the early warning indicator and the recovery plan indicators which are monitored on a daily basis.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

LCR dikelola dengan memelihara asset likuid yang berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) untuk dapat memenuhi potensi dana keluar bersih dalam 30 hari kedepan sesuai dengan skenario yang ditetapkan berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan NSFR bertujuan untuk memelihara profil pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan transaksi rekening administratif Bank sesuai dengan peraturan dari OJK.

Laporan LCR dan NSFR disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi dalam valuta asing dan berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua risiko sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi *(off-balance sheet)* baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian yang disebabkan oleh pergerakan pada nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Entitas Anak memiliki giro pada bank lain dan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing. Entitas Anak telah memiliki transaksi derivatif untuk memitigasi risiko nilai tukar terhadap aset dan liabilitas tersebut.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk** (continued)*

LCR is managed by maintaining high quality liquid assets (HQLA) which enables Bank to cover the potential net outflows within the next 30 days in accordance with the scenario determined based on regulations from Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meanwhile, the NSFR aims to maintain a stable funding profile that is adjusted to the composition of assets and administrative account transactions of the Bank in accordance with regulations from OJK.

LCR and NSFR reports are submitted periodically to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and published in accordance with applicable regulations.

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

Bank internally seeks to ensure exposures, as well as foreign exchange and interest rates based transactions and expansion undertaken by the business is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Foreign currency risk

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement in market value do not not exceed the specified range.

The Subsidiaries has current accounts in other banks and borrowings which are denominated in foreign currencies. Subsidiaries has derivative transactions to mitigate foreign currency risks on such assets and liabilities.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto diungkapkan pada Catatan 52.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position

Net Open Position was disclosed in Note 52.

The Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the off-balance sheet accounts for each foreign currency information.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income (linear) to movement of foreign exchange rates as of 31 December 2024 and 2023:

	Menambah (mengurangi) laba bersih/ *Increase (decrease) net income*		
	2024	**2023**	
IDR melemah 1%	(3,029)	(972)	*IDR weakening by 1%*
IDR menguat 1%	3,029	972	*IDR strengthening by 1%*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi berjalan hingga jatuh tempo.

The above projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Risiko suku bunga

Pendapatan Bank yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank.

Risiko suku bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank.

Bisnis utama Entitas Anak adalah memberikan pembiayaan dengan akad murabahah. Pendapatan marjin murabahah dipengaruhi oleh harga pembiayaan atau suku bunga di pasar konvensional.

(ii) Interest rate risk

The Bank's income from conventional activities are derived from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flows fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.

The Subsidiary's main business is to provide financing with murabahah contracts. The murabahah margin income is affected by the financing price or interest rate in the conventional market.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga

Kebijakan yang dijalankan Grup dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga mencakup:

- Memantau limit risiko suku bunga.
- Mengelola risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.
- Melakukan simulasi perhitungan pendapatan marjin bersih terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga di pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat suku bunga.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

***Market risk** (continued)*

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management

Policies adopted by the Group in managing its interest rate risk include:

- *Monitoring of interest rate risk limit.*
- *Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.*
- *Conduct simulation of net margin income calculation toward all possible market interest rate changes.*

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Group to interest rate risks.

	31 Desember/*December* 2024												
	Suku bunga mengambang/*Floating rate*					Bunga tetap/*Fixed rate*							
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 -12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	≤ 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *Months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 - 12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset													***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,379,647	1,379,647	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	9,443,461	-	-	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	1,035,001	-	-	-	-	-	1,035,001	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	12,633,257	61,000				1,481	12,695,738	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	-	1,711,958	9,021,201	7,720,428	5,304,144	4,258,650	158,569	28,174,950	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	-	-	-	-	468,188	-	-	-	-	594	468,782	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,748,125	1,748,125	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,334,619	3,334,619	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	39,147,541	21,601,344	7,592,649	-	-	24,740,723	10,112,546	6,928,763	13,916,817	24,652,311	2,041,636	150,734,330	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	-	-	-	-	-	1,030,518	2,163,173	3,187,115	5,969,631	17,082,185	-	29,432,622	*Financing receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75,285	75,285	*Investment in shares*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	626,819	626,819	*Other assets*
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	39,147,541	21,601,344	7,592,649	-	-	51,063,106	21,357,920	17,836,306	25,190,592	45,993,146	9,366,775	239,149,379	*Total financial assets before allowance for impairment losses*
Liabilitas													***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(48,898)	(48,898)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	(92,863,783)	(12,821,569)	(3,355,464)	(2,653,627)	(24,016)	(267,398)	(111,985,857)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	-	(754,714)	(3,000)	-	-	-	-	(757,714)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,558,841)	(1,558,841)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,162,381)	(3,162,381)	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	(254,689)	(2,685,235)	(21,117)	(2,961,041)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(22,648,059)	(20,731,362)	-	(2,713,237)	-	(1,589,492)	(269,235)	-	(394,152)	(1,068,348)	(244,342)	(49,658,227)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	(3,219,000)	-	-	-	-	-	-	-	-	(10,069)	(3,229,069)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(335,275)	(335,275)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(647,755)	(647,755)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	(22,648,059)	(23,950,362)	-	(2,713,237)	-	(95,207,989)	(13,093,804)	(3,355,464)	(3,302,468)	(3,777,599)	(6,296,076)	(174,345,058)	*Total financial liabilities*
Jumlah *gap repricing* suku bunga	16,499,482	(2,349,018)	7,592,649	(2,713,237)	-	(44,144,883)	8,264,116	14,480,842	21,888,124	42,215,547	3,070,699	64,804,321	*Total interest repricing gap*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

***Market risk** (continued)*

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat suku bunga (lanjutan).

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Group to interest rate risks (continued).

	31 Desember/*December* 2023										
	Suku bunga mengambang/*Floating rate*			Bunga tetap/*Fixed rate*							
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	≤ 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 - 12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,428,683	1,428,683	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9,276,598	-	-	-	-	-	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	962,387	-	-	-	-	-	962,387	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	8,853,154	108,500	-	-	-	2,624	8,964,278	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	3,687,758	5,192,893	1,098,198	1,557,689	5,577,475	150,343	17,264,356	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	1,133,149	1,133,149	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,289,757	3,289,757	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	48,638,687	27,012,683	5,437,501	18,518,832	4,973,021	6,602,727	13,944,202	28,833,876	3,697,564	157,659,093	*Loans and sharia financing/ receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	102,586	102,586	*Investment in shares*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	423,113	423,113	*Other assets*
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	48,638,687	27,012,683	5,437,501	41,298,729	10,274,414	7,700,925	15,501,891	34,411,351	10,227,819	200,504,000	*Total financial assets before allowance for impairment losses*
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	(71,606)	(71,606)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(85,087,550)	(9,139,063)	(2,185,498)	(1,760,395)	(105,250)	(179,647)	(98,457,403)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8,943,983)	(1,870,655)	-	-	-	(7,483)	(10,822,121)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,072,104)	(1,072,104)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,323,633)	(2,323,633)	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	(200,569)	-	(1,514)	(202,083)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(13,642,758)	(15,503,211)	-	-	-	-	(697,515)	(1,361,013)	(151,020)	(31,355,517)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	(3,079,400)	-	-	-	-	-	-	(10,960)	(3,090,360)	*Subordinated loans*
Liabilitas sewa	-	-	-	-			-	-	(353,990)	(353,990)	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	(505,982)	(505,982)	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	(13,642,758)	(18,582,611)	-	(94,031,533)	(11,009,718)	(2,185,498)	(2,658,479)	(1,466,263)	(4,677,939)	(148,254,799)	*Total financial liabilities*
Jumlah *gap repricing* suku bunga	34,995,929	8,430,072	5,437,501	(52,732,804)	(735,304)	5,515,427	12,843,412	32,945,088	5,549,880	52,249,201	*Total interest repricing gap*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Grup selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Group's net profit during the years ended 31 December 2024 and 2023 due to an increase or decrease in market interest rates, assuming no assymetrical movement in yield curves:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ *(Decrease) increase net profit*		
	2024	2023	
Peningkatan 100 bps	147,093	22,945	*Increased by 100 bps*
Penurunan 100 bps	(156,877)	(32,651)	*Decreased by 100 bps*

Manajemen Risiko Permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Grup adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku diungkapkan pada Catatan 52.

Capital Risk Management

Regulatory capital

The Group capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Group considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation was disclosed in Note 52.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Level 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Level 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

c. Level 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following is the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

***Fair value estimation of financial instruments** (continued)*

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The tables below show the Group's financial assets and liabilities that were measured at fair value as of 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/*December* 2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset						***Assets***
Efek-efek	18,380,770	395,343	17,985,427	-	18,380,770	*Securities*
Tagihan derivatif	1,748,125	-	1,748,125	-	1,748,125	*Derivative receivables*
Penyertaan saham	75,285	-	52,763	22,522	75,285	*Investment in shares*
	20,204,180	395,343	19,786,315	22,522	20,204,180	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	1,558,841	-	1,558,841	-	1,558,841	*Derivative payables*

	31 Desember/*December* 2023					
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset						***Assets***
Efek-efek	7,817,003	205,183	7,611,820	-	7,817,003	*Securities*
Tagihan derivatif	1,133,149	-	1,133,149	-	1,133,149	*Derivative receivables*
Penyertaan saham	102,586	-	80,064	22,522	102,586	*Investment in shares*
	9,052,738	205,183	8,825,033	22,522	9,052,738	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	1,072,104	-	1,072,104	-	1,072,104	*Derivative payables*

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarizes the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	31 Desember/ *December* 2024		31 Desember/ *December* 2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset					***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	9,443,461	9,443,461	9,276,598	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,034,964	1,034,964	962,229	962,229	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12,695,156	12,695,156	8,964,278	8,964,278	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	9,793,587	9,768,942	9,446,554	9,461,043	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468,782	468,782	-	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Tagihan akseptasi	3,317,541	3,317,541	3,281,120	3,281,120	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	146,811,650	149,852,324	153,041,046	157,244,639	*Loans and sharia financing/ receivables*
Piutang pembiayaan	27,461,692	26,665,381	-	-	*Financing receivables*
Aset lain-lain	576,104	557,870	423,113	423,113	*Other assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	48,898	48,898	71,606	71,606	*Obligation due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	18,825	18,825	21,951	21,951	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan nasabah	111,985,857	111,985,857	98,457,403	98,457,403	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	757,714	757,714	10,822,121	10,822,121	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	3,162,381	3,162,381	2,323,633	2,323,633	*Acceptance payables*
Efek-efek yang diterbitkan	2,961,041	2,951,567	202,083	204,635	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	49,658,227	49,575,074	31,355,517	31,388,521	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	647,755	647,755	505,982	505,982	*Other liabilities*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Fair value estimation of financial instruments** (continued)*

The fair value for securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Group's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Group may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management's judgment involved in calculating the fair values.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional Bank.

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional.

Satuan Kerja *Operational & Fraud Risk Management (OFRM)* memiliki tanggung jawab secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, atas manajemen risiko operasional dan *fraud*. Bank telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko operasional secara memadai agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Pemantauan tingkat dan profil risiko operasional dilakukan melalui penetapan *Non Financial Risk (NFR) Appetite* dan pembuatan perangkat *Key Risk Indicator* yang menjadi bagian dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Satuan kerja OFRM bertanggung jawab dalam pembuatan serta pengembangan kebijakan dan prosedur ORM (*Operational Risk Management*), BCM (*Business Continuity Management*), Fungsi ICR (*Internal Control & Risk*) dan FRM (*Fraud Risk Management)* yang kemudian akan dikaji ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal.

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh Satuan Kerja OFRM dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasionalnya sehari-hari. Selain itu, Bank juga telah memiliki sistem dan metode pengendalian untuk menjalankan setiap aktivitas bisnis dan operasional, seperti *dual control*, pemisahan tugas, penetapan limit dan wewenang, pelaksanaan cuti wajib tahunan, proses rekonsiliasi dan lainnya.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Operational risk

Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure or external events that impacted to the Bank's operational activities.

Operational Risk Management Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively supervise operational risk management through the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Committee that conducted periodically in accordance with terms of reference to discuss operational risks.

The Operational & Fraud Risk Management (OFRM) Unit has direct responsibility to the Head of Risk Management, for operational and fraud risk management. Bank had formulated and determined the profile and level of operational risk sufficiently to be in line with overall business goals and strategies of the Bank. Monitoring the operational risk level and profile is carried out by determining Non Financial Risk (NFR) Appetite and creating Key Risk Indicators as part of the operational risk management framework.

Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits

The OFRM is responsible for the formulation and development of ORM (Operational Risk Management) policies and procedures, BCM (Business Continuity Management), ICR (Internal Control & Risk) Function and FRM (Fraud Risk Management) which will then be reviewed periodically, with to consider significant changes, both internally and externally.

Each work unit must be guided by the policies and procedures made by the OFRM Work Unit in carrying out its daily business and operational activities. In addition, the Bank also has a control system and method to carry out every business and operational activity, such as dual control, separation of duties, determination of limits and authorities, implementation of mandatory annual leave, reconciliation process and others.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional di Bank diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif.

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Tahapan identifikasi risiko operasional meliputi penyusunan *Process Risk Control (*PRC*), Risk Grading Matrix (*RGM*),* kajian Risiko operasional dan fraud yang dilakukan atas seluruh proses, produk, layanan, sistem, inisiatif dan struktur organisasi baru ataupun perubahannya*),* Penetapan parameter *Key Risk Indicator (*KRI*)* dan pelaporan *Risk Acceptance (*RA*).*

2. Tahapan Proses pengukuran risiko operasional meliputi analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala melalui *Key Control Self Assessment (*KCSA*)*, pelaksanaan aktivitas *Control & Risk (*ICR*)*, penetapan ambang batas KRI dan penetapan *Non Financial Risk (NFR) Appetite* yang dilaporkan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).

3. Tahapan Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan internal kepada manajemen senior dan kepada pihak eksternal regulator dan pihal terkait lainnya, baik secara rutin ataupun *ad-hoc*. Pada tahapan ini juga mengatur proses pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*).

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

Adequacy of Operational Risk Management Process

The process of operational risk management including identification, measurement, monitoring and risk control runs in a structured and consistent manner. The Operational Risk Management process in Bank implemented based on effective best practices.

The operational risk management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are describe as follows:

1. *The operational risk identification stage include the preparation of Process Risk Control (PRC), Risk Grading Matrix (RGM), operational risk and fraud studies conducted on all processes, products, services, systems, initiatives and new organizational structures or changes), determination of Key Risk Indicator (KRI) parameters and reporting of Risk Acceptance (RA).*

2. *The operational risk measurement process stage includes analysis of operational risk events and losses, periodic self-assessment activities through Key Control Self Assessment (KCSA), implementation of Control & Risk (ICR) activities, determination of KRI thresholds and determination of Non Financial Risk (NFR) Appetite which is reported regularly in the Risk Management Committee (KMR) meeting.*

3. *The operational risk monitoring stage is carried out through internal reporting to senior management and to external regulators and other relevant parties, either regularly or ad-hoc. This stage also regulates the process of reporting events with significant categories through SINP (Significant Incident Notification Protocol).*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Tahapan Pengendalian risiko operasional meliputi ketersediaan kebijakan dan prosedur dalam menjalankan seluruh proses dan aktivitas, penyelesaian tindak lanjut yang efektif atas setiap kejadian risiko atau permasalahan risiko operasional, ketersediaan program asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian bagi Bank, ketersediaan kerangka kerja dan perangkat untuk penerapan Manajemen Kelangsungan Bisnis (BCM) yang komprehensif serta ketersediaan forum pertermuan dan pelatihan yang diperlukan untuk penerapan manajemen risiko operasional Bank.

Penyediaan aplikasi *Internal Control & Risk System (*ICRS) adalah sebagai *database* di dalam penerapan manajemen risiko operasional dan *fraud* dan sekaligus diharapkan agar dapat menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional senantiasa dilakukan oleh Bank menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) yang proses dan pelaporannya mengacu kepada ketentuan OJK.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/kritikal baik yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus maupun faktor lainnya seperti demonstrasi, kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, pandemi serta situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan layanan kepada nasabah.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

***Adequacy of Operational Risk Management Process** (continued)*

The operational risk management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are describe as follows: (continued)

4. Operational risk control stage include the availability of policies and procedures in carrying out all processes and activities, effective follow-up resolution of every risk event or operational risk issues, the availability of adequate insurance program to minimize the impact of Bank losses, the availability of Framework and tools for the implementation of comprehensive Business Continuity Management (BCM) and the availability of meeting forums and training required for the implementation of the Bank's operational risk management.

The existence of the Internal Control & Risk System (ICRS) application serves as database in the implementation of operational and fraud risk management and at the same time is expected to be able to present information needs in an accurate, timely and up-to-date manner to facilitate analysis and decision making.

The calculation of the Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) for operational risk carried out by the Bank has used standardized approach and comply with regulatory requirements.

The Bank and its Subsidiaries already have comprehensive business continuity management guidelines which refer to the ISO 22301 industry standard, with the aim of anticipating operational risks that may occur from extreme/critical situations either caused by natural disasters such as floods, earthquakes and volcaic eruptions or other factors such as demonstration, fires, disruptions to the power supply system, pandemic and unfavorable business situations. This is to ensure continuity of service to customers.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional

Sistem pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk/ICR* dalam pengelolaan risiko operasional sehari hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja OFRM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata kelola dan efektivitas manajemen risiko operasional.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggung jawab atas praktik pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui ICR MSA (*Maturity Self-Assessment*) yang terstandardisasi dan forum-forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja OFRM untuk memfasilitasi Fungsi *Internal Control & Risk.*

Manajemen Risiko *Fraud*

Bank menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud* sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi *anti fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Pengelolaan risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan penandatanganan pakta integritas anti fraud dan kode etik yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti fraud* dilakukan secara berkala sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu dilakukan kajian risiko *fraud* atas setiap proses, produk, layanan, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Operational risk *(continued)*

Internal Control System for Operational Risk

Internal control system for operational risk is carried out through the implementation of three lines of defense models. In the first line of defense, the Risk Taking Unit (RTU) assisted by Business Risk/ICR in carried out day-to-day operational risk management. In the second line of defense, the OFRM work unit is overseeing the implementation of risk management process in accordance with stipulated policy.

In the third line of defence, Internal Audit independently examines and evaluates the governance and effectiveness of operational risk management.

Alignment process between the parties responsible for Bank's internal control practices is carried out on an ongoing basis through a standardized ICR MSA (Maturity Self-Assessment) matrix and forums organized by the OFRM work unit to facilitate the Internal Control & Risk Function.

Fraud Risk Management

The Bank has no tolerance to any fraud incident. Bank always follows up on every fraud incident including providing sanctions to employees who commit or are involved in fraud incidents as per prevailing regulations including reporting to the authorities (if necessary).

Bank has adequate policies and procedures of anti fraud strategies which are continuously improvised. Fraud risk management is systematically handled through a series of process and strategy.

In relation to fraud risk prevention process, the Bank has implemented anti fraud awareness program for all employees and the signing of Anti Fraud & Code of Ethics integrity pact by the Board of Directors, Board of Commissioners, and every Bank employee. Adjustments to policies and procedures for managing anti fraud strategies are carried out regularly to be in line with current conditions. In addition, a fraud risk assessment is conducted on every process, product, service, system and initiative both new and development.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen Risiko *Fraud* (lanjutan)

Sosialisasi *anti fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui *e-newsletter broadcast, email broadcast, wallpaper desktop* PC/laptop, SMBCI Info, penayangan video animasi *anti fraud, mandatory anti-fraud e-learning*, pelaksanaan *anti-fraud awareness* yang disampaikan secara *in-class training* maupun pelatihan secara *virtual* kepada karyawan. Selain itu, ada layanan *whistleblowing* di Bank yang dapat digunakan untuk melaporkan kejadian berindikasi *fraud*.

Bank juga memberikan berbagai berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran *fraud* kepada pihak ketiga baik nasabah maupun vendor termasuk melakukan pelatihan secara *virtual* perihal *anti fraud awareness*, cyber security *risk awareness* maupun *Entertainment & Gift* kepada vendor secara berkala untuk turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

Sejalan dengan strategi *anti fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan *fraud* melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap Tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran *e-mail* (Ayo Lapor), Whatsapps, telepon, surat maupun pertemuan tatap muka.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, *Business Risk/ICR* terkait, satuan kerja Sumber Daya Manusia dan OFRM. Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

***45. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

***Fraud Risk Management** (continued)*

Anti fraud socialization and awareness was carried out through several media, namely e-newsletters, email broadcasts, desktop PC/laptop wallpapers, SMBCI Info, anti fraud animation videos, anti fraud mandatory e-learning, in-class or virtual anti fraud awareness training to employees. In addition, there is whistleblowing channel provided by Bank for reporting indication of fraud.

Bank also provides various socialization programs to raise awareness of fraud to third parties, both customers and vendors, including conducting virtual training on anti fraud awareness, cyber security awareness and Entertainment & Gifts for vendors on regular basis in supporting the Bank to maintaining good corporate governance.

In line with the applicable anti fraud strategy, Bank also continuously socialized the fraud reporting through whistleblowing channel for detecting fraud incident, which is regularly communicated to all employees through various internal Bank media. Employees can disclose and report any violations (misconduct) through e-mail channels (Ayo Lapor), Whatsapps, telephone, letters or face-to-face meetings.

The Bank has adequate policies regarding investigation process and reporting of fraud. For each proven fraud case, the process of imposing sanctions is decided by Fraud Committee involving the relevant work units, related Business Risk/ICR, Human Resources and OFRM unit. The implementation of Fraud Committee's decisions is monitored and evaluated periodically to determine future improvement efforts.

46. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

46. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	25,378	54,843	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,905	3,821	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1,351	602	*Singapore Dollar*
	28,634	59,266	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	2,385,842	2,312,722	*United States Dollar*
Giro pada bank-bank lain			*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	210,159	446,607	*United States Dollar*
Yen Jepang	202,300	153,105	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	110,267	52,601	*Singapore Dollar*
Yuan China	49,087	10,012	*China Yuan*
Euro Eropa	42,530	62,471	*European Euro*
Dolar Australia	32,654	54,675	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	31,681	42,308	*British Poundsterling*
Baht Thailand	18,460	18,448	*Thailand Baht*
Lain-lain	11,979	4,433	*Others*
	709,117	844,660	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dolar Amerika Serikat	3,975,465	5,897,051	*United States Dollar*
Efek-efek			*Securities*
Dolar Amerika Serikat	954,708	958,932	*United States Dollar*
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	1,245,175	1,504,872	*United States Dollar*
Yuan China	71,087	1,161	*China Yuan*
Yen Jepang	46,558	-	*Japanese Yen*
	1,362,820	1,506,033	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	41,536,576	46,063,513	*United States Dollar*
Yen Jepang	454,642	606,229	*Japanese Yen*
Dolar Australia	134,080	-	*Australian Dollar*
Euro Eropa	19,761	79,104	*European Euro*
	42,145,059	46,748,846	
Penyertaan saham			*Investment in shares*
Dolar Amerika Serikat	52,763	80,064	*United States Dollar*
Aset lain-lain			*Other assets*
Dolar Amerika Serikat	209,233	298,151	*United States Dollar*
Yen Jepang	152	161	*Japanese Yen*
Euro Eropa	-	230	*European Euro*
	209,385	298,542	
Jumlah aset	**51,823,793**	**58,706,116**	***Total assets***

46. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

46. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas segera			*Liabilities due immediately*
Dolar Amerika Serikat	1,042	4,571	*United States Dollar*
Giro			*Current accounts*
Dolar Amerika Serikat	7,386,936	8,735,833	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,565,974	1,928,682	*Japanese Yen*
Euro Eropa	91,857	98,942	*European Euro*
Dolar Singapura	20,672	7,124	*Singapore Dollar*
Yuan China	11,885	-	*China Yuan*
Baht Thailand	8,167	10,797	*Thailand Baht*
Lain-lain	3,851	629	*Others*
	9,089,342	10,782,007	
Tabungan			*Savings deposits*
Dolar Amerika Serikat	806,392	543,438	*United States Dollar*
Yen Jepang	315,975	215,605	*Japanese Yen*
Euro Eropa	104,366	74,536	*European Euro*
Dolar Singapura	112,948	72,622	*Singapore Dollar*
Lain-lain	144,363	102,377	*Others*
	1,484,044	1,008,578	
Deposito berjangka dan deposito *on call*			*Time deposits and deposits on call*
Dolar Amerika Serikat	11,227,605	10,536,100	*United States Dollar*
Dolar Singapura	23,452	54,295	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	21,599	420,523	*Japanese Yen*
	11,272,656	11,010,918	
Simpanan dari bank-bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	-	9,238,200	*United States Dollar*
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	1,127,421	538,748	*United States Dollar*
Yuan China	71,087	1,161	*China Yuan*
Yen Jepang	46,558	-	*Japanese Yen*
	1,245,066	539,909	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	36,987,035	23,018,515	*United States Dollar*
Yen Jepang	4,126,803	-	*Japanese Yen*
Euro Eropa	-	170,383	*European Euro*
	41,113,838	23,188,898	
Pinjaman subordinasi			*Subordinated loans*
Dolar Amerika Serikat	3,219,000	3,079,400	*United States Dollar*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	242,336	422,215	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,019	723	*Japanese yen*
Yuan China	282	823	*China Yuan*
Lain-lain	185	430	*Others*
	243,822	424,191	
Jumlah liabilitas	**67,668,810**	**59,276,672**	***Total liabilities***
(Liabilitas) aset bersih	**(15,845,017)**	**(570,556)**	***Net (liabilities) assets***

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Jaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum diungkapkan pada Catatan 52.

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Government guarantee on obligations of commercial banks was disclosed in Note 52.

48. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 28 Januari 2025, Bank telah melakukan pembayaran pinjaman International Finance Corporation (IFC) tahun 2019 sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Januari 2025, Bank telah melakukan pembayaran pinjaman kepada SMBC Singapura sebesar USD 225.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 3.667.500.

48. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

On 28 January 2025, the Bank has repaid the borrowing to International Finance Corporation (IFC) year 2019 at amount of Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount).

On 31 January 2025, the Bank has repaid the borrowing to SMBC Singapore at amount of USD 225,000,000 (full amount), equivalent to Rp 3,667,500.

49. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025:
- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran"
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026:
- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amandemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amandemen Tahunan 2024 "Amandemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207"

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2027:
- PSAK 413 "Penurunan Nilai"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

49. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2024 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2025:
- *Amendments to PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability"*
- *PSAK 117 "Insurance Contract"*

PSAK that will become effective on 1 January 2026:
- *Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvements 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207"*

PSAK that will become effective on 1 January 2026:
- *PSAK 413 "Impairment Losses"*

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the new standard to the consolidated financial statements.

50. REKONSILIASI UTANG BERSIH

50. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	Utang obligasi/ *Bonds payable*	Pinjaman subordinasi/ *Subordinated loans*	Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	
Utang bersih tanggal 1 Januari 2023	45,067,408	201,648	3,125,578	425,887	48,820,521	*Net debt as of 1 January 2023*
Arus kas	(15,277,847)	(15,578)	(205,135)	(116,558)	(15,615,118)	*Cash flows*
Perubahan lain*)	1,565,956	16,013	169,917	44,661	1,796,547	*Other changes *)*
Utang bersih tanggal 31 Desember 2023	31,355,517	202,083	3,090,360	353,990	35,001,950	*Net debt as of 31 December 2023*
Arus kas	3,887,259	1,705,615	(270,587)	(74,885)	5,247,402	*Cash flows*
Perubahan lain*)	14,415,451	1,053,343	409,296	56,170	15,934,260	*Other changes *)*
Utang bersih tanggal 31 Desember 2024	49,658,227	2,961,041	3,229,069	335,275	56,183,612	*Net debt as of 31 December 2024*

*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang merupakan dampak perubahan selisih kurs, amortisasi biaya transaksi, akrual beban bunga, dan penambahan dari akuisisi Entitas Anak.

**) Other changes include non-cash movements which are effect of exchange rate, amortization of transaction cost, accrued interest expenses and addition from acquisition of Subsidiaries.*

51. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

51. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024.

	Tahun berakhir 31 Desember 2023/ *Years ended 31 December 2023*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				***Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***
Provisi dan komisi:				***Fee and commission:***
Pendapatan provisi dan komisi	-	942,583	942,583	*Fee and commission income*
Beban provisi dan komisi	-	(381,700)	(381,700)	*Fee and commission expense*
Pendapatan operasional:				***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	1,423,949	(944,954)	478,995	*Other operating income*
Beban operasional:				***Operating expenses:***
Beban umum dan administrasi	(3,273,766)	(31,195)	(3,304,961)	*General and administrative expenses*
Beban operasional lainnya	(576,308)	415,266	(161,042)	*Other operating expenses*

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku sesuai catatan 2b dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Jaringan distribusi

Jaringan distribusi Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations as per Notes 2b and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Distribution network

The Bank and Subsidiaries distribution network as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Kantor Cabang	489	73	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	198	215	*Sub-Branches*
ATM dan TCR	231	228	*ATM and TCR*
Kantor Fungsional	32	45	*Functional Branches*
	950	561	

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

b. Aset keuangan berdasarkan kolektabilitas OJK

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dari aset keuangan berdasarkan kolektabilitas OJK:

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

b. Financial assets based on OJK collectablity

The table below summarizes the carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets based on OJK collectability:

	31 Desember/*December* 2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	9,443,461	-	-	-	-	9,443,461	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	1,035,001	-	-	-	-	1,035,001	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7)	12,694,705	-	-	-	-	12,694,705	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	27,981,308	-	-	-	-	27,981,308	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	468,188	-	-	-	-	468,188	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	1,747,123	1,002	-	-	-	1,748,125	*Derivative receivables (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	3,334,619	-	-	-	-	3,334,619	*Acceptance receivables (Note 11)*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	140,454,478	7,130,193	500,108	319,920	1,567,296	149,971,995	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 12)*
Penyertaan saham	22,522	52,763	-	-	-	75,285	*Investment in shares*
	197,181,405	7,183,958	500,108	319,920	1,567,296	206,752,687	
Komitmen dan kontinjensi	145,180,808	2,047,332	-	-	-	147,228,140	*Commitments and contingencies*

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

b. Aset keuangan berdasarkan kolektabilitas OJK (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dari aset keuangan berdasarkan kolektabilitas OJK: (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

b. Financial assets based on OJK collectablity (continued)

The table below summarizes the carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets based on OJK collectability: (continued)

	31 Desember/*December 2023*						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	9,276,598	-	-	-	-	9,276,598	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	962,387	-	-	-	-	962,387	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7)	8,964,278	-	-	-	-	8,964,278	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	17,264,356	-	-	-	-	17,264,356	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	1,130,701	2,448	-	-	-	1,133,149	*Derivative receivables (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	3,289,757	-	-	-	-	3,289,757	*Acceptance receivables (Note 11)*
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	148,452,798	7,109,726	477,678	118,169	1,500,722	157,659,093	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 12)*
Penyertaan saham	22,522	80,064	-	-	-	102,586	*Investment in shares*
	189,363,397	7,192,238	477,678	118,169	1,500,722	198,652,204	
Komitmen dan kontinjensi	120,577,548	1,378,716	-	-	-	121,956,264	*Commitments and contingencies*

c. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. Statutory Reserves

As of 31 December 2024 and 2023, the statutory reserves were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	2023	
Bank			*Bank*
Rupiah			*Rupiah*
- GWM (Bank Konvensional)	6.91%	8.30%	*Statutory Reserves (Conventional Bank) -*
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	19.44%	9.49%	*Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")*
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")*	-	-	*Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")**
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM mata uang asing	4.02%	4.02%	*Foreign currencies reserve -*

*) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

*) *As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the Statutory Reserves RIM as the Bank's CAR is above 14%.*

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

c. Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

c. Statutory Reserves *(continued)*

As of 31 December 2024 and 2023, the statutory reserves were as follows: (continued)

	31 Desember/*December*			
	2024	**2023**		
Entitas Anak				*Subsidiary*
Rupiah				*Rupiah*
- GWM Total (Bank Syariah)	5.86%	5.54%	*Total Statutory Reserves (Sharia Bank) -*	

Grup memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Group fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirements as of 31 December 2024 and 2023.

d. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Grup yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

d. Legal Lending Limit ("LLL")

Based on the Group's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2024 and 2023 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.

e. Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM")

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 13,49% dan 11,21%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

e. Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM")

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2024 and 2023 were 13.49% and 11.21%, respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

f. Kredit sindikasi

Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 0,80% sampai dengan 82,98% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 1,77% sampai dengan 80% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2023.

f. Syndicated loans

Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 0.80% up to 82.98% of syndicated loan facility as of 31 December 2024 and 1.77% up to 80% of syndicated loan facility as of 31 December 2023.

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

g. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah bermasalah

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Grup adalah sebagai berikut:

g. Non-performing loans and sharia financing/receivables

Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loans and sharia financing/receivables ratio for a bank is 5% from total loans and sharia financing/receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Group was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
Kurang lancar	500,108	477,678	*Substandard*
Diragukan	319,920	118,169	*Doubtful*
Macet	1,567,296	1,500,722	*Loss*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	2,387,324	2,096,569	*Total non-performing loans and sharia financing/receivables - gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,727,088)	(1,479,832)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	660,236	616,737	*Total non-performing loans and sharia financing/receivables - net*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	149,971,995	156,561,297	*Total loans and sharia financing/ receivables*
Jumlah pinjaman kepada Bank lain	(1,017,761)	(2,183,624)	*Total loans to other banks*
	148,954,234	154,377,673	
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1.60%	1.36%	*Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - gross*
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.44%	0.40%	*Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - net*

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Grup (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 110,70% dan 134,49%.

The Group's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2024 and 2023 were 110.70% and 134.49%, respectively.

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

h. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

h. Restructured loans and sharia financing/receivables

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, total restructured loans and sharia financing/ receivables based on OJK grading was as follows:

	31 Desember/*December* 2024						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan /*Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	444	3,434,907	-	-	487,942	3,923,293	*Corporates*
Pensiunan	197	-	-	-	-	197	*Pensioners*
Umum	351	562	20	86	46,631	47,650	*General purpose*
Usaha kecil menengah	578,412	142,272	6,055	7,578	424,488	1,158,805	*Small medium enterprises*
Usaha mikro kecil	23,017	16,027	656	1,081	685	41,466	*Micro business*
Pembiayaan/ piutang syariah	62,145	5,999	7,301	1,035	473	76,953	*Sharia financing/ receivables*
	664,566	3,599,767	14,032	9,780	960,219	5,248,364	

	31 Desember/*December* 2023						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan /*Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	167,867	2,526,064	-	-	507,652	3,201,583	*Corporates*
Pensiunan	236	-	-	-	-	236	*Pensioners*
Kredit keperluan rumah tangga	-	2	2	3	7	14	*Household goods*
Kredit kepemilikan kendaraan	14	126	-	-	-	140	*Motor vehicle loans*
Umum	265	54	41	-	1	361	*General purpose*
Usaha kecil menengah	924,482	62,403	16,081	12,210	611,426	1,626,602	*Small medium enterprises*
Usaha mikro kecil	28,747	2,962	737	1,311	855	34,612	*Micro business*
Pembiayaan/ piutang syariah	610,501	39,794	15,809	5,674	18,005	689,783	*Sharia financing/ receivables*
	1,732,112	2,631,405	32,670	19,198	1,137,946	5,553,331	

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

i. Risiko Kredit

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 43,00% dan 33,79% dari jumlah kredit yang diberikan.

j. Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Neto yang berlaku, maksimum Posisi Devisa Neto adalah 20% dari modal.

Posisi Devisa Neto adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

i. Credit Risk

The portion of loans that benefits from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2024 and 2023 were 43.00% and 33.79% of total outstanding loans, respectively.

j. Net Open Position

Based on the prevailing Bank Indonesia Regulation relating with Net Open Position, the maximum Net Open Position is at 20% of capital.

Net Open Position is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as of 31 December 2024 and 2023 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

Mata Uang	31 Desember/*December* 2024 Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				***Statement of financial position and off-balance sheet***
Dolar Amerika Serikat	100,282,026	99,911,496	370,530	*United States Dollar*
Yen Jepang	2,694,733	2,789,078	94,345	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	155,124	158,546	3,422	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	213,614	196,501	17,113	*European Euro*
Baht Thailand	18,790	21,095	2,305	*Thailand Baht*
Poundsterling Inggris	32,053	36,515	4,462	*British Poundsterling*
Dolar Australia	198,003	195,577	2,426	*Australian Dollar*
Yuan China	600,544	606,063	5,519	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	10,530	12,571	2,041	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	1,413	-	1,413	*Swiss Franc*
Rupee India	83	10	73	*Indian Rupee*
Ringgit Malaysia	1	-	1	*Malaysia Ringgit*
Jumlah			503,650	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			37,376,948	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN			1.35%	*NOP Ratio*

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

j. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

j. Net Open Position (continued)

Mata Uang / *Currencies*	31 Desember/*December* 2023		
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif / ***Statement of financial position and off-balance sheet***			
Dolar Amerika Serikat / *United States Dollar*	95,526,416	95,662,487	136,071
Yen Jepang / *Japanese Yen*	3,329,464	3,325,257	4,207
Dolar Singapura / *Singapore Dollar*	207,782	196,172	11,610
Euro Eropa / *European Euro*	377,550	363,445	14,105
Baht Thailand / *Thailand Baht*	18,493	18,487	6
Poundsterling Inggris / *British Poundsterling*	42,748	35,283	7,465
Dolar Australia / *Australian Dollar*	54,763	48,348	6,415
Yuan China / *China Yuan*	11,227	12,538	1,311
Dolar Hong Kong / *Hong Kong Dollar*	3,912	8,080	4,168
Franc Swiss / *Swiss Franc*	491	-	491
Rupee India / *Indian Rupee*	74	-	74
Ringgit Malaysia / *Malaysia Ringgit*	1	-	1
Jumlah / ***Total***			185,924
Jumlah Modal Tier I dan II / ***Total Tier I and II Capital***			35,452,414
Rasio PDN / *NOP Ratio*			0.52%

k. Manajemen Risiko Permodalan

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA),* Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).* Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

k. Capital Risk Management

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fullfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

The Group has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

k. Capital Risk Management (continued)

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
KONSOLIDASI			***CONSOLIDATED***
Aset tertimbang menurut risiko			***Risk weighted assets***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	151,246,559	125,294,554	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	161,976,039	135,795,396	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	163,826,500	137,651,897	*With credit, operational and market - risk charge*
Modal			***Capital***
- Modal inti	44,187,414	36,613,893	*Core capital* -
- Modal pelengkap	4,995,432	4,543,487	*Supplementary capital* -
	49,182,846	41,157,380	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			***Capital adequacy ratio***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32.52%	32.85%	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	30.36%	30.31%	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	30.02%	29.90%	*With credit, operational and market - risk charge*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	*Minimum capital adequacy ratio required*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	30.02%	29.90%	*Capital Adequacy Ratio* -
- Rasio CET 1	26.97%	26.60%	*CET 1 ratio* -
- Rasio tier 1	26.97%	26.60%	*Tier 1 ratio* -
- Rasio tier 2	3.05%	3.30%	*Tier 2 ratio* -
BANK			***BANK***
Aset tertimbang menurut risiko			***Risk weighted assets***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	121,209,907	116,728,894	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	131,701,422	126,954,327	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	133,551,883	128,810,828	*With credit, operational and market - risk charge*
Modal			***Capital***
- Modal inti	32,641,997	31,015,970	*Core capital* -
- Modal pelengkap	4,734,951	4,436,444	*Supplementary capital* -
	37,376,948	35,452,414	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			***Capital adequacy ratio***
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	30.84%	30.37%	*With credit risk charge* -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	28.38%	27.93%	*With credit, operational risk - charge*
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	27.99%	27.52%	*With credit, operational and market - risk charge*

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

k. Capital Risk Management (continued)

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2024 and 2023 were as follows: (continued)

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
BANK (lanjutan)			***BANK** (continued)*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	*Minimum capital adequacy ratio required*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27.99%	27.52%	*Capital Adequacy Ratio -*
- Rasio CET 1	24.44%	24.08%	*CET 1 ratio -*
- Rasio tier 1	24.44%	24.08%	*Tier 1 ratio -*
- Rasio tier 2	3.55%	3.44%	*Tier 2 ratio -*

l. Jaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum

l. Government guarantee on obligations of commercial banks

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2024 and 2023.

Berdasarkan Siaran Pers yang terakhir dilakukan pada tanggal 30 September 2024, tingkat bunga penjaminan LPS menjadi sebesar 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Based on the latest Press Release made dated 30 January 2024, the guaranteed interest rate by LPS is 4.25% for deposits denominated in Rupiah and 2.25% for deposits denominated in foreign currency.

Grup adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah Rp 233.771 dan Rp 233.280.

The Group both are participants of the guarantee program. Premium paid for the years ended 31 December 2024 and 2023 were Rp 233,771 and Rp 233,280, respectively.

52. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

m. Jasa kustodian

PT Bank SMBC Indonesia menyelenggarakan Jasa Kustodian (Bank Kustodian) sejak Juni 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-31/PM.02/2024 tanggal 7 Mei 2024.

Secara umum, layanan utama dari Bank Kustodian terdiri dari:
- Administrasi rekening efek
- Penyimpanan efek
- Penyelesaian transaksi efek
- Pemrosesan tindakan korporasi dan pengumpulan pendapatan
- Konfirmasi dan pelaporan
- *Fund administration* yang terdiri dari *Fund accounting* dan *Transfer agent* untuk produk reksa dana, kontrak pengelolaan dana, dan *unit link.*

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset milik nasabah yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian terdiri dari saham, deposito, surat berharga negara (SBN), dan obligasi korporasi.

Aset yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

52. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

m. Custodial services

PT Bank SMBC Indonesia provides Custodian Services (Custodian Bank) since June 2024 based on Decree of the Board of Commissioners of The Financial Services Authority (OJK) No. KEP-31/PM.02/2024 dated 17 May 2024.

In general, the main services of Custodian Bank consist of:
- *Security account administration*
- *Securities safekeeping*
- *Settlement securities transaction*
- *Processing corporate action and income collections*
- *Confirmation and report*
- *Fund administration that consists of Fund account and Transfer agent for mutual funds, discretionary funds, and unit link*

As of 31 December 2024, customer owned assets administered by Custodian Bank consist of shares, deposits, government bonds (SBN), and corporate bonds.

Assets administered by Custodian Bank are not included in the consolidated statement of financial position.

53. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT BANK BTPN Tbk) (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT BANK BTPN Tbk) (Entitas Induk) (halaman 237-245) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT BANK BTPN Tbk) dan Entitas Anak.

53. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT BANK BTPN Tbk) (Parent Entity) which account for investments in Subsidiaries using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT BANK BTPN Tbk) (Parent Entity) (pages 237-245) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT BANK BTPN Tbk) and Subsidiaries.

LAMPIRAN 1.1 | ***APPENDIX 1.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 DAN 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
ASET			***ASSETS***
Kas	777,352	931,530	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,774,132	8,613,155	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain:			*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga	187,353	496,671	*Third parties -*
- Pihak berelasi	525,792	462,061	*Related parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(37)	(158)	*Less: Allowance for impairment losses*
	713,108	958,574	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,447,705	8,623,654	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,033	2,624	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(582)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
	11,448,156	8,626,278	
Efek-efek			*Securities*
- Pihak ketiga	19,332,166	8,547,321	*Third parties -*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	46,255	150,343	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(593)	(799)	*Less: Allowance for impairment losses*
	19,377,828	8,696,865	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	468,188	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	594	-	*Accrued interest income*
	468,782	-	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
- Pihak ketiga	1,020,268	636,924	*Third parties -*
- Pihak berelasi	397,184	496,225	*Related parties -*
	1,417,452	1,133,149	
Tagihan akseptasi	3,334,619	3,289,757	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,078)	(8,637)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,317,541	3,281,120	
Pinjaman yang diberikan:			*Loans:*
- Pihak ketiga	139,362,461	141,400,072	*Third parties -*
- Pihak berelasi	6,575,590	3,773,364	*Related parties -*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	737,734	932,906	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,998,406)	(3,404,131)	*Less: Allowance for impairment losses*
	143,677,379	142,702,211	
Penyertaan saham			*Investment in shares*
- Pihak ketiga	22	22	*Third parties -*
- Pihak berelasi	7,859,205	1,308,462	*Related parties -*
	7,859,227	1,308,484	
Beban dibayar dimuka	941,323	1,136,055	*Prepayments*
Klaim pengembalian pajak	338,844	67,337	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	129,036	441,560	*Deferred tax assets*
Aset tetap	3,893,607	3,958,107	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,300,746)	(2,286,537)	*Less: Accumulated depreciation*
	1,592,861	1,671,570	
Aset takberwujud	3,204,551	3,096,432	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(2,445,641)	(2,278,908)	*Less: Accumulated amortization*
	758,910	817,524	
Aset lain-lain	1,089,955	961,327	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(138,445)	(105,403)	*Less: Allowance for impairment losses*
	951,510	855,924	
JUMLAH ASET	**202,543,441**	**181,241,336**	***TOTAL ASSETS***

LAMPIRAN 1.2 | ***APPENDIX 1.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	25,935	42,261	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Pihak ketiga	109,272,202	95,571,983	*Third parties -*
- Pihak berelasi	1,150,352	483,776	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar	268,045	179,647	*Accrued interest expenses*
	110,690,599	96,235,406	
Simpanan dari bank-bank lain			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga	61,382	1,257,385	*Third parties -*
- Pihak berelasi	699,242	9,561,059	*Related parties -*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	7,483	*Accrued interest expenses*
	760,624	10,825,927	
Liabilitas derivatif			*Derivative payables*
- Pihak ketiga	1,215,917	1,014,819	*Third parties -*
- Pihak berelasi	104,980	57,285	*Related parties -*
	1,320,897	1,072,104	
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
- Pihak ketiga	2,998,823	2,160,250	*Third parties -*
- Pihak berelasi	163,558	163,383	*Related parties -*
	3,162,381	2,323,633	
Utang pajak:			*Taxes payable:*
- Pajak penghasilan	45,090	73,029	*Income taxes -*
- Pajak lain-lain	116,776	113,988	*Other taxes -*
	161,866	187,017	
Efek-efek yang diterbitkan:			*Securities issued:*
- Utang obligasi	1,742,884	200,569	*Bonds payable -*
Beban bunga yang masih harus dibayar	9,727	1,514	*Accrued interest expenses*
	1,752,611	202,083	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
- Pihak ketiga	14,912,100	12,682,950	*Third parties -*
- Pihak berelasi	22,452,525	18,569,798	*Related parties -*
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(67,486)	(48,251)	*Unamortized transaction costs*
Beban bunga yang masih harus dibayar	130,684	151,020	*Accrued interest expenses*
	37,427,823	31,355,517	
Akrual	431,289	411,413	*Accruals*
Pinjaman subordinasi	3,219,000	3,079,400	*Subordinated loans*
Beban bunga yang masih harus dibayar	10,069	10,960	*Accrued interest expenses*
	3,229,069	3,090,360	
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			*Employee benefits liabilities:*
- Imbalan kerja jangka pendek	339,069	323,918	*Short-term employee benefits -*
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	32,669	128,085	*Post-employment and other long-term - employees benefits*
	371,738	452,003	
Liabilitas sewa	267,999	300,198	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	725,726	1,012,594	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**160,328,557**	**147,510,516**	***TOTAL LIABILITIES***

LAMPIRAN 1.3 | ***APPENDIX 1.3***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2024	**2023**	
EKUITAS			***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 10.645.945.748 saham (31 Desember 2023: 8.149.106.869 saham)	212,919	162,982	*Share capital* *Authorised capital of Rp 300,000* *consists of:* *15,000,000,000 shares* *with par value of* *Rp 20 (full amount) per share* *Issued and fully paid-up capital is* *10,645,945,748 shares* *(31 December 2023: 8,149,106,869 shares)*
Tambahan modal disetor	17,565,927	11,167,715	*Additional paid-in capital*
Cadangan revaluasi aset tetap	931,378	950,557	*Reserve on revaluation of fixed assets*
Cadangan nilai wajar - bersih	12,410	2,804	*Fair value reserve – net*
Saldo laba			*Retained earnings*
- Dicadangkan	42,953	32,596	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	23,188,496	21,408,060	*Unappropriated -*
	23,231,449	21,440,656	
Komponen ekuitas lainnya	260,801	260,801	*Other equity components*
Saham tresuri	-	(254,695)	*Treasury shares*
JUMLAH EKUITAS	**42,214,884**	**33,730,820**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**202,543,441**	**181,241,336**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAMPIRAN 2.1 | ***APPENDIX 2.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA			***INTEREST INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	14,248,109	13,069,491	*Interest income*
Beban bunga	(7,042,645)	(6,285,177)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	7,205,464	6,784,314	***NET INTEREST INCOME***
Provisi dan komisi:			***Fee and commission:***
Pendapatan provisi dan komisi	1,280,342	941,224	*Fee and commission income*
Beban provisi dan komisi	(667,292)	(375,441)	*Fee and commission expense*
	613,050	565,783	
Pendapatan operasional:			***Operating income:***
Pendapatan operasional lainnya	645,413	918,219	*Other operating income*
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	550,276	650,386	*Net gains on foreign exchange and derivative transactions*
	1,195,689	1,568,605	
Beban operasional:			***Operating expenses:***
Beban kepegawaian	(2,497,575)	(2,394,073)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,537,316)	(2,661,988)	*General and administrative expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,120,670)	(1,151,802)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lain-lain	(124,510)	(130,058)	*Other operating expenses*
	(6,280,071)	(6,337,921)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	2,734,132	2,580,781	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional	8,235	7,154	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(1,586)	(11,332)	*Non-operating expenses*
	6,649	(4,178)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,740,781	2,576,603	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(510,511)	(475,892)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	**2,230,270**	**2,100,711**	***NET INCOME***

LAMPIRAN 2.2 | ***APPENDIX 2.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	79,772	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	16,681	(91,574)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(3,670)	20,146	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
	13,011	8,344	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will be reclassified to profit or loss***
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12,316	13,531	*Unrealized gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(2,710)	(2,977)	*Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss*
	9,606	10,554	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	22,617	18,898	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	2,252,887	2,119,609	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX***
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)			***EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***
Dasar	221	261	*Basic*
Dilusian	221	261	*Diluted*

LAMPIRAN 3.1 | ***APPENDIX 3.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan revaluasi asset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve – net*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2024	**162,982**	**11,167,715**	**950,557**	**2,804**	**32,596**	**21,408,060**	**260,801**	**(254,695)**	**33,730,820**	***Balance as of 1 January 2024***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,230,270	-	-	2,230,270	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya:										*Other comprehensive income:*
Penjualan aset tetap	-	-	(19,179)	-	-	19,179	-	-	-	*Sales of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	16,681	-	-	16,681	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	12,316	-	-	-	-	12,316	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Efek pajak terkait	-	-	-	(2,710)	-	(3,670)	-	-	(6,380)	*Related tax effect*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	(19,179)	9,606	-	2,262,460	-	-	2,252,887	*Total comprehensive income during the year*
Penambahan cadangan wajib	-	-	-	-	10,357	(10,357)	-	-	-	*Addition of appropriated retained earnings*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	(471,667)	-	-	(471,667)	*Dividend payment*
Right issue	51,783	6,651,061	-	-	-	-	-	-	6,702,844	*Right issue*
Penarikan saham tresuri	(1,846)	(252,849)	-	-	-	-	-	254,695	-	*Withdrawal of treasury shares*
Saldo tanggal 31 Desember 2024	**212,919**	**17,565,927**	**931,378**	**12,410**	**42,953**	**23,188,496**	**260,801**	**-**	**42,214,884**	***Balance as of 31 December 2024***

LAMPIRAN 3.2 | ***APPENDIX 3.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Reserve on revaluation of fixed assets*	Cadangan nilai wajar - bersih/ *Fair value reserve - net*	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated retained earnings*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saham tresuri/ *Treasury shares*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2023	**162,982**	**11,167,694**	**870,785**	**(7,750)**	**32,596**	**19,997,917**	**260,801**	**(255,147)**	**32,229,878**	***Balance as of 1 January 2023***
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,100,711	-	-	2,100,711	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya:										*Other comprehensive income:*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	13,531	-	-	-	-	13,531	*Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	79,772	-	-	-	-	-	79,772	*Reserve on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	(91,574)	-	-	(91,574)	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Efek pajak terkait	-	-	-	(2,977)	-	20,146	-	-	17,169	*Related tax effect*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	79,772	10,554	-	2,029,283	-	-	2,119,609	*Total comprehensive income during the year*
Pembayaran deviden	-	-	-	-	-	(619,140)	-	-	(619,140)	*Dividend payment*
Penjualan saham tresuri ke publik	-	21	-	-	-	-	-	452	473	*Sales of treasury shares to public*
Saldo tanggal 31 Desember 2023	**162,982**	**11,167,715**	**950,557**	**2,804**	**32,596**	**21,408,060**	**260,801**	**(254,695)**	**33,730,820**	***Balance as of 31 December 2023***

LAMPIRAN 4.1 | ***APPENDIX 4.1***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga	14,548,366	12,876,098	*Receipts from interest*
Pembayaran beban bunga	(7,420,099)	(7,016,441)	*Payments of interest expense*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2,185,454	1,708,143	*Receipts from other operating income*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	35,464	325,612	*Recovery from written-off loans*
Pembayaran beban kepegawaian	(3,228,451)	(2,355,655)	*Payments of personnel expenses*
Pembayaran beban operasional lainnya	(4,336,016)	(2,022,598)	*Payments of other operating expenses*
(Pembayaran) / penerimaan lain-lain	37,366	7,417	*Other (payments) / receipts*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(542,340)	(474,472)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	1,279,744	3,048,104	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			*(Increase) decrease in operating assets:*
Pinjaman yang diberikan	(2,278,031)	(11,142,017)	*Loans*
Tagihan akseptasi	(44,862)	(219,903)	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	(284,303)	613,675	*Derivative receivables*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(16,326)	21,644	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	14,366,795	(6,762,260)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(10,057,820)	10,642,217	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	248,793	(375,632)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	838,748	(33,195)	*Acceptance payables*
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**4,052,738**	**(4,207,367)**	***Net cash flows provided from (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek	(20,365,414)	(3,407,262)	*Purchase of securities*
Penjualan efek-efek	11,672,559	5,120,218	*Proceeds from sale of securities*
Perolehan aset tetap	(107,397)	(105,322)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset hak guna	(18,040)	(3,542)	*Acquisition of right-of-use assets*
Perolehan aset takberwujud	(196,129)	(336,537)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	29,160	3,483	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen	422,706	498,815	*Dividend received*
Akuisisi Entitas Anak	(6,550,743)	-	*Acquisition of Subsidiaries*
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	**(15,113,298)**	**1,769,853**	***Net cash flows (used in) provided from investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pelunasan atas efek yang diterbitkan	(201,000)	-	*Settlement of securities issued*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	1,751,475	-	*Proceeds from issuance of securities issued*
Pembayaran biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(9,080)	-	*Payments of emission cost of securities issued*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	11,793,287	27,232,047	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(5,254,370)	(40,071,851)	*Installment payments and settlement of borrowings*
Pembayaran dividen	(471,642)	(619,140)	*Dividend paid*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(74,885)	(116,558)	*Payments of lease liabilities principals*
Penjualan saham tresuri ke publik	-	473	*Sales of treasury shares to public*
Biaya emisi *right issue*	(28,898)	-	*Rights issue emission fee*
Hasil *right issue*	6,731,742	-	*Proceeds from right issue*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**14,236,629**	**(13,575,029)**	***Net cash flows provided from (used in) financing activities***

LAMPIRAN 4.2 | ***APPENDIX 4.2***

PT BANK SMBC INDONESIA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK BTPN Tbk)
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Years ended 31 December*		
	2024	**2023**	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,176,069	(16,012,543)	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	5,178	(14,462)	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19,215,658	35,242,663	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22,396,905	19,215,658	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			*Cash and cash equivalents at end of the year consists of:*
Kas	777,352	931,530	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,774,132	8,613,155	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	713,145	958,732	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,447,705	8,623,654	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	684,571	88,587	*Securities*
	22,396,905	19,215,658	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:			***SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION:***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(371)	(1,248)	*Acquisition of fixed assets still unpaid*

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00048/2.1005/AU.1/07/1212-3/1/II/2025

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SMBC Indonesia Tbk:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk (secara individu disebut "Bank") dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No.: 00048/2.1005/AU.1/07/1212-3/1/II/2025

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank SMBC Indonesia Tbk:

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (individually referred to as "the Bank") and its subsidiaries (together referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2024, the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Siddharta Widjaja & Rekan - Registered Public Accountants, an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG global organization of independent member firms affiliated with KPMG International Limited, a private English company limited by guarantee

License No. : 916/KM.1/2014

KPMG

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

1. Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan (Kerugian Kredit Ekspektasian "KKE")

Lihat Catatan 2i.1 (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Sumber utama ketidakpastian estimasi – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan), Catatan 12 (Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – Pinjaman yang diberikan), Catatan 13 (Piutang pembiayaan), Catatan 38 (Cadangan kerugian penurunan nilai), dan Catatan 45 (Manajemen risiko – Risiko kredit).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp 3.922.680 juta. Termasuk pada saldo tersebut sebagian besar berasal dari portofolio pinjaman yang diberikan Bank sebagai entitas bank umum konvensional, yaitu sebesar Rp 2.998.406 juta, mewakili 76% dari total cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2024 Grup melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan sebesar Rp 1.970.930 juta.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan Grup sebagai hal audit utama karena penentuan atas KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Dalam menentukan KKE ini, Grup mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal.

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atau gagal bayar di dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan ke dalam tahap KKE;
- Pengklasifikasian debitur menjadi kategori risiko kredit (peringkat kredit internal untuk pinjaman yang diberikan) yang tepat dengan melakukan penilaian kualitatif;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

1. Allowance for impairment losses of loans and financing receivables (Expected Credit Losses "ECL")

Refer to Note 2i.1 (Summary of material accounting policies – Allowance for impairment losses of financial assets – Financial assets carried at amortized cost), Note 3 (Critical accounting estimates and judgments – Key sources of estimation uncertainty – Allowance for impairment losses of financial assets), Note 12 (Loans and sharia financing receivables – Loans), Note 13 (Financing receivables), Note 38 (Provision for impairment losses), and Note 45 (Risk management – Credit risk).

As of 31 December 2024, the Group reported allowance for impairment losses of loans and sharia financing/ receivables of Rp 3,922,680 million. Included in such balances were mainly from loans portfolio of the Bank as a commercial conventional banking entity, amounted to Rp 2,998,406 million, representing 76% of the total allowance for impairment losses of loans and sharia financing/ receivables. In addition, as of 31 December 2024 the Group reported allowance for impairment losses of financing receivables of Rp 1,970,930 million.

We identified the Group's allowance for impairment losses of loans and financing receivables as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In determining this ECL, the Group adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs.

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk or a default in the classification of loans into ECL stages;*
- *Classification of borrowers into appropriate credit risk categories (internal risk ratings for loans) through performing a qualitative assessment;*

- Penentuan skenario makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario;

- Proyeksi atas skenario arus kas masa depan ekspektasian sebagai input untuk metode arus kas diskonto ("DCF") untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami bekerja sama dengan *financial risk modelling specialist* kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam menerapkan beberapa prosedur audit.

Kami memeroleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung KKE atas pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan untuk menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya. Sebagai bagian dari penilaian risiko, kami juga mengevaluasi uji retrospektif (analisis *back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran KKE untuk pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan, termasuk antara lain:

- Penilaian dan persetujuan informasi variabel makroekonomi yang digunakan dalam model KKE;

- Penilaian dan persetujuan penentuan klasifikasi risiko kredit debitur;

- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi atas pemasukan data kritikal ke dalam sistem sumber dan perpindahan data kritikal dari sistem-sistem sumber ke sistem perhitungan KKE;

- Rekonsiliasi dan analisis atas kelengkapan perhitungan KKE terhadap seluruh pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan;

- Penilaian dan persetujuan hasil KKE;

- Penilaian dan persetujuan KKE dengan metode DCF untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan.

- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings;*

- *Projection of expected future cash flow scenarios as an input to the discounted cash flow ("DCF") method for credit-impaired loans which are considered individually significant.*

How our audit addressed the Key Audit Matter

We work with our financial risk modelling specialist, who are an integral part of our core audit team in performing several audit procedures.

We obtained understanding of management's key controls and approach in the ECL calculation for loans and financing receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks. As part of our risk assessment, we also evaluate retrospective review (back-testing analysis) prepared by the management to assess the sufficiency of ECL.

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for loans and financing receivables, including, among others:

- *Assessment and approval of macroeconomic variables information used in ECL models;*

- *Assessment and approval of borrower credit risk classification determination;*

- *Controls over completeness and accuracy of the input of critical data into source system and the transfer of critical data from source systems to ECL calculation system;*

- *Reconciliation and analysis on completeness of ECL calculation over all loans and financing receivables;*

- *Assessment and approval of the ECL results;*

- *Assessment and approval of DCF method ECL for credit-impaired loans which are considered individually significant.*

Selain itu, kami melakukan pengujian substantif , yang terutama mencakup:

- Mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan input yang digunakan untuk menghitung KKE apakah telah memadai, menilai apakah perubahan yang dilakukan atas model, asumsi dan input yang digunakan didukung dengan justifikasi yang memadai, dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;

- Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal, dan mengidentifikasi apakah ada indikator yang berlawanan;

- Pengujian atas relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi berbasis sampel) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;

- Pengujian ketepatan pengelompokan pinjaman berdasarkan peringkat risiko kredit. Kami melakukan pengecekan akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan dan untuk pinjaman yang diberikan dengan sampel berbasis risiko, kami menelaah penilaian manajemen dengan melakukan evaluasi independen untuk menentukan ketepatan penentuan peringkat risiko internal dan tahap KKE;

- Mengevaluasi kewajaran KKE yang menggunakan metode DCF untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan dengan mempertimbangkan kemungkinan keterjadian arus kas ekspektasian dengan memperhitungkan kondisi lingkungan ekonomi terkini dan prospek kondisi ekonomi masa depan, serta kemampuan bayar debitur;

- Melakukan *stand-back assessment* atas jumlah KKE untuk menentukan apakah KKE memadai dengan mempertimbangkan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan secara keseluruhan, profil risiko, restrukturisasi pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan yang diberikan kepada peminjam, kondisi makroekonomi dan faktor lainnya;

- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

In addition, we performed substantive testing, which primarily consisted of:

- *Evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate, assess whether the changes of model, assumptions and input used are supported with appropriate justification, and reperform the ECL calculation on selected samples;*

- *Compare the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information source, and identify contradictory indicators;*

- *Test the relevance and reliability (completeness and accuracy on a sample basis) of data used in calculating ECL to the source systems;*

- *Test the appropriateness of loans classification based on stage of credit risks. We check the accuracy of days past due and for a risk-based selection of loans, we reviewed management's assessment by performing independent evaluation to determine appropriateness of internal risk rating and ECL staging determination;*

- *Evaluate the reasonableness of ECL that applies DCF method for credit-impaired loans which are considered individually significant taking into account the feasibility of expected future cash flows considering the recent economic environment and the prospect of future economic conditions, as well as borrower's repayment ability;*

- *Perform stand-back assessment of the ECL amount to determine if the ECL was reasonable by considering the overall loans and financing receivables quality, risk profile, impact of loan and financing receivable restructurings given to debtors, macroeconomic condition and other factors;*

- *Evaluate the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

2. ***Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah – piutang murabahah***

Lihat Catatan 2i.3 (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Piutang murabahah), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Sumber utama ketidakpastian estimasi – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Entitas Anak terkait PT BANK BTPN SYARIAH Tbk "BTPNS"), Catatan 12 (Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – Pembiayaan/piutang syariah), Catatan 38 (Cadangan kerugian penurunan nilai), Catatan 45 (Manajemen risiko – Risiko kredit).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebesar Rp 924.220 juta yang dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah atas portofolio salah satu entitas anaknya, BTPNS.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebagai hal audit utama karena penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen menggunakan sejumlah asumsi dan input data internal.

Pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah melibatkan pertimbangan manajemen Entitas Anak yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi;
- Pengklasifikasian debitur ke kategori risiko kredit yang tepat berdasarkan kelompok hari tunggakan;
- Penentuan parameter input yang diperlukan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami bekerja sama dengan *financial risk modelling specialist* kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam menerapkan beberapa prosedur audit.

Kami memeroleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen BTPNS dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah dan menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya. Sebagai bagian dari penilaian risiko, kami juga mengevaluasi uji retrospektif (analisis *back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. ***Allowance for impairment losses of sharia financing/receivables – murabahah receivables***

Refer to Note 2i.3 (Summary of material accounting policies – Allowance for impairment losses of financial assets – Murabahah receivables), Note 3 (Critical accounting estimates and judgments – Key sources of estimation uncertainty – Allowance for impairment losses of financial assets – Subsidiary with regards to PT BANK BTPN SYARIAH Tbk "BTPNS"), Note 12 (Loans and sharia financing/receivables – Sharia financing/ receivables), Note 38 (Provision for impairment losses), Note 45 (Risk management – Credit risk).

As of 31 December 2024, the Group reported allowance for impairment losses of murabahah receivables of Rp 924,220 million reported under allowance for impairment losses of sharia financing/receivables account from one of its subsidiaries, BTPNS's portfolio.

We identified allowance for impairment losses of murabahah receivables as a key audit matter because the determination of allowance for impairment losses requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the allowance for impairment losses, the management use various assumptions, and relied on internal data input.

The measurement of allowance for impairment losses of murabahah receivables involves significant Subsidiary's management judgement, including among others:

- *Selection of models, data and assumptions;*
- *Classification of borrowers into appropriate credit risk categories based on days past due buckets;*
- *Determination of input parameters, based on historical experience and current economic condition.*

How our audit addressed the Key Audit Matter

We work with our financial risk modelling specialist, who are an integral part of our core audit team in performing several audit procedures.

We obtained an understanding of BTPNS's management's key controls and approach in the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks. As part of our risk assessment, we also evaluate retrospective review (back-testing analysis) performed by the management to assess the sufficiency of allowance for impairment losses.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah, termasuk antara lain:

- Penelaahan dan persetujuan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan cadangan;
- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi parameter input;
- Penelaahan atas penentuan klasifikasi risiko kredit debitur;
- Penelaahan dan persetujuan hasil perhitungan cadangan penurunan nilai.

Kami melakukan pengujian substantif yang terutama terdiri dari:

- Mengevaluasi apakah model, asumsi dan input yang digunakan untuk menghitung cadangan penurunan nilai telah memadai;
- Mengevaluasi apakah definisi gagal bayar yang digunakan dalam model sudah konsisten dengan kebijakan akuntansi dan praktik industri;
- Mengevaluasi apakah asumsi yang digunakan untuk menghitung cadangan penurunan nilai telah konsisten dengan titik data, seperti peraturan dan pengalaman historis atau kini;
- Mengevaluasi kewajaran estimasi manajemen atas *management overlay,* termasuk dampaknya terhadap perhitungan cadangan penurunan nilai;
- Pengujian atas relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan cadangan kerugian ke sistem sumber;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to allowance for impairment losses of murabahah receivables, including, among others:

- *Assessment and approval of model, data and assumptions used in allowance calculation;*
- *Controls over completeness and accuracy of the input parameters;*
- *Assessment of borrower credit risk categories determination;*
- *Assessment and approval of the calculation of allowance for impairment losses.*

We performed substantive testing which primarily consisted of:

- *Evaluate models, assumptions and input used in allowance for impairment losses calculation as to whether they are appropriate;*
- *Evaluate whether the definition of default used in the model is consistent with accounting policy and industry practice;*
- *Evaluate whether the assumption used in allowance for impairment losses calculation is consistent with other data points, such regulatory and historical or recent experience;*
- *Evaluate the reasonableness of management's estimate of the management overlay, including its impact on allowance for impairment losses calculation;*
- *Testing the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used in calculating allowance for impairment losses to the source systems;*
- *Evaluate the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

KPMG

3. ***Pengendalian dan sistem Teknologi Informasi ("TI")***

Grup menggunakan beberapa sistem TI yang saling bergantung satu sama lain dalam kegiatan operasionalnya untuk melakukan pemrosesan dan pencatatan volume transaksi yang tinggi. Pengendalian atas akses dan perubahan pada sistem TI sangat penting untuk pencatatan informasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian secara akurat.

Pengendalian dan sistem TI, karena berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, merupakan hal audit utama karena pendekatan audit kami dapat berbeda secara signifikan tergantung pada efektivitas operasi dari pengendalian TI Grup.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami bekerja sama dengan tim audit TI kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam mengevaluasi risiko terkait lingkungan TI Grup. Tim audit TI kami melakukan pengujian lingkungan atas pengendalian umum TI untuk aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami. Prosedur audit yang dilakukan oleh tim audit TI kami mencakup:

- Menilai tata kelola dan pengendalian level entitas di lingkungan TI Grup, termasuk yang terkait dengan desain, tinjauan, dan kesadaran atas kebijakan TI, dan praktik manajemen risiko TI;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada akses ke program dan data, termasuk manajemen kata sandi, manajemen atas akses istimewa, dan pengendalian pemantauan atas aktivitas akun istimewa untuk semua aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada manajemen perubahan, termasuk permintaan perubahan dan persetujuan pengujian sebelum penerapan perubahan ke lingkungan produksi. Kami juga menguji pemisahan lingkungan TI dan pemisahan tugas antara pengembang dan pelaksana implementasi atas perubahan untuk semua aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada operasi komputer, termasuk proses perpindahan data secara berkelompok dan pemantauan proses membuat data cadangan untuk semua aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada pengendalian TI yang bersifat otomatis untuk aplikasi-aplikasi TI tertentu yang termasuk dalam cakupan audit kami.

3. ***Information Technology ("IT") systems and controls***

Group utilize multiple interdependent IT systems in their operational activities to process and record a high volume of transactions. Controls over access and changes to IT systems are critical for accurately recording financial information and preparing consolidated financial statements.

The IT systems and controls, as they pertain to the recording and reporting of financial transactions, is a key audit matter as our audit approach could significantly differ depending on the effective operation of the Group.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We work with our IT audit team, who are an integral part of our core audit team, to assess the risks associated with the IT environment of the Group. Our IT audit team performed tests over the general IT controls for IT applications within the scope of our audit. The audit procedures performed by our IT audit team included:

- *Assessing the governance and entity-level controls across the Group's IT environment, including those related to IT policy design, review, and awareness, and IT risk management practices;*
- *Testing the design and operating effectiveness of controls over access to programs and data, including password management, privileged access management, and monitoring controls for privileged accounts' activities for all IT applications within the scope of our audit;*
- *Testing the design and operating effectiveness of controls over change management, including change request approval and testing approval prior to deployment to the production environment. We also tested the segregation of the IT environments and the segregation of duties between developers and deployers of changes for all IT applications within the scope of our audit;*
- *Testing the design and operating effectiveness of controls over computer operations, including batch process and data backup monitoring, for all IT applications within the scope of our audit;*
- *Testing the design and operating effectiveness of the IT automated controls for certain IT applications within the scope of our audit.*

KPMG

4. *Kombinasi Bisnis*

Lihat Catatan 1f (Informasi umum), Catatan 2ak (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material – Kombinasi Bisnis), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Penyesuaian nilai wajar akuisisi dan *goodwill)* dan Catatan 17 (Aset takberwujud dan *goodwill*) atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 27 Maret 2024, Bank mengakuisisi 51% dari masing-masing total saham PT Oto Multiartha "OTO" dan PT Summit Oto Finance "SOF", dengan nilai imbalan yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 3.926.955 juta dan Rp 2.623.788 juta, yang menimbulkan pengakuan penyesuaian nilai wajar atas piutang pembiayaan, dan aset takberwujud (piranti lunak), serta pengakuan aset takberwujud teridentifikasi atas merek dagang dan hubungan pelanggan, dan *goodwill.*

Transaksi ini dianggap sebagai hal audit utama karena:

- Akuisisi yang mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup;
- Penilaian dan kompleksitas Bank terkait penentuan nilai wajar aset dan kewajiban teridentifikasi yang diperoleh dalam transaksi tersebut menggunakan alokasi harga perolehan yang memerlukan upaya audit yang signifikan. Bank melibatkan ahli valuasi eksternal untuk melaksanakan proses alokasi harga perolehan tersebut;
- Model penilaian Bank yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset takberwujud yang diakuisisi bersifat kompleks dan sensitif terhadap perubahan sejumlah asumsi utama. Hal ini mendorong upaya audit tambahan khususnya pada kelayakan asumsi utama tersebut dan konsistensi penerapannya terhadap strategi Grup.

Asumsi utama yang kami fokuskan dalam penilaian aset tak berwujud dan aset berwujud meliputi perkiraan pendapatan, tingkat diskonto, dan masa manfaat.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami bekerja sama dengan spesialis valuasi kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam menerapkan beberapa prosedur audit.

Kami memeroleh pemahaman mengenai pendekatan manajemen dan ahli penilaian mereka dalam melakukan alokasi harga perolehan dan menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

4. *Business Combination*

Refer to Note 1f (General information), Note 2ak (Summary of material accounting policies – Business combination), Note 3 (Critical accounting estimates and judgments – Fair value adjustment of acquisition and goodwill) and Note 17 (Intangible assets and goodwill) of the consolidated financial statements.

On 27 March 2024, the Bank acquired 51% of the total shares of PT Oto Multiartha "OTO" and PT Summit Oto Finance "SOF", respectively, with consideration paid of Rp 3,926,955 million and Rp 2,623,788 million, respectively, resulting in the recognition of fair value adjustments on financing receivables, and, intangible assets (software), as well as recognition of identified intangible assets over trademarks, customer relationship, and goodwill.

These transactions are considered to be a key audit matter due to the:

- *Acquisition having a significant impact on the Group's consolidated financial statements;*
- *The Bank's judgement and complexity relating to the determination of the fair values of identified assets and liabilities acquired in the transaction through purchase price allocation requiring significant audit effort. The Bank engaged external valuation expert to conduct the purchase price allocation process;*
- *The Bank's valuation model used to determine the fair value of acquired intangible assets is complex and sensitive to changes in a number of key assumptions. This drives additional audit effort specifically on the feasibility of these key assumptions and consistency of application to the Group's strategy.*

The key assumptions we focused on in the valuations of intangible assets and tangible assets included forecast earnings, discount rates and useful lives.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We work with our valuation specialist, who are an integral part of our core audit team in performing several audit procedures.

We obtained understanding of the management and their valuation expert's approach in conducting the purchase price allocation and assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks.

Prosedur yang kami lakukan mencakup:

- Mengevaluasi perlakuan akuntansi terkait akuisisi oleh Grup terhadap persyaratan standar akuntansi;
- Membaca dasar perjanjian transaksi untuk memahami persyaratan akuisisi dan sifat aset dan kewajiban yang diperoleh;
- Menilai akurasi perhitungan dan pengukuran imbalan yang dibayarkan untuk mengakuisisi OTO dan SOF berdasarkan dasar perjanjian transaksi dan mutasi rekening Bank;
- Bekerja sama dengan spesialis valuasi kami, kami menilai laporan ahli valuasi eksternal Bank dan:
  - Mempertimbangkan objektivitas, kompetensi dan cakupan ahli valuasi eksternal Bank;
  - Mengevaluasi metodologi penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh, dengan mempertimbangkan persyaratan standar akuntansi dan praktik industri yang berlaku ;
  - Menilai asumsi-asumsi utama dalam laporan ahli valuasi eksternal Bank yang disiapkan sehubungan dengan identifikasi dan penilaian merek dagang dan hubungan pelanggan, serta penyesuaian nilai wajar atas piutang pembiayaan dan piranti lunak;
  - Mengembangkan secara independen kisaran suku bunga diskonto yang dianggap sebanding dengan menggunakan data pasar yang tersedia untuk umum bagi entitas yang sebanding, disesuaikan dengan faktor risiko khusus bagi Grup dan industri tempatnya beroperasi;
- Menghitung ulang saldo *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi dan membandingkannya dengan jumlah *goodwill* yang dicatat oleh Bank;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Our procedures included:

- *Evaluate accounting treatment on the acquisition by the Group against the requirements of the accounting standards;*
- *Read the underlying transaction agreements to understand the terms of the acquisition and nature of the assets and liabilities acquired;*
- *Assess the accuracy of the calculation and measurement of consideration paid to acquire OTO and SOF based on the underlying transaction agreements and the Bank's account statements;*
- *Working with our valuation specialists, we assess the Bank's external valuation expert report and:*
  - *Consider the objectivity, competence and scope of the Bank's external valuation experts;*
  - *Evaluate the valuation methodology used to determine the fair value of assets and liabilities acquired, considering accounting standard requirements and observed industry practices;*
  - *Assess the key assumptions in the Bank's external valuation expert report prepared in relation to the identification and valuation of trademarks and customer relationship, as well as fair value adjustments on financing receivables and software;*
  - *Independently develop a discount rate range considered comparable using publicly available market data for comparable entities, adjusted by risk factors specific to the Group and the industry it operates in;*
- *Recalculate the goodwill balance recognized as a result of the transaction and compared it to the goodwill amount recorded by the Bank;*
- *Evaluate the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

Hal Lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang termasuk dalam Lampiran 1 hingga 4, yang terdiri dari laporan posisi keuangan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diwajibkan dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut opini kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan 2024, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material. Jika, berdasarkan pekerjaan yang telah kami laksanakan, kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material atas informasi lain tersebut, kami diharuskan untuk melaporkan fakta tersebut. Kami tidak melaporkan apapun terkait hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Matters

Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information included in Appendix 1 to 4, which comprises the statement of financial position of PT Bank SMBC Indonesia Tbk (parent entity only) as of 31 December 2024, and the related statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2024 annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated. If, based on the work we have performed, we conclude that there is a material misstatement of this other information, we are required to report that fact. We have nothing to report in this regard.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1212

28 Februari 2025

28 February 2025

Referensi SEOJK Nomor 16-SEOJK.04-2021: Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik

Keterangan	Hal
I. Ketentuan Umum	
1. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:	√
a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	√
b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	√
c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√
d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	√
e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	√
f. Direksi:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
g. Dewan Komisaris:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	√
2. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√
3. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√
4. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	√
II. Bentuk Laporan Tahunan	
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√

Keterangan	Hal
III. Isi Laporan Tahunan	
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
a. Ikhtisar data keuangan penting;	√
b. Informasi saham (jika ada);	√
c. Laporan Direksi;	√
d. Laporan Dewan Komisaris;	√
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	√
f. Analisis dan pembahasan manajemen;	√
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	√
h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	√
i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	√
j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	√
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
1) pendapatan/penjualan;	14
2) laba bruto;	14
3) laba (rugi);	14
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14
5) total laba (rugi) komprehensif;	14
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14
7) laba (rugi) per saham;	14
8) jumlah aset;	14
9) jumlah liabilitas;	14
10) jumlah ekuitas;	14
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	15
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	15
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	15
14) rasio lancar;	15
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	15
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	15
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	15
b. Informasi Saham Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
1) Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a) Jumlah saham yang beredar;	18
b) Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	18
c) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	18
d) Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	18
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	-
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	
2) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	19-20
a) Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	-
b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham	-
c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	-
d) Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan	-
e) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	-

Keterangan	Hal
3) Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	20
4) Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	-
c. Laporan Direksi Laporan Direksi paling sedikit memuat:	48
1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	
a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	51-52
b) Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik ;	52
c) Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	52
d) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	53-54
e) Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	51
2) Gambaran tentang prospek usaha;	53-54
3) Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	54
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	57, 93
d. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	38
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	40
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	41
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	42
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	42-44
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	45, 93
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	67
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	68-69
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	
a) Alamat;	68
b) Nomor telepon;	68
c) Nomor faksimile;	68
d) Alamat surat elektronik; dan	68
e) Alamat Situs Web;	68
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	69
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	74-75
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	72-73
6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	106-108
7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	76-77
8) Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	109
9) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	85-92
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	85-92
b) Foto terbaru;	85-92
c) Usia;	85-92
d) Kewarganegaraan;	85-92
e) Riwayat pendidikan;	85-92
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	85-92
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	85-92
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	85-92
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	85-92

Keterangan	Hal
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;	85-92; 310
h) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	57, 93
10) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	78-84
a) Nama;	78-84
b) Foto terbaru;	78-84
c) Usia;	78-84
d) Kewarganegaraan;	78-84
e) Riwayat pendidikan;	78-84
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	78-84
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	78-84
(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	78-84
(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	78-84
(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	78-84
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias	78-84; 310
h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	294
i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	45, 93
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	-
12) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	98-99
13) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	103
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	103
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	104
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;	103
14) Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	104
15) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	
a) Kepemilikan institusi lokal;	103
b) Kepemilikan institusi asing;	103
c) Kepemilikan individu lokal; dan	103
d) Kepemilikan individu asing;	103
16) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	100-102
17) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	105
18) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	109
19) Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	110
20) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/ aliansinya meliputi:	110
a) Nama dan alamat;	110

Keterangan	Hal
b) Periode penugasan;	110
c) Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;	110
d) Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan	110
e) Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan	110
21) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	111
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	115
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	118-135
a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	118-135
b) Pendapatan/penjualan; dan	118-135
c) Profitabilitas;	135
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	136
a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	137-139
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	139-140
c) Ekuitas;	140
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	141
e) Arus kas	142
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	142
4) Tingkat Kolektibilitas Piutang Emiten Atau Perusahaan Publik Dengan Menyajikan Perhitungan Rasio Yang Relevan;	143
5) Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal (Capital Structure) Tersebut Disertai Dasar Penentuan Kebijakan Dimaksud;	143-144
6) Bahasan Mengenai Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal Dengan Penjelasan Paling Sedikit Meliputi:	144
a) Tujuan Dari Ikatan Tersebut;	-
b) Sumber Dana Yang Diharapkan Untuk Memenuhi Ikatan Tersebut;	-
c) Mata Uang Yang Menjadi Denominasi; Dan	-
d) Langkah Yang Direncanakan Emiten Atau Perusahaan Publik Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing Yang Terkait;	-
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	145
a) Jenis Investasi Barang Modal;	145
b) Tujuan Investasi Barang Modal; Dan	145
c) Nilai Investasi Barang Modal Yang Dikeluarkan;	145
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	145
9) Prospek Usaha Dari Emiten Atau Perusahaan Publik Dikaitkan Dengan Kondisi Industri, Ekonomi Secara Umum Dan Pasar Internasional Disertai Data Pendukung Kuantitatif Dari Sumber Data Yang Layak Dipercaya;	147
10) Perbandingan Antara Target/Proyeksi Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil Yang Dicapai (Realisasi), Mengenai:	145-146
a) Pendapatan/penjualan;	145-146
b) Laba (rugi);	145-146
c) Struktur modal (capital structure);	145-146
d) Kebijakan dividen; atau	145-146
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	145-146
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	146
a) Pendapatan/penjualan;	146
b) Laba (rugi);	146
c) Struktur modal (capital structure);	146
d) Kebijakan dividen; atau	146
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	146
12) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	152-155

Keterangan	Hal
13) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	147-148
a) Kebijakan dividen;	147-148
b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	147-148
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	147-148
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	147-148
Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	147-148
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	148-149
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	-
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	-
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	149
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	149-150
b) Nama pihak yang melakukan transaksi;	149-150
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	149-150
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	149-150
e) Pemenuhan ketentuan terkait;	149-150
f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	
(1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara laindilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle); dan	150
(2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle);	150
g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	150
h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;	-
i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	-
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	150-151
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	151
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	264
1) RUPS, paling sedikit memuat:	
a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	
(1) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan	280-282; 284-288
(2) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;	-
b) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	279
2) Direksi, mencakup antara lain:	297
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	299-301
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	298
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	305-309
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan	302; 299
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);	302-303
e) Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	303
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	303

Keterangan	Hal
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	303
f) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	-
3) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	290
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	292-293
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	291
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;	304-305; 309
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan	295; 291-292
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);	296
e) Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:	313
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	313
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	313
(3) Pihak yang melakukan penilaian;	313
f) Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	294
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	294
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	294
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	311
a) Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; dan	311-312
b) Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	313
(1) Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;	313
(2) Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan	314
(3) Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	314-316
5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	-
a) Nama;	-
b) Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;	-
c) Periode penugasan dewan pengawas syariah;	-
d) Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	-
e) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	-
6) Komite Audit, mencakup antara lain:	317
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	318-319
b) Usia;	318-319
c) Kewarganegaraan;	318-319
d) Riwayat pendidikan;	318-319
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	318-319
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	318-319
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	318-319
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	318-319
f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	318
g) Pernyataan independensi Komite Audit;	318
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	314-322
i) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	318
j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	320-321
7) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	312
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	323-324

Keterangan	Hal
b) Usia;	323-324
c) Kewarganegaraan;	323-324
d) Riwayat pendidikan;	323-324
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	323-324
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	323-324
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	323-324
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	323-324
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	323
g) independensi komite;	323
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	325
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	322-323
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	322
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	324
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	325
m) Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	-
(1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan	-
(2) Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	-
8) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	326
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	327-328
b) Usia;	327-328
c) Kewarganegaraan;	327-328
d) Riwayat pendidikan;	327-328
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	327-328
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	327-328
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	327-328
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	327-328
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	327
g) Pernyataan independensi komite;	326
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	331
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	326
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	326
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	329
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	330-331
9) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	357
a) Nama;	357
b) Domisili;	357
c) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	357
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	357
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	357
d) Riwayat pendidikan;	357
e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	360-362
f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	358-360
10) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	375
a) Nama kepala Unit Audit Internal;	375-376
b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	375-376
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan	375-376
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	375-376
c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	378-373
d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	380-381
e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	376-377

Keterangan	Hal
f) Uraian tugas dan tanggung jawab;	377
g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	377-378
h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku termasuk kebijakan da pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.	379-380
11) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	383
a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	383-384
b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	385
c) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	385
12) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	157
a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	157-164
b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	166-245
c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	164
d) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	165
13) Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	386
a) Pokok perkara/gugatan;	-
b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan	-
c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	-
14) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	387
15) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	388
a) Pokok-pokok kode etik;	388
b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	388
c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	388
16) Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	148
a) Jumlah saham dan/atau opsi;	-
b) Jangka waktu pelaksanaan;	-
c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	-
d) Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	-
17) Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	
a) Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan	310-311
b) Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	311
18) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	390
a) Cara penyampaian laporan pelanggaran;	390
b) Perlindungan bagi pelapor;	390
c) Penanganan pengaduan;	391
d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan	391
e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	391
(1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	391
(2) Tindak lanjut pengaduan;	391
19) Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	391
a) Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan	391
b) Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	372-373
20) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	275
a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	275-277
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	275-277

Keterangan	Hal
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	394
1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	-
a) Penjelasan strategi keberlanjutan;	-
b) Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);	-
c) Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	-
d) Penjelasan Direksi;	-
e) Tata kelola keberlanjutan;	-
f) Kinerja keberlanjutan;	-
g) Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	-
h) Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan	-
i) Anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	-
2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
3) Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat:	-
a) Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/ atau	-
b) Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	-
4) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	-
5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:	-
a) Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan	-
b) Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab social dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	-
7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	-
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	407
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sector Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	407
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	64-65
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	64-65

Laporan Tahunan 2024

Charting a New Path

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Menara SMBC - CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6
Jakarta 12950

www.smbci.com